Al Hafizh Ibnu Katsir

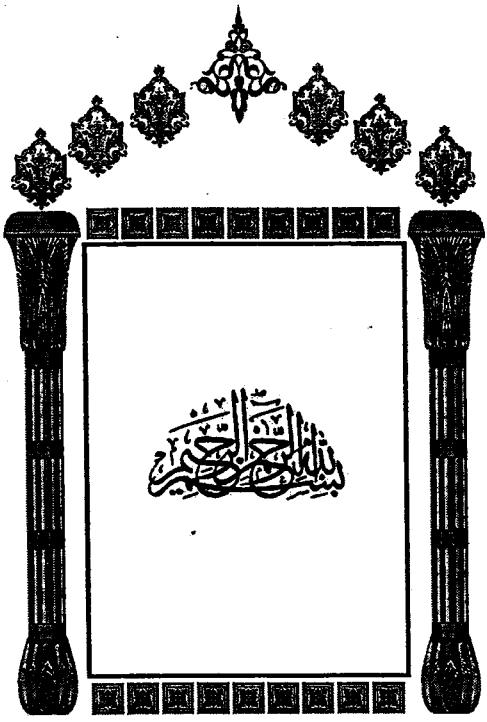
17

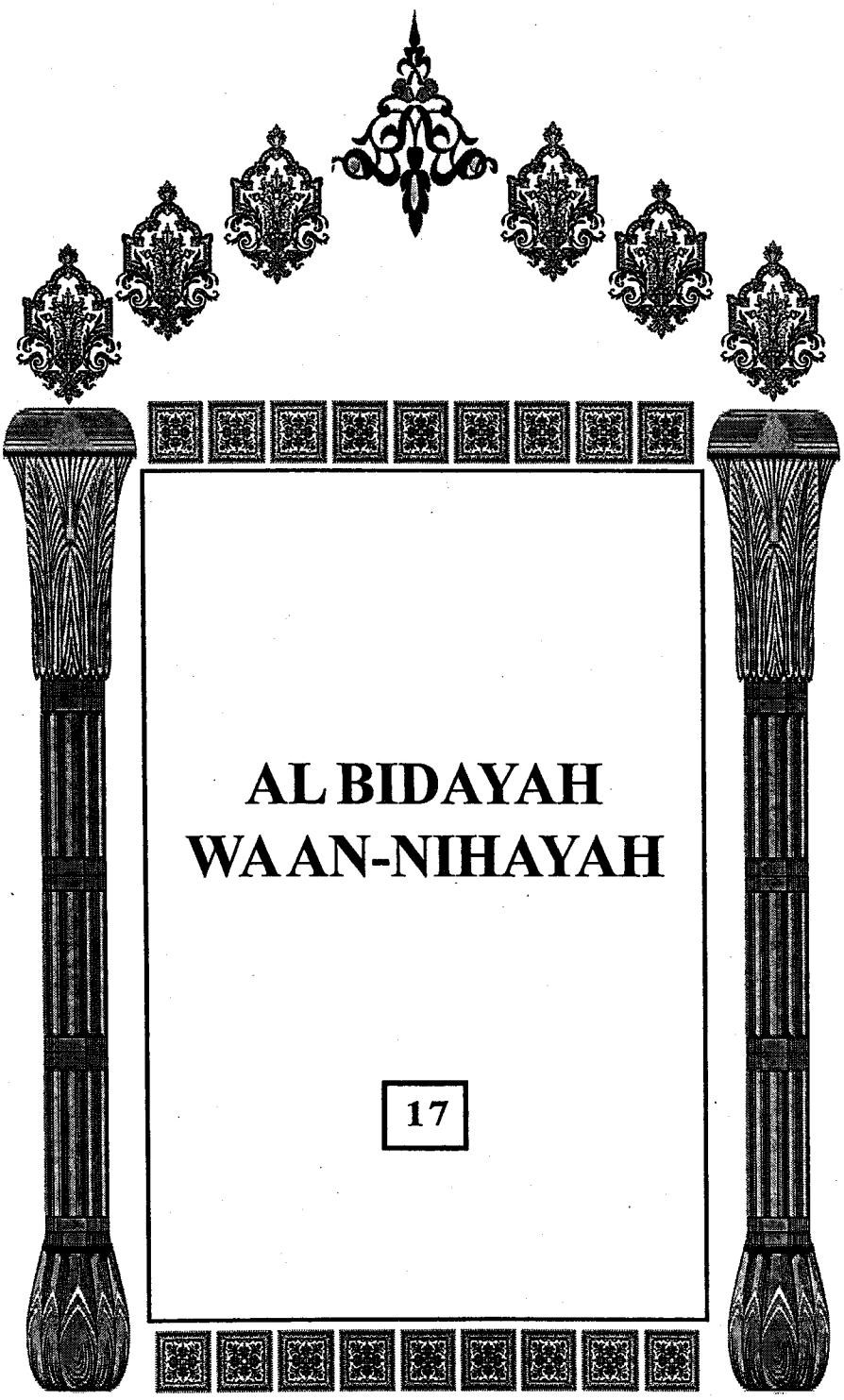
Al Bidayah wa An-Nihayah

Tahqiq:
DR. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki

Pembahasan:
Peristiwa-Peristiwa
Tahun 469 Hijriyah - Tahun 605 Hijriyah

PUSTAKA AZZAM


بسم الله الرحمن الرحيم



AL BIDAYAH WA AN-NIHAYAH

17

IBNU KATSIR

AL BIDAYAH WA AN-NIHAYAH

17

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Ibnu Katsir

Al Bidayah wa An-Nihayah / Ibnu Katsir; Misbah, editor, Misbah, -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2012.

844 hlm. ; 23.5 cm

Judul asli : *Al Bidayah wa An-Nihayah*

ISBN 978-602-236-034-6 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-236-049-0 (jil. 17)

1. Judul I. Misbah II. Misbah

297

Desain Cover : A & M Desain

Cetakan : Pertama, Januari 2013

Penerbit : **PUSTAKAAZZAM**

Anggota IKAPI DKI

Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840

Telp : (021) 8309105/8311510

Fax : (021) 8299685

E-Mail:pustaka.azzam@gmail.com

admin@pustakaazzam.com

http://www.pustakaazzam.com

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

Hak terjemahan dilindungi undang-undang.

Daftar Isi

TAHUN 469 HIJRIYAH 1
TAHUN 470 HIJRIYAH 10
TAHUN 471 HIJRIYAH 17
TAHUN 472 HIJRIYAH 20
TAHUN 473 HIJRIYAH 24
TAHUN 474 HIJRIYAH 28
TAHUN 475 HIJRIYAH 32
TAHUN 476 HIJRIYAH 36
TAHUN 477 HIJRIYAH 42
TAHUN 478 HIJRIYAH 46
TAHUN 479 HIJRIYAH 57
TAHUN 480 HIJRIYAH 63
TAHUN 481 HIJRIYAH 70
TAHUN 482 HIJRIYAH 72
TAHUN 483 HIJRIYAH 76
TAHUN 484 HIJRIYAH 78
TAHUN 485 HIJRIYAH 84
Sultan Maliksyah 94
Pembangunan Tajiyyah Di Baghdad 100
TAHUN 486 HIJRIYAH 101
TAHUN 487 HIJRIYAH 107
Kisah Wafatnya Al Muqtadi Billah 107
Biografi Singkat Al Muqtadi Bi'amrillah 108

Kekhalifahan Al Mustazhhir Billah Abu 'Abbas Ahmad 109
TAHUN 488 HIJRIYAH 115
TAHUN 489 HIJRIYAH 126
TAHUN 490 HIJRIYAH 132
TAHUN 491 HIJRIYAH 136
TAHUN 492 HIJRIYAH 139
TAHUN 493 HIJRIYAH 143
TAHUN 494 HIJRIYAH 148
TAHUN 495 HIJRIYAH 155
TAHUN 496 HIJRIYAH 158
TAHUN 497 HIJRIYAH 161
TAHUN 498 HIJRIYAH 164
TAHUN 499 HIJRIYAH 168
TAHUN 500 HIJRIYAH 172
TAHUN 501 HIJRIYAH 181
TAHUN 502 HIJRIYAH 184
TAHUN 503 HIJRIYAH 187
TAHUN 504 HIJRIYAH 190
TAHUN 505 HIJRIYAH 194
TAHUN 506 HIJRIYAH 198
TAHUN 507 HIJRIYAH 202
TAHUN 508 HIJRIYAH 209
TAHUN 509 HIJRIYAH 211
TAHUN 510 HIJRIYAH 214
TAHUN 511 HIJRIYAH 217
TAHUN 512 HIJRIYAH 222
TAHUN 513 HIJRIYAH 228
TAHUN 514 HIJRIYAH 233
TAHUN 515 HIJRIYAH 241
TAHUN 516 HIJRIYAH 248
TAHUN 517 HIJRIYAH 256
TAHUN 518 HIJRIYAH 258
TAHUN 519 HIJRIYAH 261

TAHUN 520 HIJRIYAH 264
TAHUN 521 HIJRIYAH 272
TAHUN 522 HIJRIYAH 277
TAHUN 523 HIJRIYAH 280
TAHUN 524 HIJRIYAH 283
Terbunuhnya Khalifah Al Fathimi Mesir 284
TAHUN 525 HIJRIYAH 287
TAHUN 526 HIJRIYAH 292
TAHUN 527 HIJRIYAH 295
TAHUN 528 HIJRIYAH 301
TAHUN 529 HIJRIYAH 305
Biografi Singkat Al Mustarsyid 309
Kekhalifahan Ar-Rasyid Billah Abu Ja'far Manshur bin Al Mustarsyid 309
TAHUN 530 HIJRIYAH 313
TAHUN 531 HIJRIYAH 317
TAHUN 532 HIJRIYAH 320
TAHUN 533 HIJRIYAH 327
TAHUN 534 HIJRIYAH 330
TAHUN 535 HIJRIYAH 332
TAHUN 536 HIJRIYAH 335
TAHUN 537 HIJRIYAH 337
TAHUN 538 HIJRIYAH 338
TAHUN 539 HIJRIYAH 341
TAHUN 540 HIJRIYAH 343
TAHUN 541 HIJRIYAH 346
TAHUN 542 HIJRIYAH 352
TAHUN 543 HIJRIYAH 355
TAHUN 544 HIJRIYAH 360
TAHUN 545 HIJRIYAH 367
TAHUN 546 HIJRIYAH 371
TAHUN 547 HIJRIYAH 373
TAHUN 548 HIJRIYAH 378
TAHUN 549 HIJRIYAH 381

TAHUN 550 HIJRIYAH 384
TAHUN 551 HIJRIYAH 388
Kisah Pengepungan Baghdad 389
TAHUN 552 HIJRIYAH 394
TAHUN 553 HIJRIYAH 400
TAHUN 554 HIJRIYAH 404
TAHUN 555 HIJRIYAH 407
Kekhalifahan Al Mustanjid Billah Abu Muzhaffar Yusuf bin Al Muktafi 408
TAHUN 556 HIJRIYAH 414
TAHUN 557 HIJRIYAH 418
TAHUN 558 HIJRIYAH 421
TAHUN 559 HIJRIYAH 424
Pembebasan Kota Harim 426
TAHUN 560 HIJRIYAH 430
TAHUN 561 HIJRIYAH 436
TAHUN 562 HIJRIYAH 440
Penaklukan Alexandria oleh Asaduddin Syirakuh 441
TAHUN 563 HIJRIYAH 444
TAHUN 564 HIJRIYAH 448
Pembunuhan Ath-Thawasyi Mu'tamanul Khilafah dan Para Pengikutnya
oleh Malik Shalahuddin 455
Peristiwa Sudan 456
TAHUN 565 HIJRIYAH 463
TAHUN 566 HIJRIYAH 467
Kekhalifahan Al Mustadhi' 468
TAHUN 567 HIJRIYAH 474
Wafatnya Al 'Adhid, Khalifah Terakhir Dinasti 'Ubaidiyyun 475
TAHUN 568 HIJRIYAH 485
Penaklukan Nubah 486
TAHUN 569 HIJRIYAH 494
Terbunuhnya 'Umarah bin Abu Hasan bin Zaidan Al Hakami 498
Pasal; Wafatnya Malik Al 'Adil Malik Nuruddin Mahmud Bin Zengi
Bin Aq Sunqur At-Turki As-Saljuqi, Serta Biografi Singkatnya 503

Ciri-Ciri Fisik Malik Nuruddin 519
TAHUN 570 HIJRIYAH 526
TAHUN 571 HIJRIYAH 539
TAHUN 572 HIJRIYAH 547
TAHUN 573 HIJRIYAH 551
TAHUN 574 HIJRIYAH 562
TAHUN 575 HIJRIYAH 569
Peristiwa Marji 'Uyun 569
Penghancuran Benteng Baitul Ahzan di Dekat Shafad 572
Wafatnya Al Mustadhi' Bi'amrillah, dan Biografi Singkatnya 573
Kekhalifahan An-Nashir Lidinillah Abu 'Abbas Ahmad Bin Al Mustadhi' . 576
TAHUN 576 HIJRIYAH 577
Wafatnya Turansyah Saudara Sultan 579
TAHUN 577 HIJRIYAH 585
Wafatnya Malik Shalih Isma'il bin Malik Nuruddin, Penguasa Aleppo,
serta Berbagai Peristiwa Sesudahnya 586
TAHUN 578 HIJRIYAH 592
Pasal 594
Pasal Wafatnya Malik Manshur 'Izzuddin 595
TAHUN 579 HIJRIYAH 599
Pasal 602
Pasal 603
TAHUN 580 HIJRIYAH 605
TAHUN 581 HIJRIYAH 608
TAHUN 582 HIJRIYAH 616
TAHUN 583 HIJRIYAH 619
Perebutan Baitul Maqdis Pada Tahun Ini Dari Tangan Kaum Nasrani
Yang Terkuasai Selama 92 Tahun 626
Shalat Jum'at Pertama Di Baitul Maqdis Setelah Penaklukannya 629
Mutiara Hikmah 634
Pasal 637
TAHUN 584 HIJRIYAH 645
Pasal Gambaran Tentang Penaklukan Shafad Dan Benteng Kaukab 648

TAHUN 585 HIJRIYAH 653
Kisah dan Peristiwa Kota 'Akka 654
Perang Marji Akka 654
TAHUN 586 HIJRIYAH 659
Pasal 665
Pasal 668
Pasal 669
Pasal 671
Pasal 672
TAHUN 587 HIJRIYAH 677
Proses Perebutan Kota Akka Oleh Perancis Dari Tangan Sultan 679
Pasal Peristiwa-Peristiwa Pasca Perang Akka 686
TAHUN 588 HIJRIYAH 693
TAHUN 589 HIJRIYAH 707
Peninggalan Sultan Shalahuddin Dan Biografi Singkatnya 711
Pasal 716
TAHUN 590 HIJRIYAH 720
TAHUN 591 HIJRIYAH 725
TAHUN 592 HIJRIYAH 729
TAHUN 593 HIJRIYAH 733
TAHUN 594 HIJRIYAH 741
TAHUN 595 HIJRIYAH 745
TAHUN 596 HIJRIYAH 754
TAHUN 597 HIJRIYAH 764
TAHUN 598 HIJRIYAH 779
TAHUN 599 HIJRIYAH 785
TAHUN 600 HIJRIYAH 791
TAHUN 601 HIJRIYAH 801
TAHUN 602 HIJRIYAH 806
TAHUN 603 HIJRIYAH 813
TAHUN 604 HIJRIYAH 817
TAHUN 605 HIJRIYAH 828

TAHUN 469 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram[1] Khalifah menderita sakit keras sehingga menimbulkan keresahan di hati masyarakat. Untuk itu, ia melakukan konvoi agar dilihat secara jelas oleh masyarakat umum, sehingga hati mereka menjadi tenang.

Pada bulan Jumadil Akhir sungai Tigris mengalami peningkatan debit secara signifikan, yaitu sekitar 21 hasta. Karena itu orang-orang memindahkan harta benda mereka. Ada kekhawatiran jika air sungai meluap dan membanjiri istana, sehingga peti jenazah Al Qa'im Biamrillah dipindahkan pada malam hari ke Rushafah.

Pada bulan Syawwal terjadi konflik antara para penganut madzhab Hanbali dan Al Asy'ari. Penyebabnya adalah Ibnu Al Qusyairi datang ke Baghdad lalu berbicara di Madrasah An-Nizhamiyyah. Dalam kajiannya itu ia mencaci para pengikut madzhab Hanbali dan menuduh mereka berpaham *tajsim (menganggap Allah memiliki jisim).*

---

[1] Lih. *Al Muntazham* (16/180) dan *Al Kamil* (10/103).

Pendapatnya itu didukung oleh Abu Sa'id Ash-Shufi. Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi juga sependapat dengannya. Ia bahkan menulis surat kepada Nizhamul Mulk untuk mengadukan persoalan para pengikut madzhab Hanbali, serta meminta bantuan kepadanya.

Saat mendengar kejadian tersebut, sekelompok orang pergi untuk memprotes Syarif Abu Ja'far bin Abu Musa, syaikhnya para penganut madzhab Hanbali, yang saat itu berada di masjidnya. Ada pula kelompok lain yang membelanya. Dalam insiden tersebut seorang laki-laki yang berprofesi sebagai penjahit di Suq Tsulasa'[2] tewas terbunuh, sedangkan beberapa orang lainnya terluka.

Kemudian Syaikh Abu Ishaq dan Abu Bakar Asy-Syasyi menulis surat kepada Nizhamul Mulk. Setelah itu datang surat Nizhamul Mulk kepada Fakhruddaulah untuk membantah apa yang terjadi, dan bahwa ia tidak senang sekiranya madrasah yang dibangunnya dikaitkan dengan hal-hal tersebut. Syaikh Abu Ishaq pun memutuskan untuk pergi dari Baghdad karena marah dengan keburukan yang terjadi, namun Khalifah mengutus seseorang untuk menenangkan hati Syaikh Abu Ishaq.

Setelah itu Khalifah mempertemukan antara Syaikh Abu Ishaq dan Syarif Abu Ja'far, serta Abu Sa'd Ash-Shufi dan Abu Nashr Al Qusyairi. Mereka berkumpul di kediaman Wazir. Wazir menghampiri Abu Ja'far untuk mengagungkan perbuatan dan ucapannya. Kemudian Syaikh Abu Ishaq menghampirinya dan berkata, "Aku orang yang engkau kenal saat aku masih muda, dan inilah kitab-kitabku tentang Ushul. Dalam kitab-kitab ini aku menyatakan pendapat yang berlawanan dengan paham Asy'ariyyah." Kemudian ia mencium kepalanya.

Setelah itu Abu Ja'far berkata kepadanya, "Engkau benar. Hanya saja, ketika dulu kamu masih miskin, engkau tidak mengatakan

---

[2] Suq Tsulasa' adalah nama sebuah tempat di Baghdad.

apa yang ada di hatimu. Kemudian setelah datang bantuan, Sultan dan Khawaja Buzurk[3]—yaitu Nizhamul Mulk, maka engkau ungkapkan apa yang tersembunyi dalam hatimu."

Syaikh Abu Sa'id Ash-Shufi lantas berdiri, mencium kepala Syarif Abu Ja'far, dan berkata lembut kepadanya. Namun Syarif Abu Ja'far menoleh kepadanya dengan marah dan berkata, "Wahai Syaikh! Para ulama Fiqih jika berbicara tentang masalah-masalah *Ushul (pokok),* maka mereka memiliki dasar dan pijakan. Sedangkan engkau ini hanya orang yang bermain-main, mendengar dan mengungkapkan apa yang engkau dengar. Jadi, siapa di antara kami yang mengkritik kesalahanmu?"

Kemudian Syarif Abu Ja'far berkata, "Wahai Wazir! Perdamaian macam apa ini? Kami mewajibkan apa yang kami yakini, sedangkan mereka mengharamkannya? Lihat saja kakek Khalifah, Al Qa'im Biamrillah dan Al Qadir! Keduanya menunjukkan keyakinan mereka berdasarkan madzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah dan generasi salaf. Kami pun mengikuti jalan yang sama, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama Irak dan Khurasan. Hal itu telah dibacakan di semua kantor pemerintahan."

Setelah itu Wazir mengirimkan kabar kepada Khalifah tentang apa yang terjadi. Lalu datanglah jawaban berupa ucapan terima kasih kepada jama'ah, khususnya Syarif Abu Ja'far. Ia lantas dipanggil ke istana untuk berjumpa dengan Khalifah dan diminta keberkahan doanya.

---

[3] Kata Buzurk diambil dari bahasa non-Arab, dan artinya adalah besar atau agung. Kata ini digunakan sebagai gelar untuk Wazir Nizhamul Mulk. Lih. *Al Qamus Al Muhith* entri ب ز ر ك , dan kitab *Tabshir Al Muntabih* (1/80).

Ibnu Al Jauzi[4] berkata, "Pada bulan Dzulqa'dah banyak terjadi orang sakit di Baghdad, Wasith dan Sawad. Datang pula berita dari Syam bahwa mereka dalam kondisi yang sama."

Dalam bulan ini berbagai tindak kemungkaran dan pelacuran di Baghdad diberantas. Orang-orang fasiq pun melarikan diri dari Baghdad. Pada bulan yang sama, kekuasaan atas kota Aleppo jatuh ke tangan Nashr bin Mahmud bin Mirdas setelah ayahnya wafat.

Pada tahun ini Amir Ali bin Abu Manshur bin Faramarza bin Ala'uddaulah bin Kalawaih VI Arsalan menikahi Khatun binti Dawud. Dia adalah bibinya Sultan Maliksyah. Sebelumnya ia menjadi istri Al Qa'im Biamrillah.

Pada tahun ini Al Aqsis gubernur Damaskus mengepung kota Mesir dan mempersempit ruang gerak penguasa Mesir, yaitu Al Mustanshir Billah. Setelah itu ia kembali ke Damaskus. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Khutlugh At-Turki, wali kota Kufah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Asbahdustu bin Muhammad bin Hasan Abu Manshur Ad-Dailami Asy-Syair.**[5] Ia pernah berjumpa dengan Abu Abdullah bin Hajjaj, Abdul 'Aziz bin Nubatah, serta para penyair lainnya. Ia awalnya beraliran Syi'ah, kemudian ia bertaubat. Ia menulis syair tentang perubahan keyakinannya itu[6]:

---

[4] Lih. *Al Muntazham* (16/183, 184).

[5] Lih. *Al Muntazham*, (16/184, tertulis: Asbahandustu), *Al Kamil* (10/106), *Tarikh Al Islam* (hal. 281), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/104, tertulis: Isfahdustu).

[6] Bait-bait syair ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (16/185).

وَإِذَا سُئِلْتُ عِنِ اعْتِقَادِي قُلْتُ مَا

كَانَتْ عَلَيْهِ مَـــذَاهِبُ الأَبْرَارِ

وَأَقُولُ خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ مُـــحَمَّدٍ

صِـــدِّيقُهُ وَأَنِيسُهُ فِي الْغَـــارِ

ثُمَّ الثَّلَاثَةُ بَعْـــدَهُ خَيْرُ الْـــوَرَى

أَكْرِمْ بِهِمْ مِنْ سَادَةٍ أَطْـــهَارِ

هَذَا اعْتِقَادِي وَالَّذِي أَرْجُـــو بِهِ

فَوْزِي وَعِتْقِي مِنْ عَذَابِ النَّارِ

Jika ditanya keyakinanku, maka kujawab
Sesuai madzhab orang-orang yang berbakti
Kataku, sebaik-baik manusia setelah Muhammad
Adalah Ash-Shiddiq, kawan beliau dalam goa
Lalu tiga khalifah sesudahnya, sebaik-baik manusia
Betapa mulia mereka, pemimpin orang-orang suci
Inilah keyakinanku, yang kuharapkan
Memberiku keselamatan dan terbebas dari siksa neraka

- **Thahir bin Ahmad bin Babasyad Abu Hasan Al Mishri An-Nahwi**. Ia terjatuh dari atap Masjid 'Amr bin 'Ash di Mesir, lalu ia wafat saat itu juga. Peristiwa tersebut

terjadi pada bulan Rajab tahun ini. Ibnu Khallikan[7] berkata, "Ia menjadi imam di Mesir dalam bidang Nahwu, dan ia memiliki beberapa karya berguna di bidang tersebut. Di antaranya adalah *Al Muqaddimah, Syarh Al Muqaddimah,* dan syarah atas kitab *Al Jumal* karya Az-Zajjaji."

Ibnu Khallikan[8] juga berkata, "Tugasnya di Mesir adalah memeriksa setiap surat yang ditulis di kantor administrasi dan mengoreksi kesalahannya. Setelah dikoreksi, surat-surat tersebut diantarkan kepada pihak yang dituju. Ia memperoleh gaji yang baik atas pekerjaannya itu.

Ibnu Khallikan[9] berkata, "Pada suatu hari ia makan bersama beberapa sahabatnya. Ketika datang seekor kucing, mereka melemparkan sesuatu kepadanya, lalu kucing itu mengambilnya dan segera pergi. Kucing itu datang lagi, lalu mereka melemparkan sesuatu kepadanya, lalu ia segera membawanya pergi. Setelah kucing itu datang lagi, mereka melemparkan makanan lagi, tetapi mereka tahu bahwa kucing tersebut tidak mungkin bisa menghabiskannya sendirian. Mereka pun membuntuti kucing itu, dan ternyata ia membawanya ke kucing lain yang buta di sebuah tempat. Mereka pun kagum akan kejadian itu. Lalu Syaikh Thahir bin Ahmad berkata, "*Subhanallah*! Hewan yang buta saja dikaruniai rezeki melalui kucing lain. Tidakkah Allah juga memberiku rezeki, sedangkan aku ini hamba-Nya." Setelah itu ia meninggalkan semua fasilitas dan gaji yang diperolehnya dan mengemasi barang-barangnya, lalu ia

---

[7] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (12/17), *Inbah Ar-Ruwah* (2/95), *Wafyat Al A'yan* (2/515), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/439), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 289).

[8] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/515).

[9] *Ibid.* (2/516).

menghabiskan waktu untuk menulis di sebuah ruangan dalam Masjid 'Amr bin 'Ash hingga ia wafat. Selama itu ia berhasil menghimpun komentar di bidang Nahwu yang besarnya sekitar 15 jilid kitab. Sepeninggalnya, para sahabatnya seperti Ibnu Bari dan selainnya mengutip dan menghimpunnya dalam sebuah kitab, lalu mereka menamainya *Ta'liq Al Ghurfah.*

- **Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin 'Umar bin Ahmad bin Mujammi' bin Mujib bin Muhammad bin Bahr bin Ma'bad bin Hazarmardu,**[10] atau dikenal dengan nama Abu Muhammad Ash-Sharifini. Gelarnya adalah Ibnu Al Mu'allim. Ia adalah seorang syaikh hadits dan ahli sanad kenamaan. Ia meriwayatkan secara perorangan dari sejumlah syaikh karena usianya yang panjang. Dialah periwayat terakhir kitab *Al Ja'diyyat* dari Ibnu dari Qasim bin Al Baghawi dari Ali bin Ja'd. Karena itu para periwayat hadits berdatangan kepadanya. Bahkan ada sejumlah hafizh yang menyimak riwayat darinya. Di antara mereka adalah Abu Bakar Al Khathib. Ia merupakan periwayat *tsiqah* dan terpuji jalan hidupnya. Ia wafat di Sharifin[11] pada bulan Jumadil Ula tahun ini, pada usia 85 tahun.
- **Hayyan bin Khalaf bin Husain bin Hayyan bin Muhammad bin Hayyan bin Wahb bin Hayyan Abu Marwan Al Qurthubi**, mantan sahaya Bani Umayyah,

---

[10] Lih. *Tarikh Baghdad* (10/146), *Al Muntazham* (16/186), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/330), *Tarikh Al Islam* (hal. 292, tertulis: Mujib bin Mujammi'), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (17/502).

[11] Sharifin adalah sebuah kota besar di dekat 'Ukbara dan Uwana di tepi sungai Dujail. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/384).

pengarang kitab *Tarikh Al Maghrib* setebal 60 jilid. Ia mendapat apresiasi dari Abu Ali Al Ghassani terkait kefasihan, kejujuran dan keindahan bahasanya. Ia berkata, "Aku mendengar Abu Marwan berkata, 'Ucapan selamat setelah tiga hari berarti mengentengkan rasa cinta. Sedangkan ucapan bela sungkawa setelah tiga hari sama dengan meremehkan musibah."

Ibnu Khallikan[12] berkata, "Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini. Seseorang pernah bermimpi melihatnya, lalu orang itu menanyakan keadaannya, 'Apa yang dilakukan Allah kepadamu?' Ia menjawab, 'Allah mengampuni dosaku. Mengenai kitab *At-Tarikh,* aku menyesalinya, tetapi Allah dengan kelembutan-Nya telah memaafkanku.'"

- **'Ubaidullah bin Sa'id bin Hatim Abu Nashr As-Sijzi Al Wa'ili.**[13] Ia dinisbatkan kepada sebuah desa bernama Wa'il yang terletak di Khurasan. Ia banyak menyimak hadits, menghimpun, mengklasifikasi dan mentakhrijnya. Ia bermukim di Tanah Haram, memiliki kitab *Al Ibanah* dalam bidang *ushul,* serta memiliki keunggulan di bidang *furu'.* Sebagian ulama bahkan mengunggulkannya dari segi hafalan daripada Ash-Shuri.

---

[12] Lih. *Jadzwah Al Muqtabas* (hal. 200), *Ash-Shilah* karya Ibnu Basykawal (1/153), *Wafyat Al A'yan* (2/218), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/370), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 286).

[13] Lih. *Al Muntazham* (16/187, tertulis: Abdullah), *Al Ikmal* (7/397), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/654), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1118), *Tarikh Al Islam* (hal. 95), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/495).

- **Muhammad bin Ali bin Husain Abu Abdullah Al Anmathi,**[14] atau dikenal dengan gelar Ibnu Sikkinah. Ia lahir pada tahun 390 H. Ia banyak menyimak hadits. Ia wafat pada tahun ini pada usia 79 tahun.

[14] Lih. *Tarikh Baghdad* (11/401), *Al Ikmal* (4/320), *Al Muntazham* (16/189), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/346), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 303).

TAHUN 470 HIJRIYAH[15]

Ibnu Al Jauzi[16] berkata, "Pada bulan Rabi'ul Awwal terjadi kilat besar di wilayah Tutsah[17] bagian barat. Kilat tersebut menyambar dua pohon kurma yang terletak di samping sebuah masjid sehingga terbakar pucuknya. Orang-orang menaiki pohon kurma tersebut untuk memadamkan apinya, lalu mereka turun dengan membawa pelepah kurma yang masih terbakar.

Pada tahun ini datang surat dari Nizhamul Mulk kepada Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi yang berisi jawaban terhadap surat Abu Ishaq kepadanya mengenai persoalan para penganut madzhab Hanbali. Redaksi surat tersebut dituturkan oleh Ibnu Al Jauzi,[18] tetapi intinya adalah madzhab tidak bisa diubah dan pengikutnya tidak bisa dipaksa

---

15 Lih. *Al Muntazham* (16/190) dan *Al Kamil* (10/107).

16 Lih. *Al Muntazham* (16/190).

17 Tutsah adalah sebuah kawasan di barat Baghdad yang berdampingan dengan Syuniziyyah, sejajar dengan jembatan Syauk. Kawasan tersebut masih berpenghuni hingga sekarang. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/889).

18 Lih. *Al Muntazham* (16/190, 191).

untuk meninggalkannya. Pada umumnya penduduk wilayah tersebut mengikuti madzhab Imam Ahmad bin Hanbal, dan tempatnya tersebut dikenal oleh para imam.

Ibnu Al Jauzi[19] berkata, "Pada bulan Syawwal tahun ini terjadi konflik antara para pengikut madzhab Hanbali dengan sebagian pakar Fiqih Madrasah An-Nizhamiyyah. Masing-masing pihak dikeruhkan oleh sekelompok orang awam. Di antara mereka jatuh korban jiwa sekitar 20 orang. Setelah itu kondisi tenang kembali."

Ibnu Al Jauzi[20] berkata, "Pada tanggal 19 Syawwal, Khalifah memperoleh anak yang dinamainya Ahmad Al Mustazhhir Billah. Anak ini kelak dijuluki Abu 'Abbas. Saat kelahirannya, sudut-sudut kota Baghdad dipasangi hiasan yang indah. Kemudian, pada hari Ahad tanggal 26 Syawwal, Khalifah memperoleh anak laki-laki lain yang bernama Abu Muhammad Harun."

Ibnu Al Jauzi[21] berkata, "Pada tahun ini Tajuddaulah Tutusy bin Albi Arsalan menjabat sebagai gubernur Syam, dan mengepung kota Aleppo."

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah wakil kota Kufah yang bernama Khutlugh. Ibnu Al Jauzi[22] menyebutkan bahwa Wazir Ibnu Jahir telah membuat sebuah mimbar besar untuk digunakan khutbah di Makkah. Ketika mimbar tersebut sampai di Makkah, ternyata khutbah kembali diatas-namakan penduduk Mesir, sehingga mimbar tersebut dihancurkan dan dibakar. Allah Mahatahu.

---

19 Lih. *Al Muntazham* (16/191).
20 *Ibid.*
21 *Ibid.* (16/192).
22 *Al Muntazham* (16/190).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub Ibnu Hummaduh Abu Bakar Ar-Razaz Al Muqri'.**[23] Dia merupakan periwayat terakhir yang meriwayatkan dari Abu Husain bin Sam'un. Ia merupakan periwayat *tsiqah* dan ahli ibadah. Biografinya ditulis oleh Al Khathib. Menurutnya,[24] Ar-Razzaq Al Muqri' merupakan periwayat yang jujur. Ia wafat pada tahun ini pada usia 89 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah Abu Husain bin Naqur Al Bazzaz,**[25] salah seorang *musnid (ahli sanad)* yang diberi usia panjang. Ia meriwayatkan secara perorangan banyak naskah kitab dari Ibnu Jababah dari Al Baghawi dari para syaikhnya, seperti naskahnya Hudbah, Kamil bin Thalhah, 'Umar bin Zurarah, dan Abu Sakan Al Baladi. Ia banyak meriwayatkan hadits dan sangat berhati-hati. Ia menerima upah satu dinar untuk memperdengarkan hadits Thalut bin 'Abbad. Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi memberinya fatwa bahwa ia boleh menerima upah dari memperdengarkan hadits lantaran ia tidak bisa lagi bekerja. Ia wafat pada usia 89 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

[23] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/381), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/242, tertulis: Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Ar-Razzaz), *Al Ikmal* (2/557), *Al Muntazham* (16/192), *Tarikh Al Islam* (hal. 315; tertulis juga Ibnu Hammudawaih.

[24] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/381).

[25] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/381), *Al Muntazham* (16/193), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/372), *Tarikh Al Islam* (hal. 312), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (8/35).

- **Ahmad bin Abdul Malik bin Ali bin Ahmad Abu Shalih Al Mu'adzdzin An-Naisaburi**[26] **Al Hafizh.** Ia banyak menulis hadits, menghimpun dan mengklasifikasi hadits. Ia menulis seribu hadits dari seribu syaikh. Ia juga mengisi waktunya dengan memberi ceramah dan adzan. Ia wafat pada usia di atas 80 tahun.
- **Abdullah bin Hasan bin Ali bin Muhammad bin Hasan Abu Qasim bin Abu Muhammad Al Khallal**[27]. Ia merupakan periwayat terakhir yang menceritakan hadits dari Abu Hafsh Al Kattani. Ia banyak menyimak hadits dari para syaikh. Ia juga menjadi sumber riwayat bagi Al Khathib, dan dinilainya *tsiqah* . Ia wafat pada usia 85 tahun dan dimakamkan di Gerbang Harb.
- **Abdurrahman bin Mandah bin Muhammad bin Ishaq bin Muhammad bin Yahya bin Ibrahim Abu Qasim bin Abu Abdullah.**[28] Dia adalah seorang imam putra dari seorang imam. Ia menyimak hadits dari ayahnya, Ibnu Mardawaih, dan banyak syaikh lainnya di berbagai kota. Ia melakukan perjalanan ke berbagai kota dan menghimpun banyak hadits. Pembawaannya tenang, akhlaknya bagus, mengikuti Sunnah, memiliki pemahaman yang baik, serta banyak melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tanpa

---

[26] Lih. *Tarikh Baghdad* (4/267), *Al Muntazham* (16/193), *Mu'jam Al Adibba'* (3/224), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/419), *Tarikh Al Islam* (hal. 308), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (7/156).

[27] Lih. *Tarikh Baghdad* (9/439), *Al Muntazham* (16/194), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/368), *Al 'Ibar* (3/273), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 321).

[28] Lih. *Thabaqat Al Hanabilah* (2/242), *Al Muntazham* (16/194), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/349), *Tadzkirah Al Huffazh* (53/1165), *Tarikh Al Islam* (hal. 327) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/288).

takut dengan cacian orang yang mencaci di jalan Allah. Sa'd bin Muhammad Az-Zanjani[29] berkata, "Allah memelihara Islam melalui tangan Ibnu Mandah dan Abdullah Al Anshari Al Harawi." Ibnu Mandah ini wafat di Ashbahan pada usia 87 tahun. Jenazahnya dilayat oleh banyak orang. Tidak ada yang mengetahui jumlah mereka selain Allah. Semoga Allah merahmatinya.

- **Abdul Malik bin Abdul Ghaffar bin Muhammad bin Muzhaffar bin Ali Abu Qasim Al Hamadzani**,[30] salah seorang hafizh, ulama Fiqih, dan wali. Ia digelari Bunjir. Ia banyak menyimak hadits, serta menulis untuk para pelajar dan membacakannya kepada mereka. Ia wafat di Kota Ray pada bulan Muharram tahun ini, lalu dimakamkan di samping makam Ibrahim Al Khawash.
- **Syarif Abu Ja'far Al Hanbali**.[31] Nama lengkapnya adalah Abdul Khaliq bin 'Isa bin Ahmad bin Muhammad bin 'Isa bin Ahmad bin Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin 'Abbas bin Abdul Muththalib Al Hasyimi. Ia adalah anak Abu Musa Al Hanbali Al 'Abbasi. Ia merupakan salah seorang ulama Fiqih yang ahli ibadah, zuhud, masyhur dengan komitmennya terhadap agama, dermawan, serta menjalankan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tanpa terpengaruh oleh cacian orang yang suka mencaci di jalan Allah. Ia lahir pada tahun 411 H.

---

[29] Lih. *Al Muntazham* (16/194) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/352, 353).

[30] Lih. *Al Ikmal* (2/13), *Al Muntazham* (16/195), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 334).

[31] Lih. *Thabaqat Al Hanabilah* (2/237), *Al Muntazham* (16/195), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/456), *Tarikh Al Islam* (hal. 322) dan *Al 'Ibar* (3/273).

Ia bekerja pada Al Qadhi Abu Ya'la bin Farra'. Ia dinilai baik oleh syaikhnya di hadapan Ibnu Ad-Damaghani, sehingga ia diterima olehnya. Setelah itu ia berhenti bersaksi. Ia masyhur dengan keshalihannya.

Menjelang wafatnya Khalifah Al Qa'im Biamrillah, ia berwasiat agar jenazahnya dimandikan oleh Syarif Abu Ja'far. Ia juga mewasiatkan banyak harta untuk Syarif Abu Ja'far, tetapi ia tidak mau menerimanya sedikit pun.[32]

Ketika terjadi konflik antara para pengikut madzhab Hanbali dan para pengikut madzhab Al Asy'ari yang dipicu oleh Ibnu Al Qusyairi, Syarif Abu Ja'far ditahan di istana dalam keadaan dimuliakan dan diagungkan. Para ulama Fiqih dan selainnya menjumpai mereka, mencium tangan dan kepalanya. Ia tetap tinggal di istana hingga jatuh sakit, lalu ia diijinkan untuk pulang ke tengah keluarganya. Akhirnya ia wafat di tengah keluarganya pada malam Kamis pertengahan bulan Shafar tahun ini. Jenazahnya lantas dimakamkan di samping Imam Ahmad. Masyarakat awam menjadikan makamnya sebagai tujuan ziarah pada setiap malam Rabu. Mereka berdatangan ke makamnya untuk membacakan Al Qur'an beberapa kali khataman. Kegiatan ini berlangsung hingga datang musim hujan. Jumlah yang dibaca di makamnya adalah sepuluh ribu kali khataman karena banyaknya orang yang membacakan Al Qur'an di makamnya. Semoga Allah merahmatinya.

- **Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Abu Hasan Al Baidhawi,**[33] salah seorang

---

[32] Lih. *Thabaqat Al Hanabilah* (2/240) dan *Al Muntazham* (16/195, 196).

[33] Lih. *Al Muntazham* (16/197).

ulama Fiqih madzhab Syafi'i. Ia menjabat sebagai qadhi di Rab' Al Karkhi. Ia dimakamkan di samping ayahnya. Semoga Allah merahmati keduanya.

TAHUN 471 HIJRIYAH

Pada tahun ini Sultan Malik Muzhaffar Tajul Muluk Tutusy bin Albi Arsalan As-Saljuqi merebut kekuasaan atas Kota Damaskus setelah membunuh rajanya yang bernama Aqsis. Hal itu karena Aqsis mengirimkan utusan kepada Sultan Muzhaffar untuk meminta bantuannya dalam menghadapi pasukan Mesir. Tetapi ketika Sultan Muzhaffar tiba, Aqsis justru tidak keluar untuk menyambutnya. Karena itu, Sultan Muzhaffar memerintahkan untuk membunuhnya, lalu ia pun dibunuh seketika itu juga.

Pada tahun ini Wazir Ibnu Jahir diberhentikan atas saran Nizhamul Mulk lantaran ia berkonspirasi untuk menentang para ulama madzhab Syafi'i. setelah itu Al Muqtadi mengadakan surat-menyurat dengan Nizhamul Mulk terkait pengembalian jabatan Ibnu Jahir, lalu anaknya dikembalikan kepada posisinya, sedangkan dia sendiri diberhentikan.

Pada tahun ini Sa'duddaulah Kuwahra'in[34] tiba di Baghdad sebagai gubernurnya. Setelah itu ia memerintahkan untuk memainkan rebana di pintu rumahnya pada waktu-waktu shalat. Ia juga berlaku tidak sopan terhadap kekhalifahan. ia juga memasang tambatan-tambatan kuda di gerbang Firdaus. Perilakunya itu lantas diadukan kepada Sultan, lalu datanglah surat dari Sultan yang berisi teguran keras terhadapnya terkait perilakunya tersebut.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah wakil kota Kufah, yaitu Khutlugh At-Turki. Semoga Allah memberinya pahala.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sa'd bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Husain Abu Qasim Az-Zanjani.**[35] Ia pernah berkunjung ke berbagai negeri untuk menyimak hadits. Ia merupakan seorang imam yang hafizh, ahli ibadah dan wara'. Pada akhir usianya ia memilih untuk menetap di Makkah. Orang-orang mencari keberkahan darinya. Ibnu Al Jauzi[36] berkata, "Mereka lebih sering mencium tangannya daripada mencium Hajar Aswad."
- **Salim Al Hauri,**[37] dinisbatkan kepada sebuah desa bernama Haurah yang terletak di Dujail. Ia merupakan ahli ibadah dan zuhud. Menurut satu riwayat, selama bertahun-

---

[34] Lih. *Al Muntazham* (16/198) dan *Al Kamil* (10/109).

[35] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (20/273), *Al Muntazham* (16/201), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/385), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1174), *Tarikh Al Islam* (hal. 45), *Al Wafi Bil Wafyat* (15/180).

[36] Lih. *Al Muntazham* (16/201).

[37] Lih. *Al Muntazham* (16/201, tertulis Al Hauzi), *Mu'jam Al Buldan* (2/359) dan *Al Kamil* (10/112, tertulis Al Jauri).

tahun ia hanya memakan sebutir kismis setiap harinya. Ia banyak mendengarkan hadits dan menyimak bacaan hadits oleh para muridnya. Semoga Allah merahmatinya.

- **Abdullah bin Sab'un[38] Abu Ahmad Al Faqih Al Maliki Al Qairawani**. Ia wafat di Baghdad dan dimakamkan di gerbang Harb. Allah Mahatahu.

[38] Lih. *Al Muntazham* (16/202) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 51).

TAHUN 472 HIJRIYAH[39]

Pada tahun ini Ibrahim bin Mas'ud bin Mahmud bin Subuktakin —gubernur Ghaznah[40]— berhasil menguasai banyak benteng dan kastil India. Kemudian ia pulang ke negerinya dalam keadaan selamat dan membawa banyak rampasan perang.

Pada tahun ini lahir Amir Abu Ja'far bin Al Muqtadi Biamrillah. Kota Baghdad dihiasi untuk menyambut kelahirannya.

Pada tahun ini Amir Syarafuddaulah Muslim bin Quraisy bin Badran Al 'Aqili naik sebagai gubernur setelah ayahnya wafat.

Pada tahun ini Manshur bin Marwan menguasai Diyar Bakr sepeninggal ayahnya.

---

[39] Lih. *Al Muntazham* (16/205) dan *Al Kamil* (10/113).

[40] Ghaznah adalah sebuah kota besar dan wilayah yang luas di ujung Khurasan, dan merupakan perbatasan antara Khurasan dan India. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/798).

Pada tahun ini Sultan memerintahkan untuk menenggelamkan Ibnu 'Allan, seorang yahudi yang bertanggung-jawab membayarkan *jizyah* di Bashrah. Sultan juga menyita kekayaannya yang berjumlah 400 ribu dinar. Setelah itu Khumartikin menanggung *jizyah* Bahsrah sebesar 100 ribu dinar dan 100 kuda setiap tahunnya.

Pada tahun ini 'Ubaidullah bin Nizhamul Mulk menguasai kota Tikrit. Sementara yang menjadi amir haji adalah Khutlugh At-Turki. Khutbah penduduk Mesir di Makkah dihentikan, digantikan dengan khutbahnya Al Muqtadi dan Sulaiman Maliksyah As-Saljuqi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdul Malik bin Hasan bin Ahmad bin Hairun Abu Nashr.**[41] Ia banyak meriwayatkan hadits, dan merupakan seorang zuhud dan ahli ibadah. Ia tidak pernah berhenti berpuasa, dan membaca Al Qur'an satu kali khatam setiap malam.
- **Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Husain bin Abdul 'Aziz bin Mihran Al 'Ukbari**[42]. Ia menyimak hadits dari Hilal Al Haffar, Ibnu Razquwaih, Al Hamami, dan lain-lain. Ia orang yang dermawan dan pandai bersyair. Di antara syairnya adalah[43]:

أُطِيلُ تَفَكُّرِي فِي أَيِّ نَـــاسٍ

---

41 Lih. *Al Muntazham* (16/207, tertulis Khairun), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 71, tertulis Abdul Malik bin Husain bin Khairan).

42 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/239), *Al Muntazham* (16/208), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/392), *Tarikh Al Islam* (hal. 76), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/102).

43 Lih. *Al Muntazham* (16/209).

مَضَوْا قِدْمًا وَفِيمَنْ خَلَّفُونَا

هُمُ الأَحْيَاءُ بَعْدَ الْمَوْتِ ذِكْرًا

وَنَحْنُ مِنَ الْخُمُولِ الْمَيِّتُونَا

Kurenungkan lama-lama manusia
Yang telah berlalu, dan yang menggantikan kita
Mereka hidup dalam kenangan setelah mati
Sedangkan kami mati dan tidak dikenang

Ia wafat pada bulan Ramadhan tahun ini pada usia 90 tahun.

- **Hayyaj bin 'Ubaid Al Hitthini Asy-Syami.**[44] Ia meriwayatkan hadits dan merupakan satu-satunya orang di zamannya yang ahli zuhud sekaligus pakar Fiqih dan ahli ibadah. Ia menetap di Makkah dalam waktu yang lama untuk memberi fatwa kepada penduduk Makkah. Ia mengerjakan 'umrah tiga kali sehari dengan berjalan kaki, dan ia tidak pernah memakai sendal sejak ia menetap di Makkah. Ia biasa berziarah ke makam Rasulullah ﷺ bersama penduduk Makkah dengan berjalan kaki dan telanjang kaki. Demikian pula, ia sering berziarah ke makam Ibnu 'Abbas di Thaif. Ia tidak menyimpan harta apapun, dan hanya mengenakan satu gamis. Ia dipukul oleh seorang panglima dalam salah satu tragedi Rafidhah sehingga ia jatuh sakit beberapa hari

---

[44] Lih. *Al Muntazham* (16/209), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/529), *Tarikh Al Islam* (hal. 80), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/529), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/102).

lalu wafat pada usia 80 tahun lebih. Semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 473 HIJRIYAH

Pada tahun ini[45] Tuksyu saudara Sultan Maliksyah menguasai sebagian wilayah Khurasan. Pada tahun ini para penceramah diijinkan untuk mengadakan majelis. Sebelumnya mereka dilarang sejak tragedi Ibnu Al Qusyairi.

Pada tahun ini ditangkap sejumlah pemuda yang mengangkat pemimpin seseorang yang bernama Abdul Qadir Al Hasyimi. Mereka mengadakan surat-menyurat dengannya dari berbagai negeri. Sedangkan orang yang menjadi penghubungnya bernama Ibnu Rasul. Mereka berkumpul di Masjid Baratsa[46]. Oleh karena itu timbul kekhawatiran sekiranya mereka menjadi opposan bagi penduduk Mesir, maka keluarlah perintah untuk menangkap mereka.

---

[45] Lih. *Al Muntazham* (16/211) dan *Al Kamil* (10/118).

[46] Baratsa adalah sebuah tempat di pinggir Baghdad. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/532).

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Khutlugh At-Turki. Allah Mahatahu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin 'Umar bin Muhammad bin Isma'il[47] Abu Abdullah bin Akhdhar Al Muhaddits.** Ia menyimak hadits dari Ali bin Syadzan. Ia mengikuti madzhab Azh-Zhahiri. Ia banyak membaca Al Qur'an, bagus perilakunya, hidupnya sederhana, dan qana'ah. Semoga Allah merahmatinya.
- **Abu Hasan Ali bin Muhammad bin Ali, yang bergelar Ash-Shulaihi.**[48] Ayahnya adalah seorang qadhi di Yaman yang beraliran Sunni. Setelah dewasa, Ash-Shulaihi ini belajar dan menguasai berbagai bidang ilmu. Ia mengikuti aliran Syi'ah dengan madzhab Qaramithah. Ia menjadi pembimbing haji bagi para jama'ah haji selama 15 tahun. Beritanya telah tersebar luas bahwa ia akan berkuasa di Yaman. Karena itu, ia muncul di wilayah Yaman setelah ia berhasil membunuh Najah, pemimpin kota Tihamah. Kemudian ia menguasai seluruh wilayah Yaman dalam waktu yang sangat singkat, yaitu pada tahun 455 H. Ia berkhutbah atas nama Al Mustanshir Al 'Ubaidi, penguasa Mesir.

  Pada tahun ini ia keluar untuk menunaikan haji bersama dua ribu pasukan berkuda, tetapi ia dihadang oleh Sa'id bin

---

[47] Lih. *Al Muntazham* (16/212), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 84, tertulis Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Al Akhdhar.

[48] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/411), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/359), *Tarikh Al Islam* (hal. 91), *Mir'ah Al Jinan* (3/103), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/346).

Najah pada musim haji bersama pasukan yang kecil. Dalam pertempuran ini Ash-Shulaihi dan saudaranya terbunuh, lalu Sa'id bin Najah menguasai kerajaan dan semua asetnya.

- **Muhammad bin Husain bin Abdullah bin Ahmad bin Yusuf bin Syibl Abu Ali Asy-Syair Al Baghdadi.**[49] Ia meriwayatkan hadits secara *musnad (tersambung sanadnya),* dan memiliki syair-syair yang indah. Di antaranya adalah[50]:

لاَ تُظْهِرَنَّ لِعَاذِلٍ أَوْ عَـــاذِرٍ
حَالَيْكَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّـــرَّاءِ
فَلِرَحْمَةِ الْمُتَوَجِّعِينَ مَرَارَةٌ
فِي الْقَلْبِ مِثْلُ شَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ

Jangan tampakkan kepada pencaci atau pemaaf
Keadaanmu di saat senang dan susah
Karena ibanya orang yang berpura sakit pahit rasanya
Dalam hati, tak ubahnya suka cita musuh atas kesusahan kita

- **Yusuf bin Hasan bin Muhammad bin Hasan Abu Qasim At-Tafakkuri,**[51] berasal dari Zanjan. Ia lahir pada

---

[49] Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/247), *Al Muhammadun Minasy-Syu'ara'* (hal. 375), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/430), *Tarikh Al Islam* (hal. 99) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/11).

[50] Lih. *Al Muhammadun Minasy-Syu'ara'* (hal. 377).

[51] Lih. *Al Muntazham* (16/215), *Al Kamil* (10/119), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/155), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/361), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/5, tertulis Abu Qasim Yusuf bin Hasan bin

tahun 395 H. Ia mengikuti madzhab Syafi'i dan belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Ia merupakan murid Asy-Syirazi yang paling tua. Ia ahli ibadah, wara', khusyu', sering menangis saat dzikir, dan tekun beribadah. Ia wafat pada tahun ini pada usia mendekati 80 tahun.

Muhammad bin Hasan Az-Zanjani, dikenal juga dengan gelar At-Tafakkuri karena banyak bertafakkur tentang akhirat).

TAHUN 474 HIJRIYAH

Pada tahun ini[52] Abu Kamil Manshur bin Nuruddaulah Dubais meneruskan kekuasaan ayahnya. Ia juga mendapatkan penghargaan dari Sultan dan Khalifah.

Pada tahun ini Syarafuddaulah Muslim bin Quraisy mengambil alih kekuasaan atas kota Harran, dan berdamai dengan penguasa Ruha. Tutusy bin Albi Arsalan penguasa Damaskus juga menguasai kota Antharthus.[53] Pada tahun ini Khalifah mengutus Ibnu Jahir untuk menemui Sultan Maliksyah guna meminang putrinya. Ibunya perempuan tersebut menerima pinangan Khalifah dengan syarat ia tidak memiliki istri dan selir selain anaknya, dan Khalifah harus tidur seranjang dengannya. Syarat itu pun terpenuhi.

---

[52] Lih. *Al Muntazham* (16/216) dan *Al Kamil* (10/120).

[53] Anthartus adalah sebuah kota di tepi pantai Syam. Ini merupakan wilayah terakhir Damaskus dari wilayah pantai dan wilayah pertama Homs. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/388).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Dawud bin Sultan Maliksyah.**[54] Ayahnya marah besar kepadanya karena ia nyaris —atau bermaksud— bunuh diri. Ia dilarang oleh para amir, lalu ia pindah ke negeri lain dan memerintahkan para wanita untuk meratapinya. Ketika beritanya sampai ke Baghdad, wazir Khalifah duduk untuk berbela sungkawa.
- **Al Qadhi Abu Walid Al Baji**, atau nama lengkapnya Sulaiman bin Khalaf bin Sa'd bin Ayyub At-Tujibi Al Andalusi Al Baji Al Faqih Al Maliki,[55] salah seorang penghafal Hadits yang luas pengetahuannya di bidang Fiqih dan Hadits. Ia melakukan lawatan ke berbagai negeri di wilayah timur pada tahun 426 H untuk menyimak hadits. Ia bertemu dengan para imam waktu itu seperti Al Qadhi Abu Thayyib Ath-Thabari dan Abu Ishaq Asy-Syirazi. Setelah itu ia menetap di Makkah selama tiga tahun untuk berguru kepada Syaikh Abu Dzar Al Harawi. Selanjutnya ia menetap di Baghdad selama tiga tahun juga, dan di Maushil selama setahun untuk belajar Fiqih dan Ushul Fiqih kepada Abu Ja'far As-Samnani. Ia juga menyimak riwayat dari Al Khathib Baghdad, dan sebaliknya Al Khathib juga menyimak hadits darinya. Darinyalah Al Khathib meriwayatkan dua bait syair yang indah ini[56]:

---

[54] Lih. *Al Muntazham* (16/216), *Al Kamil* (10/122), *Nihayah Al Urb* (26/323), *Tarikh Al Islam* (hal. 12), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/113).

[55] Lih. *Tartib Al Madarik* (4/802), *Tarikh Dimasyqa* (22/224), *Mu'jam Al Adibba'* (11/246), *Wafyat Al A'yan* (2/408), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/535), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 113).

[56] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (11/250) dan *Wafyat Al A'yan* (2/180, 409).

إِذَا كُنْتُ أَعْلَمُ عِلْمًا يَقِينًا

بِأَنَّ جَمِيعَ حَيَاتِي كَسَاعَهْ

فَلِمْ لاَ أَكُونُ ضَنِينًا بِهَا

وَأَجْعَلُهَا فِي صَلاَحٍ وَطَاعَهْ

Jika kutahu dengan keyakinan kuat
Semua hidupku hanyalah sesaat
Mengapa umurku tidak kuhemat-hemat
Kujadikan ia untuk kebaikan dan taat

Setelah tiga belas tahun mengembara, ia kembali ke negerinya dan menjadi qadhi di sana. Menurut satu sumber, ia juga menjabat sebagai qadhi di Aleppo. Ibnu Khallikan[57] berkata, "Ia memiliki banyak karya. Di antaranya adalah *Al Muntaqa fi Syarh Al Muwaththa', Ihkam Al Fushul fi Ahkam Al Ushul, Al Jarh Wat-Ta'dil,* dan lain-lain. Ia lahir pada tahun 403 H., dan wafat di Mariyyah pada hari Kamis di antara 'Isya dan Shubuh, yaitu pada tanggal 19 Rajab tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

- **Abu Aghar Dubais bin Ali bin Mazyad**[58] yang bergelar Nuruddaulah. Ia wafat pada tahun ini di usia 80 tahun. Ia menjadi petinggi negara selama 60 tahun lebih. Jabatannya digantikan oleh anaknya yang bernama Abu Kamil dan bergelar Baha'uddaulah.

---

[57] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/409).

[58] Lih. *Dimyatul Qashr* (1/52), *Al Muntazham* (16/220), *Wafyat Al A'yan* (2/491), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/557), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 112).

- **Abdullah bin Ahmad bin Ridhwan Abu Qasim Al Baghdadi**[59]. Ia termasuk pemimpin umat. Ia menderita sakit *syaqiqah*[60] selama tiga tahun sehingga ia berdiam diri di rumah yang gelap tanpa melihat cahaya dan mendengar suara.

---

[59] Lih. *Al Muntazham* (16/220) dan *Al Kamil* (10/122).

[60] *Syaqiqah* adalah sakit yang menjangkiti sebelah kepala dan wajah. Lih. *Taj Al 'Arus* entri ش ق ق .

TAHUN 475 HIJRIYAH

Pada tahun ini[61] datang Mu'ayyidul Mulk bin Nizhamul Mulk datang dan singgah di madrasah ayahnya. Selama di sana, di pintu rumahnya dimainkan rebana pada tiga waktu shalat.

Pada tahun ini Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi berangkat sebagai delegasi untuk Sultan Maliksyah dan Wazir Nizhamul Mulk. Setiap kali ia melewati sebuah negeri, maka penduduk keluar untuk menyambutnya berikut anak dan istri mereka. Mereka mengharapkan keberkahan darinya dan mengusap-usap kendaraannya. Bahkan ada pula yang mengambil tanah bekas injakan kaki bagalnya. Ketika ia tiba di Sawah, penduduk keluar. Lalu, setiap kali ia melewati pasarnya, maka mereka menaburkan benda-benda halus yang mereka miliki, hingga Syaikh Asy-Syirazi tiba di pasar sepatu. Mereka tidak memiliki apa-apa selain alas kaki sepatu anak-anak, lalu mereka pun menebarkannya untuk

---

[61] Lih. *Al Muntazham* (16/475) dan *Al Kamil* (10/127).

memuliakan Syaikh Asy-Syirazi. Syaikh kagum dengan sambutan mereka.

Pada tahun ini dilakukan pinangan kembali dari pihak Khalifah kepada putri Sultan Maliksyah, lalu ibunya meminta mahar sebesar 400 ribu dinar. Kemudian terjadilah kesepakatan untuk memberikan hadiah kepada ibu yang menyusuinya sebesar 50 ribu dinar, dan maharnya sebesar 100 ribu dinar.

Pada tahun ini Sultan memerangi saudaranya yang bernama Tutusy. Ia berhasil menawan saudaranya itu, tetapi kemudian melepaskannya lagi. Sejak saat itu ia berkuasa penuh atas Damaskus dan distrik-distrik bawahannya. Sementara Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Khutlugh.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahad bin Muhammad bin Ishaq bin Muhammad bin Yahya bin Mandah Abu 'Amr,**[62] seorang hafizh dari Baitul Hadits. Ia pernah berkunjung ke berbagai negeri untuk menyimak hadits. Ia wafat di Ashbahan pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.
- **Ibnu Makula**[63] **Al Amir Abu Nashr Ali bin Wazir Abu Qasim Hibatullah bin Ali bin Ja'far bin 'Allakan bin Muhammad bin Dulaf bin Abu Dulaf At-Tamimi,** gelarnya Al Amir Sa'dul Mulk, dan dipanggil

---

[62] Lih. *Al Muntazham* (16/225), *At-Taqyid* karya Ibnu Nuqthah (hal. 370), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/440), *Tarikh Al Islam* (hal. 139), dan *Al 'Ibar* (3/282).

[63] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (12/255), *Al Muntazham* (16/226), *Mu'jam Al Adibba'* (15/102), *Wafyat Al A'yan* (3/305), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/569), *Tarikh Al Islam* (hal. 141 dan 215).

Abu Nashr bin Makula. Dia adalah salah seorang imam Hadits dan pejabat terpenting. Ia pernah berkeliling ke berbagai negeri untuk menyimak hadits. Ia mengarang kitab *Al Ikmal* yang membahas nama-nama para periwayat yang serupa dan mirip. Ini merupakan kitab besar, tidak ada kitab sejenis sebelumnya, dan tidak tertandingi dengan kitab manapun sesudahnya, kecuali hasil koreksi Ibnu Nuqthah dalam sebuah kitab yang dinamainya *Al Istidrak.*

Ia wafat karena dibunuh oleh para budaknya di Karman pada tahun ini. Ia lahir pada tahun 420 H., dan hidup selama 55 tahun. Ibnu Khallikan[64] berkata, "Menurut sebuah pendapat, ia dibunuh pada tahun 479 H. Ada pula yang mengatakan tahun 487 H." Ibnu Khallikan[65] berkata, "Ayahnya adalah wazirnya Al Qa'im Biamrillah, sedangkan pamannya adalah Abu Abdullah bin Husain bin Ali yang menjabat sebagai qadhi di Baghdad."

Ibnu Khallikan[66] juga berkata, "Saya tidak mengetahui alasan ia dinamai Al Amir, kecuali ia dinisbatkan kepada kakeknya, yaitu Al Amir Abu Dulaf. Ia berasal dari Jarbadzaqan[67], dan lahir di 'Ukbara pada bulan Sya'ban tahun 421 H." Ibnu Khallikan[68] juga berkata, "Khathib Al Baghdadi mengarang kitab *Al Mu'tanif* yang menghimpun dua kitab Ad-Daruquthni dan Abdul Ghani bin Sa'id yang

---

[64] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/306).

[65] *Ibid.* (3/305).

[66] *Ibid.* (3/306).

[67] Jarbadzqan atau orang non-Arab menyebutnya Karbazkan adalah sebuah kota di dekat Hamadzan yang terletak di antara Karj dan Ashbahan. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/305).

[68] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/305).

bernama *Al Mu'talif Wal Mukhtalif.* Lalu datanglah Ibnu Makula untuk melakukan penambahan atas kitab Al Khathib, dan dinamainya *Al Ikmal.* Kitab ini sangat bermanfaat, mampu menghilangkan kesamaran, dan sangat akurat. Tidak ada kitab yang semacam ini sebelumnya. Dengan karyanya ini tidak perlu disebutkan keutamaannya yang lain, karena karya ini menunjukkan bahwa ia banyak menelaah kitab, meneliti dan menyempurnakan."

Di antara syair yang dinisbatkan kepadanya adalah[69]:

قَوِّضْ خِيَامَكَ عَنْ أَرْضٍ تُهَـــانُ بِهَا

وَجَـــانِبِ الذُّلَّ إِنَّ الـــذُّلَّ يُجْتَنَبُ

وَارْحَلْ إِذَا كَانَ فِي الأَوْطَانِ مَنْقَصَةٌ

فَالْمَنْدَلُ الرَّطْبُ فِي أَوْطَانِهِ حَطَبُ

Robohkan tendamu dari tanah dimana engkau dihinakan
Jauhilah kehinaan, kehinaan itu sepantasnya dijauhkan
Pergilah jika ada suatu kekurangan di negerimu
Karena kayu mandal[70] basah menjadi kayu bakar di tempat asalnya

---

[69] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (15/106), *Wafyat Al A'yan* (3/306), dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/577).

[70] *Mandal* adalah nama pohon yang harum baunya.

TAHUN 476 HIJRIYAH

Pada tahun ini[71] 'Amiduddaulah Ibnu Jahir diberhentikan sebagai wazirnya Khalifah. Ia lantas pergi bersama keluarga dan anak-anaknya untuk menemui Sultan. Mereka bermaksud menemui Nizhamul Mulk, wazirnya Sulaiman. Lalu Sultan mengangkat anaknya yang bernama Fakhruddaulah sebagai gubernur atas wilayah Bakr. Maka ia pun berangkat ke sana dengan membawa pakaian kebesaran, rebana dan pasukan. Ia memerintahkan untuk mengambil alih Bakr dari tangan Ibnu Marwan, menyampaikan khutbah atas nama dirinya, dan menuliskan namanya pada dokumen negara. Ia terus melakukan usaha hingga berhasil mengambil alih wilayah Bakr dari tangan mereka.

Setelah itu kursi wazir Khalifah diisi oleh Abu Fath Muzhaffar. Tetapi kemudian ia diberhentikan pada bulan Sya'ban, dan digantikan oleh Abu Syuja' Muhammad bin Husain yang diberi gelar Zhahiruddin.

---

[71] Lih. *Al Muntazham* (16/227) dan *Al Kamil* (10/129).

Pada bulan Jumadil Akhir, Mu'ayyidul Mulk mengangkat Abu Sa'd Abdurrahman bin Al Ma'mun sebagai pengajar Madrasah An-Nizhamiyyah setelah wafatnya Abu Ishaq Asy-Syirazi. Semoga Allah merahmatinya.

Pada tahun ini penduduk Harran melakukan pembangkangan terhadap Syarafuddaulah Muslim bin Quraisy. Lalu ia datang, mengepungnya, menaklukkannya, menghancurkan bentengnya, dan menyalip qadhinya yang bernama Ibnu Jalabah dan kedua anaknya di tembok benteng.

Pada bulan Syawwal Abu Mahasin bin Abu Ridha terbunuh. Penyebabnya adalah ia mencemarkan nama baik Nizhamul Mulk di hadapan Sultan. Ia berkata kepada Sultan, "Serahkan mereka[72] kepadaku, nanti aku akan rampaskan dari mereka uang satu juta dinar." Mengetahui hal itu, Nizhamul Mulk lantas membuat jamuan makan yang besar. Ia juga memanggil budak-budaknya yang jumlahnya ribuan. Ia lantas berkata kepada Sultan, "Semua ini adalah hartamu, termasuk madrasah dan tempat *ribath (berjaga di perbatasan musuh)* yang aku wakafkan. Semua sebagai bentuk terima kasih kepadamu di dunia, dan semoga pahalanya untukmu di akhirat. Hartaku dan semua aset yang kumiliki ada di hadapanku, sementara aku puas dengan sehelai pakaian yang bertambal dan sebuah *zawiyah* (pondokan)." Pada saat itulah Sultan memerintahkan untuk membunuh Abu Mahasin, padahal ia telah mendapatkan tempat di sisi Sultan dan menjadi orang khususnya. Sultan juga memberhentikan ayahnya sebagai penulis surat rahasia, lalu tugas tersebut diberikan kepada Mu'ayyidul Mulk bin Nizhamul Mulk.

---

[72] Maksudnya Nizhamul Mulk dan para pengikutnya. Lih. *Al Muntazham* (16/227), *Al Kamil* (10/131) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 17).

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Al Amir Khutlugh At-Turki, wakil kota Kufah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi Ibrahim bin Ali bin Yusuf Ar-Razi Al Fairuzabadi**[73]. Fairuzabad adalah nama sebuah desa di Persia. Pendapat lain mengatakan di Kota Jur. Ia adalah syaikhnya ulama madzhab Syafi'i dan pengajar Madrasah An-Nizhamiyyah di Baghdad. Ia lahir pada tahun 393 H. Pendapat lain mengatakan tahun 395 H. Ada pula yang mengatakan tahun 396 H.

  Ia belajar Fiqih kepada Al Qadhi Abu Thayyib Ath-Thabari, dan menyimak hadits dari Ibnu Syadzan dan Al Barqani. Ia orang yang zuhud, ahli ibadah, dan wara'. Ia ulama yang sangat dihormati dan dimuliakan, imam di bidang Fiqih, Ushul Fiqih, Hadits, dan berbagai bidang lainnya. Ia memiliki banyak karya yang bermanfaat, seperti kitab *Al Muhadzdzab* tentang madzhab Syafi'i, *At-Tanbih, An-Nukat* dalam bidang perbedaan pendapat, *Al-Luma'* dalam bidang Ushul Fiqih, *At-Tabshirah, At-Tanbih, Thabaqat Al Fuqaha'*, dan lain-lain. Saya katakan, biografinya dipaparkan secara detil dan panjang di awal syarah kitab *At-Tanbih.* Ia wafat pada malam 21 Jumadil Awal di rumah Muzhaffar bin Ra'is Ar-Ru'asa. Jenazahnya dimandikan oleh Abu Wafa bin 'Aqil Al Hanbali, dan dishalati di Bab Firdaus yang merupakan

---

[73] Lih. *Al Muntazham* (16/228), *Wafyat Al A'yan* (1/29), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/452), *Tarikh Al Islam* (hal. 148), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/215), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/117).

bagian dari istana khalifah. Shalat jenazahnya dihadiri oleh Al Muqtadi Bi'amrillah. Sedangkan yang menjadi imam adalah Abu Fath Muzhaffar bin Ra'is Ar-Ru'asa yang menjabat sebagai wakil wazir. Kemudian ia dishalati lagi di Masjid Istana. Setelah itu ia dimakamkan di Bab Abraz dalam sebuah liang lahat yang berdampingan dengan Nahiyah. Semoga Allah merahmatinya.

Ia mendapatkan pujian dari banyak penyair di masa hidupnya dan setelah wafatnya. Ia sendiri memiliki syair yang indah. Di antara syairnya yang dituturkan Ibnu Khallikan adalah[74]:

سَأَلْتُ النَّاسَ عَنْ خِلٍّ وَفِيٍّ

فَقَالُوا مَا إِلَى هَذَا سَبِيلُ

تَمَسَّكْ إِنْ ظَفِرْتَ بِذَيْلِ حُرٍّ

فَإِنَّ الْحُرَّ فِي الدُّنْيَا قَلِيلُ

Kutanyakan kepada manusia tentang sahabat sejati
Mereka katakan, tiada jalan untuk menggapainya
Jika kau temukan seorang merdeka, peganglah ia
Karena orang merdeka di dunia sedikit jumlahnya

Ibnu Khallikan[75] berkata, "Ketika Syaikh Asy-Syirazi wafat, para ulama Fiqih mengadakan acara bela sungkawa di Madrasah An-Nizhamiyyah, lalu Mu'ayyidul Mulk menunjuk Abu Sa'id Al Mutawalli sebagai penggantinya. Ketika berita

---

[74] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/29).
[75] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/31).

tersebut sampai kepada Nizhamul Mulk, ia menulis surat yang isinya, "Seharusnya madrasah ini ditutup selama setahun untuk menghormati kepergian Syaikh Asy-Syirazi." Ia juga memerintahkan agar Syaikh Abu Nashr bin Shabbagh untuk mengajar, menggantikan Syaikh Asy-Syirazi."

- **Thahir bin Husain bin Ahmad bin Abdullah Al Qawwas.**[76] Ia mengisi waktunya untuk membaca Al Qur'an dan menyimak Hadits. Ia belajar Fiqih kepada Al Qadhi Abu Thayyib Ath-Thabari. Setelah itu ia memberi fatwa dan mengajar. Ia memiliki sebuah halaqah di Masjid Al Manshur yang berisi diskusi dan fatwa. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* , wara', zuhud, dan berdiam diri di masjid selama 50 tahun. Ia wafat pada tahun ini di usia 86 tahun, dan jenazahnya dimakamkan di dekat makam Imam Ahmad. semoga Allah merahmatinya dan kita semua.
- **Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Isma'il Abu Thahir Al Anbari Al Khathib,**[77] atau dikenal dengan nama Ibnu Abi Shaqr. Ia berkeliling ke berbagai negeri untuk menyimak hadits. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* , shalih, dermawan dan ahli ibadah. Khathib Al Baghdadi pernah menyimak hadits darinya dan meriwayatkan karya-karyanya. Ia wafat di Anbar pada bulan Jumadil Akhir pada usia sekitar 100 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

[76] Lih. *Thabaqat Al Hanabilah* (2/244), *Al Muntazham* (16/231), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/452), *Tarikh Al Islam* (hal. 164), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (16/394).

[77] Lih. *Al Muntazham* (16/232), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/578), *Tarikh Al Islam* (hal. 175), *Al Wafi Bil Wafyat* (18/578), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/118).

- **Muhammad bin Ahmad bin Husain bin Jardah,**[78] salah seorang pembesar negeri di Baghdad. Ia orang yang kaya raya dan memiliki status sosial yang tinggi. Kekayaannya senilai 300 dinar. Ia berasal dari 'Ukbara. Di sana ia memiliki sebuah kompleks yang terdiri dari 30 rumah yang berdiri sendiri. Di dalamnya juga terdapat kolam renang dan taman yang luas. Kompleks ini memiliki dua gerbang, dan di setiap gerbangnya adalah sebuah masjid. Jika muadzin mengumandangkan adzan di salah satu masjid, maka suaranya tidak terdengar dari masjid yang lain karena sangat luasnya.

  Ketika terjadi tragedi Al Basasiri pada tahun 450 H., istri Khalifah Al Qa'im Biamrillah tinggal dirumah tersebut. Ia lantas mengirimkan uang sebesar 10 ribu dinar kepada Al Amir Quraisy bin Badran, panglima pasukan Arab untuk menjaga rumahnya. Dialah yang membangun masjid yang dikenal dengan namanya di Baghdad. Ribuan orang telah mengkhatamkan Al Qur'an di sana. Ia sendiri tidak pernah meninggalkan pakaian khas saudagar.

  Ia wafat pada tanggal 10 Dzulqa'dah tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di dekat makam Al Qazwini. Semoga Allah merahmatinya dan kita semua, Amin.

---

[78] Lih. *Al Muntazham* (16/232) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 177).

TAHUN 477 HIJRIYAH

Pada tahun ini[79] terjadi perang antara Fakhruddaulah Ibnu Muhajir dan Ibnu Marwan pemimpin Diyar Bakr. Hasil dari perang ini adalah Ibnu Jahir menguasai kerajaan Arab dan menawan istri-istri mereka. Ia didukung oleh Saifuddaulah Shadaqah bin Manshur bin Dubais bin Ali bin Mazyad Al Asadi. Ia menebus banyak orang Arab sehingga ia mendapatkan ucapan terima kasih dari banyak orang, serta mendapatkan pujian dari para penyair.

Pada tahun ini Sultan mengutus 'Amiduddaulah Ibnu Jahir bersama pasukan yang besar, dengan ditemani oleh Qasimuddaulah Aq Sunqur, kakeknya Bani Atabik yang menjadi raja-raja Syam dan Maushil, untuk bergerak ke Maushil. Dalam ekspedisi militer ini ia berhasil menaklukkan Maushil.

Pada bulan Sya'ban, Sulaiman bin Qutlumusy menguasai Kota Anthakiyyah. Syarafuddaulah Muslim bin Quraisy ingin merebutnya dari

---

[79] Lih. *Al Muntazham* (16/234) dan *Al Kamil* (10/134).

Sulaiman bin Qutlumusy, tetapi Sulaiman justru mengalahkannya dan menewaskannya. Muslim ini termasuk raja yang paling baik perilakunya. Ia memiliki seorang pejabat, qadhi dan informan di setiap desa atau negeri. Ia berkuasa atas wilayah mulai dari Sindiyyah[80] hingga Manbij. Ia digantikan oleh saudaranya yang bernama Ibrahim bin Quraisy yang sebelumnya ia dipenjara selama bertahun-tahun. Setelah Muslim wafat, maka saudaranya ini dibebaskan dan diangkat menjadi raja.

Pada tahun ini Sultan Sanjar bin Maliksyah lahir pada tanggal 20 Rajab di Sinjar.[81]

Pada tahun ini Taksyu saudara Sultan melakukan pembangkangan sehingga ia ditangkap oleh Sulaiman, dicungkil matanya, dan dipenjara.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Khumartakin Al Hasnani lantaran para jama'ah mengeluhkan perlakuan kasar Khutlugh dan pengutipan pajak dari mereka. Ia pertama kali berangkat dari Kufah ke Makkah selama 19 hari.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Dustu Abu Sa'd An-Naisaburi**,[82] syaikhnya kaum sufi. Ia memiliki sebuah *ribath (semacam pondokan)* di kota Nisapur dimana pintunya bisa dimasuki unta berikut penunggangnya. Ia menunaikan haji

---

[80] Sindiyyah adalah sebuah desa di Baghdad yang terletak di sungai 'Isa, antara Baghdad dan Anbar.

[81] Sinjar adalah sebuah kota yang masyhur di tepi Jazirah. Jaraknya dari Maushil adalah perjalan tiga hari. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/158).

[82] Lih. *Al Muntazham* (16/235), *Al Kamil* (10/109), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/491), *Tarikh Al Islam* (hal. 258), dan *Al 'Ibar* (3/294).

beberapa kali secara *tajrid*[83] ketika jalur Makkah terputus. Ia wafat pada tahun ini pada usia lebih dari 90 tahun. Semoga Allah merahmatinya. Ia berwasiat agar kedudukannya digantikan oleh anaknya yang bernama Isma'il. Ia pun didudukkan sebagai syaikh pemimpin *ribath* pada usia 12 tahun. Dialah yang memberikan berbagai wakaf untuk keperluan *ribath.*

- **Ibnu Shabbagh,**[84] pengarang kitab *Asy-Syamil.* Nama lengkapnya adalah Sayyid bin Muhammad bin Abdul Wahid bin Ahmad bin Ja'far. Sedangkan gelarnya adalah Al Imam Abu Nashr bin Shabbagh. Ia lahir pada tahun 400 H., dan belajar Fiqih di Baghdad kepada Abu Thayyib Ath-Thabari hingga mengungguli semua ulama madzhab Syafi'i di Irak. Ia juga menghasilkan beberapa karya yang bermanfaat. Di antaranya adalah kitab *Asy-Syamil* yang membahas madzhab Syafi'i. Inilah kitab yang pertama ia ajarkan di Madrasah An-Nizhamiyyah.

  Ia wafat pada tahun ini dan jenazahnya dimakamkan di rumahnya di Karkh, kemudian dipindahkan ke Bab Harb. Semoga Allah merahmatinya.

  Al Qadhi Ibnu Khallikan[85] berkata, "Dia merupakan ulama fiqihnya penduduk Irak. Ia sebanding dengan Syaikh Abu Ishaq, bahkan Ibnu Shabbagh lebih alim darinya di bidang madzhab. Ia menjadi tujuan para penuntut ilmu. Ia

---

[83] Maksudnya adalah pergi haji tanpa biaya dan bekal, melainkan berpindah-pindah dan bertamu dari satu kabilah ke kabilah lain hingga sampai di Makkah.

[84] Lih. *Al Muntazham* (16/236), *Wafyat Al A'yan* (3/217), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/464), *Tarikh Al Islam* (hal. 197), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/122).

[85] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/217).

mengarang kitab *Asy-Syamil* di bidang Fiqih, dan kitab *Al 'Umdah* di bidang Ushul Fiqih. Dialah yang pertama kali mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, tetapi 20 hari kemudian ia digantikan oleh Syaikh Abu Ishaq. Ketika Syaikh Abu Ishaq wafat, maka ia digantikan oleh Abu Sa'd Al Mutawalli. Kemudian Abu Sa'd digantikan oleh Ibnu Shabbagh. Setelah itu Ibnu Shabbagh digantikan oleh Ibnu Al Mutawalli. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* dan shalih. Ia lahir pada tahun 400 H. Semoga Allah merahmatinya."

- **Mas'ud bin Nashir bin Abdullah bin Ahmad bin Isma'il Abu Sa'id As-Sijzi Al Hafizh.**[86] Ia mengembara ke berbagai negeri untuk menghimpun dan menyimak Hadits, serta mengumpulkan kitab-kitab yang berharga. Tulisannya indah dan kutipannya tepat. Ia seorang hafizh (penghafal Hadits) yang akurat. Semoga Allah merahmatinya.

[86] Lih. *Al Muntazham* (16/238, tertulis Asy-Syajari), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/533), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1216), *Tarikh Al Islam* (hal. 213), *Mir'ah Al Jinan* 3/122), Ibnu Makula dalam kitab *Al Ikmal* (4/549), 550).

TAHUN 478 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram tahun ini[87] terjadi gempa di Arrajan[88] yang menewaskan banyak orang Romawi dan hewan ternak mereka. Pada tahun ini juga banyak terjadi penyakit panas dan sampar di Irak, Hijaz dan Syam. Penyakit ini mengakibatkan kematian mendadak. Kemudian terjadi kematian banyak binatang di hutan, disusul dengan kematian hewan-hewan ternak hingga harga daging dan susu melonjak tinggi. Di tengah itu semua terjadi konflik besar antara kaum Rafidhah dan Sunni yang menelan banyak korban jiwa.

Pada bulan Rabi'ul Awwal berhembus angin berwarna hitam yang membawa pasir. Banyak pohon yang berjatuhan, baik pohon kurma atau selainnya. Banyak terjadi petir di berbagai negeri hingga

---

[87] Lih. *Al Muntazham* (16/239) dan *Al Kamil* (10/145).

[88] Arrajan adalah sebuah kota yang terletak di perbatasan Persia dan Ahwaz, yang dibangun oleh Anusyarwan dan dinamainya Abaz Qubadz. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/194).

orang-orang mengira bahwa Kiamat telah terjadi. Kemudian peristiwa tersebut pun berhenti. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Khalifah memperoleh anak, yaitu Husain Abu Abdullah. Pada waktu kelahirannya, seantero kota Baghdad diberi hiasan, tetabuhan dimainkan, dan orang-orang banyak bersedekah.

Pada tahun ini Fakhruddaulah Ibnu Jahir menguasai banyak wilayah. Di antaranya adalah Abdul Hamid, Mayyafariqin,[89] dan Jaziarah Ibnu 'Umar. Dengan demikian, kekuasaan Bani Marwan menyusut di tangannya. Pada tanggal 12 Sya'ban, Abu Bakar Muhammad bin Muzhaffar Asy-Syami diangkat sebagai kepala qadhi Baghdad setelah wafatnya Abu Abdullah Ad-Damaghani. Ia dilantik di kantor pemerintahan.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Khutlugh At-Turki. Ia berziarah ke makam Nabi ﷺ dan berkata, "Aku menduga bahwa ini adalah haji terakhirku." Ucapannya itu benar-benar terjadi.

Pada tahun ini keluar tanda perintah Khalifah Al Muqtadi Bi'amrillah untuk menyegarkan kembali aktivitas *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* di setiap kawasan. Khalifah juga memerintahkan untuk mengharuskan orang-orang kafir *dzimmi* untuk memakai simbol-simbol, menghancurkan tempat-tempat hiburan dan permainan, menumpahkan khamer, dan mengusir orang-orang yang berbuat kerusakan.

---

[89] Mayyafariqin adalah kota termasyhur yang ada di Diyar Bakr. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/703).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Hasan bin Muhammad bin Ibrahim bin Abu Ayyub Abu Bakar Al Furaki.**[90] ia adalah cucunya Ustadz Abu Bakar bin Furak. Ia tinggal di Baghdad dan mengisi waktunya dengan ceramah nasihat di Madrasah An-Nizhamiyyah. Karena dirinyalah terjadi fitnah di antara berbagai madzhab. Ibnu Al Jauzi[91] berkata, "Ia orang yang lebih memilih duniawi dan tidak segan-segan memakai pakaian sutera." Ibnu Al Jauzi menyebutkan bahwa ia pernah mengutip pajak pertambangan. Ia wafat pada tahun ini pada usia 60 tahun lebih, dan jenazahnya dimakamkan di samping makam Al Asy'ari di bilangan Rawaya.
- **Hasan bin Ali bin Abu Abdullah Al Mardusi,**[92] pemimpin umat di zamannya. Ia menjadi pelayan pada masa pemerintahan Bani Buwaih, dan ia diberi umur panjang hingga tahun ini. Para raja sangat menghormatinya. Ia banyak bersedekah, shalat dan berbuat kebaikan. Usianya mencapai 95 tahun. Ia menyiapkan sendiri kuburan dan kafannya pada lima tahun sebelum kematiannya.
- **Abu Sa'd Al Mutawalli Abdurrahman bin Al Ma'mun bin Ali Abu Sa'd Al Mutawalli,**[93] pengarang

---

[90] Lih. *Al Muntazham* (16/243), *Tarikh Al Islam* (hal. 218), *Lisan Al Mizan* (1/304), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/121, tertulis Ahmad bin Hasan bin Muhammad bin Ibrahim).

[91] Lih. *Al Muntazham* (16/243).

[92] Lih. *Al Muntazham* (16/243), *Tarikh Al Islam* (hal. 222, tertulis Husain).

[93] Lih. *Al Muntazham* (16/244), *Wafyat Al A'yan* (3/133), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/585), *Tarikh Al Islam* (hal. 226), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/106).

kitab *At-Tatimmah* dan pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah sesudah Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Bahasanya fasih dan indah, serta menguasai banyak bidang ilmu. Ia wafat pada bulan Syawwal tahun ini pada usia 52 tahun. Semoga Allah merahmatinya. Jenazahnya dishalati oleh Al Qadhi Abu Bakar Asy-Syami dan dimakamkan di Bab Abraz.

- **Imam Al Haramain.**[94] Nama lengkapnya adalah Abdul Malik bin Abdullah bin Yusuf bin Abdullah bin Yusuf bin Muhammad bin Hayyuwaih. Julukannya adalah Abu Ma'ali Al Juwaini (Juwain adalah nama sebuah desa di Nisapur). Sedangkan gelarnya adalah Imam Al Haramain lantaran ia menetap di Makkah selama empat tahun. Ia lahir pada tahun 419 H. Ia menyimak hadits dan belajar Fiqih kepada ayahnya yang bernama Syaikh Abu Hamid Al Juwaini, serta menggantikan ayahnya mengajar dalam halaqahnya. Ia juga belajar Fiqih kepada Husain.

  Saat ia berkunjung ke Baghdad, ia sempat belajar Fiqih dan meriwayatkan hadits. Kemudian ia pergi ke Makkah dan menetap di sana selama 4 tahun. Setelah itu ia kembali ke Nisapur dan diserahi tugas mengajar, berkhutbah dan memberi nasihat. Ia mengarang kitab *Nihayah Al Mathlab fi Dirayah Al Madzhab* dan *Al Burhan* di bidang Ushul Fiqih, serta kitab-kitab lain dari berbagai bidang ilmu.

  Ada banyak murid yang berguru kepadanya dari berbagai penjuru negeri. Majelisnya dihadiri oleh 300 pelajar Fiqih.

---

[94] Lih. *Al Muntazham* (16/244), *Wafyat Al A'yan* (3/167), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/468), *Tarikh Al Islam* (hal. 229), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/165).

Saya memaparkan biografinya secara lengkap dalam kitab *Ath-Thabaqat.*

Ia wafat pada tanggal 25 Rabi'ul Awwal tahun ini pada usia 57 tahun, dan jenazahnya dimakamkan di rumahnya, lalu dipindahkan ke samping ayahnya. Semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Khallikan[95] berkata, "Ibunya adalah seorang budak perempuan yang dibeli ayahnya dari hasil usahanya menyalin naskah. Setelah ia lahir, ayahnya berwanti-wanti agar ia tidak disusui oleh perempuan lain. Pada suatu hari, ada seorang perempuan yang berkunjung lalu menyusuinya sekali. Syaikh Abu Muhammad langsung mengambilnya, menjungkirnya, menekan perutnya, dan menaruh jarinya di tenggorokannya. Ia terus melakukan hal itu hingga ia memuntahkan semua air susu perempuan tersebut. Di suatu majelis diskusi, Imam Al Haramain pernah mengalami kehabisan tenaga, lalu ia berkata, 'Ini pasti akibat persusuan itu.'"

Ibnu Khallikan[96] berkata, "Ketika Imam Al Haramain pulang dari Hijaz ke negerinya, Nisapur, ia diserahi tugas sebagai imam, khathib, mengajar, dan memimpin majelis dzikir di hari Jum'at. Ia tetap pada posisinya itu selama 30 tahun tanpa ada yang bisa menggeser posisinya. Ia mengarang kitab di semua bidang. Di antaranya adalah kitab *An-Nihayah.* Dalam Islam tidak ada kitab yang seperti kitab *An-Nihayah* ini."

---

[95] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/169).

[96] *Ibid.* (3/168, 169).

Al Hafizh Abu Ja'far[97] berkata, "Aku mendengar Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi berkata kepada Imam Al Haramain, 'Wahai orang yang memberi manfaat bagi umat manusia di timur dan barat, engkau hari ini adalah imamnya para imam.'"

Di antara karya-karya Imam Al Haramain adalah *Asy-Syamil* di bidang Ushuluddin (prinsip-prinsip agama), *Al Burhan* di bidang Ushul Fiqih, *Talkhish At-Taqrib, Al Irsyad, Al 'Aqidah An-Nizhamiyyah, Ghiyats Al Umam, Ghiyats Al Khalq,* serta kitab-kitab lain, baik yang telah dirampungkannya atau belum."

Ibnu Khallikan[98] berkata, "Ketika Imam Al Haramain wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 478 H., ia dishalati oleh anaknya yang bernama Abu Qasim. Saat itu pasar-pasar ditutup dan murid-muridnya yang berjumlah empat ratus orang mematahkan pena dan memecah tempat tinggal mereka. Mereka berdiam diri seperti itu selama setahun. Wafatnya Imam Al Haramain diratapi banyak penyair. Di antaranya adalah[99]:

قُلُوبُ الْعَالَمِينَ عَلَى الْمَقَالِي
وَأَيَّامُ الْوَرَى شِبْـــهُ اللَّيَالِي
أَيُثْمِرُ غُصْنُ أَهْلِ الْعِلْمِ يَوْمًا

---

97 Lih. *Al Muntazham* (16/245), *Wafyat Al A'yan* (3/168), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/172).

98 Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/169, 170).

99 Dua bait syair ini terdapat dalam kitab *Wafyat Al A'yan* (3/170) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/182).

وَقَدْ مَاتَ الْإِمَامُ أَبُو الْمَعَالِي

Hati seluruh alam sedang kelam
Hari-hari manusia tak ubahnya malam
Adakah dahan ahli ilmu berbuah di suatu hari
Sedangkan Imam Abu Al Ma'ali telah pergi

- **Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Walid Abu Ali,**[100] syaikhnya kelompok Mu'tazilah. Dialah yang mengajar mereka, dan mereka ini ditentang oleh kalangan Ahlussunnah. Karena itu ia berdiam diri di rumahnya selama 50 tahun hingga wafat pada bulan Dzulhijjah tahun ini. Ia dimakamkan di pemakaman Asy-Syuniziyyah.

  Abu Ali inilah yang pernah berdebat dengan Syaikh Abu Yusuf Al Qazwini Al Mu'tazili Al Mufassir mengenai keberadaan anak-anak dalam surga sebagaimana dituturkan oleh Ibnu 'Aqil dari keduanya.[101] Ia hadir pada pertemuan keduanya.

  Abu Ali meriwayatkan satu hadits dari syaikhnya, yaitu Abu Husain Al Bashri dengan sanadnya yang telah disebutkan sebelumnya,[102] melalui jalur Syu'bah, dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Abu Mas'ud Al Badri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika engkau tidak malu, maka lakukan apa maumu!"*

---

[100] Lih. *Al Muntazham* (16/247), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/489), *Mizan Al I'tidal* (3/464), *Tarikh Al Islam* (hal. 244) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/84).

[101] Lih. *Al Muntazham* (16/248, 249).

[102] Telah disebutkan sebelumnya pada jilid XV.

Hadits tersebut juga diriwayatkan[103] oleh Al Qa'nabi dari Syu'bah. Ia tidak meriwayatkan dari Syu'bah selain hadits ini. Konon, ketika Syu'bah menemui Al Qa'nabi, ia buang air di atas bak cuci, lalu ia meminta Syu'bah untuk menceritakan hadits kepadanya, lalu Syu'bah menceritakan hadits ini seolah-olah hendak menasihatinya. Pendapat lain mengatakan karena Syu'bah pernah berjumpa dengan Al Qa'nabi sebelum ia belajar ilmu Hadits—dan saat itu ia masih minum khamer. Al Qa'nabi meminta Syu'bah untuk meriwayatkan hadits kepadanya, tetapi ia menolak. Al Qa'nabi lantas mencabut pisau dan berkata, "Jika engkau tidak menceritakan hadits kepadaku, aku akan membunuhnya." Maka Syu'bah pun menceritakan hadits ini kepadanya, lalu ia bertaubat dan menyesal. Setelah itu ia tidak sempat menyimak hadits lain dari Syu'bah, sehingga ia tidak menceritakan haditsnya kecuali hadits ini. Allah Mahatahu.

- **Abu Abdullah Ad-Damaghani**[104]. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Husain bin Abdul Malik bin Abdul Wahhab bin Hammuwaih Ad-Damaghani Al Hanafi, ketua para qadhi di Baghdad. Ia lahir pada tahun 398 H. Ia belajar Fiqih di negerinya, kemudian pergi ke Baghdad pada tahun 418 H. Di Baghdad ia belajar Fiqih kepada Abu Abdullah Ash-Shaimari dan Abu Husain Al Quduri, serta menyimak hadits dari keduanya dan dari An-Naqur, Al Khathib, dan para periwayat lain. Ia sangat ahli di bidang

---

103 Lih. *Al Muntazham* (16/247, 248).

104 Lih. *Tarikh Baghdad* (3/109), *Al Muntazham* (16/249), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/485), *Tarikh Al Islam* (hal. 247), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (3/269).

Fiqih, memiliki kecerdasan yang tinggi, dan sangat tawadhu. Ia menjadi pemuncaknya para ulama Fiqih.

Saat masih belajar, ia tergolong miskin dan mengenakan pakaian yang usang. Tetapi kemudian ia menjadi pemimpin para qadhi sesudah Ibnu Makula pada tahun 447 H. Ia dimuliakan oleh Al Qa'im Biamrillah dan diagungkan oleh Sultan Thughrulbak. Ia menangani peradilan selama 30 tahun dengan sangat baik, amanah, dan komit terhadap agama.

Ia jatuh sakit beberapa hari kemudian wafat pada tanggal 24 Rajab tahun ini pada usia mendekati 80 tahun. Jenazahnya dimakamkan di rumahnya, di Jalan Qalla'in. Kemudian jenazahnya dipindahkan ke Monumen Abu Hanifah. Semoga Allah merahmati keduanya.

- **Muhammad bin Ali bin Muththalib Abu Sa'id Al Adib.**[105] Pada mulanya ia mengajarkan kitab-kitab Nahwu, sastra, bahasa, dan sejarah. Tetapi kemudian ia meninggalkan semuanya dan memilih untuk mengisi seluruh waktunya dengan shalat, sedekah dan puasa hingga wafat pada tahun ini pada usia 84 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Abu Thahir Al 'Abbasi**, atau dikenal dengan Ibnu Ar-Rajahi.[106] Ia belajar Fiqih kepada Ibnu Shabbagh dan menjadi wakilnya dalam peradilan. Ia orang yang terpuji jalan hidupnya. Ia bersaksi bagi Ibnu Ad-Damaghani, dan kesaksiannya diterima.

---

[105] Lih. *Al Muntazham* (16/252), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/490), *Tarikh Al Islam* (hal. 246), *Fawat Al Wafyat* (3/434) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (4/150).

[106] Lih. *Al Muntazham* (16/252).

- **Manshur bin Dubais bin Ali bin Mazyad Abu Al Kamil,**[107] gubernur setelah Saifuddaulah. Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini. Ia memiliki karya syair dan sastra.
- **Hibatullah bin Abdullah bin Ahmad As-Saibi,**[108] qadhi wilayah Harim di Nahru Mu'alla. Dialah pendidiknya Khalifah Al Muqtadi Bi'amrillah. Ia menyimak hadits. Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini pada usia melebihi 80 tahun. Ia memiliki syair-syair yang indah. Di antaranya adalah[109]:

رَجَوْتُ الثَّمَانِينَ مِنْ خَالِقِي
لِمَا جَاءَ فِيهَا عَنِ الْمُصْطَفَى
فَبَلَّغَنِيهَا فَشُكْرًا لَهُ
وَزَادَ ثَلاَثًا بِهَا أَرْدَفَا
وَإِنِّي لَمُنْتَظِرٌ وَعْدَهُ
لِيُنْجِزَهُ فَهْوَ أَهْلُ الْوَفَا

Kuharapkan delapan puluh tahun dari Penciptaku

---

[107] Lih. *Al Muntazham* (16/252), *Wafyat Al A'yan* (2/491), kail (10/150), *Tarikh Al Islam* (hal. 284), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/122). Dalam kitab *Al Wafi Bil Wafyat, Al Kamil* dan *Tarikh Al Islam (hal.* Disebutkan bahwa Manshur wafat pada tahun 479 H.

[108] Lih. *Al Ansab* (3/355), *Al Muntazham* (16/253), *Tarikh Al Islam* (hal. 255), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/122).

[109] Bait-bait syair ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (16/253) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/122).

Karena ada berita tentangnya dari Al Mushthafa
Lalu Dia sampaikanku ke usia itu, syukurku pada-Nya
Bahkan Dia tambahkan tiga tahun berikutnya
Sungguh aku menantikan janji-Nya
Untuk Dia laksanakan, karena Dia Maha Menepati

TAHUN 479 HIJRIYAH

Pada tahun ini[110] terjadi konflik antara Tutusy penguasa Damaskus dan Sulaiman bin Qutlumisy penguasa Aleppo, Anthakiyyah, dan wilayah tersebut. Dalam pertempuran ini pasukan Sulaiman kalah, ia juga bunuh diri dengan menggunakan belati yang ada di tangannya. Setelah itu Sulaiman Maliksyah berangkat dari Ashbahan ke Aleppo untuk menguasai kota tersebut. Ia juga menguasai kota-kota yang dilewatinya di antara Ashbahan dan Aleppo, yaitu Harran, Ruha, dan wilayah Ja'bar.[111]

Ja'bar adalah seorang syaikh yang sudah tua dan buta. Ia memiliki dua orang anak. Dahulu para perampok jalan berlindung ke tempat tersebut lalu mereka mendirikan benteng. Setelah itu Sultan mengadakan surat-menyurat dengan Ja'bar bin Sabiq untuk

---

110 Lih. *Al Muntazham* (16/255) dan *Al Kamil* (10/147).

111 Wilayah Ja'bar terdapat di tepi Sungai Efrat, sejajar dengan Shiffin. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/164).

menyerahkan wilayah tersebut, tetapi ia menolaknya. Akhirnya Sultan menggunakan *manjaniq (pelontar batu)* dan *'arradah (pelantar batu kecil)* untuk menggempurnya hingga Sultan berhasil menguasainya. Setelah itu Sulaiman memerintahkan untuk membunuh pemimpinnya yang bernama Sabiq.

Saat itulah istrinya berkata, "Jangan bunuh dia sebelum engkau membunuhku." Karena itu Sultan menaruh Sabiq di belakang istrinya sehingga ia ketakutan. Sultan lantas memerintahkan untuk membelah tubuhnya. Di tengah-tengah eksekusi, perempuan tersebut melemparkan diri ke belakang suaminya, tetapi ia selamat. Ia dicaci banyak orang, lalu ia menjawab, "Aku tidak ingin orang Turki itu menjamahku sehingga itu menjadi aib bagiku." Jawabannya itu dianggap sebagai jawaban yang terhormat.

Sultan mengganti gubernur Aleppo dengan Qasimuddaulah Aq Sunqur At-Turki, yaitu kakeknya Nuruddin Asy-Syahid, dan mengganti gubernur Rahbah, Harran, Raqqah, Saruj dan Khabur dengan Muhammad bin Syarafuddaulah Muslim. Sultan juga menikahkan Syarafuddaulah dengan saudarinya yang bernama Zulaikha Khatun. Sultan memberhentikan Fakhruddaulah bin Jahir sebagai gubernur Diyar Bakr, dan menyerahkannya kepada 'Amid Abu Ali Al Balkhi. Sultan menyematkan pakaian kebesaran pada Saifuddaulah Shadaqah bin Manshur bin Dubais Al Asadi, dan mempertahankan posisinya sesuai keputusan ayahnya.

Saifuddaulah berkunjung Baghdad pada bulan Dzulqa'dah tahun ini. Ini merupakan kunjungan pertamanya ke Baghdad. Ia berziarah ke berbagai monumen dan makam. Saat berjumpa dengan Khalifah, ia mencium tangannya dan meletakkannya pada kedua matanya. Khalifah pun memakaikan padanya pakaian kebesaran dan menyerahkan berbagai tugas pemerintahan. Khalifah memanggil para amirnya,

sementara Nizhamul Mulk berdiri di hadapan Khalifah, untuk ia perkenalkan satu per satu dengan namanya, berapa jumlah pasukannya, dan wilayah yang dikuasainya. Setelah itu Khalifah memberinya hadiah yang tiada ternilai harganya.

Setelah keluar dari istana Khalifah, ia pergi ke Madrasah An-Nizhamiyyah. Sebelum ini, ia tidak pernah melihatnya. Ia merasa kagum dengan keindahan madrasah tersebut, tetapi menilainya terlalu kecil. Ia juga memandang hormat terhadap para pengelolanya dan para penghuninya. Semoga Allah merahmatinya. Ia segera menurunkan kitab-kitabnya dan mendiktekan sebagian dari riwayat-riwayat yang ia dengar. Sementara para muhaddits lain menyimaknya.

Syaikh Abu Qasim Ali bin Abu Ya'la Al Husaini Ad-Dabusi datang ke Baghdad dengan parade besar, lalu ia diberi jadwal sebagai pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah setelah Abu Sa'd Al Mutawalli.

Pada bulan Rabi'ul Akhir menara Masjid Istana dikosongkan dan digunakan untuk adzan. Di bulan ini juga terjadi gempa besar di Irak, Jazirah dan Syam sehingga menghancurkan banyak bangunannya. Mayoritas penduduknya keluar ke gurun, lalu mereka kembali ke rumah masing-masing setelah keadaannya tenang.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Khumartikin Al Hasanani. Khutbah penguasa Mesir dihentikan di Makkah dan Madinah. Lembaran-lembaran yang berisi nasihat dari penguasa Mesir yang ditempelkan di pintu Ka'bah dilepas, lalu diganti dengan yang lain dengan nama Al Muqtadi.

Ibnu Al Jauzi[112] berkata, "Di daerah antara Sindiyyah dan Wasith muncul seseorang yang merampok pengguna jalan. Orang

---

[112] Lih. *Al Muntazham* (16/260, 261).

tersebut buntung tangan kirinya, tetapi ia bisa membuka gembok dengan sangat cepat, menyeberangi sungai Tigris dengan dua kali menyelam, bisa melompat 25 hasta sekali lompat, bisa memanjat dinding yang halus. Tidak ada seorang pun yang sanggup menghadapinya. Ia keluar dari Irak dalam keadaan selamat."

"Pada tahun ini ada seorang fakir yang meninggal dunia. Ia biasa meminta-minta di Masjid Al Manshur. Saat meninggal dunia itu ditemukan dalam baju tambahannya uang sebesar 600 dinar maghribi."

"Pada tahun ini Saifuddaulah Shadaqah membuat sebuah meja makan untuk Sultan Jalaluddaulah Abu Fath Maliksyah. Meja makan tersebut bisa menampung seribu ekor kambing, seratus unta dan kuda, dan lain-lain. Setelah Sultan mencicipinya sedikit, ia memberi isyarat agar makanan-makanan tersebut dihabiskan. Sultan lantas berpindah dari tempat tersebut ke sebuah tenda besar dari sutera yang belum pernah terlihat padanannya. Di dalam tenda tersebut terdapat 500 potong perak dan beraneka macam minyak misik, anbar, dan lain-lain. Setelah dihidangkan meja makan khusus, Sultan pun memakannya."

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Amir Ja'bar bin Sabiq Al Qusyairi,**[113] yang bergelar Sabiquddin. Ia telah menguasai wilayah Ja'bar dalam kurun waktu yang lama sehingga wilayah tersebut dinamai dengan namanya. Sebelum itu wilayah tersebut bernama Dausariyyah, dinisbatkan kepada budak Nu'man bin Mundzir. Kemudian, ketika amir ini sudah tua dan ia memiliki dua orang anak yang bekerja sebagai perampok

[113] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/363), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/552), *Tarikh Al Islam* (hal. 263), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (11/84).

jalan, maka Sultan Maliksyah bin Albi Arsalan As-Saljuqi mengambil alihnya sewaktu ia melewatinya dalam perjalanan menuju Aleppo. Sultan berhasil membunuh amir tersebut dan mengambil wilayah tersebut dari mereka pada tahun ini.

- **Amir Khutlugh**[114] yang dalam beberapa tahun menjadi amir haji. Ia pernah terlibat dalam beberapa pertempuran melawan pasukan Arab. Dalam pertempuran itu tampak jelas keberaniannya yang menggetarkan hati mereka dan mencerai-beraikan pasukan musuh ke berbagai negeri. Ia juga memiliki jalan hidup yang baik, memelihara shalat, banyak membaca Al Qur'an. Ia memiliki jasa yang besar jalur Makkah karena dialah yang memperbaiki berbagai tempat produksi dan tempat-tempat yang dibutuhkan. Ia juga memiliki sebuah madrasah bermadzhab Hanafi di Masyhad Yunus, Kufah. Ia membangun sebuah masjid di bagian barat Baghdad dekat sungai Tigris di kawasan Karkh. Ia wafat pada bulan Jumadil Ula tahun ini. Semoga Allah merahmatinya. Ketika kabar wafatnya sampai kepada Nizhamul Mulk, ia berkata, "Telah wafat seribu lelaki."
- **Ali bin Fadhdhal Al Mujasyi'i**[115] **Abu Hasan An-Nahwi Al Maghribi**. Ia memiliki banyak karya yang menunjukkan keluasan ilmunya dan kedalaman pemahamannya. Ia memiliki silsilah sanad hadits. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di Bab Abraz.

---

114 Lih. *Al Muntazham* (16/262), *Al Kamil* (10/163), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/123).

115 Lih. *Al Muntazham* (16/263), *Mu'jam Al Adibba'* (14/90), *Inbah Ar-Ruwah* (2/299), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/528), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 270).

- **Ali bin Ahmad At-Tustari,**[116] orang terkaya di Bahsrah. Ia memiliki banyak kapal yang bekerja di laut. Selain kaya, ia juga banyak membaca Al Qur'an dan menyimak hadits. Ia meriwayatkan secara perorangan kitab *Sunan Abi Dawud.* Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini.
- **Yahya bin Husain bin Isma'il Al Husaini,**[117] seorang ulama Fiqih madzhab Zaid bin Ali. Ia juga memiliki pengetahuan yang luas tentang Ushul Fiqih dan Hadits.

---

[116] Lih. *Al Muntazham* (16/264, tertulis Muhammad bin Ahmad), *Al Kamil* (10/159, tertulis Abu Ali Muhammad bin Ahmad As-Syairi), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/481), *Tarikh Al Islam* (hal. 269) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/363).

[117] Lih. *Al Muntazham* (16/266).

TAHUN 480 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram[118] peralatan putri Sultan Maliksyah dipindahkan ke istana Khalifah dengan diangkut 130 unta yang ditutupi dengan beludru Romawi. Kebanyakan berupa bejana dari emas dan perak. Sebagian peralatan lain diangkut dengan 74 bagal yang ditutupi dengan berbagai jenis beludru kerajaan. Enam bagal di antaranya mengangkut 12 kotak yang terbuat dari perak dan berisi mutiara dan perhiasan. Di depan iring-iringan bagal terdapat 33 kuda yang di atasnya terdapat tempat duduk dari emas yang bertahtakan berlian. Ada pula tempat duduk besar yang dilapisi dengan beludru kerajaan, di atasnya ada lempengan emas yang bertahtakan berlian.

Untuk menyambut mereka, Khalifah mengutus Wazir Abu Syuja'. Di dapannya ada sekitar 300 karavan untuk melayani Khatun istri Sultan. Wazir Nizhamul Mulk turut hadir bersama para pejabat penting dengan membawa lampu dan lampiun yang tidak terbilang

---

[118] Lih. *Al Muntazham* (16/268) dan *Al Kamil* (10/160).

jumlahnya. Istri-istri para pejabat juga hadir, dimana masing-masing dari mereka membawa rombongan dan para pelayannya. Mereka semua juga membawa lampu dan suluh.

Tidak lama kemudian datanglah Khatun putri Sultan istri Khalifah dalam sebuah tandu yang berhiaskan kemegahan dan bertahtakan emas dan berlian yang tidak terkira nilainya. Tandu tersebut dikelilingi dua ratus budak perempuan Turki yang menaiki kendaraan yang dihias indah. Istri Khalifah memasuki istana dengan cara seperti ini. Ruangan pribadinya juga telah dihias dan dinyalakan lampu-lampunya. Malam tersebut menjadi malam yang meriah bagi Khalifah.

Pada keesokan harinya, Khalifah mengadakan jamuan makan yang belum pernah terlihat seperti itu. Khalifah lantas memakaikan pakaian kebesaran pada permaisuri Sultan. Saat itu Sultan tidak hadir karena sedang berburu. Ia baru datang beberapa hari kemudian.

Khalifah menggauli istrinya di awal tahun, dan dari Khalifah lahir seorang anak laki-laki di bulan Dzulqa'dah. Pada hari kelahirannya kota Baghdad dihias indah.

Pada tahun ini Sultan Maliksyah memperoleh anak yang diberinya nama Mahmud. Anak inilah yang menjadi berkuasa sesudahnya. Pada tahun ini pula Sulaiman mengangkat anaknya yang bernama Ahmad Abu Syuja' sebagai putra mahkota, dan menggelarinya Malikul Muluk 'Adhududdaulah Tajul Millah Amirul Mu'minin. Penobatannya itu disampaikan di atas mimbar-mimbar Baghdad dan kota-kota lain. Para khathib ditaburi emas saat menyebutkan namanya.

Pada tahun ini dimulai pembangunan proyek Tajiyyah di Bab Abraz, membuat dam, menanam kebun kurma dan buah-buahan lain di tempat tersebut, dan dibuatkan pagar atas perintah Sultan Maliksyah.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Najmuddaulah Khumartikin.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Isma'il bin Abdullah bin Musa bin Sa'id Abu Qasim As-Sawi.**[119] Ia mengembara ke berbagai negeri untuk mencari Hadits hingga sampai ke Ma Wara'an-Nahr (Transoxiana)[120]. Ia memiliki keunggulan di bidang sastra, dan pengetahuan yang luas tentang bahasa Arab. Ia wafat di Nisapur pada bulan Jumadil Ula tahun ini.
- **Thahir bin Husain Al Bandaniji Abu Wafa Asy-Sya'ir Al Mubarraz.**[121] Ia memiliki dua kasidah yang berisi pujian untuk Nizhamul Mulk. Yang pertama menggunakan titik, sedangkan yang kedua tidak bertitik. Di antaranya adalah:

لَامُوا وَلَوْ عَلِمُوا مَا اللَّوْمُ مَا لَامُوا

وَرَدَّ لَوْمَهُمُ هَمٌّ وَآلَامُ

Mereka mencaci, andai tahu apa itu cacian, tidaklah mereka mencaci

---

[119] Lih. *Al Muntazham* (16/271), *Al Kamil* (10/163), *Tarikh Al Islam* (hal. 289), dan *Al Muntakhab Minas-Siyaq li Tarikh Nisapur* (hal. 142).

[120] Kata *Ma Wara'an-Nahr* secara bahasa berarti *wilayah seberang sungai.* Ini adalah terjemahan dari istilah Yunani untuk menyebut tempat tersebut, yaitu *Transoxiana.* Wilayah ini diapit dua sungai, yaitu Sungai Jaihun (Amu Darya) di timur dan Sungai Saihun (Syr Darya) di barat. Di antara negara yang diapit dua sungai tersebut adalah Kazakhstan, Afganistan, dan Turkmenistan.

[121] Lih. *Al Muntazham* (16/271) dan *Al Kamil* (10/163).

Cacian mereka akan dibalas oleh gelisah dan derita

Ia wafat di negerinya pada bulan Ramadhan pada usia di atas 70 tahun.

- **Muhammad bin Amirul Mu'minin Al Muqtadi Bi'amrillah.**[122] Ia terkena penyakit cacar dan meninggal karenanya pada tahun ini pada usia 9 tahun. Kematiannya meninggalkan duka yang mendalam di hati ayahnya dan umat Islam. Mereka duduk untuk berbela sungkawa. Khalifah lantas mengutus seseorang untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, "Sesungguhnya kita memperoleh teladan dari Rasulullah ﷺ ketika putra beliau yang bernama Ibrahim wafat. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.'"* (Qs. Al Baqarah [2]: 156) Kemudian Khalifah mengarahkan masyarakat agar kembali ke rumah masing-masing.
- **Muhammad bin Muhammad bin Zaid bin Ali bin Musa bin Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib Abu Hasan Al Husaini,**[123] yang bergelar Al Murtadha Dzu Asy-Syarafain. Ia lahir pada tahun 405 H. Ia banyak menyimak hadits dan membacakan sendiri di hadapan para syaikh. Ia menjadi pengikut Al Hafizh Abu Bakar Al Khathib sehingga ia memperoleh pengetahuan yang baik tentang Hadits. Al Khathib menyimak sebagian riwayatnya. Setelah itu ia berpindah ke Samarqand, mendiktekan hadits di Ashbahan dan kota lain.

---

122 Lih. *Al Muntazham* (16/273).

123 Lih. *Al Muntazham* (16/273), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1212), *Al Muntakhab Minas-Siyaq* (hal. 58), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/520), *Tarikh Al Islam* (hal. 311), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (1/143).

Ia memiliki kecerdasan yang sempurna, kedermawanan, dan kewibawaan.

Ia memiliki banyak harta dan tanah yang luas. Konon, ia memiliki empat puluh desa. Ia banyak bersedekah, menyantuni, dan bersilaturahim kepada para ulama dan orang-orang fakir. Zakatnya atas harta yang diam mencapai sepuluh ribu dinar, dan itu di luar zakat hasil bumi. Ia memiliki dua kebun yang tidak ada padanannya. Raja Ma Wara'an-Nahr yang bernama Kadhir bin Ibrahim pernah meminjam kebun itu untuk dibuat jalan-jalan dan berlibur, tetapi ia menolaknya dan berkata, "Apakah aku meminjamkannya untuk minum Khamer setelah tempat sebelumnya ditempati para ulama dan ahli Hadits?"

Kejadian tersebut membuat Raja dendam kepadanya. pada suatu hari, Raja tersebut memanggilnya untuk dimintai saran tentang suatu masalah sebagaimana biasanya. Tetapi ketika Al Murtadha Dzu Asy-Syarafain datang, ia justru ditangkap dan dipenjara. Raja lantas menguasai seluruh kekayaan, aset dan harta bendanya. Al Murtadha berkata, "Aku tidak yakin dengan nasabku (sebagai keturunan Ali bin Abu Thalib) kecuali setelah hartaku dirampas. Aku lahir dan besar dalam gelimang harta. Karena itu aku berkata dalam hati, "Orang sepertiku pasti akan menerima ujian." Setelah itu mereka tidak memberinya makan dan minum hingga wafat di dalam penjara. Setelah itu mereka mengeluarkannya dari penjara dan memakamkannya. Makamnya menjadi tujuan ziarah. Semoga Allah memuliakan kuburnya.

- **Muhammad bin Hilal bin Muhassin bin Ibrahim Abu Hasan bin Ash-Shabi'**, yang bergelar Gharsun

Ni'mah. Ia menyimak hadits dari ayahnya dan Abu Ali bin Syadzan.[124] Ia dikenal senang bersedekah dan berbuat baik. Ia membuat karya lanjutan dari kitab sejarah ayahnya. Kitab ayahnya itu sendiri merupakan karya lanjutan dari kitab sejarah Tsabit bin Sinan. Sementara kitab sejarah Tsabit bin Sinan merupakan karya lanjutan dari kitab tarikhnya Ibnu Jarir Ath-Thabari.

Ia mendirikan sebuah institusi pendidikan di Baghdad dan mewakafkan empat ribu jilid kitab dari berbagai bidang ilmu. Saat wafat ia mewariskan harta sebesar 70 ribu dinar. Ia dimakamkan di Masyhad Ali ﷺ. Semoga Allah merahmatinya.

- **Hibatullah bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Al Mahalli Abu Nashr.**[125] Ia menghimpun berbagai khutbah dan nasihat, serta menyimak hadits dari banyak syaikh. Ia wafat saat masih muda sebelum waktunya meriwayatkan hadits.
- **Abu Bakar bin 'Umar**[126], amirnya bangsa Mulatstsamin.[127] Ia tinggal di negeri Farghanah.[128] Ia memiliki aturan yang tidak dimiliki oleh raja-raja lain. Ketika ia berangkat untuk memerangi musuh, maka ia membawa serta 500 ribu pasukan dimana setiap pasukan meyakini

---

[124] Lih. *Al Muntazham* (16/275), *Wafyat Al A'yan* (6/101), *Tarikh Al Islam* (hal. 298), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/126) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/279).

[125] Lih. *Al Muntazham* (16/276).

[126] Lih. *Al Muntazham* (16/276), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/126).

[127] Mulatstsamun adalah suatu kaum yang terdiri dari orang-orang Maghrib dan menguasai wilayah Andalusi.

[128] Farghanah adalah sebuah kota besar di Ma Wara'an-Nahr yang berbatasan dengan wilayah Turkistan. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/879).

kewajiban untuk mematuhinya. Ia menegakkan sanksi *hudud (pidana)* secara tegas dan menjaga kehormatan-kehormatan Islam. Ia memperlakukan rakyatnya secara syar'i, selain akidahnya benar dan setia kepada Daulah 'Abbasiyyah. Dalam suatu pertempurannya, ia terkena panah liar dan menebus tenggorokannya hingga tewas pada tahun ini.

- **Fathimah binti Ali,**[129] seorang sastrawati dan penulis. Ia dikenal dengan nama Bintu Al Aqra'. Ia menyimak hadits dari Abu 'Umar bin Al Mahdi dan selainnya. Ia menulis kitab *Al Mansub* dengan mengikuti metodologi Ibnu Bawwab. Dengan naskahnyalah surat perjanjian dikirimkan kepada kaisar Romawi. Pada suatu hari ia menulis sebuah karya sastra untuk 'Amidul Mulk Al Kunduri, lalu ia diberinya hadiah uang seribu dinar. Fathimah binti Ali ini wafat pada bulan Muharram tahun ini di Baghdad, dan jenazahnya dimakamkan di Bab Abraz.

---

[129] Lih. *Al Muntazham* (16/272) dan *Al Kamil* (10/163). Sementara dalam kitab *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/480), *Tarikh Al Islam* (hal. 295) dan *Al 'Ibar* (3/132) tertulis Fathimah binti Hasan bin Ali.

TAHUN 481 HIJRIYAH

Peristiwa-peristiwa penting pada tahun ini[130] adalah:

- Terjadi banyak konflik besar antara kelompok Rafidhah dan Sunni di Baghdad.
- Pada bulan Rabi'ul Akhir orang-orang Turki diusir dari ruangan pribadi Khalifah. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan ada di tangan Khalifah.
- Mas'ud bin Malik Mu'ayyad bin Ibrahim bin Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin naik tahta sebagai penguasa Farghanah menggantikan ayahnya.
- Maliksyah menaklukkan kota Samarqand.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Wazir Abu Syuja', tetapi ia mengangkat anaknya yang bernama Abu Manshur dan Thirad bin Muhammad Az-Zainabi sebagai wakilnya.

---

[130] Lih. *Al Muntazham* (16/277) dan *Al Kamil* (10/164).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Sultan Maliksyah,**[131] putra mahkota ayahnya. Ia meninggal dunia pada usia 11 tahun. Masyarakat dalam keadaan berkabung selama tujuh hari, tidak seorang pun mengendarai kuda. Kaum perempuan meratap di pasar-pasar. Penduduk negeri yang dipimpin ayahnya itu mewarnai pintu-pintu rumah mereka dengan warna hitam.
- **Abdullah bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Ja'far Abu Isma'il Al Anshari Al Harawi.**[132] Ia meriwayatkan hadits dan mengklafisikasinya. Ia juga banyak begadang malam. Ia wafat di Harah pada bulan Dzulhijjah pada usia 86 tahun.

---

131 Lih. *Al Kamil* (10/169) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 6).

132 Lih. *Al Muntazham* (16/278), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/247), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/503), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1183), *Tarikh Al Islam* (hal. 53) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (17/597).

TAHUN 482 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram[133] Abu Bakar Asy-Syami mengajar di Madrasah Tajiyyah di Bab Abraz. Madrasah ini didirikan oleh Tajul Mulk Abu Ghana'im dengan mengikuti madzhab Syafi'i.

Pada tahun ini terjadi banyak konflik besar antara kaum Rafidhah dan Sunni. Mereka mengangkat mushaf dan terjadi perang panjang yang menewaskan banyak orang. Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[134] mengutip dari redaksi Ibnu 'Aqil bahwa pada tahun ini terbunuh sekitar 200 orang. Ia mengatakan, "Penduduk Karkh mencaci para sahabat dan istri-istri Rasulullah ﷺ. Mereka bahkan tidak segan-segan mencaci Rasulullah ﷺ. Semoga laknat Allah menimpa penduduk Karkh yang melakukan hal tersebut." Saya menuturkan hal ini supaya pemerhati mengetahui kebusukan dan kebencian yang ada di hati kaum Rafidhah kepada agama Islam dan para pemeluknya, serta permusuhan

---

[133] Lih. *Al Muntazham* (16/281) dan *Al Kamil* (10/180).

[134] *Al Muntazham* (16/283).

yang tersembunyi di hati mereka kepada Allah, Rasul-Nya, dan syari'at-Nya.

Pada tahun ini Sultan Maliksyah menguasai wilayah Ma Wara'an-Nahr serta banyak wilayah dari kawasan tersebut setelah melalui perang-perang yang besar. Pada tahun ini pula pasukan Mesir menguasai sejumlah kota di Syam; dan menara Masjid Aleppo dibangun.

Pada tahun ini Khatun putri Sultan mengirimkan kabar kepada ayahnya mengenai sikap berpalingnya Khalifah darinya, sehingga ayahnya mengutus Ath-Thawasyi dan Amir Bazzan untuk memulangkannya, lalu keputusan Sultan ini direstui oleh Khalifah. Khalifah juga mengutus seorang kapten dan sejumlah pejabat tinggi untuk menyertai putri Sultan. Bahkan putra Khalifah yang bernama Abu Fadhl dan wazir keluar untuk mengantarnya hingga ke Nahrawan. Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Rabi'ul Awwal. Ketika Khatun sampai di tempat ayahnya, ia meninggal pada bulan Syawwal tahun ini di Ashbahan. Untuk itu dibuatlah hari berkabung di Baghdad selama tujuh hari. Khalifah mengutus dua amir untuk mengucapkan bela sungkawa kepada Sultan.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Khumartikin.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdushshamad Ahmad bin Ali,**[135] atau yang dikenal dengan nama Zhahir An-Naisaburi Al Hafizh. Ia melakukan

---

135 Lih. *Al Muntakhab Minas-Siyaq li Tarikh Nisabur* (hal. 271, tertulis Zhahir bin Ahmad; dan hal. 350 tertulis Abdushshamad bin Ahmad), *Al Muntazham* (16/285), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 87).

perjalanan ke berbagai negeri dan menyimak banyak hadits. Setelah itu ia juga mentakhrij hadits. Tetapi ia keburu wafat pada tahun ini di Hamadzan saat usianya masih muda.

- **Ali bin Abu Ya'la bin Zaid Abu Qasim Ad-Dabusi,**[136] pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah setelah Al Mutawalli. Ia menyimak banyak hadits dan merupakan ulama fiqih yang mumpuni dan ahli debat yang piawai.
- **'Ashim bin Hasan bin Muhammad bin Ali bin 'Ashim bin Mihran**[137], julukannya Abu Husain Al 'Ashimi. Ia berasal dari Karkh dan tinggal di Bab Sya'ir. Ia lahir pada tahun 397 H. Ia termasuk orang yang memiliki banyak jasa dan ahli sastra. Ia juga menyimak hadits dari Al Khathib dan selainnya, serta merupakan periwayat yang *tsiqah* dan seorang hafizh (penghafal Hadits).
- **Muhammad bin Ahmad bin Hamid bin 'Ubaid**[138] **Abu Ja'far Al Bukhari Al Mutakallim Al Mu'tazili.** Ia tinggal di Baghdad dan dikenal dengan nama Qadhi Halab. Ia bermadzhab Hanafi dalam tataran perkara-perkara cabang, dan bermadzhab Al Mu'tazili dalam tataran Ushul. Ia meninggal di Baghdad tahun ini dan jenazahnya dimakamkan di Bab Harb.

---

[136] Lih. *Al Ansab* (2/455), *Al Muntazham* (16/285), *kail* (10/181), *Tarikh Al Islam* (hal. 91), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/296).

[137] Lih. *Al Muntazham* (16/286), *Al Kamil* (10/180), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/598), *Tarikh Al Islam* (hal. 107) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/368).

[138] Lih. *Al Muntazham* (16/288), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/586), *Mizan Al I'tidal* (3/462), *Tarikh Al Islam* (hal. 95) dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (3/23).

- **Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Isma'il Al Ashbahani,**[139] atau dikenal dengan nama Samkuwaih. Ia adalah salah seorang hafizh yang banyak mengadakan perjalanan. Ia banyak menyimak hadits dan menghimpun kitab. Ia tinggal di Harah. Ia orang yang shalih dan ahli ibadah. Ia wafat di Nisapur pada bulan Dzulhijjah tahun ini.

---

139 Lih. *Al Muntazham* (10/288), *Al Muntakhab Minas-Siyaq li Tarikh Nisabur* (hal. 66), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/16), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1212), *Tarikh Al Islam* (hal. 96), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/88).

TAHUN 483 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram[140] Al Faqih Abu Abdullah Ath-Thabari tiba di kediaman Nizhamul Mulk untuk mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad. Kemudian pada bulan Rabi'ul Awwal Al Faqih Abu Muhammad Abdul Wahhab Asy-Syirazi tiba di Baghdad juga untuk mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Karena itu keduanya bergiliran mengajar; masing-masing satu hari satu hari.

Pada bulan Jumadil Ula penduduk Bahsrah dibuat tercengang oleh seorang laki-laki yang bernama Tilya. Ia bisa meramalkan bintang-bintang sehingga menyesatkan banyak penduduk Bahsrah. Ia juga mengaku sebagai Al Mahdi. Ia membakar banyak properti di Baghdad. Di antaranya adalah sebuah perpustakaan yang merupakan perpustakaan pertama yang diwakafkan dalam Islam. Ia juga merusak banyak hewan ternak, pabrik dan lain-lain.

---

[140] Lih. *Al Muntazham* (16/289).

Pada tahun ini Abu Qasim Ali bin Thiradh Az-Zainabi dilantik sebagai pemimpin kaum 'Abbasiyyun menggantikan ayahnya. Pada tahun ini dikeluarkan fatwa agar para pengajar anak-anak dilarang ke masjid demi menjaga masjid. Tidak ada yang terkecualikan dari mereka, selain seseorang yang paham Fiqih dan bermadzhab Syafi'i, serta tahu cara menjaga masjid. Mufti tersebut berargumen dengan sabda Nabi ﷺ, *"Tutuplah semua pintu kecil kecuali pintu kecil Abu Bakar."*[141]

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Khumartikin seperti biasanya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Wazir Abu Nashr bin Jahir**. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bin Jahir[142] Fakhruddaulah, salah seorang wazir kenamaan. Ia pernah menjabat wazir untuk Al Qa'im Biamrillah, lalu untuk anaknya yang bernama Al Muqtadi. Setelah itu Maliksyah memberhentikannya sebagai menteri dan mengangkatnya sebagai gubernur Diyar Bakr dan sekitarnya. Ia wafat pada tahun ini di Maushil yang merupakan tempat kelahirannya.

---

[141] Status hadits telah dijelaskan sebelumnya pada jilid VIII.

[142] Lih. *Al Muntazham* (16/290), *Wafyat Al A'yan* (5/127), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18608), *Tarikh Al Islam* (hal. 118) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/369).

TAHUN 484 HIJRIYAH[143]

Pada bulan Muharram tahun ini, seorang peramal yang membakar kota Bahsrah itu menulis surat kepada penduduk Wasith agar menaatinya. Dalam suratnya itu ia menyebutkan bahwa dia adalah Al Mahdi penguasa zaman yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta menuntun manusia kepada kebenaran. "Jika kalian taat, maka kalian selamat dari adzab. Jika kalian menyimpang dari kebenaran, maka bumi kalian akan diamblaskan. Karena itu, berimanlah kepada Allah dan kepada Imam Al Mahdi."

Pada tahun ini orang-orang kafir dzimi diharuskan memakai simbol agama mereka. Demikian pula dengan kaum perempuan mereka saat berada di pemandian umum. Pada bulan Jumadil Ula Syaikh Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazzali Ath-Thusi datang dari Ashbahan ke Baghdad untuk mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia

---

[143] Lih. *Al Muntazham* (16/292) dan *Al Kamil* (10/186).

diberi gelar Nizhamul Mulk dengan Zainuddin Syaraful A'immah. Ibnu Al Jauzi[144] berkata, "Bicaranya sangat indah dan kecerdasannya luar biasa."

Pada bulan Ramadhan tahun ini Wazir Abu Syuja' diberhentikan sebagai wazir Khalifah. Saat diberhentikan itu ia bersyair demikian[145]:

تَوَلاَّهَا وَلَيْسَ لَهُ عَدُوٌّ وَفَارَقَهَا وَلَيْسَ لَهُ صَدِيقُ

Ia memangkunya tanpa punya lawan

Ia meninggalkannya tanpa punya kawan

Kemudian ia menerima surat dari Nizhamul Mulk agar ia keluar dari Baghdad. Ia lantas keluar dari Baghdad ke sejumlah tempat. Sampai saat ini Nizhamul Mulk belum menerimanya dengan lapang hati. Setelah itu ia memutuskan untuk menunaikan haji. Pada saat itulah hati Nizhamul Mulk merasa lapang untuk menerima Abu Syuja'. Karena itu, ia mengirimkan utusan untuk memintanya menjadi pendampingnya. Sementara ini Mushalaya menjadi wakil wazir. Ia baru masuk Islam sebelum peristiwa ini, yaitu di awal tahun.

Pada bulan Ramadhan Sultan Maliksyah memasuki Baghdad bersama Wazir Nizhamul Mulk. Kedatangannya disambut oleh kepala qadhi yang bernama Abu Bakar Asy-Syami dan Ibnu Mushalaya Al Muslimani. Para pejabat tinggi juga datang untuk mengucapkan salam kepadanya. Di antara mereka adalah Tajuddaulah Tutusy gubernur Damaskus dan Atabikah Qasimuddaulah Aq Sunqur gubernur Aleppo.

Pada bulan Dzulqa'dah, Maliksyah berangkat menuju Kufah bersama anaknya dan cucunya dari Khalifah, serta dikawal oleh banyak

---

144 Lih. *Al Muntazham* (16/292).

145 Lih. *Al Muntazham* (16/293) dan *Al Kamil* (10/187).

orang. Pada bulan ini juga Abu Manshur bin Jahir diangkat sebagai wazir. Ini adalah kali keduanya ia menjadi wazirnya Al Muqtadi. Dalam pelantikannya, ia disemati pakaian kehormatan. Nizhamul Mulk juga menemuinya untuk mengucapkan selamat kepadanya di Bab 'Ammah.

Pada bulan Dzulhijjah Sultan mengadakan perayaan ulang tahun di sungai Tigris. Dalam perayaan itu dinyalakan api yang sangat besar, serta dipasang lampu-lampu. Malam itu menjadi malam yang meriah dan sangat menakjubkan. Para penyair berlomba melantunkan syair-syair mereka. Pada pagi harinya, si nista yang mengaku sebagai Al Mahdi, yaitu Tilya si juru ramal, diarak keliling Baghdad. Selama diarak itu ia mencari orang-orang, dan orang-orang berbalik melaknatnya. Ia memakai kopiah kerucut, dan sepanjang perjalanan ia disirami air susu. Setelah itu ia disalib.

Pada tahun ini Sultan Maliksyah Jalaluddaulah memerintahkan untuk membangun masjid yang diberi nama sesuai namanya di luar kastil. Pada tahun ini pula Amirul Mu'minin Yusuf bin Tasyufin penguasa Maghrib menguasai sebagian besar dari Andalusia. Ia juga menawan penguasanya yang lama, yaitu Al Mu'tamid bin 'Abbad. Ia lantas memenjaranya bersama keluarganya di Aghmat.[146] Al Mu'tamid ini dikenal sebagai orang yang dermawan, serta memperlakukan rakyatnya dengan baik. Karena itu rakyatnya sangat terpukul dengan tertawannya Al Mu'tamid. Musibahnya itu diabadikan oleh banyak penyair.

Pada tahun ini Perancis menguasai kota Sicillia, sedangkan raja mereka meninggal dunia. Ia digantikan oleh anaknya, dan ia pun

---

[146] Aghmat adalah sebuah tempat di negerinya orang-orang Barbar, termasuk wilayah Maghrib, dekat dengan Marakisy. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/320).

memperlakukan rakyat seperti halnya raja-raja kaum muslimin. Ia berbuat baik kepada mereka seolah-olah bagian dari mereka.

Pada tahun ini terjadi banyak gempa di Syam dan selainnya. Gempa-gempa tersebut menghancurkan banyak bangunan. Di antaranya adalah 90 menara yang ada di benteng Anthakiyyah. Ada banyak korban jiwa yang tewas tertimpa reruntuhan bangunan.

Sementara yang menjadi amir haji tahun ini adalah Khumartikin.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdurrahman bin Ahmad bin 'Allak,**[147] julukannya Abu Thahir. Ia lahir di Ashbahan dan belajar Fiqih di Samarqand. Dialah yang menjadi penyebab terkuasainya Samarqand oleh tangan Sultan Maliksyah. Ia adalah salah seorang pemimpin madzhab Syafi'i. Ia menyimak banyak hadits. Abdul Wahhab bin Mandah[148] berkata, "Kami tidak melihat seorang ulama Fiqih yang lebih obyektif dan lebih alim daripada Abu Thahir." Bahasanya fasih, sangat berwibawa, dan kaya raya. Ia wafat di Baghdad dan jenazahnya diantarkan oleh para wazir dan pembesar kekhalifahan dengan berjalan kaki. Hanya saja Nizhamul Mulk menaiki kendaraan karena telah lanjut usia. Ia dimakamkan di samping Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang. Bahkan Sultan Maliksyah datang ke acara pemakaman. Ibnu 'Aqil

---

147 Lih. *Al Muntazham* (16/295), *Al Kamil* (10/200, tertulis Abdurrahman bin Muhammad), *Tarikh Al Islam* (hal. 127), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/101), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/372).

148 Lih. *Al Muntazham* (16/296).

berkata, "Aku duduk di samping Nizhamul Mulk, sedangkan para raja berdiri di hadapannya. Aku berani berbuat demikian karena ilmu." Demikian keterangan Ibnu Al Jauzi.[149]

- **Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Hamid Abu Nashr Al Marwazi.**[150] Ia seorang imam di bidang qira'ah dan memiliki banyak karya di bidang tersebut. Ia juga banyak melakukan perjalanan untuk tujuan tersebut. Dalam salah satu perjalanannya, ia naik kapal lalu kapalnya karam. Saat terombang-ambing oleh ombak yang besar, ia melihat matahari telah tergelincir. Karena itu ia berniat wudhu dengan membenamkan diri ke air, kemudian ia naik ke permukaan. Saat itulah ada sebilah kayu sehingga ia pun menaikinya dan shalat di atasnya. Allah mengaruniainya keselamatan berkat shalatnya itu. Setelah itu ia hidup dalam waktu yang lama. Dan ia wafat pada tahun ini pada usia di atas 90 tahun.
- **Muhammad bin Abdullah bin Husain Abu Bakar An-Nashih,**[151] seorang ulama Fiqih madzhab Hanafi dan ahli Kalam beraliran Mu'tazilah. Ia pernah menjabat sebagai qadhi di Nisapur, kemudian ia diberhentikan lantaran para wakilnya berkhianat dan mengambil suap. Setelah itu ia menjadi qadhi di Ray. Ia menyimak hadits dan termasuk ulama besar. Ia wafat pada bulan Rajab.

---

149 *Ibid.*

150 Lih. *Al Muntazham* (16/297), *Mu'jam Al Adibba'* (17/230), *Tarikh Al Islam* (hal. 133), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/88), dan *Ghayah An-Nihayah* (2/72).

151 Lih. *Al Muntazham* (16/297), *Al Muntakhab Minas-Siyaq li Tarikh Nisabur* (hal. 140), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/19), *Tarikh Al Islam* (hal. 136), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (3/184).

- **Urtuq bin Aksab At-Turkumani,**[152] kakeknya raja-raja Dinasti Urtug yang pada hari ini menjadi raja-raja di Mardin. Ia merupakan raja yang berwibawa, pemberani, dan memiliki cita-cita yang tinggi. Ia menguasai banyak wilayah. Ibnu Khallikan menulis biografinya dan mencatat wafatnya pada tahun ini.

---

[152] Lih. *Zubdatul Halab* (2/84, 97, 99), *Wafyat Al A'yan* (1/191), *Tarikh Al Islam* (hal. 123), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (8/336).

TAHUN 485 HIJRIYAH[153]

Pada tahun ini Sultan Maliksyah memerintahkan untuk membangun pasar Madinah yang dikenal dengan nama Thughrulbak. Pasar tersebut terletak di samping kantor pemerintahan. Ia juga merenovasi kios-kiosnya dan rumah-rumahnya. Sultan Maliksyah juga memerintahkan untuk merenovasi masjid. Masjid tersebut selesai direnovasi oleh Harun Al Khatdim pada tahun 524. Ia sendiri yang mengukur arah kiblatnya, sementara ahli astronominya yang bernama Ibrahim hadir di tempat. Kayu-kayu yang ada di masjid Samarra dipindahkan ke masjid tersebut.

Sementara itu, Nizhamul Mulk mulai membangun sebuah rumah yang besar miliknya. Demikian pula Tajul Muluk Abu Ghana'im. Mereka semua tidak melakukan perjalanan ke luar negeri sehingga Baghdad menjadi aman sejahtera.

---

[153] Lih. *Al Muntazham* (16/398) dan *Al Kamil* (10/202).

Pada bulan Jumadil Ula terjadi kebakaran besar di beberapa tempat di Baghdad. Api tersebut tidak bisa dipadamkan kecuali setelah menghancurkan banyak harta banda milik penduduk Baghdad. Dalam peristiwa ini bangunan mereka yang terbakar tidak dibangun lagi dan mereka pun tidak mendapatkan ganti.

Pada bulan Rabi'ul Awwal Sultan pergi ke Ashbahan dengan ditemani oleh putra Khalifah yang bernama Abu Fadhl Ja'far. Setelah itu ia kembali ke Baghdad pada bulan Ramadhan. Saat dalam perjalanan, yaitu pada tanggal 10 Ramadhan, seorang anak kecil dari Dailam menyerang Wazir Nizhamul Mulk setelah ia berbuka puasa. Anak kecil tersebut menusuknya dengan pisau hingga tewas. Akhirnya anak itu ditangkap lalu dibunuh. Nizhamul Mulk merupakan salah satu wazir terkemuka dan pejabat tinggi pilihan. Kami akan menyampaikan sedikit biografinya nanti.

Sultan datang ke Baghdad pada bulan Ramadhan dengan niat yang tidak baik, sehingga Allah menimpakan padanya apa yang ia harapkan terjadi pada musuh-musuhnya.

Ketika rombongannya tiba di Baghdad lalu orang-orang berdatangan untuk mengucapkan salam dan selamat atas kedatangannya. Khalifah pun mengirim utusan untuk memberinya ucapan selamat. Tetapi Sultan justru mengirim utusan untuk menyampaikan pesan kepada Khalifah, "Engkau harus meninggalkan Baghdad untukku, dan berpindah ke negeri mana saja yang engkau suka." Khalifah meminta tenggat waktu sebulan, tetapi Sultan menjawab, "Tidak, meskipun satu jam saja." Kemudian Khalifah mengutus seseorang untuk membujuknya memberi tenggat selama sepuluh hari, dan akhirnya ia memenuhi permintaan Khalifah setelah bersikukuh pada niatnya.

Belum sampai batas waktu itu tiba, Sultan pada hari Idul Fitri pergi untuk berburu. Di tengah perjalanan ia terkena sakit demam yang hebat. Ia lantas diterapi dengan bekam, tetapi ia tidak bisa bangun dari sakitnya itu hingga meninggal dunia sebelum sepuluh hari. segala puji bagi Allah.

Selanjutnya istrinya yang bernama Zubaidah Khatun menguasai pasukan dan mampu mengontrol keadaan dengan baik. Ia mengutus seseorang kepada Khalifah untuk memintanya agar putra Maliksyah yang bernama Mahmud menjadi raja menggantikan ayahnya, dan agar penobatannya itu disampaikan di mimbar-mimbar. Khalifah memenuhi permintaan Zubaidah Khatun, lalu ia mengirimkan pakaian kehormatan kepada Mahmud, mengucapkan bela sungkawa terhadapnya, dan memberinya selamat atas penobatannya sebagai sultan baru. Pesan ini disampaikan oleh wazirnya Khalifah yang bernama 'Amiduddaulah Ibnu Jahir. Umur Raja Mahmud saat itu baru lima tahun.

Setelah itu ibunya membawanya bersama pasukan menuju Ashbahan untuk dinobatkan menjadi raja. Mereka pun memasuki kota tersebut, dan keinginan mereka telah terpenuhi. Penobatannya itu diumumkan di atas seluruh mimbar hingga di Haramain. Sebagai wazirnya diangkat Tajul Mulk Abu Ghana'im Al Marzuban bin Khisru. Ibunya Raja Mahmud lantas mengirim utusan untuk memintakan kepada Khalifah agar anaknya diberikan wilayah kekuasaan. Khalifah menjawab, "Hal ini tidak diperkenankan oleh syari'at." Pendapat Khalifah itu juga disepakati oleh Al Ghazzali. Sementara Musyaththab bin Muhammad Al Hanafi memfatwakan boleh. Namun tidak ada pendapat yang diberlakukan selain pendapat Al Ghazzali.

Akibatnya, mayoritas pasukan beralih pihak kepada putra Maliksyah yang lain, yaitu Barkyaruq. Mereka membai'atnya dan mengkampanyekannya di kota Ray. Sementara Khatun dan anaknya

hanya mendapatkan dukungan kecil pasukan dan orang-orang dekatnya. Untuk menggaji mereka, Khatun memberi mereka uang sebesar 30 ribu dinar untuk memerangi Barkyaruq bin Maliksyah. Mereka pun bertemu pada bulan Dzulhijjah. Dalam pertempuran ini Khatun menuai kekalahan bersama anaknya. Dalam kitab *Shahih Al Bukhari*[154] terdapat hadits *shahih* yang mengatakan, *"Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada seorang perempuan."*

Pada bulan Dzulqa'dah, Bani Khafajah menghadang para jama'ah haji. Mereka lantas diperangi oleh pasukan Amir Khumartikin yang berada bersama rombongan haji. Bani Khafajah berhasil dikalahkan, dan harta benda orang-orang badui itu pun dirampas. Segala puji bagi Allah.

Pada bulan ini jatuh butiran-butiran es yang sangat besar. Berat setiap butiran es bisa mencapai lima rotl hingga 13 rotl. Kejadian ini merusak banyak pohon. Terjadi pula angin kencang yang mencabut ribuan pohon kurma. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.* Allah berfirman, *"Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).."* (Qs. Asy-Syura [42]: 30)

Pada tahun ini Tajuddaulah Tutusy penguasa Damaskus menaklukkan kota Homs, kawasan 'Irqah dan Afamiyah. Ia dibantu oleh Qasimuddaulah Aq Sunqur. Sultan menyiapkan pasukan ke Yaman dengan dipimpin oleh Sa'duddaulah Kuwahra'in dan panglima lain yang berasal dari Turkuman. Keduanya memasuki Yaman dan berlaku sewenang-wenang terhadap penduduknya. Namun Kuwahra'in meninggal dunia pada hari ia memasuki Yaman, yaitu di kota 'Adan. Segala puji bagi Allah.

---

154 Status hadits telah dijelaskan pada jilid II.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ja'far bin Yahya bin Abdullah bin Abdurrahman Abu Fadhl At-Tamimi,**[155] atau dikenal dengan nama Ibnu Hakkak Al Makki. Ia mengembara untuk mencari hadits hingga ke Syam, Irak dan Ashbahan, serta negeri-negeri lainnya. Ia menyimak banyak hadits dan mentakhrij beberapa jilid kitab hadits.[156] Ia merupakan seorang hafizh yang cermat hafalannya, seorang periwayat yang *tsiqah* dan akurat, ahli sastra, jujur dan baik. Ia termasuk orang yang terhormat dan bangsawan. Ia wafat pada usia mendekati 80 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Nizhamul Mulk Al Wazir.**[157] Nama lengkapnya adalah Hasan bin Ali bin Ishaq bin 'Abbas Abu Ali Al Wazir. Sedangkan Nizhamul Mulk adalah gelarnya. Ia menjadi wazir untuk Raja Albi Arsalan dan Maliksyah anaknya selama 19 tahun. Ia termasuk wazir terbaik. Ia lahir di Kota Thus pada tahun 408 H. Ayahnya menjadi pelayan para pengikut Mahmud bin Subuktikin. Ia berasal dari Dahaqin. Karena itu, ia mendorong anaknya ini untuk tekun membaca Al Qur'an saat masih berusia 11 tahun, belajar Ilmu Qira'ah dan Fiqih madzhab Syafi'i, menyimak hadits, serta belajar bahasa dan Nahwu.

  Nizhamul Mulk orang yang bercita-cita tinggi sehingga ia memperoleh hasil yang baik dari belajarnya itu. Setelah itu

---

[155] Lih. *Al Muntazham* (16/302), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/131), *Tarikh Al Islam* (hal. 141), *Al Wafi Bil Wafyat* (11/167), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/138).

[156] Maksudnya adalah kitab yang ditakhrij Ibnu Hakkak untuk Abu Husain bin Naqur. Lih. *Al Wafi Bil Wafyat* (11/167).

[157] Lih. *Al Muntazham* (16/302), *Wafyat Al A'yan* (2/128), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/94), *Tarikh Al Islam* (hal. 142) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/309).

karirnya terus meningkat hingga menjadi wazirnya Sultan Albi Arsalan bin Dawud bin Mika'il bin Saljuq. Setelah itu ia menjadi wazirnya anaknya, Malik. Ia tidak pernah dituduh melakukan kesalahan selama menjalankan tugasnya sebagai wazir.

Ia membangun Madrasah An-Nizhamiyyah di Baghdad, Nisapur dan lain-lain. Majelisnya selalu ramai didatangi para fuqaha dan ulama. Bersama merekalah ia menghabiskan sebagian besar waktunya. Pernah dikatakan kepadanya[158], "Mereka telah menyibukkanmu sehingga melupakan banyak maslahat lainnya." Ia menjawab, "Mereka itu hiasan dunia dan akhirat. Seandainya aku mendudukkan mereka di atas kepalaku, aku tidak menganggap hal itu berlebihan."

Setiap kali Abu Qasim Al Qusyairi dan Abu Al Ma'ali Al Juwaini memasuki ruangannya, maka ia berdiri untuk menyambut keduanya, lalu mendudukkan keduanya di kursi sandar. Jika Abu Ali Al Farmadzi memasuki ruangannya, maka ia berdiri dan mendudukkannya di tempat duduknya. Sementara ia sendiri duduk di depannya. Ketika ia ditegur dengan sikapnya itu, ia menjawab[159], "Karena jika keduanya menemuinya, maka keduanya selalu mengatakan, 'Anda dan Anda (maksudnya menyanjung).' Tetapi jika Al Farmadzi datang, maka ia selalu mengingatkanku akan aib-aibku dan kezhalimanku, sehingga aku menjadi tersadar dan mengoreksi banyak kesalahanku."

---

158 Lih. *Al Muntazham* (16/303) dan *Wafyat Al A'yan* (2/128).

159 Lih. *Al Muntazham* (16/303), *Al Kamil* (10/209) dan *Wafyat Al A'yan* (2/129).

Ia selalu menjaga shalat tepat pada waktunya. Tidak ada urusan apapun yang menghalanginya ketika adzan telah dikumandangkan. Ia juga mengontinukan puasa Senin dan Kamis. Ia memiliki banyak wakaf yang berharga dan sedekah yang berguna.

Ia juga sangat mengagungkan kaum sufi. Ketika ia ditegur dengan sikapnya itu, ia menjawab[160], "Aku melayani seorang amir, lalu pada suatu hari seseorang datang kepadaku dan berkata, 'Layanilah orang yang jika engkau layani, maka itu berguna bagimu. Jangan layani orang yang kelak akan dimakan anjing.' Aku tidak paham ucapan orang itu. Pada suatu malam, amir yang kulayani itu mabuk lalu keluar dalam keadaan tidak sadar. Ia memelihara anjing yang suka menyerang orang asing di malam hari. Anjing-anjingnya itu tidak mengenalinya sehingga mereka mengoyak-ngoyak tubuhnya. Di pagi harinya, tubuh amir itu telah dimakan oleh anjing-anjingnya sendiri. Jadi, aku menjadi syaikh seperti itu."

Ia membacakan hadits di banyak tempat, baik di Baghdad atau di tempat lain. Ia berkata[161], "Aku tahu bahwa aku ini bukan orang yang pantas meriwayatkan hadits, tetapi aku ingin diikat dalam kereta para penutur hadits Rasulullah ﷺ."

Ia juga berkata[162], "Aku pernah bermimpi melihat Iblis, lalu aku berkata kepadanya, "Celaka kau! Allah menciptakanmu dan memerintahkanmu secara langsung untuk sujud kepadanya, tetapi engkau menolak. Sedangkan aku tidak

---

160 Lih. *Al Muntazham* (16/303, 304) dan *Wafyat Al A'yan* (2/128).

161 Lih. *Al Muntazham* (16/304) dan *Wafyat Al A'yan* (2/129).

162 Lih. *Al Muntazham* (6/305).

diperintahkan-Nya sujud, tetapi aku sujud kepada Adam beberapa kali setiap hari." Kemudian ia bersyair[163]:

مَنْ لَمْ يَكُنْ لِلْوِصَالِ أَهْلاً فَكُلُّ إِحْسَانِهِ ذُنُوْبُ

Barangsiapa yang tidak terhubung dengan Allah
Maka setiap kebaikannya justru menjadi dosa

Al Muqtadi pernah mendudukkannya di hadapannya, lalu ia berkata kepadanya[164], "Wahai Hasan, semoga Allah meridhaimu lantaran ridhanya Amirul Mu'minin kepadamu."

Ia memiliki banyak anak. Lima di antara mereka menjadi wazir. Anaknya yang bernama Ahmad menjadi wazirnya Sultan Muhammad bin Maliksyah dan Amirul Mu'minin Al Mustarsyid Billah.

Nizhamul Mulk berangkat bersama Sultan dari Ashbahan menuju Baghdad di awal bulan Ramadhan tahun ini. Pada hari kesepuluh, ketika ia melewati sebuah jalan di sebuah desa dekat Nahawand, ia berjalan berdampingan bersama Sultan, lalu ia berkata[165], "Di sini terbunuh sejumlah sahabat pada zaman 'Umar *radhiyallahu 'anhu*. Maka, beruntunglah orang yang berdampingan dengan mereka." Kebetulan, ketika ia berbuka puasa, datang seorang anak kecil dengan kesan hendak meminta tolong kepadanya. Ketika anak itu tiba di dekatnya, ia justru menikamnya dengan pisau tepat di jantungnya, lalu ia melarikan diri. Tetapi ia tersandung tali tenda sehingga ia ditangkap lalu dibunuh. Wazir tidak lama bertahan. Sultan sempat datang untuk menjenguknya,

---

163 Lih. *Al Muntazham* (16/305).

164 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/128).

165 Lih. *Al Muntazham* (16/305) dan *Wafyat Al A'yan* (2/130).

namun akhirnya ia tutup usia di samping Sultan. Sultan dicurigai bahwa dialah yang mendalangi pembunuhan tersebut. Sultan pun tidak lama hidup sesudah itu, hanya 35 hari. Kejadian ini mengandung pelajaran bagi orang-orang yang berpikir.

Ketika berita kematian Nizhamul Mulk sampai ke Baghdad, mereka berduka cita. Wazir dan para pemimpin negeri duduk untuk berbela sungkawa selama tiga hari. Wafatnya Nizhamul Mulk juga diratapi oleh para penyair. Di antara mereka adalah Muqatil bin 'Athiyyah dalam syairnya[166]:

كَانَ الْوَزِيرُ نِظَامُ الْمُلْكِ لُؤْلُؤَةً

يَتِيمَةً صَاغَهَا الرَّحْمَنُ مِنْ شَرَفِ

عَزَّتْ فَلَمْ تَعْرِفِ الأَيَّامُ قِيْمَتَهَا

فَرَدَّهَا غَيْرَةً مِنْهُ إِلَى الصَّدَفِ

Wazir Nizhamul Mulk adalah mutiara tiada dua
Diciptakan Ar-Rahman dari kemuliaan
Sangat berharga, zaman pun tak tahu nilainya
Ar-Rahman cemburu, kembalikan ia ke cangkang kerang

Ia juga mendapatkan pujian dari Ibnu 'Aqil, Ibnu Al Jauzi,[167] dan lain-lain. Semoga Allah merahmatinya.

- **Abdul Baqi bin Muhammad bin Husain bin Dawud bin Naqaya**,[168] julukannya Abu Qasim Asy-Sya'ir. Ia

---

[166] Lih. *Al Muntazham* (16/307) dan *Wafyat Al A'yan* (2/130).
[167] Lih. *Al Muntazham* (16/306, 307).

berasal dari Harim Ath-Thahiri.[169] Ia lahir pada tahun 410 H. Ia banyak menyimak hadits, dan meriwayatkan seorang ahli sastra dan penyair yang handal. Hanya saja ia dituduh sebagian ulama mengikuti ajaran kuno, dan bahwa ia mengatakan, "Di langit ada sungai dari air putih, sungai dari air susu, sungai dari khamer, dan sungai dari madu. Jika ada setetes airnya saja yang jatuh ke bumi, maka ia bisa menghancurkan rumah-rumah." Orang yang berkata demikian jelas kafir. Keterangan ini dikutip darinya oleh Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham.*[170]

Dituturkan dari sementara orang bahwa pada saat ia meninggal dunia ditemukan tulisan dua bait syair berikut ini di telapak tangannya[171]:

نَزَلْتُ بِجَارٍ لاَ يُخَيِّبُ ضَيْفَـــهُ
أُرَجِّي نَجَاتِي مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمِ
وَإِنِّي عَلَى خَوْفِي مِنَ اللهِ وَاثِقٌ
بِـــإِنْعَامِهِ وَاللهُ أَكْـــرَمُ مُنْعِـــمِ

Kusambangi tetangga yang tidak telantarkan tamunya
Kuharapkan keselamatanku dari siksa Jahannam

---

168 Lih. *Al Muntazham* (16/307), *Al Kamil* (10/218), *Tarikh Al Islam* (hal. 150), *Lisan Al Mizan* (3/384), dan *Mizan Al I'tidal* (2/533).

169 Harim Ath-Thahiri adalah nama tempat di dataran tinggi kota Salam, Baghdad Barat. Nama ini dinisbatkan kepada Thahir bin Husain bin Mush'ab bin Zuraiq. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/255).

170 Lih. *Al Muntazham* (16/307).

171 Lih. *Al Muntazham* (16/308) dan *Al Kamil* (10/218).

Sungguh aku takut Allah, tapi percaya karunia-Nya
Allah adalah Maha Pemurah dalam memberi karunia

- **Malik bin Ahmad bin Ali bin Ibrahim Abu Abdullah Al Baniyasi Asy-Syami.**[172] Ia memiliki nama lain yang diberikan ibunya, yaitu Ali Abu Hasan. Namun ia lebih dikenal dengan nama yang diberikan ayahnya. Ia menyimak hadits dari banyak syaikh, dan merupakan periwayat terakhir yang menceritakan hadits dari Abu Hasan bin Shalt. Ia meninggal dunia akibat kebakaran di pasar Raihaniyyin pada usia 88 tahun. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* menurut para ahli hadits.

Sultan Maliksyah[173]

Dialah Sultan Al Kabir Jalaluddaulah Abu Fath Maliksyah bin Abu Syuja' Albi Arsalan bin Dawud bin Mika'il bin Saljuq bin Tuqaq At-Turki. Ia berkuasa di Baghdad—sebagaimana telah kami terangkan—dan kerajaannya membentang dari ujung wilayah Turki hingga ujung wilayah Yaman.

Ia menerima surat dari raja-raja di berbagai negeri hingga ia berhasil menguasai Romawi, Khazar,[174] dan Lan.[175] Kerajaannya kuat,

---

[172] Lih. *Al Muntazham* (16/308), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/526), *Tarikh Al Islam* (hal. 161), *Al 'Ibar* (3/308), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/376).

[173] *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 205), *Al Muntazham* (16/308), *Al Kamil* (10/210), *Wafyat Al A'yan* (5/283), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/54), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 162).

dan jalur-jalur perjalanan di masa pemerintahannya aman. Kendati sebesar itu kerajaannya, ia tetap bergaul dengan orang-orang miskin, perempuan dan orang-orang lemah, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Ia membangun banyak gedung besar dan jembatan, serta membebaskan berbagai pungutan pajak. Ia juga menggali sungai-sungai besar yang sudah mati, madrasah Abu Hanifah, dan pasar-pasar. Ia membangun masjid yang bernama Jami' As-Sulthan di Baghdad, serta manaratul qurun yang untuk menempatkan hewan-hewan buruannya di Kufah. Tempat serupa dibangunnya di Ma Wara'an-Nahr. Ia mengikat hewan yang ia tangkap sendiri dalam perburuannya. Jumlahnya sekitar 10 ribu hewan tangkapan. Ia mengeluarkan biaya sebesar 10 ribu dirham. Ia berkata[176], "Aku takut kepada Allah sekiranya aku menghilangkan nyawa seekor hewan karena tidak diberi makan."

Ia orang yang berperilaku baik. Pada suatu hari seorang petani mengadu kepadanya bahwa anak buah sultan mengambil sekarung semangka yang merupakan modal dagangnya. Sultan lantas berkata, "Hari ini akan aku kembalikan karung semangkamu." Kemudian ia berkata kepada kaki tangannya, "Aku ingin kalian hari ini membawakan semangka kepadaku."

Setelah melakukan pemeriksaan, mereka menemukan buah semangka di tenda ajudan, lalu mereka membawanya kepada Sultan.

---

[174] Khazar adalah wilayah Turki setelah Babul Abwab atau yang dikenal dengan nama Darband, dekat dengan bendungan Dzul Qarnain. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/436).

[175] Lan adalah sebuah negeri yang luas di ujung Armenia dengan Babul Abwab. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/343).

[176] Lih. *Al Muntazham* (16/309), *Al Kamil* (10/213), dan *Wafyat Al A'yan* (5/285).

Setelah itu Sultan memanggil ajudan tersebut dan berkata, "Darimana kamu memperoleh semangka ini?" Ia menjawab, "Aku dikasih para pelayan." Sultan berkata, "Suruh mereka kemari!" Ajudan tersebut pergi memanggil kawan-kawannya, tetapi mereka justru lari. Sultan lantas memanggilnya dan menyerahkannya kepada petani tersebut. Sultan berkata, "Bawa orang ini, karena dia budakku dan budak ayahku. Jangan pernah lepaskan orang ini." Sultan juga mengembalikan sekarung semangka kepadanya. Petani itu pun keluar dengan membawa semangka dan ajudan tersebut. Akhirnya ia menebus dirinya dengan memberinya uang tiga ratus dinar.

Ketika Sultan bergerak untuk memerangi saudaranya, yaitu Takisy, ia melewati Kota Thus. Ia pun singgah di kota tersebut untuk ziarah ke makam Ali bin Musa Ar-Ridha bersama Nizhamul Mulk. Ketika keduanya keluar, Sultan berkata kepada Nizham, "Doa apa yang kau baca?" Ia menjawab, "Aku berdoa semoga engkau bisa mengalahkan saudaramu." Sultan berkata, "Tetapi aku berdoa, 'Ya Allah, jika saudaraku lebih pantas bagi kaum muslimin, maka menangkanlah ia atas diriku. Tetapi jika aku lebih pantas bagi mereka, maka menangkanlah aku atas dirinya.'"

Maliksyah ini pernah berangkat bersama pasukannya dari Ashbahan ke Anthakiyyah. Selama dalam perjalanan, tidak seorang tentaranya pun yang melihat Sultan pernah menganiaya seorang rakyatnya.

Ada seorang Turki mengadu kepada Sultan bahwa anak perempuannya diperkosa seorang laki-laki, dan ia berharap Sultan mengijinkannya untuk membunuh laki-laki tersebut. Sultan lantas berkata kepadanya, "Saudara, seandainya anak perempuanmu mau, ia pasti bisa mencegah laki-laki itu untuk memperkosanya. Jika engkau harus melakukannya, maka bunuhlah anak perempuanmu berikut laki-

laki itu." Orang itu terdiam, lalu Nizhamul Mulk berkata, "Sepertinya ada pendapat yang lebih baik dari itu." Sultan bertanya, "Apa itu?" Ia menjawab, "Keperawanannya telah hilang. Karena itu, nikahkan ia dengan laki-laki itu, dan aku akan membayarkan maharnya dari baitul mal dengan sepantasnya." Orang itu pun menjalankan pendapat Nizhamul Mulk tersebut.[177]

Seorang penasihat (penceramah) menuturkan kepadanya[178] bahwa pada suatu hari Kisra melewati sebuah desa seorang diri tanpa ditemani pasukannya. Ia berdiri di depan pintu sebuah rumah untuk meminta minum. Lalu seorang perempuan mengeluarkan sebuah gelas yang berisi air tebu dicampur es. Setelah meminumnya, ia sangat menyukai minuman itu. Ia pun bertanya, "Bagaimana caranya kamu membuat minuman ini?" Ia menjawab, "Itu mudah bagi kami. Kami cukup memerasnya dengan tangan kami." Kemudian ia meminta segelas lagi. Perempuan itu pun pergi untuk mengambilkannya. Saat itulah terdetik dalam hatinya untuk mengambil-alih tempat itu dari mereka dan memberi mereka ganti tempat lain. Perempuan tersebut lama sekali di dalam rumah, dan setelah keluar ia tidak membawa apa-apa. Kisra lantas bertanya, "Kenapa?" Ia menjawab, "Niat raja kami telah berubah jahat kepada kami sehingga kami sulit memeras tebu." Perempuan itu tidak tahu bahwa yang di depannya itulah raja Kisra. Kisra lantas berkata, "Pergilah, sekarang kamu bisa memerasnya." Kisra segera mengubah niatnya. Perempuan itu pun datang dengan membawa segelas minuman air tebu. Setelah meminumnya, Kisra pun pergi."

Sultan Maliksyah berkata kepada penceramah itu, "Cerita ini sesuai untukku. Akan tetapi, ceritakan kepada rakyatku kisah lain Kisra

---

177 Lih. *Al Muntazham* (16/310).

178 *Ibid.* (16/310, 311).

ketika ia melewati sebuah kebun. Ia meminta kepada penjaga kebun anggur itu untuk mengambilkan setangkai anggur, karena ia sudah letih dan kehausan. Tetapi penjaga kebun itu berkata kepadanya, "Raja belum mengambil haknya sehingga aku tidak bisa memberikannya kepadamu." Orang-orang pun kagum dengan kecerdasan Sultan dalam menempatkan sebuah nasihat.

Pada suatu hari ada dua orang petani mengadukan kepadanya atas perbuatan Amir Khumartikin, bahwa ia mengambil harta keduanya dan mamatahkan giginya. Keduanya berkata, "Kami mendengar keadilanmu di seantero dunia. Jika engkau membalaskan kami atas perbuatannya sebagaimana yang diperintahkan Allah, maka selesai masalah. Tetapi jika tidak, maka aku akan mengadukanmu kepada Allah di Hari Kiamat." Sultan lantas turun dari kudanya dan berkata, "Pegang lenganku dan ikut aku ke rumah Nizhamul Mulk." Keduanya merasa segan, tetapi setelah Sultan memaksa maka keduanya pun melakukan perintahnya. Ketika Nizhamul Mulk mendengar kabar kedatangan Sultan, ia segera keluar dari tendanya. Sultan lantas berkata kepadanya, "Aku perintahkan kamu untuk membalaskan orang yang terzhalimi atas orang yang menzhalimi." Nizhamul Mulk pun segera menulis surat pemecatan Khumartikin, merampas asetnya, dan mengembalikan harga kedua orang itu, serta memberi keduanya hak untuk mencabut giginya Khurmartikin jika ada buktinya. Sultan juga memerintahkan untuk memberi kedua orang itu uang sebesar 100 dinar.

Pada suatu kesempatan, Sultan membebaskan sebagian pajak, lalu seorang petugas pajak[179] mengatakan, "Sultan, apa yang engkau bebaskan itu senilai 600 dinar atau lebih." Sultan berkata, "Celaka kau! Harta itu milik Allah, hamba-hamba itu milik Allah, dan negeri ini juga

---

[179] Lih. *Al Muntazham* (16/311).

milik Allah. Yang tersisa untukku hanya ini (membuat kebijakan tersebut). Barangsiapa yang merampasnya dariku, maka aku akan penggal lehernya.

Pada suatu hari ada seorang perempuan cantik yang bernyanyi di hadapan Sultan sehingga Sultan sangat berhasrat dengan perempuan itu. Perempuan itu lantas berkata, "Wahai Raja, aku menyayangkan wajah yang tampan ini sekiranya terbakar api neraka. Antara halal dan haram itu hanya ada satu kata." Sultan lantas memanggil qadhi untuk menikahkannya dengan perempuan itu.

Ibnu Al Jauzi[180] menuturkan dari Ibnu 'Aqil, bahwa Maliksyah telah pernah rusak akidahnya lantaran bergaul dengan seorang penganut aliran kebatinan, lalu ia meninggalkannya dan kembali kepada kebenaran.

Disebutkan bahwa Ibnu 'Aqil membuatkan tulisan untuk Sultan mengenai bukti keberadaan Pencipta. Sebelumnya kami telah menyebutkan bahwa ketika ia kembali ke Baghdad untuk terakhir kalinya, ia mendesak Khalifah untuk keluar dari Baghdad, lalu Khalifah meminta tenggat selama sepuluh hari. Namun saat itu Sultan jatuh sakit dan meninggal dunia sebelum sampai sepuluh hari.

Ia wafat pada malam Jum'at pertengahan bulan Syawwal pada usia 37 tahun 5 bulan. Ia berkuasa selama 19 tahun ditambah beberapa bulan. Jenazahnya dimakamkan di Syuniziyyah, dan tidak ada seorang pun yang menshalatinya karena sangat dirahasiakan. Ia meninggal dunia karena sakit demam. Pendapat lain mengatakan bahwa ia terkena racun. Allah Mahatahu.

---

[180] Lih. *Al Muntazham* (16/312).

Pembangunan Tajiyyah Di Baghdad

Tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah **Marzuban bin Khusru**[181], yang bergelar Tajul Mulk Wazir Abu Ghana'im, pembangun Tajiyyah yang menjadi tempat mengajarnya Abu Bakar Asy-Syasyi. Ia juga membangun makam Syaikh Abu Ishaq.

Sultan Maliksyah pada mulanya ingin mengangkatnya menjadi wazirnya setelah Nizhamul Mulk, tetapi ia keburu meninggal dunia sehingga Sultan Maliksyah mengangkat anaknya yang bernama Mahmud. Ketika ia dikalahkan oleh saudaranya yang bernama Barkyaruq, ia dibunuh oleh para pengikut Nizhamul Mulk dan dipotong-potong mereka. peristiwa tersebut terjadi pada bulan Dzulhijjah tahun ini.

Tokoh lain yang wafat pada tahun ini adalah **Hibatullah bin Abdul Waris bin Ali bin Ahmad bin Buri**[182] **Abu Qasim Asy-Syirazi.** Dia adalah salah seorang pencari hadits yang mengembara ke berbagai penjuru negeri. Ia merupakan penghafal hadits yang *tsiqah*, patuh pada agama, wara', bagus akidah dan perilakunya, serta memiliki karya sejarah yang bermutu. Ia menjadi tujuan para pencari ilmu dari Baghdad dan kota-kota lain. Semoga Allah merahmatinya.

---

181 Lih. *Al Muntazham* (16/313), *Al Kamil* (10/216), *Wafyat Al A'yan* (2/131), *Nihayah Al Urb* (26/333), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/100), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 189).

182 Lih. *Al Muntazham* (16/314), *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa* (27/67), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/17), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1215), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 165).

TAHUN 486 HIJRIYAH[183]

Pada tahun ini Baghdad kedatangan seorang ulama yang bernama Ardasyir bin Manshur Abu Husain Al 'Abbadi, sepulangnya dari haji. Ia menginap di Madrasah An-Nizhamiyyah. Selama di madrasah, ia menyampaikan ceramah nasihat dan majelisnya itu dihadiri oleh Al Ghazzali, pengarang tuan rumah. Majelisnya disesaki jama'ah untuk mendengarkan ceramah nasihatnya. Banyak orang yang meninggalkan pekerjaan mereka pada hari itu. Terkadang majelisnya dihadiri sekitar 30 ribu jama'ah, laki-laki dan perempuan. Ada banyak orang yang bertaubat setelah mendengar ceramahnya dan berdiam diri di masjid. Khamer-khamer ditumpahkan dan berbagai permainan dihancurkan. Orang tersebut memang shalih, ahli ibadah, zuhud, dan memiliki kondisi spiritual yang tinggi. Orang-orang berlomba untuk mendapatkan bekas air wudhunya. Bahkan mereka mengambil air dari kolam tempat ia mengambil wudhunya.

---

[183] Lih. *Al Muntazham* (17/3) dan *Al Kamil* (10/225).

Ibnu Al Jauzi[184] mengutip bahwa pada suatu hari ia meminta seorang sahabatnya untuk mencarikan buah mulberri Syam dan es. Sahabatnya itu berkeliling ke seluruh pelosok negeri tetapi tidak menemukannya. Ia lantas pulang dan menemukan syaikhnya sedang berkhalwat. Ia bertanya, "Apakah ada seseorang yang menemui Syaikh hari ini?" Ia menjawab, "Tadi ada seorang perempuan datang dan berkata, "Aku menenun selembar kain dan menjualnya, lalu aku ingin membelikan hadiah untuk Syaikh." Syaikh tidak mau sehingga perempuan tersebut menangis. Karena iba kepadanya, maka Syaikh pun berkata, "Pergilah dan belilah." Perempuan itu bertanya, "Apa yang kau mau?" Syaikh menjawab, "Apa saja." Perempuan itu pergi, lalu ia kembali dengan membawa mulberri Syam dan es, lantas Syaikh menyantapnya.

Seseorang bercerita: Aku menemui Syaikh Al 'Abbadi saat ia meminum kuah sop, lalu aku berkata dalam hati, "Andai saja Syaikh memberiku sisanya untuk kuminum agar aku bisa menghafal Al Qur'an." Ternyata Syaikh memberiku sisanya dan berkata, "Minumlah dengan niatmu itu." Setelah itu Allah pun mengaruniaku nikmat hafal Al Qur'an.

Syaikh adalah seseorang yang ahli ibadah dan mujahadah. Akan tetapi, pada suatu hari ia berbicara tentang penukaran *quradhah*[185] dengan dirham atau dinar yang utuh. Sejak saat itulah ia dilarang mengisi majelis dan diusir dari Baghdad.

---

184 Lih. *Al Muntazham* (17/4).

185 *Quradhah* adalah potongan emas atau perak. Silakan baca persoalan penjualan potongan emas dan perak dengan emas atau perak yang baik dalam kitab *Al Muqni' Wasy-Syarh Al Kabir* (12/82-84) dan *Al Iqna' li Thalib Al Intifa'* (2/253).

Pada tahun ini Tutusy bin Albi Arsalan penguasa Damaskus menobatkan diri sebagai Sultan. Ia meminta Khalifah untuk menyampaikan penobatannya di Irak. Namun hal itu terhalang untuk dilakukan dengan keberadaan anak saudaranya, yaitu Barkyaruq bin Maliksyah. Setelah itu Tutusy bergerak ke Rahbah dengan ditemani oleh Aq Sunqur Qasimuddaulah penguasa Aleppo dan Busan penguasa Ruha. Ia berhasil menaklukkan Ruhbah.

Tutusy lantas bergerak ke Maushil dan merebutnya dari tangan penguasanya, yaitu Ibrahim bin Quraisy bin Badran. Ia mengalahkan pasukan Ibrahim bin Quraisy dari Bani 'Aqil. Ia menewaskan sejumlah panglima dengan cara menahan mereka hingga mati. Demikian pula, ia berhasil merebut wilayah Diyar Bakr. Setelah itu ia mengangkat Kafi bin Fakhruddaulah bin Jahir. Ia juga merebut Hamadzan dan Khilath, serta menaklukkan Azerbeijan.

Semakin hari posisinya semakin kuat. Namun kemudian ia ditinggalkan oleh dua amirnya, yaitu Aq Sunqur dan Buzan. Keduanya bergabung dengan Raja Barkyaruq sehingga Tutusy tinggal seorang diri. Saat itulah saudaranya berambisi untuk mengalahkannya. Karena itu Tutusy kembali dan mengejar Qasimuddaulah Aq Sunqur dan Buzan di gerbang Aleppo, menghancurkan pasukan mereka, menawan Buzan dan Aq Sunqur, menyalib mereka, serta mengirimkan kepala Buzan untuk diarak kekeliling kota Harran dan Ruha. Ia lantas menguasai kota tersebut sepeninggal Buzan.

Pada tahun ini terjadi konflik besar antara kalangan Rafidhah dan Sunni. Ada banyak sikap dan tindakan yang tidak baik di antara mereka.

Pada tanggal 2 Sya'ban lahir anak yang kelak bernama Khalifah Al Mustarsyid Billah Abu Manshur Fadhl bin Abu 'Abbas Ahmad Al

Mustazhhir. Khalifah dan putra mahkotanya menyambut gembira dengan kelahiran anak tersebut.

Pada bulan Dzulqa'dah Sultan Barkyaruq memasuki Baghdad. Wazir Abu Manshur bin Jahir keluar untuk menyambutnya dan mengucapkan selamat datang untuknya atas nama Khalifah.

Pada bulan tersebut Al Mustanshir Al 'Ubaidi merebut kota Shur yang merupakan bagian dari Syam. Pada tahun ini tidak ada satu orang Irak pun yang menunaikan haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ja'far bin Al Muqtadi Bi'amrillah**[186], yang lahir dari Khatun binti Sultan Maliksyah, pada bulan Jumadil Ula. Para wazir duduk untuk berkabung selama tiga hari.
- **Sulaiman bin Ibrahim bin Muhammad bin Sulaiman Abu Mas'ud Al Ashbahani.**[187] Ia banyak menyimak hadits, mengarang kitab, dan mentakhrij kitab *Ash-Shahihain.* Ia memiliki pengetahuan yang baik tentang Hadits. Ia menyimak hadits dari Ibnu Marwawaih, Abu Nu'aim, dan Al Barqani. Riwayatnya ditulis oleh Al Khathib dan selainnya. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah pada usia 89 tahun.

---

[186] Lih. *Al Muntazham* (17/5), *Al Kamil* (10/277), *Tarikh Al Islam* (hal. 32).

[187] Lih. *Al Muntazham* (17/6), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/21), *Al Mu'in fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 205), *Tarikh Al Islam* (hal. 173), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1197), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (3/377).

- **Abdul Wahid bin Ahmad bin Hushain**[188] **Ad-Daskari,**[189] julukannya Abu Sa'd Al Faqih Asy-Syafi'i. Ia menjadi pengikut Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Ia meriwayatkan hadits. Ia pernah berkata, "Tubuhku ini tidak pernah bermaksiat dengan lezat sama sekali." Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di Bab Harb.
- **Ali bin Ahmad bin Yusuf bin Ja'far Abu Hasan Al Hakkari.**[190] Ia datang ke Baghdad dan tinggal di pondokannya Az-Zauzini. Ia menyimak hadits dan menjadi sumber riwayat bagi banyak hafaizh. Ia berkata, "Aku pernah bermimpi melihat Rasulullah ﷺ di Raudhah, lalu aku bertanya, "Ya Rasulullah, berilah aku wasiat (nasihat)." Beliau bersabda, "Engkau harus meyakini Ahmad bin Hanbal dan madzhab Syafi'i. Jangan sekali-kali engkau bermajelis dengan para pembuat bid'ah." Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini.
- **Ali bin Muhammad bin Muhammad Abu Hasan Al Khathib Al Anbari,**[191] atau dikenal dengan nama Ibnu Akhdhar. Ia menyimak hadits dari Abu Muhammad Al

---

188 Lih. *Al Muntazham* (7/17), *Al Kamil* (10.227, tertulis: bin Muhsin), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/224), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (1/527, tertulis: bin Husain).

189 Ad-Diskari dinisbatkan kepada Diskarah. Ada beberapa tempat yang bernama Diskarah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/575).

190 Lih. *Al Muntazham* (17/7), *Wafyat Al A'yan* (3/345), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/67), *Tarikh Al Islam* (hal. 182), dan *Al Mu'in fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 206).

191 Lih. *Al Muntazham* (17/185), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/605), *Tarikh Al Islam* (hal. 185), *Al Mu'in fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 205), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (22/130).

Faradhi. Dialah orang terakhir yang menceritakan hadits darinya. Ia wafat pada bulan Syawwal tahun ini pada usia 95 tahun.

- **Abu Nashr bin Makula Ali bin Hibatullah bin Ja'far bin 'Allakan bin Muhammad bin Dulaf bin Abu Dulaf,**[192] gelarnya Al Amir Abu Nashr. Ia lahir pada tahun 402 H. Ia banyak menyimak hadits dan termasuk hafizh (penghafal hadits). Ia memiliki kitab *Al Ikmal Fil-Mu'talif Wal-Mukhtalif.* Kitab ini menggabungkan antara kitabnya Abdul Ghani bin Sa'id, Ad-Daruquthni, dan ulama-ulama lain, dengan menambahkan banyak penjelasan yang penting, bagus, dan bermanfaat. Selain ahli hadits, ia juga ahli nahwu, bagus bahasanya dan indah syairnya. Ibnu Al Jauzi[193] berkata, "Aku mendengar syaikh kami Abdul Wahhab mengkritik keberagamaannya. Ia berkata, "Ilmu membutuhkan agama." Ia terbunuh di Khuzistan pada tahun ini atau tahun sesudahnya pada usia di atas 80 tahun. Demikian keterangan Ibnu Al Jauzi.

---

[192] Nama ini pernah disebut pada bahasan tentang tahun 475 H.

[193] Lih. *Al Muntazham* (17/8).

TAHUN 487 HIJRIYAH[194]

Pada tahun ini Khalifah Al Muqtadi wafat, sehingga anaknya yang bernama Al Mustazhhir Billah naik tahta.

Kisah Wafatnya Al Muqtadi Billah

Ketika Sultan Barkyaruq tiba di Baghdad, ia meminta Khalifah untuk menuliskan surat penobatannya sebagai sultan, lalu Khalifah pun menuliskan surat tersebut. Pakaian kehormatan telah dipersiapkan dan diperlihatkan kepada Khalifah. Penulisan surat tersebut dilakukan pada hari Jum'at tanggal 14 Muharram. Setelah itu Khalifah disuguhi makan, lalu ia pun menyantapnya seperti biasa. Khalifah benar-benar dalam

---

194 Lih. *Al Muntazham* (17/10) dan *Al Kamil* (10/229).

keadaan sehat dan bugar. Sesudah makan, Khalifah mencuci tangan lalu duduk mengamati surat mandat yang telah ditanda-tanganinya.

Saat itu di samping Khalifah ada seorang pelayan perempuan yang bernama Syamsunnahar. Ia bercerita, "Khalifah menatapku dan berkata, "Siapa orang-orang yang masuk tanpa ijin itu?" Aku menoleh tetapi tidak melihat siapapun. Lalu aku melihat Khalifah telah berubah keadaannya; kedua tangan dan kakinya sudah lemas, kekuatannya benar-benar hilang. Ia jatuh ke tanah. Aku mengira Khalifah pingsan. Karena itu aku melepaskan kancing-kancing bajunya, tetapi ia tidak lagi menjawab suara panggilan. Aku lantas menutup pintu dan keluar untuk memberitahukan kejadian itu kepada putra mahkota. Para amir dan pejabat negara segera berdatangan untuk menyampaikan rasa bela sungkawa atas mangkatnya Khalifah, serta memberinya ucapan selamat atas naiknya ia sebagai khalifah. Mereka pun membai'atnya. Allah Mahatahu."

Biografi Singkat Al Muqtadi Bi'amrillah[195]

Dia adalah Amirul Mu'minin Al Muqtadi Bi'amrillah Abu Qasim Abdullah bin Dzakhirah bin Amirul Mu'minin Al Qa'im Biamrillah bin Al Qadir Billah Al 'Abbasi. Ibunya adalah seorang selir yang bernama Urjuwan, berdarah Armenia. Perempuan ini mengalami masa kekhalifahan anaknya, cucunya yang bernama Al Mustazhhir, serta kekhalifahan cicitnya juga yang yang bernama Al Mustarsyid.

---

[195] Lih. *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 205), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/318), *Tarikh Al Islam* (hal. 210), *Al Wafi Bil Wafyat* (17/468), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/139).

Ciri-ciri fisik Al Muqtadi adalah berkulit putih, sempurna postur tubuhnya, manis senyumnya. Di masa pemerintahannya pembangunan fisik di kota Baghdad mengalami kemajuan pesat. Ia juga mengusir para penyanyi, pengelola tempat-tempat permainan dan maksiat dari Baghdad. Ia sangat memperhatikan kesucian, memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran, serta baik perilaku dan hatinya. Semoga Allah merahmatinya.

Ia wafat pada hari Jum'at tanggal 14 Muharram tahun ini pada usia 38 tahun 9 bulan. Ia menjadi khalifah selama 19 tahun 8 bulan kurang 2 hari. kematiannya dirahasikan selama tiga hari sampai bai'at untuk putranya Al Mustazhhir telah stabil. Setelah itu barulah ia dishalati dan dimakamkan di pemakaman keluarga. Allah Mahatahu.

Kekhalifahan Al Mustazhhir Billah Abu 'Abbas Ahmad

Ketika ayahnya wafat pada hari Jum'at, mereka menghadirkannya untuk dibai'at sebagai khalifah. Saat itu ia baru berusia 16 tahun. Orang yang pertama kali membai'atnya adalah Abu Manshur bin Jahir. Setelah itu diambil bai'at untuknya dari Raja Ruknuddaulah Barkyaruq bin Sultan Maliksyah, lalu dari para amir dan pemimpinnya.

Saat itu Khalifah dishalati oleh para amir dan wazir. Di antara ulama yang hadir adalah Al Ghazzali, Asy-Syasyi, dan Ibnu 'Aqil. Mereka juga membai'atnya pada hari itu juga.

Al Mustazhhir Billah merupakan khalifah yang mulia akhlaknya, penghafal Al Qur'an, fasih bahasanya, dan seorang penyair handal. Di antara syairnya yang indah adalah[196]:

أَذَابَ حَرُّ الْجَوَى فِي الْقَلْبِ مَا خَمَدَا

يَوْمًا مَدَدْتُ عَلَى رَسْمِ الْوَدَاعِ يَدَا

فَكَيْفَ أَسْلُكُ نَهْجَ الإِصْطِبَارِ وَقَدْ

أَرَى طَرَائِقَ فِي مَهْوَى الْهَوَى قِدَدَا

قَدْ أَخْلَفَ الْوَعْدَ بَدْرٌ قَدْ شَغِفْتُ بِهِ

مِنْ بَعْدِ مَا قَدْ وَفَى دَهْرًا بِمَا وَعَدَا

إِنْ كُنْتُ أَنْقُضُ عَهْدَ الْحُبِّ فِي خَلَدِي

مِنْ بَعْدِ هَذَا فَلاَ عَايَنْتُهُ أَبَدَا

Panasnya cinta melumerkan kebekuan di hati

Pada hari aku melambaikan tangan perpisahan

Bagaimana kutempuh jalan kesabaran

Sedangkan kulihat jalan terjal di tempat jatuhnya cinta

Purnama yang kucintai telah melupakan janji

Setelah selama ia tak pernah ingkar janji

Jika kuingkari janji cinta dalam hatiku

---

[196] Lih. *Al Muntazham* (17/12).

Tidak kulihat lagi ia selamanya setelah ini

Al Mustazhhir menyerahkan urusan kekhalifahan kepada wazirnya yang bernama Abu Manshur 'Amiduddaulah Ibnu Jahir. Wazirnya itu pun menjalankan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. Ia membereskan semua urusan serapi-rapinya dan memperlakukan rakyatnya dengan sangat baik. Ia merupakan salah satu wazir terbaik.

Pada tanggal 13 Sya'ban, Khalifah memberhentikan Abu Bakar Asy-Syasyi sebagai qadhi, lalu menyerahkan jabatan tersebut kepada Abu Hasan bin Ad-Damaghani.

Pada tahun ini terjadi konflik lagi antara Ahlussunnah dan Rafidhah. Ada banyak tempat yang dibakar dan nyawa melayang dalam konflik tersebut. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Pada tahun ini tidak ada seorang pun yang menunaikan haji karena ada perselisihan di antara raja-raja. Khutbah Sultan Barkyaruq Ruknuddaulah disampaikan pada hari Jum'at tanggal 14 Muharram, yaitu hari dimana Khalifah Al Muqtadi Bi'amrillah wafat setelah menandatangani surat mandat.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Aq Sunqur Al Atabik, yang bergelar Qasimuddaulah As-Saljuqi.**[197] Ia dikenal dengan panggilan Al Hajib. Ia merupakan penguasa Aleppo, Diyar Bakr, dan Jazirah. Ia adalah kakeknya Raja Nuruddin Mahmud bin Zanki bin Aq Sunqur. Pada mulanya ia merupakan salah satu orang terdekatnya Sultan Maliksyah

[197] Lih. *Al Muntazham* (17/230), *Al Kamil* (10/232), *Wafyat Al A'yan* (1/241), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/129), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 201).

bin Albi Arsalan As-Saljuqi, tetapi kemudian karirnya terus meningkat hingga ia diberinya kekuasaan atas Aleppo dan wilayah bahawannya atas saran dari Wazir Nizhamul Mulk. Ia termasuk raja yang paling baik perilakunya dan paling dermawan. Rakyat selama masa pemerintahannya merasa aman, sejahtera dan diperlakukan dengan adil.

Ia meninggal dunia di tangan Sultan Tajuddaulah Tutusy penguasa Damaskus. Penyebabnya adalah Tajuddaulah meminta bantuan kepadanya dan kepada penguasa Harran dan Ruha untuk memerangi keponakannya, yaitu Barkyaruq bin Maliksyah, tetapi keduanya melarikan diri meninggalkan Tajuddaulah. Ketika ada kesempatan, maka ia memerangi keduanya di Gerbang Aleppo, lalu membunuh keduanya dan merampas negeri keduanya, kecuali Aleppo karena ia tetap dikuasai oleh anak Aq Sunqur, yaitu Zanki. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 523 H. sebagaimana akan dijelaskan nanti.

Ibnu Khallikan[198] menyebutkan bahwa dahulunya Aq Sunqur adalah sahayanya Sultan Maliksyah, termasuk Buzan penguasa Ruha. Ketika Tutusy menguasai Aleppo, maka ia menunjuk Aq Sunqur sebagai wakilnya di sana. Tetapi ia justru melakukan pembangkangan terhadap Tutusy sehingga Tutusy memeranginya dan membunuhnya pada tahun ini, yaitu pada bulan Jumadil Ula. Ketika ia terbunuh, jenazahnya dimakamkan oleh anaknya yang bernama 'Imaduddin Zanki di Aleppo. Ia memasukkan jenazah ayahnya itu melalui tembok Madrasah Az-Zujajiyyah.

---

[198] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/241).

- **Amirul Juyusy Badr Al Jamali**,[199] pemimpin pasukan Mesir dan pengelola kerajaan Fathimiyyah. Ia seorang yang cerdas, dermawan, dan mencintai ulama. Ia memiliki jasa-jasa yang besar bagi mereka. Pada masa Al Mustanshir ia memperoleh kedudukan yang sangat kuat. Semua urusan pemerintahan tergantung pada pendapat-pendapatnya. Ia juga berhasil menaklukkan banyak wilayah. Ia dikaruniai usia yang panjang, popularitas , dan pujian dari para penyair. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah tahun ini, dan posisinya digantikan oleh anaknya yang bernama Afdhal.
- **Khalifah Al Muqtadi**, telah disampaikan sebagian dari biografinya.
- **Khalifah Al Mustanshir Al Fathimi Abu Tamim Ma'ad bin Abu Hasan Ali bin Hakim**.[200] Ia berkuasa selama 60 tahun. Tidak ada satu khalifah pun yang dikaruniai kekuasaan selama ini, baik sebelumnya atau sesudahnya. Ia menobatkan anaknya yang bernama Nizar sebagai putra mahkota. Akan tetapi ia digulingkan oleh Afdhal bin Badr Al Jamali setelah kematian ayahnya. Kemudian Afdhal bin Badr ini berbai'at kepada Abu Qasim Ahmad bin Al Mustanshir, saudaranya, dan menggelarinya Al Musta'li.

  Karena itu Nizar melarikan diri ke Iskandariyyah. Di sana ia menarik massa, lalu mereka membai'at. Sementara tugas pemerintahannya ditangani oleh qadhi Iskandariyyah, yaitu

---

[199] Lih. *Al Kamil* (10/235), *Nihayah Al Urb* (28/239), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/18), *Tarikh Al Islam* (hal. 236), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (10/90).

[200] Lih. *Wafyat Al A'yan* (5/229), *Nihayah Al Urb* (38/240), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (2/205), *Siyar A'lam An-Nubala'* (15/186), *Tarikh Al Islam* (hal. 227), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/140).

Jalaluddaulah bin 'Ammar. Tidak lama kemudian Afdhal bersama pasukannya berangkat menuju Iskandariyyah untuk memerangi Nizar beberapa kali hingga berhasil mengalahkan mereka. Ia menawan qadhi dan Nizar. Setelah itu ia menjatuhkan hukuman mati pada qadhi dan memenjara Nizar hingga meninggal dunia. Akhirnya Al Musta'li kokoh posisinya sebagai khalifah, dan usianya saat itu baru 21 tahun.

- **Muhammad bin Abu Hasyim**[201] gubernur Makkah. ia wafat di Makkah pada usia di atas 70 tahun.
- **Mahmud bin Sultan Maliksyah.**[202] Ibunya telah memandatkan kekuasaan kepadanya dan menghabiskan banyak uang untuknya, tetapi kekuasaannya direbut oleh saudaranya yang bernama Barkyaruq. Ia berhasil dikalahkan oleh saudaranya itu, lalu ia menetap di Ashbahan dan meninggal dunia di sana pada tahun ini. Jenazahnya lantas dibawa ke Baghdad dan dimakamkan di pemakaman An-Nizhamiyyah. Ia termasuk orang yang paling tampan dan paling sempurna bentuk fisiknya. Ibunya, Khatun Turkan Syah, juga wafat pada bulan Ramadhan tahun ini.

---

[201] Lih. *Al Kamil* (10/239), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (2/205), *Tarikh Al Islam* (hal. 225), *Duwal Al Islam* (2/15), dan *Tarikh Ibnu Al Wardi* (2/7).

[202] Lih. *Al Kamil* (10/234) dan *Mukhtashar Tarikh Daulah Saljuq* (hal. 76).

TAHUN 488 HIJRIYAH[203]

Pada tahun ini Yusuf bin Abiq At-Turkumani dari pihak Tajuddaulah Abu Sa'id Tutusy bin Albi Arsalan penguasa Damaskus datang ke Baghdad untuk mengkampanyekan Tajuddaulah di Baghdad. Pada saat itu Tutusy telah mengarah untuk memerangi anak saudaranya di tepi kota Ray. Ketika utusannya itu datang ke Baghdad, orang-orang takut kepadanya. Khalifah lantas memanggilnya dan memberi tempat yang dekat untuknya, lalu ia pun mencium tanah yang ada di hadapan Khalifah.

Penduduk Baghdad sebenarnya telah bersiap-siap untuk menghadapinya karena mereka khawatir sekiranya ia menjarah harta benda mereka. Dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba saudaranya datang untuk mengabarkan bahwa Tutusy telah terbunuh bersama para korban pertama dalam pertempurannya dengan anak saudaranya. Ia wafat pada tanggal 17 Shafar tahun ini. Dengan demikian, posisi Barkyaruq semakin kuat dan ia menjadi pemain tunggal.

---

[203] Lih. *Al Muntazham* (17/15) dan *Al Kamil* (10/244).

Pada waktu Tutusy tewas, Duqaq bin Tutusy bersama ayahnya. Karena itu, ia segera berangkat ke Damaskus dan mengambil-alih kekuasaan atas Damaskus dari Amir Sautikin yang ditunjuk ayahnya sebagai wakilnya. Ia lantas mengangkat Abu Qasim Al Khawarizmi sebagai wazir.

Sementara itu, Abdullah bin Tutusy menguasai Kota Aleppo, dan yang menjalankan roda pemerintahannya adalah Janahuddaulah Husain bin Aitikin dan Ridhwan bin Tutusy. Kepada Ridhwan inilah dinisbatkan Bani Ridhwan yang berada di Aleppo.

Pada hari Jum'at tanggal 19 Rabi'ul Awwal tahun ini, putra mahkota Abu Manshur Fadhl bin Al Mustazhhir dilantik sebagai sultan dan digelari Dzakhiratuddin.

Pada bulan Ramadhan, Sultan Barkyaruq keluar dari istananya, lalu ia diserang oleh seseorang tetapi serangannya itu tidak mengenainya. Orang tersebut lantas ditangkap dan dihukum. Ia mengakui adanya dua orang lain yang terlibat, namun dua orang tersebut tidak mengaku sehingga ketiganya pun dihukum mati. Pada bulan ini juga Ath-Thawasyi datang sebagai utusan Khalifah untuk memberi ucapan selamat kepada Barkyaruq.

Pada bulan Dzulqa'dah, Abu Hamid Al Ghazzali keluar dari Baghdad menuju Baitul Maqdis dan meninggalkan aktivitasnya mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia memilih untuk zuhud terhadap dunia, memakai pakaian yang kasar dan meningalkan pakaian yang halus. Ia digantikan oleh saudaranya. Ia kembali lagi pada tahun ketiga sejak keberangkatannya. Setelah itu ia menunaikan haji, lalu ia kembali lagi ke negerinya. Dalam kurun waktu ini ia telah mengarang kitab *Al Ihya'*. Ada banyak jama'ah yang hadir di majelisnya untuk mendengarkan kajian kitab tersebut.

Pada hari 'Arafah, Al Qadhi Abu Faraj Abdurrahman bin Hibatullah bin Al Busti diberi penghargaan dan digelari Syaraful Qudhah. Jabatan qadhi dikembalikan kepadanya atas wilayah Harim dan wilayah lain.

Pada tahun ini penduduk Karkh yang beraliran Sunni dan Rafidhah berdamai. Akhirnya mereka saling berkunjung, saling mewakili, dan minum bersama. Ini merupakan sebuah keajaiban. Pada tahun ini Ahmad Khan penguasa Samarqand dihukum mati lantaran ia dituduh dan disaksikan melakukan perbuatan zindiq (anti agama). Posisinya kemudian digantikan oleh anak pamannya yang bernama Mas'ud.

Pada tahun ini pasukan Turki memasuki Afrika dan menyerang Yahya bin Tamim bin Mu'iz bin Badis. Mereka berhasil menangkapnya, menguasai wilayahnya, dan menewaskan banyak orang setelah terjadi pertempuran yang sengit di antara mereka. Pemimpin mereka bernama Syah Malik. Ia adalah anak dari seorang panglima Masyriq. Ia datang ke Mesir dan menjadi pelayan istana, tetapi kemudian ia melarikan diri ke Maghrib dan melakukan apa yang telah kami jelaskan di atas.

Pada tahun ini tidak ada seorang penduduk Irak pun yang menunaikan haji.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Hasan bin Ahmad bin Khairun Abu Fadhl,**[204] atau dikenal dengan nama Ibnu Al Baqilanni. Ia menyimak banyak hadits, riwayatnya ditulis oleh Al Khathib, dan termasuk periwayat *tsiqah* . Ia bersaksi di hadapan

---

[204] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/105), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1207), *Tarikh Al Islam* (hal. 231), *Mir'ah Al Jinan* (3/147), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (6/320).

Abdullah Ad-Damaghani, dan setelah itu ia menjadi orang kepercayaannya, kemudian ia menjabat sebagai bendahara. Ia wafat pada bulan Rajab pada usia 82 tahun.

- **Tutusy Abu Muzhaffar Tajuddaulah bin Albi Arsalan bin Dawud bin Mika'il bin Saljuq,**[205] penguasa Damaskus dan wilayah-wilayah lain. Pada mulanya ia berada di atas keponakannya yang bernama Barkyaruq bin Maliksyah bin Albi Arsalan, tetapi Allah menakdirkan lain, dan apa yang Dia kehendaki pasti Dia lakukan.

  Ibnu Khallikan[206] berkata, "Ia adalah penguasa wilayah timur. Ia dimintai bantuan oleh Atsiz untuk memerangi panglima pasukan dari pihak penguasai Mesir. Ketika ia tiba di Damaskus untuk membantu Atsiz, lalu Atsiz keluar untuk menyambutnya, ia justru memerintahkan penangkapan Atsiz dan membunuhnya. Ia lantas menguasai Damaskus dan wilayah-wilayah bawahannya. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 471 H. Lama setelah itu, ia berkonflik melawan keponakannya yang bernama Barkyaruq di wilayah Ray. Perlawanannya berhasil dipatahkan oleh keponakannya, dan ia sendiri tewas di medan perang. Sepeninggalnya, anaknya yang bernama Ridhwan mengambil alih kekuasaan atas Aleppo pada tahun 507 H. Namun ia diracuni oleh ibunya melalui setangkai anggur. Kemudian kekuasaan sesudahnya dipegang oleh anaknya yang bernama Tajul Mulk Buri selama empat tahun. Kemudian diteruskan oleh anaknya yang lain yang bernama Syamsul Muluk Isma'il selama tiga

---

[205] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/295), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (2/206), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/83), *Tarikh Al Islam* (hal. 238), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/145).

[206] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/295).

tahun. Namun ia juga dibunuh oleh ibunya, yaitu Zumurrud Khatun binti Jauli. Ibunya lantas mendudukkan saudaranya yang bernama Syihabuddin Mahmud bin Buri. Ia berkuasa selama empat tahun. Kemudian digantikan saudaranya yang berkuasa selama setahun. Kemudian Muhyiddin Abaq berkuasa dari tahun 534 H. hingga kekuasaannya direbut oleh Nuruddin Mahmud bin Zanki sebagaimana akan dijelaskan nanti. Atabik Al 'Asakir berada di Damaskus pada masa pemerintahan Abaq Mu'inuddin. Kepadanyalah dinisbatkan Mu'iniyyah di Ghaur dan Madrasah Mu'iniyyah di Damaskus.

- **Rizqullah bin Abdul Wahhab bin Abdul 'Aziz Abu Muhammad At-Tamimi,**[207] salah seorang imam qira'ah, ulama madzhab Hanbali, dan pakar Hadits. Ia memiliki majelis nasihat dan halaqah fatwa di Masjid Al Manshur, kemudian pindah ke Masjid Al Qashr. Wajahnya rupawan dan dicintai masyarakat umum. Ia juga memiliki syair yang indah. Ia banyak ibadah, ucapannya fasih, dan pandai berdebat. Ia meriwayatkan dari ayahnya sebuah *atsar* yang *musalsal (tersambung sanadnya)* hingga Ali bin Abu Thalib *karramallahu wajhah,* bahwa ia berkata[208], "Ilmu akan memanggil amal. Jika amal menjawabnya, maka ilmu tetap. Tetapi jika tidak, maka ilmu pergi." Ia memiliki kedudukan yang penting di hadapan Khalifah. Khalifah pernah mengutusnya bersama rombongan delegasi untuk menemui

---

[207] Lih. *Thabaqat Al Hanabilah* (2/250), *Mu'jam Al Adibba'* (11/136), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/609), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1208), *Ma'rifah Al Qurra' Al Kibar* (1/356), aris 242), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (14/112).

[208] *Atsar* ini disebutkan Khathib Al Baghdadi dari jalurnya dengan sanad ini dalam kitab *Iqtidha' Al 'Ilm Al 'Amal* (no. 40).

Sultan. Ia wafat pada hari Selasa pertengahan Jumadil Ula tahun ini, pada usia 88 tahun. Jenazahnya dimakamkan di Bab Maratib dengan seizin Khalifah, dan dishalatkan oleh anaknya yang bernama Abu Fadhl.

- **Abu Yusuf Al Qazwini[209] Abdusalam bin Muhammad bin Yusuf bin Bundar**, syaikhnya kaum Mu'tazilah. Ia membaca hadits di hadapan Abdul Jabbar bin Ahmad Al Hamadzani. Ia kemudian pergi ke Mesir dan menetap di sana selama 40 tahun dan menghasilkan banyak kitab. Ia mengarang sebuah kitab tafsir yang terdiri dari 700 jilid. Ibnu Al Jauzi[210] berkata, "Dalam kitab tafsir ini ia menghimpun penjelasan-penjelasan yang mengagumkan. Ia mengupas firman Allah, *"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syetan-syetan pada masa kerajaan Sulaiman."* (Qs. Al Baqarah [2]: 102) dalam satu jilid utuh." Ibnu 'Aqil berkata, "Selain sangat luas ilmunya, ia juga sangat piawai bersyair." Ia menyimak hadits dari Abu 'Umar bin Mahdi dan selainnya. Ia wafat di Baghdad pada usia 96 tahun. Ia tidak menikah sampai usia uzur.
- **Al Wazir Muhammad bin Husain bin Abdullah bin Ibrahim**,[211] atau dikenal dengan panggilan Abu Syuja'. Ia bergelar Zhahiruddin. Orang tuanya berasal dari Rudzrawari, sedangkan ia sendiri lahir di Ahwaz. Ia termasuk wazir terbaik, banyak bersedekah dan berbuat baik kepada para

---

209 Lih. *Tarikh* Dimasyqa (terbitan Majma' Al-Lughah Al 'Arabiyyah, Damaskus, 42/252), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/616), *Tarikh Al Islam* (hal. 250), *Mir'ah Al Jinan* (3/147) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/165).

210 Lih. *Al Muntazham* (17/21).

211 Lih. *Al Muntazham* (17/22), *Kharidah Al Qashr* (1/77), *Wafyat Al A'yan* (5/134), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/27), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 262).

ulama dan fuqaha. Ia menyimak hadits dari Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi dan selainnya, serta mengarang beberapa kitab. Di antaranya adalah kitab yang ditulisnya sebagai kelanjutan dari kitab *Tajarib Al Umam.* Ia menjadi wazir bagi Khalifah Al Muqtadi. Ia pernah memiliki uang 600 dinar, lalu ia infakkan seluruhnya di jalan kebaikan. Ia juga banyak berwakaf, membangun monumen, serta menyantuni para janda dan anak yatim.

Seseorang berkata kepadanya[212], "Kami punya tetangga seorang janda yang memiliki empat anak yatim. Mereka tidak punya pakaian dan kelaparan." Ia lantas mengutus orang khususnya untuk membawakan pakaian dan makanan. Ia juga melepas pakaiannya di tengah udara yang dingin. Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak memakainya sampai engkau pulang membawa berita mereka." Orang itu pun segera pergi dan memenuhi hajat mereka. Setelah itu ia pulang menemui wazir yang menggigil kedinginan. Ketika ia menyampaikan kabar yang menggembirakannya, ia pun memakai pakaiannya.

Pada suatu hari ia diberi beberapa kantong gula. Ketika gula-gula itu diletakkan di depannya, ia menarik nafas dalam-dalam karena teringat orang yang tidak sanggup membelinya. Ia pun mengirimkan semua gula itu ke masjid-masjid, padahal jumlahnya tidak sedikit. Ia memberikannya kepada orang-orang fakir dan orang-orang buta.

Setiap kali ia duduk di kantor, maka di sampingnya selalu ada fuqaha. Jika ia menghadapi suatu masalah yang pelik,

---

212 Lih. *Al Muntazham* (17/23) dan *Wafyat Al A'yan* (5/137).

maka ia bertanya kepada mereka, lalu ia memutuskan sesuai fatwa mereka.

Ia sangat tawadhu' kepada sesama manusia, baik kepada kalangan khusus atau kalangan awam. Setelah ia diberhentikan sebagai wazir, ia pergi untuk menunaikan haji dan tinggal di Madinah. Pada saat itulah ia jatuh sakit. Ketika sakitnya semakin parah, ia datang ke Hujrah Nabawiyyah dan berkata, "Ya Rasulullah, Allah berfirman,

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ جَآءُوكَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿٦٤﴾

"Sesungguhnya jika mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang." (Qs. An-Nisa' [4]: 64) Aku sekarang datang menemuimu untuk memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosaku, dan aku mengharapkan syafa'atmu pada Hari Kiamat." Kemudian ia pun wafat pada hari itu juga. Semoga Allah merahmatinya. Jenazahnya dimakamkan di Baqi'.

- **Al Qadhi Abu Bakar Asy-Syami Muhammad bin Muzhaffar bin Bakran Al Hamawi,**[213] atau dikenal dengan nama Abu Bakar Asy-Syami. Ia lahir pada tahun

[213] Lih. *Al Muntazham* (17/27), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/58), *Tarikh Al Islam* (hal. 276), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/202), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (5/34).

400 H. Ia belajar Fiqih di negerinya, kemudian ia menunaikan haji pada tahun 417 H. Ia datang ke Baghdad dan belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Thayyib Ath-Thabari dan menyimak hadits di sana. Ia bersaksi di hadapan Ibnu Ad-Damaghani, dan kesaksiannya diterima. Ia selalu berdiam diri di masjid selama 55 tahun untuk membacakan hadits dan mengajarkan Fiqih kepada jama'ah.

Ketika Abu Abdullah Ad-Damaghani wafat, Abu Syuja' mempromosikannya kepada Khalifah sehingga Khalifah menunjuknya sebagai qadhi. Ia termasuk orang yang paling bersih. Ia tidak pernah menerima pemberian apapun dari Sultan, dan tidak pula menerima hadiah dari seorang sahabat. Ia tidak pernah mengganti pakaian dan makanannya, serta tidak mengambil gaji atas pekerjaannya sebagai qadhi. Ia tidak menunjuk seseorang sebagai penggantinya, melainkan ia menangani sendiri peradilan. Ia juga tidak pernah memerangi suatu makhluk, dan tidak pernah memukul seseorang yang menyangkal dakwaan manakala tidak ada bukti.

Ia menyebutkan bahwa fiqih Asy-Syafi'i mengandung indikasi demikian. Abu Bakar Asy-Syasyi mengarang sebuah kitab untuk membantah semua praktik tersebut, dan dalam hal ini ia dibela oleh Ibnu 'Aqil. Ia berargumen dengan firman Allah, *"Jika baju gamisnya koyak di muka."* (Qs. Yusuf [12]: 26)

Pada suatu hari, ada seorang ulama besar dan ahli debat yang bernama Musyaththab bin Muhammad bin Usamah Al Farghani bersaksi di hadapannya, tetapi ia tidak menerima kesaksian ulama tersebut karena ia melihatnya memakai

pakaian sutera dan cincin emas.[214] Lalu penggugat memprotes, "Tetapi Sultan dan wazirnya, yaitu Nizhamul Mulk, juga memakai sutera dan emas." Al Qadhi Asy-Syami menjawab, "Demi Allah, seandainya keduanya bersaksi di hadapanku atas kasus seikat kacang polong, aku tidak menerima kesaksian keduanya."

Ia wafat pada hari Selasa tanggal 10 Sya'ban tahun ini pada usia 88 tahun, dan dimakamkan di dekat makamnya Ibnu Suraih.

- **Abu Abdullah Al Humaidi Muhammad bin Abu Nashr Fattuh bin Abdullah bin Humaid, julukannya Abu Abdullah Al Humaidi Al Andalusi.**[215] Ia berasal dari sebuah pulau yang bernama Mayurqah (Mallorca), dekat Andalusia. Ia datang ke Baghdad dan menyimak hadits. Ia seorang hafizh yang banyak mengoleksi hadits, patuh pada agama, dan bersih akhlaknya. Ia adalah pengarang kitab *Al Jam' baina Ash-Shahihain.* Ia juga memiliki karya-karya lain. Ia menulis kitab dengan referensi karya-karya Ibnu Hajar dan Al Khathib. Ia wafat pada hari Selasa tanggal 17 Dzulhijjah pada usia di atas 70 tahun. Makamnya dekat dengan makam Bisyr Al Hafi di Baghdad.
- **Hibatullah bin Syaikh Abu Wafa' bin 'Aqil.**[216] Ia hafal Al Qur'an dan menguasai Fiqih. Ia orang yang sangat brilian. Ia jatuh sakit lalu ayahnya mengeluarkan biaya yang

---

214 Lih. *Al Muntazham* (17/29).

215 Lih. *Al Muntazham* (17/29), *Mu'jam Al Adibba'* (18/282), *Wafyat Al A'yan* (4/282), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/120), *Tadzkirah Al Huffazh* (17/1218), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 280).

216 Lih. *Al Muntazham* (17/30), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/165), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/40).

tidak sedikit untuk pengobatannya, tetapi semua upaya tidak membuahkan hasil. Pada suatu hari ia berkata kepada ayahnya, "Ayah, engkau telah banyak berobat dan berdoa, sedangkan Allah sudah membuat pilihan untukku. Karena itu, biarkan aku menjalani pilihan Allah." Ayahnya berkata, "Aku tahu bahwa ia tidak diberi ilham untuk berkata seperti ini melainkan ia telah dipilih untuk menjadi orang besar. Allah Mahatahu."

TAHUN 489 HIJRIYAH[217]

Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[218] berkata, "Pada tahun ini para ahli nujum yang bodoh meramalkan bahwa pada tahun ini akan terjadi banjir bandang yang besarnya mendekati banjir bandang di masa Nabi Nuh. Ramalan ini beredar luas di kalangan orang awam. Karena itu Khalifah Al Mustazhhir memanggil Ibnu 'Aisyun, seorang juru ramal, untuk menanyakan tentang ramalan ini. Ia menjawab, "Banjir bandang Nabi Nuh terjadi pada zaman ketika tujuh bintang[219] berkumpul di orbit Pisces. Sedangkan saat ini yang berkumpul hanya enam, dimana bintang Saturnus tidak berkumpul bersamanya. Jadi, pasti akan terjadi banjir bandang di sebagian wilayah, dan yang paling mungkin adalah Baghdad."

---

217 Lih. *Al Muntazham* (17/31) dan *Al Kamil* (10/255).

218 Lih. *Al Muntazham* (17/31).

219 Tujuh bintang dimaksud adalah matahari, bulan, Venus, Mars, Merkurius, Jupiter dan Saturnus.

Khalifah lantas memerintahkan wazirnya untuk memperbaiki dam-dam serta tempat-tempat yang dikhawatirkan terjadi banjir. Penduduk Baghdad pun mengantisipasi kejadian tersebut. Lalu datang berita bahwa saat para jama'ah haji tiba di bendungan Mayaqit yang terletak sesudah Nakhlah,[220] mereka diterjang banjir besar. Tidak ada yang selamat dari mereka kecuali orang yang berpegang pada puncak-puncak bukit. Air menyapu manusia dan hewan tunggangan. Khalifah lantas memberikan penghargaan kepada ahli nujum tersebut.

Pada tahun ini Amir Qiwamuddaulah Abu Sa'id Karbuqa menguasai kota Maushil, serta membunuh Muhammad bin Syarafuddaulah Muslim bin Quraisy dan serta menenggelamkannya, setelah mengepung kota tersebut selama 9 bulan.

Pada tahun ini Tamim bin Mu'iz Al Maghribi menguasai Kota Qabis[221] dan mengusir saudaranya yang bernama 'Amr darinya.

Pada bulan Shafar tahun ini, Syaikh Abu Abdullah Ath-Thabari mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia diangkat oleh Fakhruddaulah bin Nizhamul Mulk, wazirnya Barkyaruq.

Pada tahun ini orang-orang Khafajah[222] menyerang daerah kekuasaan Saifuddaulah Shadaqah bin Manshur bin Dubais, lalu mereka mengincar makam Husain di Ha'ir.[223] Mereka menunjukkan berbagai perilaku munkar dan kerusakan di sana. Namun serangan mereka

---

220 Nakhlah adalah sebuah lembah di Hijaz. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/770).

221 Qabis adalah kota yang terletak di tepi pantai antara Tripoli dan Shafaqis. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/3).

222 Khafajah dimaksud adalah Khafajah bin 'Amr, sebuah anak kabilah Bani 'Uqail bin Ka'b. Sebelum masa Islam, mereka tinggal di tenggara Madinah. Setelah itu mereka menyebar antara Jazirah dan Syam. Mereka memiliki sebuah daulah yang terletak di pedalaman Irak. Lih. *Mu'jam Qaba'il Al 'Arab* (1/351).

223 Ha'ir adalah nama tempat makam Husain bin Ali berada. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/189).

berhasil dipatahkan oleh Amir Shadaqah tersebut. Ia menewaskan banyak pasukan lawan hingga yang ada di makam hewannya, ada seseorang di antara mereka yang menjatuhkan diri bersama kudanya dari atas benteng, tetapi ia dan kudanya selamat.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Khumartikin Al Hasanani.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdullah bin Ibrahim bin Abdullah**[224], julukannya adalah Abu Hakim Al Khabri. Khabr adalah nama sebuah tempat di Persia. Ia menyimak hadits dan belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Ia juga ahli di bidang Fara'idh, sastra dan bahasa. Ia memiliki banyak karya. Ia menulis mushaf dan memperoleh upah dari pekerjaannya itu. Pada suatu hari ia menulis mushaf, ia meletakkan pena dari tangannya dan bersandar. Saat itulah ia berkata, "Demi Allah, seandainya sekarang aku mati, maka ini adalah kematian yang baik." Kemudian ia pun mati.
- **Abdul Muhsin bin Muhammad bin Ali bin Ahmad Asy-Syihi At-Tajir**,[225] dikenal dengan julukan Ibnu Syuhdankah. Ia orang Baghdad. Ia menyimak banyak hadits, mengembara untuk mencari hadits, dan banyak meriwayatkan dari Al Khathib. Dialah orang yang membawa

---

224 Lih. *Al Muntazham* (17/34), *Mu'jam Al Adibba'* (12/46), *Inbah Ar-Ruwah* (2/98), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/62) dan *Bughyah Al Wu'ah* (2/29).

225 Lih. *Al Muntazham* (17/34), *Dzail Tarikh Baghdad* karya Ibnu Najjar (16/8), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/31), *Tarikh Al Islam* (hal. 303), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/162).

Al Khathib ke Irak. Karena itu Al Khathib menghadiahinya kitab *Tarikh Baghdad* dengan tulisan tangannya. Al Khathib juga meriwayatkan darinya dalam berbagai karyanya, dan menyebutnya dengan nama Abdullah. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah*.

- **Abdul Malik bin Ibrahim bin Ahmad Abu fadhl**, atau dikenal dengan julukan Al Hamadzani. Ia belajar Fiqih kepada Al Mawardi. Ia memiliki keunggulan dalam bidang ilmu-ilmu syari'at, matematika, dan lain-lain. Ia menghafal kitab *Gharib Al Hadits* karya Abu 'Ubaid dan kitab *Al Mujmal* karya Ibnu Faris. Ia seorang yang bersih akhlaknya dan zuhud. Ia pernah diminta Al Muqtadi untuk menjadi kepala qadhi, tetapi ia menolak sekeras-kerasnya dengan alasan lemah dan tua. Karakternya humoris dan lembut. Ia pernah berkata, "Jika ayahku ingin mendidikku, maka ayahku mengambil tongkat dan berkata, 'Aku berniat memukul anakku untuk mendidik sebagaimana yang diperintahkan Allah.' Kemudian beliau pun memukulku." Ia berkata, "Ada kalanya, belum sampai ayahku berniat dan menyempurnakan niatnya, aku sudah lari." Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini dan jenazahnya dimakamkan di samping makam Ibnu Suraij.
- **Muhammad bin Ahmad bin Abdul Baqi bin Manshur Abu Bakar Ad-Daqqaq**,[226] atau dikenal dengan nama Ibnu Khadhibah. Ia masyhur dengan keindahan bacaan dan tulisannya, serta ke*shahih*an riwayatnya. Ia menggabungkan antara Ilmu Qira'at dan

---

[226] Lih. *Al Muntazham* (17/35), *Tarikh Dimasyqa* (14/697), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/109),

Hadits. Ia banyak meriwayatkan hadits dari Al Khathib dan para sahabat Al Mukhallish.[227]

Ia berkata, "Ketika Baghdad tergenang banjir, rumahku dan kitab-kitabku tenggelam dan hanyut sehingga tidak tersisa sedikit pun. Karena itu aku perlu menyalin naskah lagi. Maka aku pun menulis kitab *Shahih Muslim* pada tahun tersebut sebanyak tujuh kali. Pada suatu malam, aku tertidur dan bermimpi seolah-olah Kiamat telah terjadi. Lalu seseorang bertanya, 'Mana Ibnu Khadhibah?' Lalu aku datang, dan aku pun dimasukkan ke surga. Setelah aku masuk surga, aku berbaring dengan telentang dan meletakkan satu kakiku pada kaki yang lain sambil berkata, 'Sekarang aku istirahat menyalin naskah.' Lalu aku terbangun dalam keadaan masih memegang pena dan naskah-naskahku ada di depanku."

- **Manshur bin Muhammad bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Muhammad**,[228] julukannya Abu Muzhaffar As-Sam'ani Al Hafizh. Ia berasal dari Marwa, dan belajar Fiqih pertama kali kepada ayahnya dengan mengikuti madzhab Abu Hanifah. Setelah itu ia berpindah kepada madzhab Syafi'i ketika belajar dari Abu Ishaq Asy-Syirazi dan Ibnu Shabbagh. Ia memiliki keunggulan di banyak bidang. Ia mengarang kitab *At-Tafsir, Al Intishar* di bidang Hadits, *Al Burhan, Al Qawathi'* di bidang Ushul Fiqih, *Al Ishthilam,* dan lain-lain. Ia menyampaikan ceramah nasihat di kota Nisapur. Ia pernah berkata, "Aku tidak pernah melupakan apa yang telah kuhafal." Ia pernah ditanya tentang hadits-hadits

---

[227] Silakan baca biografinya pada jilid XVI.

[228] Lih. *Al Muntazham* (17/37), *Wafyat Al A'yan* (3/211), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/114), *Tarikh Al Islam* (hal. 321), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (5/335), dan *Thabaqat Al Mufassirin* (2/339).

tentang sifat-sifat Allah, lalu ia menjawab, "Berpeganglah kalian pada agama para pendahulu." Dan ketika ia ditanya tentang *istiwa' (bersemayamnya Allah di atas 'Arasy),* ia menjawab dengan syair[229]:

جِئْتُمَانِي لِتَعْلَمَا سِرَّ سُعْدَى

تَجِدَانِي بِسِرِّ سُعْدَى شَحِيحَا

إِنَّ سُعْدَى لَمُنْيَةُ الْـــمُتَمَنِّي

جَمَعَتْ عِفَّةً وَوَجْهًا صَبِيحَا

Kalian datang padaku untuk tahu rahasia bahagiaku
Kalian dapati aku bakhil dengan rahasia bahagiaku
Sesungguhnya kebahagiaan adalah harapan setiap orang
Ia menghimpun kesucian akhlak dan wajah yang terang

Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini dan dimakamkan di pemakaman Marwa. Semoga Allah merahmatinya dan kita semua. Amin.

---

[229] *Khabar* dan syair-syair ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (17/38).

TAHUN 490 HIJRIYAH[230]

Pada tahun ini dimulai dinasti Khuwarizmi. Hal itu karena pada tahun ini Sultan Barkyaruq menguasai wilayah Khurasan setelah tewasnya pamannya yang bernama Arsalan Arghun bin Albi Arsalan. Lalu ia menyerahkannya kepada saudaranya yang dikenal dengan gelar Raja Sanjar, mengangkat Amir Qumaj sebagai amirnya, Ali bin Husain Ath-Thughra'i sebagai wazirnya, menunjuk Amir Habasyi bin Tuntaq sebagai gubernur Khurasan, dan menyerahkan jabatan gubernur Khuwarizm kepada seorang pemuda yang bernama Ibnu Anusytikin. Ayahnya adalah salah seorang amir Dinasti Saljuq. Ia tumbuh dewasa dengan pendidikan etika, kedermawanan dan perilaku yang baik.

Ketika pemuda tersebut memerintah kota Khuwarizm, ia digelari Khuwarizmi Syah. Dialah raja pertama mereka. Ia memperlakukan rakyatnya dengan baik. Dan setelah ia wafat, ia digantikan oleh anaknya yang bernama Atsiz. Anaknya ini juga mengikuti cara pemerintahan

---

[230] Lih. *Al Muntazham* (17/39) dan *Al Kamil* (10/262).

ayahnya dan berlaku adil, sehingga ia mendapatkan tempat di hati Sultan Sanjar dan dicintai rakyatnya.

Pada tahun ini Raja Ridhwan bin Tajuddaulah Tutusy berkhutbah atas nama Khalifah Al Fathimi Al Musta'li. Pada bulan Ramadhan tahun ini, Bursuq—salah seorang tokoh amir—tewas terbunuh. Dia adalah orang pertama yang memimpin *syihnikiyyah*[231] Baghdad. Pada bulan Syawwal tahun ini seorang pengikut aliran *bathiniyyah* tewas terbunuh di Bab Nubi. Penyimpangannya disaksikan oleh dua orang yang adil, yaitu Ibnu 'Aqil. Ia bersaksi bahwa orang tersebut mengajak keduanya untuk mengikuti madzhabnya. Saat ia dihukum mati, ia berkata, "Apakah kalian membunuhku sedangkan aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah?" Ibnu 'Aqil[232] menjawab, "Allah berfirman,

فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥ وَكَفَرْنَا بِمَا
كُنَّا بِهِۦ مُشْرِكِينَ ﴿٨٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَٰنُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا

"Maka tatkala mereka melihat adzab Kami, mereka berkata, 'Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah. Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami.'" (Qs. Al Mu'min [40]: 84-85)

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Khumartikin Al Hasnani.

---

231 *Syihnikiyyah* adalah nama kesatuan pasukan berkuda di suatu negeri yang bertugas untuk menjaga keamanan penduduknya.

232 Lih. *Al Muntazham* (17/39).

Pada hari 'Asyura, kediaman Baha'uddaulah Abu Nashr bin Jalaluddaulah Abu Thahir bin Buwaih digerebek karena kasus-kasus yang telah dibuktikan di hadapan qadhi, lalu ia dihukum mati dan rumahnya dihancurkan. Tanah bekas rumahnya lantas dibangun dua masjid, yaitu satu kalangan madzhab Hanafi dan satu untuk kalangan madzhab Syafi'i. Sebelumnya Sultan Maliksyah telah memberinya kekuasaan atas Mada'in, Dair 'Aqul,[233] dan selainnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Hasan bin Ali bin Zakariya bin Dinar Abu Ya'la Al 'Abdi Al Bashri,**[234] atau dikenal dengan nama Ibnu Shawwaf. Ia lahir pada tahun 400 H. Ia menyimak hadits, dan seorang zahid dan sufi, sekaligus ulama fiqih dan pengajar. Ia berkarakter tenang, berwibawa, dan taat pada agama. Ia pakar di sepuluh bidang ilmu. Ia wafat pada bulan Ramadhan tahun ini pada usia 90 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Mu'ammar bin Muhammad bin Mu'ammar bin Ahmad bin Muhammad Abu Ghana'im Al Husaini,**[235] seorang pemimpin besar kaum Thalibiyyun. Ia menyimak hadits, mulia akhlaknya, dan banyak beribadah. Ia tidak pernah menyakiti seorang muslim pun, dan tidak pula

---

[233] Dair 'Aqul terletak antara Mada'in Kisra dan Nu'maniyyah. Jaraknya dari Baghdad adalah 15 *farsakh* (satu *farsakh* sama dengan 5.5 Km). Ia terletak di tepi sungai Tigris. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/676).

[234] Lih. *Tartib Al Madarik* (4/791), *Al Muntazham* (17/40), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/156), *Tarikh Al Islam* (hal. 329), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/152).

[235] Lih. *Al Muntazham* (17/41), *Al Kamil* (10/271, tertulis: Thahir Abu Ghana'im Muhammad bin Abdullah), *Tarikh Al Islam* (hal. 344), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (3/493, tertulis: Mu'ammar bin Muhammad bin 'Ubaidullah).

mencaci seorang sahabatnya. Ia wafat pada usia di atas 60 tahun. Selama 32 tahun hidupnya ia menjadi seorang pemimpin besar kaum Thalibiyyun. Ia termasuk bangsawan Quraisy. Setelah ia wafat, kedudukannya digantikan oleh anaknya yang bernama Abu Futuh Haidarah yang bergelar Ar-Radhi Dzul Fakhrain. Wafatnya diratapi oleh para penyair dengan bait-bait syair mereka. Demikian keterangan Ibnu Al Jauzi.[236]

- **Yahya bin Ahmad bin Muhammad bin Ali As-Sibi.**[237] Ia menyimak hadits dan menjadi tujuan para pencari ilmu. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah*, shalih, sangat jujur, dan patuh pada agama. Ia dikarunia umur panjang hingga 112 tahun 3 bulan. Meskipun usianya panjang, panca inderanya tetap sehat dan bisa menyimak bacaan Al Qur'an dan Hadits. Semoga Allah merahmatinya.

---

[236] Lih. *Al Muntazham* (17/41).

[237] Lih. *Al Muntazham* (17/42), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/98), *Ma'rifah Al Qurra' Al Kibar* (1/357), *Tarikh Al Islam* (hal. 349), sedangkan *Ghayah An-Nihayah* (2/365).

TAHUN 491 HIJRIYAH

Pada bulan Jumadil Ula tahun ini, Perancis menguasai kota Anthakiyyah setelah melakukan pengepungan yang dahsyat, berkonspirasi dengan sebagian orang yang diminta menjaga sebagian menara benteng. Orang itu bernama Yaghi Siyan. Ia melarikan diri bersama beberapa orang dengan meninggalkan keluarga dan harta bendanya. Tetapi di tengah perjalanan ia sangat menyesali perbuatannya itu sehingga ia pingsan dan jatuh dari kudanya. Sementara para pengikutnya pergi meninggalkannya. Saat itulah datang seorang penggembala kambing, lalu ia memenggal lehernya dan menyerahkannya kepada Raja Perancis.

Ketika berita tersebut sampai kepada Amir Karbuqa penguasa Maushil, ia menghimpun pasukan besar, serta didukung oleh Duqaq bin Tutusy penguasa Damaskus, Janahuddaulah penguasa Homs, dan lain-lain. Ia segera bergerak menuju pasukan Perancis dan bertemu mereka di Anthakiyyah. Namun dalam pertempuran ini Perancis berhasil

mengalahkan mereka dan menewaskan sejumlah besar pasukannya, serta mengambil harta benda mereka yang tidak terhitung. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Kemudian pasukan Perancis bergerak menuju Ma'arrah Nu'man dan mengambil-alihnya setelah melakukan pengepungan. Tiada daya dan upaya kecuali atas seizin Allah. Ketika kondisi tersebut terdengar oleh Sultan Barkyaruq, ia merasa terpukul. Ia segera mengabarkan kepada para panglima di Baghdad agar bersiap-siap bersama Wazir Ibnu Jahir untuk memerangi Perancis. Sebagian pasukan telah lebih dahulu berangkat ke luar Baghdad di sebelah Barat. Tetapi tekad ini kembali surut karena mereka mendengar kabar bahwa pasukan Perancis berjumlah satu juta orang. Tiada daya dan upaya kecuali atas seizin Allah.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Khumartikin.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Thirad bin Muhammad bin Ali bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman bin Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Imam Muhammad bin Ali bin Abdullah bin 'Abbas,**[238] atau Abu Fawaris bin Abu Hasan bin Abu Qasim bin Abu Tamam. Ia keturunan Zainab bin Sulaiman bin Ali bin Abdullah bin 'Abbas. Zainab tersebut merupakan *ummu*

[238] Lih. *Al Muntazham* (17/43), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/37), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1228), *Tarikh Al Islam* (hal. 95), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/281).

walad[239] Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim Imam bin Muhammad bin Abdullah bin 'Abbas.

Ia menyimak banyak hadits dan kitab-kitab besar. Ia meriwayatkan secara perorangan dari sejumlah syaikh. Ia menjadi tujuan para penuntut ilmu dari berbagai negeri. Ia juga mendiktekan hadits di berbagai negeri. Majelisnya dihadiri oleh para ulama dan pemimpin negeri. Bahkan Abu Abdullah Ad-Damaghani juga menghadiri majelisnya. Ia menjadi pemimpin kaum 'Abbasiyyun dalam waktu yang lama. Ia wafat pada usia di atas 90 tahun, dan jenazahnya dimakamkan di makam para syuhada. Semoga Allah merahmatinya.

- **Muzhaffar Abu Fath bin Ra'is Ar-Ru'asa' Abu Qasim bin Muslimah.**[240] Rumahnya menjadi tempat berkumpulnya para ulama, agamawan dan sastrawan. Di rumah itulah Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi wafat. Ketika Abu Fath wafat, ia dimakamkan di samping makam Abu Ishaq. Semoga Allah merahmatinya.

---

[239] *Ummu walad* berarti budak perempuan yang melahirkan anak untuk tuannya.

[240] Lih. *Al Muntazham* (17/46), *Al Kamil* (10/280), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 108).

TAHUN 492 HIJRIYAH

Pada tahun ini[241] Perancis —semoga Allah merendahkan mereka— mengekspansi Baitul Maqdis. Pada waktu dhuha hari Jum'at, tujuh hari tersisa dari bulan Sya'ban tahun 482 H., Perancis —semoga dilaknat Allah— menguasai Baitul Maqdis —semoga dimuliakan Allah. Mereka datang dengan pasukan berkekuatan sekitar satu juta prajurit. Mereka membantai lebih dari 70 ribu kaum muslimin, lalu mereka merajalela di tengah-tengah pemukiman. Dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.

Ibnu Al Jauzi[242] berkata, "Mereka mengambil 42 lampu dari perak yang ada di sekitar Shakhrah, dimana berat masing-masing sama dengan 3 ribu dirham. Mereka juga mengambil sebuah tungku dari perak yang beratnya 40 rotl Syam, serta 23 lampu dari emas. Orang-orang melarikan diri dari Syam ke Irak untuk meminta bantuan Khalifah dan Sultan dalam menghadapi pasukan Perancis. Di antara mereka adalah qadhi Damaskus yang bernama Abu Sa'd Al Harawi. Ketika

---

241 Lih. *Al Muntazham* (17/47) dan *Al Kamil* (110/282).

242 Lih. *Al Muntazham* (17/47) dengan redaksi yang serupa.

penduduk Baghdad mengetahui tragedi yang mengenaskan ini, mereka dilanda kegelisahan dan menangis."

"Abu Sa'd Al Hawari menggubah sebuah syair yang dibacakan di kantor-kantor pemerintahan dan di atas mimbar-mimbar sehingga orang-orang semakin keras tangisan mereka. Khalifah lantas memerintahkan para ulama Fiqih untuk pergi ke berbagai negeri guna memotivasi para raja untuk melakukan jihad. Ibnu 'Aqil dan para tokoh ulama lain keluar untuk menyemangati kaum muslimin, tetapi hal itu tidak mendatangkan manfaat sedikit pun. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un."*

Pada tahun ini Sultan Muhammad bin Maliksyah mulai berkuasa. Dia adalah saudara kandung Sultan Sanjar. Kekuasaannya semakin besar sehingga pada bulan Dzulhijjah khutbahnya dibacakan di Baghdad.

Pada tahun ini Sultan Muhammad bin Maliksyah pergi ke Kota Ray dan mendapati Zubaidah Khatun, ibunya Barkyaruq. Ia pun memerintahkan untuk menghukum mati perempuan itu, yaitu pada bulan Dzulhijjah. Usia perempuan tersebut saat itu 42 tahun. Sebelumnya Sultan Muhammad bin Maliksyah terlibat lima kali perang besar melawan Barkyaruq.

Pada tahun ini terjadi lonjakan harga di Baghdad hingga banyak orang yang mati karena kelaparan. Mereka diserang wabah ganas hingga mereka tidak mampu mengubur mayat lantaran terlalu banyak jumlah mayat.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sultan Ibrahim bin Sultan Mahmud bin Mas'ud bin Sultan Mahmud bin Subuktikin,**[243] penguasa Granada, tepi wilayah India, dan lain-lain. Ia memiliki fasilitas kerajaan yang sangat mewah. Ilkiya Al Harrasi—ketika diutus Sultan Barkyaruq ke Granada—menceritakan dalam sebuah surat tentang pakaian dan ruangan Sultan Ibrahim, serta berbagai kemewahan duniawi yang dimilikinya. Ia berkata[244], "Aku melihat pemandangan yang menakjubkan." Kemudian Ikliya Al Harrasi menasihatinya, "Sungguh sapu tangannya Sa'id bin Mu'adz di surga lebih baik daripada ini semua." Ia pun menangis. Sejak saat itu ia tidak membangun rumah pribadinya sebelum membangun sebuah masjid, atau madrasah, atau *ribath (pondokan).* Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini pada usia di atas 90 tahun. Ia berkuasa selama 42 tahun.
- **Abdul Baqi bin Yusuf bin Ali bin Shalih Abu Turab Al Maraghi.**[245] Ia lahir pada tahun 401 H. Ia belajar Fiqih kepada Al Qadhi Abu Thayyib Ath-Thabari serta menyimak hadits darinya dan dari para syaikh lain di berbagai negeri. Setelah itu ia menetap di Nisapur. Ia banyak menghafal masalah-masalah perbedaan pendapat, yaitu sekitar empat ribu masalah, berikut dalil-dalilnya dan perdebatannya. Ia juga menghafal berbagai hikayat, sejarah dan sastra.

---

243 Lih. *Al Muntazham* (17/49), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/156), *Tarikh Al Islam* (hal. 117), *Al 'Ibar* (3/225) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/164).

244 Lih. *Al Muntazham* (17/49).

245 Lih. *Al Muntazham* (17/50), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/170), *Tarikh Al Islam* (hal. 124), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/96) dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/356).

Karakternya penyabar dan sederhana mengikuti jalan hidup salaf. Ia menerima panggilan untuk menjadi qadhi di Hamadzan, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku menunggu panggilan dari Allah melalui tangan malaikat maut. Demi Allah, duduk sesaat di masjid ini dalam keadaan hati rileks itu lebih kucintai daripada berkuasa atas Baghdad dan Kufah. Mengajarkan satu masalah ilmu kepada seorang penuntut ilmu lebih kusukai daripada menjadi raja yang berkuasa atas jin dan manusia." Demikian penuturan Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*.[246] Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah tahun ini pada usia 93 tahun.

- **Abu Qasim bin Imam Al Haramain**.[247] Ia dibunuh oleh seorang penganut aliran *bathiniyyah* di Nisapur. Semoga Allah merahmatinya dan ayahnya dengan karunia dan kemurahan-Nya.

---

[246] Lih. *Al Muntazham* (17/51).

[247] Lih. *Al Kamil* (10/291) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/330).

TAHUN 493 HIJRIYAH[248]

Pada bulan Shafar tahun ini Sultan Barkyaruq masuk ke Baghdad dan tinggal di istana raja. Khutbah di Baghdad kembali diatas-namakannya, sementara khutbah saudaranya, yaitu Muhammad bin Maliksyah dihentikan. Khalifah mengirimkan hadiah yang besar untuknya.

Masyarakat umum dan kaum perempuan senang dengan kehadirannya. Akan tetapi, ia dalam posisi yang sulit dengan keberadaan saudaranya, Sultan Muhammad. Hal itu dikarenakan daulah lebih memihak kepadanya. Di saat yang bersamaan, ia tidak banyak memiliki kekayaan, sementara pasukan menuntut gaji mereka. Ia pun memutuskan untuk menyita kekayaan Wazir Ibnu Jahir. Ibnu Jahir lantas meminta suaka kepada Khalifah sehingga ia dilindungi oleh Khalifah. Kebetulan, dalam kondisi seperti itu terjadi perjanjian damai dimana ia menerima kompensasi sebesar 160 ribu dinar.

---

[248] Lih. *Al Muntazham* (17/52) dan *Al Kamil* (10/293).

Setelah itu ia berhadapan dengan saudaranya di sebuah tempat di dekat Hamadzan. Dalam pertempuran ini ia dikalahkan oleh saudaranya, Muhammad. Sedangkan ia sendiri lari untuk menyelamatkan diri bersama 50 pasukan berkuda. Dalam pertempuran ini Sa'duddaulah Kuwahra'in Al Khadim tewas terbunuh.

Sa'duddaulah merupakan orang lama dalam pemerintahan. Ia pernah menjabat sebagai *syihnakiyyah*[249] Baghdad. Ia orang yang penyantun dan berakhlak bagus. Ia tidak pernah sengaja berbuat zhalim. Tidak ada seorang pelayan raja pun yang terhormat dan banyak melayani seperti dia. Ia juga banyak shalat malam, dan tidak pernah duduk kecuali dalam keadaan berwudhu. Ia tidak pernah sakit selama hidupnya; sakit kepala sekalipun.

Ketika terjadi peristiwa ini, kekuasaan Sultan Barkyaruq melemah. Tetapi kemudian pasukannya kembali dan bergabung dengannya lagi. Ia juga mendapatkan dukungan dari panglima Dawud Habasyi bersama 20 ribu pasukannya. Karena itu ia berhadapan dengan saudaranya yang lain, yaitu Sanjar. Dalam pertempuran ini, ia juga dikalahkan oleh Sanjar. Dawud tersebut ditawan dalam pertempuran ini lalu dibunuh oleh Buzghusy, salah seorang panglima Sanjar. Dengan demikian, pihak Barkyaruq semakin melemah dan posisinya semakin menurun. Pasukannya juga terpencar-pencar, lalu khutbahnya di Baghdad dihentikan pada tanggal 14 Rajab, lalu khutbah Sultan Muhammad kembali dibacakan.

Pada bulan Ramadhan tahun ini, Wazir 'Amiduddaulah Ibnu Jahir ditangkap bersama dua saudaranya, yaitu Za'imurru'asa Abu Qasim dan Abu Barakat yang bergelar Al Kafi. Dari mereka disita

---

[249] *Syihnikiyyah* adalah nama kesatuan pasukan berkuda di suatu negeri yang bertugas untuk menjaga keamanan penduduknya.

kekayaan yang tidak sedikit. 'Amiduddaulah lantas ditahan di penjara istana Khalifah hingga meninggal dunia pada bulan Syawwal tahun ini.

Pada malam 27 Ramadhan, kepala kepolisian Ashbahan tewas dibunuh oleh seseorang penganut aliran *bathiniyyah.* Ia ditikam dengan sebilah pisau pada bagian belikatnya. Padahal ia sangat berhati-hati terhadap ancaman mereka selama ia bertugas, dan selalu mengenakan baju pelindung di balik pakaiannya, kecuali pada malam itu. Sejumlah anaknya ikut terbunuh pada malam itu, sehingga pada keesokan harinya ditemukan lima jenazah di rumahnya.

Pada tahun ini Raja Perancis datang dengan membawa 300 ribu prajurit. Mereka dihadang oleh Kumusytikin bin Danisyman Thailu, jenderal Damaskus yang bergelar Aminuddaulah. Dalam pertempuran ini ia berhasil mengalahkan pasukan Perancis dan membantai mereka sehingga tidak ada yang selamat kecuali tiga ribu pasukan saja, dan kebanyakan dari mereka dalam keadaan terluka. Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun 'ini. Ia lantas mengejar mereka hingga ke Malathyah, lalu ia menguasai kota tersebut dan menawan rajanya. Segala puji bagi Allah.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Tuntasy At-Turki yang bermadzhab Syafi'i.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdurrazzaq Al Ghaznawi Ash-Shufi,**[250] syaikh pemimpin *ribath (padepokan kaum sufi)* 'Attab. Ia haji berkali-kali tanpa membawa bekal. Ia wafat pada usia 100 tahun dalam keadaan tidak meninggalkan kain kafan. Saat ia

[250] Lih. *Al Muntazham* (17/57) dan *Al Kamil* (10/302).

menghadapi sakaratul maut, istrinya berkata kepadanya, "Engkau hari ini akan terlihat aibmu karena tidak ada kafan untukmu." Ia berkata, "Seandainya aku menyediakan kafan, niscaya aibku akan terbuka."

- **Abu Hasan Al Bisthami,**[251] syaikh pemimpin *ribath* Ibnu Mihliban. Ia hanya mengenakan pakaian wol, baik di musim panas atau dingin. Ia menampakkan diri sebagai orang yang zuhud. Tetapi ketika ia wafat, ditemukan uang miliknya sebesar empat ribu dinar yang terpendam, sehingga orang-orang heran dengan perbedaan kondisi keduanya (Abdurrazzaq Al Gharnawi dan Al Bisthami). Keduanya sama-sama wafat pada tahun ini. Semoga Allah merahmati syaikh yang pertama dan memaafkan syaikh yang kedua.
- **Wazir 'Amiduddaulah Ibnu Jahir.**[252] Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abu Nashr bin Muhammad bin Jahir Al Wazir Al Kabir. Gelarnya adalah 'Amiduddaulah. Ia merupakan salah seorang pemimpin wazir dan bangsawan. Ia melayani tiga khalifah, dan menjadi wazir untuk dua di antara mereka. Karakternya lembut dan tidak terburu-buru, hanya saja ia dibicarakan banyak orang lantaran kesombongannya.

  Ia menjadi wazir beberapa kali; diberhentikan lalu diangkat lagi. Kemudian, pada jabatannya yang terakhir, ia ditahan di penjara istana dan tidak keluar dari penjara kecuali dalam keadaan telah meninggal dunia, yaitu pada bulan Syawwal tahun ini.

---

[251] Lih. *Al Muntazham* (17/57) dan *Al Kamil* (10/301).

[252] Lih. *Al Muntazham* (17/59), *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 202), *Wafyat Al A'yan* (5/131), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/175), *Tarikh Al Islam* (hal. 165), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/165).

- **Ibnu Jazlah Ath-Thabib,**[253] nama lengkapnya adalah Yahya bin 'Isa bin Jazlah. Ia adalah pengarang kitab *Al Minhaj* di bidang kedokteran. Dahulunya ia beragama Nasrani. Ia sering berjumpa dengan Syaikh Abu Ali bin Walid Al Mu'tazili untuk belajar Ilmu Logika. Abu Ali mengajaknya memeluk Islam dan menerangkan dalil-dalil kebenaran Islam, sehingga ia pun memeluk Islam dan menjalankan keislamannya dengan baik.

  Abu Abdullah Ad-Damaghani, kepala para qadhi, menunjuknya sebagai pejabat administrasi peradilan. Setelah itu ia mengobati masyarakat tanpa menerima bayaran. Bahkan ia sering meracikkan obat untuk mereka dengan biayanya sendiri sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Ia mewariskan agar kitab-kitabnya diwakafkan di Monumen Abu Hanifah. Semoga Allah merahmatinya.

---

[253] Lih. *Al Muntazham* (17/61), *'Uyun Al Anba' fi Thabaqat Al Athibba'* (hal. 343), *Wafyat Al A'yan* (6/267), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/188), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 174).

TAHUN 494 HIJRIYAH[254]

Pada tahun ini terjadi banyak kekacauan yang ditimbulkan oleh para penganut aliran *bathiniyyah* di Ashbahan dan wilayah-wilayah bawahannya, sehingga sultan menghukum mati banyak orang di antara mereka. Rumah-rumah dan harta benda mereka dibebaskan untuk masyarakat umum. Setiap orang yang bisa menangkapnya boleh membunuhnya dan mengambil hartanya.

Para penganut aliran *bathiniyyah* itu telah menguasai banyak kastil. Pertama kali mereka menguasai sebuah kastil terjadi pada tahun 483 H., dan yang menguasainya adalah Hasan bin Shabbah, salah seorang pendakwah mereka. Dahulunya ia pernah ke Mesir dan belajar ajaran-ajaran zindiq yang beredar di Mesir.

Setelah itu ia pindah ke kawasan tersebut yang berada di wilayah Ashbahan. Ia hanya mengajak orang bodoh, kemudian memberinya minuman madu yang dicampur dengan air kelapa dan *habbatus-sauda' (jintan hitam)* sehingga tubuhnya panas dan otaknya rusak. Setelah itu ia akan mencekokinya dengan beberapa informasi tentang ahlul bait dan berbohong kepadanya tentang berbagai perkataan kaum Rafidhah yang

---

[254] Lih. *Al Muntazham* (17/26) dan *Al Kamil* (10/313).

menyesatkan. Yaitu bahwa mereka dizhalimi dan dirampas hak mereka. Kemudian ia berkata kepadanya, "Jika orang-orang Khawarij berperang bersama Bani Umayyah untuk membela Ali, maka engkau lebih pantas berperang untuk membela imammu, Ali bin Abu Thalib."

Ia terus mencekokinya dengan ajaran-ajaran semacam ini hingga orang yang diajaknya itu merespon ajakannya, serta menjadi lebih patuh kepadanya daripada kepada ayah dan ibunya. Ia akan memperlihatkan berbagai aksi luar biasa serta tipuan-tipuan yang hanya mempan pada orang-orang bodoh. Akhirnya ia mendapatkan banyak pengikut.

Sultan Maliksyah mengirimkan utusan untuk mengancamnya dan melarangnya menyusupkan tentara bunuh diri kepada para ulama. Ketika ia membaca surat Sultan di hadapan utusan tersebut, ia berkata kepada para pemuda yang hadir, "Aku ingin mengutus salah seorang dari kalian sebagai utusan kepada tuannya." Maka, para hadirin pun menunjukkan wajah mereka, lalu ia berkata kepada seorang pemuda, "Bunuh dirilah kau!" Pemuda itu lantas mengambil pisau dan menggorok lehernya sendiri hingga ia roboh tak bernyawa. Kemudian ia berkata kepada pemuda lain, "Jatuhkan dirimu dari kastil ini!" Pemuda itu segera melemparkan diri dari atas puncak kastil ke bawah parit hingga tubuhnya patah-patah. Kemudian ia berkata kepada utusan tersebut, "Inilah jawabannya."

Sejak saat itu Sultan tidak mau lagi mengadakan surat-menyurat dengannya. Demikian keterangan Ibnu Al Jauzi,[255] dan nanti akan dijelaskan bahwa Sultan Shalahuddin Pembebas Baitul Maqdis menghadapi Sinan penguasa lawan seperti ini.

Pada bulan Ramadhan, Khalifah Al Mustazhhir Billah memerintahkan untuk membuka Masjid Al Qashr, mengadakan shalat

---

[255] Lih. *Al Muntazham* (17/63-64).

Tarawih, dan membaca basmalah dengan suara keras, serta melarang perempuan untuk keluar malam-malam.

Pada awal tahun ini Sulaiman Barkyaruq masuk Baghdad lalu khutbahnya dibacakan di Baghdad. Setelah itu ia dikejar oleh kedua saudaranya, Muhammad dan Sanjar, saat ia sedang sakit sehingga ia melarikan diri ke Baghdad Barat. Khutbahnya pun dihentikan, digantikan dengan khutbah kedua saudaranya itu. Barkyaruq lantas lari ke Wasith, dan selama dalam perjalanan pasukannya menjarah harta benda penduduk yang dilewatinya. Ia dilarang dan dinasihati oleh sebagian ulama, tetapi nasihat mereka tidak mempan.

Pada tahun ini Perancis menguasai banyak kastil. Di antaranya adalah kastil Qaisariyyah dan Sajur. Kemudian Raja Perancis yang bernama Godfrey the Bouillon, yaitu raja yang merampas Baitul Maqdis, bergerak ke Akkadia dan mengepungnya. Dalam pengepungan ini ia terkena panah di lehernya sehingga ia mati seketika. Semoga laknat Allah menimpa atas dirinya dan pasukannya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Abdul Wahid bin Shabbagh,**[256] julukannya Abu Manshur. Ia menyimak hadits dan belajar fiqih kepada Abu Thayyib Ath-Thabari, kemudian kepada pamannya yang bernama Abu Nashr bin Shabbagh. Ia merupakan seorang ulama fiqih yang terkemuka, banyak mengerjakan shalat, puasa *dahr (terus-*

---

[256] Lih. *Al Muntazham* (17/68), *Al Kamil* (10/326), *Tarikh Al Islam* (hal. 178), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/58), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/132).

menerus). Ia menjabat sebagai qadhi di Karkh dan *hisbah* di Baghdad Timur.

- **Abdullah bin Hasan bin Abu Manshur,**[257] julukannya Abu Muhammad Ath-Thabasi. Ia mengembara untuk menghimpun hadits dan mengarang kitab. Ia merupakan salah seorang hafizh yang banyak mengoleksi hadits, periwayat yang *tsiqah*, sangat jujur, ahli Hadits, wara', dan bagus akhlaknya. Semoga Allah merahmatinya.
- **Abdurrahman bin Ahmad bin Muhammad,**[258] julukannya Abu Faraj Az-Zaz As-Sarkhasi. Ia tinggal di Marwa, serta menyimak dan mendiktekan hadits. Ia menjadi tujuan belajar dari para ulama. Ia seorang penghafal madzhab Syafi'i, taat pada agama, dan wara'. Semoga Allah merahmatinya.
- **'Azizi bin Abdul Malik bin Manshur Abu Al Ma'ali Al Qadhi,**[259] gelarnya adalah Syaidzalah. Ia mengikuti madzhab Syafi'i di bidang *furu',* dan mengikuti madzhab Al Asy'ari di bidang Ushul. Ia adalah hakim di Bab Azaj. Ia memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan penduduk Bab Azaj yang bermadzhab Hanbali. Ia pernah mendengar seseorang mencari keledainya yang hilang, lalu orang itu

---

257 Lih. *Al Muntazham* (17/69), *Tarikh Al Islam* (hal. 154, tertulis Abdullah bin Husain bin Abu Manshur).

258 Lih. *Al Muntazham* (17/69), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/154), *Tarikh Al Islam* (hal. 186), *Mir'ah Al Jinan* (3/156), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/101).

259 Lih. *Al Muntazham* (17/69), *Wafyat Al A'yan* (3/259), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/174), *Tarikh Al Islam* (hal. 190), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (5/235).

berkata, "Ia masuk Bab Azaj dan menangkap siapa saja yang ia suka."[260]

Pada suatu hari ia berkata kepada Thirad Az-Zainabi, "Seandainya seseorang bersumpah untuk tidak bisa melihat seorang manusia, lalu ia melihat penduduk Bab Azaj, maka ia tidak dianggap melanggar sumpahnya." Kemudian Syarif berkata kepadanya, "Barangsiapa yang bergaul dengan suatu kaum selama 40 hari, maka ia menjadi bagian dari mereka."[261] Karena itu, ketika ia meninggal dunia, penduduk Bab Azaj justru bersuka cita.

- **Muhammad bin Ahmad bin Abdul Baqi bin Hasan bin Muhammad bin Thauq**, julukannya Abu Fadha'il Ar-Raba'i Al Maushili.[262] Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi, dan menyimak hadits dari Al Qadhi Abu Thayyib Ath-Thabari. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* dan orang shalih. Ia menulis banyak kitab. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Hasan**,[263] julukannya Abu Abdullah Ar-Radzani. Ia tinggal di Awana dan seorang guru qira'ah dan ulama Fiqih yang shalih. Ia memiliki kondisi spiritual yang tinggi, karomah dan *mukasyafah (ilmu laduni)*. Ia mengambil Ilmu Hadits dari Al Qadhi Abu Ya'la bin Farra' dan selainnya.

---

[260] Lih. *Al Muntazham* (17/70).

[261] *Ibid.*

[262] Lih. *Al Muntazham* (17/70), *Al Kamil* (10/326), *Tarikh Al Islam* (hal. 196), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/105), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/102).

[263] Lih. *Al Muntazham* (17/71), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/253), *Tarikh Al Islam* (hal. 197), dan *Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/91).

Ibnu Al Jauzi[264] berkata, "Aku menerima kabar bahwa anaknya yang masih kecil merengek meminta seekor kijang, lalu ia berkata, 'Anakku, besok kamu akan mendapatkan seekor kijang.' Pada keesokan harinya, datanglah seekor kijang. Kijang itu menanduk pintu rumahnya hingga terbuka, lalu ayahnya pun berkata, 'Anakku, kijangmu sudah datang.'" Semoga Allah merahmatinya.

- **Muhammad bin Ali bin 'Ubaidullah bin Ahmad bin Shalih bin Sulaiman bin Wad'an,**[265] julukannya Abu Nashr Al Maushili Al Qadhi. Ia tiba di Baghdad pada tahun 493 H. dan menceritakan hadits dari pamannya dengan kitab *Al Arba'in Al Wad'aniyyah.* Pamannya yang bernama Abu Fath bin Wad'an mencurinya dari Zaid bin Rifa'ah Al Hasyimi, lalu ia merangkai sanad-sanadnya kepada periwayat sesudah Zaid bin Rifa'ah. Dengan demikian, seluruh riwayatnya adalah palsu, meskipun sebagiannya mengandung makna yang *shahih.* Allah Mahatahu.
- **Muhammad bin Manshur Abu Sa'id Al Mustaufi,**[266] gelarnya adalah Syaraful Mulk Al Khuwarizmi. Ia sangat fanatik kepada para sahabat Abu Hanifah. Ia mewakafkan sebuah madrasah untuk mereka di Marwa, serta mewakafkan banyak kitab di dalamnya. Ia juga membangun sebuah madrasah di Baghdad di Bab Thaq, membangun kubah di atas makam Abu Hanifah, membangun beberapa *ribath (pondokan)* di Mafawiz. Ia banyak melakukan

---

[264] Lih. *Al Muntazham* (17/71).

[265] Lih. *Al Muntazham* (17/71), *Al Kamil* (10/327), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/164), *Tarikh Al Islam* (hal. 199), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (4/141).

[266] Lih. *Al Muntazham* (17/72), *Al Kamil* (10/326), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/188), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/167).

kebajikan, dan termasuk orang yang paling bagus makanan dan minumannya, paling indah pakaiannya, serta paling kaya. Setelah itu semua, ia berhenti bekerja dan mengisi seluruh waktunya dengan ibadah dan muhasabah hingga wafat. Semoga Allah merahmatinya.

- **Muhammad bin Manshur Al Qusyairi**,[267] atau dikenal dengan gelar 'Amid Khurasan. Ia tiba di Baghdad pada masa Thughrulbak. Ia menceritakan hadits dari Abu Hafsh 'Umar bin Ahmad bin Masrur. Ia sangat mencintai kebaikan. Ia mewakafkan sebuah madrasah di Marwa kepada Abu Bakar bin Abu Muzhaffar As-Sam'ani dan keluarganya. Ibnu Al Jauzi[268] berkata, "Mereka itulah yang mengelolanya sampai sekarang." Ia juga membangun sebuah madrasah di Nisapur, dan di sanalah ia dimakamkan. Ia wafat pada bulan Syawwal tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.
- **Nashr Ahmad bin Abdullah bin Bathir**,[269] julukannya Abu Khaththab Al Bazzaz Al Qari'. Ia lahir pada tahun 398 H. Ia menyimak banyak hadits, dan meriwayatkan secara perorangan dari Ibnu Rizqawaih dan selainnya. Ia dikarunia usia yang panjang. Ia menjadi tujuan para pencari ilmu dari berbagai penjuru. Semoga Allah merahmatinya.

---

267 Lih. *Al Muntazham* (17/72).

268 *Ibid.*

269 Lih. *Al Ansab* (4/286), *Al Kamil* (10/327), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/46), *Tarikh Al Islam* (hal. 204) dan *Al 'Ibar* (3/340).

TAHUN 495 HIJRIYAH[270]

Pada tanggal 3 Muharram Abu Hasan Ali bin Muhammad atau dikenal dengan nama Ilkia Al Harrasi ditangkap dan diberhentikan dari tugasnya mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Penyebabnya adalah ia dituduh sebagian orang di hadapan Sultan bahwa ia pengikut paham *bathiniyyah.* Namun sejumlah ulama—di antaranya Ibnu 'Aqil—memberi kesaksian tentang tidak adanya kaitan Ilkia Al Harrasi dengan aliran *bathiniyah.* Lalu datanglah surat dari istana yang menyatakan kebebasannya dari tuduhan.

Pada hari Selasa tanggal 11 Muharram, Khalifah Al Mustazhhir duduk di istana dengan mengenakan jubah dan memegang tongkat. Saat itu datanglah dua raja bersaudara, yaitu Muhammad dan Sanjar putra Sultan Maliksyah, lalu keduanya lantas mencium tanah. Khalifah lantas memberi keduanya tanda kehormatan kesultanan. Khalifah memberi Sultan Muhammad sebilah pedang, ikat pinggang, gelang, benda dan beberapa ekor kuda yang menjadi tunggangannya. Sedangkan Sanjar diberi hadiah yang berbeda. Khalifah lantas melantik

---

270 Lih. *Al Muntazham* (17/74) dan *Al Kamil* (10/328).

Muhammad menjadi raja dan menjadikannya wakil terkait urusan kekhalifahan, bukan hal-hal yang menjadi urusan pribadi Khalifah. Kemudian Sultan Muhammad keluar pada tanggal 19 bulan tersebut.

Kemudian penduduk Baghdad geger dengan kedatangan Barkyaruq. Mereka lantas berdamai dengan beberapa kesepakatan. Sultan Muhammad lantas keluar bersama pasukannya dan terjadilah banyak pertempuran. Akhirnya Sultan Muhammad kalah dan ia mengalami hal buruk seperti yang akan kami jelaskan nanti.

Pada bulan Rajab, Al Qadhi Abu Hasan Ad-Damaghani menerima kesaksian Abu Husain dan Abu Khazim, keduanya putra Al Qadhi Abu Ya'la bin Farra'. Pada bulan ini juga 'Isa bin Abdullah Al Ghaznawi datang dan menyampaikan ceramah nasihat kepada masyarakat. Ia bermadzhab Syafi'i sekaligus Asy'ari. Karena itu terjadilah konflik antara kalangan madzhab Hanbali dan Asy'ari di Baghdad.

Pada tahun ini juga terjadi kebakaran besar di Baghdad. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Humaid Al 'Umari, sahabat Saifuddaulah Shadaqah bin Manshur bin Dubais bin Ali bin Mazyad Al Asadi, penguasa Hillah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abu Qasim**,[271] penguasa Mesir yang bergelar Al Musta'li. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah tahun ini. Kedudukannya digantikan oleh anaknya yang bernama Abu Ali saat ia masih berusia 9 tahun, dan ia digelari Al Amir Biahkamillah.

---

271 Lih. *Al Muntazham* (17/87), *Wafyat Al A'yan* (1/178), *Tarikh Al Islam* (hal. 209), *Al Wafi Bil Wafyat* (8/183), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/153).

- **Muhammad bin Hibatullah**,[272] julukannya Abu Nashr Al Qadhi Al Bandaniji Adh-Dharir Asy-Syafi'i. Ia belajar dari Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi, kemudian ia menetap di Makkah selama 40 tahun untuk memberi fatwa, mengajar dan meriwayatkan hadits. Ia termasuk ulama yang langka di zamannya. Di antara syairnya adalah[273]:

عَدِمْتُكِ نَفْسِي مَا تَمَلِّي بَطَالَتِي

وَقَــدْ مَــرَّ إِخْوَانِي وَأَهْلُ مَوَدَّتِي

أُعَاهِدُ رَبِّي ثُمَّ أَنْقُضُ عَــهْدَهُ

وَأَتْرُكُ عَزْمِي حِينَ تُعْرِضُ شَهْوَتِي

وَزَادِي قَلِيلٌ مَــا أَرَاهُ مُــبَلِّغِي

أَلِلزَّادِ أَبْكِــي أَمْ لِطُولِ مَسَــافَتِي

Aku kehilangan diri selama dalam kebatilan
Telah pergi saudaraku dan orang-orang yang kucinta
Aku berjanji pada Tuhanku, lalu kuingkari janji-Nya
Kutinggalkan tekadku ketika syahwatku bangkit
Sedikit bekalku, tampak tak mengantarku
Apakah karena bekal aku menangis, ataukah jauhnya jarak perjalanan?

---

[272] Lih. *Al Muntazham* (17/87), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/196), *Tarikh Al Islam* (hal. 224), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/207), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (5/156).

[273] Lih. *Al Muntazham* (17/87).

TAHUN 496 HIJRIYAH[274]

Pada tahun ini Sultan Barkyaruq mengepung Muhammad saudaranya di Ashbahan sehingga penduduk mengalami kesulitan pangan dan harga barang melonjak tinggi. Sultan Muhammad lantas menyita harta benda penduduknya, sedangkan mereka juga dikepung dari luar. Karena itu, rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan bertumpuk menjadi satu. Sultan Muhammad lantas keluar melarikan diri dari Ashbahan. Barkyaruq mengutus sahayanya yang bernama Iyaz untuk mengejarnya, tetapi sahayanya itu tidak berhasil menangkapnya, dan ia pun selamat.

Ibnu Al Jauzi[275] berkata, "Pada bulan Shafar tahun ini kepala qadhi Abu Hasan Ad-Damaghani ditambahi gelar Tajul Islam. Dan pada bulan Rabi'ul Awwal khutbah atas nama para Sultan dihentikan di Baghdad, dibatasi hanya khutbahnya Khalifah saja. Doa yang dipanjatkan pun hanya untuk Khalifah."

---

[274] Lih. *Al Muntazham* (17/79) dan *Al Kamil* (10/333).
[275] Lih. *Al Muntazham* (17/80).

Kemudian dua bersaudara, yaitu Barkyaruq dan Muhammad, bertemu kembali. Dalam pertempuran ini Muhammad mengalami kekalahan lagi, lalu keduanya berdamai.

Pada tahun ini Raja Duqaq bin Tutusy bin Maliksyah, penguasa Damaskus, menaklukkan kota Rahbah. Pada tahun ini juga Abu Muzhaffar Al Khujandi terbunuh di Kota Ray. Ia adalah seorang ulama fiqih bermadzhab Syafi'i dan seorang pengajar. Ia dibunuh oleh seorang pengikut Rafidhah dari kelompok 'Alawiy dalam sebuah konflik. Ia merupakan ulama terkemuka. Nizhamul Mulk sering berkunjung ke kediamannya dan memuliakannya.[276]

Sementara yang menjadi amir haji tahun ini adalah Khumartikin.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Ali bin 'Ubaidullah bin 'Umar bin Siwar Abu Thahir Al Muqri'**,[277] penulis beberapa karya di bidang Ilmu Qira'ah. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah*, akurat dan tepercaya. Ia juga seorang pakar di bidang ini. Ia wafat pada usia lebih dari 80 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Abu Ma'ali**,[278] seorang yang shalih dan zuhud, serta memiliki banyak karomah dan ilmu laduni. Ia banyak beribadah dan menjalani hidup sederhana. Ia hanya

---

276 Yang disebutkan dalam kitab *Al Kamil* (10/366, 367) adalah Nizhamul Mulk mengunjungi dan menghormati Abu Bakar Muhammad bin Tsabit Al Khujandi, bukan Abu Muzhaffar.

277 Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (4/46), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/225), *Tarikh Al Islam* (hal. 229), *Al Wafi Bil Wafyat* (7/204) dan *Ghayah An-Nihayah* (1/86).

278 Lih. *Al Muntazham* (17/82), *Al Kamil* (10/367), *Mir'ah Az-Zaman* (8/7), *Tarikh Al Islam* (hal. 241, tertulis Ma'ali Al 'Abid).

memakai satu pakaian, baik di musim panas atau di musim dingin. Jika cuaca sangat dingin, ia menaruh ikatan sarungnya pada pundaknya.

Ia bercerita bahwa ia pernah kehabisan nafkah pada bulan Ramadhan, lalu ia bermaksud pergi ke rumah seorang sahabatnya untuk meminjam sesuatu darinya. Ia berkata, "Saat aku berjalan ke rumahnya, tiba-tiba ada seekor burung hinggap di pundakku. Burung itu berkata, 'Wahai Abu Ma'ali, aku malaikat fulan. Engkau tidak perlu ke rumahnya, biar aku yang membawanya kepadamu.' Ternyata orang itu datang ke rumahku pagi-pagi sekali." Cerita ini dituturkan Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[279] melalui dua jalur riwayat darinya. Ia wafat pada tahun ini dan jenazahnya dimakamkan di dekat makam Ahmad.

- **Sayyidah binti Al Qa'im Bi'amrillah Amirul Mu'minin,**[280] yang dinikahi oleh Raja Thughrulbak. Ia wafat pada tahun ini dan dimakamkan di Rushafah. Ia banyak bersedekah dan lebih mementingkan orang lain. Wazir duduk untuk berbela sungkawa atas wafatnya. Allah Mahatahu.

---

[279] Lih. *Al Muntazham* (17/82).

[280] Lih. *Al Muntazham* (17/83), *Al Kamil* (10/366), dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/8).

TAHUN 497 HIJRIYAH[281]

Pada tahun ini pasukan Perancis—semoga Allah melaknat mereka—bergerak menuju Syam. Dalam pertempuran ini kaum muslimin berhasil menewaskan 12 ribu pasukan Perancis. Allah pun mengembalikan orang-orang kafir itu dengan menahan kekecewaan tanpa memperoleh kemenangan sedikit pun. Dalam pertempuran ini Bardawil penguasa Ruha tertangkap sebagai tawanan.

Pada tahun ini menara Wasith runtuh, padahal menara tersebut termasuk menara yang paling indah. Penduduk setempat sangat membanggakannya, selain Qubbatul Hujjaj. Saat menara tersebut runtuh, terdengar tangisan yang keras dari penduduk negeri, tidak pernah terdengar tangisan seperti itu. Meskipun demikian, kejadian ini tidak memakan korban sama sekali. Menara tersebut dibangun pada tahun 304 H. pada zaman Al Muqtadir.

Pada tahun ini dipertegas perdamaian antara dua sultan bersaudara, yaitu Barkyaruq dan Muhammad. Keduanya berbagi wilayah

---

[281] Lih. *Al Muntazham* (1/84) dan *Al Kamil* (10/368).

kekuasaan. Khutbah di Baghdad atas nama Muhammad dihentikan, dan dilanjutkan atas nama Sultan Barkyaruq.

Pada tahun ini Sultan Barkyaruq dan panglima Iyaz memperoleh hadiah kehormatan dari Khalifah. Dan pada tahun ini, pasukan Perancis berhasil menguasai kota Akkadia dan wilayah-wilayah pantai lainnya.

Pada tahun ini Amir Saifuddaulah Shadaqah bin Manshur penguasa Hillah menguasai kota Wasith. Dan pada tahun ini juga, Raja Duqaq bin Tutusy penguasa Damaskus meninggal dunia. Budaknya yang bernama Thugtikin lantas mengangkat seorang anaknya yang masih kecil sebagai penggantinya. Ia mengambil bai'at untuk anak tersebut, dan ia sendiri menjadi jenderalnya. Dialah yang menjalankan roda kerajaan di Damaskus untuk sementara waktu.

Pada tahun ini Sultan Sanjar memecat wazirnya yang bernama Abu Fath Ath-Thughra'i dan membuangnya ke Ghaznah.

Pada tahun ini Abu Nashr Nizhamul Hadhratain diangkat menjadi pejabat administrasi setelah kematian pamannya yang bernama Abu Sa'd 'Ala' bin Mushalaya. Pada tahun ini juga, dokter ahli Abu Nu'aim tewas terbunuh. Selama hidupnya ia menghasilkan temuan-temuan yang mengagumkan. Sementara yang menjadi amir haji tahun ini adalah Amir Khumartikin.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ardasyir bin Abu Manshur,**[282] julukannya Abu Hasan Al 'Abbadi Al Wa'izh. Ia datang ke Baghdad pada tahun 486

---

[282] Lih. *Al Muntakhab Minas-Siyaq* (hal. 167), *Al Ansab* (4/123), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 251).

H. dan mendapatkan tempat di hati penduduknya. Secara lahiriah ia memiliki karakter yang baik. Allah Mahatahu.

- **Isma'il bin Muhammad bin 'Utsman bin Ahmad Abu Faraj Al Qumasani,**[283] berasal dari Hamadzan. Ia menyimak hadits dari ayahnya, kakeknya, dan sejumlah ulama. Ia seorang hafizh dan sangat memahami sanad dan matan. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* dan terpercaya. Semoga Allah merahmatinya.
- **'Ala' bin Hasan bin Wahb bin Mushalaya,**[284] gelarnya Sa'duddaulah. Dahulu ia seorang Nasrani, lalu ia masuk Islam pada tahun 484 H. Ia menjadi pemimpin dalam jangka waktu yang lama, yaitu sekitar 65 tahun. Ia menjabat sebagai wazir beberapa kali. Ia menulis prosa dalam waktu yang lama, dan sangat fasih bahasanya. Ia banyak bersedekah. Ia wafat pada tahun ini pada usia yang panjang. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Ahmad bin 'Umar Abu 'Umar An-Nahawandi,**[285] qadhi Bashrah dalam kurun waktu yang lama. Ia merupakan seorang ulama Fiqih. Ia menyimak hadits dari Abu Hasan Al Mawardi dan selainnya. Ia lahir pada tahun 410 H. Pendapat lain mengatakan tahun 407 H. Allah Mahatahu.

---

283 Lih. *Al Muntazham* (17/87), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/155), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 250).

284 Lih. *Al Muntazham* (17/89), *Mu'jam Al Adibba'* (12/196), *Wafyat Al A'yan* (3/480), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/198), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 260).

285 Lih. *Al Muntazham* (17/89) dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (3/54).

TAHUN 498 HIJRIYAH[286]

Pada tahun ini Sultan Barkyaruq wafat, lalu anaknya yang masih kecil yang bernama Maliksyah II dinobatkan sebagai putra mahkota, padahal usianya baru 4 tahun. Penobatannya itu diumumkan di Baghdad. Penyebutan namanya diagungkan dengan penebaran dinar dan dirham. Ia digelari Jalaluddaulah. Yang menjadi jenderalnya adalah Amir Iyaz.

Kemudian Sultan Muhammad bin Maliksyah datang ke Baghdad. Para pejabat negara keluar untuk menyambutnya dan mengadakan perjanjian damai dengannya. Orang yang mengambil bai'at perdamaian adalah Ilkiya Al Harrasi, pengarang Madrasah An-Nizhamiyyah. Khutbahnya Sultan Muhammad dibacakan di Baghdad Barat, sedangkan khutbah saudaranya dibacakan di Baghdad Timur. Kemudian ia membunuh Amir Iyaz dan memasuki Baghdad. Setelah itu ia memasuki Baghdad dan diberi pakaian kebesaran.

---

[286] Lih. *Al Muntazham* (17/90) dan *Al Kamil* (10/380).

Wazir Sa'duddaulah menghadiri majelis Ilkiya Al Harrasi di Madrasah An-Nizhamiyyah untuk memotivasi masyarakat agar mencintai ilmu.

Pada tanggal 12 Rajab tahun ini dihilangkan kewajiban bagi orang-orang kafir *dzimmi* untuk mengenakan simbol mereka, padahal kewajiban ini telah berlangsung sejak tahun 484 H. Tidak diketahui penyebab pencabutan aturan ini.

Pada tahun ini terjadi banyak pertempuran antara pasukan Mesir dan Perancis. Pasukan Mesir berhasil menewaskan pasukan Perancis dalam jumlah besar. Kemudian Perancis berbalik mengalahkan mereka dan menewaskan dalam jumlah yang besar juga.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sultan Barkyaruq bin Malik Ruknuddaulah As-Saljuqi.**[287] Ia pernah menghadapi berbagai konflik dan perang besar, serta berbagai kondisi hidup yang pasang-surut. Khutbahnya pernah dibacakan di Baghdad selama enam kali, dan dihentikan selama enam kali. Ia meninggal dunia pada usia 24 tahun beberapa bulan. Kedudukannya diwarisi oleh anaknya yang bernama Maliksyah II. Namun kekuasaannya tidak sempurna karena mendapatkan oposisi dari pamannya yang bernama Muhammad.

---

[287] Lih. *Al Muntazham* (17/93), *Al Kamil* (10/380), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/13), *Wafyat Al A'yan* (1/268), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/195), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 273).

- **'Isa bin Abdullah bin Qasim Abu Mu'ayyid Al Ghaznawi Al Asy'ari.**[288] Ia merupakan seorang pencemarah nasihat, penulis dan penyair. Ia datang ke Baghdad untuk memberi ceramah nasihat di hadapan masyarakatnya. Ia bermadzhab Asy'ari yang sangat fanatik. Setelah itu ia keluar dari Baghdad menuju negerinya, tetapi ia wafat di Isfarayin.
- **Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim bin Silafah Al Ashbahani,**[289] julukannya Abu Ahmad. Ia seorang syaikh yang bersih akhlaknya dan periwayat yang terpercaya. Ia menyimak banyak hadits. Ia adalah ayahnya Al Hafizh Abu Thahir As-Salafi. Semoga Allah merahmatinya.
- **Al Hafizh Abu Ali Al Jayyani,**[290] nama lengkapnya Husain bin Muhammad bin Ahmad Al Ghassani Al Andalusi. Ia pengarang kitab *Taqyid Al Muhmal* dengan menginduk kepada redaksi kitab *Ash-Shahihain.* Kitab tersebut sangat besar manfaatnya. Ia memiliki tulisan yang indah, serta memahami ilmu bahasa, syair dan sastra. Ia membacakan hadits di Masjid Kordoba. Ia wafat pada hari Jum'at tanggal 12 Sya'ban tahun ini pada usia 71 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

288 Lih. *Al Muntazham* (17/93), *Al Kamil* (10/397), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/13), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 283).

289 Lih. *Al Muntazham* (17/94).

290 Lih. *Ash-Shilah* karya Ibnu Basykawal (1/142), *Wafyat Al A'yan* (2/180), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/148), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1233), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 277).

- **Muhammad bin Ali bin Hasan bin Abu Shaqar Abu Hasan Al Wasithi.**[291] Ia menyimak hadits dan belajar Fiqih dari Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Ia juga membaca karya-karya sastra dan menggubah syair.

---

[291] Lih. *Al Muntazham* (17/94), *Mu'jam Al Adibba'* (8/257), *Wafyat Al A'yan* (4/450), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/238), *Tarikh Al Islam* (hal. 286), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/191).

TAHUN 499 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram tahun ini,[292] seorang laki-laki mengaku sebagai nabi di pinggiran kota Nahawand. Ia menamai empat sahabatnya dengan nama Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman dan Ali. Kesesatannya itu diikuti oleh banyak orang bodoh dan jelata. Mereka menjual harta benda mereka dan menyerahkan hasil penjualannya kepada laki-laki tersebut. Orang tersebut terbilang dermawan; memberikan apa saja yang ia punya kepada orang yang datang kepadanya. Kemudian, ia terbunuh di tempat tersebut. Semoga Allah melaknatnya.

Seorang keturunan Albi Arsalan di tempat tersebut mengincar kekuasaan, tetapi misinya tidak berhasil. Ia berhasil ditangkap kurang dari dua bulan. Orang-orang mengatakan, "Yang satu mengaku sebàgai nabi, dan yang satu mengincar kekuasaan. Betapa cepatnya mereka lenyap."

---

[292] Lih. *Al Muntazham* (17/95) dan *Al Kamil* (10/399).

Pada bulan Rajab tahun ini air sungai Tigris meluap hingga merusak banyak harta benda. Ada banyak rumah di Baghdad yang tenggelam. Pada tahun ini juga Thùghtikin jenderal Baghdad mematahkan pasukan Perancis. Ia, kembali ke Damaskus dengan membawa kemenangan. Negeri tersebut dihias selama tujuh hari sebagai ungkapan gembira dengan kekalahan pasukan Perancis.

Pada bulan Ramadhan, Malik Ridhwan bin Tutusy penguasa Aleppo menguasai kota Nashibin.

Pada tahun ini Baghdad didatangi salah seorang raja Mulatstsam[293] dengan ditemani oleh seseorang yang bernama Al Faqih. Ia menyampaikan ceramah nasihat kepada penduduk Baghdad di Masjid Al Qashr. Orang tersebut juga orang Mulatstsam. Kemudian ia pulang ke Mesir. Raja Mulatstsam ini sering terlibat pertempuran melawan Perancis, dan ia mati syahid dalam salah satu pertempuran.

Sementara yang menjadi amir haji tahun ini adalah seorang kerabat Amir Saifuddaulah Shadaqah dari Irak.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sahl bin Ahmad bin Ali Al Arghiyani Abu Fath Al Hakim.**[294] Ia menyimak hadits dari Al Baihaqi dan selainnya. Ia mengomentari metodologi Al Qadhi Husain, lalu Al Qadhi Husain pun berterima kasih kepadanya. Ia pada mulanya belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ali As-Sinji. Ia juga mengomentari karya Imam Al Haramain di bidang

---

[293] Mulatstsam adalah suatu kaum yang terdiri dari orang-orang Maghrib dan menguasai wilayah Andalusi.

[294] Lih. *Al Ansab* (1/112), *Al Muntazham* (17/96), *Wafyat Al A'yan* (2/433), *Tarikh Al Islam* (hal. 297), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/391).

Ushul Fiqih dan berdiskusi dengannya, lalu Imam Al Haramain menilai positif komentarnya itu. Ia menjabat sebagai qadhi di negerinya dalam waktu yang tidak lama, kemudian ia meninggalkan semua itu dan mengisi seluruh waktunya untuk ibadah dan membaca Al Qur'an. Al Qadhi Ibnu Khallikan[295] berkata, "Ia membangun *ribath* untuk para sufi dengan biaya dari uang pribadinya. Ia menekuni ibadah hingga wafat pada permulaan bulan Muharram tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

- **Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Abdurrazzaq Abu Manshur Al Khayyath,**[296] salah seorang ahli qira'ah yang shalih. Ia mengkhatamkan Al Qur'an ribuan kali khataman, dan menyimak bacaan orang lain sebanyak ribuan kali. Ia juga banyak memperdengarkan hadits. Ketika ia wafat, jenazahnya dihadiri oleh para pelayat yang jumlahnya tidak ada padanannya di zaman itu. Ia wafat pada usia 97 tahun. Semoga Allah merahmatinya. Seseorang pernah bermimpi melihatnya, lalu orang itu bertanya, "Apa yang dilakukan Allah padamu?" Ia menjawab, "Allah mengampuni dosaku lantaran aku mengajari anak-anak surat Al Fatihah."[297]

---

[295] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/434).

[296] Lih. *Al Kamil* (10/410), *Thabaqat Al Hanabilah* (2/254), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/222), *Ma'rifah Al Qurra' Al Kibar* (1/370), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 303).

[297] Lih. *Al Muntazham* (17/97) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/224).

- **Muhammad bin 'Ubaidullah bin Hasan bin Husain Abu Faraj Al Bashri,**[298] seorang qadhi Bashrah. Ia menyimak hadits dari Abu Thayyib Ath-Thabari, Al Mawardi, dan selainnya. Ia juga mengembara untuk mencari hadits. Ia seorang ahli ibadah dan khusyuk saat dzikir.
- **Muharisy bin Mujalla**[299], panglima perang Arab di Haditsah dan 'Anah.[300] Dialah yang rumahnya ditempati Khalifah Al Qa'im Bi'amrillah ketika terjadi tragedi Al Basasiri di Baghdad. Ia memuliakan Khalifah ketika berada di rumahnya, kemudian Khalifah membalas budinya dengan lebih baik. Amir Muharisy ini banyak mengerjakan shalat dan sedekah. Ia wafat pada tahun ini pada usia 80 tahun.

---

[298] Lih. *Al Muntazham* (17/97), *Al Kamil* (10/415, tertulis 'Ubaidullah bin Hasan), *Tarikh Al Islam* (hal. 306), *Mu'jam Al Adibba'* (18/234), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (4/9).

[299] Lih. *Al Muntazham* (17/98), *Al Kamil* (10/416), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/224), *Tarikh Al Islam* (hal. 309), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/193).

[300] Haditsah dimaksud adalah Haditsah Al Furat, atau dikenal dengan Haditsah An-Nur. Ia berjarak beberapa *farsakh* dari Anbar. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/333). Sedangkan 'Anah adalah sebuah negeri yang menghadap ke sungai Efrat di dekat Haditsah An-Nur. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/593).

TAHUN 500 HIJRIYAH

Abu Dawud dalam kitab *Sunan*-nya berkata: Hajjaj bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Jubair, dari ayahnya, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah tidak akan melemahkan umat ini untuk memperoleh penangguhan waktu selama setengah hari."*[301]

'Amr bin 'Utsman menceritakan kepada kami, Abu Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami, dari Syuraih bin 'Ubaid, dari Sa'd bin Abu Waqqash, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Sungguh aku berharap agar umatku tidak lemah di hadapan Tuhannya untuk memperoleh penangguhan dari Allah selama setengah hari."* Sa'd ditanya, "Berapa lama setengah hari itu?" Ia menjawab, "Lima ratus tahun."[302]

---

[301] HR. Abu Dawud (4349), dengan sanad yang *shahih*. Lih. *Shahih Sunan Abi Dawud* (no. 3655).

[302] HR. Abu Dawud (4350), dengan sanad yang *shahih*. Lih. *Shahih Sunan Abi Dawud* (no. 3656).

Hadits ini adalah salah satu dari bukti-bukti kenabian. Penyebutan jangka waktu ini tidak menafikan penambahannya sebagaimana yang terjadi, karena Nabi ﷺ hanya menyebutkan salah satu tanda Kiamat yang pasti terjadi, persis seperti yang beliau kabarkan. Masalah ini akan dijelaskan nanti. Hanya Allah tempat memohon pertolongan.

Di antara peristiwa yang terjadi pada tahun ini[303] adalah Sultan Muhammad bin Maliksyah mengepung banyak kastil para pengikut aliran *bathiniyyah,* dan menewaskan banyak orang di antara mereka. Di antara kastil yang ditaklukkan Sultan Muhammad adalah sebuah kastil kokoh yang dibangun oleh ayahnya di dekat Ashbahan di atas sebuah bukit yang kokoh.

Latar belakang pembangunan kastil tersebut adalah pada suatu hari Maliksyah berburu dan mengejar seekor anjing yang lari sampai ke bukit tersebut, lalu ia berhasil menangkapnya. Saat itu ia ditemani oleh salah seorang utusan Romawi. Orang Romawi itu berkata, "Seandainya bukit ini ada di negeri kami, kami pasti membangun sebuah kastil di atasnya." Ucapannya itu mendorong sultan untuk membangun kastil di atasnya yang menghabiskan biaya 1.2 juta dinar.

Namun, setelah itu kastil tersebut dikuasai oleh seorang penganut aliran *bathiniyyah* yang bernama Ahmad bin Abdul Malik bin 'Aththasy. Kaum muslimin dibuat capek dengan keberadaan kastil tersebut. Sultan Muhammad lantas mengepungnya selama setahun hingga berhasil menaklukkannya. Setelah itu ia menguliti orang tersebut dan membakar kulitnya menjadi abu, lalu ia memenggal lehernya dan diarak keliling berbagai kota. Setelah itu ia menghancurkan kastil tersebut batu demi batu. Istri orang itu juga menjatuhkan diri dari atas

---

303 Lih. *Al Muntazham* (17/101) dan *Al Kamil* (10/417).

kastil hingga mati. Permata berharga yang ada di tubuhnya ikut hancur. Orang-orang memandang kastil tersebut sebagai petaka. Mereka mengatakan, "Yang menunjukkan tempatnya adalah seekor anjing, yang memberi saran adalah seorang kafir, dan yang membentengi diri di dalamnya adalah seorang atheis."

Pada tahun ini terjadi banyak pertempuran antara Khafajah dan 'Ubadah, hingga akhirnya 'Ubadah mengalahkan Khafajah dan membalaskan dendam mereka.

Saifuddaulah Shadaqah bin Manshur Al Asadi menguasai kota Tikrit setelah melewati banyak pertempuran.

Sultan Muhammad mengutus Amir Jawali Saqawu ke Mosul dan menyerahkan pengelolaan wilayah tersebut kepadanya. Maka Amir Jawali Saqawu pun pergi dan merebut wilayah tersebut dari tangan Amir Jakarmasy setelah memeranginya, mengalahkan pasukannya, dan menawannya, lalu membunuhnya. Jakarmasy merupakan salah seorang panglima terbaik dalam memperlakukan rakyatnya dan sangat adil. Setelah itu datanglah Qalju Arsalan bin Qutulmisy untuk mengepung kota Mosul dan merebutnya dari Jawali. Setelah menuai kekalahan, Jawali pergi ke Rahbah dan merebutnya. Setelah itu ia datang untuk menyerang Qalju, dan kali ini ia berhasil mengalahkannya. Qalju sendiri menceburkan dirinya ke sungai yang dibuat oleh Khabur hingga tewas.

Pada tahun ini banyak pertempuran antara Romawi dan Perancis. Mereka bertempur besar-besaran dan memakan korban yang juga besar dari kedua pihak. Akhirnya setelah dihitung-hitung kekalahan jatuh pada Perancis.

Pada hari 'Asyura Fakhruddaulah Abu Muzhaffar bin Nizhamul Mulk terbunuh. Ia merupakan anak Nizhamul Mulk yang paling tua dan menjadi wazirnya Sultan Sanjar di Nisapur. Ia sedang berpuasa saat

dibunuh oleh seorang pengikut aliran *bathiniyyah.* Pada malam itu ia bermimpi melihat Husain bin Ali ﷺ berkata kepadanya, "Cepatlah kemari, dan berbukalah malam ini bersama kami."

Di pagi harinya, ia merasa heran dengan mimpinya itu. Ia pun berniat puasa pada hari itu. Sebagian sahabatnya menyarankan agar ia tidak keluar rumah pada hari itu, dan ia pun tidak keluar kecuali pada sore hari. Saat itulah ia melihat seorang pemuda mengadukan kezhaliman yang dialaminya dan membawa secarik kertas. Fakhruddaulah bertanya, "Ada apa denganmu?" Pemuda itu lantas mengulurkan kertas itu kepadanya. saat ia membacanya, tiba-tiba pemuda itu menikamnya dengan belati hingga tewas. Pengikut aliran *bathiniyyah* itu ditangkap dan dibawa menghadap kepada Sultan. Sultan memaksanya untuk mengaku, lalu ia mengaku bahwa ada sejumlah pengikut wazir yang menyuruhnya membunuh wazir. Pengakuannya itu bohong, tetapi ia tetap dihukum mati, dan orang-orang yang diadukan itu juga dihukum mati.

Pada bulan Shafar Khalifah memberhentikan Wazir Abu Qasim Ali bin Jahir dan menghancurkan rumahnya yang dahulu dibangun ayahnya dari bekas reruntuhan rumah-rumah penduduk. Peristiwa ini mengandung nasihat dan pelajaran bagi orang yang berakal dan memiliki nurani. Posisinya digantikan oleh Al Qadhi Abu Hasan bin Ad-Damaghani.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah seorang Turkistan dari pihak Sulaiman Muhammad bin Maliksyah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Muzhaffar,**[304] julukannya Abu Muzhaffar Al Khawafi Al Faqih Asy-Syafi'i. Ibnu Khallikan[305] berkata, "Ia orang yang paling berwawasan di zamannya. Ia belajar Fiqih kepada Imam Al Haramain, dan menjadi murid Ibnu Hajar yang paling terkemuka. Ia menjabat sebagai qadhi di Kota Thus dan sekitarnya. Ia masyhur di kalangan ulama dengan kepiawaiannya berdebat dan membungkam mulut lawan debatnya. Julukan Al Khawafi diambil dari Khawaf, sebuah kawasan yang berada di Nisapur. Ia wafat pada tahun ini."
- **Ja'far bin Ahmad bin Husain bin Ahmad bin Ja'far As-Sarraj,**[306] julukannya Abu Muhammad Al Qari' Al Baghdadi. Ia lahir pada tahun 416 H. Ia bisa membaca Al Qur'an dengan berbagai riwayat bacaan. Ia juga menyimak banyak hadits dari para syaikh, baik laki-laki atau perempuan, di berbagai negeri. Al Hafizh Abu Bakar Al Khathib mentakhrij beberapa hadits yang ia simak darinya. Ia periwayat yang sangat akurat dan kuat hafalannya, serta seorang sastrawan penyair yang indah komposisi syairnya. Ia mensyairkan kitab *Al Mubtada', At-Tanbih, Al Khiraqi,* dan

---

304 Lih. *Al Ansab* (2/411), *Wafyat Al A'yan* (1/69), *Al Muntakhab Minas-Siyaq* (hal. 263), *Tarikh Al Islam* (hal. 312), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/63).

305 Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/96-97).

306 Lih. *Al Muntazham* (17/102), *Mu'jam Al Adibba'* (7/153), *Wafyat Al A'yan* (1/357), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/228), *Tarikh Al Islam* (hal. 315), dan *Dzail Thabaqat Al Hanabilah* (1/100).

lain-lain. Ia juga mengarang kitab *Mashari' Al 'Usysyaq* dan kitab-kitab lain. Di antara syairnya adalah[307]:

قُلْ لِلَّذِينَ بِجَـــهْلِهِمْ

أَضْحَوْا يَعِيبُونَ الْمَحَابِرْ

وَالْحَامِلِينَ لَهَا مِنَ الْ

أَيْدِي بِمُجْتَمِعِ الأَسَاوِرْ

لَوْلَا الْمَحَابِرُ وَالْـــمَقَا

لِمُ وَالصَّحَائِفُ وَالدَّفَاتِرْ

وَالْحَافِظُونَ شَرِيعَةَ الْ

مَبْعُوثِ مِنْ خَيْرِ الْعَشَائِرِ

وَالنَّاقِلُونَ حَدِيثَهُ عَنْ

كَـــابِرٍ ثَـــبَتٍ وَكَـــابِرْ

لَرَأَيْتَ مِنْ شِيعِ الضَّلَالِ

عَسَاكِرًا تَتْلُو عَسَاكِرْ

---

[307] Bait-bait syair ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (17/103, 104) dan *Dzail Thabaqat Al Hanabilah* (1/100, 101).

كُلٌّ يَـقُولُ بِـجَهْلِهِ

وَاللهُ لِلْمَظْلُـومِ نَاصِـرْ

سَمَّيْتُهُمْ أَهْلَ الْحَدِيثِ

أُولِي النُّهَى وَ الْبَصَائِرْ

حَـشْوِيَّةٌ أُفٌّ لَـكُمْ

وَلِمَنْ بِنَقْصِهِمْ يُـجَاهِرْ

هُمْ حَشْوُ جَنَّاتِ النَّعِيمِ

عَلَى الأَسِرَّةِ وَالْمَنَـابِرْ

رُفَقَـاءُ أَحْمَدَ كُلُّهُمْ

عَنْ حَوْضِهِ رَيَّانُ صَادِرْ

Katakan kepada mereka yang dengan kebodohannya
Mencela tempat-tempat tinta
Orang-orang yang membawanya
Di berbagai pertemuan yang melingkar
Andai bukan karena tinta dan pena
Lembar keras dan buku
Penjaga syari'at Sang Utusan
Dari sebaik-baik kabilah
Juga penukil haditsnya

Dari sesepuh yang menjaga
Niscaya kulihat para pengikut kesesatan
Pasukan demi pasukan
Semua berkata dengan bodohnya
Allah akan menolong yang teraniaya
Kunamai mereka ahli Hadits
Yang berakal cerdas dan bermata hati
Wahai manusia dangkal, celakalah kalian
Juga orang yang nyata-nyata mencaci mereka
Mereka penghuni surga penuh kenikmatan
Duduk di atas mimbar-mimbar dan dipan-dipan
Para pendamping Ahmad
Semua lepas dahaga dengan air di telaga

- **Abdul Wahhab bin Muhammad bin Abdul Wahhab bin Abdul Wahid**,[308] julukannya Abu Muhammad Asy-Syirazi Al Farizi. Ia menyimak banyak hadits dan belajar Fiqih. Ia diberi amanah oleh Nizhamul Mulk untuk mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad, pada tahun 483 H. Maka, ia pun mengajar di sana untuk beberapa lamanya dengan mendiktekan Hadits. Namun ia banyak mengubah redaksi yang mengakibatkan perubahan makna. Pada suatu kali ia meriwayatkan hadits[309], *"Shalat setelah shalat itu seperti pelita di atas dicatat bersama 'Illiyyun (orang-orang*

---

[308] Lih. *Al Muntazham* (17/104), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/248), *Mizan Al I'tidal* (5/683), *Tarikh Al* Islam (hal. 320), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/205).

[309] *Khabar* ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (17/104) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/249, 250). Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kitab *Sunan*-nya (558, 1288), Ahmad dalam *Musnad*-nya (5/263, 264, 268) dengan status *hasan*. Lih. *Shahih Sunan Abi Dawud* (522, 1145).

yang tinggi derajatnya)." Kemudian ia berkata, "Seperti api di dalam gelap." Kemudian ia menafsirkan bahwa shalat itu lebih terang cahayanya.

- **Muhammad bin Ibrahim Abu Abdullah Al Asadi Asy-Sya'ir.**[310] Ia bertemu dengan Abu Hasan At-Tihami. Ia pernah menetap di Yaman, Irak, Hijaz dan Khurasan.
- **Yusuf bin Ali Abu Qasim Az-Zanjani Al Faqih.**[311] Ia menceritakan hadits dari Syaikh Abu Ishaq dari Al Qadhi bin Ayyub. Ia berkata, "Pada suatu hari kami duduk dalam halaqah di Masjid Al Manshur. Kemudian datanglah seorang pemuda Khurasan. Ia menyebutkan hadits Abu Hurairah tentang *musharrah*[312], lalu ia berkata, "Hadits ini tidak bisa diterima." Sebelum ia menyelesaikan ucapannya, tiba-tiba ada seekor ular jatuh dari atap masjid. Orang-orang langsung berdiri dan lari, sementara ular yang jatuh itu mengejar pemuda tersebut, bukan orang lain. Lalu ia diberitahu agar ia bertaubat, lalu ia pun berkata, "Aku bertaubat." Kemudian ular tersebut pergi tanpa diketahui kemana ia pergi. Cerita ini dituturkan oleh Ibnu Al Jauzi[313] dari syaikhnya Abu Mu'ammar Al Anshari dari Abu Qasim ini. Allah Mahatahu.

---

310 Lih. *Al Muntazham* (17/104), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/195), dan *Ma'ahid At-Tanshish* (3/103).

311 Lih. *Al Muntazham* (17/106), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/22), *Tarikh Al Islam* (hal. 340) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/6).

312 *Musharrah* berarti unta betina, atau sapi betina, atau kambing betina yang susunya dibiarkan terkumpul di ambingnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab *Shahih*-nya (23/1524) dengan redaksi, *"Barangsiapa yang membeli kambing musharrah, maka hendaklah ia membaliknya dan memerah susunya. Jika ia rela dengan perahannya, maka ia boleh menahannya. Tetapi jika tidak, maka hendaklah ia mengembalikannya dengan disertai satu sha' kurma kering."*

313 Lih. *Al Muntazham* (17/106) dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/22, 23).

TAHUN 501 HIJRIYAH

Pada tahun ini[314] Khalifah mengenakan kembali pakaian kebesaran pada wazirnya Abu Al Ma'ali Hibatullah bin Muhammad bin Muththalib, serta memuliakan dan mengagungkannya.

Pada bulan Rabi'ul Awwal Sultan Muhammad masuk ke Baghdad dan disambung oleh Wazir dan para tokoh lainnya. Sultan Muhammad berlaku baik kepada penduduk Baghdad, dan pasukannya tidak mengganggu apapun dan siapapun.

Sultan Ghiyatsuddin Muhammad marah kepada Shadaqah bin Manshur Al Asadi penguasa Hillah dan Tikrit lantaran ia melindungi seorang musuhnya yang bernama Abu Dulaf Surkhab Ad-Dailami, penguasa Sawah. Sultan Muhammad mengutus seseorang kepada Shadaqah bin Manshur agar ia mengirimkan Abu Dulaf kepadanya, tetapi Shadaqah bin Manshur tidak mau melakukannya. Sultan Muhammad lantas mengirimkan pasukan untuk memeranginya, dan pasukan Sultan Muhammad pun berhasil mengalahkan pasukan Shadaqah bin Manshur yang terdiri dari 20 ribu pasukan berkuda dan 30 ribu pasukan pejalan kaki. Shadaqah sendiri terbunuh dalam

---

[314] Lih. *Al Muntazham* (17/107) dan *Al Kamil* (10/441).

pertempuran tersebut. Sejumlah pemimpin pasukannya juga tertawan, dan pasukan Sultan mengambil uang sebesar 500 ribu dinar dan mutiara-mutiara yang berharga dari tangan istrinya Shadaqah.

Ibnu Al Jauzi[315] berkata, "Pada tahun ini muncul seorang anak perempuan buta yang bisa mengungkapkan berbagai rahasia. Orang-orang melakukan berbagai upaya untuk menyelidiki keadaannya, tetapi mereka tidak menemukan suatu muslihat apapun. Ibnu 'Aqil berkata, "Hal ihwal anak tersebut sulit dipahami oleh ulama, kalangan khusus dan kalangan awam. Anak tersebut pernah ditanya tentang ukiran cincin yang terbalik dan sulit dibaca, berbagai macam batu, sifat-sifat seseorang, serta berbagai benda yang diletakkan dalam kotak. Bahkan ada seseorang yang berlebihan dengan meletakkan tangannya pada zakarnya, lalu anak itu ditanya, "Apa yang ia pegang?" Ia menjawab, "Sesuatu yang selalu ia bawa kepada keluarganya."

Pada tahun ini Al Qadhi Fakhrul Mulk Abu Ali bin 'Ammar penguasa Tripoli datang ke Baghdad untuk memobiliasi umat Islam melawan Perancis. Selama di Baghdad, ia sangat dimuliakan oleh Sultan Ghiyatsuddin Muhammad dan diberinya pakaian kebesaran. Sultan juga mengirimkan pasukan bersamanya dalam jumlah besar untuk menyerang Perancis.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Tamim bin Mu'iz bin Badis,**[316] penguasa Afrika. Ia merupakan raja yang sangat bagus akhlaknya, pemurah, dan dermawan. Ia berkuasa selama 46 tahun, dan wafat pada

---

315 Lih. *Al Muntazham* (17/109).

316 Lih. *Al Hullah As-Saira'* (2/21), *Wafyat Al A'yan* (1/304), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/363), *Tarikh Al Islam* (hal. 43) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (10/414).

usia 79 tahun. Ia meninggalkan keturunan yang jumlahnya lebih dari seratus anak. Kekuasaannya diwarisi oleh anaknya yang bernama Yahya.

- **Shadaqah bin Manshur bin Dubais bin Ali bin Mazyad Al Asadi,**[317] gelarnya Amir Saifuddaulah. Ia adalah penguasa Hillah, Tikrit, Wasith dan wilayah-wilayah lain. Ia merupakan penguasa yang pemurah, bersih akhlaknya, dan mengayomi setiap orang. Ia pandai membaca kitab, tetapi tidak pandai menulis. Ia mengoleksi banyak sekali kitab yang sangat berharga. Ia tidak menikahi seorang perempuan pun, dan tidak pula mengambil selir agar ia tidak menyakiti hati seseorang. Ia dipuji dengan banyak sekali sifat-sifatnya yang bagus. Ia tewas dalam sebuah pertempuran di tangan seorang budak yang bernama Buzghusy. Ia wafat pada usia 59 tahun dan berkuasa selama 21 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

317 Lih. *Al Muntazham* (17/111), *Kharidah Al Qashr* (4/1/163), *Wafyat Al A'yan* (2/240), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/264), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 46).

TAHUN 502 HIJRIYAH

Pada hari Jum'at[318] tanggal 22 Sya'ban, Khalifah Al Mustazhir Billah menikah dengan Khatun binti Maliksyah, saudari Sulaiman Muhammad, dengan mahar sebesar 100 ribu dinar. Pesta pernikahannya dimeriahkan dengan taburan emas. Sementara akadnya dilaksanakan di Ashbahan.

Pada tahun ini terjadi banyak pertempuran antara Atabik (Jenderal) Thughtikin penguasa Damaskus dengan pasukan Perancis; Sa'id bin Humaid Al 'Umari menguasai wilayah Hillah Saifiyyah; sungai Tigris meluap hingga menenggelamkan banyak persawahan dan mengakibatkan lonjakan harga tinggi sekali.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Qaimaz.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

---

[318] Lih. *Al Muntazham* (17/112) dan *Al Kamil* (10/457).

- **Hasan Al 'Alawi Abu Hasyim,**[319] pemimpin Hamadzan. Ia seorang kaya raya. Ia pernah didenda Sultan sebesar 900 ribu dinar, tetapi ia tidak menjual asetnya atau harta bendanya untuk menutupi denda tersebut.
- **Hasan bin Ali**[320] **Abu Fawaris bin Khazin**, seorang penulis kaligrafi yang masyhur. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah. Ibnu Khallikan[321] berkata, "Ia menulis dengan tangannya sebanyak 500 kitab. Ia meninggal dunia secara mendadak. Semoga Allah merahmatinya."
- **Abdul Wahid bin Isma'il bin Ahmad bin Muhammad Abu Mahasin Ar-Ruyani.**[322] Ia berasal dari Thabaristan, salah seorang imam madzhab Asy-Syafi'i, lahir pada tahun 415 H., dan mengembara ke berbagai negeri hingga mencapai wilayah Ma Wara'an-Nahr. Ia berhasil menguasai banyak bidang ilmu. Ia juga banyak menyimak hadits dan mengarang kitab-kitab tentang madzhab. Di antaranya adalah kitab *Al Bahr* tentang masalah-masalah cabang. Kitab ini sarat ilmu, sempurna, dan mencakup masalah-masalah yang jarang ditemukan dalam kitab lain. Bahkan ada sebuah ajaran yang mengatakan, "Silakan mengutip dari kitab *Al Bahr,* tidak ada masalah." Ia pernah berkata, "Seandainya kitab-kitab Asy-

---

319 Lih. *Al Muntazham* (17/112), *Al Kamil* (10/473, tertulis Abu Hasyim Zaid Al Hasani Al 'Alawi), dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/29, tertulis Husain Abu Ali Husyaim).

320 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/191), *Tarikh Al Islam* (hal. 57), dan *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (2/224).

321 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/191).

322 Lih. *Al Muntazham* (17/113), *Wafyat Al A'yan* (3/198), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/260), *Tarikh Al Islam* (hal. 63), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/193).

Syafi'i terbakar, maka aku bisa mendiktekannya secara hafalan."[323] Ia dibunuh secara zhalim pada hari Jum'at, yaitu hari 'Asyura, di sebuah masjid di Thabaristan.

Ibnu Khallikan[324] berkata, "Ia belajar Fiqih dari nashir Al Marwazi, lalu menulis komentarnya. Ar-Ruyani memiliki pamor yang besar di negerinya, dan Nizhamul Mulk sangat menghormatinya. Ia mengarang banyak kitab di bidang Ushul Fiqih dan masalah-masalah cabang. Di antaranya adalah kitab *Bahr Al Madzhab, Manashish Al Imam Asy-Syafi'i, Al Kafir, Hilyah Al Mu'min.* Ia juga memiliki karya-karya di bidang perbedaan pendapat. Semoga Allah merahmatinya.

- **Yahya bin Ali bin Muhammad bin Hasan bin Bistham Asy-Syaibani At-Tabzizi,**[325] julukannya Abu Zakariya. Ia adalah salah seorang imam di bidang bahasa dan Nahwu. Ia membaca di hadapan Abu 'Ala' dan selainnya, dan menjadi syaikhnya sekelompok ulama; di antara mereka adalah Abu Manshur bin Al Jawaliqi. Ibnu Nashir[326] berkata, "Ia merupakan periwayat yang *tsiqah* dan memiliki banyak karya." Ibnu Khairun[327] berkata, "Tetapi jalan hidupnya tidak diterima." Ia wafat pada bulan Jumadil Akhir dan jenazahnya dimakamkan di samping Syaikh Abu Ishaq Ar-Razi di Bab Abraz.

---

[323] Lih. *Al Muntazham* (17/113) dan *Wafyat Al A'yan* (3/198).

[324] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/198).

[325] Lih. *Al Muntazham* (17/114), *Mu'jam Al Adibba'* (20/25), *Wafyat Al A'yan* (6/191), *Inbah Ar-Ruwah* (4/22), dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/269).

[326] Lih. *Al Muntazham* (17/114).

[327] *Ibid.*

TAHUN 503 HIJRIYAH

Pada tahun ini[328] Perancis—semoga Allah melaknat mereka—mengambil Kota Tripoli, membantai kaum laki-lakinya, menawan kaum perempuan dan anak-anak, serta menjarah harta benda mereka. Kemudian sepuluh hari sesudah itu mereka merebut Kota Jabalah. Tiada daya dan upaya kecuali atas seizin Allah yang Mahatinggi lagi Mahabesar. Fakhrul Mulk bin 'Ammar melarikan diri dari mereka, lalu ia menyusul dan bergabung dengan Thughtikin penguasa Damaskus. Fakhrul Mulk mendapatkan penghormatan dari Thughtikin dan diberinya kekuasaan atas wilayah yang luas.

Pada tahun ini seorang penganut aliran *bathiniyyah* menyerang Wazir Nashr Ahmad bin Nizhamul Mulk hingga terluka. Kemudian orang itu ditangkap dan dicekoki khamer sehingga ia mengakui adanya sekelompok orang *bathiniyyah* yang terlibat, lalu mereka pun ditangkap dan dihukum mati. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Qaimaz.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

---

[328] Lih. *Al Muntazham* (17/117) dan *Al Kamil* (10/475).

- **Ahmad bin Ali bin Ahmad,**[329] julukannya Abu Bakar Al 'Ultsi. Ia bekerja memplester dinding, tetapi ia tidak melukis gambar dan tidak mengambil upah dari seorang pun. Ia memiliki banyak aset dan kekayaan, dan dari hasil penjualannya ia menghidupi diri dan keluarganya. Ia menyimak hadits dari Al Qadhi Abu Ya'la, serta belajar sedikit Fiqih darinya.

  Setiap kali ia menunaikan haji, ia berkunjung ke berbagai makam di Makkah. Ketika ia sampai ke makam Fudhail bin 'Iyadh, ia membuat garis di sampingnya dengan menggunakan tongkatnya, sambil berdoa, "Ya Allah, di sini."[330] Takdir pun menetapkannya menunaikan haji pada tahun ini, dan wafat pada waktu wuquf di 'Arafah. Jenazahnya lantas dimandikan, dikafani, dan diarak keliling Baitullah. Setelah itu ia dimakamkan di samping Fudhail bin 'Iyadh, tepat di tempat yang ia garis. Ketika kabar wafatnya sampai ke penduduk Baghdad, mereka berkumpul untuk melakukan shalat ghaib. Semoga Allah merahmatinya.
- **'Umar bin Abdul Karim bin Sa'dawaih,**[331] julukannya Abu Fityan Ad-Dihistani. Ia mengembara dan berkeliling dunia untuk mencari hadits. Ia juga mentakhrij dan menyeleksi hadits. Ia memiliki pemahaman yang kuat di bidang ini. Ia merupakan periwayat *tsiqah*. Abu Hamid Al

---

[329] Lih. *Thabaqat Al Hanabilah* (2/255), *Al Muntazham* (17/117), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/32), *Tarikh Al Islam* (hal. 77), dan Dzail *Thabaqat Al Hanabilah* (1/104).

[330] Lih. *Al Muntazham* (17/118).

[331] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (13/331), *Al Muntazham* (17/118), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/317), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1237), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 82).

Ghazzali menilai *shahih* kitab *Ash-Shahihain* berdasarkan riwayatnya. Ia wafat di Sarkhas pada tahun ini.

- **Muhammad**,[332] atau dikenal dengan nama Abu Sa'id Al Khudri Hammadi. Ia adalah orang shalih dan tokoh kenamaan. Ia menderita penyakit kronis, lalu ia bermimpi melihat Nabi ﷺ, dan setelah itu ia pun sembuh. Ia lantas berdiam diri di masjid miliknya, dan tidak keluar kecuali untuk shalat Jum'at di masjid lain. Ia benar-benar memutuskan interaksi dengan orang lain. Ia wafat pada tahun ini dan dimakamkan di sebuah zawiyah (pondokan) di dekat makam Abu Hanifah. Semoga Allah merahmatinya.

[332] Lih. *Al Muntazham* (17/118).

TAHUN 504 HIJRIYAH

Pada awal tahun ini[333] sekelompok fuqaha Baghdad dan selainnya, termasuk di dalamnya Ibnu Az-Zaghuni, bersiap-siap menuju Syam untuk memerangi Perancis yang terlaknat. Mereka memutuskan demikian saat menerima kabar bahwa Perancis telah menaklukkan banyak kota. Di antaranya adalah Kota Shaida pada Rabi'ul Awwal. Tetapi banyak di antara mereka yang kembali ke Baghdad saat mendengar besarnya pasukan Perancis.

Pada tahun ini Khatun binti Maliksyah istri Khalifah datang ke Baghdad, lalu ia tinggal di rumah saudaranya, Sultan Muhammad. Setelah itu perlengkapannya dibawa di atas 162 unta dan 27 bagal. Kota Baghdad dihias untuk menyambut kedatangannya. Ia menjumpai Khalifah pada malam 10 Ramadhan. Malam tersebut menjadi malam yang meriah.

Pada bulan Sya'ban Abu Bakar Asy-Syasyi mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah dan Tajiyyah. Kajiannya dihadiri oleh Wazir, para pejabat negara, dan lain-lain. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amir Qaimaz. Penduduk Khurasan tidak bisa menunaikan haji karena mengalami krisis air.

---

333 Lih. *Al Muntazham* (17/120).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Idris bin Hamzah,**[334] julukannya Abu Hasan Asy-Syami Ar-Ramli Al 'Utsmani; salah seorang pembela madzhab Asy-Syafi'i. Ia belajar Fiqih kepada Nashr bin Ibrahim, kemudian kepada Abu Ishaq Asy-Syirazi di Baghdad. Ia pernah berkunjung ke Khurasan hingga sampai ke Ma Wara'an-Nahr. Setelah itu ia menetap di Samarqand dan mengajar di madrasahnya hingga wafat di sana pada tahun ini.
- **Ali bin Muhammad bin Ali 'Imaduddin Abu Hasan Ath-Thabari,**[335] atau dikenal dengan nama Ilkiya Al Harrasi, salah seorang ulama fiqih besar dan pemimpin madzhab Asy-Syafi'i. Ia lahir pada tahun 250 H. Ia belajar kepada Imam Al Haramain. Ia dan Al Ghazzali merupakan murid Imam Al Haramain yang paling senior. Masing-masing pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad. Ilkiya Al Harrasi ini sangat fasih dan bersuara merdu. Ia mengulang pelajaran di setiap tingkatan madrasah An-Nizhamiyyah sebanyak tujuh kali, padahal ada tujuh puluh tingkatan.

  Ia menyimak banyak hadits, berdiskusi, memberi fatwa, dan mengajar. Ia termasuk ulama besar dan tokoh fuqaha. Ia mengarang satu jilid kitab untuk membantah pendapat yang dikemukakan secara perorangan oleh Ahmad bin Hanbal. Ia juga memiliki karya-karya lain. pada suatu ketika ia dituduh

---

334 Lih. *Al Muntazham* (17/121), *Al Kamil* (10/484), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* karya As-Subki (7/40), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (1/584).

335 Lih. *Al Muntazham* (17/122), *Wafyat Al A'yan* (3/286), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/350), *Tarikh Al Islam* (hal. 92), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/231).

bersekongkol dengan aliran *bathiniyyah* sehingga ia diberhentikan sebagai pengajar. Tetapi kemudian ada sekelompok ulama yang bersaksi atas kebersihannya dari tuduhan tersebut. Di antara mereka adalah Ibnu 'Aqil. Setelah itu ia pun dikembalikan kepada tugasnya sebagai pengajar.

Ia wafat pada hari Kamis awal bulan Muharram tahun ini pada usia 54 tahun, dan jenazahnya dimakamkan di samping Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Semoga Allah merahmati keduanya. Ibnu Khallikan[336] menceritakan bahwa ia menghafal banyak hadits dan berdebat dengan berpegang pada hadits. Dialah yang mengatakan, "Jika para pejuang hadits menerjang di medan pertempuran, maka kepala-kepala ahli *qiyas* terbang diterpa angin."

As-Salafi menceritakan darinya bahwa ia pernah dimintai fatwa tentang para penulis hadits: Apakah mereka itu termasuk ke dalam wasiat untuk para fuqaha agar mereka diperlakukan dengan baik? Ia menjawab, "Ya, karena Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menjaga untuk umatku empat puluh hadits, maka Allah membangkitkannya pada Hari Kiamat sebagai seorang faqih lagi alim."*[337]

Ia juga pernah dimintai fatwa tentang Yazid bin Mu'awiyah, lalu ia mengkritiknya dan membolehkan cacian terhadapnya. Sedangkan Al Ghazzali berbeda pendapat darinya, dan

---

336 Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/287).

337 Jalur-jalur riwayat ini dilansir Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al 'Ilal Al Mutanahiyah fil Ahadits Al Wahiyah* (1/111-118). Kemudian ia berkata, "Hadits ini tidak *shahih* dari Rasulullah." Ibnu Al Jauzi juga mengutip dari Ad-Daruquthni, "Semua jalur riwayat hadits ini lemah, tidak ada yang valid." An-Nawawi dalam kitab *Al Arba'in An-Nawawiyyah* (hal. 7) berkata, "Para hafizh sepakat bahwa hadits ini lemah meskipun memiliki banyak jalur riwayat."

melarang untuk melaknat Yazid bin Mu'awiyah karena ia seorang muslim, dan karena tidak ada riwayat pasti bahwa ia merestui pembunuhan Husain. Kendati ada riwayat yang pasti, ia tetap tidak boleh dilaknat, karena pembunuh tidak dilaknat, apalagi pintu taubat selalu terbuka. Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya.

Al Ghazzali berkata, "Adapun doa rahmat untuknya itu hukumnya boleh, bahkan dianjurkan. Kita sebenarnya juga telah mendoakan rahmat untuknya bersama kaum mukminin dan muslimin secara umum pada waktu kita mengerjakan shalat." Pendapat-pendapat keduanya dikutip Ibnu Khallikan[338] secara redaksional dalam biografi Ilkiya ini. Ia berkata, "Ilkiya artinya sangat bernilai, dikedepankan, dan didahulukan."

[338] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/288, 289).

TAHUN 505 HIJRIYAH

Pada tahun ini[339] Sultan Ghiyatsuddin Muhammad mengirimkan pasukan besar yang dipimpin oleh Amir Maudud bin Tutikin penguasa Mosul, Sukman Al Quthbi penguasa Tibriz, Ahmadil penguasa Maghaghah, dan Amir Ilghazi penguasa Maridin. Sedangkan panglima besarnya adalah Amir Maudud penguasa Mosul. Mereka berhasil merebut banyak benteng dari tangan Perancis, serta menewaskan banyak pasukan mereka.

Ketika mereka memasuki Damaskus, Amir Maudud masuk ke masjid Damaskus untuk shalat. Ia lantas didatangi seorang pengikut aliran *bathiniyyah* berpakaian pengemis untuk meminta sesuatu. Ketika sudah dekat, laki-laki itu menikam pada jantungnya hingga mati seketika. Semoga laknat Allah menimpa pengikut *bathiniyyah* ini. Didapati pula seorang laki-laki buta di pelataran Masjid Baghdad dengan membawa pisau yang beracun. Konon, ia bermaksud membunuh Khalifah.

Pada tahun ini Khalifah memperoleh anak laki-laki dari putri Sultan. Kelahirannya disambut dengan tetabuhan. Sementara Wazir duduk di Bab Firdaus untuk memberi ucapan selamat.

---

[339] Lih. *Al Muntazham* (17/123) dan *Al Kamil* (10/485).

Pada tahun ini saudara Khalifah wafat sehingga permainan rebana dihentikan untuk beberapa hari, dan Wazir duduk di Bab Firdaus untuk berbela sungkawa. Seperti itulah dunia; yang satu diberi ucapan bela sungkawa, sedangkan yang lainnya diberi ucapan selamat.

Pada bulan Ramadhan Wazir Ahmad bin Nizham diberhentikan. Ia menjadi wazir selama 4 tahun 11 bulan.

Pada tahun ini Perancis mengepung kota Shur yang saat itu dikuasai oleh Mesir dan dipimpin oleh 'Izzul Mulk Al A'az. Ia memerangi mereka dan mempertahankan kota Shur dengan sekuat tenaga hingga ia kehabisan logistik dan alat-alat perang. Ia lantas diberi bantuan Thughtikin penguasa Damaskus, dan mendapatkan kiriman berbagai peralatan perang sehingga pasukannya kuat kembali lalu pasukan Perancis pun angkat kaki pada bulan Syawwal.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah panglima Nazhar Al Khadim. Tahun ini merupakan tahun paceklik.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Muhammad bin Muhammad bin Muhammad**,[340] julukannya Abdul Hamid Al Ghazzali. Ia lahir pada tahun 450 H. Ia belajar Fiqih kepada Imam Al Haramain dan menguasai banyak bidang ilmu. Ia juga memiliki karya-karya yang tersebar luas di berbagai bidang.

Ia termasuk cendekiawan dunia dalam setiap bidang yang digelutinya. Ia telah mumpuni sejak masih muda hingga ia mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah pada tahun 84 H. pada usia 34 H.

---

340 Lih. *Al Muntazham* (17/124), *Wafyat Al A'yan* (4/216), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/22), *Tarikh Al Islam* (hal. 115), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/191).

Majelisnya dihadiri oleh para pemuka ulama. Di antara mereka adalah Ibnu 'Aqil dan Abu Khaththab dari kalangan madzhab Hanbali. Mereka kagum dengan kefasihan dan kecermatannya.

Ibnu Al Jauzi[341] berkata, "Mereka menulis ucapan Al Ghazzali dalam karya-karya mereka. Kemudian ia meninggalkan dunia secara total dan mengisi seluruh hidupnya dengan amal-amal akhirat. Jadi, Al Ghazzali mencari rezki melalui penyalinan naskah."

Al Ghazzali pergi ke Syam dan menetap di Damaskus dan Baitul Maqdis untuk beberapa waktu. Dalam kurun waktu ini ia mengarang kitab *Ihya' 'Ulum Ad-Din.* Kitab ini sangat mengagumkan. Ia mencakup banyak ilmu syari'at serta sarat dengan wawasan tasawuf dan amalan-amalan hati. Akan tetapi di dalamnya terdapat banyak hadits yang *gharib (asing)* dan *munkar (ditolak),* bahkan ada yang *maudhu' (palsu),* sebagaimana ditemukan dalam kitab-kitabnya yang lain di bidang *furu' (cabang)* yang menerangkan halal dan haram.

Kitab tentang kelembutan hati serta anjuran dan peringatan merupakan kitab yang paling mudah dibanding kitab-kitab lain. Abu Faraj bin Al Jauzi[342] mengkritik keras kitab tersebut. Demikian pula Ibnu Shalah. Bahkan Al Mazari hendak membakar naskah kitab *Ihya' 'Ulum Ad-Din* miliknya. Begitu juga para ulama Maghrib lainnya.[343] Mereka mengatakan, "Ini adalah kitab tentang menghidupkan ilmu-ilmu agamanya Al Ghazzali. Sedangkan agama kami, ilmu-ilmunya hanya dihidupkan dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya." Ini seperti yang saya kutip dalam biografinya dalam kitab *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah.* Ibnu

---

341 Lih. *Al Muntazham* (17/125).

342 Lih. *Al Muntazham* (125, 126).

Lih. *Al Muntazham* (17/126) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (6/249) dengan redaksi yang serupa.

343 Lih. *Al Muntazham* (17/126) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (6/249) dengan redaksi yang serupa.

Sukkar mengoreksi beberapa tempat dalam kitab *Ihya' 'Ulum Ad-Din,* serta menjelaskan alasan kesalahannya dalam sebuah karya tersendiri.

Al Ghazzali sendiri pernah mengatakan, "Saya kurang bekal di bidang Hadits." Menurut satu keterangan,[344] Al Ghazzali di akhir usianya lebih condong untuk menyimak hadits dan menghafalkan kitab *Ash-Shahihain.* Ibnu Al Jauzi[345] mengarang kitab untuk mengkritik kitab *Al Ihya',* dan kitab tersebut dinamainya *I'lam Al Ahya' bi Aghalith Al Ihya'.*

Ibnu Al Jauzi[346] berkata, "Seorang Wazir memaksanya pergi ke Nisapur, lalu ia mengajarkan di Madrasah An-Nizhamiyyah Nisapur. Kemudian ia pulang ke negerinya, Kota Thus, dan membangun sebuah *ribath (pondokan)* di sana. Ia juga membangun sebuah rumah dan membuat taman yang indah. Ia menghabiskan waktunya untuk membaca Al Qur'an dan menghafal hadits-hadits *shahih.* Ia wafat pada hari Senin tanggal 14 Jumadil Akhir tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di Thus. Semoga Allah merahmatinya. Saat ia menghadapi sakaratul maut, seorang sahabatnya meminta wasiat darinya, lalu ia berkata, "Jagalah keikhlasanmu." Ia terus mengulang-ulang wasiatnya itu hingga wafat.[347] Semoga Allah merahmatinya.

---

344 Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/325, 326) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/210).

345 Lih. *Al Muntazham* (17/125).

346 *Ibid.,* (17/126).

347 *Ibid.,* (17/127).

TAHUN 506 HIJRIYAH[348]

Pada bulan Jumadil Akhir tahun ini, Ibnu Ath-Thabari duduk sebagai pengajar di An-Nizhamiyyah, dan Asy-Syasyi diberhentikan sebagai pengajar.

Pada tahun ini Syaikh Yusuf bin Ayyub masuk ke Baghdad untuk menyampaikan nasihat kepada penduduk Baghdad. Ia mendapatkan sambutan sepenuhnya dari mereka. Ia adalah ulama Fiqih bermadzhab Asy-Syafi'i. Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Setelah itu ia mengisi seluruh waktunya dengan ibadah dan kezuhudan sehingga mencapai derajat spiritual yang tinggi.

Pada suatu hari, seseorang yang bernama Ibnu Saqqa' mendebatnya tentang suatu masalah, lalu Syaikh Yusuf berkata, "Diamlah, karena aku mencium aroma kekufuran dari ucapanmu. Bisa jadi kamu mati dalam keadaan tidak beragama Islam." Kebetulan, tidak lama setelah itu ia berangkat ke Romawi untuk suatu kebutuhan, dan ternyata ia di sana berpindah agama Nasrani. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

---

[348] Lih. *Al Muntazham* (17/128) dan *Al Kamil* (10/492).

Saat ia menyampaikan ceramah nasihat di hadapan jama'ah, dua anak Abu Bakar Asy-Syasyi menghampirinya dan berkata, "Jika engkau berbicara sesuai madzhab Al Asy'ari, maka lanjutkan. Jika tidak, maka diamlah." Syaikh Yusuf lantas menjawab, "Semoga kalian tidak menikmati masa muda kalian." Keduanya pun meninggal dunia sebelum memasuki usia tua.[349]

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Nazhar Al Khadim. Para jama'ah haji tahun ini mengalami krisis air minum.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sha'id bin Manshur bin Isma'il bin Sha'id Abu 'Ala' Al Khathib An-Naisaburi.**[350] Ia menyimak banyak hadits dan bertugas sebagai khathib dan pengajar menggantikan ayahnya. Ia mendapatkan pujian dari Abu Al Ma'ali Al Juwaini. Ia pernah menjabat qadhi di Khuwarizmi.
- **Muhammad bin Musa bin Abdullah Abu Abdullah Al Balasaghuni At-Turki Al Hanafi,**[351] atau dikenal dengan nama Al-Lamisyi. Al Hafizh Ibnu 'Asakir meriwayatkan satu hadits darinya,[352] dan menceritakan bahwa ia menjabat sebagai qadhi di Baitul Maqdis, lalu penduduknya mengadukannya sehingga ia diberhentikan. Setelah itu ia menjabat qadhi Damaskus. Ia dikenal sangat fanatik terhadap madzhab Abu Hanifah. Dialah menetapkan

---

349 Lih. *Al Muntazham* (17/128).

350 Lih. *Al Muntakhab Minas-Siyaq* (hal. 260), *Al Muntazham* (17/129), *Tarikh Al Islam* (hal. 140), *Al Wafi Bil Wafyat* (16/241), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/268).

351 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (16/36), *Mizan Al I'tidal* (4/15), *Tarikh Al Islam* (hal. 147), *Al Wafi Bil Wafyat* (5/87), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/13).

352 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (16/36).

susunan iqamat menjadi dua kali dua kali sampai Allah menghilangkan praktik tersebut dengan hadirnya Daulah Malik Shalahuddin.

Ia pernah berniat menugaskan seorang imam bermadzhab Hanafi di masjid, tetapi penduduk Damaskus memprotesnya dan menolak untuk shalat di belakangnya. Mereka semua lantas shalat di sebuah tempat yang berada di arah kiblatnya masjid, yaitu di tempat Madrasah Al Aminiyyah dan sekitarnya. Ia berkata, "Seandainya aku punya kewenangan, aku pasti mengambil *jizyah* dari para pengikut madzhab Asy-Syafi'i." Ia juga sangat membenci para pengikut madzhab Maliki.

Karirnya dalam peradilan tidak bagus. Ia wafat pada hari Jum'at tanggal 13 Jumadil Akhir tahun ini. Ibnu 'Asakir[353] berkata, "Aku menghadiri jenazahnya di masjid saat aku masih kecil."

- **Mu'ammar bin Ali bin Mu'ammar Abu Sa'd bin Abu 'Imamah Al Wa'izh.**[354] Ia orang yang fasih dan indah tutur katanya, jenaka dan cerdas. Ia memiliki banyak kalimat indah tentang nasihat. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini dan dimakamkan di Bab Harb.
- **Abu Ali Al Maghribi.**[355] Ia seorang ahli ibadah, zuhud dan wara'. Ia memilih makan dengan kualitas yang paling rendah. Setelah itu ia menekuni Ilmu Kimia, lalu ia dibawa ke istana dan sejak itu kabarnya tidak muncul lagi.

---

[353] *Ibid.* (16/37).

[354] Lih. *Al Muntazham* (17/130), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/451), *Tarikh Al Islam* (hal. 150), *'Uyun At-Tawarikh* (12/20), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/107).

[355] Lih. *Al Muntazham* (17/128) dan *Al Kamil* (10/492).

- **Nuzhah**,[356] ibunya Khalifah Al Mustazhhir Billah. Ia berkulit hitam, bersifat rendah hati dan mulia. Ia wafat pada hari Jum'at tanggal 12 Syawwal tahun ini.
- **Abu Sa'd As-Sam'ani**,[357] pengarang kitab *Al Ansab* dan selainnya. Nama lengkapnya adalah Tajul Islam Abdul Karim bin Abu Bakar Muhammad bin Abu Muzhaffar bin Abdul Jabbar As-Sam'ani Al Marwazi. Ia adalah seorang faqih bermadzhab Asy-Syafi'i, penghafal dan penutur hadits, pilar agama, salah seorang imam pengarang yang obyektif. Ia banyak melakukan perjalanan untuk menyimak hadits hingga mencatat hadits dari empat ribu syaikh. Ia mengarang kitab *At-Tafsir, At-Tarikh, Al Ansab, Adz-Dzail* yang merupakan kelanjutan dari kitab *tarikh*nya Al Khathib Al Baghdadi. Ibnu Khallikan menyebutkan banyak sekali kitab-kitab karyanya.[358] Di antaranya adalah kitab yang menghimpun seribu hadits dari seratus syaikh, dengan komentar sanad dan matan. Kitab ini sangat bermanfaat. Semoga Allah merahmatinya.

---

[356] Lih. *Tarikh Al Khulafa'* (hal. 437).

[357] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (10/433), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1316), *Tarikh Al Islam* (hal. 118), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/180). Semua sumber ini sepakat bahwa ia wafat pada tahun 562 H., kecuali kitab *Al Muntazham* karena ia menyebutkan tahun 563. Tahun yang disebutkan pengarang di sini adalah tahun kelahirannya.

[358] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/210).

TAHUN 507 HIJRIYAH

Pada tahun ini[359] terjadi perang besar antara kaum muslimin dan Perancis di wilayah Thabariyah. Yang menjadi panglima besar dari kaum muslimin adalah penguasa Damaskus Atabik Thughtikin. Ia dibantu oleh penguasa Sinjar, Mardin, dan Mosul. Mereka berhasil mengalahkan Perancis dengan telak dan menewaskan banyak pasukan lawan, serta memperoleh harta rampasan perang yang tidak terbilang dan menguasai semua wilayah tersebut. Segala puji bagi Allah.

Setelah itu mereka pulang ke Damaskus. Ibnu As-Sa'i dalam kitab *tarikh*nya menceritakan terbunuhnya Malik Maudud penguasa Mosul pada tahun ini. ia berkata, "Ia dan Atabik Thughtikin shalat Jum'at di masjid, lalu keduanya keluar ke pelataran dengan bergandengan tangan. Saat itulah ada seorang pengikut aliran *batihiniyyah* menyerang keduanya dan mengenai Maudud hingga tewas. Semoga Allah merahmatinya. Konon, yang ia incar adalah Thughtikin. Allah Mahatahu." Kemudian datang surat dari Perancis kepada kaum muslimin, yang salah satu isinya adalah, "Sesungguhnya umat yang

---

[359] Lih. *Al Muntazham* (17/133) dan *Al Kamil* (10/495).

membunuh jenderalnya pada hari besarnya di rumah Tuhannya itu pantas untuk dihancurkan Tuhan."[360]

Pada tahun ini Aleppo dikuasai oleh Albu Arsalan bin Ridhwan bin Tutusy sepeninggal ayahnya. Sementara urusan pemerintahan dipegang oleh Lu'lu' Al Khadim, sehingga tidak ada yang tersisa untuknya selain simbolik saja.

Pada tahun ini dibuka Kota Marastan yang didirikan oleh Kumusytikin Al Khadhim di Baghdad. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Zengi (Zengi) bin Bursuq.[361]

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Isma'il bin Al Hafizh Abu Bakar Ahmad bin Husain Al Baihaqi.**[362] ia menyimak banyak hadits dan berpindah-pindah dari satu negeri ke negeri lain. Ia pernah mengajar di Kota Khuwarizm. Ia seorang ahli hadits terkemuka dan disukai perilakunya. Ia wafat di negerinya, yaitu Baihaq,[363] pada tahun ini.
- **Syuja' bin Abu Syuja' Faris bin Husain bin Faris Abu Ghalib Adz-Dzuhli.**[364] Ia seorang penghafal hadits yang menyimak banyak hadits, serta unggul di bidang ini. Ia

---

360 Lih. *'Uyun At-Tawarikh* (12/21) dan *Al Kamil* (10/496, 497).

361 Lih. *Al Kamil* (10/497) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/21).

362 Lih. *Al Muntazham* (17/134), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/131), *Tarikh Al Islam* (hal. 156), *Al Wafi Bil Wafyat* (9/84) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (7/44).

363 Baihaq adalah sebuah wilayah yang luas dan terdiri dari banyak negeri dan pemukiman samping Nisapur. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/804).

364 Lih. *Al Muntazham* (17/134), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/355), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1240), *Tarikh Al Islam* (hal. 160), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/41).

awalnya menyempurnakan kitab *Tarikh Al Khathib*, tetapi kemudian ia menghapusnya. Ia banyak membaca istighfar dan taubat karena ia pernah menulis syairnya Ibnu Hajjaj sebanyak tujuh kali. Ia wafat pada tahun ini pada usia 77 tahun.

- **Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Ishaq bin Hasan bin Manshur bin Mu'awiyah bin Muhammad bin 'Utsman bin 'Anbasah bin 'Utbah bin 'Utsman bin 'Anbasah bin Abu Sufyan Shakhr bin Harb Al Umawi,**[365] gelarnya Abu Muzhaffar bin Abu 'Abbas Al Abiwardi Asy-Sya'ir. Ia ahli di bidang bahasa dan nasab.

  Ia menyimak banyak hadits dan mengarang kitab *Tarikh Abiwarda* dan *Ansab Al 'Arab*. Ia juga memiliki karya di bidang kesepakatan dan perbedaan pendapat, serta bidang-bidang lain. Tetapi ia ditengarai memiliki sifat sombong hingga ia pernah berdoa dalam shalatnya, "Ya Allah, berilah aku kekuasaan atas bumi belahan timur dan barat." Ia pernah menulis surat kepada Khalifah dengan nama Al Khadim Al Ma'awi, lalu khalifah menghapus huruf *mim*-nya sehingga menjadi Al 'Awi (yang melolong). Di antara **syairnya adalah**[366]:

تَنَكَّرَ لِي دَهْـرِي وَلَمْ يَـدْرِ أَنَّنِي

---

[365] Lih. *Al Muntazham* (17/135), *Mu'jam Al Adibba'* (17/234), *Wafyat Al A'yan* (4/444), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/283), *Tarikh Al Islam* (hal. 182), *'Uyun At-Tawarikh* (12/27), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (6/81).

[366] Lih. *Al Muntazham* (17/136), *Mu'jam Al Adibba'* (17/246), dan *Al Kamil* (10/500).

أَعِزُّ وَأَحْـــدَاثُ الزَّمَانِ تَهُونُ

وَظَلَّ يُرِينِي الْخَطْبَ كَيْفَ اعْتِدَاؤُهُ

وَبِتُّ أُرِيهِ الصَّبْرَ كَيْفَ يَكُونُ

Zaman tidak mengenaliku, tidaklah tahu ia
Aku perkasa, sedangkan peristiwa zaman tiada daya
Ia tunjukkan perang, bagaimana sengitnya
Aku tunjukkan kesabaran, bagaimana seharusnya

- **Muhammad bin Thahir bin Ali bin Ahmad Abu Fadhl Al Maqdisi Al Hafizh.**[367] Ia lahir pada tahun 448 H. Ia pertama menyimak hadits pada tahun 460 H. Kemudian ia mengembara ke berbagai negeri untuk mencari hadits. Ia memiliki pengetahuan yang baik di bidang ini, serta mengarang kitab-kitab yang sangat bermanfaat. Hanya saja ia mengarang sebuah kitab tentang kebolehan *sima'* (mendengar musik untuk tujuan spiritual) dan tasawuf dengan memakai hadits-hadits yang statusnya *munkar jiddan (sangat diingkari).* Ia juga menempatkan hadits-hadits *shahih* tidak pada tempatnya. Hafalannya mendapatkan pujian dari banyak imam.

  Ibnu Al Jauzi menyebutkan kitabnya yang diberinya nama *Shifat At-Tashawwuf,* lalu ia berkata[368], "Orang yang melihatnya pasti tertawa." Ibnu Al Jauzi juga berkata, "Ia bermadzhab Dawudi. Orang yang memujinya itu lantaran

---

[367] Lih. *Al Muntazham* (17/136), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/361), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1242), *Tarikh Al Islam* (hal. 168), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/166).

[368] Lih. *Al Muntazham* (17/116).

hafalan haditsnya. Jika tidak, maka ia lebih tepat untuk dinilai negatif.

Abu Sa'd As-Sam'ani menyebutkan namanya lalu membelanya tanpa hujjah, setelah ia berkata: Aku bertanya mengenainya kepada syaikh kami Isma'il bin Ahmad Ath-Thalhi, lalu ia berpandangan negatif terhadapnya. Ia berkata, "Dan kami mendengar Abu Fadhl bin Nashir berkata, "Muhammad bin Thahir tidak dijadikan argumen." Ia mengarang kitab tentang kebolehan memandangi laki-laki yang tidak berkumis (mirip perempuan). Ia mengikuti madzhab *ibahiyyah (permisif).*

Kemudian As-Sam'ani berkata[369], "Barangkali ia telah bertaubat dari semua ini." Ibnu Al Jauzi berkata[370], "Komentar As-Sam'ani ini tidak bisa diterima, karena ia menyebutkan kritik para ulama terhadapnya, tetapi kemudian mengajukan asumsi bahwa ia bertaubat."

Muhammad bin Thahir wafat di Baghdad Barat pada bulan Rabi'ul Awwal.

- **Abu Bakar Asy-Syasyi, pengarang kitab *Al Mustazhhiri*.**[371] Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Husain bin 'Umar Asy-Syasyi. Ia seorang imam madzhab Asy-Syafi'i di zamannya. Ia lahir pada bulan Muharram tahun 427 H. Ia menyimak hadits dari Abu Ya'la bin Farra', Abu Bakar Al Khathib, dan Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Asy-Syirazi dan

---

369 Lih. *Al Muntazham* (17/137) dengan redaksi yang serupa.

370 *Ibid.*

371 Lih. *Al Muntazham* (17/138), *Wafyat Al A'yan* (4/219), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/393), *Tarikh Al Islam* (hal. 165), *'Uyun At-Tawarikh* (12/24) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/70).

kepada ulama lain. Ia membaca kitab *Asy-Syamil* di hadapan pengarangnya, yaitu Ibnu Shabbagh, lalu ia meringkasnya dalam kitab yang ditulisnya untuk Al Mustazhhiri, dan dinamainya *Hilyah Al 'Ulama bi Ma'rifah Madzahib Al Fuqaha',* atau dikenal dengan nama *Al Mustazhhiri.* Ia pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, lalu diberhentikan.

Di antara syairnya adalah[372]:

تَعَلَّمْ يَا فَتَى وَالْـعُودُ غَـضٌّ
وَطِينُـكَ لَيِّنٌ وَالطَّـبْعُ قَـابِلْ
فَحَسْبُكَ يَا فَتَى شَرَفًا وَفَخْرًا
سُكُوتُ الْحَاضِرِينَ وَأَنْتَ قَائِلْ

Belajarlah hai pemuda, karena dahan bisa menunduk
Tanahmu lunak, dan watak menerima perubahan
Cukup mulia dan bangga, hai pemuda
Jika hadirin diam saat engkau berbicara

Ia wafat pada waktu sahur hari Sabtu tanggal 16 Syawwal tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di samping Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi di Bab Abraz.

- **Al Mu'taman bin Ahmad bin Ali bin Husain bin Abdullah,**[373] julukannya Abu Nashr As-Saji Al Maqdisi. Ia banyak menyimak hadits dan mentakhrij. Ia seorang

---

372 Lih. *Al Muntazham* (17/138) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/25).

373 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (17/253), *Al Muntazham* (17/138), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/308), *Tarikh Al Islam* (hal. 191), *'Uyun At-Tawarikh* (12/43), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/308).

periwayat yang *tsiqah*, riwayatnya *shahih*, kaligrafinya bagus, terpuji perilakunya, dan jiwanya lembut.

Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi dalam beberapa waktu, kemudian ia pergi ke Ashbahan dan selainnya. Ia terbilang sebagai hafizh, terlebih di bidang *matan*. Tetapi ia dikomentari negatif oleh Muhammad bin Thahir. Ibnu Al Jauzi berkata[374], "Kritiknya itu lebih pantas dialamatkan kepada Muhammad bin Thahir. Bagaimana bisa bintang *tsuraya* dibandingkan dengan tanah?"

Al Mu'taman wafat pada hari Sabtu tanggal 18 Shafar tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di Bab Harb. Allah Mahatahu.

---

[374] Lih. *Al Muntazham* (17/139).

TAHUN 508 HIJRIYAH

Pada tahun ini[375] terjadi kebakaran besar di Baghdad, serta gempa dahsyat di Jazirah hingga menghancurkan 13 menara benteng. Gempa juga menghancurkan banyak rumah di Ruha, sebagian benteng Haran, dan banyak rumah di berbagai kota. Selain itu, gempa juga menghancurkan sekitar 100 rumah di Balis.[376] Setengah kastil di Harran roboh, sementara setengahnya yang lain selamat. Kota Sumaisath mengalami amblas dan banyak orang yang meninggal tertimpa reruntuhan. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Pada tahun ini penguasa Aleppo, yaitu Tajuddaulah Albi Arsalan bin Ridhwan bin Tutusy tewas terbunuh di tangan para budaknya. Kedudukannya digantikan oleh saudaranya yang bernama Sulthansyah bin Ridhwan.

Pada tahun ini Sultan Sanjar bin Maliksyah menguasai kota Granada, dan khutbahnya dibacakan di sana setelah terjadi pertempuran besar. Ia juga merampas harta benda dalam jumlah yang besar. Di antaranya adalah lima mahkota yang nilainya masing-masing sebesar satu juta dinar. Ia juga mengambil 10 singgasana dari emas dan perak

---

375 Lih. *Al Muntazham* (17/140) dan *Al Kamil* (10/501).

376 Balis adalah sebuah kota di Syam antara Aleppo dan Raqqah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/477).

dan 1300 keping perhiasan yang berukir. Ia menetap di sana selama 40 hari dan menunjuk Bahram Syam dari keluarga Bani Subuktikin sebagai penguasanya. Sebelum Sultan Sanjar, tidak ada seorang sultan pun dari dinasti Seljuk yang khutbahnya dibacakan di Granada.

Pada tahun ini Sultan Muhammad menunjuk Amir Aq Sunqur sebagai gubernur Maushil dan wilayah-wilayah bawahannya, serta memerintahkannya untuk memerangi Perancis. Ia pun memerangi mereka di akhir-akhir tahun ini. Ia berhasil merebut Ruha dari tangan mereka lalu menghancurkannya, serta kota Suraij dan Sumaisat. Ia juga menaklukkan Maridin dan menawan putra rajanya yang bernama Iyaz bin Ilghazi. Sultan Muhammad lantas mengirimkan pesan ancaman kepadanya sehingga ia melarikan diri kepada Thughtikin penguasa Damaskus. Lalu keduanya bersepakat untuk melakukan pembangkangan terhadap Sultan Muhammad sehingga terjadilah banyak pertempuran di antara keduanya dan penguasa Homs yang bernama Qurjân bin Qurajah, hingga akhirnya mereka berdamai.

Pada tahun ini istri Mar'asy Al Ifrinjiyyah naik tahta sepeninggal suaminya. Semoga Allah melaknatnya.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah panglima Abu Khair Yaman Al Khadim. Para jama'ah sangat senang dan berterima kasih karena bisa menunaikan haji bersamanya.

TAHUN 509 HIJRIYAH

Pada tahun ini[377] Sultan Ghiyatsuddin Muhammad bin Maliksyah penguasa Irak mengirimkan pasukan besar yang dipimpin panglima Bursuq bin Bursuq untuk menyerang Ilghazi penguasa Maridin dan Thughtikin penguasa Damaskus lantaran persekongkolan keduanya untuk melawan Sultan dan menghentikan khutbahnya. Ketika pasukannya telah tiba di dekat Syam, penguasa Maridin dan Damaskus itu melarikan diri dan bergabung dengan tentara Perancis. Panglima Bursuq lantas mendatangi Kafar Thab[378] dan menaklukkannya dengan kekerasan, serta menawan kaum perempuan dan anak-anak.

Setelah itu penguasa Anthakiyyah yang bernama Rujil datang dengan membawa 500 tentara berkuda dan 2000 tentara pejalan kaki. Rujil dengan pasukan sekecil itu mampu menghalau dan menewaskan banyak pasukan kaum muslimin, serta merampas harta benda mereka. Panglima Bursuq sendiri melarikan diri bersama sejumlah kecil pasukannya, sedangkan pasukannya yang lain kocar-kacir menjadi kelompok-kelompok kecil. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

---

377 Lih. *Al Kamil* (10/509).

378 Kafar Thab adalah sebuah kota antara Ma'arrah dan Aleppo. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/289).

Pada bulan Dzulqa'dah tahun ini Sulaiman Ghiyatsuddin Muhammad tiba di Baghdad, lalu Thughtikin penguasa Damaskus menemuinya untuk meminta maaf. Ia pun memberinya pakaian kehormatan, merelakan kesalahannya, dan mengembalikannya kepada posisinya semula.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Isma'il bin Muhammad bin Ahmad bin Mallah**[379] **Abu 'Utsman Al Ashbahani**, salah seorang pengembara pencari hadits. Ia menyampaikan ceramah nasihat di Masjid Al Manshur di tiga puluh majelis. Yang mendiktekan ucapannya adalah Muhammad bin Nashir. Ia wafat di Ashbahan.
- **Muntajab bin Abdullah Al Mustazhhiri,**[380] julukannya Abu Hasan Al Khadim. Ia banyak beribadah dan mendapat pujian dari Muhammad bin Nashir. Ia berkata, "Ia banyak bergaul dengan para ahli Hadits."
- **Hibatullah bin Mubarak bin Musa**[381], julukannya Abu Barakat As-Saqathi. Ia banyak menyimak hadits dan melakukan perjalanan untuk mencari hadits. Ia seorang ahli bahasa. Ia dimakamkan di Bab Harb.

---

379 Lih. *Al Muntazham* (17/143), *Al Kamil* (10/515), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/381), *Tarikh Al Islam* (hal. 16) dan *syada* (4/23).

380 Lih. *Al Muntazham* (17/144).

381 Lih. *Al Muntazham* (17/144, tertulis Abdullah), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/282), *Tarikh Al Islam* (hal. 235), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/114), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/26).

- **Yahya bin Tamim bin Mu'iz bin Badis,**[382] penguasa Afrika. Ia termasuk raja terbaik, bersih perilakunya, serta mencintai orang-orang miskin dan ulama. Ia memberi tunjangan kepada mereka. Ia wafat pada usia 52 tahun, dan meninggalkan 30 orang anak. Kekuasaannya diwarisi oleh anaknya yang bernama Ali.

[382] Lih. *Al Kamil* (10/512), *Wafyat Al A'yan* (6/211), *Al Bayan Al Mugharrab* (1/304), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/412), *Tarikh Al Islam* (hal. 238), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/26).

TAHUN 510 HIJRIYAH

Pada tahun ini terjadi kebakaran hebat di Baghdad yang menghancurkan banyak rumah. Di antaranya adalah kediaman Nurul Huda Az-Zaini, *ribath* Bihruz, perpustakaan An-Nizhamiyyah. Kitab-kitab yang ada di perpustakaan tersebut selamat karena para ulama Fiqih sempat memindahkannya.

Pada tahun ini penguasa Maraghah terbunuh di majelisnya Sultan Muhammad di tangan seorang pengikut aliran *bathiniyyah*. Pada hari 'Asyura terjadi konflik besar antara kelompok Rafidhah dan Sunni di Monumen Ali bin Musa Ar-Ridha di kota Thus. Konflik tersebut menewaskan banyak orang.

Pada tahun ini Sultan pergi ke Persia sepeninggal wakilnya karena khawatir wilayah tersebut akan diekspansi oleh penguasa Karman. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Abu Hasan Nazhr Al Khadim. Tahun ini menjadi tahun yang subur dan aman tenteram. Segala puji bagi Allah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Baghawi Al Mufassir Al Muhaddits Al Faqih.**[383] Pendapat lain mengatakan bahwa ia wafat tahun 516 H. sebagaimana akan dijelaskan nanti. Allah Mahatahu.
- **'Uqail bin Imam Abu Wafa**[384] **Ali bin 'Aqil Al Hanbali.** Ia seorang pemuda yang mumpuni, menghafal Al Qur'an, menulis sejarah, dan memahami makna-makna Al Qur'an dan Hadits dengan baik. Ketika ia wafat, ayahnya berupaya menyabarkan diri, bersyukur, dan tegar. Namun dalam takziyahnya seseorang membaca firman Allah, *"Wahai Al Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya."* (Qs. Yusuf [12]: 78), sehingga Ibnu 'Aqil menangis dengan sekeras-kerasnya.
- **Ali bin Ahmad bin Muhammad bin Bayan Ar-Razzaz,**[385] periwayat terakhir yang menceritakan hadits dari Ibnu Makhlad pada satu jilid riwayat Hasan bin 'Arafah. Ia juga meriwayatkan beberapa jilid lainnya secara perorangan. Ia wafat pada usia 99 tahun.
- **Muhammad bin Manshur bin Muhammad bin Abdul Jabbar Abu Bakar As-Sam'ani.**[386] Ia banyak menyimak dan menceritakan hadits. Ia juga menyampaikan ceramah nasihat di Madrasah An-Nizhamiyyah, dan

---

383 Lih. *Al Muntazham* (17/145) dan *Al Kamil* (10/516).

384 Referensi biografinya akan disebutkan pada penjelasan tentang para tokoh yang wafat pada tahun 516 H.

385 Lih. *Al Muntazham* (17/147), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/257), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1261), *Tarikh Al Islam* (hal. 247), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/27).

386 Lih. *Inbah Ar-Ruwah* (3/216), *Wafyat Al A'yan* (3/210), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/371), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1266), *Tarikh Al Islam* (hal. 259), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/5).

mendiktekan hadits di Marwa di 140 majelis. Ia memiliki pengetahuan yang sempurna tentang Hadits. Ia juga seorang sastrawan dan penyair. Ia diterima di kalangan luas. Ia wafat di Marwa pada usia 43 tahun.

- **Muhammad bin Ahmad bin Thahir bin Hamad Abu Mansur Al Khazin,**[387] ulama fiqih dan mufti madzhab Imamiyyah diKarkh. Ia menyimak hadits dari At-Tanukhi dan Ibnu Ghailan. Ia wafat pada bulan Ramadhan.
- **Muhammad bin Ali bin Muhammad Abu Bakar An-Nasawi**[388] **Al Faqih Asy-Syafi'i.** Ia menyimak hadits dan menjadi penentu dalam menilai para saksi di Nasa. Ia seorang yang dermawan, patuh pada agama, dan wara'.
- **Mahfuzh bin Ahmad bin Hasan Abu Khaththab Al Kalwadzani,**[389] salah seorang imam dan pengarang madzhab Hanbali. Ia menyimak banyak hadits, serta belajar kepada Al Qadhi Abu Ya'la. Ia membaca kitab fara'id di hadapan Al Wanni. Setelah itu ia mengisi waktunya dengan mengajar, memberi fatwa dan berdiskusi, serta mengarang berbagai kitab di bidang Ushul Fiqih dan *furu' (perkara-perkara cabang).* Ia memiliki syair yang indah dan menghimpun sebuah kasidah yang berisi akidah dan madzhabnya. Ia wafat pada bulan Jumadil Akhir tahun ini pada usia 78 tahun, lalu dishalati di Masjid Al Qashr dan Al Manshur, lalu dimakamkan di dekat makam Imam Ahmad.

---

387 Lih. *Al Muntazham* (17/151), *Mu'jam Al Adibba'* (17//267), *Inbah Ar-Ruwah* (3/48, tertulis Muhammad bin Ahmad bin Muhammad), *Tarikh Al Islam* (hal. 254) dan Lisan Al Mizan (5/38).

388 Lih. *Al Muntazham* (17/150) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 259).

389 Lih. *Al Muntazham* (17/152), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/348), *Tarikh Al Islam* (hal. 251), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/116), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/27).

TAHUN 511 HIJRIYAH[390]

Pada bulan Shafar tahun ini terjadi gerhana bulan total.[391] Pada malam itulah Perancis menyerang *rabadh*[392] Hamah dan menewaskan banyak orang. Setelah itu mereka—semoga Allah melaknat mereka—kembali ke negeri mereka.

Pada tahun ini terjadi gempa besar di Baghdad yang merobohkan banyak rumah di bagian barat; dan terjadi lonjakan harga yang sangat tinggi di Baghdad.

Pada tahun ini Lu'lu' Al Khadim yang menguasai kerajaan Aleppo terbunuh setelah kematian gurunya yang bernama Ridhwan bin Tutusy. Ia dibunuh oleh sekelompok orang Turki. Sebelumnya ia keluar dari Aleppo menuju Ja'bar, lalu sekelompok budaknya dan orang-orang lain berteriak, "Kelinci, kelinci!" Lalu mereka memanahnya dengan memberi kesan bahwa mereka sedang berburu, lalu mereka pun menewaskannya.

---

390 Lih. *Al Muntazham* (17/156) dan *Al Kamil* (10/525).

391 Lih. *'Uyun At-Tawarikh* (12/72).

392 *Rabadh* adalah benteng kota dan sekitarnya.

Pada tahun ini Sulaiman Ghiyatsuddin Muhammad bin Maliksyah bin Albi Arsalan bin Dawud bin Mika'il bin Saljuq[393] wafat. Ia adalah raja atas wilayah Irak, Khurasan, dan wilayah-wilayah lain yang luas. Ia termasuk raja yang paling baik perilakunya, adil, penyayang, karakternya mudah, dan terpuji. Semoga Allah merahmatinya. Ketika ia menghadapi sakaratul maut, ia meminta dipanggilkan anaknya yang bernama Mahmud. Keduanya lantas berpelukan dan menangis. Setelah itu ia memerintahkan anaknya untuk duduk di atas singgasana kerajaan. Usianya saat itu baru 14 tahun. Maka, Mahmud pun duduk dengan mengenakan mahkota dan gelar.

Ketika ayahnya wafat, ia mengalokasikan seluruh kekayaan negara untuk kebutuhan pasukan. Jumlahnya mencapai 11 juta dinar. Kekuasaannya berjalan stabil, dan khutbahnya dibacakan di Baghdad dan wilayah-wilayah lain. Usia ayahnya, Sultan Muhammad, adalah 36 tahun 4 bulan dan beberapa hari. Khutbah Sultan Muhammad dibacakan di Baghdad beberapa kali, dan ia mendapatkan saingan dari saudaranya yang bernama Barkyaruq. Setelah itu kekuasaannya berjalan stabil hingga tahun ini. Semoga Allah merahmatinya dan memuliakan kuburnya.

Pada tahun ini lahir Malik Al 'Adil Nuruddin Mahmud bin Zengi bin Aq Sunqur, penguasa Aleppo dan Damaskus.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Qadhi Al Mutradha Abu Muhammad Abdullah bin Qasim bin Muzhaffar bin Ali bin Qasim Asy-**

[393] Lih. *Al Muntazham* (17/159), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/69), *Nihayah Al Urb* (26/370), *Tarikh Al Islam* (hal. 270), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/30).

Syahrazuri,[394] ayahnya Al Qadhi Jamaluddin Muhammad bin Abdullah Asy-Syahrazuri, qadhi Damaskus di masa Nuruddin. Ia bekerja dan belajar Fiqih dunia Baghdad. Ia bermadzhab Asy-Syafi'i, patuh pada agama, dan pandai bersyair. Setelah itu ia kembali ke negerinya. Ia memberi ceramah nasihat dan banyak membahas tema hati. Ia memiliki kasidah yang indah tentang ilmu tasawuf. Kasidah ini dicantumkan oleh Ibnu Khallikan[395] secara lengkap lantaran keindahan dan kefasihannya. Di antara syairnya adalah[396]:

يَا قَـــلْبُ إِلاَمَ لاَ يُفِيدُ النُّصْـــحُ

دَعْ مَزْحَكَ كَمْ جَنَى عَلَيْكَ الْمَزْحُ

مَا جَارِحَةٌ مِنْكَ عَدَاهَا جُـــرْحُ

مَا تَشْعُرُ بِالْخُمَـــارِ حَتَّى تَصْحُـــو

Wahai hati, mengapa nasihat tidak berguna
Tinggalkan canda, betapa ia memberimu celaka
Luka tidak mungkin ditumpuk dengan luka
Tidaklah kaurasa khamer sebelum kau terjaga

---

394 Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/308), *Wafyat Al A'yan* (3/49), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/126), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/97), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/231).

395 Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/49-51) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/74-76).

396 Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/51) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/76).

Ia wafat pada tahun ini. Ibnu Khallikan[397] berkata, "Imad dalam kitab *Al Kharidah*[398] mengklaim bahwa ia wafat setelah tahun 520 H." Allah Mahatahu.

- Muhammad bin Sa'id bin Nabhan Abu Ali Al Katib.[399] Ia menyimak dan meriwayatkan hadits. Ia dikarunia usia 100 tahun, tetapi kondisinya berubah sebelum wafat. Ia memiliki syair yang indah. Di antaranya adalah[400]:

لِـــي أَجَـــلٌ قَـــدَّرَهُ اللهُ
نَـــعَـــمْ وَرِزْقٌ أَتَـــوَفَّـــاهُ
حَتَّى إِذَا اسْتَوْفَيْتُ مِنْهُ الَّذِي
قُـــدِّرَ لِـــي لاَ أَتَـــعَـــدَّاهُ
قَالَ كِرَامٌ كَنْتُ أَغْشَاهُمُ
فِي مَجْلِسٍ قَدْ كُنْتُ أَغْشَاهُ
صَارَ ابْنُ نَبْهَانَ إِلَى رَبِّهِ
يَـــرْحَـــمُنَـــا اللهُ وَإِيَّـــاهُ

Aku punya ajal yang ditakdirkan Allah
Juga rezki yang pasti kusempurnakan
Hingga setelah kusempurnakan takdirku

---

397 Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/53).

398 Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/321).

399 Lih. *Al Muntazham* (17/158), *Al Muhammadun Minasy-Syu'ara'* karya Al Qifthi (hal. 485), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/255), *Tarikh Al Islam* (hal. 321) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/73).

400 Bait-bait ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (17/158), *Al Muhammadun Minasy-Syu'ara'* (hal. 486, 487), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/73).

Tidak lagi aku melewatinya
Orang-orang mulia yang selalu kukunjungi berkata
Di majelis yang selalu kukunjungi
Ibnu Nabhan telah pergi kepada Tuhannya
Semoga Allah merahmati kami dan dia

- **Amir Al Haj Yumn bin Abdullah Abu Khair Al Mustazhhiri.**[401] Ia seorang yang dermawan, mulia dan terpuji, serta memiliki pandangan yang tajam dan kecerdasan. Ia menyimak hadits dari Abu Abdullah Husain bin Ahmad bin Thalhah An-Ni'Ali atas saran Abu Nashr Al Ashbahani. Abu Abdullah inilah yang mengimami shalat-shalatnya. Ketika ia tiba di Ashbahan sebagai delegasi, ia menceritakan hadits di sana. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Akhir tahun ini dan dimakamkan di sana. Semoga Allah merahmatinya.

---

401 Lih. *Al Muntazham* (17/160), *Tarikh Al Islam* (hal. 325), *'Uyun At-Tawarikh* 12/73) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/214).

TAHUN 512 HIJRIYAH

Pada tahun ini[402] khutbahnya Sultan bin Mahmud bin Muhammad bin Maliksyah dibacakan atas perintah Khalifah Al Mustazhhir Billah.

Pada tahun ini Dubais bin Shadaqah bin Manshur Al Asadi meminta Sultan Mahmud untuk mengembalikan kekuasaannya atas Hillah dan wilayah-wilayah lain yang dahulu dikuasai oleh ayahnya. Permintaannya ini dipenuhi oleh Sultan Mahmud. Sejak saat itulah pamornya melambung tinggi.

Wafatnya Khalifah Al Mustazhhir Billah[403]

Dia adalah Abu 'Abbas Ahmad bin Amirul Mu'minin Al Muqtadi Bi'amrillah. Ia khalifah yang baik, utama, cerdas, dan wara'. Ia juga

---

[402] Lih. *Al Muntazham* (17/161) dan *Al Kamil* (10/533).

[403] Lih. *Al Muntazham* (17/165), *Kharidah Al Qashr* (12/26), Al Inba' fi *Tarikh Al Khulafa'* (hal. 208), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/396), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 326).

pandai menulis kaligrafi. Masa-masa pemerintahannya di Baghdad seolah-olah setiap harinya adalah hari raya. Ia orang yang mencintai kebaikan dan sangat cepat dalam merespon kebaikan. Ia tidak pernah menolak permintaan seseorang. Perlakuannya baik, dan tidak mau mendengar ucapan orang yang menyerang orang lain. Ia mampu mengontrol jalannya kekhalifahan dengan baik dan ahli di bidang ini. ia memiliki banyak ilmu dan keutamaan. Ia juga memiliki syair yang indah.

Setelah wafat, jenazahnya dimandikan oleh Imam Ibnu 'Aqil dan Ibnu As-Sunni, serta dishalati oleh anaknya yang bernama Abu Manshur Fadhl empat kali takbir. Ia dimakamkan di kamar yang ditinggalinya.

Yang mengherankan adalah ketika Sultan Albi Arsalan wafat, maka tidak lama sesudahnya Khalifah Al Qa'im Bi'amrillah wafat. Ketika Sulaiman Maliksyah wafat, maka tidak lama sesudahnya Khalifah Al Muqtadi Bi'amrillah wafat. Kemudian, ketika Sulaiman Muhammad wafat, tidak lama sesudahnya Khalifah Al Mustazhhir Billah juga wafat. Semoga Allah merahmati mereka semua.

Al Mustazhhir Billah wafat pada tanggal 16 Rabi'ul Akhir tahun ini pada usia 41 tahun 3 bulan 11 hari.

Kekhalifahan Al Mustarsyid Billah Amirul Mu'minin Abu Manshur Fadhl Bin Al Mustazhhir

Ketika ayahnya wafat, sebagaimana telah kami jelaskan, ia dibaiat sebagai khalifah dan khutbahnya dibacakan di atas mimbar-mimbar. Ia telah menjadi putra mahkota selama 23 tahun. Orang yang mengambilkan bai'at untuknya adalah ketua para qadhi, yaitu Abu Hasan Ad-Damaghani.

Ketika bai'at untuknya telah kuat, maka saudaranya yang bernama Abu Hasan melarikan diri dengan menumpang sebuah kapal bersama 3 orang. Ia menuju Dubais bin Shadaqah bin Manshur bin Dubais bin Ali bin Mazyad Al Asadi di Hillah. Setibanya di sana, ia mendapatkan perlakuan yang baik dari Dubais.

Al Mustarsyid mencemaskan keadaan tersebut. Ia pun mengadakan surat-menyurat dengan Dubais tentang masalah tersebut melalui Az-Zainabi. Saat mengetahui hal itu, saudara Khalifah lantas melarikan diri dari Dubais. Dubais kemudian mengirimkan pasukan untuk mengejarnya sehingga memaksanya untuk mendarat. Saat ia kehausan, ia berjumpa dengan dua orang badui, lalu keduanya memberinya air minum dan membawanya ke Baghdad. Khalifah lantas memanggilnya, dan keduanya pun berpelukan dan saling menangis. Khalifah lantas menempatkannya di sebuah rumah yang dahulu ia tinggal sebelum menjadi khalifah. Ia juga berbuat baik kepadanya dan menenangkan hatinya. Abu Hasan pergi dari Baghdad selama 11 bulan. Setelah itu kekhalifahan stabil di tangan Al Mustarsyid tanpa ada oposisi.

Pada tahun ini terjadi kenaikan harga yang tinggi di Baghdad, hujan tidak turun, dan terjadi kelangkaan makanan pokok. Sepak terjang kelompok 'Ayyarun semakin menjadi-jadi. Mereka menjarah rumah-rumah siang dan malam. Kepolisian tidak mampu mengatasi sepak terjang mereka.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Nazhar Al Khadim.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Khalifah Al Mustazhhir Billah**, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

- Wafatnya khalifah segera disusul dengan wafatnya neneknya, yaitu ibu ayahnya Al Muqtadi, yang bernama **Urjuwan Al Armaniyyah.**[404] Ia juga bisa dipanggil Qurratul 'Ain. Ia banyak berbuat kebajikan dan bersedekah. Ia menunaikan haji sebanyak tiga kali. Ia sempat mengalami masa Kekhalifahan anaknya Al Muqtadi Bi'amrillah, khalifah cucunya Al Mustazhhir, dan kekhalifahan cicitnya yaitu Al Mustarsyid. Ia juga sempat melihat anaknya Al Mustarsyid. Ia wafat pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.
- **Bakr bin Muhammad bin Ali bin Fadhl Abu fadhl Al Anshari.**[405] Ia meriwayatkan hadits dan dijadikan contoh dalam hal hafalan madzhab Abu Hanifah. Ia belajar Fiqih kepada Abdul 'Aziz bin Ahmad Al Halwani. Ia biasa menyebutkan pelajaran dari tempat ia ditanya tanpa harus menelaah dan mengulang hafalan. Saat masih belajar, ia sering mengulang satu masalah sebanyak 400 kali. Ia wafat pada bulan Sya'ban tahun ini.
- **Husain bin Muhammad bin Ali bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab Az-Zainabi.**[406] Ia membaca Al Qur'an, menyimak hadits, dan Ia belajar Fiqih kepada Abu Abdullah Ad-Damaghani. Setelah pandai, ia pun memberi fatwa dan mengajar di Masyhad Abu Hanifah. Ia

---

404 Lih. *Al Muntazham* (1/165), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/412), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 329).

405 Lih. *Al Muntazham* (9/200), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/415), *Tarikh Al Islam* (hal. 329), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (18/177).

406 Lih. *Al Muntazham* (17/166), *Tarikh Al Islam* (hal. 332), *Al Mu'in fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 150), *'Uyun At-Tawarikh* (12/87), *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/133, tertulis: Husain bin Nizhal bin Khidhr bin Muhammad bin Abu Hasan bin Az-Zainabi Abu Thalib, atau dikenal dengan gelar Nurul Huda), *Al Wafi Bil Wafyat* (13/41), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/34).

juga mengelola wakaf-wakafnya. Dialah orang pertama dalam madzhab Abu Hanifah dan bergelar Nurul Huda.

Ia pernah menjadi delegasi untuk menemui raja-raja. Ia menjadi pemimpin kaum Thalibiyyun dan 'Abbasiyyun, tetapi ia meminta berhenti beberapa bulan kemudian, lalu ia digantikan oleh saudaranya yang bernama Thirad sebagai pemimpin 'Abbasiyyun. Ia wafat pada hari Senin tanggal 11 Shafar pada usia 92 tahun. Jenazahnya dishalati oleh anaknya yang bernama Abu Qasim Ali, serta dihadiri oleh banyak tokoh dan ulama. Ia dimakamkan di samping makam Abu Hanifah, yaitu di dalam kubah. Semoga Allah merahmatinya.

- **Yusuf bin Ahmad Abu Thahir,**[407] atau dikenal dengan nama Ibnu Al Kharazi. Ia menjadi bendahara di masa pemerintahan Al Mustazhhir. Ia tidak menghormati Al Mustarsyid dengan sepatutnya pada saat masih menjadi putra mahkota. Ketika Kekhalifahan jatuh pada Al Mustarsyid, ia menuduhnya melakukan penggelapan sebesar 100 ribu dinar. Ia menekan seorang budak milik Yusuf untuk mengakui, lalu budak tersebut menunjuk ke sebuah rumah, dan ternyata di dalam rumah itu ditemukan uang 400 ribu dinar. Khalifah pun mengambil uang tersebut. Kemudian Yusuf meninggal dunia tidak lama setelah peristiwa tersebut pada tahun ini.
- **Abu Fadhl bin Khazin,**[408] seorang sastrawan dan penyair yang handal. Di antara syairnya adalah[409]:

---

[407] Lih. *Al Muntazham* (17/168).

[408] Lih. *Al Muntazham* (17/170), *Al Kamil* (10/546), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/218).

[409] Lih. *Al Muntazham* (17/170) dan *Al Kamil* (10/546).

وَافَيْتُ مَنْزِلَهُ فَـلَمْ أَرَ صَـاحِبًا

إِلاَّ تَـلَقَّانِي بِـوَجْهٍ ضَاحِكِ

وَالْبِشْرُ فِي وَجْهِ الْغُلاَمِ نَـتِيجَةٌ

لِمُقَدِّمَاتِ ضِيَاءِ وَجْهِ الْمَالِكِ

وَدَخَلْتُ جَنَّتَهُ وَزُرْتُ جَحِيمَهُ

فَشَكَرْتُ رِضْوَانًا وَرَأْفَةَ مَالِكِ

Kudatangi rumahnya, tak kulihat teman
Melainkan sambut aku dengan wajah tersenyum
Binar wajah seorang sahaya adalah akibat
Dari pancaran cahaya wajah Sang Raja
Kumasuki surga-Nya, kukunjungi neraka-Nya
Berterima kasih kepada Ridhwan, dan belas kasih Malik

TAHUN 513 HIJRIYAH

Pada tahun ini terjadi beberapa pertempuran besar antara Sultan Mahmud bin Muhammad bin Malik dengan pamannya, Sultan Sanjar bin Maliksyah. Kemenangan dalam pertempuran ini diraih oleh Sanjar sehingga khutbahnya dibacakan di Baghdad pada tanggal 16 Jumadil Ula tahun ini. Sedangkan khutbah Sulaiman Mahmud dihentikan. Setelah itu terjadi perdamaian di antara keduanya, kemudian Sulaiman Sanjar menetapkan agar khutbah keponakannya itu dibacakan di seluruh wilayah kekuasaannya.

Pada tahun ini Perancis bergerak ke Kota Aleppo. Mereka berhasil menaklukkannya dengan senjata dan menguasainya. Karena itu penguasa Maridin, Ilghazi bin Urtuq, mendatangi mereka dengan pasukan besar. Ia berhasil mengusir mereka dari Aleppo, lalu mengejar ke sebuah gunung yang telah mereka bangun sebagai benteng. Di tempat itu pasukan Ilghazi berhasil menumpas mereka. Segala puji bagi Allah. Tidak ada yang lolos di antara mereka kecuali sedikit saja. Dari pasukan garis depan mereka, Ilghazi menawan 70 orang lebih. Di antara mereka yang tewas dalam pertempuran ini adalah Sarkhal[410]

[410] Lih. *Al Muntazham* (17/171) dan *Al Kamil* (10/547).

penguasa Anthakiyyah. Kepalanya dibawa ke Baghdad. Seorang penyair menggubah syair untuk meluapkan emosi[411]:

قُلْ مَا تَشَاءُ فَقَوْلُكَ الْمَقْبُولُ وَعَلَيْكَ بَعْدَ الْخَالِقِ التَّعْوِيلُ

وَاسْتَبْشَرَ الْقُرْآنُ حِينَ نَصَرْتَهُ وَبَكَى لِفَقْدِ رِجَالِهِ الإِنْجِيلُ

Katakan apa maumu, karena ucapanmu diterima

Setelah kepada Khaliq, kami berpegang padamu

Al Qur`an gembira saat engkau membelanya

Injil menangis karena kehilangan para pengikutnya

Pada tahun ini Amir Mankubirs kepala kepolisian Baghdad tewas terbunuh. Ia orang yang zhalim, kejam dan berperilaku buruk. Ia dibunuh oleh Sulaiman Mahmud bin Muhammad bin Maliksyah dengan cara ditahan hingga mati lantaran beberapa alasan. Di antaranya adalah ia menikahi selir ayahnya sebelum *'iddah*-nya selesai. Sungguh bijak tindakan Sultan Mahmud, dan Allah pun menenangkan kaum muslimin dari perilaku kejinya.

Pada tahun ini kepala qadhi Baghdad dijabat oleh Akmal Abu Qasim bin Ali bin Abu Thalih Husain bin Muhammad Az-Zainabi. Ia dilantik setelah wafatnya Abu Hasan bin Ad-Damaghani.

Pada tahun ini ditemukan makam Khalillulah Ibrahim, Nabi Ishaq dan Nabi Ya'qub *'alaihimussalam.* Banyak orang yang menyaksikannya, dan jasad mereka masih utuh. Di samping mereka ada pelita yang terbuat dari emas dan perak. Kejadian ini diceritakan oleh Ibnu Khazin dalam kitab *Tarikh*-nya, dan menurutku ia mengutipnya dari kitab *Al Muntazham* karya Ibnu Al Jauzi. Allah Mahatahu.

---

411 Lih. *Al Kamil* (10/555) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/89).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ibnu 'Aqil Ali bin 'Aqil bin Muhammad bin 'Aqil Abu Wafa'**,[412] syaikhnya madzhab Hanbali di Baghdad. Ia pengarang kitab *Al Funun* dan kitab-kitab lain. ia lahir pada tahun 431 H. Ia belajar Al Qur'an kepada Ibnu Syitha, menyimak banyak hadits, belajar Fiqih kepada Al Qadhi Abu Ya'la bin Farra', belajar sastra pada Ibnu Barhan, belajar Fara'idh kepada Ibnu Sam'un, dan belajar Ushul Fiqih kepada Abu Walid Al Mu'tazili. Ia berguru kepada semua ulama dari setiap madzhab. Ia pernah dikritik oleh sebagian sahabatnya, tetapi ia tidak menghiraukan kritik mereka. Karena itu ia mampu mengungguli para ulama sezamannya di banyak bidang.

  Selain itu, ia orang yang sangat menjaga agamanya dan banyak bekerja. Dalam beberapa kesempatan ia menyampaikan ceramah nasihat kepada masyarakat, tetapi ia meninggalkan kegiatannya itu saat terjadi kekacauan.

  Allah mengarunianya kesempatan pada seluruh inderanya hingga ia wafat. Ia wafat pada pagi hari Jum'at tanggal 2 Jumadil Ula tahun ini pada usia di atas 80 tahun. Jenazahnya dihadiri banyak orang, dan dimakamkan di dekat makam Imam Ahmad, di samping makam Al Khadim Mukhallish. Semoga Allah merahmatinya.

- **Ali bin Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Husain bin Abdul Malik bin Abdul Wahhab bin**

---

412 Lih. *Thabaqat Al Hanabilah* (2/259), *Al Muntazham* (17/179), *Siyar A'lam An-Nubala'* (9/443), *Tarikh Al Islam* (hal. 349), *Thabaqat Al Mufassirin* (1/417), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/326).

Hammuwaih,[413] julukannya Abu Hasan Ad-Damaghani. Ia adalah kepala qadhi anaknya kepala qadhi. Ia lahir pada bulan Rajab tahun 449 H. Ia belajar dengan keras hingga menguasai berbagai bidang ilmu, lalu menjabat sebagai kepala qadhi menggantikan ayahnya. Setelah itu ia diberhentikan dan digantikan oleh Abu Bakar Asy-Syasyi, tetapi ia kemudian dikembalikan kepada jabatannya.

Ibnu Al Jauzi[414] berkata, "Tidak diketahui adanya seorang hakim Baghdad yang lebih muda usianya daripada Abu Hasan Ad-Damaghani. Dan tidak diketahui adanya hakim untuk empat orang khalifah selain dia dan Syuraih." Kemudian Ibnu Al Jauzi menceritakan soal amanah dan keshalihannya, serta kehati-hatiannya dan kekuatannya. Ia menjabat sebagai hakim selama 24 tahun. Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini pada usia 63 tahun 6 bulan. Makamnya ada di Masyhad Abu Hanifah.

- **Mubarak bin Ali bin Husain Abu Sa'd Al Mukharrimi**.[415] Ia menyimak hadits dan belajar Fiqih madzhab Ahmad. Setelah itu banyak berdiskusi, memberi fatwa dan mengajar. Ia memiliki banyak koleksi kitab yang tidak pernah ditemukan tandingannya. Ia menjadi wakil qadhi. Perilakunya bagus dan keputusan-keputusannya tepat. Ia membangun sebuah madrasah di Bab Azaj, yang dinisbatkan kepada Syaikh Abdul Qadir Al Jili Al Hanbali.

---

413 Lih. *Al Muntazham* (17/175), *'Uyun At-Tawarikh* (12/91), *Mir'ah Al Jinan* (3/204, tertulis: Abu Husain Ad-Damaghani), *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/40), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/219).

414 Lih. *Al Muntazham* (17/175).

415 Lih. *Al Muntazham* (17/183), *Al 'Ibar* (4/31), *'Uyun At-Tawarikh* (2/102, tertulis: Al Mukhzami), *Mir'ah Al Jinan* (3/205), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/166).

Kemudian ia dipecat sebagai qadhi dan dituduh menggelapkan uang dalam jumlah besar. Peristiwa itu terjadi pada tahun 511 H. Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini, dan dimakamkan di samping Abu Bakar Al Khallal, di samping makam Imam Ahmad.

TAHUN 514 HIJRIYAH[416]

Pada pertengahan Rabi'ul Awwal terjadi pertempuran besar antara dua sultan bersaudara, yaitu Mahmud dan Mas'ud putra Muhammad bin Maliksyah. Pertempuran tersebut terjadi di Asadabadz.[417] pasukan Mas'ud mengalami kekalahan, dan wazirnya yang bernama Abu Isma'il ditawan bersama sejumlah panglimanya. Sultan Mahmud lantas memerintahkan untuk menghukum mati Wazir Abu Isma'il, sehingga ia pun dihukum mati bersama 60 orang lebih. Setelah itu Sultan Mahmud mengirimkan pesan damai kepada Sultan Mas'ud dan memintanya untuk datang. Ketika keduanya bertemu, keduanya berpelukan, saling menangisi, dan berdamai.

Pada tahun ini Dubais bin Shadaqah penguasa Hillah menguasai berbagai kota, dan ia sendiri yang memimpin pasukan ke Baghdad. Ia membuat markas yang menghadap ke istana khalifah serta menunjukkan kejengkelan dalam hatinya. Ia menyebut-nyebut bagaimana kepala ayahnya dahulu diarak keliling ke berbagai negeri, serta mengancam Al Mustarsyid. Khalifah lantas mengirimkan utusan

---

416 Lih. *Al Muntazham* (17/185) dan *Al Kamil* (10/562).

417 Asadabadz adalah kota yang terletak antara Irak dan Hamadzan. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/245).

untuk menenangkan hatinya dan berjanji untuk memperbaiki hubungannya dengan Sultan Mahmud.

Ketika Sultan tiba di Baghdad, Dubais mengirim utusan untuk meminta suaka, lalu Sultan pun memberinya jaminan keamanan dan memberinya hadiah seperti biasanya. Tetapi kemudian ia mengambil alih pasukan Sultan sehingga Sultan Mahmud berangkat sendiri untuk memeranginya dengan diperkuat seribu kapal untuk menyeberang ke Hillah. Dubais pun melarikan diri dan bergabung dengan Ilghazi.

Dubais tinggal di istana Ilghazi (di Maridin) selama setahun. Kemudian ia kembali ke Hillah dan mengirim utusan kepada Khalifah dan Sultan untuk meminta maaf, tetapi keduanya tidak menerima permintaan maafnya. Bahkan Sultan segera menyiapkan pasukan untuk menyerangnya, lalu pasukannya itu mengepungnya dan mendesaknya sekitar setahun lamanya. Dubais sendiri berada dalam pertahanan yang kokoh dalam negerinya, pasukan Sultan tidak bisa menembusnya.

Pada tahun ini terjadi perang besar antara Kurj dan kaum muslimin di dekat Taflis. Pasukan Kurj dipimpin oleh Qufjaq, dan mereka berhasil menewaskan kaum muslimin dalam jumlah besar, merampas logistik mereka, dan menawan sekitar empat ribu orang. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.* Pasukan Kurj juga menguasai wilayah tersebut dan melakukan hal-hal yang keji. Mereka lantas mengepung Kota Taflis beberapa lama, kemudian menguasainya melalui jalan kekerasan setelah mereka membakar para qadhi dan khathib ketika mereka keluar untuk menemui mereka dan meminta suaka. Mereka membantai sebagian besar penduduknya, menawan perempuan dan anak—anak, menguasai harta benda mereka. Tiada daya dan upaya kecuali atas seizin Allah.

Pada tahun ini Joselin dari Perancis penguasa Ruha menyerang pasukan Arab dan Tuskishtan, dan ia membantai mereka dan merampas harta benda mereka.

Pada tahun ini kelompok 'Ayyarun di Baghdad melakukan keonaran dengan menjarah rumah-rumah secara terang-terangan, baik siang atau malam. Cukuplah Allah sebagai Penolong, dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung.

Tahun ini adalah awal kekuasaan Muhammad bin Tumart di wilayah Maghrib. Pada mulanya orang ini saat masih muda datang ke Baghdad dan tinggal di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia mengisi hari-harinya dengan belajar hingga berhasil menguasai ilmu *furu' (cabang)* dan *ushul (pokok)* dengan baik dari Al Ghazzali dan ulama lain. Ia menunjukkan diri sebagai orang yang ahli ibadah, zuhud dan wara'. Ada kalanya ia mengkritik Al Ghazzali lantaran pakaiannya yang indah, terlebih ketika Al Ghazzali mengenakan pakaian kebesaran saat mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Setelah itu ia menunaikan haji dan kembali ke negerinya.

Sesampainya di negerinya, ia melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, membacakan Al Qur'an pada masyarakat, dan mengajarkan fiqih kepada mereka sehingga popularitasnya meningkat di kalangan masyarakat. Yahya bin Tamim bin Mu'in bin Badis penguasa Afrika juga menghadiri majelisnya. Ia dimuliakan, diagungkan, dan dimintai doanya oleh penguasa Afrika tersebut. Dengan demikian, ia menjadi masyhur dan namanya bergaung hingga ke pelosok yang jauh. Meskipun demikian, ia tidak memiliki apapun selain cangkir kopi dan tongkat, dan tidak pernah tinggal selain di masjid.

Setelah itu ia berpindah dari satu negeri ke negeri lain hingga tiba di Marrakusy bersama muridnya yang bernama Abdul Mu'min bin Ali. Ia telah membaca tanda-tanda kecerdasan dan kepemimpinan pada

muridnya itu. Saat berada di Marakusy itulah ia melihat kemungkaran lebih banyak terjadi daripada di tempat lain. Misalnya, banyak laki-laki yang memandang perempuan yang bukan muhrimnya, dan banyak perempuan yang berjalan dengan membuka wajah mereka. Karena itulah ia melakukan tindakan untuk mencegah perbuatan-perbuatan tersebut.

Hingga pada suatu hari lewatlah saudari Amirul Muslimin Ali bin Yusuf bin Tasyufin penguasa Marrakusy dan sekitarnya. Perempuan itu diiringi beberapa perempuan yang membuka wajah mereka, sehingga Muhammad bin Tumart dan para sahabatnya menentang perbuatan tersebut dan memukul tunggangan mereka sehingga saudari raja jatuh dari tunggangannya. Raja lantas memanggilnya dan memanggil para ulama Fiqih, tetapi ia berhasil mengalahkan mereka dengan argumen yang kuat. Ia lantas memberi nasihat kepada raja terkait pribadinya. Meskipun demikian, raja mengusirnya dari negerinya.

Muhammad bin Tumart lantas bereaksi dengan menggalang massa untuk memerangi raja, dan ia pun diikuti oleh banyak orang. Ibnu Tasyufin pun menyiapkan pasukan besar untuk menumpas Muhammad bin Tumart, tetapi ia justru berhasil mengalahkan pasukan Ibnu Tasyufin sehingga pamornya langsung melejit dan posisinya menjadi kuat. Ia lantas menamai diri dengan gelar Al Mahdi, dan menamai pasukannya dengan Pasukan Al Muwahhidin. Ia juga mengarang sebuah kitab tentang tauhid, dan sebuah kitab tentang akidah yang dinamainya *Al Mursyidah.*

Setelah itu terjadilah beberapa kali konflik senjata dengan pasukan Ibnu Tasyufin. Dalam beberapa hari saja ia telah menewaskan sekitar 70 prajurit Ibnu Tasyufin. Keberhasilan ini dicapainya atas saran dari Abu Abdullah Al Wansyariri. Orang ini mengaku didatangi malaikat dan diajarinya Al Qur'an dan kitab *Al Muwaththa'.* Ia mengaku ada

malaikat yang bisa bersaksi untuknya di sebuah sumur yang ia sebutkan namanya. Ketika Muhammad bin Tumart melewati sumur itu, Al Wansyariri sebelumnya telah menempatkan beberapa orang di dalamnya. Ketika Muhammad bin Tumart bertanya kepada mereka di hadapan banyak orang, orang-orang yang ada di sumur itu memberi kesaksian. Muhammad bin Tumart lantas memerintahkan untuk menutup sumur itu sehingga mereka semua mati. Karena itu dikatakan bahwa barangsiapa yang menolong seorang yang zhalim, maka orang zhalim itu diberi kuasa atas orang tersebut.

Kemudian Ibnu Tumart yang menggelari dirinya Al Mahdi itu menyiapkan pasukan yang dipimpin oleh Abu Abdullah Al Wansyariri dan Abdul Mu'min untuk mengepung Marrakusy. Kemudian pasukan Marrakusy keluar untuk menghadapi mereka, dan terjadilah pertempuran besar. Di antara korban tewas adalah Abu Abdullah Al Wansyariri yang mengaku ditemui para malaikat. Saat mereka mencari jasadnya di antara para korban perang dan tidak menemukannya, mereka berkata, "Ia telah diangkat oleh malaikat." Padahal Abdul Mu'min sudah menguburnya saat masih terjadi pertempuran. Dalam pertempuran ini banyak pasukan Al Mahdi yang gugur.

Pada waktu menyiapkan pasukan, Ibnu Tumart dalam keadaan sakit. Dan ketika ia menerima kabar tersebut, sakitnya semakin parah. Ia sangat terpukul dengan tewasnya Abu Abdullah Al Wansyariri. Ia lantas menyerahkan pasukan kepada Abdul Mu'min bin Ali dan menggelarinya Amirul Mu'minin. Ia adalah seorang pemuda yang tampan, tegas dan cerdas. Setelah itu Ibnu Tumart meninggal dunia pada usia 51 tahun. Ia berkuasa selama 10 tahun.

Ketika kekuasaan jatuh kepada Abdul Mu'min bin Ali, ia memperlakukan rakyatnya dengan sangat baik sehingga ia mendapatkan tempat di hati rakyatnya. Kerajaannya pun semakin luas, pasukanya dan

rakyatnya bertambah banyak. Ia menyatakan permusuhan kepada Ibnu Tasyufin penguasa Marrakusy. Tidak henti-hentinya terjadi pertempuran di antara keduanya hingga tahun 535 H., lalu Ibnu Tasyufin meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya yang bernama Tasyufin. Tasyufin pun meninggal dunia pada tahun 539 H. pada tanggal 27 Ramadhan, lalu ia digantikan oleh saudaranya yang bernama Ishaq bin Ali bin Yusuf bin Tasyufin. Pada saat itulah Abdul Mu'min bergerak dan menguasai wilayah tersebut serta menaklukkan Kota Marrakusy.

Dalam pertempuran terakhir ini ia membantai musuh dalam jumlah yang tidak terhitung. Ia juga membunuh rajanya yang bernama Ishaq yang masih kecil pada tahun 542 H. Ishaq ini merupakan raja terakhir dari dinasti Murabithin, dan ia berkuasa selama 7 tahun. Sedangkan raja mereka ada empat, yaitu Ali, orang tuanya yang bernama Yusuf, serta kedua anaknya yang bernama Tasyufin dan Ishaq putra Ali tersebut.

Abdul Mu'min lantas tinggal di kota Marrakusy dan kekuasaan di wilayah tersebut berjalan stabil. Pada tahun 543 H., ia berhasil mengalahkan pasukan Dakkalah,[418] yaitu sebuah kabilah besar yang terdiri dari 200 ribu pasukan pejalan kaki dan 20 ribu pasukan berkuda yang gagah berani. Ia berhasil menewaskan sejumlah besar pasukan mereka, serta menawan keluarga mereka dan merampas logistik mereka, hingga ada seorang budak perempuan yang cantik dijual dengan harga beberapa dirham saja.

Saya pernah menemukan satu jilid kitab karya seseorang di antara mereka yang berisi riwayat hidup Ibnu Tumart, pemerintahannya, latar belakang ia berkuasa di wilayah Maghrib, serta berbagai sepak terjangnya yang terkesan baik. Wilayah tersebut sejatinya lahir dari

---

[418] Dakkalah adalah sebuah negeri di Maghrib yang ditinggali kaum Barbar. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/581).

orang-orang yang senang berbuat dosa, membunuh manusia dan menumpahkan darah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Abdul Wahhab bin As-Sibi**[419] **Abu Barakat**. Ia merangkai sanad hadits dan mengajar anak-anak Khalifah Al Mustazhhir. Ketika kekhalifahan jatuh kepada Al Mustarsyid, ia diangkat sebagai bendahara negeri. Ia orang yang kaya raya dan banyak bersedekah. Ia menjalin hubungan yang baik dengan para ulama. Ia wafat dengan meninggalkan banyak harta yang nilainya ditaksir sekitar 100 ribu dinar. Ia mewasiatkan 30 ribu dinarnya untuk Makkah dan Madinah. Ia wafat pada tahun ini pada usia 56 tahun 3 bulan, dan jenazahnya dishalati oleh Wazir Abu Ali bin Shadaqah serta dimakamkan di Bab Harb.
- **Abdurrahim bin Abdul Karim bin Hawazin,**[420] julukannya Abu Nashr Al Qusyairi. Ia membaca kitab-kitab di hadapan ayahnya dan Imam Al Haramain, serta meriwayatkan hadits dari sejumlah periwayat. Ia memiliki kecerdasan yang tinggi, insting yang kuat, dan bahasa yang fasih. Ia pernah ke Baghdad dan menyampaikan ceramah nasihat di sana. Lantaran ceramahnya itu terjadi konflik antara kalangan madzhab Hanbali dan Asy-Syafi'i, sehingga karena konflik ini Syarif Abu Ja'far bin Abu Musa ditawan,

---

419 Lih. *Nuzhal Al Albab* (hal. 385), *Al Muntazham* (17/188), *Al Kamil* (10/587), *Mir'ah Al Jinan* (8/91), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 362).

420 Lih. *Al Muntazham* (17/190), *Wafyat Al A'yan* (3/207), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/424), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/310), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/159).

lalu Ibnu Al Qusyairi diperintahkan untuk keluar dari Baghdad guna memadamkan api fitnah. Ia pun kembali ke negerinya. Ia wafat pada tahun ini.

- **Abdul 'Aziz bin Ali bin 'Umar**,[421] julukannya Abu Hamid Ad-Dainawari. Ia orang yang kaya raya dan banyak bersedekah, berwibawa, dan memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Khalifah. Ia meriwayatkan hadits dan menyampaikan ceramah nasihat, serta memiliki tutur kata yang manis dan bahasa yang indah. Ia wafat di Kota Ray pada tahun ini.

---

421 Lih. *Al Muntazham* (17/190), *Tarikh Al Islam* (hal. 371), dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/18/95).

TAHUN 515 HIJRIYAH

Pada tahun ini Sultan Mahmud memberi Amir Ilghazi wilayah kekuasaan atas kota Mayyafariqin,[422] sehingga wilayah ini tetap berada di tangan keturunannya hingga diambil-alih oleh Shalahuddin Yusuf bin Ayyub pada tahun 580 H.

Pada tahun ini Sultan Mahmud juga memberi Aq Sunqur Al Bursuqi kekuasaan atas wilayah Maushil, dan memerintahkannya untuk menyerang Perancis.

Pada tahun ini Balak bin Bahram, keponakan Ilghazi, mengepung kota Ruha dan menawan rajanya, yaitu Joselin dari Perancis serta sejumlah tokoh pengikutnya. Ia lantas memenjara mereka di kastil Khartabirt.[423]

Pada tahun ini berhembus angin hitam di Mesir, dan kejadian ini berlangsung selama tiga hari hingga menewaskan banyak orang dan hewan ternak.

---

[422] Lih. *Al Muntazham* (17/192) dan *Al Kamil* (10/588).

[423] Khartabirt adalah sebuah benteng yang terletak di ujung kota Diyar Bakr dan tercakup ke dalam wilayah Romawi. Jaraknya dari kota Malathiyah adalah perjalanan dua hari. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/417).

Pada tahun ini terjadi gempa besar di Hijaz sehingga meruntuhkan Rukun Yamani—semoga Allah menambahkan kemuliaan padanya. Sebagian dari masjid Rasulullah ﷺ di Madinah juga mengalami kerusakan.

Pada tahun ini terjadi pemberontakan oleh seorang Al 'Alawi di Makkah. Dahulu ia belajar Fiqih dan ilmu lain di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Karena itu ia mendapatkan banyak pengikut. Setelah itu ia diasingkan oleh penguasa Makkah, yaitu Ibnu Abi Hasyim, ke Bahrain.

Pada tahun ini istana Sultan di Ashbahan terbakar sehingga tidak tersisa sedikit pun dari perabotan, karpet, mutiara, emas dan perak, kecuali yaqut berwarna merah. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Seminggu sebelumnya, Masjid Ashbahan juga terbakar. Masjid tersebut sangat besar dan di dalamnya terdapat kayu-kayu yang nilainya setara 1 juta dinar. Ikut terbakar di dalamnya 500 mushaf, dan di antara mushaf itu terdapat mushaf dengan tulisan tangan Ubai bin Ka'b *radhiyallahu 'anhu. Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Pada bulan Sya'ban, Khalifah Al Mustarsyid Billah duduk di istana dengan memakai perlengkapan kebesaran kekhalifahan. Ia memakai mantel di pundaknya dan memegang tongkat. Lalu datanglah dua raja bersaudara, Mahmud dan Mas'ud, lalu keduanya berdiri di hadapan Khalifah dan mencium tanah. Khalifah lantas memakaikan tujuh atribut kebesaran, ia berkata: pinggang, gelang, dan mahkota, lalu didudukkan di atas sebuah kursi. Khalifah menasihatinya dan membacakan firman Allah, *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula."* (Qs. Az-Zalzalah [99]: 7-8) Khalifah juga memerintahkannya untuk berbuat baik kepada rakyat,

menyerahkan dua bendera kepadanya, dan melantiknya menjadi raja. Keduanya lantas keluar dari hadapan Khalifah dalam keadaan ditaati dan dihormati. Pasukan berjalan di depan keduanya menuju istana masing-masing dengan parade yang sangat megah.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nazhar Al Khadim.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ibnu Qaththa' Al-Lughawi Abu Qasim Ali bin Ja'far bin Ali bin Muhammad bin Abdullah bin Husain bin Ahmad bin Muhammad bin Ziyadatullah bin Muhammad bin Aghlab As-Sa'di Ash-Shiqili Al Mishri Al-Lughawi.**[424] Ia adalah pengarang kitab *Al Af'al* yang dengan kitab ini ia mengalahkan Ibnu Al Quthiyyah. Ia juga memiliki banyak karya lainnya. Ia pernah datang ke Mesir pada bilangan tahun 500 H. ketika pasukan Perancis menguasai kota Sicillia. Setibanya di sana, penduduk Mesir sangat memuliakannya, bahkan secara berlebihan. Tetapi ia dituduh terlalu lunak dalam meriwayatkan hadits. Ia memiliki syair yang indah dan kuat. Sebagiannya dikutip oleh Al Qadhi Ibnu Khallikan. Ia wafat pada usia di atas 80 tahun.

---

424 Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (12/279), *Inbah Ar-Ruwah* (2/236), *Wafyat Al A'yan* (3/322), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/433), *Tarikh Al Islam* (hal. 390) dan *Al 'Ibar* (4/35).

- **Abu Qasim Syahinsyah Al Afdhal bin Amirul Juyusy Badar Al Himali,**[425] pengatur pemerintahan dinasti Fathimiyyun di Mesir. Kepada ayahnya dinisbatkan Qaisariyyah Amirul Juyusy, dan orang awal memanggilnya Marjuyusy. Ayahnya adalah orang yang membangun Masjid yang ada di perbatasan Alexandria di pasar 'Aththarin, dan Masyhadur Ra's di 'Asqalan. Ayahnya adalah wakilnya Al Mustanshir Kota Shur. Pendapat lain mengatakan[426] Kota Akkadia. Kemudian ia dipanggil oleh Al Mustanshir pada musim dingin, lalu pergi menemuinya dengan menaiki kapal. Khalifah lantas menunjuknya sebagai wakil atas wilayah Mesir dan ia pun berhasil memperbaiki berbagai kerusakan di sana. Ia wafat pada tahun 488 H., dan posisi wazir sesudahnya digantikan oleh anaknya yang bernama Al Afdhal ini. Ia sama berwibawa dan tegasnya dengan ayahnya.

  Ketika Al Mustanshir wafat, Al Musta'li mempertahankan jabatannya. Ia adalah seorang wazir yang adil, baik perlakuannya, serta memiliki hati yang bersih. Allah Mahatahu.

  Ia meninggal dunia karena ditikam oleh seorang martir saat ia menaiki kendaraannya pada bulan Ramadhan tahun ini pada usia 57 tahun. Ia menjadi Amir setelah ayahnya selama 28 tahun.

  Rumahnya saat ini menjadi kantor perwakilan di Mesir. Saat ia wafat, ditemukan kekayaannya yang tidak terhitung,

---

425 Lih. *Al Kamil* (10/589), *Wafyat Al A'yan* (2/488), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/507), *Tarikh Al Islam* (hal. 385), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/104), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/222).

426 Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (9/508).

berupa emas, perak, kuda, perkebunan dan tanam-tanaman, serta barang-barang berharga. Semua kekayaannya itu berpindah ke tangan Khalifah Al Fathimi dan dimasukkan sebagai kekayaan negara. Kemudian Khalifah menggantikannya dengan Abu Abdullah Al Batha'ihi yang bergelar Al Ma'mun.

Al Qadhi Ibnu Khallikan[427] berkata, "Al Afdhal meninggalkan kekayaan emas sebesar 600 juta dinar, dirham sebesar 250 *irdab*[428], 70 ribu lembar kain beludru, 30 kereta kuda yang terbuat dari emas Irak, serta beberapa kotak emas yang berisi butiran-butiran mutiara yang senilai 12 ribu dinar, 100 paku gantungan emas yang berat masing-masing 100 *mitsqal*[429] dan dipasang di sepuluh majelis, dimana pada setiap paku gantungan emas itu dipasangi sebuah lentera yang dilapisi emas. Masing-masing lampu itu memiliki warna sesuai warna penutupnya. Selain itu, ia memiliki 500 kotak pakaian untuk ia kenakan sendiri."

Ibnu Khallikan menambahkan, "Ia juga meninggalkan banyak hamba sahaya, kuda, bagal, wewangian dan perhiasan yang jumlahnya tidak ada yang mengetahuinya selain Allah. Ia juga meninggalkan sapi, kerbau dan kambing yang tidak terhitung jumlahnya. Hasil penjualan susu dari peternakannya itu dalam setahun mencapai 30 ribu dinar. Ia juga meninggalkan dua kotak besar yang berisi peniti emas."

---

427 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/451).

428 *Irdab* adalah timbangan yang setara dengan 24 *sha'*, dimana setiap satu *sha'* sama dengan 3261.5 gram.

429 Satu *mitsqal* sama dengan 4024 gram.

- **Abdurrazzaq bin Abdullah bin Ali bin Ishaq Ath-Thusi.**[430] Dia adalah keponakan Nizhamul Mulk. Ia belajar Fiqih kepada Imam Al Haramain, dan setelah itu ia memberi fatwa, mengajar dan berdiskusi. Ia menjadi wazirnya Raja Sanjar. Ia wafat pada tahun ini.
- **Khatun As-Safariyyah,**[431] istri kesayangan Sultan Maliksyah. Dia adalah ibunya Sultan Muhammad dan Sanjar. Ia banyak bersedekah dan berbuat baik kepada banyak orang. Dalam setiap tahun ia mengadakan perjalanan bersama para jama'ah haji.

  Ia terpisah dari ibunya dan keluarganya, dan tidak mengetahui keberadaan mereka. Ia tidak berhenti mencarinya hingga mengetahui keberadaan mereka. Ia lantas mengirimi mereka berbagai macam kebutuhan mereka, hingga akhirnya meminta mereka datang. Ketika ibunya yang telah terpisah selama 40 tahun datang, ia ingin menguji apakah ibunya masih mengenalinya atau tidak. Ia pun duduk di antara para sahayanya. Ketika ibunya mendengar ucapannya, ibunya pun mengenalinya. Ia lantas menghampiri ibunya dan keduanya pun berpelukan sambil menangis. Kemudian ibunya masuk Islam melalui ajakannya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

  Ia termasuk salah seorang ibu yang melahirkan dua raja dalam daulah Turki dan dari luar Arab. Hanya ada beberapa perempuan yang seperti ini. di antaranya adalah Walladah binti 'Abbas yang melahirkan Walid dan lemah dari Abdul

---

[430] Lih. *Al Muntazham* (17/199), *Al Kamil* (10/594), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/222), dan *Al A'lam* (4/125).

[431] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/98), *Al Muntazham* (17/199), *Al Kamil* (10/593), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 286).

Malik; Syahfirind yang melahirkan Yazid dan Ibrahim dari Walid; serta Khaizuran yang melahirkan Al Hadi dan Ar-Rasyid dari Al Mahdi.

- **Ath-Thughra'i,**[432] penyusun kitab *Lamiyyah Al 'Ajam.* Nama lengkapnya adalah Husain bin Ali bin Abdushshamad. Gelarnya adalah Mu'ayyaduddin Al Ashbahani. Tetapi ia lebih dikenal dengan nama Ath-Thughra'i. Ia menjabat sebagai wazir di Irbil untuk beberapa lama. Ibnu Khallikan menyebutkan kasidahnya yang berjudul *Lamiyyah Al 'Ajam* yang dikarangnya pada tahun 505 di Baghdad, yang berisi penjelasan tentang keadaan dan berbagai kebijakannya.

---

[432] Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/151), *Mu'jam Al Adibba'* (10/56), *Wafyat Al A'yan* (2/185), *Siyar A'lam An-Nubala'* (18/454), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 364).

TAHUN 516 HIJRIYAH[433]

Pada tahun ini Sultan Thughrul kembali menaati Sultan Mahmud saudaranya, setelah ia menyatakan tidak patuh kepadanya dan menguasai wilayah Azerbaijan.

Pada tahun ini Sultan Mahmud menyerahkan kekuasaan atas kota Wasith dan wilayah-wilayah bawahannya kepada Aq Sunqur, di luar kekuasaan atas Kota Mosul sebelumnya. Aq Sunqur lantas mengirimkan 'Imaduddin Zengi bin Aq Sunqur ke Wasith, lalu ia pun memerintahkan Kota Wasith dengan baik.

Pada bulan Shafar wazirnya Sultan Mahmud, yaitu Abu Thalib As-Sumairami tewas di tangan seorang pengikut aliran *bathiniyyah*. Ia tewas di luar kota saat hendak pergi ke Hamadzan. Istrinya telah pergi lebih dahulu bersama seratus pelayan dengan kendaraan yang terbuat dari emas. Ketika mereka mendengar kabar kematiannya, mereka segera kembali dengan telanjang kaki dan membuka cadar. Mereka menjadi hina setelah mulia. Sultan lantas mengangkat Syamsul Mulk 'Utsman bin Nizhamul Mulk sebagai penggantinya.

---

[433] Lih. *Al Muntazham* (17/203) dan *Al Kamil* (10/597).

Pada tahun ini terjadi pertempuran antara Aq Sunqur Al Bursuqi dan Dubais bin Shadaqah, yang dimenangkan oleh Dubais. Ia menewaskan banyak tentara Aq Sunqur. Setelah itu Sultan Manshur bin Shadaqah menangkap saudara Dubais dan anaknya, lalu membawanya sebuah kastil saat itulah Dubais menyerang wilayah tersebut dan menguasai berbagai negeri. Ia memotong rambutnya dan memakai pakaian berwarna hitam, serta merampas harta benda Khalifah juga. Akibatnya, di Baghdad diserukan perang melawan Dubais.

Khalifah berangkat bersama pasukan dengan kaftan berwarna hitam dan syal, menyandar mantel, memegang tongkat, dan memakai ikat yang terbuat dari sutera China. Ia ditemani oleh wazirnya, Nizhamuddin Ahmad bin Nizhamul Mulk, panglima besar Ali bin Thirad Az-Zainabi, serta syaikhnya para syaikh, yaitu Shadruddin bin Isma'il. Ia disambut oleh Aq Sunqur Al Bursuqi bersama pasukan. Saat itu mereka semua mencium tangan. Kemudian Al Bursuqi merapikan pasukan. Para ahli qiraah berbaris di depan Khalifah.

Dubais datang dengan budak-budak perempuan berjalan di depannya sambil memainkan rebana, serta banci-banci yang melakukan berbagai permainan. Kedua kubu pun berhadapan, lalu Khalifah menghunus pedangnya, bertakbir dan mendekati medan tempur. 'Anbar bin Abu 'Askar menyerang pasukan sayap kanan Khalifah dan ia berhasil mematahkannya. Ia juga berhasil membunuh seorang panglima. Kemudian ia menyerang sekali lagi dan juga berhasil mengalahkan mereka, seperti yang pertama.

Setelah itu 'Imaduddin Zengi bin Aq Sunqur menyerang 'Anbar bin Abu 'Askar, dan kali ini ia berhasil menawan 'Askar bersama Budail bin Zaidah, lalu pasukan Dubais mengalami kekalahan. Mereka menceburkan diri ke air sehingga banyak di antara mereka yang tenggelam. Khalifah lantas memerintahkan untuk memenggal para

tawanan. Istri-istri Dubais ikut tertawan bersama para tawanan lain. Setelah itu Khalifah kembali ke Baghdad dan tiba di sana pada hari 'Asyura tahun berikutnya. Hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang. Ia meninggalkan Baghdad 16 hari.

Adapun Dubais, ia menyelamatkan diri dan bergabung dengan pasukan Ghuzayyah.[434] Ia lantas menemani mereka ke Bashrah, memasukinya, menguasainya, dan membunuh gubernurnya. Kemudian ia takut dengan Al Bursuqi sehingga ia melarikan diri dari Bashrah dan bergabung dengan pasukan Perancis. Ia ikut bersama mereka dalam pengepungan Kota Aleppo. Kemudian ia meninggalkan mereka dan bergabung dengan Raja Thughrul, saudara Sultan Mahmud.

Pada tahun ini Sultan Husamuddin Tamurtasy bin Ilghazi bin Urtuq menguasai kastil Maridin sepeninggal ayahnya. Sementara saudaranya yang bernama Sultan menguasai Kota Mayyafariqin.

Pada tahun ini ditemukan tambang timah di Diyar Bakr dekat dengan kastil Dzulqarnain. Dan pada tahun ini ada sekelompok ulama memasuki Baghdad untuk menyampaikan ceramah nasihat di sana. Mereka diterima dengan sepenuhnya oleh masyarakat umum.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nazhar Al Khadim.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdullah bin Ahmad bin 'Umar bin Abu Asy'ats,**[435] julukannya Abu Muhammad As-Samarqandi, saudara Abu

---

[434] Ghuzayyah adalah sebuah negeri yang letaknya dekat wilayah Fid. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/801).

[435] Lih. *Al Muntazham* (17/211), *Al Kamil* (10/605), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/126), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/49).

Qasim. Abu Muhammad ini adalah seorang penghafal hadits. Ia mengaku memiliki riwayat yang tidak ada pada Abu Zur'ah Ar-Razi. Ia pernah menjadi pengikut Al Khathib untuk beberapa lama. Ia menghimpun hadits, mengarang kitab, dan pergi ke berbagai penjuru negeri. Ia wafat pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun ini pada usia 80 tahun.

- **Ali bin Ahmad Abu Thalib As-Sumairi,**[436] dinisbatkan kepada sebuah desa di Ashbahan. Ia adalah wazirnya Sultan Mahmud. Ia berlaku zhalim dan berbuat fasiq secara terang-terangan. Dialah yang menerapkan kembali aturan pajak pada masyarakat setelah dihapuskan sejak lama. Ia pernah berkata[437], "Aku malu dengan banyaknya kezhaliman terhadap orang yang tidak memiliki penolong, dan banyaknya tradisi-tradisi buruk yang kuciptakan."

  Ketika ia berniat untuk pergi ke Hamadzan, ia mendatangkan para ahli nujum, lalu mereka meramal dengan media pasir untuk mencari tahu waktu keberangkatannya supaya ia cepat pulang. Kemudian ia pun berangkat saat itu juga. Ia dikawal pasukan dengan pedang terhunus, dan para budak dengan peralatan yang lengkap. Meskipun demikian, ada seorang pengikut aliran *bathiniyyah* datang dan membunuhnya pada saat lengah. Orang itu menyembelihnya seperti menyembelih kambing. Para budak menghujani orang tersebut dengan tusukan pedang dan tombak di punggungnya, tetapi ia tidak mempedulikannya hingga berhasil membunuh Ali bin Ahmad Abu Thalib As-

---

[436] Lih. *Al Muntazham* (17/212), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/107), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/432), *Tarikh Al Islam* (hal. 402), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/50).

[437] Lih. *Al Muntazham* (17/212).

Sumairi, lalu ia mati sesudahnya. Istri-istrinya lantas pulang dengan membuka cadar. Allah telah mengganti mereka dari mulia menjadi hina, dari aman menjadi takut. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Selasa selepas bulan Shafar. Kondisi mereka itu persis seperti syair Abu 'Atahiyyah tentang Khazuran dan para sahayanya ketika Al Mahdi meninggal dunia[438]:

رُحْنَ فِي الْوَشْيِ وَأَصْبَحْنَ عَلَيْهِنَّ الْمُسُوحُ
كُلُّ نَـــطَّاحٍ مِنَ النَّاسِ لَهُ يَوْمٌ نَطُوحُ
لَـــتُمُوتَنَّ وَلَوْ عُـــمِّرْتَ مَا عُـــمِّرَ نُـــوحُ
فَعَلَى نَفْسِكَ نُحْ إِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ تَنُوحُ

Sore memakai brokade, pagi memakai pakaian duka
Setiap penanduk di suatu hari pastilah ditanduk
Pastilah kau mati meski diberi usia seperti Nuh
Ratapilah dirimu jika harus engkau ratapi

- **Qasim bin Ali bin Muhammad bin 'Utsman,**[439] gelarnya Fakhruddaulah Abu Muhammad Al Hariri Al Bashri. Ia mengarang kitab *Al Maqamat* yang kefasikannya nyaris bisa membuat tunggangan berjalan dan nyaris mengalahkan Sahban.[440] ia lahir pada tahun 446 H. Ia menyimak hadits serta belajar bahasa dan Nahwu. Ia

---

[438] Lih. *Abu 'Atahiyyah Asy'aruhu wa Akhbaruhu* (hal. 98, 99).

[439] Lih. *Al Muntazham* (17/214), *Inbah Ar-Ruwah* (3/23), *Wafyat Al A'yan* (4/63), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/460), *Tadzkirah Al Huffazh* (17/214), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/266).

[440] Sahban adalah nama seorang laki-laki dari Wa'il yang indah bahasanya. Ia dijadikan kiasan dalam hal keindahan bahasa, sehingga dikatakan lebih fasih daripada Sahban.

mengarang kitab-kitab di semua bidang tersebut. Ia mengungguli para ahli di bidangnya pada zamannya. Ia tinggal di Baghdad dan menulis kitab bersama para penulis di Bab Khalifah.

Ibnu Al Jauzi[441] berkata, "Ia menyimak hadits, menceritakannya, dan membaca kitab sastra dan bahasa. Ia mengalahkan para ulama di zamannya dalam hal kecerdasan, kefasihan dan keindahan ungkapan. Ia mengarang kitab *Al Maqamat* yang masyhur. Siapapun yang mencermati kitab tersebut, ia akan tahu kualitas pengarangnya. Ia wafat pada tahun ini di Bahsrah. Konon, Abu Zaid dan Harits bin Hammam yang diceritakan dalam kitabnya itu tidak ada, dan ia menjadikan *maqamat* ini hanya sebagai perumpamaan. Ada pula yang mengatakan bahwa Abu Zaid dimaksud adalah Al Muthahhar bin Sallar As-Saruji. Tokoh ini ada, dan ia ahli di bidang bahasa. Allah Mahatahu."

Ibnu Khallikan[442] menyebutkan bahwa nama Abu Zaid adalah Muthahhar bin Sallar. Ia berasal dari Bahsrah dan seorang pakar di bidang Nahwu dan bahasa. Ia pernah bekerja pada Al Hariri di Bahsrah. Sedangkan Harits bin Hammam, yang ia maksud adalah dirinya sendiri, karena dalam hadits disebutkan, *"Kalian semua adalah Harits (penjaga), dan kalian semua Hammam (orang yang bertekad kuat)."* Demikian penjelasan Al Qadhi.

---

441 Lih. *Al Muntazham* (17/214).

442 Lih. *Al Muntazham* (17/214).

Adapun redaksi hadits yang dihafal, yaitu: *"Nama yang paling jujur adalah Harits dan Hammam"*,[443] sesungguhnya setiap orang itu kalau bukan seorang penjaga atau pelaku, maka dia adalah orang yang punya gagasan dan pemikiran.

Al Hariri menyebutkan bahwa maqam pertama yang ia tulis adalah maqam ke-48, yaitu maqam *Al Haramiyyah*. Penyebabnya adalah saat ia berada di masjid Bahsrah, ia didatangi seorang laki-laki yang memakai dua potong pakaian dan tutur katanya sangat fasih. Orang-orang menanyakan namanya, lalu ia menjawab, "Abu Zaid As-Saruji." Saat itulah ia menulis maqam (kejadian) ini, lalu ia mendapatkan pengarahan dari wazirnya Khalifah Al Mustarsyid, yaitu Jalaluddin 'Amiduddaulah Abu Ali Hasan bin Abu 'Izz Ali bin Shadaqah.

Ibnu Khallikan berkata, "Demikianlah yang saya baca pada sebuah naskah dengan tulisan pengarangnya sendiri pada catatan pinggirnya. Ini lebih tepat daripada yang mengatakan Wazir Syarafuddin Abu Nashr Anusyurwan bin Khalid bin Muhammad Al Qasyani. Ia juga seorang wazirnya Al Mustarsyid." Menurut sebuah pendapat,[444] Al Hariri pada awalnya membuat empat puluh *maqam*. Kemudian, ketika ia tiba di Baghdad, ucapannya tidak dipercaya dan ia diuji oleh beberapa wazir. Lalu ia pun duduk menjauh, mengambil pena dan kertas untuk menulis, tetapi ia tidak sanggup

---

[443] Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Wahb dalam kitab *Jami'*-nya (hal. 7), dimana bagian awalnya adalah, *"Sebaik-baik nama adalah Abdullah..."* Hadits semakna diriwayatkan oleh Abu Dawud (4952) dan Imam Ahmad dalam kitab *Al Musnad* (4/345). Lih. *Ash-Shahihah* (no. 1040) dan *Irwa' Al Ghalil* (4/408).

[444] Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/65).

membuatnya. Ia pun kembali ke negerinya lalu membuat sepuluh *maqam* lagi hingga sempurna.

- **Husain bin Mas'ud bin Muhammad**,[445] julukannya Abu Muhammad Al Baghawi. Ia adalah pengarang kitab *At-Tafsir, Syarh As-Sunnah, At-Tahdzib* di bidang Fiqih, *Al Jam' bayna Ash-Shahihain, Al Mashabih* yang berisi hadits-hadits *shahih* dan *hasan*, dan lain-lain. Ia belajar kepada Al Qadhi Husain dan menguasai bidang-bidang tersebut dengan baik. Ia merupakan seorang 'allamah (sangat alim) di zamannya, serta patuh pada agama, zuhud, ahli ibadah dan shalih. Ia wafat pada bulan Syawwal tahun ini. Pendapat lain mengatakan tahun 510 H. Allah Mahatahu. Jenazahnya dimakamkan bersama syaikhnya Al Qadhi Husain di Thaliqan. Allah Mahatahu.

---

445 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/136), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1257), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/439), *Al Wafi Bil Wafyat* (13/63), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/224).

TAHUN 517 HIJRIYAH

Pada hari 'Asyura[446], Khalifah pulang dari Hillah setelah menghancurkan pasukan Dubais dan mencerai-beraikan mereka di awal bulan ini. Ia kembali ke Baghdad dalam keadaan menang dan berjumpa dengan keluarganya dalam keadaan senang.

Pada tahun ini Khalifah mengkhitan anak-anaknya dan keponakan-keponakannya. Karena itu kota Baghdad dihias selama tujuh hari dengan hiasan yang tidak pernah terlihat sebelumnya. Orang-orang juga berpakaian bagus-bagus.

Pada bulan Sya'ban, As'ad Al Mihani pengarang Madrasah An-Nizhamiyyah tiba di Baghdad untuk menggantikan Al Baqarhi. Ia memiliki hubungan yang buruk dengan sebagian ulama Fiqih lantaran mengeluarkan sebagian dari mereka dan membatasi hanya 80 pelajar. Hal itu dirasakan memberatkan mereka.

Pada tahun ini Sultan Mahmud berangkat ke wilayah Kurj. Antara mereka dan Qufjaq terjadi perselisihan, lalu ia memerangi mereka dan mengalahkan mereka. Segala puji bagi Allah. Kemudian ia kembali ke Hamadzan dengan membawa kemenangan.

---

[446] Lih. *Al Muntazham* (17/216) dan *Al Kamil* (10/609).

Pada tahun ini Thughtikin penguasa Damaskus menguasai kota Hamah setelah penguasanya yang bernama Mahmud bin Qaraja. Ia adalah penguasa yang zhalim dan bengis.

Pada tahun ini pemimpin kelompok 'Alawiyyun diberhentikan dan rumah Ali bin Aflah dihancurkan, karena keduanya adalah tokoh Dubais. Ali bin Thirad Az-Zainabi yang telah menjadi pemimpin kelompok 'Alawiyyun diserahi jabatan tambahan sebagai pemimpin kelompok 'Abbasiyyun.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Yahya bin Shadaqah At-Taghlibi,**[447] atau dikenal dengan nama Ibnu Khayyath Asy-Sya'ir Ad-Dimasyqi. Ia adalah penulis yang piawai, dan memiliki karya diwan syair yang masyhur. Al Hafizh Ibnu 'Asakir[448] berkata, "Diwan ini merupakan pamungkasnya diwan para penyair lain di Damaskus." Ia wafat pada bulan Ramadhan tahun 517 H. pada usia 67 tahun di Damaskus.

---

447 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (5/419), *Wafyat Al A'yan* (1/145), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/476), *'Uyun At-Tawarikh* (12/142), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (8/67).

448 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (5/419).

TAHUN 518 HIJRIYAH

Pada tahun ini[449] kelompok *bathiniyyah* di Amid melakukan pemberontakan, lalu mereka diperangi oleh penduduknya. Dari mereka tewas sebanyak 700 orang. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini jabatan kepala polisi di Baghdad dikembalikan kepada Sa'duddaulah Yaranqusy Az-Zakawi. Manshur bin Shadaqah saudara Dubais diserahkan kepadanya untuk dibawanya ke istana khalifah.

Tahun ini terdengar kabar bahwa Dubais telah berlindung kepada Thughrul, dan keduanya sepakat untuk mengambil-alih Baghdad. Penduduk Baghdad pun bersiap-siap untuk memerangi keduanya. Aq Sunqur Al Bursuqi diminta kembali ke Mosul, lalu ia menunjuk 'Imaduddin Zengi bin Aq Sunqur sebagai wakilnya di Bahsrah.

Pada bulan Rabi'ul Awwal, Malik Husamuddin Tamurtasy bin Ilghazi bin Urtuq memasuki Kota Aleppo. Ia menguasainya setelah penguasanya yang bernama Balak bin Bahram bin Urtuq. Ia mengepung kastil Manbij, lalu ia terkena anak panah di tenggorokannya hingga tewas. Kemudian ia menunjuk Tamurtasy sebagai wakilnya di Aleppo, kemudian ia kembali ke Marisin, lalu sesudah itu kota ini diambil darinya

---

[449] Lih. *Al Muntazham* (17/224 dan *Al Kamil* (10/625).

oleh Aq Sunqur Al Bursuqi. Dengan demikian Aq Sunqur berkuasa atas kota Maridin dan Mosul.

Pada tahun ini Khalifah mengutus Al Qadhi Abu Sa'd Al Harawi untuk meminangkan putri Sultan Sanjar, dan Khalifah juga memulai membangun sebuah istana di tepi sungai Tigris untuk pernikahan tersebut. Istana tersebut selesai dibangun pada tahun ini.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Jamaluddaulah Iqbal Al Mustarsyidi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Ali bin Barhan Abu Fath,**[450] atau dikenal dengan nama Ibnu Al Hammami. Ia belajar Fiqih kepada Abu Wafa' bin Aqil, dan ia menguasai dengan baik madzhab Imam Ahmad. Namun setelah itu ia dimusuhi oleh sahabat-sahabatnya dalam banyak hal, sehingga kondisi tersebut mendorongnya untuk pindah ke madzhab Asy-Syafi'i. Ia lantas belajar kepada Al Ghazzali dan Asy-Syasyi. Ia pun menguasai madzhab Asy-Syafi'i dengan baik dan menjadi saksi di hadapan Al Qadhi Az-Zainabi. Ia juga pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah selama satu bulan. Ia wafat pada Jumadil Ula dan dimakamkan di Bab Abraz.
- **Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Muhammad Abu Ja'far Ad-Damaghani.**[451] Ia menyimak hadits dan menjadi saksi di hadapan ayahnya. Ia menjadi wakil bagi saudaranya di Karkh. Kemudian ia meninggalkan itu semua

---

[450] Lih. *Al Muntazham* (17/225, tertulis Ahmad bin Ali bin Turkan), *Wafyat Al A'yan* (1/99, tertulis wafat tahun 520 H.), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/456), *Al Wafi Bil Wafyat* (7/207), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/30).

[451] Lih. *Al Muntazham* (17/226) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/228).

dan menjadi ajudan di Bab Naubi. Setelah itu dipecat, lalu diangkat lagi. Ia memiliki watak ksatria. Ia wafat pada bulan Jumadil Ula tahun ini.

- **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim,**[452] julukannya Abu Fadhl Al Maidani, pengarang kitab *Al Amtsal.* Tidak ditemukan kitab yang serupa dalam bidang ini. ia memiliki syair yang indah. Ibnu Khallikan[453] berkata, "Ia wafat pada hari Rabu tanggal 25 Ramadhan tahun ini."

---

[452] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (5/45), *Inbah Ar-Ruwah* (1/21), *Wafyat Al A'yan* (1/148), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/489), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (7/326).

[453] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/148).

TAHUN 519 HIJRIYAH

Pada tahun ini[454] Dubais dan Sultan Thughrul bergerak menuju Baghdad untuk merebutnya dari tangan Khalifah. Ketika keduanya telah tiba di dekat Baghdad, Khalifah keluar bersama pasukan besar untuk menghadapi keduanya. Orang-orang berjalan di depan Khalifah dengan berjalan kaki. Khalifah sendiri memakai pakaian jubah warna hitam dan memegang tongkat. Setelah persinggahan pertama, mereka menaiki kendaraan.

Pada sore hari dimana keesokan harinya mereka bertempur dan berencana merebut kota Baghdad, Allah mengirimkan hujan besar pada mereka. Sultan Thughrul jatuh sakit pada malam itu sehingga pasukannya kocar-kacir lalu mereka pulang dengan tangan hampa. Dubais dan Thughrul lantas mencari suaka kepada Raja Sanjar dari Khalifah dan Sultan Mahmud. Raja Sanjar menahan Dubais dalam kastilnya.

Setelah itu seseorang membisikkan kepada Raja Sanjar bahwa Khalifah ingin memonopoli kekuasaan, dan ia sekarang telah keluar untuk memerangi musuh-musuhnya. Karena itu Raja Sanjar menyimpan

---

454 Lih. *Al Muntazham* (17/228) dan *Al Kamil* (10/626).

perasaan jengkel kepada Khalifah, meskipun ia telah menikahkan putrinya dengan Khalifah.

Pada tahun ini Al Qadhi Abu Sa'd Muhammad bin Nashr bin Manshur Al Harawi terbunuh di Hamadzan oleh seorang pengikut aliran *bathiniyyah*. Ia berada di Hamadzan karena diutus Khalifah untuk meminang putri Sultan Sanjar.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Aq Sunqur Al Bursuqi,**[455] penguasa Mosul. Ia dibunuh oleh seorang pengikut aliran *bathiniyyah* di ruangan masjid Mosul pada hari Jum'at. Ia berdarah Turki, baik perilakunya, bersih hatinya, menjaga shalat pada waktunya, banyak berbuat baik dan bersedekah, memperlakukan rakyatnya dengan baik. Ketika ia wafat, ia digantikan oleh anaknya, yaitu Sultan 'Izzuddin Mas'ud. Sultan Mahmud mengakui penunjukkan Aq Sunqur tersebut.
- **Hilal bin Abdurrahman bin Syuraih**[456] **bin 'Umar bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim bin Sulaiman bin Bilal bin Rabah** mu'adzin Rasulullah ﷺ. Ia mengembara ke berbagai negeri untuk menghimpun hadits. Ia seorang syaikh yang merdu suaranya, bagus bacaannya, dan indah iramanya. Wafat pada tahun ini di As-Samarqandi. Semoga Allah merahmatinya.

---

455 Lih. *Al Muntazham* (17/320), *Al Kamil* (10/633), *Wafyat Al A'yan* (1/242), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/129), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/170).

456 Lih. *Al Muntazham* (17/230), *Al Kamil* (10/630) dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/117).

- **Al Qadhi Abu Sa'd Al Hawari,**[457] nama lengkapnya adalah Muhammad bin Nashr bin Manshur Abu Sa'd Al Harawi. Ia adalah salah seorang ulama Fiqih kenamaan. Ia dibunuh oleh seorang pengikut aliran *bathiniyyah* di Hamadzan ketika ia berada di sana sebagai utusan Khalifah untuk meminang putrinya. Allah Mahatahu.

---

[457] Lih. *Al Kamil* (10/630), *'Uyun At-Tawarikh* (12/170), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/228).

TAHUN 520 HIJRIYAH

Pada tahun ini[458] Sultan Mahmud dan Khalifah mengadakan surat-menyurat untuk membicarakan masalah Sanjar, dan bahwa keduanya sepakat untuk memusuhi Sultan Sanjar. Ketika Sultan Sanjar mengetahui hal itu, maka ia mengirim surat kepada keponakannya itu, yaitu Sultan Mahmud, untuk melarangnya melakukan hal tersebut. Ia juga membujuknya dan memperingatkan akan bahaya Khalifah. Menurutnya, jika keduanya telah menyelesaikan misi mereka, maka Khalifah akan mengarahkan serangan kepadanya.

Sultan Mahmud pun mendengar perkataan pamannya. Ia lantas bergerak menuju Baghdad untuk memasukinya pada tahun itu juga. Kemudian khalifah mengirim pesan kepadanya dan melarangnya untuk kembali ke Baghdad karena menipisnya persediaan makanan pokok di Baghdad, tetapi ia tidak mau menerima pesan Khalifah itu. Ia tetap pergi ke Baghdad. Ketika Sultan Mahmud sebentar lagi tiba di Baghdad, Khalifah keluar dari istananya dan pergi ke sebelah barat. Hal itu menjadi berat bagi Sultan Mahmud dan pasukannya.

---

[458] Lih. *Al Muntazham* (17/231) dan *Al Kamil* (10/631).

Pada hari Idul Adha, Khalifah menyampaikan sendiri sebuah khutbah yang besar dan sangat fasih. Para khatib dari berbagai masjid bertakbir di belakang khalifah. Hari tersebut menjadi hari yang bersejarah. Ibnu Al Jauzi menyitir khutbah Khalifah tersebut secara lengkap dalam kitab *Al Muntazham*.[459] Ia meriwayatkannya dari orang-orang yang menghadiri khutbah tersebut bersama Al Qadhi Abu Qasim Az-Zainabi serta sejumlah periwayat yang adil. Ketika Khalifah hendak turun dari mimbar, Abu Muzhaffar Muhammad bin Abdul 'Aziz Al Hasyimi langsung menghampirinya dan membacakan syair untuknya[460]:

عَلَيْكَ سَلاَمُ اللهِ يَا خَيْرَ مَنْ عَلاَ

عَلَى مِنْبَرٍ قَدْ حَفَّ أَعْلاَمَهُ النَّصْرُ

وَأَفْضَلَ مَنْ أَمَّ الأَنَامَ وَعَـــمَّهُمْ

بِسِيرَتِهِ الْحُسْنَى وَكَانَ لَهُ الأَمْرُ

لَقَدْ شَنَّفَتْ أَسْمَاعَنَا مِنْكَ خُطْبَةٌ

وَمَوْعِظَةٌ فَصْلٌ يَلِينُ لَهَا الصَّخْرُ

مَلَأْتَ بِهَا كُلَّ الْقُلُوبِ مَـــهَابَةً

فَقَدْ رَجَفَتْ مِنْ خَوْفِ تَخْوِيفِهَا مِصْرُ

سَمَا لَفْظُهَا فَضْلًا عَلَى كُلِّ قَائِلٍ

---

459 Lih. *Al Muntazham* (17/233-235).

460 Bait-bait syair ini terdapat dalam kitab *Al Muntazham* (17/235) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/176, 174).

وَجَلَّ عُلاَهَا أَنْ يُلِمَّ بِهَا حَصْرُ

أَشَدْتَ بِهَا سَامِيَ الْمَنَابِرِ رِفْعَةً

تَقَاصَرَ عَنْ إِدْرَاكِهَا الأَنْجُمُ الزُّهْرُ

وَزِدْتَ بِهَا عَدْنَانَ مَجْدًا مُؤَثَّلاً

فَأَضْحَى لَهَا بَيْنَ الأَنَامِ بِكَ الْفَخْرُ

فَلِلَّهِ عَـــصْرٌ أَنْتَ فِيهِ إِمَـــامُهُ

وَلِلَّهِ دِينٌ أَنْتَ فِيهِ لَنَا الصَّدْرُ

بَقِيتَ عَلَى الأَيَّامِ وَالْمُلْكِ كُلَّمَا

تَقَادَمَ عَصْرٌ أَنْتَ فِيهِ أَتَى عَصْرُ

وَأَصْبَحْتَ بِالْعِيدِ السَّعِيدِ مُهَنَّأً

يُشَرِّفُنَا فِيهِ صَلاَتُكَ وَالنَّحْرُ

Selamat untukmu, wahai sebaik-baik orang

Yang menaiki mimbar, disertai kemenangan

Sebaik-baik pemimpin manusia

Dengan perilakunya yang baik, dan memegang kuasa

Nikmat telinga kami dengan khutbahmu

Nasihat nan indah, kuasa lembutkan batu

Kau isi dengan rasa takut setiap kalbu

Kau goncang dengan rasa gentar penduduk negeri

Tutur katamu lebih utama dari setiap pembicara

Ketinggiannya tidak bisa terbataskan

Engkau julangkan mimbar semakin tinggi

Tak bisa dicapai bintang yang bersinar

Kau buat 'Adnan mulia dan terhormat

Hingga punya kebanggaan di antara umat

Milik Allah jua zaman yang kau imami

Milik Allah jua agama yang kau pimpin

Semoga lestari hari dan kekuasaanmu

Meskipun zaman terus silih berganti

Selamat untukmu di hari raya ini

Kami termuliakan dengan shalat dan korbanmu

Ketika Khalifah turun dari mimbar, ia menyembelih unta yang gemuk dengan tangannya sendiri. Setelah itu ia memasuki tenda dengan diiringi tangis para jama'ah. Mereka mendoakan semoga Khalifah mendapat taufiq dan kemenangan.

Sultan Mahmud memasuki Baghdad pada hari Selasa tanggal 18 Dzulhijjah. Mereka tinggal di rumah-rumah penduduk sehingga penduduk merasa terganggu dengan ruang pribadi mereka. Kemudian ia mengadakan surat-menyurat dengan Khalifah untuk membicarakan perdamaian, tetapi Khalifah menolaknya. Khalifah lantas memimpin pasukannya untuk memerangi pasukan Turki. Saat itu Khalifah hanya membawa sedikit pasukan. Akan tetapi semua masyarakat umum

mendukung Khalifah. Dalam pertempuran ini ada banyak tentara Turki yang gugur.

Kemudian datanglah 'Imaduddin Zengi dengan membawa pasukan besar dari Wasith dengan menaiki kapal untuk memberikan bantuan kepada Sultan. Ketika Khalifah mengetahui hal itu, ia pun mengajak berdamai, sehingga terjadilah perdamaian antara Sultan Mahmud dan Khalifah. Sultan Mahmud merasa sangat senang dengan perdamaian tersebut, dan ia meminta maaf kepada Khalifah atas apa yang terjadi. Kemudian, pada awal tahun berikutnya, Sultan Mahmud pergi ke Hamadzan lantaran ia mengidap suatu penyakit.

Pada tahun ini Ibnu Al Jauzi naik mimbar untuk pertama kalinya untuk menyampaikan ceramah nasihat di hadapan umat Islam. Saat itu usianya baru 13 tahun. Ceramahnya dihadiri oleh Syaikh Abu Qasim Ali bin Abu Ya'la Al 'Alawi Al Balkhi, yang beraliran Sunni. Syaikh Abu Qasim mengajari Ibnu Al Jauzi beberapa kalimat, dan setelah berada di atas mimbar Ibnu Al Jauzi menyampaikan kalimat-kalimat tersebut. Hari itu menjadi hari yang bersejarah. Ibnu Al Jauzi[461] berkata, "Jama'ah yang hadir pada hari itu ditaksir mencapai 50 ribu orang."

Pada tahun ini Thughtikin penguasa Damaskus berperang melawan musuh-musuhnya dari bangsa Perancis. Ia berhasil menewaskan mereka dalam jumlah besar dan merampas harta benda mereka. Segala puji bagi Allah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Muhammad Abu Fath Ath-Thusi Al Ghazzali Al Wa'izh, saudara Abu**

---

[461] Lih. *Al Muntazham* (17/236).

Hamid Al Ghazali.[462] Ia adalah seorang penceramah yang handal, zuhud, dan memiliki hikmah yang indah. Ia pernah menyampaikan ceramah nasihat satu kali di istana Sultan Mahmud, lalu Sultan Mahmud memberinya hadiah seribu dinar. Saat ia keluar dari istana, di depan gerbang terdapat kuda wazir dengan pelananya yang terbuat dari emas serta berbagai hiasannya. Abu Fath Al Ghazzali lantas menaikinya. Ketika berita itu sampai kepada wazir, ia berkata, "Biarkan, kuda itu tidak usah dikembalikan kepadaku."

Ibnu Al Jauzi berkata[463], "Ia memiliki banyak kata-kata hikmah. Hanya saja sebagian besar ucapannya campur-aduk dan dipenuhi hadits-hadits palsu, cerita-cerita nihil, dan makna-makna yang tidak benar." Kemudian Ibnu Al Jauzi menyampaikan beberapa perkataannya yang dinilainya tidak benar. Allah Mahatahu. Di antaranya adalah, setiap kali ia menghadapi suatu masalah yang pelik baginya, maka ia melihat Rasulullah ﷺ dalam keadaan terjaga. Ia pernah bertanya kepada Ibnu Al Jauzi tentang hal itu, lalu Ibnu Al Jauzi memberinya petunjuk kepada pemahaman yang benar. Ibnu Al Jauzi juga mengatakan bahwa Abu Fath Al Ghazzali dicurigai suka dengan laki-laki yang tidak berbulu dan memiliki pendapat tentang *musyahadah (kontemplasi).* Allah Mahatahu.

---

462 Lih. *Al Muntazham* (17/237), *Al Kamil* (10/640), *Wafyat Al A'yan* (1/97), *'Uyun At-Tawarikh* (12/175) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/60).

463 Lih. *Al Muntazham* (17/238-240).

Ibnu Khallikan berkata[464], "Ia adalah seorang penasihat yang indah nasihatinya dan bagus pandangannya. Ia memiliki banyak karamah dan isyarah. Ia juga seorang ulama Fiqih, hanya saja ia lebih condong kepada ceramah nasihat sehingga lebih dikenal dengan kegiatan terakhirnya ini. Ia pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah menggantikan saudaranya ketika saudaranya itu memilih hidup zuhud dan meninggalkan Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia juga meringkas kitab *Ihya' 'Ulum Ad-Din* menjadi satu jilid, dan dinamainya *Lubab Al Ihya'*. Ia sendiri memiliki karya yang dinamainya *Adz-Dzakhirah fi 'Ilm Al Bashirah*. Ia mengembara ke berbagai negeri dan melayani kaum sufi. Ia cenderung untuk memutus hubungan dengan sesama manusia dan 'uzlah (mengasingkan diri).

- **Ahmad bin Ali bin Muhammad Al Wakil,**[465] atau dikenal dengan nama bin Barhan Abu Fath Al Faqih Asy-Syafi'i. Ia belajar Fiqih kepada Al Ghazzali, Ilkiya dan Abu Bakar Asy-Syasyi. Ia ahli di bidang Ushul dan mengarang kitab *Al Wajiz fi Ushul Al Fiqh* di bidang tersebut. Ia juga menguasai bidang-bidang yang lain dengan baik. Ia pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad, kurang dari satu bulan. Ia wafat pada tahun ini sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Khallikan.[466] Semoga Allah merahmatinya.
- **Bahram bin Bahram Abu Syuja' Al Bayyi'.**[467] Ia menyimak banyak hadits dan membangun sebuah madrasah

---

[464] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/97).

[465] Biografinya telah sebelumnya dalam jilid ini.

[466] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/99).

[467] Lih. *Al Muntazham* (17/240) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 439).

untuk para pengikut Imam Ahmad di Kalwadza. Ia mewakafkan sebagian dari kekayaannya untuk para ulama Fiqih.

- **Sha'id bin Sayyar bin Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Abu 'Ala' Al Ishaqi Al Harawi Al Hafizh,**[468] salah seorang ulama yang mumpuni dan menyimak hadits. Ia wafat di Ghauraj, sebuah desa di Gerbang Harah, pada tahun ini.

[468] Lih. *Al Muntakhab Minas-Siyaq* (hal. 259), *Al Muntazham* (17/240), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/182), *Tarikh Al Islam* (hal. 214), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/186).

TAHUN 521 HIJRIYAH

Pada awal tahun ini[469], Khalifah dan Sultan Mahmud saling berperang. Khalifah tinggal di sebuah tenda di Baghdad bagian barat. Pada hari Rabu tanggal 4 Muharram, sekelompok pasukan Sultan memasuki istana Khalifah sehingga di dalam istana itu terdapat seribu prajurit bersenjata. Mereka menjarah harta benda yang ada di istana. Para selir dan budak pun keluar tanpa memakai cadar untuk meminta tolong, hingga akhirnya mereka masuk ke rumah Khatun.

Ibnu Al Jauzi[470] berkata, "Aku melihat mereka seperti itu. Ketika itu terjadi, Khalifah berangkat bersama pasukannya dengan menaiki kapal. Baghdad hiruk-pikuk dengan suara tangisan hingga seolah-olah dunia telah terguncang. Masyarakat umum bangkit bersama pasukan Khalifah, dan akhirnya mereka berhasil menghancurkan pasukan Sultan dan menewaskan sejumlah panglima mereka, menawan beberapa panglima lainnya, serta menjarah rumah Sultan, rumah wazirnya, dan rumah dokternya yang bernama Abu Barakat. Mereka mengambil semua harta titipan yang ada di dalamnya. Situasi benar-benar kacau hingga mereka juga menjarah kaum sufi di pondokan Bihrauz."

---

469 Lih. *Al Muntazham* (17/241) dan *Al Kamil* (10/641).

470 Lih. *Al Muntazham* (17/241).

Banyak peristiwa besar terjadi, dan masyarakat umum pun melontarkan cacian kepada Sultan. Mereka berkata, "Wahai pengikut *bathiniyyah*! Engkau meninggalkan perang malawan Perancis dan Romawi, lalu memerangi Khalifah?" Setelah itu Khalifah pindah ke istananya pada tanggal 7 Muharram. Pada hari 'Asyura, situasinya berubah dan Sultan meminta suaka dan perdamaian dari Khalifah, lalu Khalifah pun melunakkan sikapnya. Masyarakat gembira dengan tercapainya perdamaian tersebut.

Setelah itu, Khalifah mengirimkan panglima besar, kepala qadhi dan tetua syaikh beserta 30 orang lebih saksi, namun Sultan menahan mereka selama enam hari sehingga tindakan Sultan itu mencemaskan banyak orang. Mereka takut akan terjadinya konflik lain yang lebih besar daripada yang pertama. Saat itu Yarnuqsy, kepala kepolisian Baghdad, membujuk Sultan untuk menjarah harta benda penduduk Baghdad, tetapi Sultan tidak menerima bisikannya itu. Kemudian Sultan mengizinkan rombongan itu untuk menemuinya pada waktu Maghrib. Mereka shalat Maghrib dengan diimami kepala qadhi. Mereka lantas membacakan surat Khalifah kepadanya. Saat mendengar surat tersebut, Sultan berdiri dan memenuhi semua usulan Khalifah. Dengan demikian, tercapailah perdamaian dan aliansi.

Pasukan Sultan memasuki Baghdad dalam keadaan kehabisan tenaga akibat kekurangan makanan di markas mereka. Mereka berkata, "Seandainya ia tidak berdamai, kami pasti mati kelaparan." Sultan pun berlaku lembut kepada penduduk Baghdad. Segala puji bagi Allah.

Khalifah lantas memerintahkan untuk mengembalikan semua harta benda yang diambil dari markas pasukan Sultan. Barangsiapa yang menyimpannya, maka darahnya dihalalkan. Kemudian Khalifah mengutus Ali bin Thirad Az-Zainabi kepada Sultan Sanjar untuk mengusir Dubais dari pintu gerbangnya. Sultan juga mengirimkan

pakaian kehormatan dan bendera bersamanya. Sultan Sanjar memuliakan utusan tersebut dan mengizinkan untuk memainkan tetabuhan di pintu istananya pada tiga waktu. Ia menunjukkan ketaatan yang besar kepada Khalifah.

Setelah itu, Sultan Mahmud jatuh sakit di Baghdad. Dokternya menyarankan agar ia pindah dari Baghdad ke Hamadzan, lalu ia pun pergi ke Hamadzan pada bulan Rabi'ul Akhir. Ia menyerahkan jabatan kepala kepolisian Baghdad kepada 'Imaduddin Zengi. Ketika Sultan tiba di Hamadzan, Sultan mengutus Mujahiduddin Bihrauz untuk menjadi kepala kepolisian Baghdad, dan mengutus 'Imaduddin Zengi untuk menjadi gubernur Mosul dan wilayah-wilayah bawahannya.

Pada tahun ini Hasan bin Salman mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad.

Pada tahun ini Abu Futuh Al Isfarayini datang ke Baghdad dan menyampaikan ceramah nasihat. Dalam ceramahnya itu ia mengutip banyak sekali hadits yang statusnya *munkar jiddan (sangat diingkari)*, sehingga ia diminta untuk bertaubat dari hal itu. Ia lantas diperintahkan untuk meninggalkan Baghdad dan berpindah ke kota lain. Namun ada sejumlah tokoh yang keberatan dengan tindakan tersebut. Mereka bahkan mengembalikan Abu Futuh Al Isfarayini kepada kegiatannya itu. Lantaran itu terjadi banyak konflik di antara masyarakat. Sebagian orang awam bahkan melemparinya di pasar-pasar. Hal itu disebabkan ia melontarkan kalimat-kalimat yang tidak perlu sehingga hati masyarakat benci dan menolaknya. Akhirnya Syaikh Abdul Qadir Al Jili duduk dan bicara di hadapan jama'ah, dan mereka pun kagum dengan penjelasannya, sehingga mereka mencintainya dan meninggalkan Syaikh Abu Futuh Al Isfarayini.

Pada tahun ini Sultan Sanjar membunuh 12 ribu orang pengikut aliran *bathiniyyah*. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nazhar Al Khadim.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Muhammad bin Abdul Malik bin Ibrahim bin Ahmad Abu Hasan bin Abu Fadhl Al Hamadzani Al Faradhi,**[471] pengarang kitab *At-Tarikh* , berasal dari keluarga ahli hadits dan imam. Ibnu Al Jauzi[472] menceritakan dari syaikhnya, Abdul Wahhab bahwa ia mengkritik kitab *tarikh* tersebut. Al Fardhi meninggal dunia secara mendadak pada bulan Syawwal tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di samping makam Ibnu Suraij.
- **Fathimah binti Husain bin Hasan bin Fadhluwaih.**[473] Ia menyimak hadits dari Al Khathib, Ibnu Muslimah, dan selainnya. Ia adalah seorang perempuan nasihat. Ia memiliki sebuah pondokan yang menghimpun perempuan-perempuan yang zuhud. Ibnu Al Jauzi menyimak kitab *Musnad Asy-Syafi'i* dan kitab-kitab lain darinya.
- **Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Sayyid Al Bathalyausi Al Balansi,**[474] pemilik beberapa karya di bidang bahasa dan selainnya. Ia menyusun kitab *Al Mutsallats* dalam dua jilid, serta menambahkan banyak sekali

---

471 Lih. *Al Muntazham* (17/248), *Al Kamil* (10/648) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/193).

472 Lih. *Al Muntazham* (17/248).

473 Lih. *Al Muntazham* (17/247), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/126), *Tarikh Al Islam* (hal. 69).

474 Lih. *Ash-Shilah* (1/22), *Inbah Ar-Ruwah* (2/141), *Wafyat Al A'yan* (3/96), *'Uyun At-Tawarikh* (12/191), dan *Ghayah An-Nihayah* (1/449).

titik di dalamnya. Ia juga memiliki karya yang berjudul *Syarh Saqth Az-Zandi,* sebuah kitab syarah atas karya Abu 'Ala', serta kitab *Syarah Adab Al Katib,* kitab syarah atas karya Ibnu Qutaibah. Di antara syairnya yang dikutip oleh Ibnu Khallikan[475] adalah:

أَخُــو الْعِلْمِ حَيٌّ خَــالِدٌ بَــعْدَ مَوْتِهِ

وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمُ

وَذُو الْجَهْلِ مَيْتٌ وَهُوَ مَاشٍ عَلَى الثَّرَى

يُظَنُّ مِنَ الأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمُ

Empunya ilmu hidup abadi setelah mati
Meski berkalang tanah luluh lantah
Orang bodoh mati meski berjalan di atas bumi
Dikira hidup padahal tiada tampak

---

[475] Lih. *Ash-Shilah* (1/23), *Inbah Ar-Ruwah* (2/142), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/192).

TAHUN 522 HIJRIYAH

Pada awal tahun ini utusan Sultan Sanjar datang menemui Khalifah untuk meminta agar khutbahnya dibacakan di atas mimbar-mimbar Baghdad, sehingga khutbahnya pun dibacakan di setiap Jum'at di dalam masjid.

Pada tahun ini Ibnu Shadaqah wazirnya Khalifah meninggal dunia. Ia lantas digantikan oleh Naqibun-Nuqaba'. Pada tahun ini Sultan Mahmud bertemu dengan pamannya, lalu keduanya berdamai setelah terjadi hubungan yang tegang di antara keduanya. Sultan Sanjar menyerahkan Dubais kepada Sultan Mahmud dengan catatan agar Sultan Sanjar membujuk agar Khalifah untuk merelakannya dan memecat Zengi sebagai gubernur Mosul dan wilayah-wilayah bawahannya, lalu menyerahkannya kepada Dubais.

Pada bulan Rabi'ul Awwal, tersiar kabar di Baghdad bahwa Dubais berjalan menuju Baghdad dengan membawa pasukan yang besar. Khalifah lantas mengirim surat kepada Sultan Muhammad agar ia mencegah Dubais datang ke Baghdad. Jika tidak, maka Khalifah akan keluar untuk menghadapinya dan memutuskan perjanjian damai dengan Sultan Mahmud.

Pada tahun ini Jenderal Zengi bin Aq Sunqur menguasai Kota Aleppo dan wilayah sekitarnya. Tajul Muluk Bura bin Thughtikin juga

menguasai Kota Damaskus setelah ayahnya wafat. Ayahnya merupakan salah seorang sahaya Tajuddaulah Tutusy bin Albi Arsalan. Ia orang yang cerdas, tegas, adil, baik, dan banyak melakukan perlawanan terhadap pasukan Perancis. Semoga Allah merahmatinya.

Pada tahun ini dibuat tempat shalat 'Id di Baghdad, yaitu di luar Bab Halbah. Tempat tersebut dikelilingi dengan tembok dan ditentukan arah kiblatnya. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nazhar Al Khàdim.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Hasan bin Ali bin Shadaqah Abu Ali,**[476] wazirnya Al Mustarsyid. Ia wafat pada bulan Rajab. Di antara syairnya yang dikutip Ibnu Al Jauzi[477] adalah:

وَجَدْتُ الْوَرَى كَالْمَاءِ طَعْمًا وَرِقَّةً

وَأَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ زُلاَلُهُ

وَصَوَّرْتُ مَعْنَى الْعَقْلِ شَخْصًا مُصَوَّرًا

وَأَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مِثَالُهُ

فَلَوْلاَ مَكَانُ الشَّرْعِ وَالدِّينِ وَالتُّقَى

لَقُلْتُ مِنَ الإِعْظَامِ جَلَّ جَلاَلُهُ

---

476 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/94), *Al Muntazham* (17/250), *Al Kamil* (10/652), *Tarikh Al Islam* (hal. 71, tertulis Husain), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/200).

477 Lih. *Al Muntazham* (17/250).

Kudapati manusia seperti air rasa dan lembutnya
Amirul Mu'minin adalah air yang kental
Kugambarkan akal sebagai suatu bentuk
Amirul Mu'minin adalah contohnya
Andai tiada tempat bagi syari'at, agama dan takwa
Pasti kukatakan 'Mahamulia keagungan-Nya' dengan penuh pengagungan

- **Husain bin Ali bin Abu Qasim Al-Lamisyi**,[478] berasal dari Samarqand. Ia meriwayatkan hadits dan ahli Fiqih. Ia dijadikan ukuran dalam kemampuan debat. Ia orang yang baik, patuh pada agama, dan mengikuti manhaj salaf, serta banyak memerintahkan kebajikan. Tetapi ia dituduh melakukan hal-hal yang memaksakan diri. Ia pernah datang dari Khaqan raja Ma Wara'an-Nahr untuk membawa surat kepada Khalifah, lalu ia ditanya, "Tidakkah engkau menunaikan haji tahun ini?" Ia menjawab, "Aku tidak mau menjadikan haji mengikuti tugas mengantar surat mereka." Kemudian ia kembali ke negerinya dan wafat pada bulan Ramadhan tahun ini pada usia 81 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Thughtikin At-Turki**,[479] penguasa Damaskus, salah seorang mantan sahaya Tajuddaulah Tutusy bin Albi Arsalan As-Saljuqi. Ia adalah raja yang sangat baik, sangat adil, dan banyak berjihad melawan musuh-musuh Islam. Ia wafat pada tahun ini. Kekuasaannya diteruskan oleh anaknya yang bernama **Tajul Muluk Bura**.

---

[478] Lih. *Al Ansab* (5/671), *Al Muntazham* (17/251), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/127), *Tarikh Al Islam* (hal. 72), dan *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1272).

[479] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/423), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/519), *Tarikh Al Islam* (hal. 74), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/198).

TAHUN 523 HIJRIYAH[480]

Pada bulan Muharram tahun ini, Sultan Mahmud memasuki Baghdad dan berusaha keras untuk membujuk hati Khalifah agar memaafkan Dubais dan menyerahkan wilayah Mosul kepadanya. Namun Khalifah menolak mentah-mentah permintaan Sultan Mahmud itu. Dubais masuk ke Baghdad belakangan. Saat memasukinya dan berkendara di antara orang-orang Baghdad, mereka melaknatnya dan mencacinya di hadapannya.

'Imaduddin Zengi bin Aq Sunqur datang dan membayarkan pajak kepada Sultan Mahmud sebesar 100 ribu dirham setiap tahunnya, beserta banyak hadiah dan penghargaan lainnya. Khalifah juga berkomitmen yang sama kepada Sultan Mahmud dengan syarat ia tidak menyerahkan kewenangan apapun kepada Dubais, dan agar ia mempertahankan posisi Zengi di Mosul. Akhirnya Sultan Mahmud merestui posisi Zengi, lalu ia kembali bekerja. Pada tahun ini Zengi berhasil menguasai kota Aleppo dan Hamah. Ia menawan rajanya yang bernama Sunja bin Tajul Muluk, lalu raja tersebut menebus dirinya sebesar 50 ribu dinar.

Pada hari Senin selepas bulan Rabi'ul Awwal, Sultan melantik Naqib An-Nuqaba' menjadi wazir secara tersendiri. Tidak diketahui

---

480 Lih. *Al Muntazham* (17/252) dan *Al Kamil* (10/654).

adanya seseorang dari kalangan 'Abbasiyyun yang menjabat wazir selain dia.

Pada bulan Ramadhan Dubais datang pasukannya ke Hillah dan menaklukkan kota tersebut. Ia pun memasukinya bersama para pengikutnya yang berjumlah 300 prajurit berkuda. Kemudian ia mengumpulkan harta benda dan mengambil kekayaan dari berbagai desa, hingga ia memperoleh sekitar 500 ribu dinar. Ia memimpin sekitar 10 ribu pasukan.

Setelah itu Dubais mengutus utusan kepada Khalifah untuk meminta maafnya, tetapi Khalifah tidak mau menerimanya. Dubais juga menawarkan banyak harta benda, tetapi Khalifah tidak mau menerimanya. Khalifah lantas mengirim surat kepada Sultan, lalu Sultan mengirimkan pasukan untuk menyerang Dubais. Dubais pun kalah lalu ia melarikan diri. Setelah itu Dubais mengepung Kota Bahsrah dan mengambil aset-aset Sultan dan Khalifah. Kemudian ia memasuki hutan dan beritanya pun hilang.

Pada tahun ini penguasa Damaskus menewaskan enam ribu pengikut *bathiniyyah* dan menggantung kepala pemimpin mereka di gerbang kastil. Allah pun menenangkan hati penduduk Syam dari gangguan mereka.

Pada tahun ini Perancis mengepung kota Damaskus, lalu penduduknya keluar untuk menghadapi mereka dan melakukan perlawanan yang hebat. Penduduk Damaskus lantas mengutus Abdul Wahhab Al Wa'izh bersama sejumlah pedagang untuk pergi ke Baghdad guna meminta bantuan kepada Khalifah. Mereka bermaksud untuk menghancurkan mimbar masjid hingga mereka dijanjikan untuk segera dikirimkan surat kepada Sultan agar ia mengirimkan pasukan yang besar untuk membantu penduduk Syam. Akan tetapi, belum sampai pasukan yang dijanjikan itu dikirimkan, penduduk Damaskus telah memperoleh

pertolongan dari Allah. Kaum muslimin berhasil mengalahkan pasukan Perancis dan menewaskan 10 ribu pasukan mereka. Tidak ada yang meloloskan diri dari mereka kecuali 40 orang saja. Segala puji bagi Allah. Dalam perang tersebut Baimand Al Firinji penguasa Anthakiyyah tewas terbunuh.

Pada tahun ini orang-orang menunda perjalanan mereka untuk haji hingga waktunya sempit akibat ulah Dubais—semoga Allah berlaku buruk kepadanya. Sampai-sampai yang menjadi amir haji adalah salah seorang pelayan Yaranuqsy Az-Zakawi yang bernama Ghajiq.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **As'ad bin Abu Nashr Al Mihani**[481] **Abu Fath**, salah seorang imam madzhab Asy-Syafi'i di zamannya. Ia belajar Fiqih kepada Abu Muzhaffar As-Sam'ani. Ia menjadi pemimpin di zamannya, dan pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad. Ia memperoleh kedudukan yang tinggi di kalangan elit dan awam. Setelah itu ia diberhentikan sebagai pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, lalu ia pergi ke Hamadzan dan wafat di sana pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

---

[481] Lih. *Al Muntazham* (17/255), *Wafyat Al A'yan* (1/207), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/633), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1288), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/42, tertulis As'ad bin Muhammad bin Abu Nashr).

TAHUN 524 HIJRIYAH[482]

Pada tahun ini terjadi gempa besar di Irak yang menghancurkan banyak rumah di Baghdad. Wilayah Mosul juga diguyur hujan besar dengan disertai sambaran petir. Banyak rumah yang terbakar, dan orang-orang melarikan diri.

Pada tahun ini ditemukan binatang kalajengking yang bisa terbang di Baghdad, serta memiliki dua penyengat. Orang-orang sangat takut dengan binatang tersebut.

Pada tahun ini Sultan Sanjar menguasai Kota Samarqand, yang sebelumnya dikuasai oleh Muhammad Khan.

Pada tahun ini 'Imaduddin Zengi menguasai banyak wilayah di Jazirah dan Perancis. Ia banyak terlibat dalam pertempuran melawan Perancis, dan ia memperoleh kemenangan dalam semua pertempuran tersebut. Segala puji bagi Allah. Ia juga menewaskan banyak pasukan Romawi ketika mereka datang ke Syam. Keberhasilannya itu mendapatkan pujian dari para penyair.

---

[482] Lih. *Al Muntazham* (17/256) dan *Al Kamil* (10/666).

Terbunuhnya Khalifah Al Fathimi Mesir

Pada tanggal 2 Dzulqa'dah khalifah dari Dinasti Fathimiyyah, yaitu Al Amir Biahkamillah bin Al Musta'li penguasa Mesir tewas terbunuh di tangan seorang pengikut aliran *bathiniyyah*. Ia berkuasa selama 29 tahun 5 bulan 15 hari. Dia adalah orang ke-10 dari dinasti Fathimiyyah, dan keturunan ke-10 dari 'Ubaidullah Al Hamdi.

Ketika Al Amir terbunuh, Mesir dikuasai oleh salah seorang kaki tangan khalifah yang berdarah Armenia. Ia berkuasa selama tiga hari hingga datang Abu Ali Ahmad bin Afdhal bin Badar Al Jamali. Khalifah lantas mendudukkan Al Hafizh Abu Maimun Abdul Majid bin Amir Abu Qasim bin Al Mustanshir Billah sebagai sultan Mesir pada usia 58 tahun. Akan tetapi, Abu Ali memonopoli jalannya pemerintahan tanpa melibatkan Al Hafizh. Ia membatasi geraknya di suatu majelis; tidak boleh ada orang yang memasuki majelis itu kecuali orang yang ia sukai. Ia juga memindahkan semua aset dari istana ke rumah pribadinya. Tidak ada yang tersisa untuk Al Hafizh selain nama saja.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ibrahim bin 'Utsman bin Muhammad Abu Ishaq Al Kalbi,**[483] berasal dari Ghaza. Ia wafat pada usia di atas 80 tahun. Ia memiliki syair-syair yang indah. Di antaranya adalah syair tentang bangsa Turki sebagai berikut[484]:

---

[483] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (7/51), *Al Muntazham* (17/257), *Kharidah Al Qashr* (1/4), *Wafyat Al A'yan* (1/57, tertulis Ibrahim bin Yahya bin 'Utsman), *Tarikh Al Islam* (hal. (90).

[484] Lih. *Al Muntazham* (17/257).

فِي فِتْنَةٍ مِنْ جُيُوشِ التُّرْكِ مَا تَرَكَتْ

لِلرَّعْدِ كَــرَّاتُهُمْ صَوْتًا وَلاَ صِيتَا

قَــوْمٌ إِذَا قُــوبِلُوا كَانُوا مَــلَائِكَةً

حُسْنًا وَإِنْ قُوتِلُوا كَانُوا عَفَارِيتَا

Dalam sebuah fitnah dari pasukan Turki
Serangan mereka tidak biarkan guntur bersuara
Kaum yang jika disambut bak malaikat
Dan jika diperangi bak Ifrit

Ia wafat pada tahun ini di negeri Balkan, dan jenazahnya dimakamkan di sana.

- **Husain bin Muhammad bin Abdul Wahhab bin Ahmad bin Muhammad bin Husain bin 'Ubaidullah bin Qasim bin Abdullah bin Sulaiman bin Wahb Ad-Dabbas,**[485] julukannya Abu Abdullah Asy-Sya'ir, dan dikenal dengan gelar Al Bari'. Ia ahli di bidang qira'ah, serta menyimak banyak hadits. Ia juga ahli di bidang Nahwu, bahasa dan sastra. Ia memiliki syair-syair yang indah. Ia wafat pada tahun ini pada usia di atas 80 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Sa'dun bin Murajja Abu Amir Al 'Abdawi Al Qurasyi Al Hafizh,**[486] berasal dari Mallorca.

---

[485] Lk *Al Muntazham* (17/259), *Mu'jam Al Adibba'* (10/147), *Inbah Ar-Ruwah* (1/328), *Wafyat Al A'yan* (2/181), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/533), dan *Ma'rifah Al Qurra' Al Kibar* (1/386).

[486] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (15/348), *Al Muntazham* (17/261), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/579), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1272), *Tarikh Al Islam* (hal. 103), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/93).

Ia datang ke Baghdad dan menyimak pembacaan berbagai kitab dari Thirad Az-Zainabi, Al Humaidi, dan lain-lain. Ia memiliki pengetahuan yang baik tentang hadits. Dalam bidang *furu' (perkara-perkara cabang)*, ia mengikuti madzhab Azh-Zhahiriyyah. Ia wafat di Baghdad pada bulan Rabi'ul Akhir.

TAHUN 525 HIJRIYAH

Pada tahun ini Dubais tersesat jalan di hutan lalu ia ditawan oleh seorang panglima badui di wilayah Syam. Kemudian ia dibawa kepada raja Damaskus, Bura bin Thughtikin, lalu dijualnya kepada Zengi bin Aq Sunqur penguasa Mosul dengan harga 50 ribu dinar. Ketika Dubais jatuh di tangan Zengi, Dubais tidak ragu bahwa Zengi akan merenggut nyawanya karena di antara keduanya ada permusuhan. Namun Zengi justru memuliakannya, memberinya banyak uang, mengedepankannya dan menghormatinya. Kemudian datanglah para utusan Khalifah untuk meminta Dubais sehingga Zengi pun mengirimkannya bersama mereka. Ketika ia tiba di Mosul, ia dipenjara di kastilnya.

Pada tahun ini terjadi perang saudara antara Sultan Mahmud dan Sultan Mas'ud. Keduanya telah berhadap-hadapan untuk berperang, tetapi kemudian keduanya berdamai.

Pada tahun ini Sultan Mahmud bin Maliksyah bin Albi Arsalan wafat, lalu kedudukannya digantikan oleh anaknya yang bernama Dawud. Khutbahnya lantas dibacakan di sebagain besar negeri.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Abdul Qahir,**[487] julukannya Abu Nashr Ath-Thusi. Ia menyimak Hadits dan belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Ia adalah seorang syaikh yang lembut dan bercahaya.
  Ibnu Al Jauzi berkata[488], "Ia pernah bersyair untukku demikian:

عَلَى كُلِّ حَالٍ فَاجْعَلِ الْحَزْمَ عُدَّةً

تُقَدِّمُهُ بَيْنَ النَّوَائِبِ وَالدَّهْرِ

فَإِنْ نِلْتَ خَيْرًا نِلْتَهُ بِعَزِيمَةٍ

وَإِنْ قَصَّرَتْ عَنْكَ الْخُطُوبُ فَعَنْ عُذْرِ

Dalam keadaan apapun, jadikan kesungguhan sebagai bekal
Dahulukan ia di antara berbagai masalah dan bencana
Jika kau peroleh kebaikan, maka itu dengan tekad
Jika tidak kau raih suatu hasil, maka dimaafkan

- **Hasan bin Salman bin Abdullah bin Abdullah,**[489] julukannya Abu Fata Abu Ali Al Faqih. Ia adalah pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia menyampaikan ceramah di Masjid Al Qashr. Ia berkata[490], "Dalam bidang Fiqih aku berada di puncak, tetapi dalam bidang ceramah aku berada

---

487 Lih. *Al Muntazham* (17/265), *Al Kamil* (10/671), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/584), *'Uyun At-Tawarikh* (12/222), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/73).

488 Lih. *Al Muntazham* (17/265) dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/222).

489 Lih. *Tabyin Kidzb Al Muftari* (hal. 318, tertulis: Hasan bin Sulaiman), *Al Muntazham* (17/266), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/611), *'Uyun At-Tawarikh* (12/234), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/62).

490 Lih. *Al Muntazham* (17/266).

di permulaan." Ia wafat pada tahun ini, lalu jenazahnya dimandikan oleh Al Qadhi Abu 'Abbas Ibnu Ar-Ruthabi, dan dimakamkan di samping makam Abu Ishaq.

- **Hammad bin Muslim Ar-Rahbi Ad-Dabbas.**[491] Diceritakan bahwa ia memiliki kondisi spiritual yang tinggi, berbagai *mukasyafah (penyingkapan, ilmu laduni),* penerawangan terhadap perkara-perkara ghaib, serta berbagai *maqam* lainnya. Saya pernah melihat Ibnu Al Jauzi berkomentar tentangnya. Ia berkata, "Hammad Ad-Dabbas jauh dari ilmu-ilmu syari'at. Ia hanya laku di kalangan orang-orang bodoh."

  Dituturkan dari Ibnu 'Aqil bahwa ia menyarankan orang-orang untuk menjauhinya. Hammad Ad-Dabbas berkata[492], "Ibnu 'Aqil adalah musuhku." Ibnu Al Jauzi[493] berkata, "Orang-orang mendengar mengingatkan Hammad Ad-Dabbas, lalu ia menerima peringatan mereka sehingga meninggalkan praktiknya." Ia wafat pada bulan Ramadhan dan dimakamkan di Syuniziyyah.

- **Ali bin Al Mustazhhir Billah,** saudara Khalifah Al Mustarsyid. Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini pada usia 21 tahun. Pada saat hari wafatnya, permainan tetabuhan dihentikan dan orang-orang duduk untuk berduka selama beberapa hari.

---

491 Lih. *Al Muntazham* (17/266), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/594), *Tarikh Al Islam* (hal. 128), *'Uyun At-Tawarikh* (12/223), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/242).

492 Lih. *Al Muntazham* (17/266).

493 Lih. *Al Muntazham* (17/267) dan *Al Kamil* (10/670).

- **Muhammad bin Ahmad bin Abu Fadhl Al Mahiyani,**[494] salah seorang imam madzhab Asy-Syafi'i. Ia belajar Fiqih kepada Imam Al Haramain dan selainnya. Ia mengembara untuk mencari Hadits dan belajar berbagai bidang ilmu ke berbagai negeri. Setelah itu ia mengajar, memberi fatwa, dan berdiskusi. Ia wafat pada tahun ini pada usia mendekati 90 tahun. Ia dimakamkan di desa Mahiyah yang terletak di wilayah Marwa. Semoga Allah merahmatinya.
- **Sultan Mahmud bin Sultan Muhammad bin Maliksyah bin Albi Arsalan bin Dawud bin Mika'il bin Saljuq.**[495] Ia termasuk raja yang baik, bijak, santun, banyak berbuat baik, dan tegas. Orang-orang duduk untuk berbela sungkawa selama tiga hari. Semoga Allah mengampuninya.
- **Hibatullah bin Muhammad bin Abdul Wahid bin Ahmad bin 'Abbas bin Hushain Abu Qasim Asy-Syaibani.**[496] Ia adalah periwayat kitab *Al Musnad* dari Abu Ali bin Mudzhib dari Abu Bakar bin Malik dari Abdullah bin Ahmad dari ayahnya. Ia menyimak lebih dahulu karena ia lahir pada tahun 432 H. Ia menjadi sumber riwayat bagi Ibnu Al Jauzi dan para periwayat lainnya. Ia merupakan periwayat

---

494 Lih. *Al Ansab* (5/183, tertulis: Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Hafsh Al Mahiyani), *Al Muntazham* (17/267, tertulis: Muhammad bin Ahmad bin Fadhl), *Al-Lubab fi Tahdzib Al Ansab* (3/91, tertulis seperti dalam kitab *Al Ansab*), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/96, tertulis seperti dalam kitab *Al Muntazham*), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/424).

495 Lih. *Al Muntazham* (17/268), *Al Kamil* (10/669), *Wafyat Al A'yan* (5/182), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/524), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/249).

496 Lih. *Al Muntazham* (17/368), *Al Kamil* (10/671), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/536), *Tarikh Al Islam* (hal. 137), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/223).

yang *tsiqah*, akurat, dan benar penyimakannya. Ia wafat antara waktu Zhuhur dan 'Ashar pada hari Rabu tanggal 4 Syawwal tahun ini pada usia 93 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 526 HIJRIYAH

Pada tahun ini Mas'ud bin Muhammad datang ke Baghdad. Begitu juga Qaraja As-Saqi. Ia datang bersama Saljuq Syah bin Muhammad. Masing-masing meminta kekuasaan untuk dirinya. 'Imaduddin Zengi bin Aq Sunqur juga datang untuk bergabung dengan keduanya, tetapi ia dihadang oleh Qaraja As-Saqi, lalu dikalahkannya sehingga ia lari ke Tikrit. Selama di sana, Zengi dilayani oleh wakil atas kastil Tikrit yang bernama Najmuddin Ayyub. Dia ini adalah anaknya Sultan Shalahuddin, orang yang menaklukkan Baitul Maqdis sesudah itu. Ia mendapatkan pelayanan dari Najmuddin Ayyub hingga ia pulang ke negerinya. Inilah penyebab bergabungnya Najmuddin Ayyub dengan Zengi saat ia di Aleppo, lalu terjadilah berbagai peristiwa sesuai yang ditakdirkan Allah, sebagaimana akan dijelaskan nanti.

Adapun Sultan Mas'ud dan Saljuq Syah, keduanya bertemu dan berdamai, lalu keduanya bergerak untuk menyerang Sultan Sanjar. Jumlah korban yang tewas di antara mereka sebanyak 160 pasukan. Pasukan Sanjar berhasil menawan Qaraja As-Saqi, lalu ia dihukum mati. Setelah itu Sultan Sanjar mendudukkan Thughrul bin Muhammad di atas singgasana kerajaan dan khutbahnya dibacakan di atas mimbar-mimbar. Sanjar lantas pulang ke negerinya.

Setelah itu Thughrul mengirimkan surat kepada Dubais dan Zengi agar keduanya pergi ke Baghdad untuk merebutnya dari Khalifah. Ia pun datang dengan pasukan yang besar. Khalifah keluar dari Baghdad untuk menghadapi keduanya, dan Khalifah berhasil mengalahkan keduanya dan menewaskan banyak pasukan mereka. Allah pun menyingkirkan kejahatan keduanya dari Baghdad. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Abu Ali bin Afdhal bin Badar Al Jamali, wazirnya Al Hafizh Al Fathimi,[497] tewas terbunuh. Al Hafizh lantas mengambil aset-aset yang ia ambil ke rumahnya. Al Hafizh kemudian mengangkat Abu Fath Yanis Al Hafizh sebagai wazirnya, serta menggelarinya Amirul Juyusy. Tetapi kemudian Abu Fath ini melakukan makar terhadap Al Hafizh, sehingga Al Hafizh menjatuhkan hukuman mati padanya. Kemudian Al Hafizh mengangkat anaknya yang bernama Hasan sebagai wazir, dan ia dinobatkan sebagai putra mahkota.

Pada tahun ini Al Mustarsyid memecat wazirnya yang bernama Ali bin Thirah, lalu mengangkat Anusyirwan bin Khalid sebagai penggantinya setelah ia menolak.

Pada tahun ini Syamsul Muluk Isma'il bin Buri bin Thughtikin naik tahta setelah ayahnya wafat. Ia lantas menunjuk Yusuf bin Fairuz sebagai wazirnya. Ia adalah raja yang baik. Ia menguasai banyak wilayah, dan ditaati oleh saudaranya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- Ahmad bin 'Ubaidullah bin Muhammad bin 'Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad bin Hamdan bin Ibnu 'Umar bin 'Isa bin Ibrahim bin

---

[497] Lih. *Al Muntazham* (17/269), dan *Al Kamil* (10/672).

Sa'id bin 'Utbah bin Farqad As-Sulami,[498] atau dikenal dengan nama Ibnu Kadisy Al 'Ukbari, atau Abu 'Iz Al Baghdadi. Ia menyimak banyak hadits, memahaminya, dan meriwayatkannya. Ia adalah periwayat terakhir dari Al Mawardi. Ia mendapatkan pujian dari banyak ulama. Di antara mereka adalah Muhammad bin Khasyab. Sementara Muhammad bin Nashir menuduhnya bahwa ia pernah mengaku memalsukan hadits. Allah Mahatahu. Abdul Wahhab Al Anmathi[499] berkata, "Ia orang yang ikhlas." Ia wafat pada bulan Jumadil Ula tahun ini.

- **Muhammad bin Husain bin Muhammad Abu Husain bin Al Qadhi Ya'la bin Farra' Al Hanbali.**[500] Ia lahir pada bulan Sya'ban tahun 451 H. Ia menyimak hadits dari ayahnya dan ulama lain. setelah itu ia belajar Fiqih, berdiskusi, memberi fatwa dan mengajar. Ia memiliki sebuah rumah yang ia gunakan untuk menyimpan harta bendanya. Pada suatu malam, rumahnya dirampok, lalu ia dibunuh dan hartanya diambil. Setelah itu para pelakunya tertangkap sehingga mereka dihukum mati.

---

[498] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/558), *Tarikh Al Islam* (hal. 141), *'Uyun At-Tawarikh* (21/251), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/78).

[499] Lih. *Al Muntazham* (17/273) dan *Siyar A'lam-An-Nubala'* (19/559).

[500] Lih. *Al Muntazham* (17/274), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/601), *Al 'Ibar* (4/69), *Al Wafi Bil Wafyat* (1/159), *Mir'ah Al Jinan* (3/252), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/176).

TAHUN 527 HIJRIYAH[501]

Pada bulan Shafar tahun ini, Sultan Mas'ud masuk ke Baghdad, lalu khutbahnya dibacakan di atas mimbar-mimbar Baghdad. Khalifah memberinya pakaian kehormatan dan melantiknya menjadi sultan. Penyebutan namanya di atas mimbar diiringi dengan taburan emas dan dinar kepada jama'ah. Sultan Daud bin Mahmud juga diberi pakaian kehormatan.

Pada tahun ini Dubais menghimpun pasukan yang besar di Wasith. Karena itu Sultan mengirimkan pasukan untuk memeranginya. Pasukan Sultan berhasil menghancurkan dan memecah pasukan Dubais.

Setelah itu, Khalifah bertekad untuk berangkat ke Mosul untuk mengambil-alihnya dari tangan Zengi. Khalifah keluar dengan membawa pasukan yang besar, ditemani sejumlah panglima dan wazirnya. Ketika Khalifah telah berada di dekat Mosul, 'Imaduddin Zengi mengirim utusan untuk menawari Khalifah kekayaan dan banyak hadiah agar ia pulang ke Baghdad, tetapi Khalifah tidak mau menerimanya. Kemudian Khalifah mendengar kabar bahwa Sultan Mas'ud telah berdamai dengan Dubais,

---

[501] Lih. *Al Muntazham* (17/275) dan *Al Kamil* (10/686).

sehingga ia pun segera kembali ke Baghdad dalam keadaan selamat dan diagungkan.

Pada tahun ini Ibnu Az-Zaghuni, salah seorang imam madzhab Hanbali, wafat. Ibnu Al Jauzi yang masih muda mencari-cari halaqahnya, tetapi ia menemukan halaqah itu telah dipimpin oleh penggantinya. Akan tetapi, Ibnu Al Jauzi mendapatkan izin dari Wazir Anusyirwan untuk memberi ceramah nasihat. Ia pun berbicara di hadapan umat pada tahun ini di berbagai tempat di Baghdad. Ia memiliki banyak majelis dan dihadiri jama'ah yang berjubel.

Pada tahun ini Syamsul Muluk Isma'il penguasa Damaskus menguasai Kota Hamah yang sebelumnya berada di tangan Zengi. Pada bulan Dzulhijjah, pasukan Turkishtan menyerang kota Tripoli, lalu Qumash —semoga Allah melaknatnya— keluar untuk menghadapi mereka, lalu mereka berhasil mengalahkannya dan menewaskan banyak pengikutnya. Setelah itu mereka mengepungnya dalam waktu yang lama, sampai akhirnya mereka pergi meninggalkan Tripoli.

Pada tahun ini Qasim bin Abu Fulaitah diangkat sebagai gubernur Makkah setelah ayahnya; Syamsul Muluk membunuh saudaranya yang bernama Sunja; dan orang-orang pengikut aliran *bathiniyyah* membeli benteng Qudmus di Syam lalu mereka menempatinya, dan setelah itu memerangi kaum muslimin dan pasukan Perancis di sekitar mereka.

Pada tahun ini terjadi perang sesama pasukan Prancis hingga Allah membinasakan banyak orang di antara mereka. mereka juga diserang oleh 'Imaduddin Zengi, dan ia berhasil menewaskan seribu orang di antara mereka serta merampas harta benda mereka dalam jumlah yang besar. Perang tersebut dinamakan Perang Aswar.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nazhar Al Khadim. Demikian pula pada tahun sebelumnya dan sesudahnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Salamah bin 'Ubaidullah bin Makhlad bin Ibrahim Abu 'Abbas bin Ar-Ruthabi.**[502] Ia belajar Fiqih kepada Abu Ishaq dan Ibnu Shabbagh di Baghdad, serta Muhammad bin Tsabit Al Khujandi di Ashbahan. Setelah itu ia menjadi hakim di Baghdad di kawasan Harim, serta menjabat di jawatan *hisbah* (polisi syari'at). Dialah yang mendidik putra-puta khalifah. Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di samping makam Syaikh Abu Ishaq.
- **As'ad bin Abu Nashr bin Abu Fadhl Abu Fath Al Mihani Majduddin,**[503] salah seorang imam madzhab Asy-Syafi'i dan pengarang kitab *Ath-Thariqah fil-Khilaf.* Ia pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah pada tahun 507 H. hingga tahun 513 H., lalu ia diberhentikan. Ia memperoleh popularitas di Baghdad, dan namanya bergaung hingga ke tempat yang jauh. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa ia menjadi kepala Madrasah An-Nizhamiyyah pada tahun 417 H., dan bahwa ia wafat pada tahun 523 H. Sementara menurut Ibnu Khallikan[504], ia wafat pada tahun 527 H.

---

[502] Lih. *Tabyin Kidzb Al Muftari* (hal. 321), *Al Muntazham* (17/277), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/610), *Al Wafi Bil Wafyat* (6/396), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/18).

[503] Rujukan biografinya telah disebutkan sebelumnya.

[504] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/207).

- **Hasan bin Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin Ali Abu Nashr Al Yunarati,**[505] berasal dari desa Yunarta di Ashbahan. Ia menyimak hadits, mengembara untuk mencari hadits, dan mentakhrij hadits. Ia memiliki kitab tentang sejarah. Ia pandai menulis dan bacaannya fasih. Ia wafat di Ashbahan pada tahun ini. Allah Mahatahu.
- **Ibnu Az-Zaghuni Al Hanbali,**[506] nama lengkapnya Ali bin Abdullah bin Nashr bin As-Sariy Az-Zaguni, seorang imam yang masyhur. Ia menguasai Ilmu Qira'ah dan menyimak hadits. Ia juga aktif dalam kajian Fiqih, Nahwu dan bahasa. Ia memiliki banyak karya di bidang Ushul Fiqih dan *furu'*. Ia memiliki keahlian dalam ceramah. Saat wafat, jenazahnya disaksikan oleh banyak jama'ah.
- **Ali bin Ya'la bin 'Iwadh Abu Qasim Al 'Alawi Al Harawi.**[507] Ia menyimak kitab *Musnad Ahmad* dari Ibnu Hushain, dan kitab *Sunan At-Tirmidzi* dari Abu Amir Al Azdi. Ia memberi ceramah nasihat di Nisapur. Setelah itu ia pergi ke Baghdad dan memberi ceramah nasihat di sana. Ia diterima dengan sepenuhnya oleh masyarakat Baghdad. Selain kaya, ia juga memiliki koleksi banyak kitab. Ibnu Al Jauzi[508] berkata, "Dialah orang pertama yang mengarahkanku untuk memberi ceramah nasihat. Aku

---

505 Lih. *Al Ansab* (5/510-511), *Al Muntazham* (17/287), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/621), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1286), Al Wafi (12/215), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/80).

506 Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/605), *Tarikh Al Islam* (hal. 154), *'Uyun At-Tawarikh* (12/254), *Al Wafi Bil Wafyat* (21/294), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/180).

507 Lih. *Al Muntazham* (17/279), *Al Kamil* (11/9), *Tarikh Al Islam* (hal. 157), *Al Wafi Bil Wafyat* (22/333), dan *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (3/8).

508 Lih. *Al Muntazham* (17/279).

pernah berbicara di hadapannya saat aku masih kecil. Setelah itu aku berbicara di depan massa setelah ia pergi dari Baghdad."

- **Muhammad bin Ahmad bin Yahya Abu Abdullah Al 'Utsmani Ad-Dibaji,**[509] dan di Baghdad dikenal dengan nama Al Maqdisi. Ia aktif dalam kajian fiqih dan bermadzhab Al Asy'ari dalam bidang akidah. Ia memberi ceramah nasihat di Baghdad. Ibnu Al Jauzi[510] berkata, "Aku pernah mendengarnya bersyair di majelisnya demikian:

  Biarkan mataku, telah menjadi hakku untuk meratap
  Dosa-dosa tidak membiarkan hatiku tetap sehat
  Bahagiaku telah usang, kutahan segala maksiat
  Usia senjataku meratapi dengan ratapan yang fasih
  Setiap kali kukatakan luka hatiku telah sembuh
  Hatiku kembali terluka dengan dosa-dosa
  Kemenangan dan nikmat sejati bagi seorang hamba
  Datang di hari kebangkitan dalam keadaan aman dan tenang

- **Muhammad bin Muhammad bin Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Khalaf Abu Khazim bin Abu Ya'la bin Farra',**[511] seorang faqih putra dari seorang faqih. Ia lahir pada tahun 457 H. Ia menyimak hadits, dan termasuk ulama Fiqih yang zuhud. Ia wafat pada bulan Shafar tahun ini.

---

509 Lih. *Tabyin Kidzb Al Muftari* (hal. 321), *Al Muntazham* (17/279), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/44), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/159), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/88).

510 Lih. *Al Muntazham* (17/279, 280).

511 Lih. *Al Muntazham* (17/281), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/604), *Al Wafi Bil Wafyat* (1/160), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/184), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/82).

- **Abu Muhammad Abdul Jabbar bin Abu Bakar bin Muhammad bin Hamdis Al Azdi Ash-Shaqili,**[512] seorang penyair kenamaan.

[512] Lih. *Adz-Dzakhirah fi Mahasin Ahli Al Jazirah* karya Ibnu Bassam (7/320), *Kharidah Al Qashr* (2/194), *Al Mutharrab min Asy'ar Ahli Al Maghrib* (hal. 54), *Wafyat Al A'yan* (3/212), *'Uyun At-Tawarikh* (12/255), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 153).

TAHUN 528 HIJRIYAH

Pada tahun ini[513] Khalifah dan Zengi berdamai; Zengi menaklukkan banyak kastil dan menewaskan banyak pasukan Perancis; Syamsul Muluk menaklukkan Syaqif Tirun dan menguasai beberapa wilayah Perancis.

Pada tahun ini Saljuq Syah datang ke Baghdad dan tinggal di istana kerajaan. Ia dimuliakan oleh Khalifah dan diberinya uang 10 ribu dinar. Setelah itu Mas'ud datang ke Baghdad. Kebanyakan pasukannya mengendarai unta karena sedikitnya kuda.

Pada tahun ini kepemimpinan atas Bani 'Aqil dipegang oleh anak-anak Sultan bin Muharisy Al 'Aqili demi memuliakan kakek mereka.

Pada tahun ini Ibnu Thirad dikembalikan ke posisinya sebagai wazir; dan Iqbal Al Mustarsyidi diberi pakaian kehormatan layaknya raja, serta digelari Malikul 'Arab Saifuddaulah. Pada tahun ini Sultan Thughrul mengalami peningkatan kekuatan, sedangkan Sultan Mahmud mengalami kemunduran.

---

513 Lih. *Al Muntazham* (17/282) dan *Al Kamil* (11/11).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Ali bin Ibrahim Abu Wafa' Al Firuzabadi,**[514] salah seorang syaikh sufi. Ia tinggal di *ribath* Az-Zaizani. Perkataannya manis, dan ia hafal banyak kisah hidup para sufi dan syair-syair mereka.
- **Hasan bin Ibrahim bin Barhun,**[515] julukannya Abu Ali Al Fariqi. Ia lahir pada tahun 433 H. Ia belajar Fiqih kepada Abu Abdullah Muhammad bin Bayan Al Kazaruni pengarang kitab *Al Mahamili,* kemudian kepada Syaikh Abu Ishaq dan Ibnu Shabbagh. Ia menyimak hadits serta mengulang-ulang kitab *Al Muhadzdzab* dan *Asy-Syamil.* Setelah itu ia menjabat sebagai qadhi di Wasith. Ia bagus perilakunya dan bersih hatinya, serta diberi karunia kesehatan indera dan akal hingga ia wafat pada bulan Muharram tahun ini, yaitu pada usia 96 tahun.
- **Abdullah bin Muhammad bin Ahmad bin Husain**[516] **Abu Muhammad bin Abu Bakar Asy-Syasyi.** Ia menyimak banyak hadits dan belajar Fiqih kepada ayahnya. Setelah itu ia berdiskusi dan memberi fatwa. Ia adalah penceramah nasihat yang fasih. Ibnu Al Jauzi berterima kasih kepadanya atas nasihatnya dan syair-syairnya. Ia wafat pada bulan Muharram pada usia

---

514 Lih. *Al Muntazham* (17/284), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/148), *Al Wafi Bil Wafyat* (7/185), *Mir'ah Al Jinan* (3/253), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/82).

515 Lih. *Al Muntazham* (17/285), *Al Kamil* (11/17), *Wafyat Al A'yan* (2/77), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/608), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/57).

516 Lih. *Al Muntazham* (17/276), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/149), *Al Wafi Bil Wafyat* (17/428), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/127).

mendekati 50 tahun, dan jenazahnya dimakamkan di samping ayahnya. Semoga Allah merahmatinya.

- **Muhammad bin Ahmad bin Ali Abu Bakar Al Qaththan,**[517] atau dikenal dengan nama Ibnu Hallaj Al Baghdadi. Ia menyimak hadits dan membaca Al Qur'an. Ia orang yang baik, zuhud, dan ahli ibadah. Banyak orang yang mencari keberkahan dari doanya, dan makamnya diziarahi. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Ali bin Abdul Wahid Asy-Syafi'i,**[518] julukannya Abu Rasyid. Ia berasal dari Amul, Thabaristan. Ia lahir pada tahun 437 H. Saat ia menunaikan haji, ia memutuskan untuk menetap di Makkah. Ia menyimak banyak hadits, tetapi hanya sedikit meriwayatkan hadits. Ia seorang yang zuhud dan tidak banyak bergaul, melainkan sibuk dengan urusan pribadinya.

  Pada suatu hari,[519] ia pernah naik kapal bersama para pedagang, lalu mereka berlabuh di sebuah pulau. Ia pun berkata, "Biarkan aku di sini untuk beribadah kepada Allah." Mereka melarangnya, tetapi ia bersikeras untuk tinggal di pulau tersebut. Akhirnya mereka meninggalkannya dan melanjutkan perjalanan. Namun angin membawa mereka kembali ke tempat tersebut. Mereka membujuknya lagi, tetapi ia tetap menolak. Mereka lantas melanjutkan perjalanan, tetapi angin membawa mereka kembali ke tempat tersebut. Mereka membujuknya lagi, lalu ia menolak.

---

517 Lih. *Al Muntazham* (17/288) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 169).

518 Lih. *Al Muntazham* (17/289), *Al Kamil* (11/18), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/151), *Tarikh Al Islam* (hal. 171) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/154).

519 Lih. *Al Muntazham* (17/289).

Lalu mereka berkata, "Kami tidak bisa melanjutkan perjalanan kecuali bersamamu. Jika engkau ingin tinggal di sini, ikutlah kami dulu, lalu kembalilah ke sini lagi." Ia pun ikut bersama mereka, lalu kembali ke tempat tersebut. Ia tinggal di sana untuk beberapa lama, lalu ia meninggalkan tempat tersebut.

Konon,[520] di tempat tersebut ada srigala yang memangsa manusia. Di sana juga ada sumber air yang bisa diminum dan untuk wudhu. Setelah itu ia pulang ke negerinya, Amul, dan wafat di sana pada tahun ini. Makamnya masyhur dan menjadi tujuan ziarah.

- **Ibunya Khalifah Al Mustarsyid.**[521] Ia wafat pada malam Senin setelah shalat 'Isya terakhir pada tanggal 19 Syawwal tahun ini.

---

520 *Ibid.*

521 Lih. *Al Muntazham* (17/290), *Al Kamil* (11/17), dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/152).

TAHUN 529 HIJRIYAH

Pada tahun ini[522] terjadi peralihan kekhalifahan dari Al Mustarsyid kepada Ar-Rasyid. Penyebabnya adalah antara Khalifah dan Sultan Mas'ud terjadi banyak konflik sehingga keadaan memaksa Khalifah untuk menghentikan khutbah Sultan Mahmud di Baghdad. Namun, hal itu bertepatan dengan wafatnya saudara Sultan Mas'ud, Thughrul bin Muhammad bin Muhammad bin Maliksyah sehingga ia pun pergi ke wilayah-wilayah saudaranya itu dan menguasainya. Dengan demikian, pihak Sultan Mahmud mengalami peningkatan kekuatan, dan ia pun mulai menghimpun pasukan untuk merebut Baghdad dari tangan Khalifah.

Ketika Khalifah mengetahui hal itu, ia kaget dan bersiap-siap untuk menghadapi Sultan Mas'ud. Sekelompok panglima segera bergabung dengan Khalifah karena khawatir dengan hantaman serangan Sultan Mas'ud. Khalifah lantas keluar dari Baghdad dengan membawa pasukan yang sangat besar, dengan disertai para qadhi dan para pejabat negara dari berbagai golongan. Mereka semua berjalan kaki di depan

---

522 Lih. *Al Muntazham* (17/300) , *Al Kamil* (11/27), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/292).

Khalifah hingga tiba di Suradiq. Setelah itu Khalifah mengutus pasukan garda depan dengan dipimpin oleh Dubais bin Shadaqah bin Manshur yang merupakan gubernur Hillah. Lalu terjadilah banyak konflik dan pertempuran.

Walhasil, kedua pasukan berhadapan pada tanggal 10 Ramadhan hari Senin, dan terjadilah pertempuran yang dahsyat, tetapi dari kedua kubu hanya jatuh lima korban jiwa. Setelah itu pasukan Khalifah melakukan serangan kepada pasukan Sultan Mas'ud, dan berhasil mengalahkan mereka. tetapi kemudian mereka berbalik dan menyerang pasukan Khalifah. Kali ini mereka berhasil mengalahkan pasukan Khalifah dan menewaskan mereka dalam jumlah yang besar. Mereka juga melawan Khalifah. Harta dan semua asetnya dirampas. Di antaranya adalah uang sebesar 4 juta dinar, serta berbagai kain, pakaian kebesaran, perabotan, dan alat-alat lain. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Kabar tersebut segera terbang ke berbagai negeri. Ketika berita itu sampai ke Baghdad, orang-orang kaget dan gempar, baik secara fisik atau secara mental. Orang-orang awam mendatangi mimbar-mimbar dan menghancurkannya. Mereka tidak mau mendatangi shalat-shalat jama'ah. Kaum perempuan keluar dengan membuka cadar untuk meratapi Khalifah serta penawanannya. Tindakan penduduk Baghdad ini ditirukan oleh banyak orang dari berbagai negeri. Maka terjadilah kerusuhan yang besar dan tersebar di berbagai wilayah. Kondisi tersebut berlanjut hingga awal bulan Dzulqa'dah.

Karena itu, Sultan Sanjar mengirim surat kepada keponakannya, yaitu Sultan Mas'ud, untuk mengingatkan akibat buruk dari perbuatannya. Ia juga memberinya pengetahuan tentang perkara besar dan pelik yang akan terjadi, serta menyuruhnya untuk mengembalikan Khalifah kepada posisi kehormatannya dan istana kekhalifahannya.

Sultan Mas'ud menaati perintah pamannya itu. Khalifah lantas dibuatkan sebuah tenda yang besar. Di atasnya dipasang kubah besar, dan di bawahnya dibuatkan singgasana yang besar. Khalifah juga diberi pakaian warna hitam seperti biasanya dan dinaikkan salah satu kendaraan yang biasa ia pakai. Setelah itu Sultan Mas'ud datang dan mencium tanah yang ada di hadapannya. Ia lantas memegang tali kekang kuda dan berjalan kaki untuk melayani Khalifah, sedangkan seluruh pasukan berjalan kaki. Demikian keadaan mereka hingga Khalifah didudukkan di atas singgasananya.

Setelah itu, Sultan Mas'ud berdiri di hadapan Khalifah, lalu Khalifah memakaikan padanya pakaian kehormatan. Setelah itu Dubais dibawa menghadap dengan dikawal empat panglima, dan diancam dengan pedang terhunus. Dubais lalu dicampakkan di hadapan Khalifah untuk dijatuhinya hukuman, untuk memuaskan hati Khalifah. Setelah itu Sultan datang untuk memintakan maaf bagi Dubais yang saat itu bersimpuh di hadapan Khalifah. Dubais berkata, "Maafkan aku, wahai Amirul Mu'minin. Aku telah berbuat salah, dan maaf diberikan pada saat punya kemampuan." Khalifah pun memerintahkan untuk membebaskan Dubais sambil berkata, "Tidak ada hukuman untukmu hari ini." Dubais lantas bangkit dan meminta izin untuk mencium tangan Khalifah. Khalifah mengizinkannya, lalu Dubais pun mencium tangannya. Dubais lantas menarik tangan Khalifah ke dadanya dan meminta maaf atas apa yang ia lakukan.

Berita ini juga segera terbang ke berbagai penjuru negeri sehingga semua orang bergembira dan hati mereka menjadi lega. Pada permulaan bulan Dzulqa'dah, datang utusan dari pihak Sultan Sanjar kepada keponakannya, untuk menyarankannya agar berbuat baik kepada Khalifah, dan agar ia segera mengembalikan Khalifah ke negerinya. Ia segera mengutus pasukan bersama para delegasi itu untuk

melayani Khalifah hingga tiba di Baghdad. Namun, pasukan tersebut diikuti oleh sepuluh orang pengikut aliran *bathiniyyah*. Menurut satu pendapat, mereka tidak menyadari keberadaan orang-orang *bathiniyyah* tersebut. Ada pula yang mengatakan bahwa mereka sengaja menyusupkannya. Allah Mahatahu.

Begitu mereka sampai di suatu tempat, mereka menyerang Khalifah dalam tendanya. Mereka membunuh Khalifah dan memotong-motongnya hingga orang-orang tidak mengenali Khalifah kecuali dari pakaiannya. Mereka juga membunuh sejumlah pengikut Khalifah. Di antara mereka adalah Abdullah bin Sukainah. Orang-orang *bathiniyyah* itu lantas ditangkap dan dibakar. Semoga Allah berlaku buruk kepada mereka. Para kafilah membawa kabar tersebut ke berbagai penjuru sehingga penduduk setiap negeri sangat terpukul dan berduka atas wafatnya Khalifah Al Mustarsyid, terlebih bagi penduduk Baghdad. Kaum perempuannya keluar ke jalan-jalan untuk meratapi dan memanggil-manggil nama Khalifah. Abu Faraj Ibnu Al Jauzi[523] menceritakan apa yang mereka katakan saat meratapi Khalifah. Semoga Allah merahmatinya. Ia terbunuh di Gerbang Maraghah pada hari Kamis tanggal 17 Dzulqa'dah, lalu jenazahnya dibawa ke Baghdad. Ketika berita wafatnya Khalifah telah pasti di Baghdad, maka diadakan belasungkawa untuknya selama tiga hari setelah anaknya yang bernama Ar-Rasyid dibai'at sebagai khalifah yang baru.

---

[523] Lih. *Al Muntazham* (17/299).

Biografi Singkat Al Mustarsyid[524]

Al Mustarsyid adalah khalifah pemberani, memiliki cita-cita yang tinggi, fasih dan indah tutur katanya, lembut perkataannya, banyak beribadah, dicintai kalangan awam dan khusus. Ia merupakan khalifah terakhir yang terlihat berkhutbah. Ia terbunuh pada usia 43 tahun 3 bulan. Ia menjadi khalifah selama 17 tahun 6 bulan 20 hari. Ibunya adalah seorang selir berdarah Turki.

Kekhalifahan Ar-Rasyid Billah Abu Ja'far Manshur bin Al Mustarsyid

Ayahnya telah menobatkannya sebagai putra mahkota, kemudian ia bermaksud menurunkannya tetapi tidak mampu karena memang tidak ditakdirkan. Ia berada di Baghdad ketika ayahnya terbunuh di Gerbang Maraghah pada hari Kamis tanggal 17 Dzulqa'dah tahun 529 H. sebagaimana telah kami jelaskan. Ketika berita wafatnya ayahnya tiba di Baghdad, ia segera dibai'at oleh para amir dan para tokoh. Khutbahnya pun dibacakan di berbagai mimbar di Baghdad dan seluruh negeri. Saat itu ia sudah dewasa dan memiliki beberapa anak.

Kemudian, pada hari 'Arafah tahun ini, jenazah Al Mustarsyid tiba di Baghdad, lalu dishalati di Bait Nubah. Jama'ah yang ikut menshalatinya berjubel. Orang-orang keluar untuk shalat 'Id keesokan

---

524 Lih. *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 221), *Kharidah Al Qashr* (1/29), *Al Kamil* (11/27), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/561), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/257).

harinya dalam keadaan sangat sedih atas wafatnya Al Mustarsyid. Semoga Allah merahmatinya.

Pada awal pemerintahan Ar-Rasyid muncul sedikit penolakan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Husain bin 'Umar,**[525] julukannya Abu Muzhaffar bin Abu Bakar Asy-Syasyi. Ia belajar Fiqih kepada ayahnya, dan ia wafat sesudah saudaranya sebelum mencapai usia dibolehkan meriwayatkan hadits.
- **Isma'il bin Abdul Malik bin Ali,**[526] julukannya Abu Qasim Al Hakimi. Ia belajar Fiqih kepada Imam Al Haramain. Dia adalah rekan kerja Al Ghazzali, dan lebih tua darinya. Karena itu Al Ghazzali menghormatinya. Ia adalah seorang ulama Fiqih yang mumpuni, ahli ibadah dan wara'. Ia wafat pada tahun ini di Thus, dan jenazahnya dimakamkan di samping makam Al Ghazzali. Semoga Allah merahmati keduanya.
- **Dubais bin Shadaqah bin Manshur bin Dubais bin Ali bin Mazyad,**[527] julukannya Abu Aghar Al Asadi Al Amir. Ia berasal dari keluarga amir dan bangsawan badui. Ia seorang pemberani dan pejuang. Ia melakukan berbagai keonaran di berbagai negeri lantaran takut kepada Khalifah.

---

525 Lih. *Al Muntazham* (17/302), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/45), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/82).

526 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (9/18), *Al Muntazham* (17/302), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/6), *Al Wafi Bil Wafyat* (9/145), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/47).

527 Lih. *Al Muntazham* (17/302), *Wafyat Al A'yan* (2/263), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/613), *Al 'Ibar* (4/78), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/256).

Setelah itu Khalifah diminta untuk memaafkannya sebagaimana telah kami jelaskan.

Ia wafat pada 34 hari setelah terbunuhnya Khalifah. Sebelum ia wafat, ia dituduh di hadapan Sultan Mas'ud bahwa ia mengadakan surat-menyurat dengan Zengi untuk melarangnya datang menemui Sultan, dan menyuruhnya menyelamatkan diri. Sultan lantas mengirimkan seorang budak berdarah Armenia. Budak tersebut mendapati Dubais sedang menundukkan kepala untuk memikirkan masalahnya. Tanpa mengajaknya bicara, budak tersebut langsung menghunus pedangnya dan memenggal kepala Dubais hingga terpisah dari tubuhnya. Pendapat lain mengatakan bahwa Sultan memanggilnya, lalu ia dihukum mati dengan cara ditahan tanpa diberi makan hingga mati. Allah Mahatahu.

- **Thughrul bin Sultan Muhammad bin Maliksyah.**[528] ia wafat di Hamadzan pada hari Rabu tanggal 3 Muharram tahun ini.
- **Ali bin Hasan Ad-Darzijani,**[529] seorang ahli ibadah dan zuhud. Ibnu Al Jauzi[530] menceritakan darinya bahwa ia berkata bahwa kekuasaan Allah itu terbatasi dengan perkara yang mustahil. Pendapatnya itu ditentang, tetapi kemudian ia dimaafkan karena kebodohannya dan tidak memahami apa yang ia ucapkan.

---

528 Lih. *Al Muntazham* (17/303), *Al Kamil* (11/91), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (3/8), *Tarikh Al Islam* (hal. 174), dan *Tarikh Ibnu Al Ad-Darawardi* (2/39).

529 Lih. *Al Muntazham* (17/303).

530 *Ibid.*

- **Fadhl Abu Manshur Amirul Mu'minin Al Mustarsyid Billah**,[531] salah seorang khalifah terbaik dari Dinasti Abbasiyyah. Ia khalifah yang berwibawa dan pemberani. Ia sendiri yang memimpin pasukannya terjun ke kancah perang sebagaimana telah kami jelaskan. Ia tewas dibunuh para pengikut aliran *bathiniyyah* di Gerbang Maraghah pada hari Kamis tanggal 17 Dzulqa'dah tahun ini, lalu jasadnya dibawa ke Baghdad dan dimakamkan di sana. Semoga Allah merahmatinya, membasahi kuburnya dengan rahmat-Nya, dan menjadikan surga sebagai tempat tinggalnya.

---

[531] Lih. *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 221), *Kharidah Al Qashr* (1/29), *Al Kamil* (11/27), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/561), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/257).

TAHUN 530 HIJRIYAH

Pada tahun ini[532] terjadi konflik antara Khalifah Ar-Rasyid dan Sultan Mas'ud. Penyebabnya adalah Sultan Mas'ud mengirim utusan kepada Khalifah untuk meminta apa yang ditetapkan untuknya oleh ayahnya, Al Mustarsyid, ketika ia menawannya, yaitu Khalifah harus membayarkan kepada Sultan 400 ribu dinar. Tetapi Khalifah Ar-Rasyid menolak permintaan tersebut dan berkata, "Tidak ada antara kami dan kalian kecuali pedang." Lalu terjadilah perselisihan di antara keduanya.

Karena itu Sultan segera memobilisasi pasukan, dan Khalifah juga mengerahkan para panglimanya. Ia memanggil 'Imaduddin Zengi, lalu ia pun datang. Di tengah-tengah itu datang pula Dawud bin Mahmud bin Muhammad bin Maliksyah, lantas Khalifah membacakan khutbahnya di Baghdad, memberinya pakaian kebesaran, dan membai'atnya sebagai raja. Dengan demikian, ketegangan antara Sultan dan Khalifah semakin memanas.

Khalifah berangkat ke luar Baghdad, sementara pasukannya berjalan di depannya sebagaimana yang dipraktikkan oleh ayahnya sebelumnya. Peristiwa itu terjadi pada hari Rabu selepas bulan Sya'ban.

---

[532] Lih. *Al Muntazham* (17/305) dan *Al Kamil* (11/35).

Sementara Sultan Dawud keluar dari sisi yang lain. Ketika mereka mendengar kabar tentang banyaknya pasukan Sultan Mas'ud, 'Imaduddin Zengi memberi saran Khalifah agar ia pergi bersamanya ke Mosul.

Masuknya Sultan Mas'ud ke Baghdad bertepatan dengan kepergian mereka pada hari Senin tanggal 4 Syawwal, sehingga ia menguasai istana kekhalifahan berikut semua harta benda yang ada di dalamnya. Kemudian ia merampas semua perhiasan dan pakaian yang dimiliki istri-istri Khalifah dan para selirnya.

Setelah itu, Sultan Mas'ud mengumpulkan para qadhi dan ulama untuk menunjukkan kepada mereka tulisan tangan Ar-Rasyid yang menyatakan bahwa manakala Ar-Rasyid keluar dari Baghdad untuk memerangi Sultan, maka itu berarti ia mengundurkan diri sebagai Khalifah. Karena itu sebagian ulama memfatwakan lepasnya posisi khalifah. Karena itu, Khalifah dinyatakan mundur pada hari Senin tanggal 16 Dzulqa'dah berdasarkan keputusan hakim dan fatwa mayoritas ulama.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Muhammad bin Hammuwaih bin Muhammad bin Hammuwaih,**[533] julukannya Abu Abdullah Al Juwaini. Ia meriwayatkan hadits dan merupakan periwayat yang jujur. Ia masyhur dengan keilmuan dan kezuhudannya. Ia memiliki banyak karomah.

---

[533] Lih. *Al Muntazham* (17/317), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/597), *Al 'Ibar* (4/83), *Al Wafi Bil Wafyat* (3/28), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/95).

- **Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Habib,**[534] julukannya Abu Bakar Al 'Amiri, atau dikenal dengan nama Ibnu Khabbazah. Ia menyimak hadits dan mengembara untuk mencari hadits. Ia memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Fiqih dan Hadits. Ia mensyarah kitab *Asy-Syihab.* Ia juga memberi ceramah nasihat kepada umat Islam dengan pendekatan tasawuf. Ibnu Al Jauzi termasuk orang yang menimba ilmu darinya, serta memberikan pujian kepadanya. Ia membangun sebuah *ribath (pondokan)*[535] sehingga ia selalu ditemani oleh sekelompok ahli ibadah dan zahid. Pada saat menjelang wafat, ia berwasiat kepada mereka agar bertakwa kepada Allah dan ikhlas. Setelah itu ia berkata, "Aku melihat para syaikh nampak menungguku." Lalu ia pun meninggal dunia, yaitu pada malam Rabu pertengahan Ramadhan. Ia dimakamkan di *ribath*-nya. Setelah itu *ribath*-nya terkena banjir berikut makamnya pada tahun 554 H. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Fadhl bin Ahmad bin Muhammad bin Abu 'Abbas,**[536] julukannya Abu Abdullah Ash-Sha'idi Al Furawi. Ayahnya berasal dari perbatasan Furawah, lalu hijrah ke Nisapur, dan disanalah ia lahir. Ia menyimak banyak hadits dari sejumlah syaikh di berbagai negeri. Ia belajar Fiqih, lalu memberi fatwa, berdiskusi dan memberi ceramah nasihat. Ia orang yang humoris, tampan, pandai

---

534 Lih. *Al Muntazham* (17/317), *Al Kamil* (11/46), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/160), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/349).

535 Lih. *Al Muntazham* (17/318).

536 Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/290), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/615), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/160), *Al Wafi Bil Wafyat* (4/323), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/66).

bergaul, murah senyum. Ia mendiktekan hadits di lebih dari seribu majelis. Ia menjadi tujuan para pencari ilmu dari berbagai penjuru negeri, hingga dikatakan bahwa nama Al Furawi itu terbentuk dari kata *alfu rawi* yang berarti seribu periwayat. Menurut satu keterangan,[537] namanya tertulis di cincinnya. Ia juga memperdengarkan kitab *Shahih Muslim* lebih dari 20 kali.

Ia wafat pada bulan Syawwal tahun ini pada usia 90 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

[537] Lih. *Al Muntazham* (17/319).

TAHUN 531 HIJRIYAH

Pada tahun ini[538] banyak terjadi kasus mati mendadak di Ashbahan. Ada ribuan orang yang mati secara mendadak. Rumah-rumah pun ditutup.

Pada tahun ini Khalifah menikah dengan Khatun Fathimah binti Muhammad bin Maliksyah dengan mahar sebesar 100 ribu dinar. Saudara Khatun, yaitu Sultan Mas'ud, menghadiri akad bersama sejumlah petinggi negara, wazir dan amir. Ada banyak barang berharga ditaburkan mengiringi akad nikah tersebut.

Pada tahun ini penduduk Baghdad berpuasa Ramadhan selama 30 hari, tetapi mereka tidak melihat bulan sabit pada malam 31 meskipun langit Baghdad cerah.

Ibnu Al Jauzi[539] berkata, "Peristiwa ini tidak pernah terjadi sebelumnya."

Pada tahun ini wazir penguasa Mesir melarikan diri, yaitu Tajuddaulah Bahram An-Nashrani. Ia telah berkuasa di negeri itu dan berlaku jahat. Karena itu ia dicari-cari oleh Al Hafizh hingga berhasil

---

538 Lih. *Al Muntazham* (17/321) dan *Al Kamil* (11/47).

539 Lih. *Al Muntazham* (17/324).

ditangkap lalu dipenjara. Setelah itu ia dibebaskan, lalu ia memilih hidup sebagai pendeta dan berhenti bekerja.

Al Hafizh lantas mengangkat Ridhwan bin Az-Zanji sebagai penggantinya, dan menggelarinya Al Malak Al Afdhal. Sebelum ini, tidak ada seorang wazir pun yang digelari demikian. Tetapi kemudian terjadi konflik antara ia dan Al Hafizh. Khalifah terus mengejarnya hingga berhasil membunuhnya. Setelah itu Al Hafizh menjalankan pemerintahannya sendiri.

Pada tahun ini 'Imaduddin Zengi menguasai beberapa wilayah. Sementara di Syam muncul awan hitam yang membuat dunia gelap. Setelah itu muncul awan merah seperti api yang menerangi dunia. Setelah itu muncul angin kencang yang menumbangkan pepohonan. Setelah itu terjadi hujan deras dalam bentuk butiran-butiran es yang besar.

Pada tahun ini kaisar Romawi bergerak menuju Syam lalu mengambil banyak wilayah dari tangan Perancis. Perintah Kaisar Romawi ditaati oleh Elion putra Raja Armenia.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Tsabit bin Hasan,**[540] julukannya Abu Sa'd Al Khujandi. Ia belajar Fiqih kepada ayahnya, yaitu Imam Abu Bakar Al Khujandi Al Ashbahani. Ia pernah mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah beberapa kali, lalu ia diberhentikan. Ia menyimak hadits, serta

---

[540] Lih. *Al Muntazham* (17/324), *Al Kamil* (11/54), *Tarikh Al Islam* (hal. 232), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subkti (6/51), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (1/478).

memberi ceramah nasihat. Ia wafat pada pertengahan bulan Sya'ban tahun ini pada usia mendekati 90 tahun.

- **Hibatullah Ahmad bin 'Umar Al Hariri,**[541] atau dikenal dengan nama Ibnu Thabar. Ia menyimak banyak hadits. Ia adalah periwayat terakhir dari Abu Hasan bin Zaujul Hurrah. Ia menjadi sumber riwayat bagi Abu Bakar Al Khathib. Ia merupakan periwayat yang akurat dan benar penyimakannya. Ia banyak berdzikir dan membaca Al Qur'an, serta dikaruniai kesehatan indera dan kekuatan hingga wafat pada bulan Jumadil Ula tahun ini pada usia 96 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

[541] Lih. *Al Muntazham* (17/326), *Al Kamil* (11/54), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/593), *Tarikh Al Islam* (hal. 258), dan *Ma'rifah Al Qurra' Al Kibar* (1/392).

TAHUN 532 HIJRIYAH

Pada tahun ini[542] Khalifah yang terguling tewas terbunuh. Kisahnya, ia bergabung dengan Raja Dawud dan sejumlah panglima untuk memerangi Sultan Mas'ud di Maraghah, tetapi Sultan Mas'ud justru mengalahkan mereka, memporak-porandakan kesatuan pasukan mereka, serta menewaskan banyak orang. Di antara mereka adalah Shadaqah bin Dubais. Setelah itu Sultan Mas'ud menunjuk saudaranya yang bernama Muhammad untuk menggantikan posisinya di Hillah.[543]

Sementara Khalifah Ar-Rasyid yang terguling melarikan diri ke Ashbahan, tetapi di sana ia dibunuh oleh orang-orang yang melayaninya dari Khurasaniyyah. Sebenarnya ia telah sembuh dari suatu penyakit yang menderanya, tetapi kemudian orang-orang itu membunuhnya pada tanggal 25 Ramadhan. Khalifah Ar-Rasyid adalah khalifah yang berkulit

---

[542] Lih. *Al Muntazham* (17/327) dan *Al Kamil* (11/55).

[543] Keterangan Ibnu Katsir mengesankan bahwa Sultan Mas'ud mengalahkan Ar-Rasyid dan pasukannya, serta menewaskan banyak pasukannya. Di antara mereka adalah Shadaqah bin Dubais. Sementara Ibnu Atsir dalam kitab *Al Kamil* (11/60-61) meneraskan bahwa pada pertempuran pertama Sultan Mas'ud menang, tetapi kemudian ia kalah. Kemudian, Buzabah—salah seorang pengikut Ar-Rasyid—adalah orang yang membunuh Shadaqah. Ketika ia terbunuh, Sultan Mas'ud mempertahankan posisi saudaranya, yaitu Muhammad bin Dubais, sebagai penguasa Hillah.

bagus, berwajah tampan, sangat kuat, dan disegani. Ibunya adalah seorang selir. Semoga Allah merahmatinya.

Pada tahun ini Ka'bah dipasangi kiswah oleh seorang saudagar yang bernama Rasat Al Farisi, senilai 18 ribu dinar. Penyebabnya adalah pada tahun ini tidak ada kiriman kiswah lantaran terjadi persengketaan di antara raja-raja.

Pada tahun ini[544] terjadi gempa yang besar di wilayah Syam, Jazirah dan Irak hingga menghancurkan banyak bangunan dan menewaskan banyak orang di bawah reruntuhan. Pada tahun ini pula terjadi kenaikan harga barang yang tinggi di Khurasan hingga mereka memakan daging anjing.

Pada tahun ini Malik 'Imaduddin Zengi menguasai kota Homs pada bulan Muharram. Dan pada bulan Ramadhan, ia menikah dengan Sit Zumurrud Khatun, ibunya penguasa Damaskus. Kepada perempuan inilah dinisbatkan klan Al Khatuniyyah Al Barraniyyah.

Pada tahun ini penguasa Romawi menaklukkan Kota Buza'ah yang berjarak 6 *farsakh* dari Aleppo. Penduduk yang selamat dari pembunuhan dan penawanan datang untuk meminta bantuan kaum muslimin di Baghdad. Setelah itu khutbah di Baghdad dihentikan dan terjadi konflik yang berkepanjangan.

Pada tahun ini Sultan Mas'ud menikahi Safra binti Dubais bin Shadaqah. Untuk menyambut pernikahan tersebut, Kota Baghdad dihias selama tujuh hari. Ibnu Al Jauzi berkata[545], "Hal itu menyebabkan kerusakan yang berkepanjangan dan tersebar luas." Kemudian Sultan Mas'ud menikahi anak pamannya, lalu Kota Baghdad dihiasi lagi selama tiga hari.

---

544 Lih. *'Uyun At-Tawarikh* (12/334).

545 Lih. *Al Muntazham* (17/328).

Pada tahun ini lahir Sultan Nashir Shalahuddin bin Ayyub bin Syadzi di kastil Tikrit. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nazhar Al Khadim. Demikian pula pada tahun-tahun sebelumnya. Semoga Allah membalas amalnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Abu Bakar bin Abu Fath Ad-Dainawari Al Hanbali.**[546] Ia menyimak hadits dan belajar Fiqih kepada Abu Khaththab Al Kalwadzani. Setelah itu memberi fatwa, mengajar dan berdiskusi. As'ad Al Mihani berkata[547], "Setiap kali Abu Bakar Ad-Dainawari mengkritik dalil seseorang, maka ia berhasil mementahkannya. Syaikh Abu Faraj bin Al Jauzi pernah menimba ilmu darinya, serta menuturkan salah satu syairnya[548]:

تَمَنَّيْتُ أَنْ تُمْسِيَ فَقِيهًا مُنَاظِرًا
بِغَيْرِ عَنَاءٍ فَالْجُنُونُ فُنُونُ
وَلَيْسَ اكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّةٍ
تَلَقَّيْتَهَا فَالْعِلْمُ كَيْفَ يَكُونُ

---

546 Lih. *Al Muntazham* (17/328), *Al Kamil* (11/66), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/190), *'Uyun At-Tawarikh* (12/334), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 268).

547 Lih. *Al Muntazham* (17/328) dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/190).

548 Lih. *Al Muntazham* (17/329), *Al Kamil* (11/66) dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/190).

Jika aku berangan kau jadi faqih dan pendebat
Tanpa susah payah, maka kegilaan adalah sebuah seni
Jika mencari harta masih lebih berat dari belajar
Maka bagaimana jadinya ilmu

- **Abdul Mun'im bin Abdul Karim bin Hawazin,**[549] julukannya Abu Muzhaffar Al Qusyairi. Ia adalah periwayat terakhir dari mereka yang menyimak hadits dari ayahnya, Abu Bakar Al Baihaqi, dan selainnya. Darinya Abdul Wahhab Al Anmathi menyimak hadits. Ia memberi *ijazah* kepada Ibnu Al Jauzi saat usianya mendekati 90 tahun.
- **Muhammad bin Abdul Malik bin Muhammad bin 'Umar Abu Hasan Al Karaji.**[550] Ia menyimak banyak hadits di berbagai negeri. Ia seorang ulama Fiqih dan mufti. Ia belajar Fiqih kepada Abu Ishaq dan para imam madzhab Asy-Syafi'i lainnya. Ia juga seorang sastrawan dan penyair yang fasih. Ia memiliki banyak karya. Di antaranya adalah *Al Fushul fi I'tiqad Al A'immah Al Fuhul* yang menerangkan madzhab salaf di bidang akidah serta menceritakan hadits-hadits yang *gharib* tetapi statusnya *hasan*. Ia juga memiliki kitab tafsir dan fiqih. Meskipun ia bermadzhab Asy-Syafi'i, ia tidak membaca qunut pada waktu shalat Shubuh. Ia berkata[551], "Tidak ada hadits *shahih* tentang hal itu, sedang imam kami Asy-Syafi'i berkata, "Jika ada hadits *shahih*,

---

549 Lih. *Al Muntazham* (17/330), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/623), *Tarikh Al Islam* (hal. 284), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/192), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/339).

550 Lih. *Al Muntazham* (17/331), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/167), *Tarikh Al Islam* (hal. 294), *'Uyun At-Tawarikh* (12/335), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/348).

551 Lih. *Al Muntazham* (17/331, 332).

maka lemparkan pendapatku ini ke tembok." Di antara syairnya adalah[552]:

تَنَاءَتْ دَارُهُ عَنِّي وَلَكِنْ

خَيَالُ جَمَالِهِ فِي الْقَلْبِ سَاكِنْ

إِذَا امْتَلَأَ الْفُؤَادُ بِهِ فَمَاذَا

يَضُرُّ إِذَا خَلَتْ مِنْهُ الأَمَاكِنْ

Rumahnya menjauh dariku
Tapi bayangan ketampanannya tertinggal di hati
Jika hati terisi olehnya
Apa ruginya saat ruang kosong darinya

Ia wafat pada usia di atas 90 tahun.

- **Khalifah Ar-Rasyid Manshur bin Al Mustarsyid.**[553] Ia menjadi khalifah sesudah ayahnya, lalu digulingkan. Setelah itu ia pergi bersama 'Imaduddin Zengi ke Mosul, menghimpun pasukan, lalu berperang melawan Sultan Mas'ud pada tahun ini, dan kalah. Lalu ia pergi ke Ashbahan dan terbunuh setelah sembuh dari penyakit yang menjangkitinya. Menurut sebuah pendapat, ia mati diracun. Ada pula yang mengatakan ia dibunuh oleh seorang

---

[552] Lih. *Al Muntazham* (17/333), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/167), *'Uyun At-Tawarikh* (12/335), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/349).

[553] Lih. *Al Muntazham* (17/332), *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 222), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/17), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/568), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 300).

pengikut aliran bathiniyyah. Ada pula yang mengatakan ia dibunuh oleh para pelayannya.[554] Allah Mahatahu.

Ibnu Al Jauzi menceritakan dari Abu Bakar Ash-Shuli, bahwa ia berkata[555], "Orang-orang mengatakan bahwa setiap khalifah yang keenam sejak awal Islam pasti tergulingkan." Ibnu Al Jauzi berkata, "Aku mencermati ucapan itu, lalu aku menemukan hal yang ajaib. Rasulullah ﷺ memimpin, lalu Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, Ali, lalu Hasan digulingkan. Setelah itu Mu'awiyah, Yazid, Mu'awiyah bin Yazid, Marwan, Abdul Malik, lalu Abdullah bin Zubair digulingkan dan dibunuh. Setelah itu Khalid, Sulaiman, 'Umar bin Abdul 'Aziz, Yazid, Hisyam, lalu Khalid bin Yazid digulingkan dan dibunuh. Kemudian tidak ada lagi khalifah dari Dinasti Umayyah hingga muncul Saffah Al 'Abbasi, disusul saudaranya Al Manshur, lalu Al Mahdi, Al Hadi, Ar-Rasyid, lalu Al Amin digulingkan dan dibunuh. Setelah itu Al Ma'mun, Al Mu'tashim, Al Watsiq, Al Mutawakkil, Al Muntashir, lalu Al Musta'in digulingkan dan dibunuh. Setelah itu Al Mu'taz, Al Muqtadi, Al Mu'tamid, Al Mu'tadhid, Al Muktafi, lalu Al Muqtadir digulingkan, dikembalikan, lalu dibunuh. Setelah itu Al Qahir, Ar-Radhi, Al Muttaqi, Al Mustakfi, Al Muthi', lalu Ath-Thai' digulingkan. Setelah itu Al Qadir, Al Qa'im, Al Muqtadi, Al Mustazhhir, Al Mustarsyid, lalu Ar-Rasyid digulingkan dan dibunuh."

---

554 Lih. *Al Muntazham* (17/332).

555 Lih. *Al Muntazham* (17/332, 333), dan *Al Kamil* (11/62, 63).

- **Anusyirwan bin Khalid bin Muhammad Al Qasyani Al Fini,**[556] berasal desa Fin di Qasyan. Ia lebih dikenal dengan sebutan Wazir Abu Nashr. Ia menjadi wazir bagi Sultan Mahmud dan Khalifah Al Mustarsyid. Ia orang yang cerdas dan berwibawa.

  Dialah yang mendesak Abu Muhammad Al Hariri untuk menyempurnakan kitab *Al Maqamat.* Ceritanya, pada suatu hari Abu Muhammad Al Hariri duduk di masjid Bani Haram, Bahsrah. Lalu datanglah seorang syaikh yang memakai dua potong pakaian. Lalu mereka bertanya, "Siapa engkau?" Ia menjawab, "Aku dari Saruj, namaku Abu Zaid." Al Hariri lantas membuat *maqam al haramiyyah,* dan ternyata *maqam*-nya itu masyhur di kalangan masyarakat. Ketika Wazir Anusyirwan menelaahnya, ia terkagum dengan karya ceritanya itu. Ia lantas mendesak Abu Muhammad untuk membuat lanjutannya, lalu ia pun membuatnya hingga genap lima puluh *maqam.* Sekarang ini karya tersebut masyhur dan beredar luas di kalangan masyarakat.

  Wazir Anisyirwan dikenal mulia dan dermawan, hanya saja ia ditengarai mengikuti aliran Syi'ah.

---

[556] Lih. *Al Muntazham* (17/333), *Al Kamil* (11/70), *Wafyat Al A'yan* (4/67), *Tarikh Al Islam* (hal. 304), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/340).

TAHUN 533 HIJRIYAH[557]

Pada tahun ini terjadi gempa besar di kota Janzah[558] yang menelan korban jiwa sebanyak 230 ribu orang. Lokasi gempa berubah menjadi genangan air yang berwarna hitam dalam radius 10 *farsakh*[559]. Penduduk Aleppo digoncang gempa sebanyak 80 kali dalam semalam.

Pada tahun ini Sultan Mas'ud membebaskan berbagai jenis pajak dari masyarakat sehingga ia didoakan banyak orang.

Pada tahun ini terjadi konflik besar antara Sultan Sanjar dan Khuwarizmi Syah. Dalam konflik ini Sultan Sanjar mengalahkan Khuwarizmi Syah, bahkan anaknya terbunuh dalam medan tempur sehingga ia sangat sedih dan terpukul.

Pada tahun ini penguasa Damaskus Syihabuddin Mahmud bin Tajul Muluk Buri bin Thughtikin terbunuh. Ia dibunuh oleh tiga orang kaki tangannya pada malam hari, lalu mereka kabur dari kastil. Dua di antara mereka tertangkap lalu disalib, sedangkan yang satu berhasil

---

557 Lih. *Al Muntazham* (17/335) dan *Al Kamil* (11/71).

558 Janzah adalah nama kota terbesar di Arran, terletak antara Syarwan dan Azarbeijan. Orang awam menyebutnya Kanjah. Ia berjarak 16 *farsakh* dari Bardza'ah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/132).

559 Satu *fasrakh* sama dengan 5.5 Km.

lolos. Kekuasaan sesudahnya jatuh pada saudaranya, yaitu Kamaluddin Muhammad bin Tajul Muluk. Sebelum itu ia berada di Ba'labakka, dan sesudah itu Ba'labakka dipimpin oleh 'Imaduddin Zengi. Ia menunjuk Amir Najmuddin Ayyub orang tua Malik Shalahuddin sebagai wakil atas kota Ba'labakka, serta Malik 'Adil Abu Bakar, dan keturunan keduanya.

Pada tahun ini orang-orang Yahudi dan Nasrani dilarang menjadi pejabat publik, tetapi kemudian mereka dikembalikan ke posisi mereka sebelum satu bulan. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nazhar Al Khadim. Semoga Allah membalas amalnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Zahir bin Thahir bin Muhammad Abu Qasim bin Abu Abdurrahman bin Abu Bakar Asy-Syahhami,**[560] seorang muhaddits besar, banyak mengembara ke berbagai negeri, menyimak banyak hadits, dan mendiktekan hadits di masjid Nisapur dalam seribu majelis. Konon,[561] ia terkena penyakit yang karenanya ia sering menjamak shalat. Namun Abu Sa'd As-Sam'ani mengkritik dan berkata[562], "Ia merusak shalatnya." Tetapi Ibnu Al Jauzi[563] membantah pendapat As-Sam'ani karena ada alasan sakit. Allah Mahatahu.

  Asy-Syahhami hidup hingga usia 85 tahun. Ia wafat di Nisapur pada bulan Rabi'ul Akhir, dan dimakamkan di pemakaman Yahya bin Yahya.

---

560 Lih. *Al Muntazham* (17/336), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/9), *Tarikh Al Islam* (hal. 316), *Al Wafi Bil Wafyat* (14/167), dan *Ghayah An-Nihayah* (1/288).

561 Lih. *Al Muntazham* (17/337).

562 *Ibid.*

563 *Ibid.*

- **Ali bin Aflah[564] Abu Qasim Al Katib**. Ia diberi penghargaan oleh Al Mustarsyid, digelarinya Jamalul Mulk, serta diberinya empat buah rumah. Ia memiliki sebuah rumah di samping rumah-rumah tersebut, lalu ia hancurkan rumah-rumah itu dan menjadikannya satu rumah yang besar. Panjangnya 60 hasta dan lebarnya 40 hasta. Khalifah memberinya kayu, batu-bata dan emas, lalu Ibnu Aflah membangun rumahnya itu.

  Tidak lama kemudian, Khalifah menuduh Ibnu Aflah melakukan surat-menyurat dengan Dubais sehingga Khalifah memerintah untuk menghancurkan rumahnya itu sehingga tidak tersisa selain dindingnya saja. Rumah tersebut menjadi puing-puing setelah berdiri megah dan kokoh.

---

564 Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/52), *Al Muntazham* (17/338), *Wafyat Al A'yan* (3/389), *Tarikh Al Islam* (hal. 326), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/355).

TAHUN 534 HIJRIYAH[565]

Pada tahun ini Zengi mengepung Damaskus, lalu Jendral Mu'inuddin Anur Mamluk Thughtukin membentenginya. Peristiwa itu bertepatan dengan kematian rajanya, yaitu Jamaluddin Muhammad bin Buri bin Thughtikin. Karena itu Mu'inuddin mengirimkan pesan kepada saudaranya yang bernama Mujiruddin Abaq yang saat itu berada di Ba'labakka, dan menyerahkan kekuasaan Damaskus kepadanya. Zengi lantas pergi ke Ba'labakka dan merebutnya dari Mujiruddin Abaq, dan menunjuk Najmuddin Ayyub sebagai wakilnya di sana.

Pada tahun ini Khalifah Al Muktafi Li'amrillah menggauli Khatun Fathimah saudari Sultan Mas'ud. Baghdad ditutup beberapa hari, dan hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang.

Pada tahun ini Sultan menikahi putri Amirul Mu'minin, dan hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang.

Pada tahun ini ada seruan untuk menshalati jenazah seorang yang shalih. Orang-orang pun berkumpul di Madrasah Syaikh Abdul Qadir. Tetapi kemudian orang yang hendak dishalati itu bersin dan tersadar dari pingsannya. Tidak lama kemudian, datanglah jenazah lain, lalu orang shalih itu ikut menshalatinya.

---

[565] Lih. *Al Muntazham* (17/3) dan *Al Kamil* (11/73).

Pada tahun ini terjadi krisis air di seluruh dunia. Tahun ini juga menjadi tahun kelahiran penguasa Hamah, yaitu Taqiyyuddin 'Umar bin Syahinsyah bin Ayyub bin Syadzi.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Ja'far bin Faraj Abu 'Abbas Al Harbi**,[566] salah seorang ahli ibadah dan zuhud. Ia menyimak hadits dan memiliki berbagai keajaiban, hingga dikatakan[567] bahwa ia terlihat berada di 'Arafah dalam beberapa tahun, padahal di tahun-tahun tersebut ia tidak menunaikan haji.
- **Abdussalam bin Fadhl Abu Qasim Al Jili**.[568] Ia menyimak Hadits dan belajar Fiqih kepada Ilkiya Al Harasi. Ia pakar di bidang Ushul Fiqih, *furu' (cabang),* dan lain-lain. Ia pernah menjadi qadhi Bahsrah, dan menjadi salah satu qadhi terbaik. Semoga Allah merahmatinya.

---

[566] Lih. *Al Muntazham* (18/5), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/174), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 342).

[567] Lih. *Al Muntazham* (18/5).

[568] Lih. *Al Muntazham* (18/7), *Tarikh Al Islam* (hal. 352), *Al Wafi Bil Wafyat* (18/432), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/169).

TAHUN 535 HIJRIYAH

Pada tahun ini[569] mantel dan tongkatnya Rasulullah ﷺ tiba di Baghdad. Keduanya diambil oleh Al Mustarsyid pada tahun 529 H., lalu disimpan oleh Sultan Sanjar hingga ia mengembalikan keduanya pada tahun ini.

Pada tahun ini pembangunan Madrasah Al Kamaliyyah di Baghdad telah sempurna. Namanya diambil dari Kamaluddin Abu Futuh Hamzah bin Thalhah, bendahara negeri. Yang mengajar di madrasah tersebut adalah Abu Hasan bin Khal, dan majelisnya dihadiri oleh para tokoh dan pemimpin negeri. Semoga Allah merahmatinya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- Isma'il bin Muhammad bin Fadhl bin Ali bin Ahmad Abu Qasim Ath-Thalhi Al Ashbahani.[570] Ia menyimak banyak hadits, mengembara untuk mencari hadits, serta mendiktekan hadits di Ashbahan hingga mendekati tiga ribu majelis (sesi). Ia adalah seorang imam di

---

[569] Lih. *Al Muntazham* (18/8) dan *Al Kamil* (11/78).

[570] Lih. *Al Muntazham* (18/10), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/80), *Tarikh Al Islam* (hal. 367), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1277), *Al Wafi Bil Wafyat* (9/211) dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (hal. 37).

bidang Hadits, Fiqih, Tafsir dan bahasa. Ia seorang penghafal hadits yang akurat. Ia wafat pada malam Idul Adha pada usia mendekati 80 tahun. Ketika orang yang memandikannya hendak menyingkirkan kain penutup dari kemaluannya, ia bisa mengembalikannya dengan tangannya.

- **Muhammad bin Abdul Baqi bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Rabi' bin Tsabit bin Wahb bin Masyjanah bin Harits bin Abdullah bin Ka'b bin Malik Al Anshari.**[571] Ia menyimak hadits dan meriwayatkan secara perorangan dari sejumlah syaikh. Setelah itu ia mendiktekan hadits di Masjid Al Qashr. Ia menguasai banyak bidang ilmu. Saat masih kecil ia pernah ditawan oleh pasukan Romawi lalu mereka ingin agar ia mengatakan kalimat kufur tetapi ia tidak mau melakukannya. Setelah itu ia belajar dari mereka tulisan Romawi. Ia berkata, "Barangsiapa yang berkhidmat pada tinta, maka mimbar akan berkhidmat kepadanya."
  Di antara syairnya yang didengar dan dituturkan oleh Ibnu Al Jauzi darinya adalah[572]:

احْفَظْ لِسَانَكَ لاَ تَبُحْ بِثَلاَثَةٍ

سِنٌّ وَمَالٍ مَا اسْتَطَعْتَ وَمَذْهَبٍ

فَعَـلَى الثَّلاَثَةِ تُبْتَلَى بِثَلاَثَةٍ

---

571 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (15/582), *Al Muntazham* (18/13), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/23), *Tarikh Al Islam* (hal. 390), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1281), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/192).

572 Lih. *Al Muntazham* (18/13, 14).

بِمُكَفِّرٍ وَبِحَاسِدٍ وَمُكَذِّبِ

Jagalah lisanmu, jangan ungkapkan tiga hal
Yaitu usia, harta dan madzhab, semampumu
Karena ketiganya engkau akan diuji dengan tiga hal
Yaitu orang yang ingkar, dengki dan mendustakan

Ibnu Al Jauzi[573] berkata, "Sampai usia 93 tahun, ia tidak mengalami penurunan kemampuan indera dan akal. Ia wafat pada tanggal 2 Rajab tahun ini. Jenazahnya dihadiri oleh para tokoh dan masyarakat umum, dan di makamkan dekat makam Bisyr Al Hafi.

- **Yusuf bin Ayyub bin Yusuf bin Hasan bin Wahrah Abu Ya'qub Al Hamazani.**[574] Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq, dan ia pun menjadi pakar di bidang Fiqih dan diskusi. Tetapi setelah itu ia lebih banyak mengisi waktunya dengan ibadah dan bergaul dengan orang-orang shalih. Ia tinggal di gunung-gunung, lalu kembali ke Baghdad dan memberi ceramah nasihat di sana. Ia diterima masyarakat dengan baik. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal di salah satu desa di wilayah Harah. Semoga Allah merahmatinya.

---

573 *Ibid.* (18/15).

574 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/180), *Wafyat Al A'yan* (7/78), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/66), *Tarikh Al Islam* (hal. 396, tertulis Husain).

TAHUN 536 HIJRIYAH

Pada tahun ini[575] terjadi banyak pertempuran antara Sultan Sanjar dan Khuwarizmi Syah. Khuwarizmi Syah akhirnya menguasai wilayah Marwa menyusul kekalahan Sultan Sanjar, lalu ia pun terbunuh di sana. Namun Khuwarizmi Syah mengelola pemerintahannya dengan buruk menurut pandangan para ulama madzhab Hanbali yang ada di sana. Pasukan Khuwarizmi Syah berjumlah 300 ribu personel.

Pada tahun ini pembangunan kanal Nahrawan telah selesai, lalu kepala kepolisian Baghdad memakaikan pakaian kebesaran kepada kepala proyeknya berupa jubah dari sutera Romawi. Kemudian ia dan Sultan Mas'ud menaiki sebuah kapal menyusuri kanal tersebut. Sultan merasa sangat senang. Ia menghabiskan uang sebanyak 70 ribu dinar untuk membiayai pembangunan kanal tersebut.

Pada tahun ini Kamaluddin bin Thalhah, bendaharawan negeri pergi menunaikan haji. sepulangnya dari haji, ia menjadi zuhud, meninggalkan pekerjaan, dan memilih berdiam diri di rumahnya.

---

575 Lih. *Al Muntazham* (18/17) dan *Al Kamil* (11/81).

Pada tahun ini dilaksanakan shalat Jum'at di masjidnya kalangan 'Abbasiyyun dengan seizin khalifah. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Nazhar Al Khadim.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Isma'il bin Ahmad bin 'Umar bin Abu Asy'ats Abu Qasim bin Abu Bakar As-Samarqandi Ad-Dimasyqi Al Baghdadi.**[576] Ia menyimak banyak hadits dan meriwayatkan secara perorangan dari para syaikh. Penyimakannya *shahih*. Setelah itu ia mendiktekan hadits di masjid Al Manshur dalam banyak majelis, yaitu sekitar 300 majelis. Ia wafat pada tahun ini pada usia di atas 80 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Yahya bin Ali bin Muhammad bin Ali Abu Muhammad bin Tharrah Al Mudir.**[577] Ia lahir pada tahun 429 H. Ia menyimak banyak hadits dan juga memperdengarkan hadits. Ia seorang syaikh yang baik, disegani, banyak ibadah dan berbuat kebajikan. Ia wafat pada bulan Ramadhan tahun ini pada usia 107 tahun. Semoga Allah merahmatinya dan meridhainya. Amin.

---

[576] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (8/357), *Al Muntazham* (18/20), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/28), *Tarikh Al Islam* (hal. 406), *Al Wafi Bil Wafyat* (9/88), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (7/46).

[577] Lih. *Al Muntazham* (18/24), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/77), *'Uyun At-Tawarikh* (12/372), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/270), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/114).

TAHUN 537 HIJRIYAH

Pada tahun ini[578] 'Imaduddin Zengi menguasai kota Haditsah dan memindahkan keluarga Muharisy darinya ke Mosul. Ia juga mengangkat beberapa wakil dari pihaknya di kota tersebut.

[578] Lih. *Al Muntazham* (18/26) dan *Al Kamil* (11/88).

TAHUN 538 HIJRIYAH

Pada tahun ini[579] Sultan Mas'ud bersiap-siap untuk merebut Mosul dan Syam dari tangan 'Imaduddin Zengi, namun akhirnya 'Imaduddin mengajaknya berdamai dengan memberikan kompensasi sebesar 100 ribu dinar. Namun 'Imaduddin hanya membayarkan 20 ribu dinar saja, karena sisanya dibebaskan oleh Sultan Mas'ud. Penyebab perdamaian ini karena anaknya 'Imaduddin Zengi, yaitu Saifuddin Ghazi, masih mengabdi kepada Sultan.[580]

Pada tahun ini Zengi menguasai sebagian dari wilayah Bakr; dan Sultan Sanjar mengepung Khuwarizmi Syah, lalu mengambil kekayaannya, lalu melepaskannya.

Pada tahun ini ditangkap seorang laki-laki dewasa yang berbuat tidak senonoh kepada seorang anak laki-laki, lalu laki-laki tersebut dilemparkan dari atas menara. Pada hari Selasa tanggal 24 Dzulqa'dah terjadi gempa bumi. Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Nazhar Al Khadim. Semoga Allah membalas amalnya.

---

[579] Lih. *Al Muntazham* (18/30) dan *Al Kamil* (11/93).

[580] Lih. *Al Muntazham* (18/33), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/134), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1282), *Tarikh Al Islam* (hal. 466), *'Uyun At-Tawarikh* (12/383), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/201).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdul Wahhab bin Mubarak bin Ahmad Abu Barakat Al Anmathi Al Hafizh.**[581] Ia menyimak banyak hadits, lalu menceritakannya. Ia merupakan periwayat yang *tsiqah*, patuh pada agama, wara', berwajah cerah, dan mudah pembawaannya. Ia wafat pada bulan Muharram pada usia 96 tahun.
- **Ali bin Thirad bin Muhammad bin Ali Az-Zainabi Al Wazir Al 'Abbasi Abu Qasim.**[582] Ia menjadi pemimpin bagi dua kelompok masyarakat pada zaman Al Mustazhhir, serta menjadi wazirnya Al Mustarsyid Al Muktafi. Setelah itu ia diberhentikan, lalu dikembalikan lagi. Tidak ada seorang pun dari kalangan 'Abbasiyyun yang menjadi wazir selain dia. Ia menyimak banyak hadits dan juga memperdengarkannya. Ia wafat pada bulan Ramadhan pada usia 76 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin 'Umar bin Muhammad bin 'Umar Abu Qasim Az-Zamakhsyari,**[583] pengarang kitab *Al Kasysyaf* di bidang Tafsir dan kitab *Al Mufashshal* di bidang Nahwu, serta karya-karya lainnya. Ia menyimak banyak hadits dan berkeliling ke berbagai negeri untuk menuntut ilmu. Ia pernah tinggal di Makkah untuk beberapa lama. Ia bermadzhab Mu'tazilah, dan hal itu disampaikannya secara

---

581 Lih. *Al Muntazham* (18/34), *Al Kamil* (11/97), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/383), *Tarikh Al Islam* (hal. 469), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/378).

582 Lih. *Al Muntazham* (18/34), *Al Kamil* (11/97), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/149), *Tarikh Al Islam* (hal. 469), dan *'Uyun At-Tawarikh* (387).

583 *Nuzhal Al Albab* (hal. 391), *Al Muntazham* (18/37), *Mu'jam Al Adibba'* (19/126), *Al Kamil* (11/97), *Inbah Ar-Ruwah* (2/265), *Wafyat Al A'yan* (5/168), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/151), *Tarikh Al Islam* (hal. 486) dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (hal. 120).

terang-terangan dalam kitab tafsirnya. Ia juga melakukan perdebatan untuk membela madzhabnya itu. Ia wafat di Khuwarizmi pada malam 'Arafah tahun ini pada usia 76 tahun.

TAHUN 539 HIJRIYAH

Pada tahun ini[584] 'Imaduddin Zengi merebut Ruha dan berbagai benteng lainnya di Jazirah dari tangan Perancis. Ia juga menewaskan banyak tentara Perancis dan menawan banyak perempuan mereka, serta merampas harta benda mereka. Dengan keberhasilannya ini ia telah menjauhkan petaka yang besar dari kaum muslimin. Semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Amirul Juyusy Nazhar Al Khadim. Ia berebut posisi sebagai amir haji dengan gubernur Makkah, lalu ia melakukan serangan terhadap para jama'ah haji saat mereka sedang thawaf.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ibrahim bin Muhammad bin Manshur bin 'Umar Abu Walid Al Karkhi.**[585] Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Ishaq dan Abu Sa'd Al Mutawalli hingga ia menjadi

---

584 Lih. *Al Muntazham* (18/39) dan *Al Kamil* (11/98).

585 Lih. *Al Muntazham* (18/39), *At-Taqyid* karya Ibnu Nuqthah hal. 192), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/79), *Tarikh Al Islam* (hal. 493), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/396).

orang nomor satu di zamannya dalam bidang Fiqih dan keshalihan. Ia wafat pada tahun ini.

- **Sa'd bin Muhammad bin 'Umar Abu Manshur Ar-Razzaz.**[586] Ia menyimak banyak hadits dan belajar Fiqih kepada Al Ghazzali, Asy-Syasyi, Al Mutawalli, Ilkiya Al Harrasyi, dan As'ad Al Mihani. Setelah itu ia mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia berwajah tampan dan tenang pembawaannya. Jenazahnya dihadiri banyak jama'ah. Ia dimakamkan di samping makam Syaikh Abu Ishaq.
- **'Umar bin Ibrahim bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Husain bin Ali bin Hamzah bin Yahya bin Husain bin Zaid bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib Al Qurasyi Al 'Alawi.**[587] Julukannya adalah Abu Barakat Al Kufi Al Baghdadi. Ia menyimak banyak hadits dan juga menulis banyak karya. Ia pernah tinggal di Damaskus dalam beberapa waktu. Ia memiliki pengetahuan yang baik di bidang Fiqih, Hadits, Tafsir, bahasa dan sastra. Ia memiliki banyak karya di bidang Nahwu. Ia orang yang hidup sederhana dan sabar. Ia wafat pada bulan Sya'ban tahun ini pada usia 97 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

586 Lih. *Al Muntazham* (18/20), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/169), *Al Mu'in fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 229), *Tarikh Al Islam* (hal. 499), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/122).

587 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (12/694), *Nuzhal Al Albab* (hal. 399), *Mu'jam Al Adibba'* (15/257), *Inbah Ar-Ruwah* (2/324), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/145), *Tarikh Al Islam* (hal. 513), dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (hal. 87).

TAHUN 540 HIJRIYAH

Pada tahun ini[588] Ali bin Dubais mengepung saudaranya, yaitu Muhammad. Ia tidak berhenti mengepungnya hingga berhasil merebut dan menguasai kota Hillah dari tangannya. Pada bulan Rajab, Sultan Mas'ud masuk Baghdad karena takut dengan bersatunya 'Abbas penguasa Ray dan Muhammad Syah bin Mahmud. Kemudian Sultan Mas'ud keluar dari Baghdad pada bulan Ramadhan.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Qaimaz Al Urjuwani, pelayannya Amirul Juyusy Nazhar, lantaran pada tahun sebelumnya terjadi konflik antara Nazhar dan gubernur Makkah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Muhammad bin Hasan bin Ali bin Ahmad bin Sulaiman Abu Sa'd Al Ashbahani Al Baghdadi.**[589] Ia menyimak banyak hadits dan mengikuti manhaj salaf. Perilakunya menyenangkan dan apa adanya.

---

588 Lih. *Al Muntazham* (18/44) dan *Al Kamil* (11/105).

589 Lih. *Al Muntazham* (18/45), *Al Kamil* (11/107, tertulis Abu Sa'id), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1284), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/119), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 529).

Ada kalanya ia pergi ke pasar hanya dengan memakai gamis dan peci. Ia menunaikan haji sebanyak sebelas kali. Ia mendiktekan hadits dan banyak berpuasa. Ia wafat di Nahawan pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini pada usia mendekati 80 tahun.

- **Ali bin Ahmad bin Husain bin Ahmad Abu Hasan Al Yazdi.**[590] Ia belajar Fiqih kepada Abu Bakar Asy-Syasyi. Ia juga menyimak hadits, lalu memperdengarkan hadits. Ia dan saudaranya hanya memiliki satu gamis dan sorban. Jika yang satu keluar, maka yang lain duduk di rumah. Begitu juga sebaliknya.
- **Mauhub bin Ahmad bin Muhammad bin Khidhir Abu Manshur Al Jawaliqi,**[591] syaikh di bidang bahasa di zamannya. Ia menjabat sebagai pakar bahasa di Madrasah An-Nizhamiyyah setelah syaikhnya, Abu Zakariya At-Tabrizi. Ia beriman kepada Al Muktafi, dan ada kalanya Khalifah membacakan beberapa kitab kepadanya. ia orang yang cerdas, tawadhu dalam berpakaian, banyak diam, dan banyak tafakur. Ia memiliki halaqah di masjid Al Qashr pada hari Jum'at. Dialeknya sangat bagus. Sementara Al Maghribi, seorang ahli takbir mimpi, duduk di sebelah barat masjid tersebut. Ia orang yang unggul ilmunya, tetapi ia

---

590 Lih. *Al Muntazham* (18/46), *Ma'rifah Al Qurra' Al Kibar* (2/425), *Al 'Ibar* (4/143), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/334), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/211).

591 Lih. *Al Muntazham* (18/46), *Mu'jam Al Adibba'* (19/205), *Inbah Ar-Ruwah* (3/335), *Wafyat Al A'yan* (5/432), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1286), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/89), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 549).

sering mengantuk di majelisnya. Mengenai kedua orang itu seorang sastrawan bersyair[592]:

بَغْدَادُ عِنْدِي ذَنْبُهَا لَنْ يُغْفَرَا

وَعُيُوبُهَا مَكْشُوفَةٌ لَـــنْ تُسْتَرَا

كَوْنُ الْجَوَالِيقِيِّ فِيهَا مُمْلِيًا

لُغَةً وَكَـــوْنُ الْمَغْرِبِيِّ مُـــعَبِّرَا

مَأْسُورُ لُكْنَتِهِ يَقُولُ فَصَاحَةً

وَنَئُومُ يَقْظَتِهِ يُعَبِّرُ فِي الْكَرَى

Baghdad bagiku dosanya tak akan terampuni
Aibnya terbuka, tak akan tertutupi
Keberadaan Al Jawaliqi mengajarkan bahasa
Dan Al Maghribi sebagai penakbir mimpi
Dialeknya menawan, fasih bicaranya
Penidur dalam terjaga, dan penakbir dalam tidurnya

592 Lih. *Wafyat Al A'yan* (5/344).

TAHUN 541 HIJRIYAH[593]

Pada malam pertama bulan Rabi'ul Awwal,[594] istana yang dibangun oleh Al Mustarsyid terbakar. Istana tersebut sangat indah. Khalifah Al Muktafi baru memindahkan para selir dan pelayan pribadinya ke istana tersebut tiga hari. tetapi, begitu mereka tidur, istana tersebut telah terbakar lantaran ada seorang selir yang memegang lilin lalu apinya menjilat sebagian kayu sehingga istana tersebut terbakar. Dalam insiden ini Allah menyelamatkan khalifah dan keluarganya, sehingga di pagi harinya Khalifah banyak mengeluarkan sedekah dan membebaskan banyak penghuni penjara.

Pada bulan Rajab terjadi konflik antara Khalifah dan Sultan Mas'ud. Karena itu Khalifah mengirim orang-orangnya untuk menutup semua masjid selama tiga hari sampai keduanya berdamai.

Pada hari Jum'at pertengahan Dzulqa'dah, Ibnu 'Abbadi Al Wa'izh memberi ceramah nasihat, dan ceramahnya itu dihadiri oleh Sultan Mas'ud. Sebelumnya Sultan Mas'ud telah membebani masyarakat dengan pajak yang berlebihan dalam jual-beli. Dalam nasihatnya itu ia berkata, "Wahai Sultanul 'Alam, dalam beberapa kesempatan saat engkau sedang senang, engkau memberi uang kepada seorang penyanyi

---

[593] Lih. *Al Muntazham* (18/48) dan *Al Kamil* (11/180).

[594] Lih. *Al Muntazham* (18/49).

yang besarnya mendekati nilai pajak yang engkau bebankan pada kaum muslimin ini. Karena itu, anggap saja aku ini penyanyi dan engkau sedang berbahagia. Setelah itu, berilah aku pajak ini sebagai syukur atas nikmat Allah padamu, dan bebaskanlah pajak ini dari masyarakat."

Sultan memberi isyarat tangan bahwa ia menyetujui permintaan Ibnu Al 'Abbadi. Keputusan Khalifah itu pun disambut dengan suara gemuruh para jama'ah untuk mendoakan Khalifah. Keputusan itu lantas ditulis dalam beberapa lembar kertas, lalu diumumkan di seluruh pelosok negeri tentang pembebasan pajak tersebut. Masyarakat menyambutnya dengan gembira. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini hujan turun sedikit sekali, air-air sungai berkurang debitnya, dan ada banyak belalang yang tersebar. Para penduduk terserang penyakit tenggorokan sehingga banyak orang meninggal dunia. *Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun.*

Pada tahun ini 'Imaduddin Zengi bin Qasimuddaulah Aq Sunqur At-Turki tewas terbunuh. Ia adalah penguasa Mosul, Aleppo, dan wilayah-wilayah lain di Syam dan Jazirah. Ia mengepung kastil Ja'bar yang dihuni oleh Salim bin Malik Al 'Uqaili. Dalam kepungan itu Salim bin Malik menyuap beberapa budak Zengi hingga mereka membunuhnya pada malam tanggal 5 Rabi'ul Awwal tahun ini. Imad Al Katib[595] berkata, "Saat itu ia dalam keadaan mabuk." Allah Mahatahu.

'Imaduddin Zengi adalah salah seorang raja terbaik, pemberani dan tegas. Raja-raja dari berbagai wilayah tunduk kepadanya. Ia termasuk orang yang sangat menjaga kaum perempuan rakyatnya, raja yang paling dermawan, serta paling lembut dalam memperlakukan masyarakat umum. Kekuasaannya di Mosul digantikan oleh anaknya yang bernama Saifuddin Ghazi. Dan kekuasaannya di Aleppo digantikan

---

[595] Lih. *Tarikh Daulah Al Saljuq* (hal. 189).

oleh anaknya yang bernama Nuruddin Mahmud. Setelah itu Nuruddin ini menguasai kota Ruha. Kota ini dahulu pernah ditaklukkan oleh ayahnya, lalu mereka membangkang, lalu ia menaklukkan mereka kembali.

Pada tahun ini Abdul Mu'min penguasa Maghrib menguasai pulau Andalusia setelah melewati pertempuran yang panjang.

Pada tahun ini pasukan Perancis—semoga Allah melaknat mereka—menguasai Kota Tripoli Barat.

Pada tahun ini penguasa Damaskus merebut kembali kota Ba'labakka yang dikuasai oleh Najmuddin Ayyub dari pihak Zengi. Penguasa Damaskus lantas memberikan kastil kepada Najmuddun, serta menjadikannya sebagai amirnya di Damaskus.

Pada tahun ini Sultan Mas'ud membunuh ajudannya yang bernama Abdurrahman Ghaghayurk. Sultan Mas'ud juga membunuh 'Abbas penguasa Ray, dan mencampakkan kepalanya kepada para pengikutnya. Orang-orang kaget, lantas mereka menjarah tenda 'Abbas. 'Abbas ini merupakan seorang yang pemberani dan masyhur. Para pengikut aliran *bathiniyyah* telah membunuh tuannya yang bernama Jauhar. Setelah itu ia terus membantai para pengikut aliran *bathiniyyah* hingga ia membangun sebuah tempat adzan dari kepala mereka di Kota Ray.

Pada tahun ini Muhammad bin Thirad Az-Zainabi meninggal dunia, lalu kedudukannya sebagai pemimpin kalangan 'Abbasiyyun digantikan oleh Ali bin Thalhah Az-Zainabi.

Pada tahun ini ada sebuah dinding yang runtuh dan menimpa seorang putri Khalifah yang telah berusia dewasa hingga wafat seketika. Jenazahnya dihadiri oleh banyak tokoh.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Nizhamuddin bin Jahir Al Wazir.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Zengi bin Aq Sunqur.**[596] Biografi singkatnya telah disampaikan sebelumnya. Syaikh Syihabuddin Abu Syamah dalam kitab *Ar-Raudhatain*[597] menulis biografinya secara singkat, dengan menyertakan beberapa syairnya. Semoga Allah merahmatinya.
- **Sa'd Al Khair bin Muhammad bin Sahl bin Sa'd Abu Hasan Al Maghribi Al Andalusi Al Anshari.**[598] Ia pergi dari Andalusia ke China. Ia menyimak hadits dan belajar Fiqih kepada Al Ghazzali, serta menghasilkan beberapa kitab yang berharga. Ia menjadi sumber riwayat bagi Ibnu Al Jauzi dan selainnya. Pada saat wafat di Baghdad, ia berwasiat agar dishalati oleh Al Ghaznawi dan dimakamkan di samping makam Abdullah bin Imam Ahmad. Jenazahnya dihadiri oleh banyak orang.
- **Syafi' bin Abdurrasyid bin Qasim Abu Abdullah Al Jili Asy-Syafi'i.**[599] Ia belajar Fiqih kepada Ilkiya Al Harrasi dan Al Ghazzali. Ia tinggal di Karkh dan memiliki sebuah halaqah di Masjid Al Manshur di Ruwaq. Ibnu Al Jauzi[600] berkata, "Aku pernah menghadiri halaqahnya."

---

[596] Lih. *Al Muntazham* (18/51), *Wafyat Al A'yan* (2/327), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/189), *Tarikh Al Islam* (hal. 61) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (14/221).

[597] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/109-118).

[598] Lih. *Al Muntazham* (18/51), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/158), *Tarikh Al Islam* (hal. 65), *Al Wafi Bil Wafyat* (15/189), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/90).

[599] Lih. *Al Muntazham* (18/51), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/161), *Tarikh Al Islam* (hal. 67), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/101) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (16/76).

[600] Lih. *Al Muntazham* (15//51).

- **Abdullah bin Ali bin Ahmad bin Abdullah Abu Muhammad, cucunya Abu Manshur Az-Zahid.**[601] Ia menguasai Ilmu Qira'ah dan mengarang kitab tentang bidang tersebut. Ia menyimak banyak hadits dan mengoleksi kitab-kitab yang bagus. Ia menjadi imam di masjidnya selama 50 tahun lebih, serta mengajarkan Al Qur'an kepada masyarakat. Ibnu Al Jauzi berkata[602], "Aku tidak pernah mendengar seseorang yang lebih bagus bacaannya daripada Abu Abdullah Al Jili." Jenazahnya dihadiri oleh banyak orang.
- **'Abbas,**[603] kepala kepolisian Kota Ray. Ia terus melakukan berbagai upaya hingga berkuasa di Kota Ray, tetapi kemudian ia tewas di tangan Sultan Mas'ud sebagaimana telah kami terangkan. Ia banyak bersedekah dan berbuat baik kepada rakyatnya. Ia membunuh banyak pengikut aliran *bathiniyyah,* serta membangun sebuah menara dari kepala mereka di Kota Ray. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Thirad bin Muhammad Az-Zainabi,**[604] julukannya Abu Hasan, pemimpin kalangan Hasyimiyyun. Dia adalah saudara Ali bin Thirad Al Wazir. Ia menyimak banyak hadits dari ayahnya, pamannya yang bernama Abu Nashr, dan selainnya. Ia wafat pada usia mendekati 70 tahun.

---

601 Lih. *Al Muntazham* (15//51), *Kharidah Al Qashr* (1/122), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/130), *Tarikh Al Islam* (hal. 69), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/209).

602 Lih. *Al Muntazham* (18/52).

603 Lih. *Al Muntazham* (18/52), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/193), *Tarikh Al Islam* (hal. 69), *Al Wafi Bil Wafyat* (16/659), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/279).

604 Lih. *Al Muntazham* (18/53), *Al Kamil* (11/118), *Tarikh Al Islam* (hal. 80), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/169).

- **Wajih bin Thahir bin Muhammad Abu Bakar As-Syahhami,**[605] saudara Zahir. Ia menyimak banyak hadits dan memiliki pengetahuan yang luas di bidang ini. Ia adalah seorang syaikh yang berwajah tampan, mudah menangis, banyak berdzikir, *shahih* penyimakannya, serta jujur perkataannya. Ia wafat di Baghdad pada tahun ini.

[605] Lih. *Al Muntakhab Minas-Siyaq* (hal. 472), *Al Muntazham* (1/53), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/109), *Tarikh Al Islam* (hal. 92), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/280).

TAHUN 542 HIJRIYAH

Pada tahun ini[606] Perancis menguasai sejumlah benteng di pulau Andalusia. Sementara Nuruddin Mahmud bin Zengi merebut sejumlah benteng dari tangan Perancis di wilayah pantai dan selainnya.

Pada tahun ini Al Mustanjid Billah dilantik sebagai putra mahkota untuk menggantikan ayahnya, Al Muktafi. Sementara itu, 'Aunuddin Yahya bin Hubairah mengambil alih jabatan gubernur, sedangkan Za'imuddin Yahya bin Ja'far menjabat sebagai bendahara negeri.

Pada tahun ini terjadi lonjakan harga yang tinggi di Afrika hingga mengakibatkan sebagian besar penduduknya meninggal dunia, hingga banyak rumah yang kosong dari penghuninya dan berbagai perkampungan menjadi sunyi.

Pada tahun ini Saifuddin Ghazi menikahi putri penguasa Mardin, Husamuddin Tamurtasy bin Urtuq, setelah mengepungnya lalu berdamai dengan salah satu syaratnya adalah pernikahan tersebut. Putri penguasa Mardin itu lantas dibawa kepada Saifuddin Ghazi di Mosul yang saat itu sedang sakit dan hampir meninggal dunia. Bahkan ia meninggal dunia sebelum sempat menggauli istrinya itu. Kekuasaannya lantas diteruskan

---

606 Lih. *Al Kamil* (11/121).

oleh saudaranya yang bernama Qathbuddin Maudud, dan ia pun menikahi perempuan tersebut.

Ibnu Al Jauzi[607] berkata, "Pada bulan Shafar bermimpi melihat seseorang berkata, 'Barangsiapa yang berziarah ke makam Ahmad bin Hanbal, maka dosanya diampuni.' Karena itu, semua orang baik dari kalangan awam atau khusus menziarahi makam Ahmad bin Hanbal." Ibnu Al Jauzi[608] berkata, "Pada hari itu aku mengadakan sebuah pengajian yang dihadiri ribuan orang."

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **As'ad bin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Abdushshamad bin Al Muqtadi Billah,**[609] julukannya Abu Manshur. Ia menyimak banyak hadits. Ia orang yang baik, patuh pada agama, shalih, dan dikaruniai kesehatan indera dan kekuatan hingga akhir hayatnya pada usia sekitar 107 tahun.
- **Abu Muhammad Abdullah bin Ali bin Abdullah bin Khalaf bin Ahmad bin 'Umar Al-Lakhmi Al Andalusi Ar-Rusyathi Al Hafizh,**[610] pengarang kitab *Iqtibas Al Anwar wa Iltimas Al Azhar* tentang nasab para sahabat dan para periwayat *atsar.* Kitab ini termasuk karya

---

607 Lih. *Al Muntazham* (18/55).

608 *Ibid.*

609 Lih. *Al Muntazham* (18/58), *Tarikh Al Islam* (hal. 105, tertulis As'ad bin Abdullah bin Humaid).

610 Lih. *Ash-Shilah* (1/297), *Bughyah Al Multamis* (hal. 349), *Wafyat Al A'yan* (3/106), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/258), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 110).

besar yang terbaik. Ia terbunuh sebagai syahid pada pagi hari Jum'at tanggal 20 Jumadil Ula di Mariyyah.[611]

- **Nashrullah bin Muhammad bin Abdul Qawiy Abu Fath Al-Ladziqi Al Mishshishi Asy-Syafi'i.**[612] Ia belajar Fiqih kepada Syaikh Nashr bin Ibrahim Al Maqdisi di kota Shur. Di sana ia juga menyimak hadits darinya dan dari Abu Bakar Al Khathib. Ia juga menyimak hadits di Baghdad dan Anbar. Ia merupakan salah seorang syaikh di Syam, ahli di bidang Ushul Fiqih dan *furu'*. Ia wafat pada tahun ini pada usia di atas 94 tahun.
- **Hibatullah bin Ali bin Muhammad bin Hamzah Abu Sa'adat bin Asy-Syajari An-Nahwi.**[613] Ia lahir pada tahun 450 H. Ia menyimak hadits dan menjadi pemuncak di bidang Nahwu.

---

[611] Mariyyah adalah sebuah kota besar yang tercakup ke dalam wilayah Andalusia. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/517).

[612] Lih. *Al Muntazham* (18/61), *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa* karya Ibnu Manzhur (26/123), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/118), *Tarikh Al Islam* (hal. 124), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/320).

[613] Lih. *Al Muntazham* (18/61), *Inbah Ar-Ruwah* (3/356), *Wafyat Al A'yan* (6/45), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/194), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 128).

TAHUN 543 HIJRIYAH

Pada tahun ini[614] Mujiruddin putra jenderal Damaskus meminta bantuan kepada Malik Nuruddin penguasa Aleppo untuk melawan Perancis. Malik Nuruddin segera berangkat dan berhadapan dengan mereka di wilayah Bushra. Dalam pertempuran ini ia berhasil mengalahkan mereka.

Setelah itu ia pulang dan mengambil markas di Kiswah. Penguasa Damaskus, Mujiruddin Abaq lantas keluar untuk melayaninya dan menghormatinya. Penduduk Damaskus menyaksikan kehormatan Nuruddin.

Pada tahun ini Perancis menguasai Kota Mahdiyyah. Penguasanya yang bernama Hasan bin Ali bin Yahya bin Tamim bin Mu'iz bin Badis bin Manshur bin Yusuf bin Bulukkin bin Ziriy melarikan diri bersama keluarganya dengan membawa harta benda yang bisa dibawa. Ia adalah raja terakhir dari Bani Badis. Mereka berkuasa sejak tahun 335 H. Saat Perancis memasuki Kota Mahdiyyah, gudangnya sedang penuh dengan hasil bumi, harta benda, perabotan dan lain-lain. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

---

614 Lih. *Al Kamil* (11/129).

Pada tahun ini Perancis mengepung Kota Damaskus. Mereka membawa 70 ribu pasukan, dengan didukung oleh Raja Almania yang membawa pasukan yang tidak terhitung jumlahnya. Saat itu Damaskus dipimpin oleh Mujiruddin Abaq dan panglimanya, Mu'inuddin. Dialah yang menjalankan kerajaan. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Sabtu tanggal 6 Rabi'ul Awwal. Pasukan Damaskus keluar dengan membawa 130 ribu untuk menghadapi pasukan Perancis. Pada hari pertama pertempuran, korban yang gugur dari pihak kaum muslimin sebanyak 200 orang. Sedangkan korban yang gugur dari pihak Perancis tidak terhitung jumlahnya.

Setelah perang berlangsung beberapa lama, mushaf 'Utsman dibawa keluar ke tengah pelataran masjid. Orang-orang berkumpul mengelilingi mushaf tersebut sambil berdoa kepada Allah. Kaum perempuan dan anak-anak ikut berdoa dan menangis. Debu-debu bertaburan di setiap sudut negeri. Abaq lantas meminta bantuan kepada Malik Nuruddin Mahmud penguasa Aleppo dan saudaranya, Saifuddin Ghazi penguasa Mosul.

Keduanya lantas berangkat ke Damaskus dengan membawa sekitar 70 pasukan, dengan disertai para raja yang ikut bergabung dengan mereka. Ketika Perancis mendengar kedatangan pasukan Islam kepada mereka, mereka segera menyingkir dari Damaskus. Pasukan Damaskus lantas mengejar dan menewaskan banyak pasukan Perancis. Di antara korban yang tewas adalah seorang pendeta yang bernama Elias. Dialah yang mendorong pasukan Perancis untuk menyerang Damaskus. Hal itu dikarenakan ia merekayasa mimpi tentang Al Masih bahwa ia menjanjikan kemenangan atas kota Damaskus. Akhirnya ia pun terbunuh—semoga Allah melaknatnya.

Sebenarnya mereka hampir merampas negeri tersebut, tetapi Allah menyelamatkan dan melindunginya dengan kekuatan-Nya. Allah

berfirman, *"Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam."* (Qs. Al Baqarah [2]: 251) Allah juga berfirman, *"Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah."* (Qs. Al Hajj [22]: 40)

Musuh-musuh kafir tidak mungkin bisa menguasai Kota Damaskus karena Damaskus adalah tempat yang diberitakan Rasulullah ﷺ sebagai pangkalan pasukan Islam ketika terjadi *malhamah kubra (pertempuran besar di akhir zaman)* dan berbagai fitnah; dan di sanalah 'Isa putra Maryam akan turun.

Dalam pertempuran tersebut pasukan Perancis menewaskan sejumlah penduduk Damaskus. Di antara mereka adalah seorang ulama Fiqih besar yang bergelar Hujjatuddin. Dia adalah syaikhnya kalangan Maliki di Damaskus, yaitu Abu Hajjaj Yusuf bin Dunas Al Findalawi. Ia terbunuh di daerah Nairab.[615]

Pada tahun ini terjadi ketegangan antara Sultan Mas'ud dan para panglimanya sehingga mereka pun meninggalkannya. Mereka pergi menuju Baghdad, lalu mereka bertempur melawan masyarakat umum dan menewaskan banyak orang, baik kecil atau besar. Setelah itu mereka berkumpul menuju Taj, mencium tanahnya, dan meminta maaf kepada Khalifah atas apa yang terjadi. Namun setelah itu mereka pergi ke Nahrawan, berpecar-pencar di pelosok negeri dan menjarah harta benda penduduknya, sehingga mengakibatkan tingginya harga barang di Irak.

---

615 Nairab adalah sebuah desa yang masyhur di Damaskus, jaraknya *farsakh* dari tengah taman kota. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/855).

Pada tahun ini jabatan kepala qadhi di Baghdad dipegang oleh Abu Hasan Ali bin Ahmad bin Ali Ad-Damaghani setelah wafatnya Az-Zainabi.

Pada tahun ini Suriy bin Husain —Raja Ghur— menguasai kota Granada, sehingga penguasanya yang bernama Bahramsyah bin Mas'ud bin Ibrahim, salah seorang keturunan Subuktikin, melarikan diri ke India. Ia lantas meminta bantuan pasukan kepada rajanya. Setelah itu ia datang dengan membawa pasukan yang besar dan merampas kota Ghaznah dari tangan Suriy, serta menangkapnya sebagai tawanan dan menyalibnya. Suriy adalah orang yang dermawan dan banyak bersedekah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ibrahim bin Muhammad bin Nabhan bin Muhriz Al Ghanawi Ar-Raqqi**. Ia menyimak hadits dan belajar Fiqih kepada Asy-Syasyi dan Al Ghazzali. Ia banyak menulis dengan mengambil referensi dari karya-karya Al Ghazzali, serta membacanya di hadapan Al Ghazzali. Ia juga sering mendampingi Al Ghazzali. Ia orang yang baik, disegani, dan lebih banyak diam. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah tahun ini pada usia di atas 80 tahun.
- **Syahinsyah bin Ayyub bin Syadzi**.[616] Ia mati syahid bersama Nuruddin. Dia adalah ayah Sitti 'Adzra', perempuan yang mewakafkan Al 'Adzariyyah, dan Taqiyyuddin 'Umar, orang yang mewakafkan At-Taqawiyyah dan lain-lain.

---

[616] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/452), *Tarikh Al Islam* (hal. 145), *Mir'ah Al Jinan* (3/280), dan *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (2/299).

- Ali bin Husain[617] bin Muhammad bin Ali Az-Zainabi Abu Qasim Al Akmal bin Abu Thalib Nurul Huda bin Abu Hasan Nizham Al Hadhratain bin putra Abu Qasim bin Al Qadhi bin Abu Tamam Al 'Abbasi. Ia adalah kepala qadhi di Irak, Baghdad, dan wilayah-wilayah lain. Ia menyimak hadits dan seorang ahli Fiqih terkemuka. Pembawaannya sangat tenang dan sedikit bicara. Ia berangkat bersama Khalifah Ar-Rasyid ke Mosul, lalu kembali ke Baghdad dan wafat di sana pada tahun ini pada usia di atas 60 tahun. Jenazahnya dihadiri oleh banyak orang. Semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas.
- Abu Hajjaj Yusuf bin Dunas Al Findalawi,[618] syaikhnya kalangan madzhab Maliki di Damaskus. Ia terbunuh pada hari Sabtu tanggal 6 Rabi'ul Awwal di dekat Rabwah, tercakup wilayah Nairab, bersama Syaikh Abdurrahman Al Halhuli, salah seorang ahli zuhud. Semoga Allah merahmati keduanya.

---

617 Lih. *Al Muntazham* (18/68), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/207), *Tarikh Al Islam* (hal. 153), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1297), *Al Wafi Bil Wafyat* (21/51), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/568).

618 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/200), *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa* (28/80), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/209), *Tarikh Al Islam* (hal. 170) dan *Mir'ah Al Jinan* (3/280).

TAHUN 544 HIJRIYAH[619]

Tahun ini adalah tahun wafatnya Al Qadhi 'Iyadh bin Musa bin 'Iyadh bin 'Amr bin Musa bin 'Iyadh bin Muhammad bin Musa bin 'Iyadh Al Yahshubi As-Sabti,[620] imamnya penduduk Sabtah. Ia adalah salah seorang ulama madzhab Maliki dan penghasil banyak karya yang bermanfaat dan masyhur. Di antaranya adalah *Asy-Syifa', Syarh Muslim,* dan *Masyariq Al Anwar.* Ia juga memiliki syair yang indah. Ia menjadi imam dalam banyak bidang ilmu seperti Fiqih, bahasa, Hadits, sastra dan sejarah. Ia lahir pada tahun 476 H. Ia wafat pada hari Jum'at Jumadil Akhir—pendapat lain mengatakan pada bulan Ramadhan tahun ini, di Kota Sabtah. Semoga Allah merahmatinya.

Pada tahun ini Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi penguasa Aleppo menyerang wilayah Perancis dan berhasil menewaskan banyak pasukannya. Di antara mereka yang tewas adalah Burnus penguasa Anthakiyyah. Malik Nuruddin juga berhasil menaklukkan banyak kastil mereka. Segala puji bagi Allah.

---

619 Lih. *Al Muntazham* (18/71) dan *Al Kamil* (11/138).

620 Lih. *Ash-Shilah* karya Ibnu Basykawal (2/453), *Wafyat Al A'yan* (3/483), *Al Mu'in fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 233), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/212), *Tarikh Al Islam* (hal. 198), dan *Ad-Dibaj Al Mudzahhab* (2/46).

Dalam pertempuran ini ia meminta bantuan kepada Mu'inuddin putra jenderal Damaskus, lalu ia mengirimkan satu kelompok pasukan yang dipimpin oleh Mujahiduddin bin Buzzan bin Mamin, wakil atas Kota Sharkhad. Mereka berjuang dengan segenap tenaga. Ada banyak penyair yang menggubah berbagai syair tentang pertempuran ini. di antara mereka adalah Ibnu Al Qaisarani. Syairnya dituturkan oleh Abu Syamah dalam kitab *Ar-Raudhatain.*[621]

Pada bulan Rajab Maliksyah bin Mahmud berangkat menuju Baghdad dengan membawa banyak panglima. Di antara mereka adalah Ali bin Dubais, sejumlah orang Turkishtan, dan lain-lain. Mereka meminta Khalifah agar khutbahnya Maliksyah dibacakan, tetapi Khalifah menolak permintaan tersebut. Berulang-ulang ia mengirimkan surat kepada Khalifah. Khalifah lantas mengirim surat kepada Sultan Mas'ud dan memintanya untuk datang. Tetapi Sultan Mas'ud menolak permintaan Khalifah. Ketegangan pun semakin memuncak. Setelah itu Sultan Sanjar menulis surat kepada keponakannya, Sultan Mas'ud, untuk memintanya datang segera menemui Khalifah. Tetapi ia tidak datang kecuali pada akhir-akhir tahun. Dengan kedatangannya itu kondisi buruk segera tersingkirkan dan berganti dengan suka cita.

Pada tahun ini terjadi gempa bumi yang dahsyat. Tanah bergelombang sepuluh kali, gunung-gunung di Hulwan beruntuhan, pondokan Al Bihruzi roboh, banyak orang di Birsam meninggal dunia, dan orang sakit tidak sempat bicara, langsung mati.

Pada tahun ini Saifuddin Ghazi bin Zengi penguasa Mosul meninggal dunia, dan ia digantikan oleh saudaranya yang bernama Quthbuddin Mahmud bin Zengi. Setelah itu ia menikahi istri saudaranya yang belum sempat digaulinya, yaitu Khatun binti Tamurtasy bin Ilghazi

---

621 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/152).

bin Urtugh penguasa Maridin. Darinya lahir beberapa anak yang seluruhnya berkuasa di Mosul. Khatun ini boleh melepaskan cadarnya di hadapan lima belas raja.[622]

Pada tahun ini Malik Nuruddin Mahmud pergi ke Sinjar dan menaklukkannya. Saudaranya yang bernama Quthbuddin Maudud menyiapkan pasukan untuk mengusirnya dari Sinjar. Kemudian keduanya berdamai dan Quthbuddin menggantinya dengan Rahbah dan Homs. Sementara Sinjar tetap berada di tangan Quthbuddin. Setelah itu Nuruddin kembali ke negerinya. Dan pada tahun ini juga ia menyerang Perancis dan berhasil menawan Burnus penguasa Anthakiyyah. Keberhasilannya ini mendapatkan pujian dari para penyair. Di antara mereka adalah Fath Al Qaisarani.

Pada tahun ini juga Nuruddin berhasil menaklukkan benteng Afamiyyah yang letaknya dekat dari Hamah.

Pada tahun ini penguasa Mesir, yaitu Al Hafizh Lidinillah Abdul Majid bin Abu Qasim Muhammad bin Al Mustanshir meninggal dunia,[623] dan kedudukannya digantikan oleh anaknya yang bernama Azh-Zhafir Isma'il. Ahmad bin Afdhal bin Amirul Juyusy sebelumnya telah mendominasi Al Hafizh dan berkhutbah di Mesir untuk Al Qa'im. Ia juga mengganti bacaan adzan dengan kalimat *hayya 'ala al khair (mari kita berbuat kebaikan).*

Pada tahun ini Amir Nazhar Al Khadim keluar untuk menjadi amir haji, tetapi ia jatuh sakit saat tiba di Kufah. Karena itu ia pulang

---

622 Mereka adalah ayah dan kakeknya, saudara-saudaranya serta anak-anaknya. Maksudnya, dia adalah keturunan raja dan perempuan yang melahirkan para raja. Lih. *'Uyun At-Tawarikh* (12/436).

623 Lih. *Al Kamil* (11/141), *Wafyat Al A'yan* (1/237), *Tarikh Al Islam* (hal. 193), *Al Wafi Bil Wafyat* (9/193), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/237).

dan menunjuk mantan sahayanya yang bernama Qaimaz sebagai penggantinya. Namun ketika ia sampai di Baghdad, ia pun wafat.

Sepulangnya dari haji, orang-orang badui mengincar para jama'ah haji dan menghadang mereka di jalan. Qaimas tidak biasa melawan mereka sehingga ia menempuh jalan aman dengan melarikan diri dan menyerahkan para jama'ah haji kepada mereka. Mereka lantas membunuh sebagian besar jama'ah haji dan mengambil harta benda mereka. sedikit sekali di antara mereka yang selamat. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Pada tahun ini Mu'inuddin Anur, jenderal perang Damaskus, meninggal dunia di Damaskus. Dahulu ia adalah seorang sahayanya Thughtikin, lalu ia jadi jenderal perang di Damaskus. Ia adalah ayahnya Sitt 'Ishmatuddin Khatun, istrinya Malik Nuruddin. Dialah yang mewakafkan Madrasah Al Mu'iniyyah yang terletak di Pintu Faraj. Makamnya terletak di kubah sebelah kiblat Syamiyyah Al Barraniyyah, di samping rumah Al Biththikh. Semoga Allah merahmatinya.

Ketika Mu'inuddin meninggal dunia, posisi wazir ketua yang bernama Mu'ayyiduddin Ali bin Ash-Shufi dan saudaranya yang bernama Zainuddaulah Haidarah menjadi kuat. Setelah itu terjadilah ketegangan antara keduanya dan Malik Mujiruddin Abaq, sehingga keduanya mempengaruhi masyarakat awam dan pinggiran untuk menentang Mujiruddin Abaq. Karena itu mereka lantas berperang, dan korban pun berjatuhan dari kedua belah pihak. Setelah itu mereka mengadakan perdamaian, dan perdamaian ini mendapat pujian dari para penyair.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Nizhamul Mulk Hasan bin Ali,**[624] julukannya Abu Nashr. Ia adalah wazirnya Al Mustarsyid dan Sultan Mahmud. Ia menyimak hadits, dan termasuk wazir terbaik. Semoga Allah merahmatinya.
- **Ahmad bin Muhammad bin Husain Al Arrajani,**[625] qadhi di Tustar. Ia meriwayatkan hadits, serta memiliki syair-syair yang indah dan mengandung makna yang indah pula. Di antaranya adalah:

وَلَمَّا بَلَوْتُ النَّاسَ أَطْلُبُ مِنْهُمُ

أَخَا ثِقَةٍ عِنْدَ اعْتِرَاضِ الشَّدائِدِ

تَطَمَّعْتُ فِي حَالَيْ رَخَاءٍ وَشِدَّةٍ

وَنَادَيْتُ فِي الأَحْيَاءِ هَلْ مِنْ مُسَاعِدِ

فَلَمْ أَرَ فِيمَا سَاءَنِي غَيْرَ شَامِتٍ

وَلَمْ أَرَ فِيمَا سَرَّنِي غَيْرَ حَاسِدِ

تَمَتَّعْتُمَا يَا نَاظِرَيَّ بِنَظْرَةٍ

وَأَوْرَدْتُمَا قَلْبِي أَمَرَّ الْمَوَارِدِ

---

624 Lih. *Al Kamil* (11/147), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/229), *Tarikh Al Islam* (hal. 158), *'Uyun At-Tawarikh* (12/430) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (9/410).

625 Lih. *Al Muntazham* (18/72), *Kharidah Al Qashr* (1/141), *Wafyat Al A'yan* (1/151), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/210), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (4/51), *Tarikh Al Islam* (hal. 176) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (7/373).

أَعَيْنَيَّ كُفَّا عَنْ فُؤَادِي فَإِنَّهُ

مِنَ الْبَغْيِ سَعْيُ اثْنَيْنِ فِي قَتْلِ وَاحِدِ

Ketika kuuji manusia, dari mereka aku meminta
Seorang saudara terpercaya di tengah bencana
Aku sangat berharap di waktu senang dan susah
Kuseru pada manusia, adakah yang setia membantu
Yang kutemukan hanya yang tertawa di atas derita
Dan tak kulihat selain pendengki pada suka citaku
Dengan hati senang, hai mata, kau tatap aku
Pada rasa yang paling pahit kauhempaskan hatiku
Bisakah dihalang dua mataku dari hatiku
Sungguh berlebih dua mata tangisi orang satu

- **'Isa bin Hibatullah bin 'Isa Abu Abdullah An-Naqqasy.**[626] Ia menyimak banyak hadits. Ia lahir pada tahun 457 H.

  Ibnu Al Jauzi berkata, "Ia orang yang humoris dan ringan hati. Ia memiliki riwayat-riwayat yang jarang tetapi statusnya bagus. Ia bergaul dengan para cerdik pandai. Ia juga menghadiri majelisku, dan kami sering berkirim surat."
- **Ghazi bin Aq Sunqur,**[627] gelarnya Malik Saifuddin, penguasa Mosul. Ia adalah saudara Nuruddin Mahmud penguasa Aleppo, lalu menguasai Damaskus sesudah itu. Saifuddin ini termasuk raja yang paling baik, pemurah,

---

626 Lih. *Al Muntazham* (18/75), *Wafyat Al A'yan* (3/484), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/216), *Tarikh Al Islam* (hal. 201), *Ad-Dibaj Al Mudzahhab* (2/50), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/286).

627 Lih. *Al Kamil* (11/138), *Wafyat Al A'yan* (4/3), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/192), *Tarikh Al Islam* (hal. 203), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/139).

tampan, pemberani dan mulia. Setiap hari ia menyembelih 100 kambing untuk pasukannya, dan 30 kambing untuk para budaknya. Pada hari 'Id ia menyembelih seribu ekor kambing selain sapi dan ayam.

Dialah raja pertama yang diiringi dengan *sanjaq*[628]. Ia memerintahkan pasukannya agar tidak menaiki kendaraan kecuali dengan membawa sebilah pedang dan *dabbus*.[629] Ia membangun sebuah madrasah di Mosul dan sebuah *ribath (pondokan)* untuk kaum sufi. Ia pernah dipuji oleh Haish Baish, lalu ia memberinya uang seribu dinar dan pakaian kebesaran.

Ketika ia wafat di Humma pada bulan Jumadil Akhir tahun ini, ia dimakamkan di madrasahnya tersebut. Ia wafat pada usia 40 tahun. Ia berkuasa setelah ayahnya selama 3 tahun 5 bulan. Semoga Allah merahmatinya.

- **Nazhar Al Khadim**,[630] amir haji selama 20 tahun atau lebih. Ia menyimak dan membaca hadits di hadapan Ali Az-Zaghuni. Ia sangat mencintai ilmu, sedekah dan amal. Orang yang berhaji bersamanya sangat nyaman dan aman karena ia orang yang sangat berani, serta memiliki posisi yang tinggi di hadapan para khalifah, raja dan panglima. Ia wafat pada malam Selasa tanggal 11 Dzulqa'dah, dan dimakamkan di Rushafah.

---

628 *Sanjaq* adalah bendera yang dibawa di belakang sultan saat berkendara, dan itu merupakan simbol pada kerajaan tempo dulu.

629 *Dabbus* adalah sebuah alat dari besi yang memiliki bentuk seperti iga dan digunakan dalam berperang. Konon, Khalid bin Walid mengenakan *dabbus* dalam berperang. Lih. *Shubh Al A'sya* (2/135).

630 Lih. *Al Muntazham* (18/76), *Al Kamil* (11/146), *Tarikh Al Islam* (hal. 213), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/205), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/437).

TAHUN 545 HIJRIYAH

Pada tahun ini Nuruddin Mahmud menaklukkan benteng Afaya, yaitu salah satu kastil yang paling kokoh dan luas. Pendapat lain mengatakan penaklukan ini terjadi pada tahun sebelumnya.

Pada tahun ini ia menuju Damaskus tetapi ia tidak berhasil merebutnya. Ia lantas memberi pakaian kehormatan pada rajanya, Mujiruddin Abaq, serta kepada wazirnya yang bernama Ra'is bin Ash-Shufi. Sementara khutbahnya di Damaskus tetap dibacakan sesudah khutbahnya Khalifah dan Sultan.

Pada tahun ini Nuruddin menaklukkan benteng 'Azaz dan menawan penguasanya yang bernama putra Joselin.[631] Semua kaum muslimin senang dengan keberhasilannya itu. Sesudah itu ia menawan ayahnya, yaitu Joselin Raja Perancis, sehingga kaum muslimin lebih gembira lagi. Setelah raja Perancis itu ditawan, maka Nuruddin berhasil menaklukkan banyak benteng di wilayah kekuasaannya. Segala puji bagi Allah.

Pada bulan Muharram Yusuf Ad-Dimasyqi datang untuk mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia diberi pakaian kebesaran,

---

631 Lih. *Al Muntazham* (18/77) dan *Al Kamil* (11/148).

dan majelisnya dihadiri oleh para tokoh. Oleh karena kegiatannya itu tanpa seizin Khalifah, melainkan atas dasar titah Sultan dan Ibnu Nizhamul Mulk, maka ia pun dilarang. Setelah itu ia berdiam diri di rumahnya dan tidak kembali ke madrasah sama sekali. Posisinya lantas digantikan oleh Syaikh Abu Najib atas seizin Khalifah dan titah Sultan.

Ibnu Al Jauzi berkata[632], "Pada tahun ini terjadi hujan darah di Yaman hingga memerahkan pakaian banyak orang."

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Hasan bin Dzunnun bin Abu Qasim bin Abu Hasan**[633] julukannya Abu Mafakhir An-Naisaburi. Ia datang ke Baghdad untuk memberi ceramah nasihat. Dalam ceramahnya ia sering menghujat kalangan Asy'ariyyah sehingga ia disukai oleh kalangan madzhab Hanbali. Setelah itu mereka mengujinya, dan ternyata ia pengikut madzhab Mu'tazilah sehingga ia tidak laku. Ia menjadi pangkal terjadinya konflik di Baghdad. Ibnu Al Jauzi menyimak banyak syairnya. Di antaranya adalah[634]:

مَاتَ الْكِرَامُ وَمَرُّوا وَانْقَضُّوا وَمَضَوْا

وَمَـــاتَ مِنْ بَعْـــدِهِمْ تِلْكَ الْكَرَامَـــاتُ

وَخَـــلَّفُونِيَ فِي قَـــوْمٍ ذَوِي سَفَـــهٍ

---

632 Lih. *Ibnu Al Jauzi* (18/78).

633 Lih. *Ibnu Al Jauzi* (18/78), *Al Kamil* (11/153), *Tarikh Al Islam* (hal. 217), *'Uyun At-Tawarikh* (12/439), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/298).

634 Lih. *Ibnu Al Jauzi* (18/79).

لَوْ أَبْصَرُوا طَيْفَ ضَيْفٍ فِي الْكَرَى مَاتُوا

Orang-orang mulia itu telah mati dan berlalu
Sepeninggal mereka, mati pula berbagai karamah itu
Di tengah kaum yang bodoh mereka tinggalkan aku
Andai melihat mimpi dalam tidur, matilah mereka

- **Abdul Malik bin Abdul Wahhab Al Hanbali,**[635] gelarnya Al Qadhi Baha'uddin. Ia menguasai dua madzhab, yaitu madzhab Abu Hanifah dan Imam Ahmad; serta berdebat untuk membela kedua madzhab tersebut. Ia dimakamkan bersama ayah dan kakeknya di makam para syuhada.
- **Abdul Malik bin Abu Nashr bin 'Umar,**[636] julukannya Abu Al Ma'Ali Al Jili. Ia seorang ulama Fiqih yang shalih, patuh pada agama, ahli ibadah dan fakir. Ia tidak punya rumah untuk ia tinggali. Ia tinggal di masjid-masjid yang ditinggalkan jama'ahnya. Ia pernah berangkat bersama para jama'ah haji dan ia tinggal di Faid.[637] Masyarakat Faid memuji kebaikannya.
- **Al Faqih Abu Bakar bin Al 'Arabi Al Maliki,**[638] pensyarah kitab *Sunan At-Tirmidzi.* Ia adalah seorang ulama

---

635 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/207), *Tarikh Al Islam* (hal. 224), *'Uyun At-Tawarikh* (12/439), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/219), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/143).

636 Lih. *Al Muntazham* (18/80, tertulis Abdul Malik bin Abu Nadhar), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/07), *Tarikh Al Islam* (hal. 225), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/198).

637 Faid adalah sebuah pemukiman di jalan Makkah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/927).

638 Lih. *Bughyah Al Multamis* (hal. 92), *Wafyat Al A'yan* (4/296), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/197), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1294), *Tarikh Al Islam* (hal.

Fiqih yang mumpuni, ahli zuhud dan ibadah. Ia menyimak Hadits setelah mempelajari Fiqih. Ia menjadi pengikut Al Ghazzali dan belajar darinya. Tetapi ia menuduh Al Ghazzali mengikuti pendapat para filosof. Ia pernah berkata, "Filsafat telah memasuki hati mereka dan tidak keluar lagi." Allah Mahatahu.

---

159), *Ad-Dibaj Al Mudzahhab* (2/252) dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (Hal. 105).

TAHUN 546 HIJRIYAH

Pada tahun ini[639] pasukan Sultan menyerang wilayah Isma'iliyyah dan menewaskan banyak musuh, lalu mereka kembali dalam keadaan selamat.

Pada tahun ini Nuruddin mengepung Damaskus selama sebulan, kemudian ia pergi meninggalkannya ke Darayya dan terjadilah perdamaian dengan Burhan Al Balkhi. Semoga Allah merahmatinya.

Setelah itu pasukan Perancis dan pasukan Nuruddin Mahmud terlibat pertempuran, dimana kaum muslimin mengalami kekalahan. Ada banyak pasukan Islam yang terbunuh. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.* Ketika peristiwa ini terjadi, Malik Nuruddin sangat terpukul, lalu ia tinggalkan kesenangan dan kemewahan hingga bisa membalaskan dendam. Karena itu ia membujuk sejumlah pasukan Turkmenistan, lalu mereka pun mengincar raja mereka, Joselin dari Perancis. Mereka terus melakukannya hingga berhasil menawannya dalam salah satu serangan mendadak. Setelah itu Nuruddin mengirim pasukan untuk mengambil Joselin dari tangan mereka sebagai tawanan. Joselin merupakan orang kafir yang paling durjana—semoga Allah melaknatnya. Raja Joselin

---

639 Lih. *Al Muntazham* (18/81) dan *Al Kamil* (11/154).

lantas diberikan di hadapan Nuruddin dalam keadaan sangat hina, lalu Nuruddin memenjarakannya. Setelah itu Nuruddin pergi ke negerinya untuk menaklukkannya dan merampas semua kekayaannya.

Pada bulan Dzulhijjah Ibnu Al 'Abbadi duduk untuk berbicara di Masjid Al Manshur, dan di sampingnya ada sejumlah tokoh. Para pengikut madzhab Hanbali nyaris melecut api fitnah pada hari itu lantaran Ibnu Al 'Abbadi bukan pengikut madzhab Hanbali.

Yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Qaimaz Al Urjuwani.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Syaikh Burhanuddin Abu Hasan Ali Al Balkhi,**[640] syaikhnya madzhab Hanafi di Damaskus. Ia mengajar di Madrasah Al Balkhiyyah, kemudian di Al Khatuniyyah Al Barraniyyah. Ia adalah seorang alim yang mengamalkan ilmunya, wara' dan zuhud. Ia dimakamkan di pemakaman Bab Shaghir.

---

[640] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/227), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/276), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 317).

TAHUN 547 HIJRIYAH

Pada tahun ini[641] Sultan Mas'ud wafat, dan ia digantikan oleh keponakannya, yaitu Maliksyah bin Mahmud. Setelah itu Sultan Mahmud datang dan mengambil kekuasaan. Kekuasaan pun berjalan stabil di tangannya. Ia juga membunuh Amir Khash Bak dan menyita kekayaannya. Ia melemparkan jasadnya ke sekawanan anjing di Baghdad lalu mereka mencabik-cabiknya.

Setelah itu terjadi kegoncangan politik. Khalifah juga mendengar kabar bahwa Kota Wasith juga mengalami kegoncangan politik. Ia lantas berangkat ke Wasith dengan membawa pasukan dan parade yang besar untuk memperbaiki keadaannya. Setelah itu ia menuju Kufah dan Hillah, lantas pulang lagi ke Baghdad dalam keadaan membawa keberhasilan. Kota Baghdad dihias untuk menyambut kedatangannya. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Abdul Mu'min penguasa Maghrib menguasai Kota Bijayah, yaitu negerinya Bani Hammad. Raja terakhir mereka adalah Yahya bin Abdul 'Aziz bin Hammad. Setelah itu ia mengutus

---

641 Lih. *Al Muntazham* (18/83) dan *Al Kamil* (11/158).

pasukan ke Shinhajah. Pasukannya mengepungnya dan mengambil kekayaannya.

Pada tahun ini terjadi pertempuran besar antara pasukan Nuruddin Mahmud dan Perancis. Ia berhasil menghancurkan pasukan Perancis dan menewaskan banyak pasukannya. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Sultan Sanjar terlibat konflik senjata dengan Malikul Ghur 'Ala'uddin Husain bin Husain, raja pertama mereka. Dalam pertempuran ini Sultan Sanjar berhasil mengalahkan 'Ala'uddin dan menawannya. Ketika ia dibawa menghadap Sultan Sanjar, Sultan Sanjar bertanya, "Apa yang engkau lakukan padaku seandainya engkau yang menawanku?" 'Ala'uddin mengeluarkan sebuah borgol dari perak dan berkata, "Aku akan mengikatmu dengan ini." maka, Sultan Sanjar pun memaafkannya dan melepaskannya untuk kembali ke negerinya.

Setelah itu, 'Ala'uddin pergi ke Ghaznah dan merebutnya dari tangan penguasanya, yaitu Bahram Syam As-Subuktikini. Ia menunjuk saudaranya yang bernama Saifuddin sebagai wakilnya atas kota tersebut. Akan tetapi, penduduk kota tersebut mengkhianatinya dan menyerahkannya kepada Bahram Syah, lalu ia menyalibnya. Bahram Syah meninggal dunia tidak lama sesudah itu. Karena itu, 'Ala'uddin segera pergi ke Ghaznah, sehingga Khusru bin Bahram Syah melarikan diri. 'Ala'uddin lantas memasuki Kota Ghaznah dan menjarahnya selama tiga hari. Ia juga menghukum mati banyak orang Ghaznah dan merendahkan penduduknya.

Mereka dipaksa membawa tanah ke sebuah tempat yang jauh dari kota tersebut. Tanah tersebut digunakan untuk membangun sebuah kastil yang terkenal hingga sekarang. Dengan demikian Daulah Bani Subuktikin pun berakhir di wilayah Ghaznah dan selainnya. Mereka mulai muncul pada tahun 366 H. Mereka sebenarnya termasuk raja terbaik, paling banyak berjihad melawan orang-orang kafir, paling

banyak harta, wanita, jumlah dan perlengkapan. Mereka menghancurkan berhala-berhala dan mengusir orang-orang kafir. Mereka berhasil menumpuk kekayaan yang tidak bisa dilakukan oleh raja-raja lain. Selain itu, negeri mereka termasuk negeri terbaik, paling subur dan berlimpah airnya. Tetapi semua itu musnah dan hilang dari mereka. Allah berfirman, *"Katakanlah, 'Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (Qs. Ali 'Imran [3]: 26)

Setelah itu 'Ala'uddin menguasai kota Ghur, India dan Khurasan. Wilayah kekuasaan mereka semakin luas dan kesultanan mereka semakin besar.

Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[642] menceritakan bahwa pada tahun ini ada seekor ayam menghasilkan satu telur, burung elang menghasilkan dua telur, dan ada burung unta yang bertelur padahal ia tidak memiliki pejantan. Ini sesuatu yang ajaib.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Muzhaffar bin Ardasyir,**[643] julukannya Abu Manshur Al 'Abbadi. Ia seorang penceramah nasihat dan ahli hadits. Ia pergi ke Baghdad untuk mendiktekan hadits dan memberi ceramah nasihat. Ia mencatat materi yang disampaikan

---

642 Lih. *Al Muntazham* (18/83).

643 Lih. *Al Muntazham* (18/87), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/21), *Tarikh Al Islam* (hal. 288), *'Uyun At-Tawarikh* (12/463), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (7/299).

kepada jama'ah sehingga menghasilkan beberapa jilid kitab. Ibnu Al Jauzi[644] berkata, "Dalam setiap jilidnya nyaris tidak ditemukan lima artikel yang bagus." Ibnu Al Jauzi banyak mengkritik tulisannya, tetapi ia memuji salah satu ucapannya[645] saat turun hujan di tengah-tengah ceramahnya sehingga orang-orang berlarian ke bawah atap, "Janganlah kalian lari dari tetesan air rahmat yang jatuh dari langit awan nikmat. Akan tetapi, larilah kalian dari jahatnya api yang dinyalakan dari kemurkaan." Ia wafat pada 50 tahun lebih sedikit.

- **Sultan Mas'ud bin Muhammad bin Maliksyah bin Albi Arsalan bin Dawud bin Mika'il bin Saljuq At-Turki As-Saljuqi.**[646] Ia adalah penguasa Irak dan kota-kota lain. Ia memperoleh kekuasaan dan kesenangan yang tidak diperoleh penguasa lain. Ia banyak terlibat dalam konflik dan perang yang panjang. Dalam sebagian pertempuran itu ia berhasil menawan Khalifah Al Mustarsyid sebagaimana telah dijelaskan. Ia wafat pada hari Rabu selepas bulan Jumadil Akhir tahun ini.
- **Ya'qub Al Khaththath.**[647] Ia wafat di Madrasah An-Nizhamiyyah, lalu datanglah pejabat negara untuk mengambil warisannya untuk diserahkan kepada baitul mal, tetapi mereka dihalangi oleh para ulama sehingga terjadilah konflik besar. Konflik ini berujung pada pemecatan pengajar

---

644 Lih. *Al Muntazham* (18/88).

645 Lih. *Al Muntazham* (18/87).

646 Lih. *Al Muntazham* (18/88), *Wafyat Al A'yan* (5/200), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/384), *Tarikh Al Islam* (hal. 286), *'Uyun At-Tawarikh* (12/462), dan *Tarikh Al Khulafa'* (hal. 439).

647 Lih. *Al Muntazham* (18/89), *Al Kamil* (11/175), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 291).

Madrasah An-Nizhamiyyah yang bernama Syaikh Abu Najib, dan ia diberi sanksi penjara.

TAHUN 548 HIJRIYAH

Pada tahun ini[648] terjadi perang antara Sultan Sanjar dan pasukan Turki di wilayah Balkan. Mereka menewaskan banyak pasukan Sultan Sanjar sehingga korban yang tewas tertumpuk seperti bukit yang besar. Mereka juga menawan Sultan Sanjar dan membunuh para panglimanya dengan cara ditahan sampai mati.

Ketika mereka menghadirkannya, mereka mencium tanah yang ada di depannya, lalu mereka berkata, "Kami adalah para pelayanmu." Mereka adalah sejumlah panglima besar. Ia tinggal bersama mereka selama dua bulan, kemudian mereka bersama Khalifah pergi dan memasuki Kota Marwa. Kota tersebut merupakan pusat kekuasaan khurasan. Seseorang di antara mereka meminta Khalifah untuk memberinya kekuasaan atas kota tersebut, tetapi Khalifah menjawab, "Ini tidak mungkin. Ini adalah singgasana kerajaan." Mereka lantas menertawainya, bahkan ada seseorang di antara mereka yang mengentutinya.

---

[648] Lih. *Al Muntazham* (18/90) dan *Al Kamil* (11/176).

Setelah itu Khalifah turun dari singgasana kerajaan dan pergi ke Khaniqah. Ia menjadi orang miskin di antara penduduk Khaniqah. Ia telah bertaubat dari kekuasaan.

Orang-orang Turki itu lantas menguasai berbagai wilayah dan mengambil kekayaannya, lalu meninggalkannya dalam keadaan rata dengan tanah. Mereka lantas mengangkat Sultan Syah sebagai raja, tetapi ia tidak bertahan lama hingga mereka menggulingkannya. Setelah itu mereka mengangkat anak saudari Sanjar yang bernama Khaqan Mahmud bin Muhammad bin Kukhan. Tetapi pemerintahannya berjalan kacau-balau, dan setiap orang menguasai satu sisi dari wilayah tersebut, sehingga daulah tersebut terpecah-pecah menjadi banyak daulah.

Pada tahun ini terjadi banyak pertempuran antara Abdul Mu'min dengan pasukan Arab di wilayah Maghrib. Pada tahun ini Perancis mengambil kota 'Asqalan dari arah pantai.

Pada tahun ini Khalifah pergi ke Wasith bersama pasukan besar untuk memperbaiki keadaannya, lalu ia kembali ke Baghdad. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Qaimaz Al Urjuwani.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- Dua penyair zaman akhir yang disetarakan dengan Farazdaq dan Jarir, yaitu **Abu Husain Ahmad bin Munir Al Juni**[649] di Aleppo, dan Abu Abdullah Muhammad bin Nashr bin Shaghir Al Qaisarani Al Halabi dunia di Damaskus.

---

[649] Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/96), *Mu'jam Al Adibba'* (19/64), *Wafyat Al A'yan* (4/458), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/224), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 333).

- **Ali bin Sallal yang bergelar Al 'Adil.**[650] Ia adalah wazirnya Azh-Zhafir penguasa Damaskus. Dialah yang membangun madrasah di Alexandria untuk kalangan madzhab Asy-Syafi'i, yang dipimpin oleh Al Hafizh Abu Thahir As-Salafi. Al 'Adil ini berlawanan dengan namanya, karena ia penguasa yang sangat zhalim, banyak menjarah dan menghancurkan. Biografinya ditulis oleh Ibnu Khallikan.[651]

---

[650] Lih. *Al Kamil* (11/184), *Wafyat Al A'yan* (3/416), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/281), *Tarikh Al Islam* (hal. 318), *Al Wafi Bil Wafyat* (21/138), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/299).

[651] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/416).

TAHUN 549 HIJRIYAH

Pada tahun ini[652] Khalifah Al Muktafi berangkat dengan membawa pasukan besar menuju Tikrit dan mengepung kastilnya. Di sana ia berhadapan dengan sekelompok pasukan Turki dan Turkmenistan. Dalam pertempuran ini Allah memberinya kemenangan atas mereka. Setelah itu Khalifah pulang ke Baghdad dalam keadaan menang.

Datang berita Khalifah Mesir telah terbunuh dan ia tidak memiliki penerus selain anak kecil yang baru berusia 5 tahun. Mereka lantas mengangkatnya sebagai khalifah dan menggelarinya Al Fa'iz. Karena itu, Khalifah menulis perjanjian kepada Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi untuk memberinya kekuasaan atas wilayah Syam dan Mesir, serta mengirimkannya ke Mesir.

Pada tahun ini berhembus angin yang sangat kencang dan membawa api selepas shalat 'Isya. Orang-orang takut sekiranya itu adalah hari Kiamat. Bumi pun bergoncang, dan air sungai Tigris berubah menjadi merah. Di Wasith muncul darah dari dalam tanah tanpa diketahui penyebabnya. Datang pula berita bahwa Sultan Sanjar

---

652 Lih. *Al Muntazham* (18/95) dan *Al Kamil* (11/191).

berada dalam tawanan pasukan Turki dalam keadaan terhina, dan bahwa ia meratapi nasibnya setiap waktu.

Pada tahun ini Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi merebut Damaskus dari tangan penguasanya, Mujiruddin Abaq bin Muhammad bin Buri bin Thughtikin. Hal itu disebabkan oleh kesewenang-wenangan Mujiruddin Abaq dan daulahnya lemah. Selain itu, ia pernah dikepung oleh penduduk setempat lebih dari satu kali, bersama wazirnya Ra'is Mu'ayyiduddaulah Musayyab bin Ash-Ash-Shufi, serta dominasi 'Atha' Al Khadim atas kerajaan meskipun ia sangat zhalim dan sewenang-sewenang.

Masyarakat Damaskus berdoa siang malam agar Allah mengganti mereka dengan Malik Nuruddin. Bertepatan dengan itu, Perancis merebut Kota 'Asqalan, lalu Malik Nuruddin terbakar amarah atas peristiwa tersebut, tetapi ia tidak bisa sampai ke sana karena di tengah-tengahnya ada Kota Damaskus. Ia takut sekiranya Damaskus terkepung. Karena itu, penguasa Damaskus segera pergi menemui pihak Perancis untuk meminta bantuan, lalu mereka pun membantunya seperti yang terjadi lebih dari sekali. Hal itu disebabkan pihak Perancis tidak senang sekiranya Damaskus dikuasai oleh Nuruddin, karena dengan Damaskus Nuruddin bisa mengalahkan mereka dan mereka tidak sanggup menghadapinya.

Karena itu, Nuruddin mengutus Amir Asaduddin Syirkuh bersama seribu pasukan berkuda dalam misi menawarkan perdamaian. Tetapi Mujiruddin tidak menggubrisnya, dan tidak seorang pun dari penduduk negeri itu yang keluar menemuinya. Asaduddin lantas mengirimkan kabar itu kepada Nuruddin, lalu Nuruddin berangkat bersama pasukannya dan mengambil markas di Fasarya, Damaskus. Setelah itu ia pindah ke dekat gerbang timur. Nuruddin pun menaklukkan Damaskus dengan kekuatan senjata setelah

mengepungnya selama 10 hari. Ia memasuki Damaskus pada tanggal 11 Shafar tahun ini.

Sementara itu, Mujiruddin berlindung di sebuah kastil, tetapi Nuruddin berhasil memaksanya turun dari kastil. Ia lantas memberinya ganti kekuasaan atas kota Homs. Nuruddin pun memasuki kastil tersebut dan kekuasaan atas Damaskus berjalan stabil di tangannya. Segala puji bagi Allah. Setelah itu Nuruddin menyampaikan kabar gembira kepada penduduk Damaskus berupa penghapusan pajak. Keputusan tersebut dibacakan di atas mimbar. Kaum muslimin menyambutnya dengan gembira dan mereka banyak berdoa untuk Nuruddin. Setelah itu raja-raja Perancis mengirimkan ucapan selamat kepadanya, serta berusaha mendekatinya dan tunduk kepada-Nya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ra'is Mu'ayyiduddaulah Musayyab bin Ash-Shufi, wazirnya Damaskus untuk Mujiruddin.**[653] Ia pernah memberontak kepada raja lebih dari sekali hingga menimbulkan kegentingan, lalu terjadi perdamaian di antara keduanya sebagaimana telah dijelaskan.
- **'Atha' Al Khadim,**[654] salah seorang panglima Damaskus. Dialah yang memegang kewenangan di masa Mujiruddin. Ia adalah panglima yang zhalim dan sewenang-wenang. Namanya diambil untuk nama masjid 'Atha' di luar Gerbang Timur.

---

653 Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/242), *Tarikh Al Islam* (hal. 382), *Mir'ah Al Jinan* (3/296), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/154).

654 Lih. *Al Kamil* (11/197), *Ar-Raudhatain* (1/238), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/478).

TAHUN 550 HIJRIYAH

Pada tahun ini[655] Khalifah Al Muktafi Li'amrillah keluar dengan membawa parade berhias menuju Daquqa[656] dan mengepungnya. Penduduknya lantas keluar untuk memintanya meninggalkan mereka karena mereka telah hancur akibat berada di antara dua pasukan yang bertempur. Khalifah Al Muktafi memenuhi permintaan mereka, lalu ia meninggalkan mereka dan pulang ke Baghdad setelah melakukan perjalanan dua setengah bulan.

Setelah itu Khalifah pergi ke Hillah dan Kuffah. Dalam perjalanan tersebut pasukannya berjalan di depan. Sulaiman Syah berkata kepadanya, "Aku adalah putra mahkota Sanjar. Jika engkau memutuskan hal itu, maka saya terima. Jika tidak, maka aku ini sama seperti panglima lainnya." Khalifah lantas menjanjikan untuknya posisi yang bagus. Dialah yang membawa wewangian di depan Khalifah di atas pundaknya. Ia yang menyiapkan segala kebutuhan Khalifah. Saat melewati makam Ali, ia mengucapkan salam dengan isyarat tangan, dan

---

655 Lih. *Al Muntazham* (18/101) dan *Al Kamil* (11/102).

656 Daquqa adalah sebuah kota yang terletak antara Irbil dan Baghdad. Kota ini terkenal dan disebutkan dalam berbagai kitab sejarah dan ekspansi. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/581).

ia berniat untuk memasuki makam tersebut. Tetapi ia dilarang oleh Wazir Ibnu Hubairah. Sepertinya ia takut mendapatkan serangan dari orang-orang Rafidhah. Allah Mahatahu.

Pada tahun ini Nuruddin menaklukkan Ba'labakka kembali. Kisahnya, Najmuddin dahulu adalah wakil atas negeri tersebut dan kastilnya, lalu ia menyerahkan negeri tersebut kepada seseorang yang bernama Dhahhak Al Biqa'i. Setelah itu Namuddin mengadakan surat-menyurat dengan Nuruddin. Nuruddin terus bersikap lembut kepadanya hingga mengambil kastil darinya juga. Setelah itu Nuruddin memanggil Najmuddin ke Damaskus dan memberinya kekuasaan atas suatu wilayah dan memuliakannya demi menghormati saudaranya, Asaduddin. Karena Asaduddin ini memiliki jasa yang besar dalam penaklukan Damaskus untuk Malik 'Adil Nuruddin.

Nuruddin juga mengangkat Syamsuddaulah Turansyah bin Najmuddin sebagai kepala kepolisian Damaskus. Setelah itu ia mengangkat saudaranya yang bernama Shalahuddin Yusuf sebagai kepala kepolisian dan menjadikannya sebagai orang dekatnya, tidak pernah jauh darinya baik pada saat mukim atau bepergian. Karena selain wajahnya tampan, ia juga pandai bermain. Sebagaimana diketahui, Nuruddin ini senang dengan permainan bola. Selain itu, Shalahuddin juga melatih kuda dan mengajarinya untuk menyerang dan berlari.

Mengenai jabatan kepolisian Shalahuddin Yusuf ini penyair yang bernama 'Arqalah menggubah syair[657]:

رُوَيْدَكُمْ يَا لُصُوصَ الشَّآمِ فَـإِنِّي لَكُمْ نَاصِـحٌ فِي مَقَالِ

657 Bait-bait ini terdapat dalam kitab *Ar-Raudhatain* (1/251).

فَـإِيَّاكُمُ وَسَـمِيَّ النَّبِـ يِّ يُوسُفَ رَبِّ الْحِجَا وَالْجَمَالِ

فَذَاكَ مُقَطِّعُ أَيْدِي النِّسَاءِ وَهَـذَا مُـقَطِّعُ أَيْدِي الرِّجَالِ

Tahan diri kalian, hai pencuri-pencuri Syam

Aku punya nasihat untuk kalian

Jangan berani pada laki-laki yang bernama sama Dengan Nabi Yusuf, pemilik kecerdasan dan ketampanan

Jika yang itu mematahkan hati wanita

Maka yang ini mematahkan hati laki-laki

Saudaranya, Turansyah berkuasa di Yaman sesudah itu, dan digelari Syamsuddaulah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Muhammad bin Nashir bin Muhammad bin Ali bin 'Umar Al Hafizh,**[658] julukannya Abu Fadhl Al Baghdadi. Ia lahir pada malam pertengahan Sya'ban tahun 467 H. Ia menyimak banyak hadits dan meriwayatkan secara perorangan dari beberapa syaikh. Ia seorang hafizh yang akurat dan memiliki banyak koleksi hadits. Ia mengikuti paham Ahlussunah, banyak berdzikir dan mudah menangis. Ada sejumlah ulama besar yang belajar darinya. Di antara mereka adalah Abu Faraj bin Al Jauzi. Ia menyimak bacaan *Musnad Al Imam Ahmad* dari Abu Fadhl, serta kitab-kitab besar lainnya. Ibnu Al Jauzi memberikan banyak pujian

[658] Lih. *Al Muntazham* (18/103), *Wafyat Al A'yan* (4/293), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/265), *Tarikh Al Islam* (hal. 404), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/225).

kepadanya. Ia juga membantah perkataan Abu Sa'd As-Sam'ani terkait Muhammad bin Nasir, "Ia senang mencaci orang lain." Ibnu Al Jauzi berkata[659], "Kritik hadits tidak dikategorikan sebagai cacian. Hanya saja Ibnu As-Sam'ani sangat fanatik dengan para pengikut Imam Ahmad. Kami berlindung kepada Allah dari tujuan yang buruk dan sikap fanatik." Muhammad bin Nashir wafat pada malam Selasa tanggal 18 Sya'ban tahun ini pada usia 83 tahun. Jenazahnya dishalati beberapa kali, dan dimakamkan di Bab Harb. Semoga Allah merahmatinya.

- **Mujalla bin Jumai' bin Naja, julukannya Abu Al Ma'ali Al Makhzumi Al Ursufi Al Mishri.**[660] Ia adalah qadhinya Mesir, ulama bermadzhab Asy-Syafi'i, dan pengarang kitab *Adz-Dzakha'ir* yang membahas fiqih madzhab. Kitab ini berisi banyak masalah yang *gharib (asing),* dan termasuk kitab yang besar manfaatnya. Semoga Allah merahmatinya.

---

659 Lih. *Al Muntazham* (18/103).

660 Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/154), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/325), *Tarikh Al Islam* (hal. 413), *Mir'ah Al Jinan* (3/297), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/277).

TAHUN 551 HIJRIYAH[661]

Pada bulan Muharram tahun ini, Sultan Sulaiman Syah bin Muhammad bin Maliksyah bin Ali Arsalan As-Saljuqi pergi ke Baghdad dengan mengenakan topi *syamsiyyah*. Ia disambut oleh Wazir Ibnu Hubairah, lalu ia dibawanya menemui Khalifah. Ia lantas mencium tanah di hadapan Khalifah berjanji untuk taat, membersihkan niat, berlaku tulus dan mencintai Khalifah. Khalifah lantas memberinya pakaian kebesaran sebagai seorang raja. Dalam pertemuan itu terambil keputusan bahwa Khalifah memperoleh kekuasaan atas Irak, sedangkan Sultan Sulaiman Syah memperoleh kekuasaan atas Khurasan yang akan ia taklukkan. Khutbahnya lantas dibacakan di Baghdad sesudah Sultan Sanjar.

Kemudian Sultan Sulaiman Syah keluar dari Baghdad pada bulan Rabi'ul Awwal. Tidak lama kemudian, ia bertempur dengan Sultan Muhammad bin Mahmud bin Maliksyah, dan ia dikalahkan oleh Sultan Muhammad. Ia pun melarikan diri, tetapi ia dicegat oleh wakil Quthbuddin Maudud bin Zengi, penguasa Mosul. Ia lantas ditawan dan dipenjara di Kastil Mosul. Selama ditahan itu ia diperlakukan dengan baik dan dilayani. Ini merupakan salah satu kesepakatan yang paling aneh.

---

[661] Lih. *Al Muntazham* (18/106) dan *Al Kamil* (11/103).

Pada tahun ini Perancis menguasai Kota Mahdiyyah yang terletak di Maghrib setelah melalui pengepungan yang ketat.

Pada tahun ini Nuruddin Mahmud bin Zengi menguasai Kastil Tal Harim dan merebutnya dari tangan Perancis. Kastil ini termasuk kastil yang paling kokoh. Terebutnya kastil tersebut melalui pertempuran besar, dan merupakan salah satu kemenangan terbesar. Ia mendapatkan pujian dari para penyair saat memperoleh keberhasilan ini.

Pada tahun ini Sultan Sanjar melarikan diri dari penawanan dan kembali ke kerajaannya di Marwa. Ia berada di tangan mereka selama sekitar 5 tahun.

Pada tahun ini Abdul Mu'min mengangkat anak-anaknya sebagai penguasa atas wilayah kekuasaannya; masing-masing memperoleh kekuasaan atas sebuah negeri yang besar.

Kisah Pengepungan Baghdad

Penyebabnya adalah Sultan Muhammad bin Mahmud bin Maliksyah mengirim utusan kepada Khalifah Al Muktafi untuk meminta agar khutbahnya dibacakan di Baghdad, tetapi Khalifah tidak memenuhi permintaannya itu. Karena itu, ia berangkat dari Hamadzan ke Baghdad untuk mengepungnya. Orang-orang melarikan diri, dan Khalifah pun membentengi kota tersebut. Tidak lama kemudian, Sultan Muhammad datang dan mengepung Baghdad. Ia mengambil posisi menghadap istana khalifah dengan pasukan yang besar. Mereka melemparinya dengan ribuan anak panah. Masyarakat umum juga terlibat dalam pertempuan dahsyat, dan pertempuran tersebut berlangsung beberapa lama.

Dalam situasi tersebut, Sultan Muhammad mendengar kabar bahwa saudaranya telah menggantikan kedudukannya di Hamadzan. Karena itu, ia segera angkat kaki dari Baghdad menuju Hamadzan, yaitu pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 552 H. Pasukan yang ikut bersamanya menjadi terpecah dan terpencar ke berbagai negeri. Setelah perang ini masyarakat diserang penyakit yang mengerikan dan banyak terjadi kasus kematian mendadak. Ada banyak tempat di Baghdad yang terbakar. Kondisi tersebut berlangsung selama dua bulan.

Pada tahun ini Abu Badar Ibnu Wazir Ibnu Hubairah dilepaskan dari Kastil Tikrit. Ia dipenjara di sana selama tiga tahun. Ia disambut orang-orang di tengah jalan, dan mendapatkan pujian dari para penyair. Di antara mereka adalah Ablah Asy-Sya'ir.[662] Pada saat itu Khalifah merasa gembira. Khalifah lantas memberinya pakaian kehormatan dan memberinya uang 50 dinar. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Qaimaz.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ali bin Husain Abu Hasan Al Ghaznawi Al Wa'izh.** Ia diterima oleh masyarakat luas. Khatun istri Al Mustazhhir membangunkan untuknya sebuah *ribath* di Bab Azaj dan memberinya wakaf dalam jumlah yang besar, sehingga ia memperoleh penghormatan dari masyarakat luas, dan dikunjungi oleh Sultan. Ceramahnya sangat menyentuh hati dan dihadiri banyak orang dari berbagai golongan. Ibnu Al Jauzi mengapresiasi ceramah nasihatnya. Ia berkata[663], "Pada suatu hari aku mendengarnya berkata, 'Seikat rasa

[662] Dia adalah Abu Abdullah Muhammad bin Bakhtiyar bin Abdullah Al Muwallad. Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/463).

[663] Lih. *Al Muntazham* (18/109).

sedih lebih baik daripada berlipat-lipat amal.'" Kemudian ia bersyair:

كَمْ حَسْرَةٍ لِي فِي الْحَشَا مِـــنْ وَلَدٍ إِذَا نَشَا

أَمَّـــلْتُ فِيـــهِ رُشْـــدَهُ فَمَا نَشَا كَمَا أَشَا

Betapa banyak kesedihanku dalam hati
Atas seorang anak yang tumbuh dewasa
Kuharap ia menjadi anak yang lurus jalannya
Tapi ia tumbuh tidak seperti yang kuharap

Ibnu Al Jauzi[664] berkata, "Ia pernah berkata, 'Mereka mengangkat orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pejabat, lalu mereka mencaci Nabi kalian di hari besar mereka, lalu di pagi harinya mereka duduk di samping kalian?' Kemudian ia berkata, 'Bukankah telah aku sampaikan?'"

Ibnu Al Jauzi juga berkata, "Ia condong kepada paham Syi'ah, kemudian ia dilarang untuk memberi ceramah nasihat, tetapi ia diizinkan kembali. Akan tetapi, saat itu sudah muncul Ibnu Al 'Abbadi sehingga banyak orang yang beralih kepadanya."

Sultan Mas'ud sangat menghormatinya dan sering menghadiri majelisnya. Pada waktu Sultan Mas'ud meninggal dunia, Al Gharnawi ini direndahkan dan dihina, lalu ia jatuh sakit dan meninggal dunia pada bulan Muharram tahun ini. Ibnu Al Jauzi[665] berkata, "Aku mendengar kabar bahwa ia pingsan pada waktu sakaratul maut. Setelah itu ia sadar dan

664 *Ibid.*
665 *Ibid.* (18/110).

berkata, "Aku ridha dan berserah diri." Setelah wafat, jenazahnya dimakamkan di *ribath* yang ditinggalinya.

- **Mahmud bin Isma'il bin Qadus,**[666] julukannya Abu Fath Ad-Dimyathi. Ia adalah pengarang prosa di Mesir. Ia adalah syaikhnya Al Qadhi Fadhil. Al Qadhi Fadhil memanggilnya Dzul Balaghatain (memiliki dua keindahan bahasa). Namanya disebut dan dipuji oleh Imad Al Katib dalam kitab *Al Kharidah.*
- **Syaikh Abu Bayan bin Muhammad,** atau dikenal dengan nama Ibnu Al Haurani.[667] ia adalah ulama Fiqih, ahli zuhud dan ibadah, dan orang yang khusyuk. Semoga Allah mensucikan ruhnya. Ia mengisi waktunya dengan membaca Al Qur'an dan kitab *At-Tanbih* yang mengikuti madzhab Asy-Syafi'i. Ia memiliki pengetahuan yang baik tentang bahasa serta banyak menelaah berbagai kitab. Ia memiliki perkataan indah yang dituturkan. Sejak muda hingga wafat, ia selalu mengikuti jalan hidup yang benar. Ia pernah dikunjungi oleh Malik Nuruddin dalam *ribath*-nya di jalan Hajar,[668] dan diberinya wakaf dalam jumlah besar. Ia wafat pada hari Selasa tanggal 3 Rabi'ul Awwal tahun ini, dan jenazahnya dimakamkan di pemakaman Bab Shaghir. Pemakamannya disaksikan banyak orang. Saya menyantumkan biografinya dalam kitab *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah.* Semoga Allah merahmatinya.

---

[666] Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/226), *Ar-Raudhatain* (1/259), *Tarikh Al Islam* (hal. 66), *Bada'i' Az-Zuhur* (1/1/31, tertulis: ia wafat pada tahun 555 H.)

[667] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (19/213), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/326), *Tarikh Al Islam* (hal. 67), *'Uyun At-Tawarikh* (12/493), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/318).

[668] Terletak di dalam gerbang timur Damaskus. Lih. *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (2/192).

- **Abdul Ghaghir bin Isma'il bin Abdul Ghafir bin Muhammad bin Abdul Ghafir bin Ahmad bin Sa'id Al Farisi Al Hafizh.**[669] Ia belajar Fiqih kepada Imam Al Haramain dan menyimak banyak hadits dari kakeknya dari jalur ibu, yaitu Abu Qasim Al Qusyairi. Ia pergi ke berbagai negeri untuk memperdengarkan hadits, mengarang kitab *Al Mufhim fi Gharib Muslim,* dan kitab-kitab lain. Ia bertugas sebagai khatib di Nisapur. Ia adalah ulama yang unggul, mumpuni, patuh pada agama, dan penghafal Hadits.

669 Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/225), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/16), *Tadzkirah Al Huffazh* (5/127), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/171) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/93).

TAHUN 552 HIJRIYAH[670]

Tahun ini diawali dengan pengepungan Muhammad Syah bin Mahmud mengepung terhadap Baghdad. Masyarakat umum dan pasukan Khalifah Al Muktafi berperang melawannya dengan segenap tenaga. Bahkan shalat Jum'at tidak dilaksanakan karena udzur perang. Terjadi kekacauan besar. Tetapi kemudian Allah memberi kelapangan dengan kepergian Sultan sebagaimana telah dijelaskan pada tahun sebelumnya. Ibnu Al Jauzi memaparkan peristiwa ini pada tahun ini secara panjang lebar.

Pada tahun ini terjadi gempa besar di Syam yang menewaskan banyak orang. Tidak ada yang mengetahui jumlah korban jiwa di antara mereka selain Allah. Sebagian besar bangunan di Aleppo, Hamah, Syaizar, Homs, Kafar Thab, benteng Kurdi, Latikia, Ma'arrah, Afamiyyah, Anthakiyyah dan Tripoli luluh lantak. Ibnu Al Jauzi berkata[671], "Di Syaizar tidak ada yang selamat dari gempa tersebut selain seorang perempuan dan seorang pelayannya. Sementara manusia selebihnya binasa. Adapun di Kafar Thab, tidak ada seorang pun yang selamat. Sedangkan di Afamiyah, kastilnya runtuh dan bukit Jarran

---

[670] Lih. *Al Muntazham* (18/111), *Al Kamil* (11/218).
[671] Lih. *Al Muntazham* (18/119).

terbelah menjadi dua sehingga melebur berbagai bangunan dan rumah yang ada di tengahnya."

Ia[672] berkata, "Banyak bangunan yang rusak di kota-kota yang dikuasai Perancis. Benteng sebagian besar kota di Syam roboh akibat gempa tersebut. Bahkan ada sebuah sekolah di Hamah hancur dan menimpa anak-anak yang sedang belajar hingga mereka semua mati. Tidak ada seorang pun di antara mereka yang datang untuk menanyakan orang lain. Peristiwa ini dipaparkan oleh Syaikh Abu Syamah dalam kitab *Ar-Raudhatain*[673] secara detil, serta diabadikan oleh para penyair dalam syair-syair mereka.

Pada tahun ini Sultan Muhammad bin Zengi menguasai benteng Syaizar melalui pengepungan, lalu ia merebut kota Ba'labakka yang saat itu dikuasai oleh Dhahhak Al Biqa'i. Menurut sebuah pendapat,[674] peristiwa tersebut terjadi pada tahun 550 H. sebagaimana telah dijelaskan. Allah Mahatahu.

Pada tahun ini Nuruddin jatuh sakit sehingga penduduk Syam sangat berduka. Dan setelah ia sembuh, kaum muslimin merasakan kegembiraan yang sangat. Setelah itu, saudaranya yang bernama Quthbuddin Maudud menguasai pulau Ibnu 'Umar.

Pada tahun ini Khalifah membuat pintu untuk Ka'bah dengan dilapisi emas. Ia mengambil pintunya yang pertama dan menjadikannya sebagai peti mati untuk dirinya sendiri.

Pada tahun ini pasukan Isma'iliyyah menyerang para jama'ah haji dari Khurasan dan tidak menyisakan seorang pun di antara mereka, baik ahli zuhud atau ulama. Pada tahun ini terjadi lonjakan harga yang

---

672 Maksudnya adalah Abu Syamah. Penjelasan ini dan semisalnya terdapat dalam kitab *Ar-Raudhatain* (1/264).

673 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/261-268).

674 *Ibid.* (1/250).

tinggi di Khurasan hingga mereka memakan serangga. Ada seseorang yang menyembelih seorang 'alawi, memasaknya dan menjualnya di pasar. Ketika kejahatannya terungkap, ia pun dihukum mati.

Abu Syamah menceritakan bahwa penaklukkan kota Banyas terjadi di tahun ini oleh Malik Nuruddin sendiri. Sebelumnya kota tersebut diserahkan oleh Mu'inuddin kepada Perancis sebagai kompensasi perjanjian untuk memperoleh kekuasaan di Damaskus. Dalam pertempuran ini Nuruddin berhasil membunuh penguasanya dan memperoleh rampasan yang besar. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Syaikh Abu Waqt Abdul Awwal bin 'Isa bin Syu'aib As-Sajzi tiba di Baghdad, lalu dibacakan di hadapannya kitab *Al Bukhari* di rumah Wazir, Baghdad. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Qaimaz.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin 'Umar bin Muhammad bin Ahmad bin Isma'il Abu Laits An-Nasafi,**[675] berasal dari Samarqand. Ia menyimak hadits, belajar Fiqih dan memberi ceramah nasihat. Ia datang ke Baghdad untuk memberi ceramah nasihat, kemudian ia kembali ke negerinya. Tetapi di tengah jalan ia dibunuh oleh kawanan perampok. Semoga Allah merahmatinya.

---

[675] Lih. *Al Muntazham* (18/120), *Tarikh Al Islam* (hal. 77, tertulis: Ahmad bin 'Umar bin Muhammad bin Luqman), *'Uyun At-Tawarikh* (12/499), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/326).

- **Ahmad bin Bakhtiar bin Ali bin Muhammad Abu 'Abbas Al Manda'i Al Wasithi.**[676] Ia adalah qadhinya Wasith. Ia menyimak hadits dan memiliki pengetahuan yang sempurna tentang sastra dan bahasa. Ia juga mengarang beberapa kitab di bidang sejarah dan bidang lain. Ia adalah periwayat yang tepercaya dan sangat jujur. Ia wafat di Baghdad dan jenazahnya dishalati di Madrasah An-Nizhamiyyah.
- **Sultan Sanjar bin Maliksyah bin Albi Arsalan bin Dawud bin Mika'il bin Saljuq,**[677] julukannya Abu Harits, dan nama aslinya Ahmad. Sanjar adalah gelarnya. Ia lahir pada bulan Rajab pada tahun 479 H. Ia ditawan oleh orang-orang Ghuz (salah satu ras bangsa Turki) selama sekitar 5 tahun. Kemudian ia kabur dari mereka dan kembali ke kerajaannya di Marwa. Setelah itu ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini, lalu ia dimakamkan di sebuah kubah yang dibangunnya dan dinamainya Darul Akhirah. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Abdullathif bin Muhammad bin Tsabit,**[678] julukannya Abu Bakar Al Khujandi, seorang ulama Fiqih madzhab Asy-Syafi'i. Ia mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad. Ia mampu berdebat dengan baik, dan biasa memberi nasihat dengan dikelilingi para pengawal

---

676 Lih. *Al Muntazham* (18/120), *Tarikh Al Islam* (hal. 75), *Al Wafi Bil Wafyat* (6/261), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/14), dan *Tabshir Al Muntabih* (4/1399).

677 Lih. *Al Muntazham* (18/121), *Wafyat Al A'yan* (2/427), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/362), *Tarikh Al Islam* (hal. 82) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (15/471).

678 Lih. *Al Muntazham* (18/122), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/382), *Tarikh Al Islam* (hal. 98), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/300).

yang membawa senjata terhunus. Ibnu Al Jauzi berkata[679], "Ia tidak pandai memberi ceramah nasihat. Keadaannya lebih menyerupai wazir daripada ulama. Ia memiliki posisi yang penting bagi para sultan sehingga mereka selalu mengikuti pendapatnya."

- **Muhammad bin Mubarak bin Muhammad bin Khal Abu Hasan bin Abu Baqa'.**[680] Ia menyimak hadits, belajar Fiqih kepada Asy-Syasyi, mengajar dan memberi fatwa. Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini. sementara saudaranya yang bernama Syaikh Abu Husain bin Khal Asy-Sya'ir wafat pada bulan Dzulqa'dah tahun yang sama.
- **Yahya bin 'Isa bin Idris Abu Barakat Al Anbari Al Wa'izh.**[681] Ia ahli Al Qur'an, menyimak hadits, dan belajar Fiqih. Setelah itu ia memberi ceramah nasihat dengan mengikuti jalannya orang-orang shalih. Ia biasa menangis sejak pertama kali naik ke mimbar hingga turun mimbar. Ia seorang ahli ibadah, zuhud, wara', melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Ia dikaruniai anak-anak yang shalih dan diberinya nama sesuai nama empat khalifah, yaitu Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman dan Ali. Ia mendidik mereka semua untuk menghafal Al Qur'an. Selain mereka, ia juga membimbing banyak orang dalam mengkhatamkan hafalan Al Qur'an. Ia dan istrinya puasa sepanjang tahun dan bangun malam. Keduanya tidak berbuka kecuali setelah

---

679 Lih. *Al Muntazham* (18/122).

680 Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/227), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/300), *Tarikh Al Islam* (hal. 101), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/176), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (1/486).

681 Lih. *Al Muntazham* (18/123), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/229), *Tarikh Al Islam* (hal. 108), dan *'Uyun At-Tawarikh* (12/502).

'Isya. Ia memiliki banyak karamah dan mimpi-mimpi yang terbukti benar. Ketika ia wafat, istrinya berdoa, "Ya Allah, janganlah engkau hidupkan aku sepeninggalnya."[682] Istrinya itu pun wafat lima hari kemudian. Ia juga termasuk wanita yang shalihah. Semoga Allah merahmati keduanya.

[682] Lih. *Al Muntazham* (18/124).

TAHUN 553 HIJRIYAH

Pada tahun ini[683] banyak terjadi kerusakan di Turkmenistan yang ditimbulkan oleh para pengikut Burjum Al Iwa'i. Karena itu, Mankurus Al Mustarsyidi dipersiapkan dengan membawa pasukan yang besar. Lalu terjadilah pertempuran melawan para pengikut Burjum, dan pasukan Mankurus berhasil mengalahkan mereka dengan kekalahan yang paling buruk. Mankurus pulang ke Baghdad dengan membawa tawanan dan kepala.

Pada tahun ini terjadi perang besar antara pasukan Ghuz dan Malik Mahmud. Dalam perang ini mereka berhasil mengalahkannya, menewaskan banyak pasukannya, serta menjarah negerinya. Mereka tinggal di Marwa untuk beberapa lama, kemudian mereka memintanya untuk menemui mereka sehingga ia sangat mengkhawatirkan dirinya. Karena itu, ia mengutus anaknya untuk menemui mereka terlebih dahulu, dan mereka memuliakannya. Setelah itu ia sendiri menemui mereka, lalu mereka beramai-ramai menemuinya dan mengagungkannya.

Pada tahun ini terjadi konflik besar di Marwa antara ulama madzhab Asy-Syafi'i Mu'ayyad bin Husain dan pemimpin kalangan

---

683 Lih. *Al Muntazham* (18/125) dan *Al Kamil* (11/229).

'Alawiyyun di sana, yaitu Abu Qasim Zaid bin Hasan. Dalam konflik ini jatuh banyak korban di antara mereka. Ada banyak masjid, madrasah dan pasar yang terbakar. Mu'ayyad Asy-Syafi'i pun mundur ke sebuah kastil.

Tahun ini adalah tahun lahirnya Nashir Lidinillah Abu Abbas Ahmad bin Al Mustadhi' Bi'amrillah.

Pada tahun ini Al Muktafi berangkat menuju Anbar untuk berburu. Ia menyeberangi sungai Furat dan mengunjungi Husain. Setelah itu ia pergi ke Wasith, lalu kembali ke Baghdad. Dalam perjalanannya itu ia tidak dikawani oleh wazir.

Pada tahun ini pasukan Mesir menghancur-leburkan pasukan Perancis di wilayah 'Asqalan. Pasukan Mesir dipimpin oleh Malik Shalih Abu Gharat Farisuddin Thala'i' bin Ruzzik. Ia mendapat pujian dari para penyair.

Pada tahun ini Malik Nuruddin datang dari Aleppo ke Damaskus. Ia sudah sembuh dari penyakitnya sehingga kaum muslimin bergembira. Ia lantas keluar untuk memerangi Perancis, tetapi pasukannya kalah sehingga ia bersama sejumlah kecil pasukannya berada dalam kondisi terjepit. Setelah itu ia dan pasukannya menghujani pasukan Perancis dengan anak panah. Kemudian pasukan Perancis takut sekiranya keberadaan Malik Nuruddin bersama pasukan kecil itu hanya sebagai siasat bagi serangan pasukan yang bersembunyi, sehingga pasukan Perancis melarikan diri dalam keadaan kalah. Segala puji bagi Allah.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Qaimaz Al Urjuwani.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdul Awwal bin 'Isa bin Syu'aib bin Ibrahim bin Ishaq Abu Waqt As-Sajzi Ash-Shufi Al Harawi.**[684] ia adalah periwayat kitab *Shahih Al Bukhari, Musnad Ad-Darimi,* dan *Al Muntakhab min Musnad 'Abd bin Humaid.*
  Ia datang ke Baghdad, lalu banyak jama'ah yang menyimak kitab-kitab ini darinya. Ia termasuk syaikh yang paling baik serta paling sabar dalam membaca hadits. Ibnu Al Jauzi[685] berkata: Abu Abdullah bin Muhammad bin Husain At-Takriti Ash-Shufi mengabariku, ia berkata, "Aku menyandarkan tubuhnya padaku, lalu ia wafat. Yang terakhir dibacanya adalah firman Allah, *"Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui, apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan."* (Qs. Yasin [36]: 26/27)
- **Nashr bin Manshur bin Husain bin Ahmad bin Abdul Khaliq Al 'Aththar,**[686] julukannya Abu Qasim Al Harrani. Ia orang yang kaya raya, dan dengan hartanya itu ia banyak melakukan kebaikan. Ia juga banyak membaca Al Qur'an dan memelihara shalat lima waktu secara berjama'ah. Dituturkan bahwa ia pernah mengalami mimpi-mimpi yang benar. Ia wafat pada usia mendekati 80 tahun.

---

[684] Lih. *Al Muntazham* (18/127), *Wafyat Al A'yan* (3/226), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/303), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1315), *Tarikh Al Islam* (hal. 112), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (18/10).

[685] Lih. *Al Muntazham* (18/127).

[686] Lih. *Al Muntazham* (18/127), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/230), *Tarikh Al Islam* (hal. 134), *'Uyun At-Tawarikh* (12/509), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/168).

- **Yahya bin Salamah bin Husain bin Muhammad,**[687] julukannya Abu Fadhl Asy-Syafi'i Al Hashkafi. Julukan Al Hashkafi dinisbatkan kepada benteng Kaifa.[688] Ia adalah imam dalam banyak bidang ilmu, seperti Fiqih dan sastra. Ia juga pandai berdebat dan penulis prosa. Hanya saja, ia dianggap sebagai pengikut Syi'ah ekstrem. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini di Mayyafariqin.

---

[687] Lih. *Al Muntazham* (18/128), *Kharidah Al Qashr* (2/431), *Mu'jam Al Adibba'* (20/18), *Wafyat Al A'yan* (6/205), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/320), *Tarikh Al Islam* (hal. 70), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah karya As-Subki* (7/330).

[688] Benteng Kaifa atau Kaiba adalah sebuah kastil besar yang menghadap ke sungai Tigris, terletak antara Amid dan pulau Ibnu 'Umar dari Diyar Bakr. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/277).

TAHUN 554 HIJRIYAH

Pada tahun ini[689] Khalifah Al Muktafi sakit keras, lalu ia sembuh dan Kota Baghdad pun dihias beberapa hari untuk mensyukuri kesembuhannya. Khalifah juga memberikan sedekah yang besar.

Pada tahun ini Abdul Mu'min merebut kembali Kota Mahdiyyah dari tangan Perancis. Mereka mengambilnya dari kaum muslimin pada tahun 543 H. Ia juga memerangi banyak orang di Maghrib hingga tulang para korban di sana bertumpuk seperti bukit yang besar. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Pada bulan Shafar jatuh butiran-butiran es di Irak. Berat satu butiran sekitar 5 rotl. Ada pula yang seberat 9 rotl. Kejadian ini merusak banyak tanaman. Pada bulan ini juga Khalifah pergi ke Wasith. Saat ia melewati pasarnya dan melihat masjidnya, Khalifah jatuh dari kudanya hingga keningnya berdarah, lalu ia sembuh.

Pada bulan Rabi'ul Akhir sungai Tigris meluap airnya dan menenggelamkan banyak tempat di Baghdad, hingga kebanyakan rumah menjadi genangan air. Makam Imam Ahmad juga tenggelam dan

---

[689] Lih. *Al Muntazham* (18/134) dan *Al Kamil* (11/241).

banyak makam di sekitarnya yang terbongkar. Ada banyak mayat yang mengambang di permukaan air. Demikian keterangan Ibnu Al Jauzi.[690]

Pada tahun ini banyak terjadi wabah penyakit dan kematian. Romawi datang dengan membawa pasukan yang besar menuju Syam, tetapi Allah mengembalikan mereka dalam keadaan gagal dan merugi. Penyebabnya adalah mereka kekurangan logistik. Dalam insiden ini kaum muslimin berhasil menawan keponakannya saja.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Qaimaz Al Urjuwani.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Ma'ali bin Barakah Al Harbi.**[691] Ia belajar Fiqih kepada Abu Khaththab Al Kalwadzani. Ia ahli berdebat. Ia mengajar dan memberi fatwa. Ia berpindah kepada madzhab Asy-Syafi'i, lalu kembali lagi ke madzhab Hanbali. Ia memberi ceramah nasihat di Baghdad. Ia wafat pada tahun ini, dan penyebabnya adalah kendaraannya membawanya ke tempat yang sempit lalu pegangan pelananya yang terbuat dari besi menusuk dadanya.
- **Sultan Muhammad Syah bin Mahmud bin Muhammad bin Maliksyah bin Albi Arsalan.**[692] Ketika ia pulang dari mengepung Baghdad ke Hamadzan, ia

---

[690] Lih. *Al Muntazham* (18/135).

[691] Lih. *Al Muntazham* (18/136), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/315), *Tarikh Al Islam* (hal. 139), *Al Wafi Bil Wafyat* (7/112), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/232).

[692] Lih. *Al Kamil* (11/250), *Wafyat Al A'yan* (4/270), *Tarikh Al Islam* (hal. 153), *'Uyun At-Tawarikh* (12/518), *Mir'ah Al Jinan* (3/308), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (11/251).

terkena penyakit tuberkulosis. Ia tidak sembuh dari penyakitnya itu, bahkan ia wafat pada bulan Dzulhijjah tahun ini.

Beberapa hari sebelum ia wafat, ia memerintahkan agar semua yang dimilikinya dan dikuasainya ditunjukkan di hadapannya. Sementara ia sendiri duduk di atas balkon. Sesuai permintaannya, semua pasukan disiagakan, seluruh hartanya diperlihatkan, juga seluruh budaknya dan selirnya. Ia lantas menangis dan berkata, "Semua pasukan ini tidak bisa menolak sebiji *dzarrah* pun dariku, dan tidak menambahkan sekejap pun dari usiaku." Ia menyesali apa yang telah ia lakukan kepada Khalifah Al Muktafi dan penduduk Baghdad, serta pengepungan dan perbuatannya menyakiti mereka. Kemudian ia membagi-bagikan banyak harta yang telah ia hasilkan.

Ia wafat meninggalkan seorang anak yang masih kecil. Karena itu semua pasukan dan panglima sepakat mendukung pamannya yang bernama Sulaiman Syah bin Muhammad bin Maliksyah. Saat itu ia mendekam dalam penjara Mosul, lalu ia pun dilepaskan. Kesultanan akhirnya jatuh kepadanya, lantas khutbahnya dibacakan di wilayah-wilayah tersebut, selain Baghdad dan Irak.

TAHUN 555 HIJRIYAH

Tahun ini[693] adalah tahun wafatnya Khalifah Al Muktafi Li'amrillah Abu Abdullah Muhammad bin Al Mustazhhir Billah.[694] Ibunya bernama Nasim dan bergelar Sittussadah Sumara', salah seorang selir terbaik.

Khalifah wafat karena sakit tenggorokan. Pendapat lain mengatakan ada bisul di tenggorokannya. Ia wafat pada malam Ahad tanggal 2 Rabi'ul Awwal tahun ini pada usia 66 tahun kurang 28 hari. Ia menjadi khalifah selama 24 tahun 3 bulan 16 hari. Jenazahnya dimakamkan di istana, kemudian dipindahkan ke pemakaman. Ia adalah khalifah yang berwibawa dan pemberani. Ia menjalankan pemerintahannya sendiri, terjun ke banyak kancah perang, dan mendermakan sebagian besar hartanya kepada para sahabatnya yang baik.

Ia adalah khalifah pertama yang berkuasa mutlak di Irak tanpa campur tangan dari para sultan, sejak masa Dailam hingga masanya.

---

693 Lih. *Al Muntazham* (18/138) dan *Al Kamil* (11/254).

694 Lih. *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 225), *Al Muntazham* (18144), *Kharidah Al Qashr* (1/34), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/399), *Tarikh Al Islam* (hal. 171), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/94).

Posisinya sebagai khalifah sangat kuat, dan ia mengontrol pasukan dan para panglima.

Ia menyamai ayahnya dalam beberapa hal. Di antaranya adalah terkena penyakit tenggorokan dan wafat pada bulan Rabi'ul Awwal. Ia wafat tiga bulan sesudah wafatnya Sultan Muhammad Syah. Demikian pula Al Mustazhhir; wafat pada tiga bulan sesudah Muhammad. Al Qa'im wafat setahun sesudah Baghdad tenggelam. Demikian pula Khalifah Al Muktafi.

'Afif An-Nasikh[695] berkata, "Aku bermimpi mendengar seseorang berkata, 'Jika tiga huruf *kha'* telah berkumpul, maka Al Muktafi meninggal dunia. Maksudnya adalah *khamsah wa khamsin wa khamsu mi'ah* (tahun 555 H.)."

Kekhalifahan Al Mustanjid Billah Abu Muzhaffar Yusuf bin Al Muktafi

Ketika ayahnya wafat sebagaimana telah kami jelaskan, ia dibai'at pada pagi harinya, yaitu hari Ahad tanggal 2 Rabi'ul Awwal tahun ini. Ia dibai'at oleh para bangsawan Bani 'Abbas, lalu oleh Wazir, para qadhi, ulama, para pejabat tinggi. Usianya saat itu 45 tahun. Ia adalah laki-laki yang shalih. Ia menjadi putra mahkota ayahnya sejak lama.

Setelah itu, dibuatlah acara berkabung untuk ayahnya. Ketika khutbahnya dibacakan pada hari Jum'at, dirham dan dinar ditebarkan pada jama'ah. Kaum muslimin gembira dengan naiknya Al Mustanjid

---

695 Lih. *Al Muntazham* (18/144).

sebagai pengganti ayahnya. Ia mempertahankan Wazir Ibnu Hubairah pada posisinya, dan ia berjanji untuk mempertahankannya hingga mati. Ia lantas mengganti kepala qadhi Ibnu Ad-Damaghani dengan Abu Ja'far Abdul Wahid Ats-Tsaqafi. Ia adalah seorang syaikh besar dan periwayat hadits. Ia menangani sendiri peradilan di Kufah untuk beberapa lama, lalu ia wafat pada bulan Dzulhijjah tahun ini. setelah itu Al Mustanjid menggantinya dengan anaknya yang bernama Ja'far.

Pada bulan Syawwal tahun ini, pasukan Turki di Gerbang Hamadzan sepakat untuk menggulingkan Sulaiman Syah, dan mereka mengkampanyekan Arsalan bin Thughrul.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Fa'iz Binashrillah Al Fathimi,**[696] penguasa Mesir. Namanya adalah Abu Qasim 'Isa bin Isma'il Azh-Zhafir. Ia wafat pada bulan Shafar pada usia 21 tahun. Ia berkuasa selama 6 tahun 2 bulan. Sedangkan yang menjalankan pemerintahannya adalah Abu Gharat. Setelah itu Al Fa'iz digantikan oleh Al 'Adhid, khalifah terakhir mereka. Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Abdullah bin Yusuf bin Al Hafizh. Ayahnya bukan seorang khalifah, dan pada hari itu ia baru baligh sehingga kekuasaannya dijalankan oleh Malik Shalih Thala'i' bin Ruzzik Al Wazir. Dialah yang mengambilkan bai'at untuknya, lalu menikahkannya dengan putrinya. Istrinya itu diberi umur panjang sepeninggal suaminya, Al 'Adhid. Ia bermimpi daulah Fathimiyyun runtuh di tangan Malik Shalahuddin Yusuf bin Ayyub bin Syadzi

---

696 Lih. *Al Muntazham* (18/143), *Al Kamil* (11/255), *Wafyat Al A'yan* (3/491), *Siyar A'lam An-Nubala'* (15/205), *Tarikh Al Islam* (hal. 165), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/306).

pada tahun 564 H. sebagaimana akan dijelaskan secara terperinci nanti, *Insya'allah.*

- **Sultan besar penguasa Ghaznah**, yaitu Khusyru Syah bin Bahram Syam bin Mas'ud bin Ibrahim bin Mas'ud bin Mahmud bin Subuktikin.[697] Ia berasal dari keluarga raja dan pemimpin. Mereka mewarisi kerajaan secara turun-temurun. Ia termasuk raja terbaik yang mencintai ilmu dan ulama. Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini, dan ia digantikan oleh anaknya yang bernama Maliksyah. 'Ala'uddin Husain, Raja Ghur datang untuk mengepung Ghaznah selama beberapa waktu, tetapi ia tidak sanggup menaklukkannya lalu ia pulang dengan tangan hampa.
- **Maliksyah bin Sultan Muhammad bin Muhammad bin Maliksyah bin Albi Arsalan As-Saljuqi.**[698] Ia wafat di Ashbahan karena diracun. Menurut satu sumber,[699] Wazir 'Aunuddin bin Hubairah menyusupkan seseorang untuk meracuninya. Allah Mahatahu.
- **Amirul Haj Qaimaz bin Abdullah Al Urjuwani.**[700] ia jatuh dari kudanya saat bermain bola di lapangan Khalifah sehingga otaknya keluar dari telinganya dan meninggal saat itu juga. Semoga Allah merahmatinya. Ia termasuk amir yang terbaik. Kematiannya menimbulkan perasaan duka yang mendalam di hati kaum muslimin. Jenazahnya disaksikan oleh banyak orang. Ia wafat pada bulan Sya'ban

---

697 Lih. *Al Kamil* (11/262), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/389), *Tarikh Al Islam* (hal. 161), *Al Wafi Bil Wafyat* (13/316), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/333).

698 Lih. *Al Muntazham* (18/145), *Tarikh Daulah Ali Saljuq* (hal. 270), *Al Kamil* (11/263), *Tarikh Al Islam* (hal. 186), dan *Ma'atsir Al Inafah* (2/48).

699 Lih. *Al Kamil* (11/263).

700 Lih. *Al Muntazham* (18/143), *Al Kamil* (11/264), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/332).

tahun ini. sepeninggalnya, yang menjadi amir haji adalah Amir Arghasy, gubernur Kufah.

- **Amir Mujahiduddin Buzzan bin Mamin Al Kurdi,**[701] salah seorang pemimpin pasukan Syam garis depan sebelum Malik Nuruddin dan sesudahnya. Ia menjadi wakil di Kota Sarkhad untuk beberapa lama. Ia orang yang terhormat, pemberani, banyak berbuat baik dan sedekah, banyak bersilaturahim. Dialah yang mewakafkan Madrasah Al Mujahidiyyah di dekat Nuriyyah. Ia juga memiliki Madrasah Al Mujahidiyyah yang terletak di dalam Gerbang Faradis Al Barrani. Di tempat itulah ia dimakamkan. Ia juga memiliki *As-Sab'u Al Mujahidi*[702] di dalam pintu Ziyadah dari arah Masjid Maqshurah Al Khadhir. Ia wafat di rumahnya pada bulan Shafar tahun ini, lalu jenazahnya dibawa ke masjid dan dishalati. Setelah itu jenazahnya dikembalikan ke madrasahnya dan dimakamkan di dekat gerbang Faradis. Wafatnya Mujahiduddin meninggalkan duka yang dalam di hati umat Islam. Semoga Allah merahmatinya.
- **Syaikh 'Adiy bin Musafir bin Isma'il bin Musa bin Marwan bin Hasan bin Marwan Al Hakkari.**[703] Ia adalah syaikhnya kelompok Al 'Adawiyyah. Ia berasal dari

---

701 Lih. *Al Kamil* (11/207), *Ar-Raudhatain* (1/309), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 157).

702 *As-Sab'u Al Mujahidi* adalah wakaf untuk orang yang membacakan tujuh surat panjang (dari surat Al Baqarah hingga surat Al A'raf) setiap hari Maqshurah Al Khadhir, Masjid Damaskus. Lih. *Ar-Raudhatain* (1/309).

703 Lih. *Al Kamil* (11/289), *Wafyat Al A'yan* (3/254), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (3/40), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/342), *Tarikh Al Islam* (hal. 230) Ibnu Atsir, Abu Fida', dan Adz-Dzahafi menulis biografinya pada kelompok tahun 457 H., sedangkan Ibnu Khallikan dalam kitab *Al Wafi Bil Wafyat* berkata, "Syaikh wafat pada tahun 557 H. Pendapat lain mengatakan tahun 555 H."

Biqa', sebelah barat Damaskus, dari desa Bait Far. Setelah itu ia merantau ke Baghdad dan bertemu dengan Syaikh Abdul Qadir, Syaikh Hammad Ad-Dabbas, Syaikh 'Aqil Al Manbiji, Abu Wafa' Al Hulwani, Abu Najid As-Sahrawardi, dan lain-lain.

Setelah itu ia menyendiri di gunung Hakkariyyah. Di sana ia membangun sebuah *zawiyah*. Penduduk setempat menaruh kepercayaan padanya secara kuat, bahkan ada yang berlebihan hingga batas munkar. Ia wafat pada tahun ini di zawiyahnya pada usia 90 tahun.

- **Abdul Wahid bin Ahmad bin Muhammad bin Hamzah Abu Ja'far Ats-Tsaqafi.**[704] Dia adalah kepala qadhi Baghdad. Ia menduduki jabatan tersebut setelah Abu Hasan Ad-Damaghani pada awal tahun ini. Sebelumnya ia adalah qadhi di Kufah. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah tahun ini pada usia di atas 80 tahun. Ia digantikan oleh anaknya yang bernama Ja'far.
- **Al Faiz**, penguasa Mesir, sebagaimana telah diterangkan dalam pembahasan tentang peristiwa.
- **Qaimaz Al Urjuwani**, telah dijelaskan sebelumnya.
- **Khalifah Al Muktafi Abu Abdullah Muhammad bin Abu 'Abbas Ahmad Al Mustazhhir**. Biografinya juga telah dijelaskan sebelumnya.
- **Muhammad bin Yahya bin Ali bin Muslim,**[705] julukannya Abu Abdullah Az-Zabidi. Ia lahir di Zabid,

---

[704] Lih. *Al Muntazham* (18/143), *Al 'Ibar* (4/157), *Tarikh Al Islam* (hal. 164), *Mir'ah Al Jinan* (3/308), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/175).

[705] Lih. *Al Muntazham* (18/145), *Mu'jam Al Adibba'* (19/106), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/216), *Tarikh Al Islam* (hal. 179), *Al Wafi Bil Wafyat* (5/198), *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/142, tertulis Musallamah, bukan Muslim).

Yaman, pada tahun 80 H. Ia tiba di Baghdad pada tahun 509 H. untuk memberi ceramah nasihat. Ia memiliki pengetahuan yang baik tentang Nahwu dan sastra. Ia orang yang sangat sabar terhadap kemiskinan, tidak pernah mengadukan kondisinya kepada seorang pun. Ia memiliki kondisi spiritual yang baik. Semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 556 HIJRIYAH

Pada tahun ini[706] Sultan Sulaiman Syah bin Muhammad bin Maliksyah[707] tewas terbunuh. Karakternya gegabah dan kurang peduli pada agama. Ia kecanduan minum Khamer hingga pada bulan Ramadhan. Karena itu, orang yang menjalankan kerajaannya, yaitu Kurdabazu marah kepadanya lalu membunuhnya. Setelah itu ia membai'at Sultan Arsalan Syah bin Thughrul bin Muhammad bin Maliksyah.

Pada tahun ini juga Malik Shalih Farisuddin Abu Gharat Thala'i' bin Ruzzik Al Armani[708] tewas terbunuh. Dia adalah wazirnya Al 'Adhid, penguasa Mesir, dan ayah mertuanya. Ia membatasi hak Al 'Adhid karena masih kecil, dan menguasai berbagai urusan. Ia dibunuh oleh para pengawalnya sendiri. Sepeninggalnya, anaknya yang bernama Ruzzik naik sebagai wazir dan digelari Al 'Adil. Ayahnya orang yang mulia dan ahli sastra. Ia mencintai ulama dan senang berbuat baik

---

706 Lih. *Al Muntazham* (18/146) dan *Al Kamil* (11/266).

707 Lih. *Tarikh Daulah Ali Saljuq* (hal. 267), *Al Kamil* (11/266), *Tarikh Al Islam* (hal. 195), *Al 'Ibar* (160), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/310).

708 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/173), *Al Kamil* (11/174), *Wafyat Al A'yan* (2/526), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/397), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 196).

kepada mereka. ia termasuk wazir yang terbaik dan mendapatkan pujian dari banyak penyair.

Ibnu Khallikan[709] berkata, "Pada mulanya menjabat sebagai pemimpin Bani Hashib, lalu karirnya naik hingga menjadi wazirnya Al Faiz, menggantikan 'Abbas pada tahun 549 H. Ketika ia wafat pada tahun ini, ia digantikan oleh anaknya yang bernama Al 'Adik Ruzzik bin Thala'i'. Ia tetap memegang jabatan tersebut hingga direbut oleh Syawar sebagaimana akan dijelaskan nanti."

Ibnu Khallikan[710] juga berkata, "Shalih inilah orang yang membangun masjid di samping Bab Zuwailah di luar kota Kairo. Yang mengherankan, ia menjabat sebagai wazir pada tanggal 19, dibunuh pada tanggal 19, dan kehilangan kekuasaan pada tanggal 19 juga."

Ia dibunuh oleh para sahaya Al 'Adhid dari belakang, dan usianya saat itu 61 tahun. Setelah itu anaknya diangkat menjadi wazir. Kematiannya diratapi oleh 'Umarah Al Yamani dengan kasidah yang indah. Pada saat ia dibawa dari ke pemakamannya di Qarafah, 'Adhid ikut mengangkat hingga ke makamnya.

Al Qadhi Ibnu Khallikan[711] berkata, "Al Faqih 'Umarah membuat sebuah kasidah yang panjang dan bagus untuknya. Di antaranya adalah menggambarkan peti matinya sebagai berikut:

وَكَأَنَّهُ تَابُوتُ مُوسى أُودِعَتْ فِي جَانِبَيْهِ سَكِينَةٌ وَوَقَارُ

Laksana petinya Musa yang dititipkan

Pada kedua sisinya ketenangan dan kedamaian

---

709 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/256).

710 *Ibid.* (2/529, 530).

711 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/529).

Pada tahun ini Bani Khafajah melakukan kekejian terhadap penduduk Kufah. Mereka membantai banyak orang, termasuk Amir Qaishar. Mereka juga menyerang amir haji Arghasy hingga luka parah. Wazir 'Aunuddin bin Hubairah lantas melawan mereka bersama satu kelompok pasukan. Ia mengejar mereka hingga masuk ke dalam hutan. Setelah itu mereka mengirim utusan untuk meminta maaf.

Pada tahun ini 'Isa bin Qasim bin Abu Qasim naik menjadi gubernur Makkah. pendapat lain mengatakan Qasim bin Fulaitah bin Qasim bin Abu Qasim.

Pada tahun ini Khalifah Al Mustanjid memerintahkan untuk menggusur toko-toko yang mempersempit jalan, dan agar tidak ada seorang penjual yang berjualan di trotoar agar tidak mengganggu pengguna jalan. Pada tahun ini terjadi penurunan harga yang besar di Baghdad.

Pada tahun ini dibuka madrasah yang dibangun oleh Ibnu Syamhal di Ma'muniyyah. Yang mengajar di madrasah tersebut adalah Abu Hakim Ibrahim bin Dinar An-Nahrwani adalah Hanbali. Ia wafat pada akhir tahun ini, lalu posisinya digantikan oleh Abu Faraj bin Al Jauzi. Ibnu Al Jauzi sebenarnya kembali kepada posisinya, karena ia mulanya berhenti dan memberikan posisinya itu kepada Abu Hakim lantaran Ibnu Al Jauzi mengajar di tempat lain, yaitu di Bab Azaj.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Hamzah bin Ali bin Thalhah.**[712] Julukannya Abu Futuh Al Hajib. Ia adalah orang dekatnya Al Mustarsyid dan juga Al Muktafi. Ia membangun sebuah

---

712 Lih. *Al Muntazham* (18/150), *Al Kamil* (11/280), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/236), *Tarikh Al Islam* (hal. 194), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (1/179).

madrasah di samping rumahnya. Ketika ia menunaikan haji, ia pulang dalam keadaan telah berubah menjadi zuhud. Ia berdiam diri di rumahnya selama sekitar 20 tahun. Ia wafat pada tahun ini.

TAHUN 557 HIJRIYAH

Pada tahun ini[713] Kurj memasuki wilayah kaum muslimin, membunuh kaum laki-lakinya, dan menawan kaum perempuan dan anak-anak. Karena itu raja-raja di wilayah tersebut berkumpul untuk memerangi mereka. Raja-raja dimaksud adalah Ildikz penguasa Azerbeijan, Ibnu Sukman penguasa Khilath, dan Ibnu Aq Sunqur penguasa Maraghan. Raja-raja itu bergerak menuju wilayah musuh, menaklukkannya, menawan kaum perempuan dan anak-anak. Setelah itu ia berhadapan dengan pasukan Kurj, lalu mereka meluluh-lantakkan pasukan Kurj. Mereka lantas melakukan pembantaian dan penawanan selama tiga hari.

Pada bulan Rajab Yusuf Ad-Dimasyqi dikembalikan sebagai pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah setelah diberhentikan oleh Ibnu Nizhamul Mulk lantaran ada seorang perempuan mengaku dinikahi oleh Yusuf Ad-Dimasyqi lalu ia mengingkarinya, dan setelah itu ia mengakuinya. Karena itu ia sempat diberhentikan mengajar.

Pada tahun ini madrasah yang dibangun oleh Wazir Ibnu Hubairah di gerbang Bahsrah selesai dibangun. Ia lantas menunjuk para pengajar dan para ulama Fiqih untuk mengajar di madrasah tersebut. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Arghasy gubernur Kufah.

---

[713] Lih. *Al Muntazham* (17/152) dan *Al Kamil* (11/286).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Syuja'**,[714] syaikhnya kalangan madzhab Hanafi di Monumen Abu Hanifah. Ia sangat ahli dalam berdebat dan darinya para pengikut madzhab Hanafi belajar fiqih madzhab. Ia dimakamkan di Monumen Abu Hanifah.
- **Shadaqah bin Wazir Al Wasithi.**[715] Ia pernah berkunjung ke Baghdad untuk memberi ceramah nasihat. Ia menunjukkan kehidupan yang asketis, serta condong kepada paham Syi'ah dan ilmu Kalam (Theologi). Meskipun demikian, ia diterima oleh kalangan awam dan sebagian amir. Ia bahkan memperoleh banyak sumbangan. Dari sumbangan itu ia membangun sebuah *ribath,* dan ia dimakamkan di *ribath* tersebut. Semoga Allah mengampuninya.
- **Zumurrud Khatun**[716] **binti Jawali**, saudari seibu Malik Duqaq binti Tutusy. Dialah perempuan yang membangun Madrasah Khatuniyyah di luar Damaskus, yaitu di desa yang tercakup wilayah Shana'a, di sebuah tempat yang bernama Tal Tsa'alib, sebelah barat Damaskus, di arah timur kiblat Shana'a Syam. Desa tersebut merupakan desa yang terkenal di zaman dahulu. Zumurrud mewakafkan madrasah tersebut kepada Syaikh Burhanuddin Ali bin Muhammad Al Balkhi Al Hanafi yang telah dijelaskan sebelumnya.

---

[714] Lih. *Al Muntazham* (17/154), *Al Kamil* (11/289), *Tarikh Al Islam* (hal. 225), *Al Wafi Bil Wafyat* (16/112), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/246).

[715] Lih. *Al Muntazham* (18/154), *Al Kamil* (11/289), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/242), *Tarikh Al Islam* (hal. 226), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/112), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (16/291).

[716] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (biografi tokoh-tokoh perempuan, hal. 112), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/241), *Tarikh Al Islam* (hal. 221), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (14/213).

Khatun adalah istrinya Malik Buri bin Thughtikin. Darinya lahir dua anak; salah satunya adalah Syamsul Muluk Isma'il. Ia menjadi raja sesudah ayahnya, dan mengikuti jejak ayahnya. Dialah yang memprovokasi Perancis untuk menyerang kaum muslimin. Ia bahkan bermaksud menyerahkan negerinya dan harta bendanya kepada mereka, tetapi kemudian mereka membunuhnya. Setelah itu saudaranya pun naik tahta, dan itu terjadi atas bantuan Zumurud Khatun.

Zumurrud Khatun adalah perempuan yang banyak membaca Al Qur'an dan menyimak hadits. Ia mengikuti madzhab Hanafi, serta mengikuti para ulama dan orang-orang shalih. Sepeninggal Malik Buri, ia dinikahi oleh Jenderal Zengi penguasa Aleppo dengan didasari ambisi untuk merebut Damaskus melalui tangan Zumurrud Khatun. Tetapi ia tidak berhasil mewujudkan ambisinya. Sebaliknya, Zumurrud Khatun pergi ke Aleppo, kemudian ia kembali ke Damaskus setelah Jenderal Zengi meninggal dunia.

Ia pernah berkunjung ke Baghdad, lalu dari sana ia pergi menuju Hijaz dan tinggal di Makkah selama setahun. Setelah itu ia pergi dan menetap di Madinah Nabawiyyah hingga wafat. Ia dimakamkan di Baqi' pada tahun ini. Ia adalah perempuan yang banyak menjalin silaturahim, shalat dan puasa. Cucunya ibnu Al Jauzi berkata, "Sebelum meninggal dunia, harta yang dimilikinya telah terkuras habis. Bahkan ia bekerja mengayak gandum dan makan dari hasil jerih payahnya. Ini merupakan salah satu puncak kebaikan, kebahagiaan dan khusnul khatimah. Semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 558 HIJRIYAH

Pada tahun ini[717] penguasa Maghrib Abdul Mu'min bin Ali meninggal dunia. Ia adalah muridnya Ibnu Tumart dan penggantinya. Ia meninggal dunia di kota Sala. Jenazahnya dihadiri oleh anaknya yang bernama Yusuf. Lalu ia membawa jenazah ayahnya ke Marrakusy dengan berpura-pura sakit. Ketika ia tiba di Marrakusy, ia pun membeberkan bahwa ayahnya telah meninggal dunia. Orang-orang lantas mengucapkan bela sungkawa kepadanya dan mengangkatnya sebagai raja menggantikan ayahnya. Mereka lantas menggelarinya Amirul Mu'minin.

Abdul Mu'min ini adalah pemimpin yang tegas, pemberani, dermawan, dan sangat mengagungkan syari'at. Orang yang tidak menjaga shalat lima waktu di zamannya dihukum mati. Akan tetapi, ia gemar menumpahkan darah kendati dengan alasan dosa kecil. Allah akan menghakiminya sesuai kehendak-Nya.

Pada tahun ini Malik Saifuddin Muhammad bin 'Ala'uddin Al Ghuri tewas terbunuh oleh pasukan Ghuz. Ia adalah seorang raja yang adil.

---

717 Lih. *Al Muntazham* (18/155) dan *Al Kamil* (11/291).

Pada tahun ini pasukan Perancis menyergap Nuruddin dan pasukannya. Dalam serangan ini kaum muslimin mengalami kekalahan sehingga masing-masing berlari menyelamatkan diri. Malik Nuruddin langsung bangkit dan menaiki kudanya dalam keadaan kakinya masih terikat. Kemudian ada seorang Kurdi turun dan memotong tali tersebut sehingga Sultan bisa berlari dan selamat. Pasukan Perancis menangkap laki-laki Kurdi itu dan membunuhnya. Setelah itu Nuruddin menyantuni keluarga orang Kurdi itu. Ia tidak pernah melupakan jasanya.

Pada tahun ini Khalifah memerintahkan untuk mengusir Bani Asad dari Hillah dan membunuh siapapun di antara mereka yang tertinggal. Penyebabnya adalah karena mereka banyak melakukan kerusakan dan mengadakan surat-menyurat dengan Sultan Muhammad Syah, serta memprovokasinya untuk mengepung Baghdad. Atas perintah ini, ada empat ribu orang Bani Asad yang terbunuh. Sedangkan sisanya keluar dari Baghdad. Para wakil Khalifah lantas mengambil alih Hillah Mazyadiyyah.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Amir Arghasy.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sultan Kabir Abu Muhammad Abdul Mu'min bin Ali Al Qaisi Al Kumi,**[718] muridnya Ibnu Tumart. Pada mulanya ayahnya bekerja sebagai pembuat gerabah. Ketika Ibnu Tumart melihatnya, ia suka kepadanya dan berfirasat bahwa ayahnya akan menjadi orang besar. Karena itu Ibnu Tumart memintanya untuk menjadi pengikutnya, lalu namanya pun melambung. Ia didukung oleh pasukan yang

---

[718] Lih. *Al Kamil* (11/291), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/245), *Wafyat Al A'yan* (3/237), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/366), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 252).

dihimpun oleh Ibnu Tumart, baik dari golongan Mashmudah (salah satu kabilah Barbar) atau selainnya.

Mereka memerangi penguasa Marrakusy, Ali bin Yusuf bin Tasyfin. Abdul Mu'min menguasai wilayah Wahran, Tilmisan, Fas, Sala dan Sabtah. Kemudian ia mengepung Marrakusy selama sebelas bulan, dan berhasil menaklukkannya pada tahun 542 H. Kerajaan-kerajaan tersebut pun tunduk kepadanya. Pada masa pemerintahannya nyaris tidak ada pembangkangan.

Ia adalah seorang pemimpin yang cerdas, tegas, tenang, dan baik. Ia wafat pada tahun 558 H. Ia berkuasa selama 33 tahun, dan menamai dirinya Amirul Mu'minin.

- **Thalhah bin Ali bin Thirad,**[719] julukannya Abu Ahmad Az-Zainabi. Ia adalah pemimpin golongan 'Abbasiyyun. Ia meninggal dunia secara mendadak. Ia menjabat sebagai pemimpin golongan 'Abbasiyyun menggantikan ayahnya, Abu Hasan Ali. Ia senang terhadap laki-laki yang tidak berbulu (menyerupai perempuan) sehingga ia dipecat dan ditangkap pada tahun ini.
- **Muhammad bin Abdul Karim bin Ibrahim bin Abdul Karim,**[720] julukannya Abu Abdullah bin Al Anbari. Ia adalah penulis prosa di Baghdad. Ia seorang syaikh yang baik dan humoris. Ia pernah diutus untuk menemui Sultan Sanjar dan selainnya. Ia berkhidmat kepada beberapa raja dan khalifah. Ia wafat pada usia mendekati 90 tahun.

---

[719] Lih. *Al Muntazham* (17/156) dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/245).

[720] Lih. *Al Muntazham* (18/157), *Al Kamil* (11/297), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/350), *Tarikh Al Islam* (hal. 271) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/279).

TAHUN 559 HIJRIYAH

Pada tahun ini[721] Syawar bin Mujiruddin Abu Syuja' As-Sa'di yang bergelar Amirul Juyusy datang ke Baghdàd. Pada saat itu ia menjabat sebagai wazir Mesir setelah keluarga Ruzzik. Ketika Nashir Ruzzik bin Thala'i' terbunuh dan ia menggantikannya sebagai wazir, maka ia ditentang oleh seorang amir yang bernama Dhirgham bin Sawwar. Ia menghimpun pasukan besar untuk menghadapinya. Ia juga membunuh kedua orang anaknya yang bernama Thayya dan Sulaiman. Ia lantas menawan anaknya yang ketiga, yaitu Kamil bin Syawar. Ia memenjarakannya, tidak membunuhnya lantaran menghormati jasa ayahnya. Dhirgham lantas diangkat sebagai wazir dan digelari Al Manshur.

Karena itu, Syawar keluar dari Mesir untuk menghindari Al 'Adhid dan Dhirgham, untuk meminta perlindungan kepada Nuruddin Mahmud. Nuruddin lantas memerintahkan untuk menempatkannya di Istana Maidan Akhdar. Ia menjamunya dengan baik dan memuliakannya.

---

[721] Lih. *Al Muntazham* (18/159) dan *Al Kamil* (11/298).

Setelah itu, Syawar meminta Nuruddin untuk diberi pasukan guna menaklukkan Mesir, dengan catatan Nuruddin memperoleh sepertiga dari harta rampasannya. Nuruddin pun mengirimkan pasukan bersamanya yang dipimpin oleh Asaduddin Syirakuh bin Syadzi. Saat mereka memasuki wilayah Mesir, pasukan setempat pun keluar untuk menghadapi mereka sehingga terjadilah pertempuran yang sengit. Dalam pertempuran ini Asaduddin berhasil mengalahkan mereka, menewaskan sejumlah besar pasukan musuh, dan Dhirgham bin Sawwar sendiri tewas terbunuh. Kepalanya diarak keliling negeri. Dengan demikian Syawar kembali kepada posisinya sebagai wazir. Selanjutnya Al 'Adhid dan Syair berdamai atas arahan Asaduddin.

Namun, Syawar menarik janjinya kepada Nuruddin. Ia bahkan menyuruh Asaduddin untuk pulang. Ia tidak menerima perintah tersebut, lalu ia pun berkeliaran ke berbagai negeri dan menjarah harta benda. Ia menaklukkan banyak negeri, seperti Syarqiyyah dan selainnya. Untuk menghadapinya, Syawar meminta bantuan kepada raja Perancis yang ada di 'Asqalan. Namanya Murri. Raja Perancis itu pun datang dengan membawa pasukan yang besar, sehingga Asaduddin berpindah ke Bulbais.

Ia membentengi kota tersebut dan melengkapinya dengan berbagai perlengkapan dan alat perang. Kemudian mereka mengepungnya selama 8 bulan. Asaduddin dan pasukannya bertahan mati-matian. Saat dalam kondisi tersebut, tiba-tiba datang berita bahwa Malik Nuruddin telah memanfaatkan kepergian pasukan Perancis. Ia berangkat bersama pasukannya ke negeri mereka, membantai banyak orang. Ia juga menaklukkan Kota Harim dan menewaskan banyak pasukan Perancis. Setelah itu Nuruddin bergerak ke Banyas. Pada saat itulah Perancis melemah, lalu mereka meminta perdamaian dengan Asaduddin. Asaduddin pun memenuhi permintaan mereka. Ia lantas

menyita uang sebesar 60 ribu dinar dari Syawar. Kemudian Asaduddin dan pasukannya pulang ke Syam pada bulan Dzulhijjah.

Pembebasan Kota Harim

Penaklukan Kota Harim terjadi pada bulan Ramadhan tahun ini. Kisahnya, Nuruddin meminta bantuan kepada pasukan kaum muslimin, lalu mereka berdatangan dari setiap penjuru yang jauh. Ia hendak membalaskan dendam atas Perancis. Ia pun bertemu dengan pasukan Perancis di Tal Harim, lalu ia meluluh-lantakkan mereka. Ia juga menawan Prince penguasa Anthakiyyah, Qumash penguasa Tripoli, Duke panglima perang Romawi, dan putra Joselin. Ia menewaskan 10 ribu pasukan musuh. Pendapat lain mengatakan 20 ribu.

Pada bulan Dzulhijjah tahun ini Nuruddin menaklukkan kota Banyas. Pendapat lain mengatakan penaklukan tersebut terjadi pada tahun 560 H. Allah Mahatahu. Saat itu ia bersama saudaranya yang bernama Nushratuddin Amir Amiran. Ia terkena panah pada salah satu matanya sehingga buta. Malik Nuruddin lantas berkata kepadanya[722], "Seandainya engkau melihat pahala yang disiapkan Allah untukmu di akhirat, engkau pasti ingin matamu yang satu lagi juga buta." Ia berkata kepada putra Mu'inuddin Anur[723], "Hari ini kulit ayahmu telah dingin dari api neraka Jahannam karena ia telah menyerahkannya kepada Perancis sebagai perdamaian untuk mempertahankan Damaskus."

Pada bulan Dzulhijjah tahun ini terjadi kebakaran hebat di Istana Jairun. Pada malam itu beberapa Amir ikut menyaksikan. Di antara

---

[722] Lih. *Al Kamil* (11/304).

[723] *Ibid.*, (11/305).

mereka adalah Asaduddin Syirakuh, karena ia telah pulang dari Mesir. Ia berusaha keras untuk memadamkan api tersebut dan menjaga aset masjid. Semoga Allah memberinya balasan yang baik dan mengganjarnya dengan surga.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Jamaluddin Abu Ja'far Al Ashbahani,**[724] wazirnya penguasa Mosul Muhammad bin Ali bin Abu Manshur. Gelarnya adalah Al Jawad. Ia juga menjadi wazirnya Quthbuddin Maudud bin Zengi. Ia banyak melakukan kebaikan dan bersedekah. Ia memiliki banyak peninggalan di Makkah dan Madinah. Di antaranya adalah ia mengalirkan mata air ke 'Arafah, membuat beberapa tempat kerajinan, membangun Masjid 'Arafah dalam bentuk bertingkat, menyempurnakan pintu-pintu Masjidil Haram, membangun Masjid Khaif, membangun Hijr, menghiasi Ka'bah dan melapisinya dengan emas dan pualam, membangun benteng pada Madinah Munawwarah, membangun jembatan di sungai Tigris menuju pulau Ibnu 'Umar dengan bebatuan yang diukir, besi dan timah, membangun banyak *ribath.*

  Dalam setiap harinya ia mengeluarkan sedekah di pintu rumahnya sebanyak 100 dinar. Dan dalam setiap tahunnya, ia menebus tawanan sebesar 10 ribu dinar. Sedekahnya terus mengalir kepada para ulama dan orang-orang fakir yang berada di Baghdad dan negeri-negeri lain.

  Ia ditahan pada tahun 558 H. Ibnu As-Sa'i dalam kitab *tarikh*nya menceritakan dari seorang laki-laki yang

---

724 Lih. *Al Muntazham* (18/161), *Al Kamil* (11/306), *Wafyat Al A'yan* (5/143), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/349), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 291).

bersamanya di penjara, bahwa ada burung putih yang turun kepadanya. burung tersebut senantiasa berada di sampingnya, dan ia sendiri berdzikir kepada Allah, hingga ia wafat di bulan Sya'ban tahun ini. Setelah itu burung tersebut terbang.

Ia dimakamkan di sebuah *ribath* yang dibangunnya untuk dirinya sendiri di Mosul. Antara dia dan Asaduddin Syirakuh bin Syadzi ada ikatan persaudaraan dan perjanjian. Siapa di antara keduanya yang meninggal terlebih dahulu, maka ia harus memindahkan jenazahnya ke Madinah. Karena itu Asaduddin Syirakuh mengupah beberapa orang untuk membawa jenazahnya ke Madinah. Setiap kali ia melewati suatu negeri atau perkampungan, maka mereka menshalatinya, mendoakan rahmat untuknya, dan memuji kebaikannya. Jadi, ia dishalati di Mosul, Tikrit, Baghdad, Hillah, Kufah, Faid, dan Makkah. Jenazahnya dibawa mengelilingi Ka'bah, lalu dibawa ke Madinah dan dimakamkan di sebuah *ribath* yang didirikannya di samping timur Masjid Nabawi.

Ibnu Al Jauzi[725] dan Ibnu As-Sa'i berkata, "Jarak antara makamnya dan makam Nabi ﷺ hanya 15 hasta." Ibnu As-Sa'i berkata, "Ketika mereka menshalati jenazahnya di Hillah, seorang pemuda menaiki mimbar lalu bersyair[726]:

سَرَى نَعْشُهُ فَوْقَ الرِّقَابِ وَطَالَمَا

سَرَى جُودُهُ فَوْقَ الرِّكَابِ وَنَائِلُهْ

---

[725] Lih. *Al Muntazham* (18/161).

[726] Lih. *Al Kamil* (11/307).

يَمُرُّ عَلَى الْـوَادِي فَتُثْنِي رِمَـالُهُ

عَلَيْهِ وَبِالنَّادِي فَـتُثْنِي أَرَامِـلُهْ

Tandunya berjalan di atas pundak
Tapi kemurahannya berjalan di atas pelana
Saat keutamaannya melewati lembah, pasirnya memuji
Saat keutamaannya melewati kerumunan, para jandanya memuji

- **Ahmad bin Muhammad bin Fadhl bin Abdul Khaliq, atau dikenal dengan nama Ibnu Al Khazin Al Katib.**[727] Ia adalah penulis Baghdad dan penyair. Ia bisa menulis kaligrafi yang indah. Ia fokus menulis kaligrafi pada cincin. Sedangkan anaknya yang bernama Abu Fath Nashrullah lebih banyak menulis kaligrafi pada makam. Anaknya ini mengumpulkan syair-syair ayahnya dalam sebuah diwan. Sebagian besar syairnya dicantumkan Ibnu Khallikan[728] dalam kitabnya.

---

[727] Lih. *Al Muntazham* (17/107), *Wafyat Al A'yan* (1/149), *Siyar A'lam An-Nubala'* (19/482), *Tarikh Al Islam* (hal. 420), *'Uyun At-Tawarikh* (12/156).

[728] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/149, 150).

TAHUN 560 HIJRIYAH[729]

Pada bulan Shafar terjadi konflik besar di Ashbahan di antara para ulama Fiqih dengan motif madzhab selama beberapa hari. Konflik ini menewaskan banyak orang. Pada bulan ini juga terjadi kebakaran besar di Baghdad yang menghanguskan banyak tempat. Ibnu Al Jauzi[730] menceritakan bahwa pada tahun ini ada seorang perempuan di Baghdad yang melahirkan bayi kembar empat. Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini adalah Arghasy Al Kabir. Semoga Allah membalas amalnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **'Umar bin Bahliqa Ath-Thahhan.**[731] Dialah yang merenovasi Masjid 'Uqaibah di Baghdad. Ia meminta izin kepada Khalifah untuk menyelenggarakan shalat Jum'at di masjid tersebut, lalu Khalifah mengizinkannya. Ia membeli tanah kuburan yang ada di sekitarnya, membongkar mengeluarkan jenazah-jenazahnya, lalu menggabungkan tanah tersebut ke dalam areal masjid. Semoga Allah

---

[729] Lih. *Al Muntazham* (18/164) dan *Al Kamil* (11/319).

[730] Lih. *Al Muntazham* (18/163).

[731] Lih. *Al Muntazham* (18/164), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/253), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 310).

memberi balasan setimpal pada jenazah-jenazah yang dibongkar dari makamnya. Tidaklah Tuhanmu itu menzhalimi hamba-hamba-Nya.

- **Muhammad bin Abdullah bin 'Abbas bin Abdul Hamid, julukannya Abu Abdullah Al Harrani.**[732] Ia adalah saksi terakhir yang masih hidup di antara para saksi yang diterima dihadapan Abu Hasan Ad-Damaghani. Ia menyimak hadits, berperilaku lembut, dan humoris. Ia menghimpun sebuah kitab yang dinamainya *Raudhah Al Udaba'*.
- **Marjan Al Khadim.**[733] Ia ahli di bidang Qira'ah dan mengikuti madzhab Asy-Syafi'i. Ia sangat keras dalam menentang dan membenci para pengikut madzhab Hanbali. Ia menentang keras Wazir Ibnu Hubairah dan Ibnu Al Jauzi. Ia pernah berkata kepada Ibnu Al Jauzi[734], "Tujuan hidupku adalah menghancurkan madzhab itu." Ketika Ibnu Hubairah meninggal dunia, tekanannya terhadap Ibnu Al Jauzi semakin kuat sehingga Ibnu Al Jauzi takut kepadanya. Tetapi ketika ia meninggal dunia pada tahun ini, maka Ibnu Al Jauzi sangat senang. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah.
- **Ibnu Tilmidz,**[735] seorang dokter yang handal dan cerdas. Nama sebenarnya adalah Hibatullah bin Sha'id. Ia meninggal

---

732 Lih. *Al Muntazham* (19/165), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/352), *Tarikh Al Islam* (hal. 312), *Al Wafi Bil Wafyat* (3/330), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/250).

733 Lih. *Al Muntazham* (18/166), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/255), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 320).

734 Lih. *Al Muntazham* (18/166).

735 Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (19/276), *'Uyun Al Anba' fi Thabaqat Al Athibba'* (1/349), *Wafyat Al A'yan* (6/96), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/354), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 321).

dunia pada tahun ini pada usia 95 tahun. Ia memiliki kedudukan yang tinggi di tengah masyarakat. Tetapi ia meninggal dunia dalam keadaan masih memeluk agama lamanya—semoga Allah berlaku buruk kepadanya. Semoga Allah tidak merahmatinya jika ia mati sebagai nasrani. Ia memang mengaku telah masuk Islam, tetapi kemudian ia mati dalam agama lamanya.

- **Wazir Ibnu Hubairah,**[736] nama lengkapnya Yahya bin Muhammad bin Hubairah Abu Muzhaffar. Ia adalah pengarang kitab *Al Ifshah,* mampu membaca Al Qur'an dengan beberapa macam qira'ah, serta menyimak hadits. Ia juga memiliki pengetahuan yang baik tentang Nahwu, bahasa dan *'arudh* (ilmu tentang komposisi syair). Ia mengarang beberapa kitab yang bagus dan bermanfaat. Di antaranya adalah kitab *Al Ifshah* dalam beberapa jilid, yang berisi penjelasan hadits. Ia membahas madzhab para ulama. Dalam bidang akidah ia mengikuti Al Hafizh salaf.

  Pada mulanya ia orang miskin dan tidak memiliki harta benda. Setelah itu ia melamar untuk menjadi pelayan Khalifah lalu karirnya meningkat hingga menjadi wazirnya Al Muktafi, lalu menjadi wazir anaknya, Al Mustanjid.

  Ia termasuk wazir yang paling baik perilakunya dan paling jauh dari perbuatan zhalim. Ia tidak pernah mengenakan sutera. Al Muktafi[737] berkata, "Bani 'Abbas tidak pernah memiliki wazir seperti dia." Demikian pula Al Mustanjid, sangat kagum kepadanya. Marjan Al Khadim[738] berkata,

---

736 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/96), *Al Muntazham* (18/166), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/255), *Wafyat Al A'yan* (6/230), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 328).

737 Lih. *Al Muntazham* (18/167).

738 Lih. *Al Muntazham* (18/167) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/247).

"Aku mendengar Amirul Mu'minin Al Mustanjid bersyair untuk Ibnu Hubairah di hadapannya. Di antara isi syairnya adalah[739]:

صَفَتْ نِعْمَتَانِ خَصَّتَاكَ وَعَمَّتَا

فَذِكْرُهُمَا حَتَّى الْقِيَامَةِ يُذْكَرُ

وُجُودُكَ وَالدُّنْيَا إِلَيْكَ فَقِيْرَةٌ

وَجُودُكَ وُالْمَعْرُوفُ فِي النَّاسِ يُنْكَرُ

فَلَوْ رَامَ يَا يَحْيَى مَكَانَكَ جَعْفَرٌ

وَيَحْيَى لَكَفَّا عَنْهُ يَحْيَى وَجَعْفَرُ

وَلَمْ أَرَ مَنْ يَنْوِي لَكَ السُّوءَ يَا أَبَا الْ

مُظَفَّرِ إِلاَّ كُنْتَ أَنْتَ الْمُظَفَّرُ

Ada dua nikmat yang mumi untukmu
Selalu teringat hingga Hari Kiamat
Keberadaanmu saat dunia membutuhkanmu
Dan kedermawananmu saat kebaikan manusia langka
Andai Ja'far mengincar tempatmu, wahai Yahya
Niscaya Yahya dan Ja'far dapat menangkalnya
Tidaklah kulihat orang yang berniat jahat padamu
Melainkan engkaulah yang menjadi pemenangnya

---

[739] Dua bait terakhir milik Khalifah, sedangkan dua bait pertama adalah milik Ibnu Hayyus yang diambil dari kasidah pujian untuk Nashr bin Mahmud bin Nashr bin Shalih bin Mardas, gubernur Aleppo. Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/427).

Ia sangat gigih dalam mempertahankan Daulah Abbasiyyah. Ia berusaha menyingkirkan pengaruh raja-raja Dinasti Seljuk dari mereka sebisa mungkin hingga kekhalifahan berjalan secara stabil di seluruh wilayah Irak. Raja-raja tersebut tidak dapat mencengkeramkan kekuasaan mereka sama sekali. Segala puji bagi Allah.

Ia mendirikan sebuah majelis di rumahnya bagi para ulama untuk membahas berbagai masalah. Mereka biasa berdiskusi di hadapan Ibnu Hubairah, lalu ia pun memetik pelajaran dari mereka, dan mereka juga memetik pelajaran darinya. Pada suatu hari, ia berbicara kasar kepada seorang ulama. Ia berkata, "Hai keledai."[740] Setelah itu menyesal dan berkata, "Aku ingin engkau berkata kepadaku seperti yang kaukatakan kepadaku." Tetapi ulama itu menolak sehingga ia berdamai dengan ulama tersebut dan memberinya uang 200 dinar.

Ibnu Hubairah meninggal dunia secara mendadak. Menurut sebuah pendapat,[741] ia mati karena diracun oleh seorang dokter, lalu dokter tersebut mati diracun enam bulan sesudahnya. Dokter itu berkata, "Aku meracuninya, lalu aku pun diracuni."

Ibnu Hubairah wafat pada tanggal 12 Jumadil Ula tahun ini pada usia 61 tahun. Jenazahnya dimandikan oleh Ibnu Al Jauzi, dan dihadiri oleh banyak sekali orang. Pasar-pasar ditutup, dan orang-orang meratapinya. Ia dimakamkan di madrasah yang didirikannya di Gerbang Bahsrah. Semoga Allah merahmatinya. Banyak penyair yang menggubah syair-syair elegi untuknya.

---

740 Lih. *Al Muntazham* (18/168, 169).

741 Lih. *Al Muntazham* (18/169).

- **Abu Qasim 'Umar bin Muhammad bin Ahmad bin 'Ikrimah Al Bazri Al Jazari,**[742] syaikhnya madzhab Asy-Syafi'i di Jazirah Ibnu 'Umar. Ia digelari Zainuddin Jamalul Islam. Ia merantau ke Baghdad dan belajar kepada Ilkiya Al Harrasi, Al Ghazzali dan Asy-Syasyi pengarang kitab *Al Mustazhhiri.* Ia menyusun sebuah kitab komentar terhadap kitab *Al Muhadzdzab*[743]. Dalam kitab tersebut ia memaparkan berbagai masalah peliknya, serta menyebutkan nama-nama para periwayatnya dan bahasanya. Kitab tersebut setebal satu jilid, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Khallikan.[744]

  Ia menjadi tujuan para pencari ilmu dari berbagai penjuru negeri. Ia termasuk orang yang paling gigih menjaga madzhab Asy-Syafi'i di zamannya. Ia wafat pada tahun ini.

---

[742] Lih. *Al Kamil* (11/321, tertulis: 'Umar bin 'Ikrimah), *Wafyat Al A'yan* (3/444), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/352), *Tarikh Al Islam* (hal. 309), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/251, tertulis: 'Umar bin Muhammad bin 'Ikrimah), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/189).

[743] Kitab *Al Muhadzdzab* adalah karya Syaikh Abu Ishaq Asy-Syirazi. Ibnu Al Bazari mensyarah kalimat-kalimatnya yang asing dan nama-nama para periwayatnya. Ia menamai kitabnya itu *Al Asami Wal 'Ilal min Kitab Al Muhadzdzab.* Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/445).

[744] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/445).

TAHUN 561 HIJRIYAH

Pada tahun ini[745] Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi menaklukkan Benteng Munaithirah[746], serta menewaskan banyak pasukan Perancis yang ada di dalamnya. Ia juga memperoleh harta rampasan perang dalam jumlah yang besar.

Pada tahun ini 'Izzuddin putra Wazir Ibnu Hubairah melarikan diri dari penjara bersama seorang budak Turki. Lalu dibuatlah pengumuman di berbagai penjuru negeri bahwa barangsiapa yang bisa mengembalikannya maka ia memperoleh uang 200 dinar; dan barangsiapa yang menyembunyikannya dalam rumahnya, maka rumahnya dihancurkan, ia disalip di pintu rumahnya, dan anak-anaknya dibunuh di hadapannya. Akhirnya ada seorang badui yang menunjukkan keberadaannya, dan ia pun ditangkap dari sebuah taman. Setelah itu ia dipukuli dengan sekeras-kerasnya, dikembalikan ke penjara, dan dibatasi gerakannya.

Pada tahun ini kelompok Rafidhah mencari para sahabat dengan terang-terangan dan melakukan berbagai perbuatan yang *munkar*. Mereka tidak mungkin melakukan hal-hal tersebut pada masa-masa

---

[745] Lih. *Al Muntazham* (18/171) dan *Al Kamil* (11/322).

[746] Benteng Munaithirah adalah sebuah benteng di Syam, dekat dengan Kota Tripoli. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/673).

sebelumnya lantaran takut kepada Ibnu Hubairah. Di antara kalangan awam juga terjadi perdebatan terkait pendapat tentang kemakhlukan Al Qur'an.

Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini Argasy.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Hasan bin 'Abbas bin Abu Thayyib bin Rustum,**[747] julukannya Abu Abdullah Al Ashbahani Ar-Rustumi. Ia termasuk tokoh yang shalih dan banyak menangis. Ia berkata[748], "Pada suatu hari aku menghadiri majelisnya Ibnu Masyadzah saat ia berbicara di depan jama'ah. Pada malam harinya aku bermimpi Allah, dan Dia berfirman kepadaku, 'Engkau duduk di majelis orang yang berbuat bid'ah dan menyimak ucapannya? Aku akan mengambil penglihatanmu di dunia.'" Pada keesokan harinya, ia tidak bisa lagi melihat padahal kedua matanya terbuka seolah-olah bisa melihat.
- **Abdul 'Aziz bin Husain bin Habbab Al Aghlabi As-Sa'di Al Qadhi,**[749] julukannya Abu Al Ma'ali Al Mishri. Ia juga dikenal dengan nama Al Jalis karena ia bermajelis dengan penguasa Mesir. Demikian keterangan Imad dalam kitab *Al Kharidah.* Ia berkata[750], "Al Jalis memiliki keutamaan yang masyhur dan syair yang dituturkan. Di antaranya adalah:

---

747 Lih. *Al Muntazham* (18/172), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/432), *Tarikh Al Islam* (hal. 73), *Al Wafi Bil Wafyat* (12/61), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/64).

748 Lih. *Al Muntazham* (18/172) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/434).

749 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/189), *Ar-Raudhatain* (360), *Tarikh Al Islam* (hal. 85), *Al Wafi Bil Wafyat* (18/473), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/371).

750 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/189, 190).

وَمِنْ عَجَبٍ أَنَّ السُّيُوفَ لَدَيْهِمُ
تَحِيضُ دِمَاءً وَالسُّيُوفُ ذُكُورُ
وَأَعْجَبُ مِنْ ذَا أَنَّهَا فِي أَكُفِّهِمْ
تَأَجَّجُ نَارًا وَالأَكُفُّ بُحُورُ

Pedang mereka sungguh mengherankan
Mengeluarkan darah haidh padahal jantan
Lebih heran lagi pedang di telapak tangan mereka
kobarkan api, padahal telapak tangan seperti laut

- **Syaikh Abdul Qadir Al Jili,**[751] nama lengkapnya Abdul Qadir bin Abu Shalih Abu Muhammad Al Jili. Ia lahir pada tahun 470 H. Ia pergi ke Baghdad dan menyimak hadits. Ia belajar Fiqih kepada Abu Sa'id Al Mukharrami Al Hanbali. Abu Sa'id ini membangun sebuah madrasah lalu menyerahkannya kepada Syaikh Abdul Qadir. Karena itu, ia banyak bicara di hadapan jama'ah dan menasihati mereka. Islam merasakan banyak manfaat darinya.

  Ia memiliki popularitas yang baik dan lebih banyak diam kecuali dalam urusan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Ia juga memiliki sifat zuhud, kondisi spiritual yang tinggi, dan *mukasyafah (ilmu laduni)*. Para pengikut dan sahabatnya punya banyak cerita tentangnya. Mereka menceritakan berbagai ucapan, perbuatan, dan *mukasyafah*-nya, tetapi

---

751 Lih. *Al Muntazham* (18/173), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/439), *Tarikh Al Islam* (hal. 86), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/373) dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/390).

sebagian besarnya melebihi batas. Ia sebenarnya orang yang shalih dan wara'.

Ia mengarang kitab *Al Ghunyah* dan *Futuh Al Ghaib.* Ada banyak penjelasan yang baik dalam kedua kitab tersebut, tetapi ia juga menyebutkan banyak hadits yang lemah dan palsu. Secara garis besar, ia merupakan salah seorang tokoh syaikh besar. Semoga Allah mensucikan ruhnya dan menerangi kuburnya. Ia wafat pada malam Sabtu tanggal 8 Rabi'ul Akhir tahun ini pada usia 90 tahun. Ia dimakamkan di madrasah miliknya.

TAHUN 562 HIJRIYAH[752]

Pada tahun ini Perancis datang dengan membawa pasukan besar ke Mesir. Mereka dibantu oleh pasukan Mesir, sehingga mereka bisa bergerak leluasa ke berbagai negeri. Ketika berita itu sampai kepada Asaduddin Syirakuh bin Syadzi, maka ia meminta izin kepada Malik Nuruddin untuk kembali ke Mesir. Kejengkelan kepada Wazir Syawar telah bertumpuk-tumpuk. Karena itu Malik Nuruddin mengizinnya, dan ia pun pergi ke Mesir pada bulan Rabi'ul Akhir. Ia dikawani oleh keponakannya yang bernama Shalahuddin Yusuf bin Ayyub. Shalahuddin ini diyakini akan menguasai Mesir.

Ketika berita kedatangan Asaduddin dan pasukannya terdengar oleh Wazir Syawar, maka ia mengirimkan utusan kepada Perancis, lalu mereka pun datang dari segala penjuru. Lalu, ketika Asaduddin mendengar kabar tentang kekuatan mereka, padahal saat itu ia hanya membawa dua ribu pasukan berkuda, maka ia meminta saran kepada para panglima yang ikut bersamanya. Mereka semua menyarankan agar ia kembali kepada Malik Nuruddin lantaran besarnya pasukan Perancis, kecuali seorang panglima yang bernama Syarafuddin Burghusy. Ia berkata, "barangsiapa yang takut terbunuh atau ditawan, maka silakan ia

---

[752] Lih. *Al Muntazham* (18/174) dan *Al Kamil* (11/324).

duduk di rumahnya di samping istrinya. Barangsiapa yang memakan dari harta kaum muslimin, maka janganlah ia menyerahkan negeri mereka kepada musuh." Perkataan yang sama disampaikan oleh keponakannya yang bernama Shalahuddin Yusuf bin Najmuddin Ayyub bin Syadzi. Akhirnya Allah meneguhkan niat mereka, lalu mereka pun bergerak menuju tempat pasukan Perancis. Mereka berperang dengan sengit dan berhasil mengalahkan Perancis. Mereka menewaskan pasukan Perancis dalam jumlah yang tidak terbilang, hanya Allah yang mengetahuinya. Segala puji bagi Allah.

Penaklukan Alexandria oleh Asaduddin Syirakuh

Setelah membekuk pasukan Perancis dan Mesir, Asaduddin Syirakuh bergerak ke Alexandria, lalu ia menaklukkan dan merampas kekayaannya. Ia menunjuk keponakannya, Shalahuddin sebagai wakil atas kota tersebut. Ia lantas kembali ke Sha'id dan menguasainya. Dari tempat tersebut ia memperoleh rampasan yang sangat banyak. Segala puji bagi Allah.

Setelah itu pasukan Perancis dan Mesir sepakat untuk mengepung Alexandria selama tiga bulan untuk merebutnya dari tangan Malik Shalahuddin. Peristiwa itu terjadi saat pamannya berada di Sha'id. Shalahuddin bersama pasukannya bertahan mati-matian, tetapi persediaan makanan mereka menipis. Saat itulah Asaduddin Syirakuh tiba di Alexandria. Setibanya di sana, Syawar mengajaknya berdamai untuk menyerahkan Alexandria kepadanya, dengan kompensasi sebesar 50 ribu dinar. Asaduddin menerima tawaran tersebut, lalu Shalahuddin

pun keluar dari Alexandria dan menyerahkan kota tersebut kepada pasukan Mesir.

Ia kembali ke Syam pada pertengahan bulan Syawwal dan Dzulqa'dah. Sementara Syawar mempertahankan kekuasaan Perancis di Mesir, dimana setiap tahunnya mereka memperoleh upeti sebesar 100 ribu dinar, dan mereka juga memiliki kesatuan polisi di Kairo. Perancis kembali ke negeri mereka setelah Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi mengobrak-abrik negeri mereka saat mereka tinggalkan, menaklukkan banyak benteng di negeri mereka, membantai pasukannya, serta menawan kaum perempuan dan anak-anak. Ia juga memperoleh banyak rampasan dari barang-barang dan harta benda mereka. Segala puji bagi Allah. Saat itu Nuruddin dikawani oleh saudaranya yang bernama Quthbuddin Maudud. Karena itu ia menyerahkan kekuasaan atas Raqqah kepada saudaranya itu.

Pada bulan Sya'ban tahun ini Imad Al Katib datang dari Baghdad ke Damaskus. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ashbahani. Ia adalah pengarang kitab *Al Fath Al Qudsi, Al Barq Asy-Syami, Kharidah Al Qashr,* dan karya-karya lain. Kepala qadhi Kamaluddin Asy-Syahrazuri menempatkannya di Madrasah An-Nuriyyah Asy-Syafi'iyyah di dalam Bab Faraj. Madrasah tersebut lantas dinamai sesuai namanya lantaran ia tinggal di sana, yaitu Madrasah Al 'Imadiyyah. Kemudian ia mengajar di madrasah tersebut pada tahun 567 H. sesudah Syaikh Al Faqih Ibnu 'Abd. Orang pertama yang datang untuk mengucapkan salam kepadanya adalah Najmuddin Ayyub. Ia memang mengenal baik Imad Al Katib sejak di Tikrit. Imad lantas memujinya dengan sebuah kasidah yang disebutkan Syaikh Syihabuddin Abu Syamah dalam kitabnya.[753]

---

[753] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/369).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Arghasy**,[754] amir haji selama beberapa tahun. Ia adalah pemimpin pasukan garis depan. Ia keluar dari Baghdad untuk memerangi Syumlah At-Turkumani, lalu ia jatuh dari kudanya dan meninggal dunia.
- **Abu Al Ma'ali Al Katib**,[755] nama lengkapnya adalah Muhammad bin Hasan bin Muhammad bin Ali bin Hamdun. Ia adalah pengarang kitab *At-Tadzkirah Al Hamduniyyah*. Ia menjabat sebagai kepala pengawas untuk beberapa lama. Ia wafat pada bulan Dzulqa'dah dan dimakamkan di pemakaman Quraisy.
- **Rasyid Ash-Shufi**.[756] Ia biasa duduk di atas kursi di depan Al 'Abbadi. Ia kecanduan menghadiri *sama'at*[757], dan kebetulan ia meninggal dunia pada saat ia menari dalam sebuah *sama'at*. Semoga Allah mengampuninya.

---

754 Lih. *Al Kamil* (11/329).

755 Lih. *Al Muntazham* (18/175), *Al Kamil* (11/330, tertulis Muhammad bin Husain), *Kharidah Al Qashr* (1/184), *Wafyat Al A'yan* (4/380), *Tarikh Al Islam* (hal. 136) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/357).

756 Kami tidak menemukan referensi biografinya.

757 *Sama'at* adalah mendengarkan musik sufi untuk mencapai suatu keadaan ekstase spiritual.

TAHUN 563 HIJRIYAH[758]

Pada bulan Shafar tahun ini, Syarafuddin Abu Ja'far Al Baladi datang dari Wasith ke Baghdad. Pasukan pun keluar untuk menyambutnya, bersama dua orang *naqib (pemimpin sebuah bani)* dan qadhi. Orang-orang berjalan di depannya hingga ke dewan, lalu ia duduk di ruang kerja menteri dan janjinya dibacakan. Hari tersebut merupakan hari yang disaksikan banyak orang. Ia lantas digelari Wazir Syarafuddin Jalalul Islam Mu'izzuddaulah Sayyidul Wuzara' Shadr Asy-Syarqi Wal Gharbi.

Pada tahun ini orang-orang dari Bani Khafajah melakukan pengrusakan di berbagai negeri dan menjarah berbagai desa. Karena itu disiapkan pasukan dari Baghdad untuk menumpas mereka, lalu mereka melarikan diri ke hutan-hutan. Lalu pasukan tersebut melepaskan mereka karena takut kehausan. Tetapi kemudian mereka berbalik menyerang pasukan, menewaskan sebagian dari mereka dan menawan sebagian yang lain. Di sisi lain pasukan Baghdad juga menawan sebagian dari mereka, lalu tawanan tersebut disalip di atas benteng.

Pada bulan Syawwal istri Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi tiba di Baghdad karena ia hendak menunaikan haji dari sana. Namanya adalah Sitt 'Ishmatuddin Khatun binti Mu'inuddin Anur. Ia disambut oleh

---

758 Lih. *Al Muntazham* (18/176) dan *Al Kamil* (11/331).

pasukan yang dipimpin oleh Shandal Al Khadim. Istri Nuruddin tersebut dibawakan kereta dan dimuliakan dengan semulia-mulianya.

Pada tahun ini ketua qadhi Baghdad yang bernama Ja'far bin Ats-Tsaqafi meninggal dunia sehingga negeri tersebut mengalami kekosongan qadhi selama 13 hari hingga diangkatnya Rauh bin Al Haditsi sebagai kepala qadhi pada tanggal 4 Rajab.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ja'far bin Abdul Wahid,**[759] julukannya Abu Barakat Ats-Tsaqafi. Ia adalah kepala qadhi di Baghdad setelah ayahnya. Ia lahir pada tahun 517 H., dan wafat pada tahun ini. Penyebab kematiannya adalah ia dimintai sejumlah uang dan dikasari oleh Wazir Ibnu Al Baladi sehingga ia takut dan muntah darah lalu meninggal dunia. Semoga Allah merahmatinya.
- **Abu Sa'd As-Sam'ani,**[760] nama lengkapnya Abdul Karim bin Muhammad bin Manshur. Ia merantau ke Baghdad untuk menyimak hadits, dan menulis kelanjutan kitab *Tarikh Baghdad* karya Khathib Al Baghdadi. Namun Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[761] mengkritiknya. Ia menyebutkan bahwa Abu Sa'd ini sangat fanatik terhadap para pengikut madzhabnya, serta mengkritik satu kelompok

---

[759] Lih. *Al Muntazham* (18/178), *Al Kamil* (11/333), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/474), *Tarikh Al Islam* (hal. 154), *Al Wafi Bil Wafyat* (11/111), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/208).

[760] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (10/433), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/456), *Tarikh Al Islam* (hal. 118), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/180).

[761] Lih. *Al Muntazham* (18/179).

di antara mereka. Selain itu, Abu Sa'd menulis biografi dengan bahasa pasaran.

- **Abdul Qahir bin Muhammad bin Abdullah bin 'Ammuwaih Abu Najib Ad-Suhrawardi.**[762] Ia mengaku sebagai keturunan Abu Bakar diriwayatkan. Ia menyimak hadits, belajar fiqih, memberi fatwa dan mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia juga membangun sendiri sebuah madrasah dan *ribath*. Selain itu, ia juga seorang sufi dan memberi ceramah nasihat. Ia dimakamkan di madrasahnya.
- **Muhammad bin Abdul Hamid bin Abu Hasan Abu Fath Ar-Razi,**[763] atau dikenal dengan Al 'Ala' Al 'Alim. Ia berasal dari Samarqand. Ia sangat ahli dalam berdebat dan memiliki metode dalam berselisih pendapat. Ibnu Al Jauzi berkata, "Ia datang ke Baghdad dan menghadiri majelisku." Abu Sa'd bin As-Sam'ani[764] berkata, "Ia pecandu Khamer. Ia pernah berkata, "Dunia ini tidak ada yang lebih lezat daripada menelaah kitab dan mereguk segelas besar khamer." Ibnu Al Jauzi berkata, "Saya mendengar kabar bahwa ia berhenti minum khamer dan berdebat, lalu mengisi waktunya dengan ibadah dan berbuat kebaikan. Semoga Allah merahmatinya."

---

[762] Lih. *Al Muntazham* (18/180), *Wafyat Al A'yan* (3/204), *Tarikh Al Islam* (hal. 163), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/475), dan *Thabaqat Al Kubra karya Asy-Sya'rani* (1/140).

[763] Lih. *Al Muntazham* (18/180), *Al Wafi Bil Wafyat* (3/218), *Al Jawahir Al Mudhiyyah fi Thabaqat Al Hanafiyyah* (3/208), *An-Nujum Az-Zahirah* (5/279), *Thabaqat Al Mufassirin* karya Ad-Dawudi (2/177).

[764] Lih. *Al Muntazham* (18/180).

- **Yusuf bin Abdullah bin Bundar Ad-Dimasyqi**,[765] pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, Baghdad. Ia belajar Fiqih kepada As'ad Al Mihani. Ia juga ahli dalam berdebat, dan sangat fanatik kepada madzhab Al Asy'ari. Ia diutus sebagai delegasi pada tahun ini untuk menemui Syamlah At-Turkumani, lalu ia meninggal dunia di Turkmenistan. Semoga Allah merahmatinya.

---

[765] Lih. *Al Muntazham* (18/181), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/274), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/513), *Tarikh Al Islam* (hal. 185), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (1/540).

TAHUN 564 HIJRIYAH[766]

Pada tahun ini terjadi penaklukan Mesir oleh Amir Asaduddin Syirakuh. Pada tahun ini juga, Perancis melakukan tindakan sewenang-wenang di Mesir. Ceritanya, ketika mereka diberikan hak untuk menempatkan dinas kepolisian mereka di Mesir dan mengontrol gerbang-gerbangnya, maka sebagian besar pasukan pemberani Perancis memasuki Mesir dan tinggal di sana. Tinggal selangkah lagi mereka menguasai Mesir dan mengusir penduduk yang muslim dari Mesir. Pada saat itulah angkatan bersenjata Perancis telah datang dari segala penjuru. Mereka dipimpin oleh Murri raja 'Asqalan. Kota pertama yang mereka rebut adalah Bulbais. Mereka melakukan pembantaian dan penawanan. Mereka mengambil markas di sana dan menempatkan alat-alat berat mereka, serta menjadikannya sebagai pangkalan militer mereka.

Setelah itu mereka datang dan memasuki Kairo dari arah pintu Barqiyyah. Wazir Syawar lantas memerintahkan orang-orang untuk membakar Mesir, dan agar mereka berpindah dari Mesir ke Kairo. Negeri itu telah dirampas dan orang-orang kehilangan harta benda mereka yang tidak terhitung. Api tetap menyala membakar Mesir hingga selama 54 hari.

---

[766] Lih. *Al Muntazham* (18/182) dan *Al Kamil* (11/335).

Pada saat itulah Khalifah Al 'Adhid mengirimkan utusan untuk meminta bantuan kepada Malik Nuruddin. Ia mengirimkan pesan dengan menggambarkan kondisi kerabat perempuannya. Ia berkata, "Datanglah ke Mesir dan selamatkanlah istri-istriku dari tangan Perancis."[767] Ia berjanji untuk memberi Malik Nuruddin sepertiga pajak Mesir, dengan sarat Asaduddin tetap tinggal di Mesir. Mereka juga akan memperoleh wilayah garapan di atas sepertiga.

Karena itu, Nuruddin segera menyiapkan pasukan ke Mesir. Ketika Wazir mengetahui kedatangan kaum muslimin, maka ia segera mengirimkan pesan kepada raja Perancis[768], "Engkau telah mengetahui kesetiaanku, tetapi Al 'Adhid dan kaum muslimin tidak sepakat denganku untuk menyerahkan negeri ini." Ia lantas mengadakan perjanjian dengan Perancis. Isi perjanjian tersebut adalah pasukan Perancis pulang pada tahun tersebut dari Mesir, dengan imbalan uang satu juta dinar. Ia menyerahkan kepada mereka pembayaran awal 100 ribu dinar. Mereka mengambil uang itu dan segera angkat kaki ke negeri mereka lantaran takut dengan kedatangan Malik Nuruddin, dan dengan ambisi untuk kembali ke Mesir sekali lagi. Allah berfirman, *"Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya."* (Qs. Ali 'Imran [3]: 54)

Setelah itu Wazir Syawar mulai memaksa rakyatnya untuk menghasilkan emas guna membayarkan kompensasi perdamaian dengan Perancis. Ia mempersulit rakyat, padahal mereka telah mengalami kerugian akibat kebakaran dan dicekam rasa takut. Namun akhirnya Allah menutupi musibah mereka. Malik Nuruddin memanggil Amir Asaduddin Syirakuh dari Homs ke Aleppo, lalu ia berangkat dari

---

767 Lih. *Al Kamil* (11/336).

768 *Ibid.*, (11/337).

Homs dan tiba di Aleppo pada hari yang sama. Nuruddin gembira dengan kecepatan Asaduddin, dan ia menjadi optimis dengannya. Malik Nuruddin menunjuk Asaduddin sebagai panglima pasukan yang dipersiapkannya ke Mesir, memberinya biaya sebesar 200 ribu dinar, dan memperkuatnya dengan beberapa panglima terkemuka. Mereka semua mengharapkan ridha Allah dari perjalanan militer mereka itu.

Di antara mereka terdapat keponakannya yang bernama Shalahuddin Yusuf bin Ayyub bin Syadzi. Sebenarnya ia tidak menerima sepenuh hati keberangkatannya kali ini, bahkan ia pergi dengan terpaksa. Tetapi Allah berfirman, *"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."* (Qs. Al Baqarah [2]: 216)

Nuruddin juga menambahkan 6 ribu pasukan Turkmenistan. Setelah itu Nuruddin pergi ke Damaskus bersama Asaduddin, dan ia pun mempersiapkan pasukan Damaskus untuk pergi ke mesir.

Ketika pasukan Nuriyyah tiba di Mesir, mereka mendapati Perancis telah angkat kaki dari Kairo, pulang ke negeri mereka setelah melakukan transaksi yang rugi. Pasukan tersebut tiba di Kairo pada tanggal 7 Rabi'ul Awwal. Amir Asaduddin lantas menemui Al 'Adhid pada hari itu juga, lalu Al 'Adhid memberinya pakaian kehormatan, lalu Asaduddin mengenakannya.

Setelah itu Asaduddin kembali ke markasnya di luar Mesir. Kaum muslimin merasa senang dengan kedatangan mereka. Pasukan Islam itu pun diberi berbagai macam hadiah dan diperlakukan dengan hormat. Para pemuka masyarakat pergi ke markas pasukan Asaduddin. Di antara mereka yang menemuinya adalah Khalifah Al 'Adhid dengan cara menyamar. Ia membicarakan urusan-urusan rahasia dengan

Asaduddin. Di antaranya adalah pembunuhan Wazir Syawar. Ia memutuskan rencana tersebut bersama Asaduddin.

Pamor Asaduddin di Mesir semakin bersinar, sementara Wazir Syawar tidak mampu mencegah apapun lantaran banyaknya pasukan yang ikut bersama Asaduddin. Akan tetapi, ia mulai mengulur-ulur apa yang telah menjadi kesepakatan antara mereka dan Malik Nuruddin. Meskipun demikian, ia sering berkunjung kepada Amir Asaduddin dan berkendara bersamanya. Ia berniat untuk menjamu Asaduddin di rumahnya, tetapi para sahabatnya melarangnya lantaran takut dibunuh dengan cara khianat.

Para sahabatnya Asaduddin memberi saran agar membunuh Syawar, tetapi Asaduddin tidak mengizinkannya. Akan tetapi, pada suatu hari Syawar datang ke kediaman Asaduddin, tetapi ternyata Asaduddin sudah pergi ke makam Imam Asy-Syafi'i. Dan yang ada adalah keponakannya, Shalahuddin. Saat itulah Shalahuddin memerintahkan penangkapannya, tetapi ia tidak bisa membunuhnya kecuali setelah mendapat instruksi dari pamannya.

Para pengikut Syawar menyerah, lalu mereka memberitahu Al 'Adhid dengan harapan ia mengirimkan utusan untuk menyelamatkan Syawar. Tetapi Al 'Adhid justru meminta Amir Asaduddin untuk mengirimkan kepalanya Syawar. Maka, Syawar pun dibunuh, lalu mereka mengirimkan kepalanya kepada Al 'Adhid. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 17 Rabi'ul Akhir. Kaum muslimin Mesir gembira dengan matinya Syawar.

Setelah itu Amir Asaduddin memerintahkan untuk menyita rumah Syawar. Asaduddin lantas menemui Al 'Adhid, lalu Al 'Adhid mengangkatnya menjadi wazir dan memakaikan pakaian kehormatan padanya, serta menggelarinya Al Malik Al Manshur. Ia pun tinggal di bekas kediaman Syawar. Posisinya semakin kuat di Mesir.

Ibnu Abi Thay berkata, "Ketika Nuruddin mendengar berita tentang penaklukan Mesir, ia merasa senang, dan ia pun mendapatkan ucapan selamat dari para penyair. Hanya saja, ia tidak lega lantaran Asaduddin telah menjadi wazir. Begitu juga ketika jabatan wazir itu jatuh pada keponakannya, Shalahuddin. Ia lantas mengatur strategi untuk melengserkan Asaduddin dari jabatan wazir, tetapi ia tidak mampu, terlebih lagi ketika ia mendengar kabar bahwa Shalahuddin telah menguasai aset-aset milik Al 'Adhid sebagaimana akan dijelaskan nanti, *Insya'allah.*"

Asaduddin mengirimkan pesan kepada istana untuk mengirimkan seorang sekretaris, lalu mereka mengirimkan Al Qadhi Fadhil. Tujuan Asaduddin adalah agar perkataannya bisa diterima, dan agar ia bisa mengetahui harapan-harapan mereka. Ia pun menjalankan tugasnya sebagai wazir selama beberapa hari, tetapi kemudian ia wafat pada hari Sabtu tanggal 22 Jumadil Akhir tahun ini.

Ketika Asaduddin Syirakuh wafat—Semoga Allah merahmatinya, maka para panglima Syam menyarankan kepada Al 'Adhid untuk mengangkat Shalahuddin Yusuf sebagai wazir. Al 'Adhid pun mengangkatnya sebagai wazir, memberinya pakaian kehormatan, dan menggelarinya Al Malik An-Nashir.

Sifat-sifat pakaian kebesaran yang dikenakan Shalahuddin pada hari itu sesuai yang diceritakan Syaikh Syihabuddin dalam kitab *Ar-Raudhatain*[769] adalah:

Sebuah sorban putih dari Tunis dengan ujung dihiasi emas, baju *dabiqi*[770] dengan bordir dari benang emas, jubah dengan bordir dari emas, peci dengan bordir emas, pedang buatan lokal dengan harta

---

[769] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/439).

[770] Baju *dabiqi* dinisbatkan kepada Dabiq, sebuah kota yang terletak antara Farma dan Tunis, masih termasuk wilayah Mesir.

5 ribu dinar, kuda betina seharga delapan ribu dinar yang dipasangi pelana dari emas, penutup kepala kuda dari emas yang bertahtakan berlian, dan di kepalanya ada dua ratus butir mutiara, di kakinya ada empat gelang dari mutiara. Dan masih banyak lagi yang lainnya.

Hari itu adalah hari Senin tanggal 25 Jumadil Akhir, dan merupakan hari yang disaksikan banyak orang. Semua pasukan berjalan dan siap melayani Shalahuddin. Tidak ada yang tertinggal selain 'Ainuddaulah Al Yaruqi. Ia berkata, "Aku tidak lagi mengabdi kepada Yusuf setelah Nuruddin." Kemudian ia pergi bersama pasukannya ke Syam. Setibanya disana, ia dicaci oleh Nuruddin atas sikapnya itu. Sementara Malik Shalahuddin tetap tinggal di Mesir sebagai wakil Malik Nuruddin. Ia berkhutbah atas nama Nuruddin di mimbar-mimbar Mesir.

Amir Nuruddin terus melakukan surat-menyurat dengan Amir Asfahsilar[771] Shalahuddin. Dalam surat-suratnya, Shalahuddin tetap bersikap tunduk kepada Nuruddin. Akan tetapi, masyarakat telah bersimpati dan tunduk kepadanya. Di masanya, Al 'Adhid mendapatkan tekanan sekeras-kerasnya. Sementara pamor Shalahuddin justru melejit di negeri tersebut. Ia juga menambahkan wilayah garapan kepada pasukan yang bersamanya, sehingga mereka semakin mencintainya, menghormatinya, dan berkhidmat kepadanya.

Nuruddin lantas mengirimkan surat kepadanya yang berisi teguran keras lantaran ia menerima jabatan wazir tanpa persetujuannya.

---

771 Asfahsilar pada mulanya merupakan gelar untuk para ahli pedang. Tetapi dalam Dinasti Fathimiyyah, nama ini menjadi gelar untuk orang yang bertugas menjaga pintu. Kata ini terbentuk dari dua kata, yaitu *asfah* dalam bahasa Persia yang berarti prajurit garis depan, dan *silar* dalam bahasa Turki yang berarti markas pasukan. Karena itu para panglima tidak mau menerima gelar ini ketika mereka mendapati masyarakat umum menggunakannya untuk menyebut para pelayan yang menjaga pintu kediaman sultan. Lih. *Shahih Al A'sya* (6/7, 8).

Tetapi Shalahuddin tidak mempedulikan teguran Nuruddin tersebut. Di tengah-tengah itu Nuruddin berkata, "Ibnu Ayyub telah menjadi raja."

Setelah itu Shalahuddin mengirimkan pesan kepada Nuruddin untuk meminta agar keluarga, saudara-saudara dan kerabatnya dibawa ke Mesir. Nuruddin lantas mengirimkan mereka ke Mesir dan mensyaratkan mereka untuk mendengar perkataan Shalahuddin dan mematuhi perintahnya.

Mengenai pembunuhan Syawar Al Wazir oleh Shalahuddin, seorang penyair menggubah syair[772]:

هَنِيئًا لِمِصْرَ حَوْزَ يُوسُفَ مُلْكَهَا بِأَمْرٍ مِنَ الرَّحْمَنِ كَانَ مَوْقُوتَا

وَمَا كَانَ فِيهَا قَتْلُ يُوسُفَ شَاوَرًا يُمَاثِلُ إِلاَّ قَتْلَ دَاوُدَ جَالُوتَا

Selamat untuk Mesir, serahkan kekuasaan kepada Yusuf

Sesuai keputusan Ar-Rahman yang ditetapkan waktunya

Pembunuhan Yusuf terhadap Syawar di sana

Tidaklah disamai kecuali pembunuhan Dawud terhadap Jalut

Abu Syamah[773] berkata, "Pada tahun ini Al 'Adhid juga membunuh anak-anak Syawar. Mereka adalah Syuja' yang bergelar Al Kamil, Thari yang bergelar Al Mu'azhzham, dan saudaranya yang lain yang bergelar Faris Al Muslimin. Kepala mereka diarak keliling Mesir.

---

772 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/455).

773 *Ibid.*

Pembunuhan Ath-Thawasyi Mu'tamanul Khilafah dan Para Pengikutnya oleh Malik Shalahuddin

Mereka dibunuh karena Syawar menulis surat dari istana Mesir kepada Perancis agar mereka datang ke Mesir guna mengusir pasukan Islam Syam dan menyerang markas An-Nuriyyah. Orang yang menulis surat kepada mereka adalah Al Khadim Mu'tamanul Khilafah dan pemimpin pasukan istana. Ia berdarah Habsyah (Negro). Ia kirimkan melalui seseorang yang ia percaya. Di tengah jalan, ia kepergok oleh pasukan penjaga karena gerak-geriknya mencurigakan. Ia lantas dibawa menghadap Malik An-Nashir Shalahuddin. Setelah dipaksa mengaku, ia pun mengeluarkan surat.

Setelah Shalahuddin membaca surat tersebut, ia memahami situasi, tetapi ia merahasiakannya. Sementara Mu'tamanul Khilafah Al Khadim merasa bahwa Malik Shalahuddin sudah mengetahui perkaranya. Karena itu ia berdiam diri di istana dalam waktu yang lama karena mengkhawatirkan dirinya. Kemudian, pada suatu hari timbul keinginan untuk berburu. Saat itulah Malik Shalahuddin mengirimkan orang untuk menangkapnya, membunuhnya, dan membawakan kepalanya. Shalahuddin lantas memecat semua pelayan istana, dan mengganti mereka dengan Baha'uddin Qaraqusy. Ia diperintahkan Shalahuddin untuk melaporkan semua kejadian, baik besar atau kecil.

Peristiwa Sudan[774]

Ketika Ath-Thawasyi[775] Mu'tamanul Khilafah Al Khadim Al Habsyi terbunuh dan para pelayan lain dipecat, maka mereka sangat marah. Mereka berkumpul hingga jumlah mereka lebih dari 50 ribu orang. Mereka pun berperang melawan Shalahuddin di antara dua istana. Banyak korban berguguran di antara kedua pihak. Sementara Al 'Adhid melihat pertempuran tersebut dari istana.

Pasukan Syam dilempari batu dari arah istana. Ada pula yang melempari mereka dengan panah. Menurut satu pendapat, itu terjadi atas perintah Al 'Adhid. Ada pula yang mengatakan bukan. Kemudian, saudara Shalahuddin, yaitu Syamsuddaulah Turansyah yang saat itu terlibat dalam perang karena diutus oleh Nuruddin untuk memperkuat saudaranya, memerintahkan untuk membakar balkon Al 'Adhid. Pintu istana pun dijebol, lalu seorang prajurit berteriak, "Amirul Mu'minin menyuruh kalian mengusir orang-orang Sudan dari hadapan kalian dan negeri kalian." Dengan demikian, pasukan Syam menjadi kuat, dan di sisi lain orang-orang Sudan itu menjadi ciut nyali mereka.

Kemudian Malik An-Nashir mengirimkan pasukan ke perkampungan mereka yang terkenal di Manshurah, dimana rumah dan keluarga mereka berada di Bab Zawilah. Malik An-Nashir memerintahkan untuk membakar rumah-rumah mereka. Mereka pun melarikan diri, lalu mereka dikejar dan banyak di antara mereka yang tewas. Setelah itu mereka meminta suaka kepada Malik Shalahuddin,

---

774 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/451) dan *Al Kamil* (11/345).

775 At-Thawasyi jamaknya adalah *tawasyiyah*. Mereka adalah orang-orang dikebiri yang dijadikan pelayan di area pribadi sultan. Mereka memiliki kehormatan yang besar dan perkataan mereka didengar. Tetua mereka dianggap sebagai tokoh penting. Lih. *Al Mawa'izh* karya Al Maqrizi (4/219).

dan ia pun memenuhi permintaan mereka. Ia lantas mengusir mereka ke Jazirah. Tidak lama sesudah itu, Syamsuddaulah Turansyah saudara Malik Shalahuddin pergi ke tempat mereka dan membunuh sebagian besar dari mereka juga. Tidak ada yang tersisa dari mereka kecuali sedikit. Allah berfirman, *"Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezhaliman mereka."* (Qs. An-Naml [27]: 52)

Pada tahun ini[776] Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi menaklukkan kastil Ja'bar dan merebutnya dari tangan penguasanya, yaitu Syihabuddin Malik bin Ali bin Malik Al 'Uqaili. Kastil itu berada dalam kekuasaan mereka sejak zaman Sultan Maliksyah.

Pada tahun ini Masjid Aleppo terbakar lalu direnovasi oleh Nuruddin.

Pada tahun ini Yaruq yang namanya diabadikan untuk sebuah pemukiman di luar kota Aleppo meninggal dunia.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sa'dullah bin Nashr bin Sa'id Ad-Dajaji Abu Hasan Al Wa'izh Al Hanbali.**[777] Ia lahir pada tahun 480 H. Ia menyimak hadits, belajar Fiqih, dan memberi ceramah nasihat. Nasihatnya sangat lembut, dan kelembutannya itu mendapat pujian dari Ibnu Al Jauzi.[778] Ia bercerita bahwa Abu Hasan Al Wa'izh ditanya mengenai beberapa hadits

---

776 Lih. *Al Kamil* (11/344).

777 Lih. *Al Muntazham* (18/184), *At-Taqyid* karya Ibnu Nuqthah (hal. 293), *Tarikh Al Islam* (hal. 190), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/302), *Al Wafi Bil Wafyat* (15/186), *Ghayah An-Nihayah* (1/303).

778 Lih. *Al Muntazham* (18/184).

tentang sifat-sifat Allah, lalu ia melarang untuk membicarakannya secara mendalam. Ia pun bersyair[779]:

أَبَى الْعَاتِبُ الْغَضْبَانُ يَا نَفْسُ أَنْ يَرْضَى

وَأَنْتِ الَّذِي صَيَّرْتِ طَـــاعَتَهُ فَرْضَا

فَلاَ تَهْـــجُرِي مَنْ لاَ تُطِيقِينَ هَـــجْرَهُ

وَإِنْ هَمَّ بِالْهُجْرَانِ خَدَّيْكِ وَالأَرْضَا

Penghujat yang marah itu, wahai jiwa, tak mau rela
Meski kepatuhan padanya engkau haruskan
Jangan acuhkan orang yang kau tak kuasa acuhkan
Meskipun acuhkan dirimu ia niatkan

Ibnu Al Jauzi juga bercerita darinya bahwa ia berkata[780], "Aku pernah merasa takut kepada Khalifah, lalu dalam tidur aku mendengar bisikan suara, 'Tulislah syair ini!'"

Hadapi petaka dengan sabarmu
Harapkan kelembutan Tuhan yang Mahatahu
Jangan putus asa meski sempit jalanmu
Dihujani panah kau oleh kekacauannya
Karena Allah punya jalan keluar di antaranya
Tak tampak dari pandangan dan prasangka
Betapa banyak orang selamat dari ujung tombak
Banyak pula kuda selamat dari singa

---

779 *Ibid.*
780 *Ibid.*

- **Syawar bin Mujir Abu Syuja' As-Sa'di, yang bergelar Amirul Juyusy.**[781] Ia adalah wazir Mesir di masa Al 'Adhid. Dialah yang merebut posisi wazir dari tangan Ruzzik, dan orang pertama yang mengangkat seorang qadhi sebagai sekretaris, yaitu Al Qadhi Fadhil. Ia mendatangkannya dari Alexandria dari Pintu Sidrah. Al Qadhi Fadhil memiliki kedudukan yang dekat dengan Syawar, sehingga para sekretaris istana lain menyingkir lantaran mereka melihat keutamaannya. Ia mendapatkan pujian dari para penyair.

  Syawar tetap menempati posisinya itu hingga ia berkonflik dengan Amir Dhirgham bin Sawwar. Ia pun lantas meminta perlindungan kepada Malik Nuruddin, lalu Malik Nuruddin mengirimkan Amir Asaduddin bersamanya untuk membelanya menghadapi musuhnya. Tetapi kemudian ia mengingkari janjinya. Asaduddin senantiasa jengkel kepadanya hingga ia membunuhnya pada tahun ini melalui tangan keponakannya, Shalahuddin Yusuf. Syawar dipenggal lehernya di hadapan Shalahuddin oleh Amir Jurdik pada tanggal 17 Rabi'ul Awwal. Setelah itu Al 'Adhid menunjuk Asaduddin Syirakuh sebagai wazirnya sebagaimana telah kami jelaskan, tetapi hidupnya sesudah itu hanya 2 bulan 5 hari.

  Ibnu Khallikan[782] berkata, "Nama lengkapnya adalah Abu Syuja' Syawar bin Mujiruddin bin Nizar bin 'Asya'ir bin Sya's bin Mughits bin Habib bin Harits bin Rabi'ah bin Yakhnas bin Abu Dzu'aib Abdullah. Abu Dzu'aib Abdullah ini adalah

---

[781] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/156), *Wafyat Al A'yan* (2/439), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/514), *Tarikh Al Islam* (hal. 192), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/382).

[782] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/439).

bapaknya Halimah As-Sa'diyyah." Demikian keterangan Ibnu Khallikan, tetapi pendapatnya ini perlu ditinjau karena nasabnya terlalu pendek untuk masa yang sangat jauh. Allah Mahatahu.

- **Syirakuh bin Syadzi**,[783] gelarnya Asaduddin Al Kurdi Ar-Rawadi. Mereka adalah golongan paling terhormat di antara orang-orang Kurdi. Ia berasal dari sebuah desa yang bernama Duwin,[784] tercakup wilayah Azerbaijan.

  Ia dan saudaranya yang bernama Najmuddin Ayyub—kakaknya yang paling besar—menjadi pengikut Amir Mujahiduddin Bihruz Al Khadim, kepala kepolisian Irak. Lalu Najmuddin menunjuk Ayyub untuk mengepalai kastil Tikrit. Kebetulan, saat itu Malik 'Imaduddin Zengi masuk ke kastil tersebut karena melarikan diri dari Qaraja As-Saqi. Keduanya lantas berbuat baik dan melayaninya. Kebetulan berikutnya, ia membunuh seorang penduduk awam lantaran ia bermaksud memberinya pelajaran, sehingga Bihruz mengusir keduanya dari kastil, lalu keduanya pun bergabung dengan Zengi di Aleppo. Zengi memperlakukan keduanya dengan baik, kemudian ia menjadi orang kepercayaan anaknya, Nuruddin Mahmud. Setelah itu Zengi mengangkat Ayyub sebagai wakil atas kota Ba'labakka, lalu anaknya, Nuruddin mempertahankan posisinya itu.

  Lama kemudian, Asaduddin menjadi panglima besarnya Nuruddin, serta orang paling istimewa baginya di antara para

---

783 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/479), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/587), *Tarikh Al Islam* (hal. 194), *Al 'Ibar* (4/186), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/352).

784 Duwin adalah sebuah negeri di ujung Azerbeijan, bertetangga dengan Kurj

panglima yang lain. Nuruddin memberinya wilayah garapan di Rahbah dan Homs, selain wilayah garapan yang telah dimilikinya. Ini karena kepemimpinan, keberanian, dan jihadnya Asaduddin melawan musuh Perancis dan musuh-musuhnya yang lain. Terlebih lagi pada waktu penaklukan kota Damaskus. Dan yang lebih mengagumkan dari itu adalah apa yang dilakukan Asaduddin di Mesir. Semoga Allah membasahi kuburnya dengan rahmat-Nya dan menjadikan surga sebagai tempat tinggalnya.

Ia wafat pada hari Sabtu secara mendadak akibat terserang penyakit difteria, yaitu pada tanggal 22 Jumadil Akhir tahun ini. Semoga Allah merahmatinya. Abu Syamah[785] berkata, "Namanya diabadikan pada sebuah madrasah yang bernama Khaniqah Al Asadiyyah, yang letaknya di Gerbang Jabiyah di jalan Hasyimiyyun, dan madrasah Al Asadiyyah di Syaraf Al Qibli." Kemudian posisinya jatuh kepada keponakannya, yaitu Shalahuddin Yusuf. Setelah itu kekuasaan menjadi terpusat padanya, dan ia ditaati oleh para raja di sana. Segala puji bagi Allah.

- **Muhammad bin Abdul Baqi bin Ahmad bin Salman, atau dikenal dengan nama Ibnu Al Baththi.**[786] Ia menyimak banyak hadits, dan setelah itu ia memperdengarkan hadits dan menjadi tujuan para pencari hadits. Ia wafat pada usia mendekati 90 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

[785] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/438).

[786] Lih. *Al Muntazham* (18/185), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/481), *Tarikh Al Islam* (hal. 205), *Al Wafi Bil Wafyat* (3/481), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/382).

- **Muhammad Al Qarifi Abu Abdullah Al Wa'izh.**[787] Konon, ia menghafal kitab *Nahj Al Balaghah* dan mengubah redaksinya. Ia sangat fasih dan indah bahasanya. Perkataannya ditulis, dan darinya diriwayatkan sebuah kitab yang bernama *Al Hikam Al Fariqiyyah.*
- **Ma'mar bin Abdul Wahid bin Raja' Abu Ahmad Al Ashbahani,**[788] salah seorang penghafal hadits dan ahli nasihat. Ia meriwayatkan dari para sahabat Abu Nu'aim, dan memiliki pengetahuan yang baik tentang Hadits. Ia wafat dalam perjalanan haji di padang pasir. Semoga Allah merahmatinya.

---

[787] Lih. *Al Muntazham* (18/186), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/500), *Tarikh Al Islam* (hal. 208), *Al Wafi Bil Wafyat* (4/44), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/214).

[788] Lih. *Al Muntazham* (18/186), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/485), *Tarikh Al Islam* (hal. 213), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1319), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/382).

TAHUN 565 HIJRIYAH

Pada bulan Shafar[789] tahun ini, Perancis mengepung Kota Dimyath yang tercakup wilayah Mesir selama 50 hari. Mereka sangat menyulitkan penduduknya dan membantai banyak orang. Mereka datang ke kota tersebut dari arah darat dan laut, dengan harapan mereka bisa menguasai wilayah Mesir, dan karena mereka takut sekiranya kaum muslimin menguasai Baitul Maqdis.

Karena itu, Malik Shalahuddin menulis surat kepada Malik Nuruddin untuk meminta bantuan pasukan. Karena jika ia keluar dari Mesir, maka penduduknya akan melakukan keonaran. Tetapi jika ia tidak mendatangi Perancis, maka mereka akan menguasai Kota Dimyath dan menjadikannya sebagai pangkalan untuk memperkuat diri dalam merebut Mesir. Karena itu Nuruddin mengirimkan pasukan yang besar secara bergelombang. Kemudian Nuruddin memanfaatkan kepergian Perancis dari wilayah mereka. Ia pun berangkat ke wilayah Perancis untuk melakukan penghancuran, penawanan, dan perampasan kekayaan.

Di antara pasukan yang dikirimkan Nuruddin kepada Shalahuddin itu terdapat ayahnya Shalahuddin, yaitu Najmuddin Ayyub. Ia juga ditemani anak-anaknya yang lain. Ia disambut oleh pasukan

---

[789] Lih. *Al Muntazham* (18/187) dan *Al Kamil* (11/351).

Mesir pada bulan Rajab, dan Al 'Adhid sendiri keluar untuk menyambutnya demi menghormati Shalahuddin. Setelah itu Al 'Adhid memberinya kekuasaan atas wilayah Alexandria, Dimyath dan Buhairah. Demikian pula anak-anaknya yang lain. Al 'Adhid memberi Shalahuddin uang sebesar satu juta dinar hingga Perancis menyingkir dari Dimyath.

Pasukan Perancis angkat kaki dari Dimyath karena mereka mendengar kabar bahwa Malik Nuruddin telah menyerang negeri mereka, menewaskan banyak orang, menawan banyak perempuan dan anak-anak mereka, serta merampas harta benda mereka dalam jumlah yang tidak terhitung. Semoga Allah membalas jasanya atas kaum muslimin dengan balasan yang baik.

Kemudian pada bulan Jumadil Akhir Nuruddin berangkat ke Karak dan mengepungnya. Kota tersebut termasuk kota yang paling kokoh. Ia nyaris menaklukkannya, tetapi ia mendengar kabar bahwa dua kelompok pasukan garis depan Perancis telah bergerak menuju Damaskus. Karena itu ia khawatir sekiranya Damaskus diserang oleh pasukan Perancis. Ia pun meninggalkan pengepungan, lalu bergerak menuju Damaskus dan membentenginya.

Pada waktu Perancis angkat kaki dari Dimyath, Nuruddin dan kaum muslimin sangat bergembira. Setiap penyair pun menggubah sebuah kasidah. Malik Nuruddin menaruh perhatian yang besar dan sangat cemas dengan masalah yang dihadapai Mesir. Bahkan ia pernah dibacakan oleh seorang pencari hadits sebuah hadits yang bersambung sanadnya tentang tersenyum, lalu orang itu memintanya tersenyum agar mata rantai sanad itu tetap tersambung. Namun Nuruddin tidak mau tersenyum dan berkata[790], "Aku malu kepada Allah sekiranya Dia

---

[790] Karak adalah sebuah kastil yang sangat kokoh di ujung Syam dari arah Balqa'. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/363).

melihatku tersenyum sedangkan kaum muslimin di perbatasan Dimyath dikepung oleh pasukan Perancis."

Syaikh Abu Syamah[791] bercerita bahwa pada malam Perancis angkat kaki dari Kota Dimyath, imam Masjid Abu Darda' di Kastil Manshurah bermimpi melihat Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Sampaikan salamku kepada Nuruddin, dan beritahu dia bahwa Perancis telah pergi dari Dimyath." Lalu aku bertanya, "Ya Rasulullah, apa tandanya?" Beliau menjawab, "Tandanya adalah sujudnya pada hari Tal Harim. Dalam sujudnya itu ia berdoa, "Ya Allah, tolonglah agamamu, dan janganlah Engkau tolong Mahmud. Siapakah gerangan Mahmud itu hingga ia pantas ditolong?" Ketika Nuruddin shalat Shubuh di belakang imam tersebut, ia diberitahu tentang kabar gembira tersebut dan tanda-tandanya. Mereka pun menyelidiki berita pada malam itu, dan ternyata mimpi itu benar."

Imad Al Katib[792] berkata, "Pada tahun ini Malik Nuruddin membangun Masjid Darayya, serta membangun Monumen Syaikh Abu Sulaiman Ad-Darani di tempat tersebut."

Pada tahun ini Nuruddin mengepung Kota Karak selama empat hari. Dari sana Najmuddin Ayyub, ayahnya Shalahuddin, memisahkan diri menuju anaknya di Mesir. Malik Nuruddin berpesan kepadanya untuk menyuruh anaknya, yaitu Shalahuddin, agar berkhutbah di Mesir atas nama Khalifah Al Mustanjid Billah Al 'Abbasi, karena Khalifah telah mengirimkan utusan untuk menegurnya terkait masalah tersebut.

Pada tahun ini pasukan Perancis datang dari arah lain untuk melindungi Kota Karak. Pasukan tersebut dipimpin oleh Qarib bin Raiq dan Ibnu Hanfara. Keduanya merupakan kavalri Perancis yang paling

---

791 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/459).

792 *Ibid.* (1/463).

berani. Nuruddin lantas bergerak untuk menghadapi pasukan Perancis tersebut sehingga keduanya menyingkir.

Pada tahun ini terjadi gempa besar di Syam dan Jazirah yang getarannya dirasakan di sebagian besar wilayah. Ada banyak benteng yang runtuh di Syam. Rumah-rumah roboh menimpa penghuninya, terlebih lagi di Damaskus, Homs, Hamah, Aleppo dan Ba'labakka. Benteng-bentengnya serta sebagian besar kastilnya luluh lantak. Karena itu Malik Nuruddin memperbaiki bangunannya lebih banyak daripada yang roboh akibat gempa tersebut.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Malik Quthbuddin Maudud bin Zengi,**[793] saudara Nuruddin Mahmud, penguasa Mosul. Ia wafat pada usia 40 tahun, dan berkuasa selama 21 tahun. Ia termasuk raja yang terbaik dan dicintai rakyatnya. Ia sangat menyayangi dan baik kepada mereka. Kekuasaannya jatuh kepada anaknya yang bernama Saifuddin Ghazi. Ia adalah anaknya dari Sitt Khatun bin Tamurtasy bin Ilghazi bin Urtuq, penguasa Maridin. Sedangkan yang menjalankan pemerintahannya adalah Fakhruddin Abdul Masih, seorang yang zhalim dan kejam.

  Pada tahun ini banyak terjadi pertempuran antara raja-raja Barat di Andalusia. Demikian pula pertempuran antara raja-raja Timur.

  Sementara yang menjadi amir haji pada tahun ini dan tahun sebelumnya adalah Amir Arghasy Al Kabir.

---

793 Lih. *Al Kamil* (11/355), *Ar-Raudhatain* (1/472), *Wafyat Al A'yan* (5/302), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/521), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 239).

TAHUN 566 HIJRIYAH

Tahun ini[794] merupakan tahun wafatnya Al Mustanjid Billah[795] dan jatuhnya kekhalifahan anaknya, yaitu Al Mustadhi'. Hal itu karena Khalifah Al Mustanjid jatuh sakit di awal tahun ini, kemudian ia tampak telah sembuh sehingga dibuat jamuan besar untuk merayakan kepulihannya. Setelah itu ia diantarkan Hakim ke kamar mandi padahal saat itu ia sangat lemah, sehingga ia meninggal dunia di kamar mandi. Semoga Allah merahmatinya. Menurut satu keterangan,[796] hal itu dilakukan atas instruksi sebagian pejabat negara kepada dokter untuk mempercepat kematiannya.

Ia wafat pada hari Sabtu setelah Zhuhur tanggal 8 Rabi'ul Akhir pada usia 48 tahun. Ia menjadi khalifah selama 11 tahun beberapa bulan. Ia termasuk Khalifah yang paling baik, paling adil, dan paling lembut kepada rakyat. Ia membebaskan berbagai jenis pajak sehingga tidak ada satu pajak pun di Irak. Salah seorang pengikutnya melakukan mediasi kepada Khalifah agar memaafkan seorang pejabat, dan

---

794 Lih. *Al Muntazham* (18/190) dan *Al Kamil* (11/360).

795 Lih. *Al Inba' fi Tarikh Al Khulafa'* (hal. 226), *Al Muntazham* (18/195), *Al Kamil* (11/360), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/284), *Ar-Raudhatain* (1/483), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/412), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 255).

796 Lih. *Al Kamil* (11/360) dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/285).

pengikutnya itu mau memberinya uang 10 ribu dirham, lalu Khalifah berkata kepadanya[797], "Aku akan memberimu 10 ribu dinar asalkan kamu bisa membawakan kepadaku penjahat sepertinya, supaya aku bisa menenangkan hati umat Islam dari kejahatannya."

Ciri-ciri fisik Al Mustanjid adalah berkulit coklat dan berjenggot panjang. Ia adalah keturunan ke-32 dari Dinasti 'Abbasiyyah. Ia sangat gigih dalam melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Semoga Allah merahmatinya. Ia pernah bermimpi melihat Rasulullah ﷺ lebih dari satu kali.[798] Mimpinya yang terakhir terjadi pada empat hari sebelum ia menjadi khalifah. Dalam mimpi itu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Katakanlah, 'Ya Allah, berilah aku petunjuk bersama orang-orang yang Engkau beri petunjuk, dan maafkanlah aku bersama orang-orang yang Engkau maafkan." Beliau mengajarkan doa Qunut hingga selesai.[799]

Jenazahnya dishalati pada hari Ahad sebelum Zhuhur, dan dimakamkan di dalam istana. Kemudian ia dipindahkan ke pemakaman di Rushafah.

Kekhalifahan Al Mustadhi'

Ia adalah Abu Muhammad Hasan bin Yusuf Al Mustanjid bin Al Muktafi. Ibunya berdarah Armenia dan bernama Ghadhdhah. Ia lahir

---

797 Lih. *Al Kamil* (11/362) dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/284).

798 Lih. *Al Muntazham* (18/133).

799 Ini adalah penggalan dari hadits Hasan bin Ali *radhiyallahu 'anhu* yang diriwayatkan oleh Abu Dawud (64), At-Tirmidzi (464), An-Nasa'i (1744, 1745), Ibnu Majah (1178) dan Ahmad (1718) dengan sanad yang *shahih*. (Lih. *Shahih Sunan Abi Dawud*, 1263).

pada bulan Sya'ban tahun 536 H. Ia dibai'at sebagai khalifah pada hari wafatnya ayahnya, yaitu pada pagi hari Ahad tanggal 9 Rabi'ul Awwal. Kemudian ia dibai'at oleh umum. Tidak seorang pun yang naik tahta khalifah yang bernama Hasan setelah Hasan bin Ali kecuali dia. Keduanya juga memiliki gelar yang sama.

Pada hari itu ia memberikan pakaian kehormatan pada lebih dari seribu orang. Hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang. Ia lantas mengangkat Rauh bin Al Haditsi sebagai kepala qadhi pada hari Jum'at tanggal 14 Rabi'ul Awwal. Ia juga memberi pakaian kehormatan yang sangat mewah kepada wazirnya, yaitu Ustadz 'Adhududdin.

Pintu kediamannya dijaga secara bergiliran, yaitu pada waktu Shubuh, Maghrib dan 'Isya. Ia juga mengangkat tujuh belas panglima dari kalangan hamba sahaya. Ia mengizinkan kepada para penceramah untuk menyampaikan ceramah setelah mereka dilarang dalam kurun waktu yang lama. Setelah itu ia banyak menutup diri.

Pada tahun ini[800] Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi bergerak ke Raqqah dan merebutnya. Demikian pula kota Nashibin, Khabur dan Sinjar. Ia menyerahkan wilayah-wilayah tersebut kepada suami putrinya yang juga keponakannya, yaitu 'Imaduddin Zengi bin Maudud. Setelah itu ia bergerak ke Mosul dan menetap di sana selama 24 hari. Ia mempertahankan posisi keponakannya, Saifuddin Ghazi bin Quthbuddin Maudud sebagai gubernur di kota tersebut, dan ditambah dengan wilayah Jazirah. Nuruddin juga menikahkannya dengan putrinya yang lain.

Selama di Mosul, ia memerintahkan untuk memugar dan memperluas masjidnya. Ia sendiri yang meletakkan batu pertamanya.

---

[800] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/476).

Setelah itu ia menunjuk seorang khatib dan pengajar Fiqih, yaitu Al Faqih Abu Bakar An-Nauqani. Ia adalah muridnya Muhammad bin Yahya, muridnya Al Ghazzali. Ia membuat pengumuman penunjukannya tersebut. Ia juga mewakafkan sebuah lahan yang luas di Mosul untuk masjid tersebut.

Semua itu atas saran Syaikh Shalih Al 'Abid 'Umar Al Malla'.[801] Ia memiliki sebuah *zawiyah* yang menjadi tujuan kunjungan banyak orang. Dalam setiap tahun ia mengadakan acara dakwah di bulan Maulid yang dihadiri oleh para raja, panglima, ulama dan wazir. Malik Nuruddin adalah sahabat dekatnya, dan ia sering meminta saran kepadanya terkait berbagai urusan. Dialah yang memberi saran kepada Malik Nuruddin terkait berbagai sumbangannya selama ia tinggal di Mosul. Karena itu, dengan kedatangan Nuruddin, penduduk Mosul memperoleh berbagai hal yang menggembirakan dan terbebas dari berbagai musibah. Ia membebaskan berbagai pajak dan pungutan, serta mengusir Abdul Masih yang zhalim dari negeri mereka. setelah itu Nuruddin memberinya gelar Abdullah dan mengajaknya ikut ke Damaskus dan memberi wilayah garapan yang luas. Semoga Allah membalas kebaikannya.

Abdul Masih ini beragama nasrani tetapi ia berpura-pura sebagai muslim. Menurut satu keterangan,[802] ia memiliki gereja di dalam rumahnya. Perilakunya kepada ulama dan kaum muslimin sangat buruk. Ketika Nuruddin tiba di Mosul, orang yang memintakan jaminan keamanan adalah Syaikh 'Umar Al Malla'.[803] Ketika Nuruddin memasuki Mosul, keponakannya keluar untuk menyambutnya. Ia lantas

---

[801] Ia digelari Al Malla' yang secara bahasa berarti pengisi, karena ia memang bekerja mengisi bahan bakar tungku batu bata dan menghidupi dirinya dari upah yang ia terima. Lih. *Ar-Raudhatain* (1/480).

[802] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/481).

[803] *Ibid.*, (1/483).

berdiri di hadapan Nuruddin untuk menghormatinya dan berbuat baik kepadanya. Ia juga mengenakan padanya pakaian kebesaran yang dikirimkan Khalifah. Ia pun memasuki Mosul dengan memakai pakaian kebesaran tersebut, dengan diiringi parade yang besar.

Nuruddin tidak memasuki Kota Mosul sampai musim dingin benar-benar telah dingin. Lalu ia tinggal di sana selama 24 hari, sebagaimana telah kami jelaskan. Pada malam terakhir ia tinggal di sana, ia bermimpi melihat Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Negerimu telah sejahtera, lalu engkau meninggalkan jihad dan perang melawan musuh-musuh Allah!" Ia segera bangkit, dan pada keesokan harinya ia sudah bergerak menuju Syam. Sebelumnya ia menyerahkan jabatan qadhi kepada Syaikh Syarafuddin bin Abu 'Ashrun yang ikut bersamanya dalam menyerang Sinjar, Nashibin dan Khabur; serta menyerahkan jabatan gubernur kepada Ibnu Abi 'Ashrun.

Pada tahun ini Malik Shalahuddin Yusuf memecat para qadhi Mesir karena mereka beraliran Syi'ah. Ia lantas menunjuk Shadruddin Abdul Malik bin Dirbas Al Marani Asy-Syafi'i sebagai kepala qadhi. Ia mengangkat orang-orang yang bermadzhab Asy-Syafi'i untuk mengisi semua posisi jabatan. Ia membangun satu madrasah bagi kalangan madzhab Asy-Syafi'i, dan satu madrasah lagi bagi kalangan madzhab Maliki. Keponakannya yang bernama Taqiyyuddin 'Umar bin Syahinsyah membeli sebuah rumah yang dikenal dengan nama Manazil Al 'Iz, dan menjadikannya sebagai madrasah bagi kalangan madzhab Asy-Syafi'i. Ia juga mewakafkan sebuah taman dan fasilitas lain untuk madrasah tersebut.

Malik Shalahuddin membangun benteng Mesir dan benteng Alexandria. Ia memperlakukan rakyatnya dengan sangat baik. Ia lantas pergi menyerang wilayah Perancis di tepi 'Asqalan dan Ghaza. Ia berhasil meruntuhkan sebuah kastil milik mereka di Ailah, serta

menewaskan banyak prajurit mereka. Ia menyambut keluarganya dalam perjalanan dari Syam untuk melepaskan kerinduan kepada mereka setelah berpisah dalam waktu yang lama.

Pada tahun ini Shalahuddin menghentikan adzan dengan kalimat *hayya 'ala khairil 'amal (mari kita berbuat baik)* di semua teritori Mesir, lalu membacakan khutbah atas nama Bani 'Abbas di atas mimbar-mimbar.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Thahir bin Muhammad bin Thahir Abu Zur'ah Al Maqdisi Ar-Razi Al Hamadzani.**[804] Ia lahir pada tahun 481 H. Ia menyimak hadits dari ayahnya, Al Hafizh Muhammad bin Thahir Al Kabir. Di antara kitab yang diriwayatkannya adalah *Musnad Asy-Syafi'i.* Ia wafat di Hamadzan pada hari Rabu tanggal 7 Rabi'ul Akhir pada usia mendekati 90 tahun.
- **Yusuf Al Qadhi Abu Hajjaj bin Khallal,**[805] pemilik *diwan insya'* (sejenis kantor berita) di Mesir, gurunya Al Qadhi Fadhil di bidang ini. Ia sangat ahli di bidang ini hingga ia menduduki posisi ini sampai tidak bisa menjalankan tugasnya lantaran lanjut usia. Setelah itu Al Qadhi Fadhil membiayai hidupnya dan keluarganya hingga ia wafat. Sepeninggalnya, Al Qadhi Fadhil juga banyak menyantuni keluarganya.

---

[804] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/503), *Tarikh Al Islam* (hal. 246), *Al Wafi Bil Wafyat* (16/406), *Mir'ah Al Jinan* (3/378), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/217).

[805] Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/235), *Al Kamil* (11/366), *Wafyat Al A'yan* (7/219), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/505), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 261).

- **Yusuf Khalifah Al Mustanjid Billah bin Al Muktafi bin Al Mustazhhir**. Biografinya dan tanggal wafatnya telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa bulan setelah Al Mustanjid wafat, pamannya yang bernama Abu Nashr bin Al Mustazhhir juga wafat sehingga setelah itu tidak tersisa lagi dari anak Al Mustazhhir. Ia wafat pada hari Selasa tanggal 28 Dzulqa'dah.

TAHUN 567 HIJRIYAH

Tahun ini[806] adalah tahun wafatnya Al 'Adhid. Pada Jum'at pertama tahun ini, Malik Shalahuddin memerintahkan pembacaan khutbah atas nama Bani 'Abbas di Mesir, dan pada Jum'at kedua di Kairo. Hari tersebut menjadi hari yang bersejarah. Ketika beritanya sampai kepada Malik Nuruddin di Syam, maka ia mengirimkan pesan kepada Khalifah untuk memberitahu hal itu melalui Ibnu Abi 'Ashrun, yaitu Syihabuddin Abu Al Ma'ali Al Muthahhir. Kota Baghdad pun dihias dalam beberapa hari, pasar-pasar ditutup, tenda-tenda didirikan. Kaum muslimin bersuka cita. Khutbah tersebut telah dihentikan di Mesir pada tahun 359 pada masa kekhalifahan Muthi' Al 'Abbasi ketika Dinasti Fathimiyyun menguasai Mesir pada masa Mu'iz Al Fathimi, pembangun Kota Kairo, hingga saat itu. Jadi, khutbah tersebut dihentikan selama 208 tahun. Ibnu Al Jauzi berkata[807], "Saya mengarang sebuah kitab tentang kejadian tersebut yang saya namai *An-Nashr 'ala Mishr.*"

---

806 Lih. *Al Muntazham* (8/196) dan *Al Kamil* (11/368).

807 Lih. *Al Muntazham* (18/196).

Wafatnya Al 'Adhid, Khalifah Terakhir Dinasti 'Ubaidiyyun

Al 'Adhid secara bahasa berarti memotong. Dengan demikian, daulah mereka terpotong atau terhenti oleh Al 'Adhid. Dalam sebuah hadits disebutkan: لاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا *"Pohonnya tidak boleh dipotong."*[808] Nama aslinya adalah Abdullah, dan ia dijuluki Abu Muhammad bin Yusuf Al Hafizh bin Muhammad bin Al Mustanshir bin Azh-Zhahir bin Hakim bin Al 'Aziz bin Al Mu'iz bin Al Manshur bin Al Qa'im bin Al Mahdi. Al Mahdi adalah raja pertama mereka.

Al 'Adhid lahir pada tahun 406 H. Ia hidup selama 21 tahun. Perilakunya buruk, dan ia seorang pengikut paham Syi'ah yang kejam. Seandainya bisa, ia akan membunuh setiap orang Ahlussunah yang ditangkapnya. Ketika Malik Shalahuddin merebut kekuasaan Mesir, ia memerintahkan khutbah atas nama Bani 'Abbas atas perintah Malik Nuruddin, karena ia mendapatkan teguran dari Khalifah Al Mustanjid sebelum wafatnya. Pada saat itu Al Mustanjid sedang jatuh sakit. Ketika Al Mustanjid wafat, ia digantikan oleh anaknya sehingga khutbah di Mesir diatas-namakan anaknya itu.

Al 'Adhid jatuh sakit lalu meninggal dunia pada hari 'Asyura. Malik Shalahuddin menghadiri jenazahnya, ikut berbela-sungkawa, dan menangisinya. Ia tampak sedih dengan kepergian Al 'Adhid. Al 'Adhid semasa hidupnya patuh kepada perintahnya, dan sebenarnya Al 'Adhid adalah khalifah yang mulia, dermawan dan terpuji. Semoga Allah memaafkannya.

---

808 Penggalan hadits tentang keharaman Makkah, sebagaimana telah disebutkan pada jilid VI.

Ketika Al 'Adhid wafat, ia menguasai istana berikut isinya. Ia memindahkan keluarga Al 'Adhid ke sebuah rumah yang dikhususkannya untuk mereka. Ia juga mencukupkan kebutuhan mereka secara berlebih sebagai ganti atas jabatan khalifah yang lepas dari mereka. Shalahuddin menyesal karena menjalankan khutbah atas nama Bani 'Abbas di Mesir sebelum Al 'Adhid wafat. Mengapa ia tidak bersabar dan menundanya sampai Al 'Adhid wafat. Akan tetapi, kejadian itu sudah ditakdirkan Allah. Setelah itu Khalifah Al Mustadhi' mengirimkan hadiah yang sangat bernilai kepada Malik Nuruddin. Begitu juga Al Mustadhi' mengirimkan hadiah kepada Malik Shalahuddin di Mesir dengan disertai panji yang berwarna hitam. Segala puji bagi Allah atas kejayaan dan kemenangan yang dikaruniakan-Nya.

Ibnu Abu Thay[809] dalam kitabnya mengatakan, "Ketika Malik Shalahuddin An-Nashir berhasil menaklukkan kerajaan, menyelenggarakan khutbah atas nama Dinasti 'Abbasiyyah, serta menyampaikan bela-sungkawa dengan berakhirnya Daulah 'Ubaidiyyah yang mengaku sebagai keturunan Fathimah, maka ia memeriksa aset-aset yang ada di dua istana. Ia menemukan berbagai jenis barang, alat, kain, pakaian dan karpet dengan kualitas yang sangat baik dan dalam jumlah yang tidak terkira. Di antaranya adalah 700 mutiara yang berharga, tongkat dari batu zamrud yang panjangnya lebih dari satu depa dan tebalnya seperti ibu jari, dan tali dari yaqut. Ditemukan pula sebuah kendi dari batu berharga, gendang *qulanji*[810] yang apabila dipukulkan pada seseorang maka akan keluar angin dari duburnya serta dapat menghilangkan penyakit sembelit. Kebetulan, ada seorang panglima Kurdi mengambilnya tetapi ia tidak mengetahui kegunaan alat

---

[809] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/506).

[810] *Qulanji* adalah penyakit lambung yang mengakibatkan rasa nyeri dan disertai sulitnya buang air besar dan angin. Penyebabnya adalah radang pada anus. Lih. *Al Wasith* entri ق و ل .

tersebut. Ketika ia memukulnya, ia langsung keluar kentut sehingga ia melemparnya ke tanah lalu alat tersebut pecah sehingga tidak berfungsi lagi.

Adapun tongkat zamrud tersebut dipecah oleh Sultan menjadi tiga bagian lalu dibagikannya di antara istri-istrinya. Ia juga membagi-bagikan kepada para panglima potongan-potongan yaqut, emas, berbagai perabotan, dan lain-lain. Pelelangan barang-barang yang ada di istana tersebut berlangsung hingga sekitar 10 tahun.

Malik Shalahuddin mengirimkan hadiah yang besar dan bernilai kepada Khalifah di Baghdad, juga kepada Malik Nuruddin. Ia memilihkan untuk keduanya bagian yang paling berharga. Shalahuddin tidak menyimpan sedikit dari harta rampasan yang diperolehnya. Sebaliknya, ia memberikan seluruhnya kepada para panglima, wazir, raja dan para sahabatnya. Semoga Allah merahmatinya.

Di antara hadiah yang dikirimkan Shalahuddin kepada Nuruddin adalah tiga potong *balkhasy*[811]. Berat salah satunya 31 *mitsqal*[812], berat yang kedua 18 *mitsqal,* dan berat yang ketiga kurang dari itu. Selain itu ada pula banyak permata, uang 60 ribu dinar, serta wewangian yang tidak ada bandingnya. Juga ada kuda zebra dan gajah yang sangat besar. Kuda zebra tersebut dikirimkan kepada Khalifah bersama hadiah-hadiah yang berharga lainnya.

Ditemukan pula banyak lemari yang berisi kitab-kitab Islam, yang tidak ditemukan padanannya di kota-kota Islam lainnya. Seluruhnya berjumlah dua juta jilid. Yang mengagumkan dari itu semua adalah ada 1.220 naskah kitab *Tarikh Ath-Thabari.* Demikian keterangan Imad Al Katib, bahwa jumlah kitab tersebut sekitar 120 ribu jilid. Ibnu Atsir

---

811 *Balkhasy* adalah barang berharga yang didatangkan dari Balakhsyan. Ini adalah bahasa Persia yang diarabkan.

812 Satu *mitsqal* sama dengan 4.24 gram.

berkata, "Di dalamnya ditemukan kitab-kitab dengan tulisan tangan sebanyak 100 ribu jilid. Kitab-kitab tersebut dikuasai oleh Al Qadhi Fadhil, lalu ia mengambil sebagian besarnya yang telah ia seleksi terlebih dahulu.

Shalahuddin membagikan istana utama di antara para amir, lalu mereka tinggal di sana. Ia menempatkan ayahnya, Najmuddin Ayyub dalam sebuah istana besar yang terletak di teluk. Istana tersebut bernama Lu'lu'ah. Di dalamnya terdapat Taman Kafuri. Mayoritas panglima tinggal di rumah-rumah para pejabat yang dahulunya menjadi pendukung Dinasti Fathimiyyun. Setiap pasukan Turki menjumpai seseorang di antara mereka, maka ia langsung melucuti pakaiannya dan merampas rumahnya hingga banyak di antara mereka yang terpencar-pencar ke berbagai negeri.

Dinasti Fathimiyyun berkuasa selama 280 tahun, lalu mereka menjadi tidak berbekas, seolah-olah mereka tidak pernah berjaya di Mesir. Orang pertama yang berkuasa dari mereka adalah Al Mahdi. Ia berasal dari Salamyah, dan berprofesi sebagai pandai besi. Nama aslinya adalah Sa'id, dan dahulu ia beragama yahudi. Setelah hijrah ke wilayah Maghrib, ia menyebut dirinya 'Ubaidullah dan mengaku sebagai seorang bangsawan 'Alawi Fathimi. Ia juga mengaku sebagai Imam Mahdi. Kenyataan ini dikemukakan oleh banyak tokoh ulama besar seperti Al Qadhi Abu Bakar Al Baqillani, Syaikh Abu Hamid Al Isfarayini, dan para imam lain yang hidup sesudah tahun 400 H. sebagaimana telah kami jelaskan sebelumnya.

Maksudnya, pembohong ini ucapannya laku dan tersebar luas di wilayah tersebut. Ia juga dikunjungi oleh sejumlah orang-orang bodoh ahli ibadah hingga akhirnya ia memiliki negara sendiri dan kekuasaan yang besar. Ia semakin kokoh hingga berhasil membangun sebuah kota yang dinamainya Mahdiyyah, diambil dari namanya. Ia lantas menjadi

raja yang dipatuhi. Ia berpura-pura mengikuti paham Rafidhah, padahal ia menyembunyikan kekufuran yang murni.

Setelah itu ia digantikan oleh anaknya yang bernama Al Qa'im. Lalu berturut-turut ia digantikan oleh Al Manshur, Al Mu'iz (dialah orang pertama yang masuk Mesir dan membangun kota Kairo), Al 'Aziz, Al Hakim, Azh-Zhahir, Al Mustanshir, Al Musta'li, Al Amir, Al Hafizh, Azh-Zhafir, Al Fa'iz, dan yang terakhir adalah Al 'Adhid. Jumlah mereka ada 14 raja, tetapi mereka berkuasa selama 280 tahun lebih. Meskipun jumlah khalifah dari Bani Umayyah sama, yaitu 14 khalifah, tetapi mereka hanya berkuasa selama 90 tahun lebih.

Para khalifah dari Dinasti Fathimiyyun merupakan para khalifah yang paling banyak kekayaannya, paling kejam, paling zhalim, paling buruk perilakunya dan paling busuk hatinya. Dalam wilayah kekuasaan mereka muncul berbagai bid'ah dan kemungkaran, serta banyak ditemukan orang-orang yang berbuat kerusakan. Sedikit sekali orang-orang salih dan ahli ibadah di tengah mereka. Di tanah Syam sendiri terdapat aliran Nushairiyyah,[813] Darziyyah,[814] dan Husyaisyiyyah. Perancis menguasai wilayah pantai Syam secara total hingga mereka berhasil merebut Kota Qudus Asy-Syarif, Nabulus, 'Ajlun, Ghaur, Ghaza, 'Asqalan, Karak, Thabariyyah, Banyas, Shur, Shaida, Beirut, Akkadia, Shafad, Tripoli, Anthakiyyah, dan wilayah-wilayah di sekitarnya hingga ke Ayas[815] dan Sis.[816]

---

[813] Nushairiyyah adalah sebuah kelompok zindiq (anti-agama) yang masyhur. Mereka meyakini Ali sebagai tuhan. Mahatinggi Allah dengan ketinggian yang sebesar-besarnya. Lih. *At-Taj* entri ن ص ر .

[814] Darziyyah adalah kelompok yang keluar dari syari'at Islam. Kelompok ini muncul di pegunungan Syam, dan juga disebut Isma'iliyyah. Lih. *At-Taj* entri د ر ز .

[815] Ayas adalah sebuah kota di Armenia di tepi laut.

Mereka juga menguasai wilayah Amid, Ruha, Ra'sul 'Ain, dan berbagai negara. Mereka membantai banyak orang; tidak ada yang mengetahui jumlahnya selain Allah. Mereka juga menawan perempuan dan anak-anak yang tidak terhitung jumlahnya. Mereka nyaris menguasai Damaskus, tetapi Allah menjaganya. Ketika masa kekuasaan mereka berakhir, maka Allah mengembalikan seluruh wilayah tersebut kepada para pemimpin kaum muslimin. Allah mengembalikan mereka dalam keadaan merugi.

Syaikh Syihabuddin Abu Syamah berkata, "Mereka itu bukanlah keturunan Fathimah, tetapi hanya mengaku-ngaku saja. Namanya adalah Sa'id, seorang yahudi pandai besi di Salamyah." Kemudian Syaikh Syihabuddin menyampaikan pernyataan dan kritik para imam terhadap nasab mereka. ia berkata, "Saya telah menyelidikinya dalam kitab *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa* dalam biografi Abdurrahim bin Ilyas." Kemudian dalam kitab *Ar-Raudhatain* ia menyebutkan berbagai keburukan mereka, serta pernyataan terang-terangan mereka terkait kekufuran dan musibah-musibah yang dibesar-besarkan—semoga Allah melaknat mereka.

Abu Syamah juga berkata[817], "Saya membahas masalah ini secara tersendiri dalam kitab *Kasyf ma 'alaihi Banu 'Ubaid minal-Kufri wal-Kadzibi wal-Makri wal-Kaidi."* Demikian pula, para ulama pun mengarang berbagai kitab untuk membantah mereka. Kitab terpenting dalam hal ini adalah karya Al Qadhi Abu Bakar Al Baqillani yang diberinya nama *Kasyf Al Asrar wa Hatk Al Astar.*

---

[816] Sis adalah sebuah pangkalan di wilayah Armenia. Hari ini ia menjadi kota terbesar di perbatasan utara, letaknya antara Anthakiyyah dan Tharsus. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/217).

[817] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/514).

Pada tahun ini Malik Shalahuddin membebaskan berbagai jenis pajak dan kutipan dari penduduk Mesir. Ketetapan itu dibacakan di hadapan khalayak pada hari Jum'at setelah shalat pada tanggal 3 Shafar.

Pada tahun ini terjadi ketegangan antara Malik Nuruddin dan Malik Shalahuddin. Penyebabnya adalah Malik Nuruddin pada tahun ini menyerang wilayah Perancis pada bagian pesisir. Dalam serangan ini ia berhasil menimbulkan ketakutan yang luar biasa pada mereka. Setelah itu Nuruddin berniat untuk mengepung Kota Karak. Ia lantas mengirimkan surat kepada Nuruddin agar menemuinya bersama pasukan Mesir di Kota Karak. Tujuannya adalah untuk menyepakati berbagai maslahat yang manfaatnya akan kembali kepada kaum muslimin.

Malik Shalahuddin salah paham dengan perintah Malik Nuruddin. Ia khawatir sekiranya Malik Nuruddin menyimpan maksud lain di balik perintah ini sehingga kekuasaan yang telah diperoleh Shalahuddin akan hilang. Akan tetapi, ia tetap berangkat bersama pasukannya dari Mesir untuk mematuhi perintah tersebut. Setelah berjalan beberapa hari, Shalahuddin pulang dengan alasan kekurangan kendaraan, serta khawatir sekiranya pekerjaan di Mesir tidak bisa berjalan lantaran ia jauh dan sibuk dengan urusan lain.

Malik Shalahuddin mengirimkan utusan kepada Malik Nuruddin untuk meminta maaf, tetapi justru Malik Nuruddin curiga dan marah besar kepada Malik Shalahuddin. Ia berniat untuk pergi ke Mesir untuk mengambil-alih kekuasaan dari Shalahuddin dan menyerahkannya kepada orang lain. Ketika berita ini sampai kepada Shalahuddin, maka ia menjadi cemas.

Ia lantas menceritakan masalah ini di hadapan para amir dan pembesar. Keponakannya yang bernama Taqiyyuddin 'Umar langsung

berkata[818], "Demi Allah, seandainya Nuruddin mengincar kita, kami pasti memeranginya." Najmuddin Ayyub, ayah Malik Shalahuddin, mendampratnya dan menyuruhnya diam. Kemudian ia berkata kepada anaknya, "Dengarkan apa yang kukatakan padamu. Demi Allah, di sini tidak ada orang yang lebih sayang padamu daripada aku dan pamanmu ini—maksudnya Syihabuddin Al Harimi. Seandainya kita melihat Malik Nuruddin, maka kita akan segera menyambutnya dan mencium tanah di hadapannya. Demikian pula dengan para amir lainnya. Seandainya ia menulis surat kepadaku untuk mengirimmu bersama seorang pengawal, maka aku pasti melakukannya."

Kemudian Najmuddin menyuruh orang-orang untuk pergi. Ketika ia tinggal berdua dengan anaknya, ia berkata, "Kamu tidak punya otak? Untuk apa engkau membicarakan hal ini di depan mereka?" 'Umar pun berkata seperti ini kepada Shalahuddin." Setelah itu Najmuddin berkata, "Sekarang tidak ada yang lebih penting bagi Nuruddin daripada mendatangimu dan memerangimu. Seandainya para panglima itu melihat Nuruddin, maka tidak ada lagi orang yang berpihak kepadamu. Sekarang, kirimlah utusan kepada Nuruddin, tundukkan sikap lembut dan rendah diri kepadanya. katakan kepadanya, 'Ada perlu apa tuan datang kemari? Kirimkan saja pengawal kepadaku, biar aku yang datang kepadamu.'" Ketika Nuruddin mendengar pesan seperti ini, maka hatinya melunak dan perhatiannya pun teralihkan kepada urusan lain.

Pada tahun ini Nuruddin menggunakan jasa merpati pos karena wilayah kekuasaannya telah membentang luas. Saat itu ia telah menguasai wilayah dari perbatasan Nubah hingga Hamadzan. Ada wilayah yang memutusnya selain yang dikuasai Perancis—semoga Allah melaknat mereka. Mereka semua berada di bawah kekuasaannya.

---

[818] Lih. *Al Kamil* (11/372) dan *Ar-Raudhatain* (1/519).

Karena itu, Nuruddin memanfaatkan merpati pos di setiap kastil dan benteng untuk mengantarkan surat ke berbagai penjuru dalam waktu yang secepat mungkin. Sungguh sangat tepat apa yang dikatakan Al Qadhi Fadhil[819] tentang burung tersebut, "Merpati pos adalah malaikatnya para raja."

Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abdullah bin Ahmad bin Ahmad bin Ahmad,**[820] julukannya Abu Muhammad bin Khasysyab. Ia belajar Al Qur'an dan menyimak hadits. Ia juga menekuni Nahwu dan bahasa hingga menjadi tokoh penting di dua bidang ini. Ia mensyarah kitab *Al Jumal* karya Abdul Qahir Al Jurjani. Ia orang yang shalat dan banyak beribadah sunnah. Ia wafat pada bulan Sya'ban tahun ini dan dimakamkan di dekat makam Imam Ahmad. Seseorang pernah memimpikannya. Orang itu bertanya, "Apa yang dilakukan Allah padamu?" Ia menjawab, "Allah mengampuniku dan memasukkanku ke surga. Hanya saja, Allah berpaling dariku dan dari sekelompok ulama yang tidak mengamalkan ilmunya."[821] Al Qadhi Ibnu Khallikan[822] berkata, "Ia tidak pilih-pilih dalam hal makanan dan pakaian." Semoga Allah merahmatinya.

---

819 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/521).

820 Lih. *Al Muntazham* (18/198), *Mu'jam Al Adibba'* (12/47), *Inbah Ar-Ruwah* (2/99), *Wafyat Al A'yan* (3/102), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/523), *Tarikh Al Islam* (hal. 267), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/316).

821 Lih. *Al Muntazham* (18/198).

822 Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/103) dengan redaksi yang serupa.

- **Muhammad bin Muhammad bin Muhammad,**[823] julukannya Abu Muzhaffar Al Barruwi. Ia belajar Fiqih kepada Muhammad bin Yahya, muridnya Al Ghazzali. Ia mengisi aktivitasnya dengan diskusi dan memberi ceramah nasihat di Baghdad. Ia membela madzhab Al Asy'ari dan mengkritk madzhab Hanbali. Ia wafat pada bulan Ramadhan.
- **Nashir bin Al Khuwayyi Ash-Shufi.**[824] Ia pernah berjalan untuk mencari hadits dengan telanjang kaki. Ia wafat di Baghdad. Semoga Allah merahmatinya.

  Syaikh Syihabuddin Abu Syamah berkata[825], "Pada tahun ini wafat juga Nashrullah bin Abdullah Abu Futuh Al Iskandari,[826] atau dikenal dengan nama Ibnu Qalaqis Asy-Sya'ir. Ia wafat di 'Aidzab pada usia 35 tahun.
- **Syaikh Abu Bakar Yahya bin Sa'dun Al Qurthubi,**[827] seorang ulama yang tinggal di Mosul, ahli qira'ah dan nahwu. Semoga Allah merahmatinya.

  Abu Syamah berkata[828], "Tahun ini adalah tahun kelahirannya Al 'Aziz dan Azh-Zhahir putra Shalahuddin, serta Al Manshur Muhammad bin Taqiyyuddin 'Umar."

---

[823] Lih. *Al Muntazham* (18/198), *Wafyat Al A'yan* (4/225), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/577), *Tarikh Al Islam* (hal. 397), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/389), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (1/279).

[824] Lih. *Al Muntazham* (18/198).

[825] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/523).

[826] Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/145), *Mu'jam Al Adibba'* (19/226), *Wafyat Al A'yan* (5/385), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/546), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 300).

[827] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (20/14), *Inbah Ar-Ruwah* (4/37), *Wafyat Al A'yan* (6/171), *Siyar A'lam An-Nubala'* (2/546), Ma'rifah Al Qurra' Al Kibar (2/429), *Tarikh Al Islam* (hal. 303), dan *Ghayah An-Nihayah* (2/372).

[828] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/523).

TAHUN 568 HIJRIYAH[829]

Pada tahun ini[830] Malik Nuruddin mengutus Al Muwaffaq Khalid bin Al Qaisarani untuk menemui Malik Shalahuddin. Tujuannya adalah melakukan kalkulasi atas wilayah Mesir. Juga karena ia menerima sendiri hadiah yang dikirimkan kepadanya dari aset-aset Al 'Adhid. Tujuannya adalah untuk menetapkan pajak atas Mesir yang diserahkan kepada Malik Nuruddin setiap tahunnya.

Pada tahun ini Malik Shalahuddin mengepung Kota Karak dan Syaubak[831]. Ia mempersempit ruang gerak penduduknya dan menghancurkan banyak tempat strategisnya. Akan tetapi, ia tidak berhasil menaklukkan kota tersebut pada tahun ini.

Pada tahun ini pasukan Perancis terkonsentrasi di Syam untuk mengincar Kota Zur'[832]. Setibanya mereka di Samkin,[833] Nuruddin keluar untuk menghadapi mereka, lalu mereka pun melarikan diri ke

---

829 Lih. *Al Muntazham* (18/199) dan *Al Kamil* (11/377).

830 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/525).

831 Syaubak adalah sebuah kastil kokoh di ujung wilayah Syam, letaknya antara 'Amman, Ailah dan Qulzum. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/332)

832 Kota Zur' dahulunya bernama Zurr. Ia tercakup ke dalam wilayah Hauran. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/921)

833 Samkin adalah salah satu sisi wilayah Damaskus dari arah Hauran. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/140)

Fawar, lalu ke Sawad,[834] lalu ke Syalalah. Setelah itu Perancis mengirimkan pasukannya ke Thabariyyah, lalu pasukan tersebut melakukan pengrusakan, menawan, membunuh dan menjarah. Kemudian Perancis pulang dengan tangan kosong. Semoga Allah melaknat mereka semua.

Penaklukan Nubah

Pada tahun ini Malik Shalahuddin mengutus saudaranya, Syamsuddaulah Turansyah ke wilayah Nuwah. Ia berhasil menaklukkannya dan menguasai markasnya, yaitu sebuah benteng yang bernama Ibrim. Oleh karena Syamsuddaulah melihat daerah tersebut kurang bermanfaat dan penghasilannya tidak bisa menutupi kebutuhannya, maka ia menunjuk seorang Kurdi yang bernama Ibrahim untuk menguasai benteng tersebut. Ia menjadikannya pemimpin di benteng Ibrim, lalu ada sekelompok orang Kurdi yang ahli perang ikut bergabung, sehingga kekayaan mereka pun bertambah dan kehidupan mereka menjadi lebih. Mereka melancarkan berbagai serangan kepada musuh dan memperoleh banyak harta rampasan perang. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya amal-amal shalih terlaksana.

Tahun ini adalah tahun wafatnya Amir Najmuddin Ayyub, orang tua Malik Shalahuddin. Ia jatuh dari kudanya lalu meninggal dunia. Biografinya akan dijelaskan nanti, *Insya'allah.*

Pada tahun ini Malik Nuruddin berangkat ke negerinya 'Izzuddin Qilj Arsalan bin Mas'ud bin Qilj Arsalan bin Sultan As-Saljuqi, penguasa

---

[834] Sawad adalah sebuah daerah di dekat Balqa'. Ia dinamai demikian karena batu-batunya berwarna hitam. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/174)

Romawi. Tetapi ia tidak bisa menemukan jalan untuk mencapai wilayah tersebut. Ia lantas memperbaiki kerusakan jalan. Setelah itu ia bergerak dan menaklukkan kota Mar'asy dan Bahsana. Ia memperlakukan kedua kota tersebut dengan baik.

Imad Al Katib[835] berkata, "Pada tahun ini Al Faqih Imam Al Kabir Quthbuddin An-Naisaburi tiba di Damaskus. Ia adalah orang nomor satu di bidang Fiqih pada zamannya. Nuruddin gembira dengan kedatangan Quthbuddin, lalu ia menempatkannya di Aleppo, di madrasah Bab Iraq. Setelah itu Nuruddin membawanya ke Damaskus, lalu ia pun mengajar di *zawiyah* masjid barat yang dikenal dengan nama Masjid Syaikh Nashr Al Maqdisi. Ia juga singgah di Madrah Jarukhiyyah.[836]

Setelah itu Nuruddin mulai membangun sebuah madrasah besar bagi madzhab Asy-Syafi'i, tetapi ia keburu wafat sebelum madrasah tersebut selesai dibangun. Abu Syamah[837] berkata, "Madrasah tersebut bernama Al 'Adiliyah Al Kabirah, karena dilanjutkan pembangunannya oleh Malik Al 'Adil Abu Bakar bin Ayyub."

Pada tahun ini Syihabuddin bin Abu 'Ashrun pulang dari Baghdad setelah menyampaikan kabar gembira tentang khutbah 'Abbasiyyah di Mesir. Ia pulang dengan membawa tanda tangan dari Khalifah yang berisi pemberian lahan garapan di jalan Harun dan Sharifin milik Nuruddin. Dahulunya kedua lahan tersebut adalah milik ayahnya, 'Imaduddin Zengi. Lalu Malik Nuruddin ingin membangun

---

835 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/545).

836 Madrasah Jarukhiyyah terletak di dalam Gerbang Faraj dan Faradis, sebelah utara Masjid Al Umawi. Ia dibangun oleh Jarukh At-Turkumani. Lih. *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/225).

837 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/545).

sebuah madrasah di sungai Tigris, dan menjadikan dua lahan ini sebagai wakaf untuknya. Namun takdir berkata lain.

Pada tahun ini terjadi banyak pertempuran di tepi kota Khuwarizmi antara Sultansyah dan musuh-musuhnya. Peristiwa tersebut dipaparkan secara detail oleh Ibnu Atsir[838] dan Ibnu As-Sa'i.

Pada tahun ini Raja Armenia, yaitu Malih bin Liyun mengalahkan pasukan Romawi dan memperoleh harta rampasan perang dalam jumlah yang besar. Ia mengirimkan sebagian besarnya kepada Nuruddin, serta 30 kepala para pemimpin pasukan Romawi. Lalu Nuruddin mengirimkannya kepada Khalifah Al Mustadhi' Bi'amrillah Al 'Abbasi.

Pada tahun ini Malik Shalahuddin mengirimkan pasukan yang dipimpin oleh Qaqatusy, pelayan Taqiyyuddin 'Umar bin Syahinsyah menuju wilayah Afrika. Mereka berhasil menguasai sebagian besar wilayah tersebut. Di antaranya adalah kota Tripoli Barat dan sejumlah kota lainnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ildikiz At-Turki Al Atabiki,**[839] penguasa Azerbaijan dan selainnya. Dahulu ia adalah sahayanya Kamal As-Sumairami, wazirnya Sultan Muhammad. Ketika ia dibunuh oleh Mahmud, maka Ildikiz ini memperoleh kedudukan yang dekat dengan Sultan. Kemudian karirnya meningkat hingga ia berkuasa di Azerbaijan, wilayah Jabal dan selainnya. Ia adalah penguasa yang adil, pemberani dan baik kepada

---

838 Lih. *Al Kamil* (11/377).

839 Lih. *Al Kamil* (11/388), *Al 'Ibar* (4/203), *Tarikh Al Islam* (hal. 309), *Tarikh Ibni Al Wardi* (2/81), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (9/358).

rakyatnya. Semoga Allah merahmatinya. Ia wafat pada tahun ini.

- **Amir Najmuddin Abu Syukr Ayyub bin Syadzi Al Kurdi Ar-Rawadi[840] Ad-Duwini,**[841] ayah dari raja-raja Bani Ayyub. Mereka adalah orang-orang Kurdi terbaik. Ia dinisbatkan kepada Duwin, sebuah daerah di utara Azerbaijan. Ada pula yang mengatakan Ayyub bin Syadzi bin Marwan. Dan sebagian yang lain menambahkan bin Ya'qub sesudah Marwan. Sedangkan menurut mayoritas ulama, setelah nama Syadzi tidak ada lagi nama lain dalam nasab mereka.

  Sebagian ahli memiliki pendapat yang ganjil, bahwa ia adalah keturunan Marwan bin Muhammad Al Ja'di, khalifah terakhir dari Bani Umayyah. Pendapat ini tidak benar. Karena orang tersebut adalah Malik Abu Fida' Isma'il bin Thughtikin bin Ayyub bin Syadzi, dan dikenal gelar Saiful Islam. Saiful Islam ini berkuasa di Yaman setelah ayahnya. Lalu ia merasa tinggi hati dan mengaku sebagai khalifah, serta menggelari diri dengan Al Imam Al Hadi Binurillah Al Mu'iz Lidinillah Amirul Mu'minin. Ia juga mengaku sebagai keturunan Dinasti Umawiyyah.

  Pengakuan ini tidak benar, tidak berdasar, dan tidak memiliki sanad untuk dijadikan sandaran.

  Maksudnya, Amir Najmuddin lebih tua daripada saudaranya, Asaduddin Syirakuh. Ia lahir di Mosul. Amir Najmuddin adalah orang yang pemberani. Ia mengikuti pengikut Malik

---

840 Rawadiyyah adalah anak suku Hadzaliyyah. Ini adalah suku besar di Kurdi. Lih. *Wafyat Al A'yan* (7/139).

841 Lih. *Al Kamil* (13/393), *Ar-Raudhatain* (1/533), *Wafyat Al A'yan* (1/255), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/589), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 310).

Muhammad bin Maliksyah, lalu dilihatnya memiliki kemampuan untuk memimpin dan amanah sehingga ia diberi kewenangan atas kastil Tikrit, lalu ia pun memimpin di sana dengan adil. Ia termasuk orang yang paling dermawan.

Setelah itu Malik Mas'ud memberikan kastil tersebut kepada Mujahiduddin Zengi Bihruz, kepala kepolisian Irak, tetapi Amir Najmuddin tetap tinggal di sana. Pada suatu hari, Malik 'Imaduddin Zengi melewatinya dalam keadaan kalah dari Quraja As-Saqi, lalu Mujahiduddin memberinya jaminan keamanan, melayaninya dengan baik, dan mengobati luka-lukanya. Malik 'Imaduddin tinggal di kastil tersebut selama 15 hari, lalu kembali ke Mosul.

Bertepatan dengan itu, Najmuddin Ayyub menghukum seorang nasrani hingga mati. Pendapat lain mengatakan bahwa yang membunuhnya adalah saudaranya, yaitu Asaduddin Syirakuh. Pendapat inilah yang disebutkan oleh Al Qadhi Ibnu Khallikan. Ia berkata[842], "Seorang pelayan perempuan pulang dari pekerjaannya, lalu ia mengadu bahwa ia diganti oleh seorang penjaga pintu gerbang kastil. Asaduddin Syirakuh lantas keluar dan menikamnya dengan tombak hingga mati. Ia lantas ditahan oleh saudaranya, Najmuddin Ayyub. Ia menulis surat kepada Mujahiduddin Bihruz untuk mengabarkan kejadian sebenarnya. Mujahiduddin membalas, 'Sesungguhnya ayah kalian berjasa padaku, dan aku tidak ingin memperlakukan kalian berdua dengan buruk. Akan tetapi, sebaiknya kalian berdua pindah dari kastil tersebut." Bihruz lantas mengeluarkan keduanya

---

842 Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/257).

dari kastil. Malam keluarnya ia dari kastil itu adalah malam lahirnya Malik An-Nashir Shalahuddin Yusuf.

Najmuddin berkata, "Aku menjadi pesimis karena kehilangan tempat tinggal dan kampung halaman. Lalu seseorang berkata kepadanya, "Kami melihat engkau pesimis dengan kelahiran anak ini. Lalu, apa yang membuatmu yakin bahwa anak ini kelak akan menjadi raja besar dan memiliki nama besar?"

Keduanya lantas mengikuti pengikut Malik 'Imaduddin Zengi, lalu menjadi pengikut anaknya yaitu Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi. Bersama Malik Nuruddin inilah karirnya meningkat, sehingga Malik Nuruddin menunjuknya sebagai wakil atas kota Ba'labakka. Ketika kota tersebut diserahkan kepadanya, ia tinggal di sana dalam jangka waktu yang lama, dan di sanalah lahir sebagian besar anaknya. Setelah itu terjadilah apa yang kami paparkan sebelumnya ketika ia memasuki Mesir, dan bergabungnya Amir Najmuddin ini bersama anaknya pada tahun 564 H.

Kemudian, pada bulan Dzulhijjah ia jatuh dari kudanya dan meninggal delapan hari kemudian, yaitu pada tanggal 27 Dzulhijjah tahun ini. Saat itu anaknya, Malik Shalahuddin sedang mengepung Kota Karak dan Syaubak. Ketika ia menerima kabar tersebut, ia sangat terpukul karena tidak bisa menyaksikan jenazahnya.

Malik Shalahuddin sangat terpukul, lalu ia bersyair[843]:

وَتَخَطَّفَتْهُ يَدُ الرَّدَى فِي غَيْبَتِي

[843] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/538) dan *Wafyat Al A'yan* (1/259).

هَبْنِي حَضَرْتُ فَكُنْتُ مَاذَا أَصْنَعُ

Tangan kematian menyambarnya saat aku pergi
Andaipun aku ada, apa yang bisa kulakukan?

Najmuddin Ayyub banyak mengerjakan shalat, puasa dan sedekah. Ia orang yang sangat mulia, dermawan dan terpuji. Ibnu Khallikan[844] berkata, "Ia memiliki sebuah *khaniqah (pondokan)* di Mesir, masjid dan kanal di luar Gerbang Nashr di Kairo. Ia mewakafkannya pada tahun 566 H. Di Damaskus ia juga memiliki *khaniqah* yang dikenal dengan nama Najmiyyah. Anaknya menunjuknya sebagai penggantinya di Mesir ketika ia keluar ke Karak, dan memberinya kewenangan atas pengelolaan aset negara. Ia termasuk orang yang paling dermawan. Ia mendapat pujian dari para penyair seperti Imad Al Katib, 'Arqalah, 'Umarah Al Yamani, dan lain-lain. Mereka menggubah banyak syair elegi untuk mengenang kematiannya. Syair-syair tersebut disampaikan secara lengkap oleh Syihabuddin Abu Syamah dalam kitab *Ar-Raudhatain.*[845] Ia dimakamkan di samping makam saudaranya, Asaduddin Syirakuh di dalam areal istana. Kemudian keduanya dipindahkan ke Madinah Nabawiyyah pada tahun 580 H. Keduanya lantas dimakamkan di pemakaman Wazir Jamaluddin Al Maushili yang dahulu dipersaudarakan dengan Asaduddin Syirakuh.

- **Syihabuddin Abu Syamah**[846] berkata, "Pada tahun ini raja para ahli Nahwu, yaitu Hasan bin Shafi, meninggal dunia."[847]

---

844 Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/257, 259).
845 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/540).
846 *Ibid.* (1/524).

- **Yazdan At-Turki**,[848] salah seorang tokoh panglima Baghdad yang memiliki kekuasaan dalam menjalankan pemerintahan. Akan tetapi ia beraliran Rafidhah yang busuk dan sangat fanatik kepada orang-orang dari kelompok Rafidhah. Mereka berada dalam perlindungan Yazdan At-Turki ini hingga Allah melapangkan hati kaum muslimin dari keburukannya pada bulan Dzulhijjah tahun ini. Ia dimakamkan di rumahnya, lalu dipindahkan ke pemakaman Quraisy. Segala puji bagi Allah. Ketika ia meninggal dunia, kalangan Ahlussunah bergembira sehingga orang-orang Syi'ah marah. Kondisi tersebut memicu terjadinya kerusuhan. Ibnu As-Sa'i dalam kitab *Tarikh*-nya mengatakan bahwa saat masih muda, ia sangat baik dan tampan.

---

847 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/88), *Inbah Ar-Ruwah* (1/305), *Tarikh Al Islam* (hal. 314), *Al Wafi Bil Wafyat* (12/56), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/63).

848 Lih. *Al Muntazham* (18/201) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 327).

TAHUN 569 HIJRIYAH[849]

Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Muntazham*[850] berkata, "Pada tahun ini terjadi hujan batu es yang besar-besar seperti buah jeruk. Ada yang beratnya 7 rotl. Kejadian itu disusul dengan meluapnya sungai Tigris yang tidak pernah terjadi sebelumnya sama sekali. Ia menghancurkan banyak bangunan, pemukiman dan tanaman, bahkan kuburan. Orang-orang lantas keluar ke padang pasir. Mereka berteriak dan berdoa dengan Allah dengan sungguh-sungguh hingga Allah menghentikan musibah tersebut lalu air sungai Tigris pun menyusut. Segala puji bagi Allah."

Kejadian di Mosul mirip seperti kejadian di Baghdad, atau bahkan lebih parah. Banjir menghancurkan lebih dari dua ribu rumah. Ada banyak orang yang mati tertimpa reruntuhan dan tersapu air banjir. Demikian pula dengan sungai Efrat. Airnya meluap dan menghancurkan banyak desa. Akibatnya harga bahan pangan di Irak melonjak drastis. Selain itu terjadi serangan wabah penyakit pada kambing.

Ibnu As-Sa'i berkata, "Pada bulan Ramadhan terjadi hujan terus-menerus di Diyar Bakr dan Maushil selama 40 hari 40 malam. Selama

---

[849] Lih. *Al Muntazham* (18/204) dan *Al Kamil* (11/409).

[850] Lih. *Al Muntazham* (18/204).

itu mereka tidak melihat matahari kecuali dua kali saja dengan durasi waktu yang sangat singkat. Rumah-rumah pada roboh menimpa penghuninya. Sungai Tigris pun meluap hingga menenggelamkan banyak rumah di Baghdad dan Mosul. Setelah itu air sungai menyusut dengan seizin Allah ﷻ."

Ibnu Al Jauzi[851] berkata, "Pada bulan Rajab, Ibnu Al Hawari datang dari Nuruddin dengan membawa kain Mesir dan keledai berwarna (zebra). Kulitnya bergaris-garis seperti kain *'attabi.*" Ia juga berkata, "Ibnu Asy-Syasyi diberhentikan sebagai pengajar Madrasah An-Nizhamiyyah, digantikan oleh Abu Al Khair Al Qazwini. Pada bulan jumaskh, Mujir Al Faqih ditangkap dan dituduh berpaham zindiq, permisif, meninggalkan shalat dan puasa. Kemudian ia dibela oleh banyak orang. Mereka memberi kesaksian yang baik untuknya sehingga ia dikeluarkan dari penjara. Ia bercerita bahwa pada suatu hari ia memberi ceramah nasihat tentang perang, lalu pada saat itu juga ia didatangi sekitar 30 ribu orang untuk mendukungnya."

Ibnu As-Sa'i berkata, "Pada tahun ini Abu 'Abbas Ahmad bin Amirul Mu'minin Al Mustadhi' jatuh dari kubah yang tinggi ke tanah, tetapi ia selamat. Segala puji bagi Allah. Hanya saja tangan kanannya dan lengan tangan kirinya mengalami cacat; dan sebagian hidungnya lecet. Saat itu ia ditemani seorang budak negro yang bernama Najah. Ketika ia melihat tuannya jatuh, ia menjatuhkan diri juga sambil berkata, 'Apa gunanya aku hidup setelah ditinggal tuanku.' Tetapi ia selamat juga. Ketika kekhalifahan jatuh pada Abu 'Abbas An-Nashir, maka ia tidak melupakan budaknya itu, sehingga ia memberinya jabatan dalam pemerintahan."

---

[851] Lih. *Al Muntazham* (18/204).

Pada tahun ini Malik Nuruddin berangkat ke Romawi dengan membawa pasukannya. Ia ditemani oleh Raja Armenia dan gubernur Malathyah, serta banyak raja dan panglima lainnya. Ia berhasil menaklukkan sejumlah benteng mereka. Segala puji bagi Allah. Ia juga mengepung kastil Romawi, lalu penguasanya menawarkan perdamaian kepadanya dengan kompensasi sebesar 50 ribu dinar sebagai *jizyah*. Setelah itu Malik Nuruddin pulang ke Aleppo dengan membawa hasil dari setiap tujuannya. Kemudian ia pulang ke Damaskus dalam keadaan menang dan senang.

Pada tahun ini terjadi penaklukan Yaman oleh Malik Shalahuddin Yusuf bin Ayyub. Kisahnya, ia mendengar kabar bahwa di sana ada seseorang yang bernama 'Abdunnabi bin Mahdi. Orang ini telah menguasai wilayah tersebut, mengajak penduduknya untuk tunduk kepadanya, dan menamai dirinya Al Imam. Ia juga mengklaim bahwa ia akan menguasai seluruh dunia. Saudaranya yang bernama Ali bin Mahdi telah menguasai Yaman sebelumnya. Ia merebutnya dari tangan penduduk Zabid.[852] Ia meninggal pada tahun 560 H., dan kekuasaannya diteruskan oleh saudaranya ini.

Keduanya sama-sama berperilaku jahat. Karena itu Malik Shalahuddin yang memiliki pasukan yang besar dan kuat berniat untuk mengirimkan pasukan ke Yaman. Saudara tertua Shalahuddin yang bernama Syamsuddaulah adalah seorang yang pemberani, disegani dan prajurit yang tangguh. Ia termasuk orang yang bermajelis kepada 'Umarah Al Yamani Asy-Sya'ir. 'Umarah ini sering menceritakan keindahan dan kekayaan hasil bumi Yaman. Hal itu mendorongnya untuk keluar bersama pasukan ini pada bulan Rajab.

---

[852] Zabid adalah sebuah kota yang masyhur di Yaman. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/915).

Ketika Syamsuddaulah melewati Makkah, ia melakukan umrah, kemudian melanjutkan perjalanan ke Zabid. Ketika tiba di Zabid, Abdunnabi keluar untuk memeranginya. Dalam pertempuran ini Turansyah berhasil mengalahkannya. Ia juga menawannya dan menawan istrinya. Istrinya adalah perempuan yang kaya raya. Turansyah lantas memaksanya untuk memberitahukan aset-asetnya dan harta simpanannya. Dalam penaklukan ini pasukan Zabid menjarah kota Zabid.

Setelah itu Turansyah bergerak ke 'Adan. Setibanya di sana, penguasanya yang bernama Yasir memeranginya, dan Turansyah pun berhasil mengalahkannya dan menawannya. Ia bisa merebut kota tersebut dengan sedikit pengepungan. Ia melarang pasukannya untuk melakukan penjarahan. Ia berkata[853], "Kita tidak datang untuk menghancurkan negeri, melainkan untuk membangunnya dan memerintahnya." Kemudian ia memperlakukan rakyat dengan baik dan adil sehingga mereka menyukainya.

Setelah itu ia mengambil alih berbagai benteng, pangkalan militer, dan distrik lainnya. Kekuasaan atas Yaman berada dalam genggamannya, dan seluruh penduduk tunduk kepadanya. Kemudian ia berkhutbah atas nama Khalifah Al 'Abbasi Abu Muhammad Hasan Al Mustadhi'. Ia juga menghukum mati orang yang menyebut dirinya 'Abdunnabi ini, sehingga penduduk Yaman terbebas dari kekacauan yang ditimbulkannya. Yaman kembali kepada kondisi seperti sedia kala.

Syamsuddaulah lantas menulis surat kepada saudaranya, Malik An-Nashir Shalahuddin untuk mengabarkan kemenangan yang diberikan Allah kepadanya. Lalu Malik Shalahuddin mengabarkan hal itu kepada Nuruddin. Lalu Nuruddin mengabarkan kepada Khalifah untuk

---

[853] Lih. *Al Kamil* (11/397).

memberitahu tentang penaklukan Yaman dan pembacaan khutbah di Yaman atas nama Khalifah.

Pada tahun ini Al Muwaffaq Khalifah bin Al Qaisarani keluar dari Mesir. Malik An-Nashir telah melakukan perhitungan (audit) atas penghasilan Mesir sesuai yang diperintahkan Malik Nuruddin sebagaimana telah dijelaskan. Malik An-Nashir saat menerima surat tersebut nyaris menunjukkan pembangkangan. Tetapi ia kembali kepada wataknya yang baik, serta menunjukkan ketaatan. Ia lantas memerintahkan untuk melakukan audit, dan perintahnya itu ditaati oleh sejumlah pejabat administrasi, audit dan juru catat.

Shalahuddin juga mengirimkan hadiah yang berharga melalui Ibnu Al Qaisarani. Di antaranya adalah lima cincin berharga yang memiliki ukiran yang indah, seratus ikatan mutiara yang berharga, serta berbagai barang berharga lainnya. Ketika rombongan telah keluar dari perbatasan kota Mesir dan belum sampai ke Syam, Malik Nuruddin keburu wafat. Semoga Allah merahmatinya. Malik Shalahuddin lantas mengirimkan utusan untuk menarik balik hadiah tersebut.

Terbunuhnya 'Umarah bin Abu Hasan bin Zaidan Al Hakami[854]

Ia berasal di Qaththan. Julukannya adalah Abu Muhammad, dan gelarnya adalah Najmuddin Al Yamani Asy-Sya'ir Al Faqih Asy-Syafi'i. Kisahnya, ia berkumpul dengan sekelompok pemimpin Daulah

---

[854] Lih. *Kharidah Al Qashr* (3/101), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/302), *Ar-Raudhatain* (1/560), *Wafyat Al A'yan* (3/431), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/592), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 351)

Fathimiyyah yang dahulu berkuasa. Kemudian mereka bersepakat untuk merebut kembali Daulah Fathimiyyah. Mereka lantas mengirimkan surat kepada Perancis untuk memanggil mereka. Mereka juga telah menunjuk seorang khalifah dari keturunan Fathimiyyun, menteri dan para amir atau panglima. Rencana tersebut berlangsung saat Sultan pergi ke Karak.

Begitu Sultan datang, 'Umarah Al Yamani menyarankan Syamsuddaulah Turansyah untuk pergi ke Yaman, agar pasukan Mesir menjadi lemah untuk melawan Perancis manakala mereka datang untuk membantu kelompok Fathimiyyun. Turansyah pun berangkat ke Yaman, sementara 'Umarah tetap tinggal di Kairo. Dialah yang mengatur skenario ini dan menyusupkan orang-orang untuk mempengaruhi keputusan pemerintah. 'Umarah memang termasuk tokoh terpenting dalam propaganda ini.

Akan tetapi, dalam misi ini mereka melibatkan seseorang yang memiliki hubungan dengan Malik An-Nashir Shalahuddin. Ini semata karena kekurang-cerdikan mereka, lebih banyak bodohnya. Orang ini lantas mengkhianati mereka pada saat-saat yang menentukan. Orang tersebut adalah Syaikh Zainuddin Ali bin Naja Al Wa'izh. Ia mendatangi Malik An-Nashir Shalahuddin untuk memberitahukan konspirasi kelompok tersebut dan tujuan mereka. Sultan pun memberinya hadiah yang besar dan perhiasan-perhiasan yang indah dan berharga.

Selanjutnya, Sultan memanggil mereka satu per satu dan mendesak mereka untuk mengakui. Akhirnya mereka mengakui sehingga mereka semua dipenjara oleh Sultan. Ia lantas meminta fatwa kepada para ulama Fiqih mengenai kasus mereka. Para ulama itu memfatwakan hukuman mati atas mereka dan membubarkan perhimpunan mereka. Saat itulah Sultan Shalahuddin memerintahkan untuk menyalib para tokoh dan pemimpin mereka, bukan para pengikut

dan anak-anak. Ia lantas memerintahkan untuk mengusir sisa-sisa pasukan 'Ubaidiyyun ke berbagai penjuru negeri. Ia juga mengurung keturunan dan keluarga Al 'Adhid dalam sebuah rumah sehingga mereka terisolir dari pengaruh-pengaruh eksternal, baik yang positif atau negatif. Shalahuddin menjamin kebutuhan mereka.

'Umarah ini sebelumnya menunjuk permusuhan kepada Al Qadhi Fadhil. Ketika ia dibawa menghadap Sultan, Al Qadhi Fadhil mendekati Sultan untuk memintakan maaf bagi 'Umarah. Tetapi 'Umarah mengira bahwa Al Qadhi Fadhil membicarakan keburukannya sehingga ia berkata[855], "Wahai tuan kami, Sultan Shalahuddin, janganlah engkau mendengar ucapannya." Al Qadhi Fadhil pun marah lalu keluar dari istana. Setelah itu Sultan berkata kepadanya, "Dia tadi memintakan maaf untukmu." 'Umarah pun sangat menyesal. Ketika ia dibawa ke tempat penyaliban, ia melewati kediaman Al Qadhi. Ia lantas mencari Al Qadhi, tetapi Al Qadhi bersembunyi. Ia lantas bersyair[856]:

عَبْدُ الرَّحِيمِ قَدِ احْتَجَبْ إِنَّ الْخَلَاصَ هُوَ الْعَجَبْ

Hamba Tuhan Maha Penyayang telah bersembunyi

Keselamatan kini menjadi hal ajaib

Ibnu Abi Thay[857] berkata, "Mereka yang disalib adalah:

- **Mufadhdhal bin Al Qadhi**. Nama lengkapnya adalah Abu Qasim Hibatullah bin Abdullah bin Kamil, kepala qadhi Mesir pada zaman Dinasti Fathimiyyah. Ia bergelar Fakhr Al Umana'. Dialah orang yang pertama disalib sesuai

---

855 Lih. *Al Kamil* (11/400).

856 *Ibid.*

857 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/561).

keterangan Imad Al Katib. Ia dikenal memiliki keunggulan di bidang sastra dan memiliki syair yang indah.

- **Abdul Qawiy** kepala para da'i. Ia mengetahui harta terpendam istana. Karena itu ia diberi hukuman agar memberitahukan keberadaannya. Tetapi ia menolak, lalu ia mati sehingga harta tersebut raib.
- **'Uwairis** yang menjabat sebagai pengawas kantor pemerintahan dan menjabat sebagai qadhi.
- **Syubruma**, penulis surat rahasia.
- **Abdushshamad Al Qasyah**, salah seorang panglima Mesir.
- **Najah Al Hammami.**
- Seorang ahli nujum beragama nasrani dan berdarah Armenia. Dialah yang memberitahu mereka bahwa misi ini akan berhasil berdasarkan ilmu nujum.
- **'Umarah Al Yamani Asy-Sya'ir**. Dia adalah penyair yang handal dan fasih. Kepiawaiannya dalam bersyair tidak tertandingi oleh siapapun. Ia memiliki sebuah *diwan* yang masyhur, dan saya menyampaikannya dalam kitab *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah.* Ia bermadzhab Asy-Syafi'i dan memiliki karya di bidang Fara'idh, sebuah kitab berjudul *Al Wuzara' Al Fathimiyyun,* serta sebuah kitab sejarah yang diyakini oleh orang-orang Mesir awam. Hanya saja, ia dicurigai sangat loyal kepada Dinasti Fathimiyyah. Ia juga menyampaikan banyak pujian kepada mereka, para wazir dan panglima mereka. Setidaknya ia dituduh berpaham Rafidhah, dan lebih dari itu ia dituduh sebagai kafir secara sembunyi-sembunyi.

Imad Al Katib dalam kitab *Kharidah Al Qashr* berkata bahwa kasidahnya itu diawali dengan syair[858]:

الْعِلْمُ مُذْ كَانَ مُحْتَاجٌ إِلَى الْعَلَمِ

وَشَفْرَةُ السَّيْفِ تَسْتَغْنِي عَنِ الْقَلَمِ

Ilmu sejak adanya membutuhkan alam semesta

Sedangkan tajamnya pedang tak butuhkan pena

Kasidah ini sangat panjang dan berisikan berbagai macam perkataan kufur dan zindiq. Ia juga mengatakan:

قَدْ كَانَ أَوَّلُ هَذَا الدِّينِ مِنْ رَجُلٍ سَعَى إِلَى أَنْ دَعَوْهُ سَيِّدَ الأُمَمِ

Permulaan agama ini dari seseorang pria

Yang berupaya hingga dipanggil pemimpin semua bangsa

Imad berkata, "Karena itulah ulama Mesir memfatwakan hukuman mati padanya. Bahkan mereka menyarankan Sultan untuk melakukan hukuman mati dengan cara disiksa." Imad juga berkata, "Tetapi bisa terjadi syair-syair tersebut dibuat oleh orang lain atas nama dirinya." Allah Mahatahu.

Ketika Malik An-Nashir menyalib mereka, dan itu terjadi pada hari Sabtu tanggal 2 Ramadhan tahun ini di antara dua istana Kairo, ia menulis surat kepada Malik Nuruddin untuk memberitahukan kejadian tersebut. Imad berkata[859], "Surat tersebut sampai pada hari wafatnya Maliksyah Nuruddin. Semoga Allah merahmatinya."

---

858 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/561).

859 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/562).

Demikian pula, Maliksyah Shalahuddin menghukum mati seseorang dari Alexandria yang bernama Qadid Al Qaffash. Ada banyak orang yang tertipu olehnya sehingga mereka menyerahkan sebagian dari penghasilan mereka kepadanya, bahkan banyak perempuan yang menyerahkan kekayaan mereka kepadanya. Karena itu ia dikepung di rumahnya. Saat itu ia ingin melarikan diri, tetapi hal itu tidak mungkin ia lakukan. Ia pun dihukum mati. Segala puji bagi Allah.

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah Ibnu Qurqul[860] Ibrahim bin Yusuf bin Ibrahim bin Abdullah bin Badis bin Al Qa'id Al Hamzi Abu Ishaq bin Qurqul Al Andalusi. Ia adalah pengarang kitab *Mathali' Al Anwar* yang ditulisnya dengan mencontoh kitab *Masyariq Al Anwar* karya Al Qadhi 'Iyadh. Ia termasuk ulama besar di negerinya. Ia meninggal dunia secara mendadak setelah shalat Jum'at tanggal 6 Syawwal tahun ini pada usia 64 H. Demikian keterangan Ibnu Khallikan.[861]

Pasal

Wafatnya Malik Al 'Adil Malik Nuruddin Mahmud Bin Zengi Bin Aq Sunqur At-Turki As-Saljuqi, Serta Biografi Singkatnya

Dialah Malik Al 'Adil Nuruddin Abu Qasim Mahmud bin Malik Al Atabik Qasimuddaulah 'Imaduddin Abu Sa'id Zengi (yang bergelar Asy-

---

[860] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/62), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/520), *Tarikh Al Islam* (hal. 332), *Al 'Ibar* (4/205), dan *Mir'ah Al Jinan* (4/170).

[861] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/62).

Syahid) bin Malik Aq Sunqur Al Atabik (yang bergelar Qasimuddaulah juga) At-Turki As-Saljuqi.[862]

Ia lahir pada waktu terbitnya matahari hari Ahad tanggal 17 Syawwal tahun 511 H. di Aleppo. Ia tumbuh besar dalam asuhan ayahnya, penguasa Aleppo, Mosul dan banyak kota lainnya. Ia belajar menunggang kuda dan memanah. Ia sangat mulia dan pemberani, memiliki cita-cita yang tinggi dan tujuan baik, memiliki kehormatan dan agama yang kuat. Ketika ayahnya terbunuh pada tahun 541 H. saat mengepung Ja'bar sebagaimana telah kami jelaskan, kekuasaan di Aleppo jatuh kepada anaknya ini. Kemudian saudaranya, Saifuddin Ghazi memberinya kekuasaan atas Mosul sebagaimana telah kami jelaskan.

Kemudian Malik Nuruddin menguasai Damaskus pada tahun 541 H. Ia pun memperlakukan rakyat Damaskus dengan baik, membangun banyak madrasah, masjid dan *ribath,* memperluas jalan-jalan dan pasar, membebaskan pajak dari berbagai jenis komoditi. Ia bermadzhab Hanafi, dan mencintai para ulama dan orang-orang fakir. Ia memuliakan, menghormati dan berbuat baik kepada mereka. Ia juga menjalankan hukum dengan adil dan sesuai dengan syari'at yang bersih. Ia menangani sendiri peradilan. Ia mendapat dukungan dari para qadhi, fuqaha dan mufti dari berbagai madzhab. Setiap hari Selasa ia duduk di Masjid Mu'allaq yang ada di Kasyku supaya setiap orang dapat menghubunginya, baik muslim atau *dzimmi.*

Malik Nuruddin juga mendirikan tembok yang mengelilingi pemukiman Yahudi, menutupi gerbang Kaisan, dan membuka gerbang

---

[862] Lih. *Al Muntazham* (18/209), *Al Kamil* (11/402), *Mir'ah Az-Zaman* (1/305), *Ar-Raudhatain* (1/577), *Wafyat Al A'yan* (5/184), *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa* (24/121), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/531), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 370).

Faraj. Sebelumnya tidak ada gerbang sama sekali di sana. Ia meramaikan negerinya dengan Sunnah dan mematikan bid'ah. Ia memerintahkan untuk mengganti kalimat adzan dengan *hayya 'alash-shalah* dan *hayya 'alal-falah.* Di masa pemerintahan ayahnya dan kakeknya, dua kalimat ini tidak dibacakan dalam adzan, melainkan diganti dengan kalimat *hayya 'ala khairil-'amal,* karena saat itu simbol-simbol Rafidhah menonjol di Damaskus.

Malik Nuruddin berhasil mengalahkan pasukan Perancis berkali-kali dan merebut banyak markas benteng yang kokoh yang mereka kuasai di wilayah Islam, sebagaimana telah dipaparkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Ia juga memberikan banyak wilayah garapan kepada para panglima Arab agar mereka tidak mengganggu para jama'ah haji. Ia membangun sebuah rumah sakit yang bagus di Damaskus; tidak ada rumah sakit seperti itu di Syam, baik sebelumnya dan sesudahnya. Ia juga memberikan wakaf kepada guru-guru yang mengajari anak-anak yatim keahlian menulis dan Al Qur'an. Ia juga memberi tunjangan kepada mereka yang bertetangga dengan Haramain.

Masjid Damaskus hampir mati. Karena itu ia menugaskan pengelolaannya kepada Al Qadhi Kamaluddin Muhammad bin Abdullah Asy-Syahrazuri Al Maushili yang didatangkan dari Mosul dan diserahi jabatan kepala qadhi di Damaskus. Ia lantas memperbaiki pengelolaannya dan membuka empat monumen. Kas masjid tersebut diperoleh sejak terbakar pada tahun 461 H. Ia lantas menggabungkan wakaf masjid yang diketahui penyumbangnya dengan wakaf yang tidak diketahui penyumbangnya, tidak diketahui syarat-syaratnya. Semuanya dilebur dalam satu administrasi, dan dinamainya harta maslahat. Dengan demikian, ia memasukkan kelompok orang yang terdesak kebutuhan,

orang-orang fakir dan miskin, para janda dan yatim, serta kelompok-kelompok orang yang sejenis.

Malik Nuruddin memiliki tulisan kaligrafi yang indah, banyak menelaah kitab-kitab agama, menjalankan sunnah-sunnah Nabi, menjaga shalat lima waktu secara berjamaah, banyak membaca Al Qur'an, mencintai amal kebaikan, menjaga makanan dan kemaluan, hidup bersahaja, menafkahi keluarganya secara sederhana. Tidak pernah terdengar sekalipun ia berkata kotor, baik dalam keadaan marah atau ridha.

Ibnu Atsir[863] berkata, "Di antara raja-raja Islam, tidak ada seorang raja pun yang seperti Malik Nuruddin setelah 'Umar bin Abdul 'Aziz; serta tidak ada raja yang lebih memperhatikan keadilan daripada Malik Nuruddin. Ia pernah meminta fatwa kepada para ulama mengenai ukuran harta yang halal baginya dari baitul mal. Setelah itu ia mengambil sesuai ukuran tersebut, tidak pernah lebih. Ia memiliki beberapa toko di Homs yang ia beli dengan bagiannya dari harta rampasan perang. Penghasilan dari toko tersebut dijadikannya sebagai tambahan nafkah untuk istrinya."

Malik Nuruddin sering bermain bola (sejenis polo). Ketika ia ditegur oleh seorang shalih, ia menjawab[864], "Aku hanya bermaksud melatih kuda dan mengajarinya untuk berlari." Ia tidak pernah memakai pakaian sutera dan selalu makan dari hasil jerih payahnya sendiri. Semoga Allah merahmatinya.

Pada suatu hari ia berkendara dengan seorang sahabatnya, sedangkan matahari menyinari punggung keduanya sehingga bayangan berada di depannya, tanpa bisa keduanya mengejar bayangan itu. Ketika

---

[863] Lih. *Al Kamil* (11/403).

[864] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/21).

keduanya kembali, bayangan itu berada di belakang. Malik Nuruddin lantas menolak, dan bayangannya terus mengikutinya. Ia pun berkata kepada sahabatnya itu[865], "Apa yang kita alami ini mirip dengan duniawi. Ia lari dari orang yang mengejarnya, dan mengejar orang yang lari darinya." Seorang penyair menggubah syair yang semakna dengan ucapan Malik Nuruddin ini[866]:

مَثَلُ الرِّزْقِ الَّذِي تَطْلُبُهُ مَثَلُ الظِّلِّ الَّذِي يَمْشِي مَعَكْ

أَنْتَ لاَ تُدْرِكُـهُ مُتَّبِعًا فَـإِذَا وَلَّيْتَ عَنْـهُ تَبِعَـكْ

Perumpamaan rezki yang kaucari

Seperti bayangan yang berjalan bersamamu

Engkau tidak bisa mengejarnya

Tapi jika engkau berpaling, ia mengikutimu

Ia seorang ahli fiqih madzhab Abu Hanifah. Ia menyimak hadits dan memperdengarkan hadits. Ia juga banyak shalat malam. Sebuah syair mengatakan[867]:

جَمَعَ الشَّجَاعَةَ وَالْخُشُوعَ لَدَيْهِ

مَا أَحْسَنَ الْمِحْرَابَ فِي الْمِحْرَابِ

Ia satukan keberanian dan kekhusyukan pada dirinya

Alangkah indah seorang ahli perang dalam mihrab

Demikian pula istrinya, 'Ishmatuddin Khatun binti Mu'inuddin Anur. Ia banyak bangun malam. Pada suatu malam ia tertidur sehingga

---

865 *Ibid.* (1/31).

866 *Ibid.*

867 Lih. *Al Kamil* (11/403) dan *Ar-Raudhatain* (1/14).

meninggalkan wiridnya. Pada pagi harinya ia pun marah-marah. Malik Nuruddin lantas menanyakan keadaannya, lalu ia menceritakan bahwa ia tertidur sehingga wiridnya terputus. Karena itu Malik Nuruddin memerintahkan untuk memukul tetabuhan di kastil pada waktu sahur untuk membangungkan istrinya dan perempuan-perempuan lain yang sepertinya untuk bangun malam.

Ibnu Atsir[868] menyebutkan bahwa pada suatu hari saat Malik Nuruddin bermain polo, tiba-tiba ia mendengar seseorang berbicara kepada orang lain, dan orang itu menunjuk kepadanya. Nuruddin lantas menyuruh ajudannya untuk menanyakan keperluan orang itu. Ternyata orang tersebut bersama utusan dari hakim. Ia mengaku punya hak atas Malik Nuruddin, dan ia ingin berbicara empat mata dengannya di hadapan qadhi. Ketika ajudan tersebut memberitahunya tentang apa yang terjadi, ia segera melemparkan tongkatnya, lalu ia pergi bersama seterunya itu kepada Al Qadhi Kamaluddin Asy-Syahrazuri.

Saat dalam perjalanan, Nuruddin mengirim pesan kepada Al Qadhi Kamaluddin agar memperlakukannya layaknya pihak yang bersengketa. Ketika keduanya tiba di tempat Kamaluddin, Nuruddin berdiri bersama seterunya hingga keputusannya ditetapkan, dan ternyata orang itu tidak punya hak atas Nuruddin. Sebaliknya, Nuruddin-lah yang punya hak atas orang itu. Ketika duduk perkaranya sudah jelas, maka Sultan Nuruddin berkata kepadanya, "Aku mau datang bersamanya agar tidak seorang pun yang mangkir dari panggilan peradilan. Sebenarnya kami ini adalah polisinya orang ini, dan aku tahu bahwa ia tidak punya hak padaku. Meskipun demikian, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku telah menghibahkan hakku itu padanya."

---

[868] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/51).

Al Qadhi Tajuddin mengirimkan seorang utusan yang bernama Suwaid untuk menghadirkan Malik Nuruddin ke majelis peradilan guna mendengarkan dakwaan dari seorang penggugat. Ketika Suwaid menyampaikan surat kepada ajudan, maka ajudan itu menemui Nuruddin sambil tertawa dan berkata, "Tuanku diminta datang menemui Al Qadhi untuk mendengarkan gugatan." Seolah-olah ajudan tersebut merendahkan panggilan tersebut. Karena itu Malik berkata kepadanya, "Mengapa engkau merendahkan panggilan ini!" Ia meminta diambilkan kudanya, lalu ia bangkit sambil membaca firman Allah, *"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan, 'Kami mendengar dan kami patuh.'"* (Qs. An-Nur [24]: 51) Ia datang menemui hakim di bawah guyuran hujan dan jalanan berlumpur. Semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Atsir[869] berkata, "Dialah orang pertama yang membangun sebuah gedung peradilan. Ia duduk di gedung itu dua hari seminggu. Ada pula yang mengatakan empat hari, atau bahkan lima hari. Para qadhi dan fuqaha dari berbagai madzhab bisa datang tanpa dihalang-halangi. Bahkan orang yang lemah dan yang kuat pun bisa datang. Malik Nuruddin berdialog dengan masyarakat, menanyakan keadaan mereka, dan mengusut pelanggar hak, dan mengembalikan hak kepada orang yang terampas haknya."

"Penyebabnya adalah Asaduddin Syirakuh bin Syadzi meningkat karirnya sehingga ia seolah-olah menjadi sekutunya dalam menjalankan pemerintahan. Ia memiliki banyak aset, kekayaan, perkebunan dan pedesaan. Ada kalanya para wakilnya menzhalimi lahan tetangga-tetangga mereka. Al Qadhi Kamaluddin mengembalikan hak semua orang yang dilanggar oleh semua amir kecuali Asaduddin ini. Ketika

---

869 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/17, 18) dan *Mir'ah Az-Zaman* (1/309).

Malik Nuruddin membangun gedung peradilan itu, Asaduddin menemui para bawahannya dan menyatakan bahwa ia tidak membiarkan seorang pun di antara mereka berbuat zhalim, meskipun ia orang besar. Karena kehilangan harta baginya lebih ia sukai daripada dilihat oleh Nuruddin sebagai pelaku kezhaliman, atau ia diberdirikan oleh Nuruddin bersama seorang seteru dari masyarakat umum. Mereka pun melakukan perintah Asaduddin itu."

"Ketika Nuruddin duduk di gedung peradilan dalam waktu yang lama, ia tidak menemukan seorang pun yang mengadukan Asaduddin. Ia lantas bertanya kepada Al Qadhi tentang hal itu, lalu ia diberitahunya tentang keadaan yang sebenarnya. Pada saat itulah Nuruddin melakukan sujud syukur kepada Allah dan berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan para sahabat kami mengadili diri mereka sendiri.'"

Mengenai keberaniannya, dapat dikatakan[870] bahwa tidak ada seorang pun yang lebih bagus dan lebih kokoh di atas kuda daripada Nuruddin. Ia sangat pandai bermain polo. Ia sering memukul bola lalu menggiringnya, atau mengambilnya dari udara dengan tangannya dan melemparkannya ke ujung lapangan. Tidak pernah terlihat tongkat pemukulnya berada di atas kepalanya, atau terlihat memegang tongkat kepala karena tertutup oleh lengan bajunya. Ia sudah sangat ahli dalam bermain polo.

Malik Nuruddin adalah seorang prajurit pemberani dan gigih dalam pertempuran. Ia bahkan dijadikan perumpamaan dalam soal keberanian. Ia berkata[871], "Aku berkali-kali mencari mati syahid, tetapi aku tidak memperolehnya." Pada suatu hari Al Faqih Quthbuddin An-Naisaburi berkata kepadanya, "Demi Allah, wahai Sultan kami! Janganlah engkau membahayakan dirimu, karena jika engkau terbunuh

---

[870] Lih. Ar-Raudhatain (1/18).

[871] *Ibid.*, (1/19).

maka semua pasukanmu akan terbunuh dan negeri ini akan direbut oleh musuh." Ia menjawab, "Diamlah, wahai Quthbuddin! Siapakah gerangan Mahmud ini? Siapa yang menjaga negeri ini sebelumnya? Allah, tiada tuhan selain Dia.'" Maka para hadirin pun menangis.

Malik Nuruddin pernah menawan dengan tangannya sendiri seorang raja Perancis dalam sebuah pertempuran. Ia lantas meminta saran kepada para panglima; apakah sebaiknya raja tersebut dibunuh atau dimintakan tebusannya? Para panglima berselisih pendapat mengenai hal tersebut, lalu ia berpikir untuk melepaskannya dan mengambil tebusannya. Tetapi ketika ia menyiapkan pengiriman tawanan tersebut, raja tersebut mati sehingga hal itu membuat heran Nuruddin dan para sahabatnya—padahal ia sudah menerima uang tebusan.

Dari uang tebusan itu Nuruddin membangun sebuah rumah sakit di Damaskus. Rumah sakit ini paling bagus dibandingkan semua rumah sakit di berbagai negeri. Di antara syarat yang ditetapkan Nuruddin adalah rumah sakit ini hanya melayani orang-orang fakir miskin. Jika tidak ditemukan obat kecuali di rumah sakit tersebut, maka orang kaya boleh meminumnya. Siapapun tidak dilarang untuk berkonsultasi dan meminta resep.

Saya mendengar beberapa orang mengatakan bahwa rumah sakit tersebut tidak pernah sepi sejak dibangun hingga hari ini. Allah Mahatahu.

Nuruddin juga membangun banyak tempat istirahat dan menara di jalan-jalan. Ia juga menggaji para penjaga untuk mengamankan tempat-tempat yang rawan. Ia menempatkan merpati pos di tempat-tempat tersebut untuk menyampaikan berita secepat mungkin. Selain itu, ia juga banyak mendirikan *ribath* atau pondokan sufi. Ia menghimpun para fuqaha untuk melakukan kajian, serta mengumpulkan

para syaikh dan sufi untuk berziarah. Ia memuliakan dan mengagungkan mereka.

Pada suatu hari, ada seorang panglima yang menjelek-jelekkan seorang ulama di hadapan Nuruddin. Ulama tersebut adalah Quthbuddin An-Naisaburi. Lalu Nuruddin berkata kepadanya[872], "Celaka kau! Jika apa yang kaukatakan itu benar, maka ia akan mengambil kebaikan-kebaikanmu untuk melebur dosa-dosamu lantaran engkau telah membicarakannya, meskipun engkau benar. Demi Allah, aku mempercayai ucapanmu. Tetapi jika engkau membicarakannya lagi, atau membicarakan ulama lain, maka aku akan memberimu pelajaran." Setelah itu panglima tersebut tidak membicarakan aib para ulama lagi.

Malik Nuruddin juga membangun sebuah gedung di Damaskus untuk menyimak dan menceritakan hadits. Ibnu Atsir[873] berkata, "Dialah orang pertama yang membangun gedung untuk kajian hadits. Ia sangat disegani, tenang, dan sangat berwibawa di hadapan para panglimanya. Tidak seorang pun yang berani duduk di hadapannya kecuali dengan seizinnya. Tidak ada seorang panglima pun yang berani duduk tanpa seizinnya, kecuali Amir Najmuddin Ayyub. Adapun Asaduddin Syirakuh, Majduddin bin Dayah penguasa Aleppo, serta para pembesar lainnya, mereka semua berdiri di hadapannya. Namun, jika ada seorang ulama atau orang fakir datang, maka ia bangkit dan berjalan beberapa langkah untuk menyambutnya, lalu ia menyuruhnya duduk bersamanya di atas sajadahnya. Setelah itu ia mengajaknya bicara dengan tenang. Jika ia memberi sesuatu kepada seseorang di antara mereka, maka ia berkata, "Mereka itu memiliki hak dari baitul mal dalam jumlah yang berlipat-ganda daripada yang kuberikan kepada

---

872 Lih. Ar-Raudhatain (1/22).

873 *Ibid.* (1/28).

mereka. Jika mereka rela kami berikan sebagiannya, maka merekalah yang berjasa pada kami."

Pada suatu hari ia diperdengarkan satu penggal hadits yang mengatakan, *"Lalu Rasulullah ﷺ keluar sambil menyandang pedang."* Ia pun heran dengan perubahan kebiasaan orang-orang; mengapa pasukan saat itu meletakkan senjata mereka di pinggang, tidak melakukan seperti yang dilakukan Rasulullah ﷺ. Maka, ia pun memerintahkan pasukan untuk tidak membawa pedang kecuali dengan cara menyandangnya. Pada hari kedua ia keluar menemui pasukan sambil menyandang pedang, begitu juga semua pasukannya. Ini semata untuk meneladani Rasulullah ﷺ.

Wazirnya yang bernama Muwaffaquddin Khalid bin Muhammad bin Nashr bin Shaghir, anaknya Al Qaisarani Asy-Sya'ir, menceritakan kepadanya bahwa ia bermimpi mencuci pakaian Malik Nuruddin, lalu ia menyuruh wazirnya itu untuk menulis surat edaran tentang penghapusan pajak dan kutipan dari penduduk negeri. Malik Nuruddin lantas berkata, "Inilah penafsiran mimpiku." Ia membebaskan pajak dari masyarakat seketika itu juga.

Ia pernah menulis surat kepada rakyat untuk segera menghalalkan apa yang ia ambil dari mereka. Ia berkata, "Apa yang aku ambil itu dialokasikan untuk memerangi musuh kalian orang-orang kafir—semoga Allah melaknat mereka." Ia mengirimkan surat tersebut ke seluruh wilayah kekuasaannya. Ia juga memerintahkan para penceramah untuk segera memintakan kehalalan pajak dari para pedagang. Dalam sujudnya ia berdoa[874], "Ya Allah, sayangilah orang yang mengutip pajak ini."

---

[874] *Ibid.* (1/38).

Menurut satu riwayat,[875] Burhanuddin Al Balkhi mengkritik Malik Nuruddin lantaran ia menggunakan uang pajak untuk membiayai perangnya. Ia berkata, "Bagiamana mungkin kalian diberi kemenangan, sedangkan di antara pasukan kalian ada prajurit pemabuk, pemain gendang dan penjudi?"

Menurut riwayat lain,[876] latar belakang pembebasan pajak atas rakyat adalah Abu 'Utsman Al Muntajab bin Abu Muhammad Al Wasithi—salah seorang tokoh yang shalih—membacakan syair kepada Malik Nuruddin. Syair tersebut menggambarkan salah satunya tentang kondisi Nuruddin ketika berada di kubur kelak, dan ia akan ditanya tentang kebijakan pajak. Ketika Malik Nuruddin mendengar syair tersebut, ia menangis dan segera memerintahkan pembebasan pajak di seluruh wilayah kekuasaannya.

Malik Nuruddin memerintahkan para panglima di Mosul agar mereka tidak memutuskan suatu masalah sebelum memberitahukannya kepada Syaikh 'Umar Al Malla'. Karena itu, setiap hal yang diperintahkan Syaikh 'Umar selalu dipatuhi oleh para panglima itu. Syaikh 'Umar adalah orang yang shalih dan zuhud. Dalam setiap bulan Ramadhan, Nuruddin meminjam uang darinya untuk berbuka puasa, lalu Syaikh 'Umar mengiriminya makanan ringan, dan dengan makanan ringan itulah Nuruddin berbuka puasa.

Pada suatu hari, Syaikh 'Umar menulis surat kepada Malik Nuruddin [877], "Sesungguhnya para penjahat telah banyak jumlahnya dan diperlukan penanganan khusus. Kasus seperti ini tidak bisa ditangani kecuali dengan hukuman mati, salib dan dera. Jika harta seseorang diambil di tengah hutan, siapakah yang bisa bersaksi?"

---

875 *Ibid.* (1/28).

876 *Ibid.*

877 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/32).

Malik Nuruddin lantas membalas surat tersebut dengan menulis di balik suratnya itu, "Sesungguhnya Allah menciptakan manusia dan menetapkan syari'at bagi mereka. Dia lebih mengetahui hal-hal yang membawa maslahat bagi manusia. Seandainya Allah tahu suatu aturan syari'at membawa maslahat yang lebih besar, maka Allah pasti menetapkannya. Jadi, kita tidak perlu menambahkan syari'at di luar syari'at yang telah ditetapkan Allah." Syaikh 'Umar lantas mengumpulkan jama'ah di Mosul dan membacakan surat tersebut kepada mereka. Lalu ia berkata, "Perhatikanlah surat orang yang zuhud kepada raja, dan surat raja kepada orang yang zuhud."

Malik Nuruddin[878] pernah didatangi oleh saudara Syaikh Abu Bayan untuk menggugat seorang laki-laki karena telah mencacinya serta menuduhnya pamer dan melakukan tipuan. Ia mengungkapkan pengaduannya secara berlebihan, sehingga sultan berkata kepadanya, "Bukankah Allah berfirman, *'Dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.'* (Qs. Al Furqan [25]: 63) Syaikh itu pun diam, tidak menimpalinya sedikit pun.

Al Faqih Abu Fath Al Asytari[879], pemimpin Madrasah An-Nizhamiyyah di Baghdad, penghimpun biografi singkat Nuruddin, berkata[880], "Malik Nuruddin selalu menjaga shalatnya tepat pada waktunya secara berjama'ah, dengan menyempurnakan syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, serta ruku' dan sujudnya. Ia juga banyak mengerjakan shalat malam dan bermubahalah (berdoa sungguh-sungguh) kepada Allah dalam semua urusan."

---

878 *Ibid.*, (1/34-35).

879 Nama lengkapnya adalah Banjair bin Ali. Ia wafat pada tahun 579 H. Lih. *Taudhih Al Musytabih* (1/236).

880 Lih. *Ar-Raudhatain* (1/34).

Ia juga berkata[881], "Kami mendengar kabar dari sekelompok orang sufi yang dapat dipegang ucapannya bahwa pasukan mereka memasuki Kota Qudus untuk berziarah pada masa penjajahan Perancis. Saat itu terdengar orang-orang kafir berkata, "Ibnu Qasim—maksud mereka Nuruddin—punya rahasia dengan Allah. Karena ia tidak mengalahkan kita dengan banyaknya jumlah pasukan, melainkan karena doa dan shalat malam. Ia selalu shalat malam dan menengadahkan tangannya kepada Allah untuk berdoa. Karena itu Allah memperkenankan doanya dan memberikan permintaannya. Allah tidak menolak uluran tangannya dalam keadaan kosong, sehingga ia pun mengalahkan kita." Ini adalah perkataan orang-orang kafir tentang Malik Nuruddin.

Syaikh Syihabuddin[882] bercerita bahwa Malik Nuruddin mewakafkan lahan yang luas—selain perkebunan yang ada di sampingnya. Setengahnya untuk membiayai Masjid Damaskus, dan setengahnya lagi dibagi menjadi sebelas bagian. Dua bagian untuk membiayai madrasah yang dibangunnya bagi kalangan madzhab Hanafi, sedangkan sembilan bagian sisanya untuk membiayai sembilan masjid lainnya, yaitu Masjid Shalihun di Jabal, Masjid Qasiyun, masjid di kastil, Masjid 'Athiyyah, Masjid Ibnu Labid di Fasqar, Masjid Rammahin, Masjid 'Abbasi, Masjid Mu'allaq di Shaghah, Masjid Darul Biththikh, dan masjid yang diperbarui oleh Nuruddin di samping pasar Yahudi. Masing-masing masjid ini memperoleh satu bagian dari sebelas bagian tersebut.

Malik Nuruddin memiliki banyak sekali riwayat hidup dan cerita kebaikan. Sebagian riwayat hidup yang kami sampaikan ini dapat dijadikan bukti atas riwayat hidup lain yang tidak kami sampaikan.

---

881 *Ibid.*

882 *Ibid.* (1/41).

Pada awal kitab *Ar-Raudhatain*,[883] Syaikh Syihabuddin menyebutkan banyak cerita kebaikan Malik Nuruddin, serta berbagai kasidah pujian untuknya. Dalam penjelasan tentang pemerintahannya, kami juga menjelaskan satu sisi keadilannya dan tujuannya yang mulia. Kami telah menyebutkan bahwa ketika Asaduddin menaklukkan Mesir kemudian ia meninggal, lalu Shalahuddin meneruskan kekuasaan Asaduddin, Malik Nuruddin bermaksud untuk memberhentikannya dan menggantinya dengan orang lain lebih dari satu kali. Tetapi, takdir berkata lain. Akan tetapi, pada tahun ini (yaitu tahun 569 H.) dan merupakan akhir dari pemerintahannya, ia telah memutuskan untuk pergi ke Mesir. Sebelumnya ia mengirim utusan kepada pasukan Mosul dan selainnya agar mereka berada di Mesir, sedangkan ia sendiri akan berangkat bersama sebagian besar pasukannya ke Mesir. Malik Shalahuddin takut tidak terkira dengan kedatangan Malik Nuruddin.

Pada hari Idul Fitri tahun ini, ia shalat di Maidan Akhdhar. Setelah selesai shalat, ia bermain polo di Maidan Akhdhar untuk melatih kudanya. Takdir mengatakan bahwa ini adalah hari raya terakhirnya. Pada hari 'Id itu ia membuat jamuan makan yang besar dan ia menyuruh untuk menghabiskan seluruh hidangan yang tersedia sebagaimana kebiasaannya. Pada hari ini ia juga mengkhitan anaknya, Malik Shalih Isma'il. Kota Baghdad dihiasi, dan orang-orang saling mengucapkan selamat hari raya dan berita tentang khitanan anaknya Malik Nuruddin.

Pada hari Senin, ia melakukan parade militer seperti biasanya. Setelah itu ia bermain polo pada hari itu juga. Saat itulah ia marah kepada seorang panglima, dan itu bukan karakternya. Ia segera pergi ke kastil dalam keadaan sangat marah sehingga emosinya sulit dikendalikan. Selama seminggu ia tidak memperdulikan orang-orang,

---

[883] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/9).

sedangkan mereka sibuk dengan urusan mereka sendiri; bermain dan menikmati hiasan yang telah mereka pasang. Akibatnya, Malik Nuruddin menderita penyakit tenggorokan yang berakibat tidak bisa bicara. Ini memang dampak biasa dari penyakit tenggorokan. Ia sudah diberi saran untuk melakukan bekam, tetapi ia tidak mau melakukannya. Takdir Allah pasti terlaksana, dan yang demikian itu telah tercatat dalam Lauh Mahfuzh.

Pada hari Rabu tanggal 11 Syawwal tahun ini, Malik Nuruddin dipanggil menuju rahmat Allah pada usia 58 tahun, setelah berkuasa selama 28 tahun. Semoga Allah merahmatinya. Jenazahnya dishalati di Masjid Kastil Damaskus dan dimakamkan di sana hingga akhirnya dipindahkan ke sebuah pemakaman yang dibangun khusus untuknya di Gerbang Madrasah yang didirikannya bagi kalangan madzhab Hanafi. Semoga Allah merahmatinya, membasahi kuburnya dengan rahmat-Nya, dan menjadikan surga sebagai tempat tinggalnya.

Ada banyak syair elegi yang digubah para penyair untuk mengenangnya. Syair-syair tersebut dicantumkan oleh Abu Syamah dalam kitab *Ar-Raudhatain*. Betapa indahnya syair 'Imad [884] sebagai berikut:

عَجِبْتُ مِنَ الْمَوْتِ كَيْفَ اهْتَدَى
إِلَـى مَـلِكٍ فِي سَجَـايَا مَـلَكْ
وَكَيْفَ ثَـوَى الْفَلَكُ الْمُسْتَدِي
رُ فِي الأَرْضِ وَالأَرْضُ وَسْطَ الْفَلَكْ

[884] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/581).

Aku heran, bagaimana kematian temukan jalan

Kepada raja yang terbungkus watak malaikat

Bagaimana orbit yang berputar itu jatuh di bumi

Sedangkan bumi berada di tengah orbit

Makamnya Malik Nuruddin merupakan makam yang masyhur dan menjadi tujuan ziarah. Nisannya diberi wewangian dari minyak *khuluq*[885] sehingga setiap orang yang lewat akan terpapar aroma wanginya. Orang-orang menyebutnya Nuruddin Asy-Syahid karena ia menderita sakit di tenggorokannya. Demikian pula ayahnya disebut Asy-Syahid dan digelari Al Qasim. Karena itu orang-orang Perancis memanggilnya Ibnu Al Qasim.

Ciri-Ciri Fisik Malik Nuruddin

Ciri-ciri fisik Malik Nuruddin adalah bertubuh tinggi, berkulit cokelat, indah kedua matanya, lebar dahinya, tampan wajahnya, perawakannya khas orang Turki, tidak memiliki jenggot kecuali di rahangnya. Ia sangat disegani dan tawadhu. Pada dirinya tampak aura kemuliaan, cahaya Islam, dan ketegasan dalam menjalankan kaidah-kaidah syari'at. Semoga Allah merahmatinya.

Pasal

Ketika Malik Nuruddin wafat pada bulan Syawwal tahun ini, anaknya yang bernama Malik Ash-Shalih Isma'il yang masih kecil

---

[885] Salah satu jenis wewangian yang dibuat dari minyak za'faran. Lih. *At-Taj* entri خ ل ق .

dinobatkan menjadi Malik (Raja). Ia lantas menunjuk Amir Syamsuddin bin Muqaddam sebagai jenderalnya. Sejak saat itu terjadi banyak perselisihan di antara para panglima, muncul pendapat-pendapat yang simpang-siur, terjadi banyak keburukan, orang-orang suka bermabuk-mabukan, perbuatan amoral terjadi secara luas. Bahkan, keponakan Nuruddin yang bernama Saifuddin Ghazi bin Maudud penguasa Mosul ketika memastikan kabar kematian Malik Nuruddin, ia langsung menyuruh para penyerunya untuk mengizinkan diadakannya hiburan, khamer dan nyanyian. Setiap penyeru menyampaikan wara-wara itu dengan membawa rebana dan seruling. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Keponakannya ini serta para raja dan amir yang berada di bawah kekuasaan Malik Nuruddin tidak bisa melakukan sedikit pun perbuatan mungkar dan amoral di masa hidupnya. Ketika ia meninggal dunia, maka mereka pun menjadi liar dan menebarkan kerusakan di muka bumi. Pada saat itulah terbukti apa yang dikatakan seorang penyair [886]:

أَلاَ فَاسْقِنِي خَمْرًا وَقُلْ لِي هِيَ الْخَمْرُ

وَلاَ تَسْقِنِي سِرًّا إِذَا أَمْكَنَ الْجَهْرُ

Beri aku khamer, dan katakan padaku itu khamer

Jangan minumi aku dengan sembunyi jika bisa terang-terangan

Musuh-musuh lantas bersemangat untuk menyerang kaum muslimin dari segenap penjuru. Pasukan Perancis berniat untuk menuju Damaskus dan merebutnya dari tangan kaum muslimin. Ibnu Muqaddam Al Atabik lantas keluar untuk menghadapi mereka. Ia menyerang mereka di Banias, tetapi ia tidak mampu menghadapi mereka sehingga

---

[886] Bait syair ini milik Abu Nuwas dalam diwannya (hal. 273).

ia menawarkan gencatan senjata kepada mereka dengan memberikan kompensasi yang tidak sedikit kepada mereka. Seandainya ia tidak menakut-nakuti mereka dengan kedatangan Malik Shalahuddin, mereka tidak mau menerima tawarannya itu.

Ketika berita tersebut sampai kepada Malik An-Nashir Shalahuddin bin Ayyub penguasa Mesir, maka ia mengirimkan surat kepada para panglima—khususnya Ibnu Muqaddam—yang berisi kritik keras atas perjanjian damai mereka dan penyerahan kompensasi dalam jumlah besar kepada pihak Perancis, padahal jumlah mereka lebih sedikit. Ia memberitahu mereka bahwa ia berniat pergi ke Syam untuk melindunginya dari serangan Perancis.

Saat menerima surat tersebut, mereka membalasnya dengan kasar, tetapi Malik Shalahuddin tidak memperdulikan mereka. Dan karena terlalu takutnya mereka kepada Malik Shalahuddin, mereka pun menulis surat kepada Saifuddin Ghazi penguasa Mosul untuk mengangkatnya menjadi raja mereka, agar mereka bisa membendung serangan Malik An-Nashir penguasa Mesir. Tetapi Saifuddin tidak menerimanya karena ia khawatir sekiranya ini adalah muslihat mereka kepadanya. Alasannya, Ath-Thawasyi Sa'duddaulah yang diperintahkan Malik Nuruddin untuk memata-matainya dan menjaganya agar tidak melakukan berbagai perbuatan amoral dan permainan yang tidak pantas itu telah melarikan diri darinya. Karena itu, ketika Malik Nuruddin wafat lalu Saifuddin menyampaikan wara-wara yang tidak beradab itu, maka Ath-Thawasyi Sa'duddaulah takut ditangkapnya lalu ia melarikan diri dengan sembunyi-sembunyi. Ketika Saifuddin Ghazi memastikan kematian pamannya, ia capek mengejar pelayan tersebut, tetapi ia berhasil lolos. Saifuddin lantas menyita kekayaannya, sementara pelayan tersebut pergi ke Aleppo, lalu ke Damaskus.

Ath-Thawasyi Sa'duddaulah lantas bersepakat dengan para Amir agar ia membawa anak gurunya, yaitu Malik Shalih Isma'il ke Aleppo dan mendidiknya di sana. Sementara Kota Damaskus diserahkan kepada Panglima Syamsuddaulah bin Muqaddam, sedangkan kastil diserahkan kepada Ath-Thawasyi Jamaluddin Raihan.

Ketika Malik Shalih keluar dari Damaskus, ia dikawani oleh para amir dan pembesar dari Damaskus ke Aleppo. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 23 Dzulhijjah tahun ini. Ketika mereka tiba di Aleppo, anak tersebut duduk di atas singgasana kerajaannya. Lalu mereka menangkap Bani Dayah, yaitu Syamsuddin Ali bin Dayah—saudara Majduddin yang merupakan saudara sepersusuan Nuruddin—dan ketiga saudaranya. Syamsuddin Ali bin Dayah ini mengira bahwa putra Nuruddin diserahkan kepadanya untuk ia didik karena ia lebih berhak. Tetapi ia salah sangka, bahkan mereka memenjarakannya bersama saudara-saudaranya ke dalam penjara yang berbentuk sumur.

Karena itu, Malik Shalahuddin mengirimkan surat kepada para panglima yang berisi cacian terhadap mereka lantaran memindahkan anak tersebut dari Damaskus ke Aleppo dan memenjarakan Bani Dayah padahal mereka itu termasuk panglima terbaik dan pemimpin para pembesar. Shalahuddin mempertanyakan mengapa mereka tidak menyerahkan anak itu kepada Majduddin bin Dayah yang lebih dekat dengan Nuruddin dibanding mereka? Mereka pun membalas surat Shalahuddin dengan etika yang buruk. Semua itu membuat Malik Shalahuddin semakin kesal kepada mereka dan memotivasinya untuk menemui mereka dengan membawa pasukannya. Akan tetapi, pada waktu itu ia sangat sibuk lantaran negerinya sedang menghadapi masalah besar sebagaimana akan kami jelaskan nanti di awal tahun berikutnya, *Insya'allah.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Hasan bin Ahmad bin Hasan bin Ahmad bin Muhammad Al 'Aththar,**[887] julukannya Abu 'Ala' Al Hamadani Al Hafizh. Ia menyimak banyak hadits dan pergi ke banyak negeri untuk bertemu para syaikh. Ia datang ke Baghdad dan menghasilkan banyak kitab. Ia berkonsentrasi pada Ilmu Qira'ah dan bahasa hingga menjadi orang nomor satu di zamannya dalam dua bidang ilmu Al Qur'an dan Sunnah. Ia menghasilkan banyak karya yang bermanfaat. Ia mengikuti manhaj salaf dan diterima cara berpikirnya dan paham keagamaannya. Ia juga seorang yang dermawan, ahli ibadah dan zuhud, benar akidahnya dan memiliki nama baik. Di negerinya ia diterima semua lapisan masyarakat. Ia wafat pada usia 80 tahun 4 bulan lebih beberapa hari. Ibnu Al Fauzi [888] berkata, "Aku menerima kabar bahwa seseorang bermimpi melihatnya berada di sebuah kota yang seluruh dindingnya berupa kitab, dan di sekitarnya ada kitab-kitab yang tidak terhitung jumlahnya. Sementara ia sibuk menelaah kitab-kitab tersebut. Ia lantas ditanya, "Apa ini?" Ia menjawab, "Aku memohon kepada Allah untuk memberiku kesibukan pengganti urusan dunia, lalu Allah memberikannya kepadaku."
- **Al Ahwazi,**[889] pustakawan di Monumen Abu Hanifah, Baghdad. Ia wafat secara mendadak pada bulan Rabi'ul Awwal pada tahun ini. Begitu juga, ayah dan saudaranya

---

[887] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (8/5), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/40), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1324), *Tarikh Al Islam* (hal. 334), *Al Wafi Bil Wafyat* (11/384), *Ghayah An-Nihayah* (1/204) dan *Bughyah Al Wu'ah* (1/494).

[888] Lih. *Al Muntazham* (18/208).

[889] *Ibid.* (18/209).

juga wafat secara mendadak. Semoga Allah merahmati mereka.

- **Mahmud bin Zengi bin Aq Sunqur, Sultan Malik Al 'Adil Nuruddin**, penguasa Syam dan banyak negeri lainnya. Biografinya telah disampaikan dalam bahasan tentang berbagai peristiwa.

Ibnu Al Fauzi berkata[890], "Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi berhasil merebut 50 lebih kota dari tangan orang-orang kafir. Aku dan dia sering berkirim surat. Ketika ia menghadapi sakaratul maut, ia mengambil janji atas para panglimanya untuk menobatkan anaknya—yaitu Ash-Shalih Isma'il—sebagai putra mahkota. Ia juga memperbarui perjanjian dengan penguasa Tripoli agar ia tidak menyerang Syam pada masa yang telah ia tentukan."

"Hal itu karena Malik Nuruddin pernah menawannya dalam sebuah pertempuran bersama sejumlah pejabat negaranya, lalu ia menebus dirinya dengan uang 300 ribu dinar, 50 benteng, 500 *zaradiyyah* [891] dan perisai, dan 500 tawanan kaum muslimin. Malik Nuruddin juga memintanya berjanji untuk tidak menyerang wilayah kaum muslimin selama 7 tahun 7 bulan 7 hari. Malik Nuruddin mengambil jaminan darinya berupa seratus anak pembesar Perancis dan para uskup mereka. Jika ia melanggar janji, maka ia akan menumpahkan darah mereka. Malik Nuruddin berniat untuk membebaskan Baitul Maqdis, tetapi ia keburu wafat pada bulan Syawwal tahun ini. Ia berkuasa selama 28 tahun dan beberapa bulan."

Keterangan ini telah dijelaskan sebelumnya, dan itu berarti keterangan kami sesuai dengan yang disebutkan oleh Ibnu Al Fauzi.

---

890 Lih. *Al Muntazham* (18/209).

891 *Zaradiyyah* adalah baju yang terbuat dari anyaman rantai besi untuk melindungi tubuh dari senjata.

- **Khadhir bin Nashr bin 'Aqil bin Nashr Al Irbili Al Faqih Asy-Syafi'i.**[892] Dia adalah orang pertama yang mengajar di Irbil pada tahun 533 H. Ia orang yang memiliki keutamaan, patuh pada agama, dan bermanfaat bagi banyak orang. Sebelumnya ia belajar dan bekerja pada Ilkiya Al Harasi dan ulama lain di Baghdad. Ia pernah datang ke Damaskus sehingga biografinya dicatat oleh Ibnu 'Asakir,[893] serta oleh Al Qadhi Ibnu Khallikan dalam kitab *Al Wafi Bil Wafyat*. Ia berkata [894], "Makamnya menjadi tujuan ziarah. Aku pernah berziarah ke makamnya lebih dari satu kali. Semoga Allah merahmatinya."

Pada tahun ini [895] Raja Perancis yang bernama Amauri—semoga Allah melaknatnya—meninggal dunia. Saya menduga bahwa Raja Ascalon dan raja-raja di tempat lain juga meninggal dunia pada tahun ini. Amauri ini nyaris menguasai Mesir seandainya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.

---

[892] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (16/449, tanpa menyebut tahun wafatnya), *Wafyat Al A'yan* (2/237), *Tarikh Irbil* (1/366), *Tarikh Al Islam* (hal. 264), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/38), *Thabaqat Al Mufassirin* karya As-Suyuthi (hal. 50).

[893] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (16/449).

[894] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/238).

[895] Lih. *Al Kamil* (11/19), *Ar-Raudhatain* (1/569), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 57).

TAHUN 570 HIJRIYAH

Pada awal tahun ini, Sultan Malik An-Nashir Shalahuddin Yusuf bin Ayyub berniat untuk memasuki Syam untuk melindunginya dari tangan Perancis yang hina. Akan tetapi ia terhalang oleh urusan penting. Yaitu, Perancis datang ke pantai Mesir dengan menaiki armada laut yang tidak pernah terdengar sebelumnya, dan dengan membawa berbagai alat pengepungan dan prajurit yang tidak terkira jumlahnya. Di antaranya adalah 200 *syini,*[896] dimana masing-masing *syini* bisa menampung dari 150 prajurit.

Mereka berangkat dari Sicillia dan tiba di perbatasan Alexandria pada empat hari sebelum awal tahun ini. Mereka lantas memasang manjaniq (pelontar batu) dan *dabbabah* (sejenis alat yang fungsinya seperti tank) di sekeliling negeri. Pasukan Alexandria lantas keluar untuk menghadapi mereka, dan terjadilah pertempuran sengit selama beberapa hari yang menewaskan banyak korban dari kedua belah pihak.

Dalam pertempuran itu pasukan Alexandria berhasil membakar manjaniq dan *dabbabah* yang mereka pasang sehingga melemahkan mental pasukan Perancis. Pasukan Perancis pun mengalami kekalahan di setiap sisinya, dan mereka tidak menemukan tempat berlari kecuali

---

[896] *Syini* adalah kapal yang panjang atau kapal perang besar. Lih. *At-Taj* entri ش ي ن dan *As-Suluk* (1/1/56).

laut, atau terbunuh dan tertawan. Kaum muslimin pun menguasai logistik mereka, serta kuda-kuda dan tenda-tenda mereka. secara garis besar, kaum muslimin berhasil menewaskan banyak pasukan musuh dan merampas harta benda mereka. Sedangkan sisa pasukan Perancis menaiki kapal kembali ke negeri mereka dalam keadaan kalah.

Penghalang lain bagi Malik An-Nashir untuk pergi ke Syam adalah munculnya seseorang yang bernama Kanz—sebagian orang menyebutnya 'Abbas bin Syadi. Ia termasuk panglima pasukan garis depan Mesir, yang berasal dari Daulah Fathimiyyah—yang benar adalah 'Ubaidiyyah. Ia bertolak ke Uswan dan menghimpun pasukan. Ia pun mendapatkan dukungan dari banyak orang, baik orang yang tinggal di kota atau orang badui. Di hadapan mereka ia mengaku sebagai Sa'iduddaulah Al Fathimiyyah. Ia memfitnah seorang jenderal Turki sehingga ia mendapatkan dukungan dari banyak orang. Kemudian ia bergerak menuju Qush dan wilayah-wilayah bawahannya. Ia berhasil menewaskan sejumlah panglima dan tokoh-tokohnya.

Karena itu, Malik Shalahuddin menyiapkan satu kelompok pasukan Mesir dan menunjuk saudaranya, yaitu Malik Al 'Adil Saifuddin Abu Bakar Al Kurdi sebagai panglima mereka. Ketika kedua kubu berhadapan, Abu Bakar berhasil mengalahkan pasukan Kanz, menawannya keluarganya, dan menewaskannya. Ini seperti yang terjadi pada pemimpin Bani Hanifah. [897] Karena itu Allah menjadikan Daulah Bani Ayyub berjaya dan kuat.

---

[897] Kalimat ini mengisyaratkan kemenangan Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq atas Musailamah Al Kadzdzab, pemimpin Bani Hanifah dalam perang melawan gerakan murtad.

Pasal

Ketika situasi politik Mesir telah stabil dan tidak tersisa lagi pemimpin dari sisa-sisa Daulah 'Ubaidiyyah, maka Sultan Malik An-Nashir Shalahuddin Yusuf berangkat menuju wilayah Syam. Ia melakukan perjalanan ini setelah wafatnya Sultan Syam, yaitu Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi, lalu penduduk mengalami teror, pilar-pilarnya mengalami guncangan, para penguasanya berselisih, dan fondasinya telah rusak. Tujuan Malik Shalahuddin adalah menyatukan elemen-elemennya, berbuat baik kepada penduduknya, mengamankan seluruh wilayahnya, membela Islam, membendung serangan lawan, membela Al Qur'an, memupus agama-agama lain, memecah salib, mencari ridha Ar-Rahman, dan menjengkelkan syetan.

Malik Shalahuddin keluar dari Mesir dan tiba di Birkah [898] pada awal bulan Shafar. Ia singgah di sana hingga pasukan-pasukannya berkumpul di tempat tersebut. Sebelumnya ia menunjuk saudaranya, yaitu Saifuddin Abu Bakar, sebagai wakilnya di Mesir. Setelah itu ia bergerak ke Bulbais pada tanggal 13 Rabi'ul Awwal. Ia terus bergerak hingga melewati Kota Bushra. Di tempat ini ia mendapatkan pelayanan dari gubernurnya, Shiddiq bin Jawali. Kemudian ia memasuki Kota Damaskus pada hari Senin selepas bulan Rabi'ul Awwal.

Saat itulah tidak ada dua pihak pun yang berselisih. Hal itu karena gubernur Damaskus, yaitu Syamsuddin bin Muqaddam sebelumnya membalas surat Malik Shalahuddin dengan kasar. Tetapi ketika ia mengetahui keputusan Malik Shalahuddin untuk pergi ke Damaskus, maka ia pun melakukan surat-menyurat dengannya dan

---

[898] Birkah maksudnya adalah Birkah Al Habsy yang letaknya di sebelah barat kota Fustat. Lih. *Shubh Al A'sya* (3/336) dan *Mu'jam Al Buldan* (1/591).

menyarankannya untuk datang ke Damaskus. Ia berjanji untuk menyerahkan negeri itu kepadanya. Lalu, ketika ia melihat kesungguhan Malik Shalahuddin, maka ia pun menyerahkan negeri itu kepadanya tanpa melakukan upaya perlawanan.

Pada mulanya Sultan tinggal di rumah orang tuanya, yaitu Darul 'Aqiqi yang telah dibangun sebagai madrasah untuk Malik Azh-Zhahir. Para qadhi dan tokoh Damaskus datang untuk mengucapkan salam kepada Sultan, dan ternyata mereka mendapatinya sangat baik. Pada saat itu kastil Damaskus dihuni oleh Ath-Thawasyi Jamaluddin Raihan Al Khadim. Karena itu Malik Shalahuddin terus melakukan surat-menyurat dengannya dan membujuknya hingga berhasil menarik hatinya, lalu ia pun menyerahkan kastilnya itu kepada Malik Shalahuddin. Saat ia datang menemui Malik Shalahuddin, ia diperlakukannya dengan sangat hormat dan baik. Ia diberitahu bahwa khutbah di Mesir dibacakan atas nama Nuruddin, sedangkan nama Jamaluddin Raihan tercantum dalam surat edaran.

Setelah itu Malik Shalahuddin memperlakukan rakyat Damaskus dengan baik, memerintahkan pembebasan berbagai pajak yang diadakan sepeninggal Nuruddin, menjalankan syari'at Islam, serta melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Pasal

Ketika kondisi Damaskus telah berjalan stabil, maka Malik Shalahuddin segera berangkat ke Aleppo karena terjadi kekacauan di sana. Ia menunjuk saudaranya yang bernama Thughtikin bin Ayyub dan bergelar Saiful Islam sebagai wakilnya atas kota Damaskus. Ketika ia

melewati Kota Homs, ia merebut bagian pinggir kota. Ia tidak mengusik kastilnya karena ia tahu bahwa kastil tersebut telah terkuasai.

Kemudian ia bergerak ke Hamah dan mengambil-alih dari penguasanya, yaitu 'Izzudin Jurdaik. Ia meminta 'Izzuddin menjadi dutanya untuk menemui penduduk Aleppo, dan ia menerima tawaran Malik Shalahuddin tersebut. Ia pun pergi menuju Aleppo untuk mengingatkan mereka akan serangan Shalahuddin. Namun, mereka tidak menggubris ucapannya, bahkan mereka memenjarakannya. Mereka menyatukannya dengan Bani Dayah dalam penjara yang berupa sumur.

Ketika jawaban mereka tidak kunjung diterima Malik Shalahuddin, maka ia mengirimkan surat kepada mereka yang berisi cacian terhadap perselisihan mereka. Namun mereka menjawab suratnya dengan sangat buruk dan lebih tajam daripada pedang. Karena itu, Malik Shalahuddin mengutus seseorang untuk mengingatkan mereka akan masa pemerintahannya, ayahnya dan pamannya, selama mereka menjadi pelayan Nuruddin dalam berbagai peristiwa hebat yang membuktikan mereka sebagai penganut agama.

Kemudian Malik Shalahuddin bergerak ke Aleppo dan mengambil markas di Gunung Jausyan. [899] Semua orang yang berada di sekitarnya dilanda kecemasan. Karena diumumkan wara-wara kepada penduduk Aleppo agar mereka berkumpul di lapangan Bab Iraq. Mereka pun berkumpul di tempat tersebut, lalu putra Malik Nuruddin muncul di hadapan mereka. Ia berusaha mencari simpati mereka, pura-pura menangis di hadapan mereka, dan menyemangati mereka untuk memerangi Shalahuddin.

---

[899] Jausyan adalah sebuah gunung yang memanjang di bagian barat Aleppo. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/155).

Tindakan tersebut ia lakukan atas saran para tokoh amir. Penduduk negeri itu pun merespons ajakannya dengan mewajibkan setiap orang untuk menaatinya. Sementara kalangan Rafidhah mensyaratkan agar kalimat adzan dikembalikan kepada kalimat *hayya 'ala khairil-'amal (mari kita berbuat kebaikan),* adzan dibacakan di pasar-pasar, memperoleh hak pengelolaan masjid bagian tenggara, nama para Imam Dua Belas disebutkan di hadapan jenazah, shalat jenazah dilakukan dengan lima takbir, dan akad nikah diserahkan kepada Syarif Thahir Abu Makarim Hamzah bin Zuhrah Al Husaini. Semua syarat yang mereka ajukan dipenuhi, sehingga kalimat yang dibaca dalam adzan di semua masjid negeri tersebut adalah *hayya 'ala khairil-'amal.*

Namun, penduduk negeri tersebut tidak mampu melawan An-Nashir. Mereka menjalankan setiap rencana makar terhadapnya. Pertama kali mereka mengirimkan utusan kepada Sinan penguasa Husyaisyiyyah, lalu ia mengutus beberapa orang sahabatnya kepada Malik Shalahuddin untuk membunuhnya, tetapi mereka tidak berhasil. Mereka justru membunuh sebagian panglima Malik Shalahuddin, kemudian mereka tertangkap lalu dibunuh seluruhnya. Segala puji bagi Allah.

Pada saat itulah mereka mengadakan surat-menyurat dengan Raymond Penguasa Tripoli dari pihak Perancis. Mereka menjanjikannya kekayaan yang besar jika ia bisa mengusir Sultan Malik An-Nashir dari Aleppo. Raymond ini pernah ditawan oleh Nuruddin, dan ia terpenjara di tangan Nuruddin selama 10 tahun, lalu ia menebus dirinya dengan uang sebesar 100 ribu dinar dan 10 tawanan kaum muslimin. Ia tidak bisa melupakan perbuatan Nuruddin tersebut. Karena itu, raja yang terkutuk ini segera berangkat dari Tripoli dengan membawa pasukannya. Akan tetapi, ia tidak berani memerangi Sultan

Shalahuddin. Ia justru bergerak menuju Kota Homs untuk menyerangnya secara mendadak.

Sultan Shalahuddin lantas bergerak ke Homs. Raymond mengirimkan satu kelompok pasukan ke Homs, lalu pasukannya itu menewaskan banyak orang, menawan dan merampas. Ketika Sultan Shalahuddin telah tiba di dekat Kota Homs, Raymond angkat kaki dan pulang ke negerinya. Ia berpikir bahwa ia telah memenuhi keinginan mereka. Ketika Shalahuddin tiba di Homs, ternyata Raymond belum menaklukkan kastilnya selama ia pergi. Karena itu ia mengambil-alihnya dan memasang banyak pelontar batu. Setelah itu Malik Shalahuddin kembali ke Aleppo, dan kali ini Allah mengaruniainya apa yang ia inginkan.

Al Qadhi Fadhil menyusun surat yang fasih dan indah kepada mereka atas nama Sultan, dan surat tersebut ditulis oleh Khathib Syamsuddin. Isi surat tersebut adalah, "Apabila kepasrahan mengharuskan perjumpaan yang sebenarnya, keikhlasan mendorong doa yang sungguh-sungguh, maka hendaklah ia kembali dan menghitung berbagai peristiwa yang bukan merupakan peristiwa yang direkayasa. Jika ia berkata banyak hal tentang peristiwa itu, maka lebih banyak lagi apa yang terjadi. Hendaklah ia berlapang dada terhadap peristiwa-peristiwa itu, agar ia berlapang dada kepada kami. Dan hendaklah ia menjelaskan berbagai keadaan yang tersembunyi, karena sesungguhnya Allah tidak disembah dengan sembunyi-sembunyi.

وَمِنَ الْغَـــرَائِبِ أَنْ تَسِـــيرَ غَرَائِبٌ

فِي الأَرْضِ لَمْ يَعْلَمْ بِهَا الْمَأْمُولُ

كَالْعِيسِ أَقْتَلُ مَا يَكُونُ لَهَا الصَّدَى

وَالْمَاءُ فَوْقَ ظُهُورِهَا مَحْمُولُ

Sungguh heran orang asing berjalan

Di negeri yang tidak diketahui adanya harapan

Tak ubahnya seperti unta mati karena kehausan

Padahal dibawanya air di atas punggungnya

"Sesungguhnya kami mengambil api dengan telapak tangan kami, tetapi orang lain yang mengambil penerangan. Kami menciduk air dengan tangan kami, tetapi orang lain yang mereguk. Kami menghadang anak panah dengan leher kami, tetapi orang lain yang mendengar cerita. Kami menerjang dinding batu dengan dada kami, tetapi orang lain mengaku mengusir lawan. Kami harus menuntut sikap keadilan agar hak yang terampas itu dikembalikan. Kami harus menunjukkan ketaatan kami sehingga kami bisa mengendalikan lisan sebagaimana kami telah mengendalikan hati."

"Hal pertama yang kami lakukan saat kami di Syam adalah terjun dalam kancah perang untuk melakukan berbagai penaklukan, berjihad melawan orang-orang kafir dan maju bersama pasukan kami, orang tua kami dan paman kami. Kota mana yang ditaklukkan, markas pasukan mana yang dikuasai, pasukan mana yang dikalahkan, atau barisan Islam mana yang diserang, tetapi kami tidak ada di dalamnya? Tidak seorang pun yang tidak tahu dengan jerih payah kami. Musuh kami pun tidak mengingkari bahwa kamilah yang menyalakan bara api, melakukan serangan, maju dengan berkelompok-kelompok, menertibkan prajurit, dan merencanakan memobilisasi, hingga berbagai jejak keberhasilan di Syam. Bagi kamilah pahalanya, dan tidak ada ruginya bagi kami sekiranya yang disebut orang lain."

Dalam surat tersebut Al Qadhi Fadhil juga membeberkan apa yang mereka lakukan di Mesir; mematahkan gerakan kafir, menghilangkan kemungkaran, menekan Perancis, menghancurkan berbagai bid'ah, menegakkan keadilan dan menebar keutamaan. Selain itu mereka juga berhasil membacakan khutbah 'Abbasiyyah di Mesir, Yaman, Nubah, Afrika, dan wilayah-wilayah lain. Semua itu dipaparkan Al Qadhi Fadhil dengan bahasa yang sederhana dan indah.

Ketika mereka menerima surat tersebut, mereka membalasnya dengan jawaban yang buruk. Mereka telah mengadakan surat-menyurat dengan penguasa Mosul, Saifuddin Ghazi bin Maudud saudara Nuruddin Mahmud bin Zengi. Karena itu Saifuddin mengutus saudaranya, 'Izzuddin bersama pasukannya. Dalam pasukan ini ikut bergabung pula pasukan Aleppo. Mereka menuju Hamah saat Malik Shalahuddin tidak ada di sana, karena ia sedang mengatasi masalah kastil Homs dan membangunnya.

Ketika ia mendengar berita mereka, maka ia pun bergerak bersama pasukan kecilnya. Ia pun berhadapan dengan pasukan yang sangat besar. Karena itu mereka langsung mengincarnya karena ia hanya membawa sedikit pasukan. Mereka ingin menghabisinya dengan segera. Karena itu Malik Shalahuddin mengulur-ulur waktu dengan mengajak mereka berdamai, agar pasukannya segera tiba di tempat.

Di antara perkataan Malik Shalahuddin dalam perundingan tersebut adalah, "Aku puas dengan menguasai Damaskus dan membacakan khutbah di sana atas nama Malik Shalih Isma'il. Aku akan membiarkan wilayah-wilayah Syam lainnya." Namun Al Khadim Sa'duddin Kumusytikin menolak perdamaian tersebut, kecuali Malik Shalahuddin memberikan kepada mereka wilayah Rahbah yang saat ini berada di tangan anak pamannya, Nashiruddin bin Asaduddin. Malik Shalahuddin lantas berkata, "Aku tidak berhak melakukannya, dan aku

tidak kuasa melakukannya." Akhirnya mereka menolak perdamaian, dan mereka memilih melanjutkan pertempuran.

Karena itu, Malik Shalahuddin memformasi pasukannya menjadi satu kelompok saja. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Ahad tanggal 19 Ramadhan di dekat Hamah. Dalam pertempuran itu Malik Shalahuddin bertahan mati-matian. Di tengah situasi seperti itu, datanglah keponakannya yang bernama Taqiyuddin 'Umar bin Syahinsyah bersama saudaranya, Farrukhsyah yang membawa satu kelompok pasukan. Padahal saat itu ia telah berada di atas angin, dan ketakutan telah menusuk hati lawan. Karena itu mereka langsung melarikan diri tunggang langgang.

Beberapa pemimpin mereka tertawan. Malik Shalahuddin lantas memberi wara-wara agar lawan yang melarikan diri tidak dikejar, dan agar musuh yang terluka tidak dimatikan. Setelah itu Malik Shalahuddin membebaskan tawanan dan ia segera bergerak ke Aleppo. Keadaan mereka kini berubah menjadi sangat buruk. Jika kemarin ia yang meminta perdamaian kepada mereka, maka sekarang merekalah yang meminta agar mereka tidak diganggunya dan agar ia pulang, dengan ketentuan Ma'arrah, Kafarthab dan Barin [900] diserahkan kepada Malik Shalahuddin, di luar kota Hamah, Homs, Ba'labakka dan Damaskus. Ia pun menerima tawaran tersebut. Ia tidak mengusik mereka, dan ia bersumpah untuk tidak memerangi Malik Shalih sesudah itu. Ia berjanji untuk mendoakannya di atas mimbar yang berada di wilayah kekuasaannya.

Sementara itu, Majduddin saudara Bani Dayah meminta agar mereka dikeluarkan dari penjara. Malik Shalahuddin pun melakukannya. Kemudian ia kembali dalam keadaan menang dan selamat.

---

[900] Barin adalah sebuah kota yang indah, terletak antara Aleppo dan Hamah dari arah barat. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/466).

Setibanya di Hamah, datanglah beberapa utusan dari Khalifah Al Mustadhi' Bi'amrillah dengan membawa pakaian kehormatan 'Abbasiyyah dan tanda tangan dari dewan kesultanan di Mesir dan Syam. Pakaian kehormatan itu juga diberikan kepada para keluarga, kerabat, sahabatnya, keluarga istri, para pembantu dan penolongnya. Hari tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang.

Malik Shalahuddin lantas menunjuk anak pamannya, yaitu Amir Syihabuddin Mahmud sebagai wakil atas kota Hamah. Kemudian ia pergi ke Homs dan menyerahkannya kepada anak pamannya, Nashiruddin, sebagaimana Kota Homs sebelumnya dipegang oleh ayahnya, Asaduddin Syirakuh. Kemudian ia pergi ke Ba'labakka, lalu ke Biqa', lalu pulang ke Damaskus pada bulan Dzulqa'dah.

***

Pada tahun ini terjadi pemberontakan oleh seseorang dari desa Masyghara,[901] tercakup ke dalam wilayah Damaskus. Ia berdarah Maghrib dan mengaku sebagai nabi. Ia mampu menunjukkan atraksi yang aneh, menyampaikan cerita-cerita khayalan, serta bisa melakukan *nirinjiyyah.* [902] Ada banyak orang yang awam termakan oleh tipuannya itu. Karena itu ia dicari-cari oleh Sultan sehingga ia melarikan diri dari Masyghara ke Aleppo. Kemudian ia mendapat pengikut dari kalangan para penjahat, serta menyesatkan banyak orang dari kalangan petani. Ia juga menikahi seorang perempuan yang disukainya, lalu diajarinya untuk mengaku sebagai nabi sehingga keduanya mirip dengan kisah Musailamah dan Sajah. Semoga Allah melaknat keduanya.

Pada tahun ini wazirnya Khalifah melarikan diri lalu rumahnya disita.

---

[901] Masyghara adalah sebuah desa di Damaskus di arah Biqa'. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/450).

[902] *Nirinjiyyah* adalah tipuan seperti sihir.

Pada tahun ini Abu Faraj bin Al Fauzi mengajar di sebuah madrasah yang didirikan bagi kalangan madzhab Hanbali. Kajiannya dihadiri oleh kepala qadhi, yaitu Hasan bin Ad-Damaghani, serta para fuqaha dan pembesar lainnya. Itu adalah hari yang bersejarah. Ia diberi pakaian kehormatan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Rauh bin Ahmad Abu Al Haditsi**,[903] pernah menjabat sebagai kepala qadhi. Anaknya tinggal di Hijaz. Ketika ia menerima kabar kematian ayahnya, ia jatuh sakit lalu meninggal dunia beberapa hari sesudahnya. Rauh bin Ahmad ini dituduh sebagai pengikut aliran Rafidhah.
- **Syumlah At-Turkumani**.[904] Ia menaklukkan wilayah Persia, membangun beberapa kastil, serta mengalahkan Dinasti Saljuq. Ia memegang kekuasaan selama sekitar 20 tahun, dan setelah itu ia diperangi oleh pasukan Turkmenistan dan tewas di tangan mereka.
- **Qaimaz bin Abdullah**[905], gelarnya Quthbuddin Al Mustanjidi. Ia adalah wazirnya Khalifah Al Mustadhi'. Ia menjadi pemimpin seluruh pasukan, tetapi kemudian ia membangkang kepada Khalifah. Ia bermaksud merampas dan menguasai istana. Tetapi kemudian Khalifah naik ke atas atap istananya dan memerintahkan masyarakat awam untuk menjarah rumah Qaimaz, lalu rumahnya pun dijarah.

---

[903] Lih. *Al Muntazham* (18/216) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 393).

[904] Lih. *Al Muntazham* (18/216), *Al Kamil* (`/423), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/64), *Tarikh Al Islam* (hal. 394), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (16/186).

[905] Lih. *Al Muntazham* (18/217), *Al Kamil* (11/424), *Tarikh Al Islam* (hal. 399), *Tarikh Ibni Al Wardi* (2/85), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/238).

Tindakannya itu didasarkan fatwa para fuqaha. Karena itu Qaimaz melarikan diri dan meninggal dunia dalam pelariannya.

TAHUN 571 HIJRIYAH[906]

Pada tahun ini Perancis meminta Sultan Shalahuddin—yang saat itu menetap di Damaskus pada pertengahan bulan Shafar—untuk melakukan gencatan senjata. Sultan Shalahuddin memenuhi permintaan mereka karena Syam pada saat itu sedang mengalami kekeringan dan membutuhkan gencatan senjata. Ia kemudian mengutus pasukannya dengan dipimpin oleh Al Qadhi Fadhil berangkat ke Mesir untuk memanfaatkan lahan pertanian di sana.

Sultan Shalahuddin sendiri berniat untuk menetap di Syam, dan ia sangat mengandalkan sekretarisnya, yaitu 'Al Qadhi Fadhil. Akan tetapi, ia perlu mengutusnya ke Mesir untuk menjadi mata-matanya dan pembantunya di sana; dan untuk menjadi juru bicara yang lugas. Karena itu, ia perlu mencari penggantinya, namun tidak ada orang yang lebih berharga dan lebih disukainya daripada Al Qadhi Fadhil.

Keputusan Sultan Shalahuddin untuk menetap di Syam dan mengutus pasukan dengan dipimpin oleh Al Qadhi Fadhil itu didasari dengan rencana yang matang. Tujuannya adalah untuk menjaga wilayah-wilayah kekuasaan baru dari serangan pasukan musuh yang ada di sana.

---

[906] Lih. *Al Muntazham* (18/218) dan *Al Kamil* (11/431).

Ketika Sultan Shalahuddin mengirimkan pasukannya ke Mesir, sementara ia sendiri tetap di Damaskus dengan sebagian kecil pasukannya, dengan keyakinan bahwa Allah menjamin kemenangan baginya dan mereka, maka penguasa Mosul Saifuddin Ghazi keponakan Nuruddin mengirimkan pesan kepada sekelompok pemimpin Aleppo. Dalam surat itu ia mengkritik perjanjian damai antara mereka dan Malik Shalahuddin. Saat itu Saifuddin Ghazi sedang mengerahkan kekuatan untuk mengepung saudaranya, 'Imaduddin Zengi di Sinjar. Tindakannya ini jelas bukan tindakan yang baik.

Latar belakang Saifuddin Ghazi memerangi saudaranya tidak lain karena ia memilih untuk patuh kepada Malik An-Nashir (Shalahuddin) dan kerabatnya. Kemudian ia berdamai dengan saudaranya itu ketika ia mengetahui kekuatan An-Nashir dan para pendukungnya.

Kemudian Saifuddin Ghazi menghasut para pemimpin Aleppo untuk membatalkan perjanjian dengan Malik Shalahuddin. Mereka pun mengembalikan perjanjian yang dahulu mereka tawarkan kepada Malik Shalahuddin. Malik Shalahuddin lantas memanggil pasukan Mesirnya. Tidak lama kemudian, penguasa Mosul datang dengan membawa pasukannya, para penasihat dan para ahli perangnya. Ia bergabung dengan anak pamannya, yaitu Malik Shalih 'Imaduddin Isma'il. Ia bergerak bersama 20 ribu prajurit berkuda.

Malik An-Nashir pun keluar untuk menghadapi mereka dengan pasukan seperti singa. Ia hanya membawa seribu prajurit berkuda dari Humah. Allah berfirman, *"Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah."* (Qs. Al Baqarah [2]: 249) Akan tetapi, pasukan Mesir telah berangkat dari Mesir dalam jumlah yang luar biasa besarnya. Kedua kelompok berhadapan lalu mereka saling menawarkan gencatan senjata. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Kamis tanggal 10 Syawwal.

Akhirnya terjadilah pertempuran besar-besaran hingga Sultan Shalahuddin terjun sendiri dalam kancah perang. Dengan izin Allah, kemenangan pun diraihnya. Pasukan Mesir berhasil menewaskan banyak pasukan Aleppo dan Mosul, merampas logistik dan harta benda Malik Saifuddin Ghazi, serta menawan sejumlah pemimpin mereka. Seusai perang, Sultan Shalahuddin membebaskan mereka setelah memakaikan pakaian kehormatan pada badan dan kepala mereka.

Dalam pertempuran tersebut mereka meminta bantuan kepada sekelompok pasukan Perancis. Ini jelas bukan perbuatan orang yang jantan dan ksatria. Sultan Shalahuddin menemukan dalam tenda Sultan Ghazi beberapa sangkar yang berisi burung-burung bersuara merdu. Tempat tersebut dijadikan sebagai tempat untuk bermabuk-mabukan. Bagaimana mungkin orang yang perilakunya seperti ini memperoleh kemenangan? Kemudian Sultan Shalahuddin memerintahkan untuk mengembalikan burung-burung tersebut kepada Sultan Ghazi. Ia berkata kepada utusannya, "Setelah kalian sampai dan mengucapkan salam, katakan kepadanya, 'Kesibukanmu dengan burung-burung ini lebih kau sukai daripada melakukan hal-hal engkau lihat berbahaya."

Sultan Shalahuddin merampas kekayaan mereka dalam jumlah yang besar, lalu ia membagi-bagikannya kepada para sahabatnya, orang-orang yang dicintainya, dan para pembelanya, baik mereka ada di tempat atau tidak. Ia juga memberikan tenda Malik Saifuddin Ghazi kepada keponakannya, 'Izzuddin Farrukhsyah bin Syahinsyah bin Najmuddin. Ia lantas mengembalikan para selir dan penyanyi wanita yang ada di tenda Sultan Saifuddin. Saat itu ia membawa lebih dari seratus penyanyi wanita. Ia juga mengembalikan sangkar-sangkar burung dan berbagai alat permainan ke Aleppo. Ia berkata, "Katakan kepada mereka bahwa mereka lebih menyukai barang-barang ini daripada perang." Ia mendapat markas tentara Mosul tidak ubahnya

seperti pasar lantaran banyaknya khamer, seruling, kecapi dan alat-alat permainan lainnya. Ini semua merupakan jalan hidup orang yang melupakan jalan kebaikan.

Pasal

Ketika pasukan Aleppo pulang ke Aleppo dalam keadaan sangat mengenaskan serta menyesal karena telah melanggar perjanjian, tidak mematuhi perintah Allah, dan membangkang kepada Sultan, maka mereka segera membentengi negeri mereka lantaran khawatir akan serangan Sultan Shalahuddin. Penguasa Mosul segera kembali dan memasuki Aleppo. Sedangkan Sultan Shalahuddin, ketika ia selesai membagi-bagikan harta rampasan yang diperoleh dari harta yang ditinggalkan pasukan musuh, baik yang meninggal atau yang selamat, maka ia segera bergerak ke Aleppo. Saat itu ia dalam kondisi yang kuat.

Setibanya di Aleppo, Sultan Shalahuddin mendapati pasukan Aleppo telah membentengi kota mereka serta kastil-kastil mereka. Ia lantas berkata, "Sebaiknya kita segera menaklukkan benteng yang ada disekeliling negeri, kemudian kita melakukan serangan lagi kepada mereka sehingga tidak ada seorang pun yang bisa mencegah serangan kita."

Sultan Shalahuddin pun memulai menaklukkan benteng. Satu per satu benteng berhasil ditaklukkannya. Kemudian ia kembali kepada mereka dan menghancurkan pilar-pilar daulah mereka satu per satu.

Akhirnya ia berhasil menaklukkan Buza'ah dan Manbij. Kemudian ia bergerak ke 'Azaz [907].

Para pemimpin Aleppo mengirimkan sekelompok pengikut mereka ke Sinan untuk membunuh Shalahuddin. Beberapa orang di antara mereka masuk ke barisan tentara Shalahuddin dan ikut berperang dengan sangat gigih. Hingga ketika mereka telah berbaur dan mendapatkan peluang untuk membunuh Sultan Shalahuddin, maka seseorang di antara mereka menikamkan pisaunya pada kepala Sultan Shalahuddin. Tetapi saat itu ia mengenakan topi baja sehingga Allah menyelamatkannya. Hanya saja pisau tersebut sempat menggores dahinya sehingga luka ringan. Kemudian tentara berani mati itu memegang kepala Sultan dan meletakkannya di tanah untuk disembelihnya.

Orang-orang di sekitarnya berdiam terpaku, tetapi kemudian mereka kembali sadar sehingga mereka segera menyerang tentara bunuh diri itu lalu membunuhnya dan mencincangnya. Kemudian tentara berani mati yang lain menyerang Sultan dalam detik-detik yang kritis, dan ia pun berhasil dibunuh. Tentara ketiga maju menyerang beberapa amir, tetapi ia juga terbunuh. Sedangkan tentara keempat melarikan diri, tetapi ia berhasil ditangkap dan dibunuh. Pertempuran pada hari itu pun dihentikan sementara.

Setelah itu, Sultan Shalahuddin memutuskan untuk menyerang Aleppo, dan akhirnya ia berhasil menaklukkannya. Kemudian ia menyerahkan kekuasaannya kepada keponakannya, Taqiyyuddin 'Umar bin Syahinsyah bin Ayyub.

---

907 'Azaz adalah kota kecil yang di dalamnya terdapat sebuah kastil, terletak di sebelah timur Aleppo, jaraknya satu hari perjalanan. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/667).

Sultan Shalahuddin sudah sangat jengkel dengan perilaku para pemimpin Aleppo dengan apa yang mereka lakukan, termasuk mengirimkan tentara berani mati untuk membunuhnya. Karena itu, ia mengambil markas di atas Gunung Jausyan menghadap ke Aleppo. Tendanya dipasang di atas puncak bukit Baduqiyyah. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 15 Dzulhijjah. Ia merampas kekayaan dan mengambil pajak dari penduduk negeri-negeri yang ditaklukkannya itu. Ia juga melarang distribusi barang, baik masuk atau keluar. Pengepungannya itu berlangsung hingga usai tahun ini.

Pada bulan Dzulhijjah tahun ini, Syamsuddaulah Turansyah, saudara Sultan Shalahuddin dari Yaman. Ia pulang karena sangat rindu dengan saudaranya, sanad kerabatnya, serta kota Syam yang indah dan teguh. Ia tidak betah dengan cuaca panas Yaman meskipun ia memperoleh kekayaan yang besar dari Yaman. Malik Shalahuddin gembira dengan kedatangan saudaranya itu, serta menjadi lebih tangguh. Ketika keduanya bertemu, Sultan Shalahuddin berkata, "Aku adalah Yusuf, dan ini saudaraku."

Sultan Shalahuddin lantas menunjuk Syamsuddin sebagai wakilnya atas kota Yaman. Sultan Shalahuddin hanya menunjuk wakil atas wilayah-wilayah yang ia tinggalkan dari kalangan kerabatnya dan orang-orang yang telah berjasa sebelumnya. Ketika situasi politik telah stabil, maka ia menunjuk saudaranya sebagai wakil atas kota Damaskus dan wilayah-wilayah bawahannya. Menurut sebuah pendapat, Syamsuddaulah datang sebelum terjadi perang melawan pasukan Mosul, dan ia menjadi faktor penentu kemenangan lantaran keberaniannya dan ketangkasannya.

Pada tahun ini Taqiyyuddin 'Umar, keponakan Sultan Shalahuddin, memberangkatkan pelayannya yang bernama Baha'uddin Qaraqusy bersama pasukan ke Maghrib. Ia berhasil menaklukkan

banyak wilayah di sana dan memperoleh rampasan perang yang besar. Kemudian ia kembali ke Mesir.

Pada tahun ini Damaskus dijunjungi Al Wa'izh Al Kabir Abu Futuh Abdussalam bin Yusuf bin Muhammad bin Muqallad At-Tankuhi Ad-Dimasyqi Al Baghdadi. Namanya disebutkan oleh 'Imad dalam kitab *Kharidah Al Qashr*. Ia berkata, "Dia adalah sahabatku, dan ia ahli memberi ceramah nasihat. Ceramahnya dihadiri oleh Sultan Shalahuddin."

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Hafizh Abu Qasim bin 'Asakir.**[908] Nama lengkapnya adalah Ali bin Hasan bin Hibatullah, dan julukannya adalah Abu Qasim Ad-Dimasyqi. Ia adalah salah seorang tokoh penghafal hadits, serta pakar dalam hal penyimakan hadits, penghimpunan hadits, mengarang dan menelaah kitab. Ia menghafal sanad dan matan hadits. Ia mengarang kitab *Tarikh Asy-Syam* dalam 80 jilid, dan karya tersebut abadi sepeninggalnya.

  Ia mengungguli para ahli sejarah sebelumnya, dan sulit ditemukan tandingannya sesudahnya. Siapapun yang menelaah dan mencermati kitab tersebut, maka ia pasti menilai bahwa kitab tersebut tidak ada duanya dan terbaik di antara kitab-kitab sejarah lainnya. Selain kitab tersebut, ia juga memiliki beberapa karya bermanfaat di bidang Ilmu Hadits. Ia juga dikenal sebagai ahli ibadah dan mengikuti

---

[908] Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/274), *Wafyat Al A'yan* (3/309), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/554), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1338), *Tarikh Al Islam* (hal. 70), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/215), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/77).

tarekat-tarekat yang terpuji. Di antara kitabnya adalah *Athraf Al Kutub As-Sittah, Asy-Syuyukh An-Nabal, Tabyin Kitab Al Muftara 'ala Abi Hasan Al Asy'ari,* serta karya-karya lainnya, baik besar atau kecil, baik dalam satu jilid kitab atau beberapa lembar saja.

Ia banyak melakukan perjalanan untuk mencari hadits. Ia menyambangi berbagai kota dan wilayah hingga berhasil mengoleksi kitab yang tidak pernah dikoleksi oleh seorang hafizh pun, baik secara penyalinan naskah, atau naskah induk, atau perbandingan naskah, atau koreksi naskah.

Ia berasal dari bangsawan Damaskus dan keluarga kaya. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab pada usia 82 tahun. Jenazahnya dihadiri oleh Sultan Shalahuddin, dan dimakamkan di pemakaman Bab Shaghir. Semoga Allah merahmatinya. Yang mengimami shalat jenazahnya adalah Quthbuddin An-Naisaburi. Ibnu Khallikan [909] berkata, "Saudaranya yang bernama Sha'inuddin Hibatullah bin Hasan adalah seorang ahli Hadits dan Fiqih. Ia bekerja di Baghdad pada As'ad Al Mihani. Kemudian ia hijrah ke Damaskus dan mengajar di Madrasah Al Ghazzaliyyah. Ia wafat pada tahun 63 H. Semoga Allah merahmati keduanya dan kita semua.

---

[909] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/311).

TAHUN 572 HIJRIYAH

Pada awal tahun ini, Sultan Shalahuddin masih mengepung Aleppo. Ia berbesar hati untuk meluluskan satu permintaan mereka, lalu mereka memintanya berdamai. Sultan Shalahuddin pun berdamai dengan mereka, dengan syarat Aleppo dan wilayah-wilayah bawahnya dipegang oleh Malik Shalih. Lantas perjanjian tersebut pun dituangkan dalam sebuah surat perjanjian.

Pada malam harinya, Malik Shalih Isma'il mengutus utusan kepada Sultan Shalahuddin untuk meminta tambahan kekuasaan atas kastil 'Azaz. Ia juga menyertakan saudarinya yang masih kecil dalam delegasi tersebut, yang bernama Khatun binti Nuruddin, agar lebih mendorong Sultan Shalahuddin untuk memenuhi permintaan tersebut. Ketika Sultan Shalahuddin melihat gadis kecil itu, ia berdiri seperti patung. Ia lantas mencium tanah dan memenuhi permintaannya. Ia juga memberi gadis itu banyak perhiasan mutiara dan pakaian karena ia merasa berkewajiban untuk melakukannya.

Setelah itu, Sultan Shalahuddin berangkat meninggalkan Aleppo menuju Isma'iliyyah yang melakukan pembangkangan terhadapnya. Ia

lantas mengepung benteng mereka, Mishyab,[910] serta menewaskan pasukan lawan dan menawannya. Ia juga mengambil sapi-sapi mereka dan meruntuhkan rumah-rumah mereka, hingga pamannya yang bernama Syihabuddin Mahmud bin Tikisy penguasa Hamah melakukan mediasi kepada Sultan Shalahuddin agar memaafkan mereka lantaran mereka adalah tetangganya. Ia pun menerima mediasi pamannya itu.

Setelah itu, gubernur Ba'labakka, yaitu Amir Syamsuddin Muhammad bin Abdul Malik bin Muqaddam—yang dahulu menjadi gubernur Damaskus—mendatangkan sejumlah tawanan Perancis yang melakukan keonaran di Biqa' sepeninggal Sultan karena sedang sibuk mengepung Mishyab. Karena itu Sultan Shalahuddin memperkuat tekadnya kembali untuk menyerang Perancis, sehingga ia pun berdamai dengan Isma'iliyyah para penguasa Sinan.

Kemudian Sultan Shalahuddin kembali ke Damaskus dalam pemeliharaan Allah. Ia disambut oleh saudaranya, Syamsuddaulah Turansyah, lalu keduanya bersalaman, berpelukan dan berbalas syair. Ketika Sultan Shalahuddin memasuki Damaskus pada tanggal 17 Shafar, ia menyerahkan Damaskus kepada saudaranya, Syamsuddaulah Turansyah dan menggelarinya Al Malik Al Mu'azhzham. Sementara Sultan Shalahuddin sendiri berniat untuk berangkat ke Mesir.

Al Qadhi Kamaluddin Muhammad bin Abdullah Asy-Syahrazuri sendiri telah wafat pada tanggal 6 Muharram tahun ini. Ia merupakan salah satu qadhi terbaik dan orang terdekatnya Nuruddin Asy-Syahid. Nuruddin menyerahkan kepadanya pengelolaan masjid, pajak, pengawasan benteng dan maslahat-maslahat umum lainnya.

---

[910] Mishyab adalah benteng yang kokoh dan masyhur milik Isma'iliyyah di pantai utara dekat Tripoli. Sebagian orang yang menyebutnya Misyyaf. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/556)

Menjelang wafatnya, ia berwasiat agar jabatan qadhi diserahkan kepada keponakannya, yaitu Dhiya'uddin bin Tajuddin Asy-Syahrazuri. Sultan Malik An-Nashir Shalahuddin lantas menjalankan wasiat tersebut demi menjaga hak Kamaluddin Asy-Syahrazuri, meskipun ia memiliki hubungan yang kurang baik dengan Dhiya'uddin saat Shalahuddin masih menjadi kepala kepolisian Damaskus. Dahulu ia selalu melawan dan bertentangan dengannya. Meskipun demikian, Sultan Shalahuddin tetap menjalankan wasiat Kamaluddin untuk keponakannya itu. Dhiya'uddin pun duduk di majelis peradilan dan meneruskan tradisi pamannya.

Sebenarnya, dalam hati Sultan masih ada keinginan untuk mengangkat Syarafuddin Abu Sa'd Abdullah bin Abu 'Ashrun Al Halabi. Ia ikut hijrah ke Damaskus bersama Sultan, lalu Sultan menjanjikan kepadanya untuk menjadi qadhi Mesir. Ia membicarakan keinginannya itu secara rahasia kepada Al Qadhi Fadhil, lantas Al Qadhi Fadhil menyarankan Dhiya'uddin agar ia mengundurkan diri sebagai qadhi. Dhiya'uddin pun mematuhi saran Al Qadhi Fadhil. Ia meminta diberhentikan, lalu ia diberhentikan dari jabatan tersebut, tetapi tetap dipercaya memegang pengelolaan baitul mal.

Sultan Shalahuddin lantas mengangkat Ibnu Abi 'Ashrun dengan syarat ia mengangkat Muhyiddin Abu Al Ma'ali Muhammad bin Zakiyyuddin dan Al Auhad [911] sebagai wakilnya, dan ia pun mengerjakan syarat tersebut. Beberapa tahun kemudian, peradilan dipegang sendiri oleh Muhyiddin Abu Hamid bin Abu 'Ashrun, menggantikan ayahnya, Syarafuddin lantaran mengalami gangguan pada penglihatannya.

Pada bulan Shafar tahun ini, Sultan Malik An-Nashir (Shalahuddin) mewakafkan perkebunan Hazm kepada Zawiyah Al

---

[911] Al Auhad dimaksud adalah Dawud bin Ibrahim bin 'Umar bin Bilal Asy-Syafi'i. Ia menggantikan Kamaluddin. Lih. *Ar-Raudhatain* (1/674).

Ghazzaliyyah, serta kepada para ulama yang berkecimpung di bidang ilmu-ilmu syari'at. Ia menyerahkan pengelolaannya kepada Quthbuddin An-Naisaburi, pengajar di Zawiyah Al Ghazzaliyyah.

Pada bulan ini Sultan Shalahuddin menikahi Sitt Khatun 'Ishmatuddin binti Mu'inuddin Anur. Dahulu ia adalah istri Malik Nuruddin Mahmud. Sepeninggal Malik Nuruddin, ia tinggal di kastil dalam keadaan dihormati dan dimuliakan. Yang menikahkannya adalah saudaranya, Amir Sa'duddin Mas'ud bin Anur. Akadnya disaksikan oleh Al Qadhi Ibnu Abi 'Ashrun bersama para saksi adil lainnya.

Pada malam itu dan malam sesudahnya, An-Nashir selalu bermalam bersama Sitt Khatun. Dua hari kemudian, An-Nashir pergi ke Mesir. Ia berangkat pada hari Jum'at sebelum shalat Jum'at. Ia singgah di Marji Shuffar, kemudian melanjutkan perjalanan dan tiba di dekat Shanamain [912] pada waktu malam. Setelah itu ia mempercepat perjalanan hingga tiba di Mesir pada hari Sabtu tanggal 16 Rabi'ul Awwal tahun ini, dengan diiringi parade kerajaan. Ia disambut oleh saudaranya dan wakilnya, yaitu Malik Al 'Adil Saifuddin Abu Bakar, di Laut Qulzum. Ia membawa hadiah dan pakaian indah, serta berbagai jenis makanan. Saat itu Sultan Shalahuddin dikawani oleh 'Imad Al Katib. Sebelum itu ia tidak pernah berkunjung ke Mesir. Ia lantas melukiskan keindahan dan keistimewaan Mesir dibandingkan kota-kota lain. Ia juga melukiskan dua piramida Mesir dengan berbagai macam perumpamaan. Ia melukiskannya dengan sangat indah sebagaimana dicantumkannya dalam kitab *Ar-Raudhatain.* [913]

Pada bulan Sya'ban, Sultan An-Nashir bin Ayyub berangkat ke Alexandria untuk mengantar kedua anaknya, Al Afdhal Ali dan Abdul

---

[912] Shanamain adalah sebuah desa di wilayah Damaskus, berjarak dua *marhalah* (satu *marhalah* sama dengan ٤٣,٣٥٢ km.

[913] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/685).

'Aziz 'Utsman untuk menyimak hadits di hadapan Al Hafizh As-Salafi. Ia pulang-pergi mengantar kedua anaknya dalam tiga hari, yaitu hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu tanggal 4 Ramadhan. Sultan berniat untuk berpuasa di Alexandria. Saat itu Sultan telah menyelesaikan pembangunan benteng kota. Ia lantas memerintahkan untuk memperbaiki armada laut, menambahkan jumlah armadanya, mempersiapkan para awak dan pasukan, serta memerintahkan mereka untuk menyerang berbagai kepulauan di sekitarnya. Ia memberi mereka lahan-lahan garapan yang sangat luas. Untuk keperluan armada laut itu ia mengalokasikan biaya yang cukup dari baitul mal. Setelah itu ia kembali ke Kairo pada pertengahan Ramadhan, lalu menyelesaikan puasanya di sana.

Pada tahun ini An-Nashir Shalahuddin memerintahkan pembangunan sebuah madrasah untuk kalangan madzhab Asy-Syafi'i di dekat makam Imam Asy-Syafi'i. Ia menunjuk Syaikh Najmuddin Al Khubusyani [914] sebagai pengajar dan pemimpinnya.

Pada tahun ini Sultan Shalahuddin memerintahkan pembangunan rumah sakit di Kairo. Untuk mendukung operasionalnya, ia memberikan wakaf dalam jumlah yang sangat besar.

Pada tahun ini Amir Mujahiduddin Qimaz, wakil atas kastil Mosul, membangun sebuah masjid yang indah, *ribath,* madrasah, dan rumah sakit, yang terletak dengan batas luar kota Mosul. Ia diberi usia yang panjang hingga wafat pada tahun 595 H. Ia memiliki sejumlah madrasah, pondokan dan masjid di luar yang telah kami sebutkan. Ia orang yang patuh pada agama dan dermawan, serta pengikut madzhab

---

[914] Dia adalah Muhammad bin Al Muwaffaq bin Sa'id bin Ali bin Hasan bin Abdullah Al Khubusyani. Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/239), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/204), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/14).

Hanafi. Ia juga menekuni bidang sastra, syair dan fiqih, serta banyak berpuasa dan bangun malam. Semoga Allah merahmatinya.

Pada tahun ini orang-orang yang terkena penyakit wabah pes diungsikan dari Baghdad ke salah satu sudut kota Baghdad agar terpisah dari orang-orang yang sehat—kami memohon kesehatan kepada Allah dengan karunia dan kemurahan-Nya.

Ibnu Al Fauzi dalam kitab *Al Muntazham* [915] menuturkan dari seorang perempuan bahwa ia berkata, "Aku biasa lewat sebuah jalan, dan setiap aku melewati jalan tersebut ada seorang laki-laki yang mencegatku. Lalu aku berkata kepadanya, "Apa yang kau inginkan dariku ini tidak bisa kau peroleh kecuali dengan nikah." Lantas ia menikahiku di hadapan hakim. Setelah beberapa lama tinggal bersamanya, perutnya membengkak lalu kami mengira bahwa ia terkena suatu penyakit sehingga kami mengobatinya. Tetapi tidak lama sesudah itu, ia melahirkan seorang anak seperti halnya perempuan. Ternyata, dia adalah seorang *khuntsa (hermaphrodit)* yang sulit diidentifikasi kecenderungan kelaminnya. Ini termasuk kasus yang paling langka. Allah Mahatahu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ali bin 'Asakir bin Murahhab bin 'Awwam Abu Hasan Al Batha'ihi Al Muqri' Al-Lughawi.**[916] Ia menyimak dan menceritakan hadits, serta memiliki pengetahuan yang baik tentang Nahwu dan bahasa. Ia mewakafkan kitab-kitabnya pada Masjid Ibnu Jardah di

---

[915] Lih. *Al Muntazham* (18/231).

[916] Lih. *Al Muntazham* (18/233), *Mu'jam Al Adibba'* (14/61), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/548), *Tarikh Al Islam* (hal. 100), *Ghayah An-Nihayah* (1/556), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/335), dan *Bughyah Al Wu'ah* (2/179).

Baghdad. Ia wafat pada bulan Sya'ban pada usia 80 tahun lebih."

- **Muhammad bin Abdullah bin Qasim Abu Fadhl,** kepala qadhi Damaskus. Gelarnya adalah Kamaluddin Asy-Syahrazuri Al Maushili. [917] Ia memiliki madrasah di Mosul untuk kalangan madzhab Asy-Syafi'i, dan madrasah lain di Nashibin. Ia seorang tokoh yang patuh pada agama, tepercaya dan wara'. Ia menjabat sebagai qadhi di Damaskus di masa Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi. Ia juga diangkatnya sebagai wazir sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu As-Sa'i. Ia berkata, "Ia sering diutus oleh Malik Nuruddin untuk mengantarkan berbagai surat. Pada suatu ketika, ia menulis surat untuk Khalifah Al Muktafi dengan nama Muhammad bin Abdullah Ar-Rasul. Lalu Khalifah menulis di bawahnya kalimat ﷺ."

  Malik Nuruddin menyerahkan kepadanya pengelolaan masjid dan pajak. Malik Nuruddin juga membangun rumah sakit dan berbagai madrasah, lalu diserahkan pengelolaannya kepadanya; serta berbagai tugas-tugas penting lainnya. Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini di Damaskus.
- **Al Khathib Syamsuddin bin Wazir Abu Madha',**[918] khatibnya penduduk Mesir dan anak wazirnya. Ia adalah orang pertama yang berkhutbah di Mesir atas nama Khalifah Al Mustadhi' Bi'amrillah Al 'Abbasi atas perintah Malik Nashir Shalahuddin Yusuf bin Ayyub. Kemudian ia

---

[917] Lih. *Al Muntazham* (18/233, *Kharidah Al Qashr* (2/323), *Wafyat Al A'yan* (4/241), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/57), *Tarikh Al Islam* (hal. 104), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/117).

[918] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/657), *Tarikh Al Islam* (hal. 109), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (4/389).

memperoleh posisi yang penting hingga dijadikannya sebagai delegasi untuk menemui para raja dan khalifah. Ia merupakan seorang pemimpin yang ditaati, mulia dan terpuji. Ia mendapatkan pujian dari para penyair dan sastrawan. Kemudian jabatannya sebagai delegasi digantikan oleh Dhiya'uddin bin Qadhil Qudhah Asy-Syahrazuri Al Mutaqaddim atas perintah sultan.

TAHUN 573 HIJRIYAH[919]

Pada tahun ini Sultan memerintahkan pembangunan kastil Jabal dan mendirikan benteng di sekeliling Kairo dan Mesir. Kastil tersebut dibangun untuk Malik; di Mesir tidak ada kastil yang seperti itu, atau yang serupa bentuknya. Yang menjadi kepala pembangunannya adalah Amir Baha'uddin Qaraqusy, sahayanya Taqiyyuddin 'Umar bin Syahinsyah bin Ayyub.

Pada tahun ini terjadi peristiwa Ramlah pada kaum muslimin.

Pada bulan Jumadil Ula, Sultan Malik An-Nashir Shalahuddin Yusuf bin Ayyub berangkat dari Mesir untuk menyerang Perancis. Ketika ia tiba di wilayah Ramlah, ia melakukan penawanan dan perampasan. Pasukannya lantas sibuk dengan harta rampasan perang. Mereka terpencar-pencar dan berkeliaran di kampung-kampung seperti orang yang lepas kendali. Sementara Sultan berdiam diri bersama sekelompok pasukannya. Saat itulah pasukan Perancis menyerang Sultan Shalahuddin dengan pasukan yang besar. Sultan selamat setelah melewati perlawanan yang gigih. Segala puji bagi Allah.

Beberapa hari, pasukan Islam kembali setelah terpencar-pencar. Kejadian tersebut menimbulkan kegemparan di tengah umat Islam.

---

[919] Lih. *Al Muntazham* (18/484).

Penduduk Mesir hampir tidak percaya bisa melihat Sultan Shalahuddin lagi setelah mereka mendengar kabar mengerikan tentangnya. Meskipun demikian, kegembiraan menyelimuti penduduk berbagai negeri atas keselamatan Sultan. Peristiwa semacam ini tidak terjadi kecuali setelah 10 tahun, yaitu dalam Perang Hittin. Segala puji bagi Allah.

Dalam peristiwa tersebut Sultan bertahan dengan mati-matian. Anak Malik Al Muzhaffar Taqiyyuddin 'Umar, saudara sultan, tertawan lalu ia berada di tangan mereka selama 7 tahun. Sementara anaknya yang lain terbunuh, padahal ia masih muda dan baru tumbuh kumis. Ia sangat terpukul karena kehilangan dua anak; yang satu terbunuh dan yang satu tertawan. Tetapi ia bersabar dengan meneladani Nabi Ayyub *'alaihis-salam,* dan menangis seperti tangisan Nabi Dawud *'alaihis-salam.* Dalam peristiwa tersebut tertawan pula dua ulama bersaudara, yaitu Dhiya'uddin 'Isa dan Zhahiruddin. Sultan menebus keduanya enam tahun kemudian dengan tebusan sebesar 70 ribu dinar.

Pada tahun ini wilayah Aleppo mengalami gejolak politik. Sultan Malik Shalih Isma'il bin Nuruddin menangkap Khadim Kumusytikin dan memaksanya untuk menyerahkan kastil Harim yang dahulu memang menjadi milik Malik Shalih. Namun ia menolak, sehingga Malik Shalih menggantungnya dengan kepala di bawah dan membuat asap di bawah hidungnya sehingga ia mati seketika itu juga. Setelah itu pasukan Perancis bergerak menuju Harim sehingga pasukan Harim bertahan dari serangan Perancis, lalu wilayah tersebut diserahkan kepada mereka.

Pada tahun ini datang seorang raja besar di antara raja-raja Perancis untuk mengambil Syam karena memanfaatkan kepergian Sultan dan kesibukan para wakilnya dengan kesenangan.

'Imad Al Katib berkata [920], "Di antara syarat perjanjian damai Perancis adalah manakala datang seorang raja besar di antara raja-raja mereka yang tidak bisa dibendung, maka mereka harus berperang di pihaknya dan membantunya. Jika raja tersebut telah pergi meninggalkan mereka, maka perdamaian akan kembali seperti semula."

Karena itu, raja Perancis ini bersama sejumlah pemimpin Perancis lainnya menuju kota Hamah. Saat itu gubernur Hamah, Syihabuddin Mahmud paman Sultan sedang jatuh sakit. Sementara gubernur Damaskus dan para amir yang bersamanya sedang larut dalam kesenangan. Karena itu, pasukan Perancis hampir dapat merebut negeri tersebut. Akan tetapi Allah mengalahkan mereka empat hari kemudian sehingga mereka mundur ke Harim. Malik Shalih penguasa Aleppo berhasil mengalihkan mereka dari Damaskus dengan cara memberi mereka harta benda dan tawanan yang mereka minta. Setelah itu gubernur Hamah, Amir Syihabuddin Mahmud bin Tikisy, pamannya Sultan An-Nashir wafat. Tiga hari sebelumnya, anaknya juga meninggal dunia. Semoga Allah merahmati keduanya.

Ketika Malik An-Nashir mendengar berita posisi pasukan Perancis di Harim, ia berangkat dari Mesir menuju ke Syam untuk memerangi Perancis—semoga Allah melaknat mereka. Ia tiba di Damaskus pada tanggal 24 Syawwal, dengan dikawani oleh 'Imad Al Katib. Sementara Al Qadhi Fadhil tertinggal di Mesir karena ia berniat menunaikan haji pada tahun ini. Semoga Allah menerima hajinya.

Pada tahun ini datang surat Al Qadhi Fadhil kepada Malik An-Nashir untuk memberi ucapan selamat atas kelahiran bayinya, yaitu Abu Sulaiman Dawud. Dengan demikian, ia memiliki genap 12 anak. Sesudah itu Malik An-Nashir juga memperoleh beberapa anak laki-laki.

---

[920] Lih. *Ar-Raudhatain* (1/706).

Dengan demikian Malik An-Nashir wafat meninggalkan 17 anak laki-laki dan seorang anak perempuan masih kecil yang bernama Mu'nisah yang dinikahi oleh pamannya, Malik *Al Kamil* Muhammad bin Al 'Adil, sebagaimana akan dijelaskan pada tempatnya nanti, *Insya'allah.*

Pada tahun ini terjadi kekacauan besar antara orang-orang Yahudi dan masyarakat umum di Baghdad. Penyebabnya adalah seorang muadzin di samping gereja Yahudi dicaci oleh seorang yahudi, lalu orang yahudi itu balik dicaci oleh seorang muslim, lalu keduanya pun bertengkar fisik. Setelah itu muadzin tersebut mengadukannya kepada kantor pemerintahan sehingga urusannya menjadi runyam. Akibatnya, masyarakat umum berkumpul dan membuat kegaduhan.

Pada hari Jum'at, masyarakat umum tersebut melarang khutbah di sebagian masjid. Mereka segera keluar dan menyerang pasar minyak wangi yang berisi orang-orang yahudi. Mereka juga mendatangi sinagog tersebut dan menghancurkannya. Petugas kepolisian tidak bisa mencegah mereka. Karena itu Khalifah memerintahkan untuk menyalib sebagian orang awam. Pada malam itu beberapa perampok yang di penjara dan dikenai hukuman mati di keluarkan dari penjara lalu mereka disalib, sehingga banyak orang mengira bahwa ia disalib karena kerusuhan tersebut, sehingga kekacauan pun teredam. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini wazirnya Khalifah, 'Adhududdin bin Rais Ar-Rusa'a' bin Muslimah keluar untuk menunaikan haji. Orang-orang ikut keluar untuk melepaskan kepergiannya. Pada saat itulah ada tiga orang pengikut aliran *bathiniyyah* yang menyamar sebagai pengemis maju. Yang satu menikamnya dengan pisau beberapa kali. Lalu yang kedua dan yang ketiga ikut menyerang. Mereka menjadikannya bulan-bulanan, serta melukai sejumlah orang di sekitarnya. Akhirnya ketiga orang tersebut terbunuh seketika, lalu mayatnya dibakar.

Wazir tersebut pulang ke rumahnya dengan ditandu, lalu ia meninggal dunia pada hari itu juga. Wazir inilah yang membunuh dan melenyapkan dua anak wazir Ibnu Hubairah. Karena itu Allah memberikan kuasa kepada seseorang untuk membunuhnya. Sebagaimana ia berhutang, maka ia dituntut atas hutangnya itu sebagai balasan yang setimpal. *"Dan tidaklah Tuhanmu menzhalimi hamba-hamba-Nya."* (Qs. Fushshilat [41]: 46)

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Shadaqah bin Husain Abu Faraj bin Al Haddad.**[921] Ia menjalani hidupnya dengan membaca Al Qur'an, menyimak hadits, belajar Fiqih dan memberi fatwa. ia juga pandai bersyair dan berdebat. Ia memiliki karya sejarah yang merupakan kelanjutan dari karya syaikhnya, Ibnu Az-Zaghuni. Kitab tersebut berisi kisah-kisah yang langka dan menakjubkan.

  Ibnu As-Sa'i berkata, "Ia adalah seorang syaikh yang alim dan utama. Ia hidup miskin dan makan dari upah menyalin naskah. Ia tinggal di sebuah masjid di Baghdad, di wilayah Badriyyah, dan menjadi imamnya. Ia sering mengkritik zaman yang telah rusak dan orang-orangnya."

  Saya menemukan Ibnu Al Fauzi dalam kitab *Al Muntazham*[922] mengkritiknya dan menuduhnya melakukan dosa-dosa besar. Ibnu Al Fauzi juga mencantumkan beberapa syairnya yang mengandung perkara-perkara zindiq mirip dengan syair Ibnu Ar-Rawandi. Allah Mahatahu. Ia

---

[921] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/66), *Tarikh Al Islam* (hal. 119), *Al Wafi Bil Wafyat* (16/292), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/339).

[922] Lih. *Al Muntazham* (18/243, 244).

wafat pada bulan Rabi'ul Akhir tahun ini pada usia 75 tahun, dan jenazahnya dimakamkan di Bab Harb. Darinya dituturkan mimpi-mimpi yang tidak benar. Kami memohon keselamatan kepada Allah di dunia dan akhirat.

- **Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar Abu Muzhaffar Al Hanafi,**[923] atau dikenal dengan nama Al Musyaththab. Ia termasuk tokoh penyair yang belajar Fiqih, mengajar, berfatwa dan berdebat. Ia wafat pada tahun ini pada usia di atas 80 tahun.
- **Muhammad bin As'ad bin Muhammad Abu Manshur Al 'Aththar,**[924] atau dikenal dengan nama Hafadah. Ia menyimak banyak hadits, belajar Fiqih, berdebat, memberi fatwa dan mengajar. Ia hijrah ke Baghdad dan wafat di sana pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.
- **Mahmud bin Tikisy Syihabuddin Al Harimi,**[925] pamannya Sultan Shalahuddin, salah seorang panglima terbaik dan pemberani. Ia diberi kekuasaan atas Hamah oleh keponakannya saat menaklukkannya. Ia dikepung oleh Perancis pada tahun ini dalam keadaan sakit, lalu mereka berhasil menaklukkannya dan membunuh sebagian keluarganya. Tetapi kemudian pasukan Hamah berhasil mengusir mereka. Segala puji bagi Allah.

---

[923] Lih. *Al Muntazham* (18/246), *Al Kamil* (11/449), *Al Jawahir Al Mudhiyyah fi Thabaqat Al Hanafiyyah* (3/39), *Tarikh Al Islam* (hal. 127), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (2/106).

[924] Lih. *Al Muntazham* (18/246), *Wafyat Al A'yan* (4/238), *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/539), *Tarikh Al Islam* (hal. 86, 12/), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/29).

[925] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 130), *Ar-Raudhatain* (1/707), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/343), dan Kitab *As-Suluk* (1/1/66).

- **Fathimah binti Nashr bin 'Aththar.**[926] Ia termasuk tokoh dan bangsawan wanita, ahli ibadah, wara', dan selalu berdiam diri dalam rumah. Ia tidak pernah keluar dari rumahnya kecuali tiga kali. Ia mendapatkan pujian dari Khalifah dan selainnya. Allah Mahatahu.

[926] Lih. *Al Muntazham* (18/245) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 126).

TAHUN 574 HIJRIYAH[927]

Pada tahun ini datang surat dari Al Qadhi Fadhil dari Mesir kepada Sultan Shalahuddin yang berada di Syam untuk memberi kabar baik dengan keselamatan anak-anaknya yang berjumlah dua belas. Dalam surat tersebut Al Qadhi Fadhil berkata [928], "*Alhamdulillah*, mereka adalah kebanggaan dan perhiasan dunia, *raihanah* dan bunga kehidupan. Hati yang mampu berpisah dari mereka adalah hati yang luas. Hati yang puas dengan berita mereka adalah hati yang qana'ah. Mata yang bisa terpejam saat jauh dari mereka adalah mata yang banyak tidur. Raja yang bisa menahan kesabarannya untuk bertemu mereka adalah raja yang tegas. Sesungguhnya nikmat Allah dengan kehadiran mereka merupakan nikmat yang membuat hidup menjadi indah."

Pada tahun ini Sultan Shalahuddin membebaskan pajak dari para jama'ah haji di Makkah. Sebelumnya, para jama'ah haji asing dikenakan pajak yang besar. Barangsiapa yang tidak sanggup membayarnya, maka ia ditahan, dan barangkali ia tidak sempat wuquf di 'Arafah. Sultan Shalahuddin memberi gubernur Makkah kompensasi

---

[927] Lih. *Al Muntazham* (18/248) dan *Al Kamil* (11/450). 1

[928] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/3).

dengan dana yang diambilkan dari Mesir. Setiap tahunnya diserahkan kepadanya uang sebesar delapan ribu dinar ke Makkah untuk digunakan sebagai biaya operasional gubernur dan para pengikutnya. Sultan Shalahuddin juga menetapkan agar orang-orang yang tinggal sementara di Makkah diberikan fasilitas yang cukup. Semoga Allah merahmatinya dengan seluruh wakaf yang ia diberikan.

Pada tahun ini Amir Syamsuddin bin Muqaddam di Ba'labakka melakukan pembangkangan. Ia tidak datang untuk melayani Sultan saat berada di luar kota Homs. Hal itu karena ia mendengar kabar bahwa saudara Sultan, Turansyah meminta Ba'labakka kepada Sultan, lalu Sultan memberikannya kepada saudaranya itu. Karena itu Syamsuddin bin Muqaddam tidak mau keluar hingga Sultan datang sendiri. Sultan mengepungnya tanpa ada pertempuran hingga turun hujan dan batu es. Kemudian Sultan Shalahuddin pulang ke Damaskus pada bulan Rajab, dan menugaskan seorang panglima untuk mengepung Kota Ba'labakka tanpa melakukan pertempuran. Setelah itu Sultan Shalahuddin memberi Ibnu Muqaddam kompensasi yang lebih baik daripada yang ia kuasai itu, lalu ia pun keluar dari Ba'labakka, lalu wilayah tersebut diambil alih oleh Turansyah.

Ibnu Atsir[929] berkata, "Pada tahun ini terjadi kenaikan harga barang yang tinggi lantaran kurangnya hujan. Kenaikan harga ini merata di Irak, Syam dan Mesir. Kondisi tersebut berlangsung hingga tahun 575 H. Kemudian, ketika hujan turun, maka harga turun kembali. Akan tetapi, keadaan tersebut disusul dengan terjadinya wabah yang ganas. Berbagai negeri dilanda satu jenis penyakit, yaitu *sirsam.* [930] Penyakit

---

[929] Lih. *Al Kamil* (11/451).

[930] *Sirsam* adalah radang pada otak yang diakibatkan demam dalam waktu lama, diikuti dengan gejala-gejala yang buruk seperti tidak bisa tidur dan pikiran yang kacau. Lih. *Al Wasith* entri س ر س م .

ini tidak hilang sampai tahun 576 H., dan menewaskan banyak orang. Tidak ada yang mengetahui jumlah korban jiwa dari mereka selain Allah.

Pada bulan Ramadhan datang pakaian kehormatan dari Khalifah untuk Malik Shalahuddin di Damaskus. Itu merupakan hadiah yang sangat berharga. Ia juga ditambahi gelar, yaitu Mu'iz Amirul Mu'minin. Turansyah saudaranya juga diberi pakaian kebesaran dan digelari Mushthafa Amirul Mu'minin.

Pada tahun ini Malik Shalahuddin menyiapkan keponakannya, Farrukhsyah bin Syahinsyah bin Ayyub untuk menghadapi Perancis yang berniat menyerang kaum muslimin. Mereka telah berkeliaran di berbagai pelosok wilayah Damaskus dan desa-desanya. Mereka telah menjarah daerah-daerah di sekitar Damaskus. Sultan Shalahuddin memerintahkan Farukkhsyah agar menunda serangan kepada mereka sampai mereka memasuki Damaskus. Ketika kedua kubu telah berhadapan, mereka menyerangnya terlebih dahulu. Dalam pertempuran ini Farrukhsyah berhasil mengalahkan mereka dan menewaskan salah seorang raja mereka, yaitu Henfry penguasa Nazaret. Ia termasuk raja mereka yang paling besar dan pemberani. Ia tidak pernah gentar dalam berhadapan dengan lawan-lawannya. Namun Allah membinasakannya dalam pertempuran ini.

Setelah itu Sultan Shalahuddin bergerak mengikuti saudaranya. Ketika ia tiba di Kiswah, ia disambut dengan kepala-kepala di atas tombak yang ditancapkan, harta rampasan perang dan tawaran.

Pada tahun ini Perancis—semoga dilaknat Allah—membangun sebuah kastil di Baitul Ahzan. Mereka menjadikannya sebagai pangkalan untuk menyerang kaum muslimin dan memutus jalur distribusi mereka. Mereka juga melakukan serangan di tepi-tepi Syam dari semua arah agar pasukan Islam terpecah dan tidak menaruh perhatian pada kastil tersebut. Karena itu, Sultan Shalahuddin menempatkan keponakannya,

Taqiyyuddin 'Umar di perbatasan Hamah dengan dikawani oleh Syamsuddin bin Muqaddah dan Saifuddin Ali bin Ahmad Al Masythub; anak pamannya, Nashiruddin bin Asaduddin Syirakuh untuk berjaga di perbatasan Homs. Sultan Shalahuddin juga mengirimkan pesan kepada saudaranya, Saifuddin Abu Bakar Al 'Adil, wakilnya di Mesir, untuk mengirimkan 1500 tentara berkuda untuk membantu memerangi Perancis.

Sultan Shalahuddin menulis surat kepada pihak Perancis untuk menghancurkan benteng yang mereka bangun itu, tetapi mereka tidak mau melakukannya kecuali ia memberi mereka ganti biaya pembangunan kastil tersebut. Sultan Shalahuddin memberi mereka 60 ribu dinar, tetapi mereka tidak mau menerimanya. Ia lantas menaikkan tawaran hingga 100 ribu dinar, tetapi mereka tetap menolak. Keponakannya, Taqiyyuddin 'Umar lantas berkata kepadanya, "Berikan uang itu kepada pasukan Islam, lalu pergilah dan hancurkan benteng itu." Ia menerima saran keponakannya itu dan menghancurkannya pada tahun berikutnya sebagaimana akan kami jelaskan nanti, *Insya'allah.*

Pada tahun ini Khalifah Al Mustadhi' memerintahkan untuk menuliskan prasasti pada makam Imam Ahmad bin Hanbal. Prasasti tersebut berisi ayat Kursi, dan sesudahnya tertulis: Makam Pemuncak Sunnah, Ahli Ibadah nan Zuhud. Tertulis pula tanggal wafatnya. Semoga Allah merahmatinya.

Pada tahun ini seorang penyair Baghdad ditangkap lantaran ia menggubah syair untuk kelompok Rafidhah. Penyair tersebut bernama Ibnu Qaraya. Ia sering berdiri di tengah pasar-pasar untuk membacakan syair-syair yang berisi cacian terhadap para sahabat *radhiyallahu 'anhum* dan hujatan terhadap orang yang mencintai mereka. Karena itu ia disidang atas perintah Khalifah, lalu ia diminta bicara, dan ternyata ia seorang pengikut aliran Rafidhah. Para fuqaha lantas memberi fatwa

agar lidahnya dan kedua tangannya dipotong. Fatwa tersebut pun dilakukan padanya.

Setelah itu ia dikeroyok masyarakat umum, dan mereka tidak berhenti melemparinya hingga ia menceburkan diri ke sungai Tigris. Mereka lantas menariknya dari sungai tersebut dan membunuhnya. Setelah itu mereka mengambil seutas tali dan mengikatkan pada kedua kakinya, lalu menariknya keliling Baghdad. Setelah itu mereka melemparkannya ke dalam tungku bersama batu bata dan kapur yang hendak dibakar. Pihak kepolisian tidak mampu menyelamatkannya dari tangan mereka.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **As'ad bin Baldark Abu Ahmad Al Jibrili.**[931] Ia menyimak hadits dan merupakan seorang syaikh yang jenaka dan bagus hafalannya. Ia wafat pada tahun ini pada usia 104 tahun. Semoga Allah merahmatinya.
- **Muhammad bin Nasim bin Abdullah Abu Abdullah Al Khayyath,**[932] mantan sahaya Ra'is Abu Fadhl bin 'Aisyun. Ia menyimak hadits. Ia wafat karena jatuh dari tangga pada usia mendekati 80 tahun.
- **Haish Baish**, nama lengkapnya Sa'd bin Muhammad bin Sa'd Syihabuddin Abu Fawaris Ash-Shaifi.[933] Ia adalah penyair dan memiliki sebuah diwan (kumpulan syair) yang

---

[931] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (20/578), *Tarikh Al Islam* (hal. 139), *Al 'Ibar* (4/219), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/246).

[932] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 156), *Al 'Ibar* (4/221), *Al Wafi Bil Wafyat* (5/110), *An-Nujum Az-Zahirah* (6/84), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/249).

[933] Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/202), *Al Muntazham* (18/253), *Wafyat Al A'yan* (2/362), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/61), *Tarikh Al Islam* (hal. 141), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/91).

masyhur. Ia wafat pada hari Selasa tanggal 5 Sya'ban tahun ini pada usia 82 tahun. Jenazahnya dishalati di Madrasah An-Nizhamiyyah dan dimakamkan di Bab Tibn. Ia wafat tanpa meninggalkan keturunan. Ia mengaku berasal dari Bani Tamim. Ketika ayahnya ditanya tentang hal itu, ia menjawab, "Aku tidak mendengar hal ini kecuali darinya." Ia lantas mendapatkan hujatan dari seorang penyair atas pengakuannya itu.

Di antara syair indah Haish Baish adalah [934]:

سَلاَمَةُ الْمَرْءِ سَاعَةً عَجَبُ

وَكُلُّ شَيْءٍ لِحَتْفِهِ سَبَبُ

يَفِرُّ وَالْحَادِثَاتُ تَطْلُبُهُ

يَفِرُّ مِنْهَا وَنَحْوَهَا الْهَرَبُ

فَكَيْفَ يَبْقَى عَلَى تَقَلُّبِهِ

مُسَلَّمًا مَنْ حَيَاتُهُ الْعَطَبُ

Keselamatan seseorang sesaat itu mengagumkan
Padahal setiap sesuatu menjadi sebab kematiannya
Ia lari, sedangkan petaka mengejarnya
Ia lari darinya, tetapi kepadanyalah ia berlari
Bagaimana mungkin dalam keadaan berbolak-balik
Orang yang hidupnya hancur itu selamat

---

[934] Lih. *Diwan Al Haish Baish* (2/341).

Abu Sa'id As-Sam'ani menyebutkan nama Haish Baish ini dalam kitab *Dzail*-nya dengan memberikan pujian kepadanya. Ia pernah menyimak diwannya dan surat-suratnya. Begitu juga, Al Qadhi Ibnu Khallikan memuji surat-suratnya. Ia berkata [935], "Dalam syairnya ada kesan sombong, dan kalimat-kalimatnya selalu sesuai dengan gramatika. Ia juga ahli fiqih bermadzhab Asy-Syafi'i, dan menekuni masalah perbedaan pendapat. Setelah itu ia meninggalkan semua itu dan menekuni syair. Ia termasuk orang yang paling ahli di bidang syair-syair Arab dan perbedaan bahasa mereka. Ia dipanggil Haish Baish yang secara bahasa berarti hiruk-pikuk karena ia pernah melihat orang-orang bercampur baur lalu ia berkata, "Mengapa orang-orang berhiruk-pikuk?" Akhirnya ucapannya itu melekat pada dirinya."

Ia mengaku sebagai keturunan Aktsam bin Shaifi, pakar kedokteran dari Arab, padahal Aktsam bin Shaifi tidak memiliki keturunan. Ia memiliki *hawalah (hak yang dialihkan kepada pihak ketiga)* di Hillah, lalu ia pergi untuk menagihnya, tetapi ia meninggal dunia di Baghdad pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

---

[935] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/362, 363).

TAHUN 575 HIJRIYAH

Peristiwa Marji 'Uyun[936]

Pada awal tahun ini, Sultan Shalahuddin mengambil markas di Tal Qadhi, Banias. Saat itulah ia diserang oleh pasukan Perancis. Ia lantas bangkit menghadapi mereka laksana singa. Begitu dua kubu berhadapan dan dua pasukan berbenturan, Allah pun menurunkan pertolongan-Nya, menguatkan pasukan-Nya, dan menghancurkan sendiri musuh-musuh-Nya. Bendera-bendera salib lari tunggang langgang, sementara kuda-kuda Allah berlari mengejar mereka. Tidak terbilang jumlah nyawa yang melayang dari pihak Perancis. Sejumlah raja mereka juga tertawan dan bertekuk lutut. Di antara mereka adalah penguasa Ramlah, pemimpin ksatria Hospitallers, Baldwin III Raja Castalon, dan raja-raja mereka yang lainnya. Begitu juga banyak prajurit pemberani dan ksatria mereka yang tertawan. Jumlah mereka sekitar 300 pemuka nasrani. Mereka berdiri dengan limbung dalam ikatan rantai seolah-olah mabuk, padahal mereka tidak mabuk.

---

[936] Lih. *Al Kamil* (11/455), *Tarikh Al Islam* (hal. 31). Marji 'Uyun adalah nama tempat di pantai Syam.

'Imad Al Katib berkata[937], "Sultan menyuruh mereka menghadap pada malam hari hingga terbit fajar. Pada malam itu Sultan shalat Subuh dengan wudhu shalat 'Isya. Pada malam itu Sultan duduk bersama sekitar dua puluh orang, sedangkan jumlah mereka adalah seperti disebutkan. Namun Allah menyelamatkan Sultan dari mereka."

Setelah itu, Sultan mengirim mereka ke Damaskus agar mereka dipenjara di kastilnya. Setahun kemudian, Ibnu Al Barazani penguasa Ramlah menebus dirinya dengan tebusan sebesar 150 ribu dinar dan pelepasan seribu tawanan dari negerinya. Permintaan Ibnu Al Barazani itu dipenuhi. Demikian pula, sejumlah raja lain menebus diri mereka dengan tebusan yang sangat besar. Ada pula di antara mereka yang mati dalam penjara dan berpindah ke neraka. Demikianlah Allah memperlakukan orang-orang kafir.

Bertepatan dengan itu, pada hari Sultan mengalahkan Perancis di Marji 'Uyun, angkatan laut Islam mengalahkan *bathsah*[938] milik Perancis dan kapal-kapal lain yang mendampinginya. Dari kapal-kapal tersebut pasukan Islam berhasil menawan seribu tentara Perancis, lalu kembali ke darat dalam keadaan menang.

Dalam pertempuran ini Sultan mendapatkan banyak pujian dari para penyair. Sultan juga mengirimkan berita kemenangan itu ke Baghdad sehingga semua orang bersorak gembira dengan kemenangan kaum muslimin atas musuh-musuh Allah.

Malik Muzhaffar Taqiyyuddin 'Umar tidak terlibat dalam peristiwa ini, karena ia sedang sibuk dengan urusan lain yang tidak kalah

---

937 Lih. *Ar-Raudhatain* (2/8) dengan redaksi yang serupa.

938 *Batsah* adalah kapal perang yang bisa memuat sejumlah besar pasukan. Al Bustani dalam kitab *Muhith Al Muhith* menyebutkan bahwa kata ini diambil dari bahasa Spanyol yang artinya kapal untuk perang atau perdagangan. Lih. *Muhith Al Muhith* entri ب ط س .

mengagumkan. Yaitu, Kaisar Romawi mengirim utusan untuk meminta benteng Ra'ban[939] dan mengklaim bahwa Nuruddin merampas darinya, dan bahwa anaknya telah merelakan benteng tersebut untuknya. Sultan Taqiyyuddin 'Umar tidak memenuhi permintaannya itu. Karena itu penguasa Romawi mengirimkan 20 ribu pasukan untuk mengepungnya. Sultan lantas mengirimkan Taqiyyuddin 'Umar bersama 800 pasukan berkuda saja. Di antara mereka adalah Saifuddin Ali bin Ahmad Al Masythub.

Dalam pertempuran tersebut, pasukan Islam berhasil mengalahkan mereka dengan seizin Allah. Dengan demikian, Malik Shalahuddin tetap menguasai benteng Ra'ban, dan benteng ini termasuk kompensasi yang diberikannya kepada Ibnu Muqaddam untuk menggantikan Ba'labakka.

Taqiyyuddin bangga dengan peristiwa ini, dan ia melihat bahwa ia telah mengalahkan 20 ribu pasukan musuh. Pendapat lain mengatakan jumlah mereka 30.800 prajurit. Kisahnya, ia menyerang mereka secara mendadak sehingga mereka tidak bisa melayani serangannya, bahkan melarikan diri dalam keadaan kalah. Ia lantas membantah mereka dan menguasai tenda-tenda yang mereka tinggalkan. Menurut satu keterangan, ia mengalahkan mereka pada hari Sultan mengalahkan Perancis di Marji 'Uyun. Allah Mahatahu.

---

[939] Ra'ban adalah sebuah kota di perbatasan antara Aleppo dan Sumaisath, dekat dengan sungai Tigris. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/791).

Penghancuran Benteng Baitul Ahzan di Dekat Shafad[940]

Selanjutnya, Sultan bergerak dengan membawa pasukan besar menuju benteng yang dibangun oleh Perancis pada tahun sebelumnya. Dalam benteng tersebut mereka menggali sebuah sumur yang berlimpah airnya, lalu menyerahkan benteng tersebut kepada para ksatria Templar. Sultan mengepungnya dan melobangi semua sisinya, lalu melemparkan api ke dalamnya hingga hancur dan runtuh hingga ke fondasinya. Sultan juga merampas semua aset yang ada di dalamnya, yaitu 100 ribu senjata dan makanan dalam jumlah yang sangat besar. Ia juga menangkap 700 tawanan dari benteng tersebut. Ia membunuh sebagiannya dan mengirimkan yang sebagiannya ke Damaskus. Kemudian ia kembali ke Damaskus dalam keadaan menang. Hanya saja, ia kehilangan sepuluh panglimanya karena cuaca yang panas dan terkena wabah selama masa pengepungan, yaitu empat belas hari.

Al Qadhi Fadhil menulis surat ke Baghdad untuk menceritakan proses penghancuran benteng tersebut oleh Sultan Shalahuddin. Isi surat tersebut adalah: "Mereka meninggikan tembok-temboknya hingga lebih dari 10 hasta, terbuat dari batu-batu yang dipotong. Panjang setiap batunya sekitar 7 hasta. Jumlahnya lebih dari 20 ribu batu. Biaya pembuatan setiap batunya 4 dinar atau lebih. Setiap di antara dua tembok terdapat tumpukan batu-batu besar. Unta yang gemuk sekalipun akan keberatan untuk mengangkutnya. Campurannya terbuat dari batu kapur yang apabila telah melekat pada batu, maka ia sangat merekatkan sehingga sangat sulit untuk dihancurkan."

---

940 Lih. *Al Kamil* (11/445) dan *Ar-Raudhatain* (2/11).

Pada tahun ini Sultan menyerahkan kekuasaan atas Ba'labakka kepada keponakannya, 'Izzuddin Farrukhsyah bin Syahinsyah bin Ayyub. Dalam tahun ini juga, Sultan menyerang Kota Shafad dan wilayah-wilayah bawahannya. Ia berhasil menewaskan banyak pasukan kota tersebut. Farrukhsyah dalam pertempuran ini termasuk pahlawan yang masyhur dan berjasa.

Pada tahun ini Al Qadhi Fadhil menunaikan haji dari Damaskus, lalu kembali ke Mesir. Dalam perjalanannya ia menghadapi berbagai kesulitan dan teror. Pada tahun sebelumnya, ia menunaikan haji dari Mesir dan kembali ke Syam. Tetapi, perjalanannya pada tahun yang lalu itu lebih mudah daripada tahun ini.

Pada tahun ini terjadi gempa besar yang menghancurkan banyak kastil dan perkampungan, serta menewaskan banyak orang. Batu-batu besar berjatuhan dari puncak-puncak gunung, lalu batu-batu tersebut bertabrakan di hutan-hutan, padahal jarak di antara gunung-gunung tersebut cukup jauh. Pada tahun ini juga terjadi wabah yang keras dan kematian mendadak. Karena itu banyak orang yang meninggal dunia akibat bencana ini dan itu. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Wafatnya Al Mustadhi' Bi'amrillah, dan Biografi Singkatnya[941]

Ia mulai sakit pada akhir-akhir bulan Syawwal tahun ini. Istrinya ingin merahasiakannya, tetapi tidak bisa. Terjadi kerusuhan yang besar

---

941 Lih. *Al Muntazham* (18/190), *Kharidah Al Qashr* (1/9), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/68), *Tarikh Al Islam* (hal. 165), *Al Wafi Bil Wafyat* (12/309), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 444).

di Baghdad, dan orang-orang awam menjarah rumah-rumah dan harta benda. Pada hari Jum'at tanggal 22 Syawwal, khutbah dibacakan atas nama putra mahkota 'Abbas Ahmad bin Al Mustadhi'. Gelarnya adalah Khalifah An-Nashir Lidinillah. Hari tersebut menjadi hari yang meriah. Emas-emas ditaburkan pada para khatib dan muadzin serta para jama'ah saat namanya disebut di atas mimbar.

Pada hari Sabtu selepas bulan Syawwal, Khalifah Al Mustadhi' Bi'amrillah wafat. Ia menderita sakit demam mulai hari 'Idul Fitri, dan sakitnya semakin parah hingga genap satu bulan, lalu ia wafat selepas bulan Syawwal. Semoga Allah merahmatinya. Ia wafat pada usia 39 tahun. Ia berkuasa selama 9 tahun 3 bulan 17 hari. Jenazahnya dimandikan dan dishalati pada keesokan harinya, lalu dimakamkan di Darun Nashr yang dibangunnya. Hal itu sesuai wasiat yang ia buat sebelumnya.

Ia wafat meninggalkan dua anak laki-laki. Salah satunya menjadi putra mahkota, yaitu Abu 'Abbas Ahmad An-Nashir Lidinillah. Sedangkan anak yang kedua bernama Abu Manshur Hasyim.

Ada sejumlah pemimpin yang menjadi wazirnya Al Mustadhi'. Ia termasuk khalifah terbaik. Semasa menjadi khalifah, ia banyak melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, membebaskan berbagai macam pajak bagi rakyat, menghilangkan berbagai bid'ah di tengah masyarakat. Pembawaannya sangat santun, tenang dan dermawan. Semoga Allah merahmatinya, membasahi kuburnya dengan rahmat-Nya, dan menjadikan surga sebagai tempat tinggalnya. Sepeninggalnya, anaknya yang bernama An-Nashir dibai'at sebagai khalifah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ibrahim bin Ali Abu Ishaq As-Sulami,**[942] ulama Fiqih bermadzhab Asy-Syafi'i yang dikenal dengan nama Ibnu Al Farra' Al Umawi Al Baghdadi. Ia merupakan ulama yang mumpuni, ahli debat, fasih, dan penyair handal. Ia wafat pada usia 74 tahun. Jenazahnya dishalati oleh Abu Hasan Al Qazwini, pengajar Madrasah An-Nizhamiyyah. Semoga Allah merahmatinya.
- **Isma'il bin Mauhub bin Ahmad bin Muhammad bin Khadhir,**[943] julukannya Abu Muhammad bin Al Jawaliqi, dan gelarnya Hujjatul Islam. Ia adalah salah seorang imam di bidang bahasa pada zamannya. Di antara para koleganya, dialah yang paling terdepan dalam hal komitmen terhadap agama, kekuatan keyakinan, ilmu bahasa dan Nahwu, kejujuran dan keikhlasan, serta kehidupan yang bersih. Ia menyimak hadits dan meriwayatkannya, serta memahami hadits dan mengikuti jalannya. Semoga Allah merahmatinya dan memuliakan kuburnya.
- **Mubarak bin Ali bin Husain bin Abdullah bin Muhammad,**[944] julukannya Abu Muhammad bin Thabbakh Al Baghdadi. Ia tinggal di Makkah, dan merupakan penghafal hadits dari Makkah dan terdepan dalam bidang ilmu. Hari wafatnya merupakan hari yang disaksikan banyak orang. Semoga Allah merahmatinya.

---

[942] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 161) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/33, 34).

[943] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (7/45), *Inbah Ar-Ruwah* (1/210), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/355), *Tarikh Al Islam* (hal. 162), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/346).

[944] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 186), *Al 'Ibar* (4/226), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/346), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/253).

Kekhalifahan An-Nashir Lidinillah Abu 'Abbas Ahmad Bin Al Mustadhi'

Ketika ayahnya wafat selepas bulan Syawwal tahun 575 H., ia dibai'at oleh para amir, wazir, pembesar, serta kalangan elit dan umum. Khutbahnya dibacakan di atas mimbar-mimbar di masa hidup ayahnya, tidak lama sebelum ia wafat.

Karena itu, menurut sebuah pendapat[945] ia diangkat menjadi putra mahkota sehari sebelum wafatnya Al Mustadhi'. Ada pula yang mengatakan seminggu. Akan tetapi, Allah menakdirkan tidak ada perselisihan di antara dua orang mengenai pengangkatannya sebagai khalifah. Ia digelari Khalifah An-Nashir Lidinillah. Dari kalangan Bani 'Abbas, tidak ada yang menjabat sebagai khalifah dalam jangka waktu yang lebih lama darinya. Karena ia menjadi khalifah hingga wafat pada tahun 622 H. Ia adalah seorang pemimpin yang cerdas, pemberani dan disegani. Biografinya akan disampaikan nanti pada bahasan tentang wafatnya, *Insya'allah.*

Pada tanggal 7 Dzulqa'dah tahun ini, bendahara negeri Zhahiruddin Abu Bakar bin 'Aththar dipecat dan dihinakan serendah-rendahnya bersama para pengikutnya. Banyak di antara mereka yang dihukum mati dan kesalahannya diumumkan ke seluruh penjuru negeri.

Kekuasaan Khalifah An-Nashir berjalan stabil. Ia sangat disegani di berbagai negeri dan oleh berbagai kalangan. Ia menjalankan tugas-tugas kekhalifahan sebagaimana mestinya dalam semua urusan. Ketika hari 'Idul Adha tiba, perayaan dijalankan sebagaimana yang telah menjadi tradisi. Allah Mahatahu.

---

[945] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/15).

TAHUN 576 HIJRIYAH

Pada tahun ini[946] Sultan Shalahuddin melakukan perjanjian damai dengan Perancis. Lalu ia pergi ke wilayah Romawi untuk memperbaiki hubungan di antara raja-raja dari Bani Urtuq.

Kemudian ia bergerak ke Armenia dan menjatuhkan kehinaan pada rajanya dan menaklukkan sebagian bentengnya, dan mengambil harta rampasan perang dalam jumlah yang besar berupa bejana-bejana emas dan perak. Hal itu disebabkan raja Armenia mengkhianati suatu kelompok orang Turkmenistan yang meminta suaka ke negerinya. Kemudian raja Armenia mengajaknya berdamai dengan kompensasi sejumlah uang dan pembebasan tawanan. Setelah itu Sultan pulang dengan membawa kemenangan dan tiba di Hamah pada akhir bulan Jumadil Akhir. Keberhasilannya ini mendapatkan pujian dari para penyair.

Penguasa Mosul, Saifuddin Ghazi Maudud bin Zengi meninggal dunia. Dia adalah pemuda yang baik, tampan, sempurna fisiknya, dan berjenggot panjang. Ia berkuasa selama 10 tahun, dan meninggal dunia pada usia 30 tahun. Ia seorang pemimpin yang bersih, disegani, dan

---

946 Lih. *Al Kamil* (1/462), *Ar-Raudhatain* (2/16), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 39).

tenang. Ia tidak pernah menoleh kanan kiri ketika berkendara dan duduk. Ia juga sangat pencemburu; tidak membiarkan seorang pelayan pun memasuki kamar atau ruangan kerabat perempuannya. Ia juga tidak mudah menumpahkan darah. Namun ia dianggap sedikit bakhil. Semoga Allah memaafkannya. Ia wafat pada tanggal 3 Shafar.

Sebelumnya ia berniat untuk melimpahkan kekuasaan sesudahnya kepada anaknya, 'Izzuddin Sanjar Syah. Tetapi para amir lainnya tidak setuju karena takut kepada Shalahuddin lantaran usia anaknya masih terlalu kecil. Mereka semua lantas menyepakati saudaranya. Karena itu, 'Izzuddin Mas'ud didudukkan sebagai penggantinya dalam kerajaan, lalu ia menjadikan Qaimaz sebagai wakilnya dan pelaksana pemerintahannya.

Beberapa delegasi Khalifah datang untuk meminta Shalahuddin agar mempertahankan Saruj[947], Ruha (Edessa), Raqqah, Harran, Khabur dan Nashibin berada dalam kekuasaan Khalifah sebagaimana dahulu berada dalam kekuasaan saudaranya. Namun Sultan tidak memenuhi permintaan tersebut. Ia berkata[948], "Negeri-negeri ini merupakan penjaga perbatasan wilayah kaum muslimin. Dahulu aku menyerahkannya kepada saudaranya supaya ia membantu kami memerangi Perancis, tetapi ia tidak melakukannya." Ia lantas menulis surat kepada khalifah untuk memberinya pengertian bahwa sebaiknya wilayah-wilayah tersebut tetap berada di tangan Sultan Shalahuddin.

---

[947] Saruj adalah sebuah negeri di dekat Harran dari Arah Mudhar. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/85).

[948] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/17) dengan redaksi yang serupa.

Wafatnya Turansyah Saudara Sultan[949]

Pada tahun ini saudara tertua Sultan, yaitu Malik Al Mu'azhzham Syamsuddaulah Turansyah bin Ayyub meninggal dunia. Dialah yang menaklukkan wilayah Yaman atas perintah Shalahuddin. Ia tinggal di sana untuk beberapa lama hingga memiliki kekayaan yang sangat besar. Kemudian ia menunjuk wakil atas wilayah tersebut dan pulang ke Syam pergi menemui saudaranya lantaran tidak kuasa menahan rindu kepadanya. Di tengah perjalanan, ia mengirimkan kepada Shalahuddin sebuah syair yang dibuat oleh penyairnya, Ibnu Munajjim. Saat itu mereka telah tiba di Taima', dan syair tersebut berbunyi [950]:

فَهَلْ لأَخِي بَلْ مَالِكِي عِلْمُ أَنَّنِي
إِلَيْهِ وَإِنْ طَـالَ التَّرَدُّدُ رَاجِـعُ
وَإِنِّي بِيَوْمٍ وَاحِدٍ مِـنْ لِـقَائِهِ
لَمُلْكِي عَلَى عُظْمِ الْمَزِيَّةِ بَـائِعُ
وَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ دُونَ عِشْرِينَ لَيْلَةً
وَتَجْنِي الْمُنَى أَبْصَارُنَا وَالْمَسَامِعُ
لَدَى مَلِكٍ تَعْنُو الْمُلُوكُ إِذَا بَدَا

---

[949] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/362), *Wafyat Al A'yan* (1/306), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (3/62), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/53), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 208).

[950] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/18, 19).

وَتَخْشَعُ إِعْظَامًا لَهُ وَهْوَ خَـــاشِعُ

Adakah saudaraku, atau bahkan rajaku mengerti

Aku kembali padanya meskipun telah lama pergi

Demi perjumpaan dengannya walau sehari

Rela kujual kerajaan, besar keutamaannya meski

Tidak tersisa selain dua puluh hari lagi

Terpenuhi harapan pandangan dan pendengaran kami

Pada raja yang dipatuhi raja-raja di bumi

Mereka mengagungkannya, meski ia berendah hati

Ia tiba di Syam pada tahun 571 H. Selama di Syam, ia terlibat berbagai pertempuran yang gemilang bersama Sultan Shalahuddin. Ia lantas ditunjuknya sebagai wakil atas kota Damaskus untuk beberapa lama. Setelah itu ia pergi ke Mesir dan ditunjuk sebagai wakil atas kota Alexandria, cuaca daerah tersebut tidak cocok baginya. Ia terkena penyakit perut lalu wafat pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya. Jenazahnya dimakamkan di istana gubernur, kemudian dipindahkan oleh saudaranya, Sittusysyam binti Ayyub ke pemakamannya yang ada di Syamiyyah Barraniyyah. Jadi, makamnya ada di sebelah barat, sedangkan yang di tengah adalah makam suaminya, Nashiruddin Muhammad bin Asaduddin Syirakuh penguasa Homs dan Rahbah, sedangkan yang belakang adalah makamnya sendiri. Semoga Allah merahmatinya dan membesarkan pahalanya.

Pemakaman Husamiyyah diambil dari nama anaknya Sittusysyam, yaitu Husamuddin 'Umar bin Lajin.[951] Pemakaman tersebut berada di sisi barat madrasah.

Malik Turansyah adalah seorang yang mulia, dermawan, terpuji, pemberani, ksatria, sangat berwibawa, berjiwa besar dan berhati lapang. Ketika Sultan Shalahuddin mendengar kabar kematian saudaranya saat ia berkemah di luar Kota Homs, ia sangat bersedih. Ia lantas menggubah syair elegi, dan syair tersebut terjaga hingga sekarang.

Pada bulan Rajab datang beberapa delegasi Khalifah dengan membawa pakaian kebesaran dan hadiah untuk Malik An-Nashir Shalahuddin. Malik An-Nashir mengenakan pakaian kehormatan tersebut di Damaskus. Saat itu kota Damaskus dihias, dan hari tersebut sangat meriah.

Pada bulan Rajab tahun ini, Sultan pergi dari Syam ke Mesir untuk melihat keadaannya. Ia berpuasa Ramadhan di sana, dan ia juga berniat untuk menunaikan haji pada tahun tersebut. Ia menunjuk saudaranya, 'Izzuddin Farrukhsyah bin Syahinsyah bin Ayyub sebagai wakilnya di Syam. 'Imad Al. Katib [952] berkata, "Ia sulit ditemukan tandingannya."

Al Qadhi Fadhil lantas menulis surat kepada penduduk Yaman, Baqi', dan Makkah untuk memberitahu mereka akan niat Sultan untuk menunaikan haji pada tahun ini, supaya mereka bersiap-siap menyambut Sultan dan memperhatikan keperluannya. Dalam perjalanan ini, Sultan mengajak serta Shadruddin Abu Qasim Abdurrahim, syaikhnya para syaikh di Baghdad yang datang bersama para delegasi dari pihak Khalifah. Sultan juga mengajaknya ke Hijaz.

---

951 Lih. *Ar-Raudhatain* (2/18).

952 Lih. *Ar-Raudhatain* (2/18).

Ketika Sultan Shalahuddin tiba di Mesir, ia disambut pasukan, dan hari tersebut sangat meriah. Adapun Shadruddin, ia hanya tinggal sebentar di Mesir, lalu ia pergi ke Hijaz melalui jalur laut dan mendapati puasa Ramadhan di Masjidil Haram.

Pada tahun ini Qaraqusy At-Taqawi berangkat ke Maghrib dan mengepung Qabis serta banyak kastil di sekitarnya. Ia berhasil menguasai sebagian besarnya. Kebetulan, dari salah satu benteng tersebut ia menawan seorang budak yang tidak berbulu (mirip perempuan), lalu ia hendak membunuhnya. Tetapi para penghuni benteng tersebut berkata kepadanya, "Jangan bunuh dia, ambil saja uang 10 ribu dinar." Mereka lantas menaikkan tawaran mereka hingga 100 ribu dinar, tetapi Qaraqusy tetap memutuskan untuk membunuhnya. Ia pun membunuhnya.

Setelah itu penguasa kastil tersebut, yaitu seorang laki-laki yang sudah lanjut usia, turun dengan membawa kunci-kunci benteng tersebut. Ia berkata, "Ambillah ini, karena aku sudah tua, dan aku menjaga benteng ini demi anak yang kau bunuh itu. Aku punya beberapa keponakan, tetapi aku tidak senang sekiranya mereka menguasainya sepeninggalku." Qaraqusy lantas mempertahankan orang tua itu sebagai penguasa benteng, dan mengambil darinya harta benda dalam jumlah yang besar. Allah Mahatahu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Hafizh Abu Thahir As-Salafi**, atau nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin

Ibrahim Silafah Al Hafizh Al Kabir Al Mu'ammar.[953] Kakeknya Ibrahim dipanggil Silafah karena salah satu bibirnya pecah sehingga seolah-olah memiliki tiga bibir, dimana orang-orang non-Arab menyebutnya Silafah. [954]

Al Qadhi Ibnu Khallikan [955] berkata, "As-Salafi bergelar Shadruddin. Ia bermadzhab Asy-Syafi'i. Ia hijrah ke Baghdad dan belajar pada Ilkiya Al Harasi, dan belajar bahasa dari Al Khathib Abu Zakariya Yahya bin Ali At-Tabziri. Ia menyimak banyak hadits dan mengembara ke berbagai negeri untuk mencari hadits. Kemudian ia tinggal di perbatasan Alexandria pada tahun 521 H. Di sana ia dibuatkan madrasah oleh Al 'Adil Abu Hasan Ali bin Sallar, wazirnya Khalifah Azh-Zhafir. Madrasah tersebut terkenal hingga sekarang."

Ibnu Khallikan [956] juga berkata, "Ia memiliki banyak karya komentar. Menurut keterangan para ulama Mesir, ia lahir pada tahun 472 H." Al Hafizh Abdul Ghani Al Maqdisi mengutip darinya bahwa ia berkata [957], "Aku masih teringat terbunuhnya Nizhamul Mulk pada tahun 485 H di Baghdad. Saat itu aku berusia sekitar 20 tahun." Al Hafizh Abu Qasim Ash-Shafrawi menuturkan bahwa ia berkata [958], "Aku lahir kira-kira pada tahun 478 H." Jadi, ia hidup hingga usia 98

---

953 Lih. *Tarikh Dimasyqa* (5/208), *Wafyat Al A'yan* (1/105), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/5), *Tarikh Al Islam* (hal. 195), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (1/107).

954 Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/107).

955 *Ibid.* (1/105).

956 *Ibid.* (1/106).

957 Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/107) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/33).

958 Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/107) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 206).

tahun karena ia wafat pada malam Jum'at bulan Rabi'ul Akhir tahun 576 H. di perbatasan Alexandria, dan jenazahnya dimakamkan di Wa'lah[959]. Di tempat tersebut dimakamkan sejumlah orang shalih. Semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Khallikan lebih mengunggulkan pendapat Ash-Shafrawi. Ia berkata [960], "Selama 300 tahun, kami tidak mendengar kabar adanya seseorang yang berusia di atas 100 tahun kecuali Al Qadhi Abu Thayyib Ath-Thabari."

Al Hafizh Ibnu 'Asakir menulis biografinya dengan baik dalam kitab *Tarikh*-nya [961] meskipun ia wafat lima tahun sebelum wafatnya Ibnu 'Asakir. Ibnu 'Asakir menceritakan perjalanannya untuk mencari hadits ke berbagai penjuru dunia. Pada mulanya ia menjalani kehidupan tasawuf. Tetapi setelah ia tinggal di perbatasan Alexandria dan menikahi seorang perempuan yang kaya raya, maka keadaan hidupnya membaik. Istrinya itu mewakafkan untuknya sebuah madrasah di sana.

---

[959] Wa'lah adalah pemakaman di dalam benteng dekat Bab Akhdhar. Di pemakaman tersebut terdapat makam orang-orang shalih seperti Ath-Tharsyusyi. Konon, nama pemakaman ini diambil dari nama Abdurrahman bin Wa'lah As-Saba'i Al Mishri. Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/106).

[960] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/107).

[961] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (5/208).

TAHUN 577 HIJRIYAH[962]

Pada permulaan tahun ini, Malik An-Nashir Shalahuddin tinggal di Kairo dan mengisi hari-harinya dengan menyimak hadits. Ia mendapatkan surat dari wakilnya di Syam, 'Izzuddin Farrukhsyah. Surat itu menceritakan nikmat Allah pada umat Islam dengan banyaknya kelahiran anak perempuan kembar sebagai ganti dari Allah atas wabah dan kematian massal yang melanda mereka pada tahun yang lalu; dan bahwa Syam dalam keadaan subur dengan seizin Allah, sebagai ganti dari kekurangan dan naiknya harga-harga kebutuhan pada tahun sebelumnya.

Pada bulan Syawwal, Malik Shalahuddin berangkat ke Alexandria untuk menyaksikan apa yang telah ia perintahkan, yaitu membentenginya dan meninggikan menara-menaranya. Selama di Alexandria, ia menyimak kitab *Muwaththa' Al Imam Malik* di hadapan Syaikh Abu Thahir bin 'Auf dari Ath-Thurthusi. 'Imad Al Katib ikut menyimak bersama Malik Shalahuddin. Al Qadhi Fadhil berkirim surat kepada Sultan Shalahuddin untuk memberi selamat dengan kegiatannya menyimak hadits. Allah Mahatahu.

---

[962] Lih. *Al Kamil* (11/470), *Ar-Raudhatain* (2/21), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 44).

Wafatnya Malik Shalih Isma'il bin Malik Nuruddin, Penguasa Aleppo, serta Berbagai Peristiwa Sesudahnya

Ia wafat pada tanggal 25 Rajab tahun ini di kastil Aleppo, dan jenazahnya dimakamkan di dalamnya. Menurut satu pendapat, penyebab kematiannya adalah Amir 'Ilmuddin Sultan bin Jandar meracuninya melalui setangkai anggur. Pendapat lain mengatakan bahwa yang meracuninya adalah Yaqut Al Asadi melalui minuman. Ada pula yang mengatakan melalui *khusykananjah.* [963] Akibat racun ini, ia menderita pembengkakan pada perut, dan kondisinya semakin parah hingga meninggal dunia.

Ia adalah raja yang muda, tampan, dan sedap dipandang. Usianya belum sampai 20 tahun. Ia termasuk raja yang paling bersih dan paling mirip ayahnya; tidak pernah berbuat zhalim. Sewaktu sakit, beberapa dokter menyarankannya untuk meminum khamer. Ia lantas meminta fatwa kepada seorang ulama mengenai minum khamer untuk berobat. Ulama tersebut berfatwa boleh, lalu ia bertanya, "Apakah minum khamer dapat memanjangkan umurku, atau bahkan mengurangi umurku?" Ulama itu menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak mau meminumnya. Aku tidak mau berjumpa dengan Allah saat meminum apa yang diharamkan-Nya bagiku."

Ketika ia sudah putus asa untuk sembuh, ia memanggil para amir dan meminta mereka untuk mengangkat anak pamannya, 'Izzuddin Mas'ud penguasa Mosul sebagai penerusnya karena ia memiliki kekuatan untuk mencegah pengambilalihan Shalahuddin terhadap

---

963 *Khusykananjah* adalah roti yang terbuat dari biji gandum pilihan, dicampur dengan gula dan kacang almond atau kacang, lalu digoreng. Kata ini terambil dari bahasa Persia.

Aleppo. Ia khawatir sekiranya anak pamannya yang lain, yaitu 'Imaduddin Zengi penguasa Sinjar adalah suami saudarinya yang dibai'at, karena ia tidak bisa melindungi Aleppo dari Shalahuddin.

Ketika Malik Shalih wafat, para pemimpin Aleppo memanggil 'Izzuddin Mas'ud bin Quthbuddin penguasa Mosul. Ia pun datang menemui mereka dengan diiringi parade yang besar. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 20 Sya'ban. Ia lantas mengambil-alih aset-aset kerajaan termasuk senjata.

Saat itu Taqiyyuddin 'Umar berada di Kota Manbij, lalu ia melarikan diri ke Hamah, tetapi ia mendapati penduduknya telah menyerukan simbol-simbol 'Izzuddin penguasa Mosul. Setelah itu pemimpin Aleppo mendesak 'Izzuddin Mas'ud untuk mengambil Damaskus dengan memanfaatkan kepergian Shalahuddin ke Mesir. Mereka mengungkapkan kepadanya kesetiaan penduduk Syam kepada keluarga panglima ini. Ia lantas berkata, "Antara kami dan Shalahuddin ada perjanjian, dan aku mengkhianatinya?"

'Izzuddin tinggal di Aleppo beberapa bulan, dan ia menikahi ibunya Malik Shalih pada bulan Syawwal. Setelah itu ia bergerak ke Raqqah dan mengambil markas di sana. Saat itulah ia menerima delegasi dari saudaranya, 'Imaduddin Zengi untuk memintanya menggabungkan Aleppo dan Sinjar di bawah kekuasaan saudaranya itu. Permintaannya ini disertai desakan. 'Izzuddin menolak permintaannya, tetapi kemudian ia memenuhinya dalam keadaan terpaksa. Ia menyerahkan Aleppo kepadanya, lalu 'Imaduddin menyerahkan kepadanya Sinjar, Khabur, Raqqah, Nashibin, Saruj, dan wilayah-wilayah lain.

Ketika Malik Shalahuddin mendengar kejadian-kejadian ini, ia bergerak dari Mesir bersama pasukannya hingga tiba di sungai Efrat dan menyeberanginya. Shalahuddin lantas menguasai kota Jazirah secara

total. Ia berniat untuk mengepung Mosul, tetapi tidak terlaksana. Kemudian ia pergi ke Aleppo dan mengambil-alihnya dari 'Imaduddin Zengi karena ia tidak mampu mempertahankannya lantaran sedikitnya senjata dan alat-alat perang yang ditinggalkan 'Izzuddin. Peristiwa ini terjadi pada tahun sesudah tahun ini sebagaimana akan kami jelaskan nanti.

Pada tahun ini Reynald penguasa Karak—semoga dilaknat Allah—berniat menuju Taima' yang berada di wilayah Hijaz, untuk dijadikan batu loncatan menuju Madinah Nabawiyyah. Karena itu disiapkan pasukan dari Damaskus untuk menghalangi pergerakan pasukan Reynald ke Hijaz. Pasukan Damaskus berhasil menghalangi tujuan mereka. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Sultan Shalahuddin mengangkat saudaranya, Saiful Islam Zhahiruddin Thughtikin bin Ayyub sebagai wakil atas kota Yaman, dan menjadikan raja di wilayah tersebut. Keputusan ini diambil Sultan Shalahuddin karena para wakilnya di sana berkonflik setelah wafatnya Al Mu'azhzham Turansyah, saudara Sultan yang menaklukkannya.

Ketika terjadi kekacauan dan kondisi carut-marut di Yaman, hati saudaranya merasa terpanggil untuk pergi ke Yaman. Karena itu ia dikirim saudaranya ke Yaman dan dijadikannya pemimpin di wilayah tersebut. Lalu ia pergi dan tiba di sana pada tahun 578 H. Ia memperlakukan rakyat Yaman dengan sebaik-baiknya dan menegakkan keadilan dengan setegak-tegaknya. Ia menyita kekayaan Hiththan bin Munqidz wakilnya Kota Zabid, yang jumlahnya sekitar satu juta dinar atau lebih.

Adapun wakil kota 'Adan, yaitu Fakhruddin 'Utsman Az-Zanjili, keluar dari Yaman sebelum kedatangan Thughtikin dan tinggal di Syam. Ia memiliki banyak wakaf yang masyhur di Yaman dan Makkah.

Namanya diabadikan sebagaimana sebuah madrasah, yaitu Madrasah Az-Zanjiliyyah yang terletak di luar Bab Tauba, berhadapan dengan Daruth-Tha'm. Dari madrasah ini ia memperoleh kekayaan yang sangat besar.

Pada tahun ini Perancis berkhianat dan melanggar perjanjian. Mereka memutus jalur perjalanan kaum muslimin, baik di darat atau di laut, baik di jalur yang ramai atau di jalur yang sepi. Allah membalas perbuatan mereka ini. Ketika mereka memberangkatkan sebuah kapal besar yang berisi 2.500 orang tentara, kapal tersebut dibawa ombak besar hingga ke perbatasan Dimyath sebelum Sultan keluar dari Mesir. Kapal tersebut lantas dikepung, lalu sebagian dari mereka tenggelam, dan sebagian yang lain tertawan; jumlahnya sekitar 1.700 orang. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Qaraqusy berangkat ke Afrika dan berhasil menaklukkan banyak wilayah. Ia juga memerangi pasukan Ibnu Abdul Mu'min. Ia adalah salah seorang sahaya Taqiyyuddin 'Umar, keponakan Sultan Shalahuddin. Kemudian ia kembali ke Mesir, lalu Sultan memerintahkannya untuk menyelesaikan pembangunan benteng yang mengelilingi Kairo dan Mesir. Itu terjadi sebelum Sultan keluar dari Mesir, dan itulah persinggahan terakhirnya sampai ia diwafatkan oleh Allah setelah Allah mewujudkan harapannya sehingga ia merasa tenang. Melalui tangan Sultan, Allah membebaskan kawasan Baitul Maqdis dan sekitarnya. Ketika ia berkemah di luar Mesir, ia memanggil anak-anaknya, lalu ia mencium dan memeluk mereka. Salah seorang anaknya itu bersyair [964]:

تَمَتَّعْ مِنْ شَمِيمِ عَرَارِ نَجْدٍ فَمَا بَعْدَ الْعَشِيَّةِ مِنْ عَرَارِ

[964] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/28). Bait syair ini dalam kitab *Al-Lisan* dinisbatkan kepada Shammah bin Abdullah Al Qusyairi.

Nikmatilah aroma 'arar[965] *Najd*

Karena setelah sore nanti tidak ada lagi 'arar

Apa yang disyairkan anaknya itu benar-benar terjadi, karena Sultan Shalahuddin tidak kembali lagi ke Mesir pada tahun ini, melainkan ia menetap di Syam.

Pada tahun ini Sultan memperoleh dua orang anak, yaitu Al Mu'azhzham Turansyah dan Malik Muhsin Ahmad. Jarak kelahiran keduanya hanya tujuh hari. Kota Mesir dihias untuk menyambut kelahirannya. Suasana sukacita berlangsung selama empat belas hari.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Syaikh Kamaluddin Abu Barakat Abdurrahman bin Muhammad bin Abu Sa'adat 'Ubaidullah bin Muhammad bin 'Ubaidullah**[966] **Al Anbari**. Ia adalah pakar di bidang Nahwu dan Fiqih, ahli ibadah, zuhud, khusyuk, dan wara'. Ia hidup dengan sederhana, tidak pernah mau menerima pemberian orang lain, termasuk khalifah. Ia sering menghadiri majelis para sufi di istana khalifah, tetapi ia tidak mau menerima hadiah khalifah sedikit pun. Ia orang yang sabar bekerja, dan memiliki beberapa karya yang bermanfaat. Ia wafat pada bulan Sya'ban tahun ini. Semoga Allah merahmatinya. Al Qadhi Ibnu Khallikan [967] berkata, "Ia menulis kitab *Asrar Al*

---

[965] *'Arar* adalah nama tumbuhan yang wangi aromanya. Bentuk tunggalnya adalah *'ararah*. Lih. *Al-Lisan* entri ع ر ر .

[966] Lih. *Inbah Ar-Ruwah* (2/169), *Wafyat Al A'yan* (3/139), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/311), *Tarikh Al Islam* (hal. 238), *Al Wafi Bil Wafyat* (18/247), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/155).

[967] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/139).

'Arabiyyah dan *Thabaqat An-Nuhah* [968] yang sangat bermanfaat, serta kitab *Al Mizan fi An-Nahwi.*"

[968] Kitab ini dikenal dengan nama *Nuzhah Al Alba'.*

TAHUN 578 HIJRIYAH[969]

Pada tanggal 5 Muharram, Sultan berangkat dari Mesir menuju Syam untuk memerangi musuh-musuh Allah dan berbuat baik kepada wali-wali Allah. Ini adalah terakhir kalinya Sultan menginjakkan kaki di Mesir, karena sesudah itu ia tidak kembali ke sana. Di tengah perjalanan, Sultan melakukan serangan pada tepi-tepi wilayah Perancis di Karak. Ia menempatkan saudaranya, Tajul Muluk Buri bin Ayyub pada sayap kanan dan berjalan agak jauh darinya, supaya mereka bisa menekan wilayah Mush'ab dan mengambil harta rampasan perang sesudah tujuh hari.

Sementara itu, gubernur Damaskus 'Izzuddin Farrukhsyah menyerang wilayah Tiberia dan sekitarnya. Ia berhasil menaklukkan banyak bentengnya, menawan para tentaranya, dan merampas 20 ribu ekor ternak. Semoga Allah membahagiakannya.

Sultan tiba di Damaskus pada tanggal 17 Shafar. Lalu, pada sepuluh hari pertama bulan Rabi'ul Awwal, Sultan keluar untuk menyerang Perancis di tepi Kota Tiberia dan Baisan di bawah benteng Kaukab. Dalam pertempuran ini banyak korban berjatuhan dari kedua

---

[969] Lih. *Al Kamil* (11/478), *Ar-Raudhatain* (2/28), *Tarikh Al Islam* (hal. 46).

pihak. Akan tetapi, kemenangan jatuh pada kaum muslimin, dan Sultan pun pulang dengan membawa kemenangan.

Setelah itu, Sultan berangkat dengan pasukan besarnya ke Aleppo dan wilayah Timur untuk mengambil alihnya. Alasannya karena orang-orang Mosul dan Aleppo telah melakukan surat-menyurat dengan pihak Perancis agar mereka menyerang tepi wilayah Syam, supaya mereka bisa menyita perhatian An-Nashir terhadap mereka. Sultan menempuh jalur Biqa',[970] kemudian ke Hamah, lalu ke Aleppo. Setibanya di sana, Sultan mengepungnya selama tiga hari. Setelah itu Sultan berpikir untuk meninggalkan Aleppo dan beralih kepada wilayah lain yang lebih tepat untuk dikepung.

Sultan lantas bergerak hingga melewati sungai Efrat, lalu ia menguasai wilayah Jazirah, Khabur, Harran, Ruha (Edessa), Raqqah, Nashibin dan lain-lain. Semua rajanya tunduk kepada Sultan. Kemudian Sultan kembali ke Aleppo dan mengambil-alihnya dari penguasanya, 'Imaduddin Zengi. Sebelum itu Sultan telah menugaskan saudaranya, 'Izzuddin Mas'ud untuk pergi ke Sinjar sebagaimana telah kami jelaskan pada peristiwa tahun yang lalu. Dalam misinya itu ia berhasil merebut berbagai kerajaan, timur dan barat, dekat atau jauh. Pada saat itulah Sultan memperoleh kemampuan untuk memerangi musuh-musuhnya dari pihak Perancis. Segala puji bagi Allah.

---

970 Biqa' adalah sebuah wilayah yang luas antara Ba'labakka, Homs dan Damaskus. Tempat tersebut terdiri dari banyak pemukiman dan desa. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/699).

Pasal

Ketika Reginald de Catillon, Raja Karak—semoga dilaknat Allah—tidak mampu untuk mencelakai kaum muslimin di darat, maka ia membuat angkatan laut di laut Qulzum untuk mengganggu jalur perdagangan dan haji. Gangguan mereka sampai ke kawasan 'Aidzab.[971] Penduduk Madinah menjadi takut akan kejahatan mereka. Karena itu, Al 'Adil Abu Bakar wakil Mesir memerintahkan Lu'lu', pemimpin angkatan laut Islam untuk mengarahkan kapal-kapalnya ke laut Qulzum guna menyerang pasukan Reginald de Catillon. Ia melakukan perintah tersebut dan berhasil menghancurkan kapal musuh di setiap tempat. Mereka melakukan pembakaran, penaklukan dan penawanan di banyak tempat. Dengan demikian wilayah darat dan laut menjadi aman dengan seizin Allah. Hanya Allah-lah yang kuasa mendatangkan manfaat dan mudarat bagi manusia.

Setelah itu Sultan mengirimkan pesan kepada saudaranya untuk mengucapkan terima kasih atas usahanya itu. Ia juga mengirimkan pesan ke diwan khalifah untuk memberitahu mereka tentang kemenangan yang diberikan Allah di darat dan laut. Segala puji bagi Allah.

---

971 'Aidzab adalah kota kecil di tepi laut Qulzum. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/571).

Pasal
Wafatnya Malik Manshur 'Izzuddin

Dia adalah Farrukhsyah bin Syahinsyah bin Ayyub,[972] penguasa Ba'labakka dan wakil atas kota Damaskus untuk pamannya, Malik Shalahuddin. Dia adalah orang tua Malik Amjad Bahramsyah, yang berkuasa di Aleppo menggantikan ayahnya. Namanya diabadikan untuk madrasah Farrukhsyah di timur laut Ba'labakka. Sedangkan di sampingnya ada pemakaman Amjadiyyah milik anaknya. Keduanya diwakafkan pada kalangan madzhab Hanafi dan Asy-Syafi'i.

Farrukhsyah adalah seorang pemimpin yang berwibawa, pemberani, ksatria, cerdas, dan dermawan. Ia mendapatkan pujian dari para penyair atas kedermawanan dan keutamaannya. Ia termasuk tokoh pengikut Syaikh Tajuddin Abu Yaman Al Kini. Ia mengenal Syaikh Tajuddin dari majelis Al Qadhi Fadhil. 'Imad Al Katib juga memberikan pujian yang indah kepadanya.

Ia memiliki syair-syair yang indah. Anaknya, Malik Amjad juga seorang penyair yang baik. Ia diangkat pamannya, Shalahuddin sebagai gubernur Ba'labakka sepeninggal ayahnya, dan ia menduduki posisi tersebut dalam kurun waktu yang lama. Di antara kebaikan Al Manshur 'Izzuddin Farrukhsyah adalah persahabatannya dengan Tajuddin Al Kindi. Ia mendapatkan banyak pujian dari Al Kindi yang dituturkan secara lengkap oleh Syaikh Syihabuddin dalam kitab *Ar-Raudhatain*. [973]

---

[972] Lih. *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 56), *Zubdah Al Halab* (3/27), *Wafyat Al A'yan* (7/167), *Tarikh Al Islam* (hal. 48), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/259).

[973] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/32).

Di antara kebaikannya adalah pada suatu hari ia memasuki pemandian umum dan melihat seseorang yang dikenalnya sebagai orang kaya. Tetapi ia mengalami suatu masalah hingga jatuh miskin. Bahkan ia menutupkan tangannya agar tubuhnya tidak terlihat. Farrukhsyah menjadi iba kepada orang itu, lalu ia memerintahkan budaknya untuk membawakan pakaian dan kain untuk orang itu. Setelah itu ia memberinya bagal, uang seribu dinar, dan tanda tangan tunjangan sebesar 20 dinar untuk setiap bulannya. Jadi, orang itu masuk pemandian umum sebagai orang yang paling miskin, dan ia keluar darinya sebagai orang yang cukup kaya. Semoga rahmat Allah senantiasa tercurah pada orang-orang yang dermawan dan cerdas.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Abu Hasan Ali bin Abu 'Abbas Ahmad**,[974] atau dikenal dengan nama Syaikh Abu 'Abbas Ar-Rifa'i. Ia adalah syaikhnya kelompok Ahmadiyyah, Rifa'iyyah, dan Batha'ihiyyah. Ia disebut Batha'ihiyyah karena ia tinggal di Ummu 'Abidah, sebuah desa di Batha'ih, terletak antara Bashrah dan Wasith. Ia berasal dari Arab lalu ia tinggal di wilayah tersebut dan mendapatkan banyak pengikut. Menurut satu riwayat,[975] ia hafal kitab *At-Tanbih* di bidang Fiqih. Saya menyebutkan namanya dalam kitab *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah.*

---

[974] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/171), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/77), *Tarikh Al Islam* (hal. 248), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/33), *Thabaqat Al Auliya'* (hal. 93), *Al Kawakib Ad-Durriyyah* (2/75).

[975] Lih. *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/24).

Ibnu Khallikan berkata [976], "Para pengikutnya melakukan berbagai keanehan. Di antaranya adalah makan ular hidup-hidup dan masuk ke dalam perapian yang apinya berkobar lalu memadamkannya. Konon, mereka biasa mengendarai singa di tempat tinggal mereka." Ibnu Khallikan juga berkata [977], "Syaikh Ahmad tidak memiliki keturunan, dan yang memiliki keturunan adalah saudaranya. Keturunan saudaranya inilah yang meneruskan kepemimpinannya di negeri tersebut."

Ia wafat pada hari Kamis tanggal 25 Jumadil Ula tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

- **Khalaf bin Abdul Malik bin Mas'ud bin Basykuwal,[978] Abu Qasim Al Qurthubi**. Ia adalah penghafal Hadits, periwayat hadits, dan ahli sejarah. Ia memiliki beberapa karya. Di antaranya adalah kitab *Ash-Shilah* yang merupakan kelanjutan dari kitab *Tarikh Abu Walid bin Al Faradhi*. Ia juga memiliki kitab *Al Mustaghitsin Billah,* satu jilid kitab yang membahas nama-nama yang samar dalam riwayat dari jalur Al Khathib dan nama-nama para periwayat kitab *Al Muwaththa'* sesuai huruf hijaiyah yang jumlahnya mencapai 73 orang. Ia wafat pada bulan Ramadhan pada usia 84 tahun. Semoga Allah merahmati dan meridhainya.

---

976 Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/172).

977 *Ibid.*

978 Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/240), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/139), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1339), *Tarikh Al Islam* (hal. 258), *Al Wafi Bil Wafyat* (13/369), dan *Syajarah An-Nur Az-Zakiyyah* (hal. 154).

- 'Allamah Quthbuddin Abu Al Ma'ali, Abu Mas'ud Muhammad bin Mas'ud An-Naisaburi.[979] Ia belajar Fiqih kepada Muhammad bin Yahya, sahabat Al Ghazzali. Ia pernah tinggal di Damaskus dan mengajar di Madrasah Al Ghazzaliyyah dan Al Mujahidiyyah. Ia juga pernah tinggal di Aleppo dan mengajar di Madrasah Nuruddin dan Asaduddin. Kemudian ia pindah ke Hamadzan, lalu kembali ke Damaskus dan mengajar di Madrasah Al Ghazzaliyyah. Dialah yang menjadi pemuncak madzhab. Ia wafat di Damaskus selepas bulan Ramadhan, yaitu pada hari Idul Fitri pada tahun 578 H. pada usia 93 tahun. Ia adalah gurunya Fakhr bin 'Asakir dan selainnya, dan dialah yang mengimami shalat jenazah Al Hafizh Ibnu 'Asakir. Allah Mahatahu.

---

[979] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/372), *Wafyat Al A'yan* (3/135)), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/106), *Tarikh Al Islam* (hal. 271), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/297).

TAHUN 579 HIJRIYAH[980]

Pada tanggal 14 Muharram tahun ini, Sultan Shalahuddin mengambil-alih Kota Amid melalui jalan damai setelah pengepungan yang panjang dari tangan penguasanya, Ibnu Naisan. Perdamaian ini terjadi setelah ia memindahkan semua kekayaan yang bisa ia pindahkan selama tiga hari. Ketika Sultan mengambil-alih kota tersebut, ia menemukan banyak sekali logistik serta alat-alat perang dan senjata. Bahkan Sultan menemukan sebuah gedung yang penuh dengan anak panah, gedung lain yang berisi 100 ribu lilin, serta berbagai barang yang terlalu panjang untuk dijelaskan.

Sultan juga menemukan perpustakaan yang berisi 1.040.000 jilid buku. Ia lantas menyerahkan seluruh buku tersebut kepada Al Qadhi Fadhil. Dari kitab-kitab tersebut Al Qadhi Fadhil menyeleksi dan mengambil sebanyak 70 angkutan keledai. Setelah itu Sultan memberikan kekuasaan atas kota tersebut kepada Nuruddin Muhammad bin Arsalan, karena ia telah menjanjikannya. Lalu dikatakan kepadanya bahwa penghasilan yang diperoleh tidak masuk ke dalam janji tersebut. Ia pun menjawab, "Aku tidak mau bakhil." Dalam kas waktu itu tersedia uang sebesar satu juta dinar. Ia pun mendapatkan pujian dari para

---

[980] Lih. *Al Kamil* (11/493) dan *Ar-Raudhatain* (2/39).

penyair atas sikapnya yang indah ini. Ia memang pantas dipuji dan mendapat pahala yang besar.

Pada sisa bulan Muharram, Sultan Shalahuddin berangkat ke Aleppo. Ia mengepung dan memerangi pasukannya dengan sengit. Saudara Sultan, Tajul Muluk Buri bin Ayyub mengalami luka parah dalam pertempuran ini sehingga ia meninggal beberapa hari kemudian. Dia adalah anak terkecil Ayyub, usianya belum mencapai 20 tahun. Pendapat lain mengatakan usianya 22 tahun. Ia sangat cerdas dan memiliki diwan (kumpulan syair) yang indah. Sultan Shalahuddin sangat sedih dengan kepergian adiknya ini. Jenazahnya lantas dimakamkan di Aleppo, lalu dipindahkan ke Damaskus.

Kemudian terjadi kesepakatan antara Sultan Shalahuddin dan penguasa Aleppo, yaitu 'Imaduddin Zengi bin Maudud bin Zengi bin Aq Sunqur. Isi kesepakatan tersebut adalah wilayah Sinjar dikembalikan kepadanya, dan ia menyerahkan Aleppo kepada Sultan Shalahuddin. 'Imaduddin Zengi pun keluar untuk melayani Sultan. Ia tidak lupa mengucapkan belasungkawa atas kematian saudaranya, dan tinggal bersama Shalahuddin di markas pasukan. Ia juga memindahkan fasilitas dan peralatan beratnya ke Sinjar. Sultan lantas menambahkan Khabur, Raqqah, Nashibin dan Saruj ke bawah kekuasaannya, dengan syarat ia mengirimkan pasukan untuk membantu perang.

Kemudian 'Imaduddin berangkat dan diantarkan oleh Sultan. Sementara Sultan sendiri berdiam di markas tenda tersebut selama beberapa hari. Ia lantas naik ke kastilnya pada hari Senin tanggal 17 Shafar dalam keadaan menang. Amir Thuman mengadakan perayaan besar untuk menyambutnya. Hari tersebut sangat meriah. Sebagian orang mendengarnya membaca ayat ini—saat memasuki kastil, *"Katakanlah, 'Ya Allah, pemilik segala kerajaan...'"* (Qs. Ali 'Imran [3]: 26) Dan ketika ia telah memasuki istana kerajaan, ia membaca ayat,

"Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak." (Qs. Al Ahzab [33]: 27) Ketika ia memasuki makam Ibrahim, ia shalat dua raka'at dengan memperlama sujud, doa dan tadharru' kepada Allah. Semoga Allah merahmatinya.

Setelah itu ia mengadakan sebuah jamuan besar. Dalam jamuan itu Sultan mengenakan pakaian kebesaran pada para panglimanya, serta berbuat baik kepada para pemimpin dan orang-orang fakir. Peperangan telah reda, dan hati telah terpuaskan.

Sultan Shalahuddin mendapatkan pujian yang indah dari para penyair pada waktu ia menaklukkan Aleppo, padahal sebelumnya ia mengalami kesulitan yang besar, hingga ia berkata, "Aku tidak merasakan kesenangan selepas menaklukkan sebuah kastil melebihi kesenangan saat menaklukkan Aleppo." Ia lantas membebaskan pajak untuk Aleppo dan semua wilayah Jazirah. Demikian pula untuk Syam dan Mesir. Semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.

Selama Sultan Shalahuddin pergi dan sibuk dengan urusan di wilayah Jazirah, pasukan Perancis berkeliaran di berbagai belahan negeri untuk melakukan kerusakan, seperti serigala memangsa karena memanfaatkan kepergian singa. Karena itu Sultan mengirimkan pesan kepada seluruh pasukannya untuk berkumpul di tempatnya guna bersiap-siap menyerang Perancis, musuh yang hina. Pada waktu Sultan Shalahuddin menaklukkan Aleppo, ia telah diberi kabar gembira bahwa ia akan menaklukkan kota Baitul Maqdis. Hal itu karena Al Faqih Majduddin bin Jahbal Asy-Syafi'i membaca dalam tafsir Abu Hakam bin Barrajan Al Maghribi atas ayat, *"Alif Lam Mim. Telah dikalahkan bangsa Romawi ..."* (Qs. Ar-Rum [30]: 1-2) Ia melihat bahwa ayat ini mengandung kabar gembira tentang pembebasan kota Baitul Maqdis pada tahun 583 H. Ia membuktikan prediksi tersebut dengan berbagai

dalil. Ia lantas menulis penafsiran itu dalam sebuah kertas dan memberikannya kepada Al Faqih 'Isa Al Hakkari agar ia sampaikan kepada Sultan. Namun ia tidak berani menyampaikannya lantaran khawatir sekiranya penafsiran tersebut tidak sesuai. Kemudian ia memberitahukan hal itu kepada Al Qadhi Muhyiddin bin Zaki, lalu ia menyadurnya menjadi sebuah syair sebagai berikut:

وَفَتْحُكُمْ حَلَبَ الشَّهْبَاءِ فِي صَفَرٍ
قَضَى لَكُمْ بِافْتِتَاحِ الْقُدْسِ فِي رَجَبِ

Kemenanganmu atas Aleppo di bulan Shafar
Meniscayakan kemenangan atas Qudus di bulan Rajab

Ketika syair itu dibacakannya kepada Sultan, maka tekad Sultan untuk membebaskan Kota Baitul Maqdis menjadi kuat. Dan ketika ia berhasil membebaskannya—sebagaimana akan dijelaskan nanti, ia memerintahkan Al Qadhi untuk berkhutbah Jum'at pada hari itu. Dan ketika ia mendengar kabar bahwa yang memberitahu Al Qadhi pertama kali adalah Ibnu Jahbal, maka ia memerintahkannya untuk mengajar, memberinya hadiah yang besar, dan memujinya setinggi langit.

Pasal

Kemudian Sultan berangkat dari Aleppo pada akhir-akhir bulan Rabi'ul Akhir bersama pasukannya. Ia menunjuk anaknya, Azh-Zhahir Ghazi sebagai wakilnya atas kota tersebut, serta menunjuk Muhyiddin bin Zaki sebagai qadhinya. Kemudian Muhyiddin menunjuk seorang wakil qadhi. Sementara ia sendiri pulang bersama Sultan untuk melayaninya. Sultan menempuh jalur Hamah, Homs, dan Ba'labakka,

lalu ia memasuki Damaskus pada tanggal 3 Jumadil Ula dan diiringi parade yang besar. Hari tersebut sangat meriah.

Sultan berniat segera berangkat untuk menyerang Perancis. Karena itu ia berangkat dari Damaskus pada awal bulan Jumadil Akhir bersama pasukannya menuju Qudus Asy-Syarif. Ketika tiba di Baisan, Sultan menaklukkan wilayah tersebut. Lalu ia singgah di 'Ain Jalut dan mengirimkan pasukan untuk berjalan terlebih dahulu. Di dalam pasukan tersebut terdapat Juradik dan sekelompok pasukan Nuriyyah, serta Jawali sahaya pamannya, Asaduddin.

Mereka mendapati pasukan Karak dari pihak Perancis telah bergerak untuk membantu kawan-kawan mereka. Akhirnya pasukan Sultan tersebut bertempur melawan Perancis. Dalam pertempuran ini mereka berhasil menewaskan banyak pasukan Perancis dan menawan seratus orang. Sementara dari pihak kaum muslimin hanya kehilangan satu prajurit. Setelah itu ia kembali pada sore harinya.

Sultan menerima kabar bahwa pasukan Perancis telah berkumpul untuk menyerangnya. Karena itu ia bergerak menghampiri dan menghadang mereka. Lantas mereka melarikan diri, dan ia pun membantai dan melukai banyak tentara musuh yang berada di tepi barisan mereka. Mereka lari tunggang-langgang dalam kondisi sangat takut karena besarnya pasukan Sultan Shalahuddin. Sementara Sultan Shalahuddin mengejar mereka, membunuh dan menawan hingga mereka memasuki wilayah mereka sendiri. Sultan Shalahuddin pun menarik pasukan dengan membawa kemenangan.

Al Qadhi Fadhil menulis surat kepada Khalifah untuk memberitahunya tentang nikmat kemenangan yang diberikan Allah pada kaum muslimin. Setiap yang dilakukan dan hendak dilakukan Sultan Shalahuddin selalu dikabarkan Al Qadhi Fadhil kepada Khalifah untuk menjaga etika, menghormati dan taat kepadanya.

Pasal

Pada bulan Rajab Sultan bergerak ke Karak dan mengepungnya. Saat itu ia dikawani oleh Taqiyyuddin 'Umar, keponakannya. Ia lantas menulis surat kepada saudaranya, Al 'Adil bin Abu Bakar agar menemuinya untuk diberinya kewenangan atas Aleppo sesuai yang dimintanya. Pengepungan atas Karak berlangsung selama bulan Rajab, tetapi ia belum berhasil menaklukkannya. Saat itulah ia mendengar kabar bahwa seluruh pasukan Perancis telah bergabung untuk mencegah Sultan Shalahuddin menguasai Kota Karak sehingga ia memutuskan untuk kembali ke Damaskus untuk menghadapi mereka. Ini merupakan tekadnya yang paling besar.

Sultan Shalahuddin lantas mengutus keponakannya untuk pergi ke Mesir sebagai wakil di sana, dengan ditemani oleh Al Qadhi Fadhil. Sultan Shalahuddin juga mengutus saudaranya untuk memimpin kerajaan Aleppo dan wilayah-wilayah bawahannya. Setelah itu ia meminta anaknya, Azh-Zhahir untuk bergabung dengannya. Begitu juga dengan para wakilnya dan semua orang yang ia cintai.

Sultan Shalahuddin memberi saudaranya Al 'Adil kekuasaan di Aleppo supaya ia dekat dengannya, karena ia tidak bisa memutuskan suatu perkara tanpa bermusyawarah dengan saudaranya itu.

An-Nashir meminta dari saudaranya, Abu Bakar Al 'Adil uang sebesar 100 ribu dinar. Azh-Zhahir bin Nashir merasa sedih karena meninggalkan Aleppo yang telah ditinggalinya selama enam bulan. Akan tetapi, ia tidak menunjukkan perasaannya itu kepada ayahnya, meskipun perasaan tersebut tampak dari pancaran wajahnya dan ucapan lidahnya.

TAHUN 580 HIJRIYAH

Pada tahun ini [981] Sultan mengirimkan pesan kepada pasukan Aleppo, Jazirah dan Mesir. Dari Mesir datang Taqiyyuddin 'Umar bersama Al Qadhi Fadhil. Dari Aleppo datang Abu Bakar Al 'Adil. Dan dari Jazirah datang raja-raja dari wilayah tersebut, Sinjar dan sekitarnya. Seluruh pasukan dihimpun menjadi satu, lalu ia bergerak ke Karak. Mereka tiba di sana pada tanggal 14 Jumadil Ula. Ia segera memasang manjaniq (pelontar batu) yang berjumlah sembilan, dan mulai mengepungnya. Ia melihat bahwa penaklukan Karak pada saat itu lebih mendatangkan manfaat bagi kaum muslimin, karena pasukan Karak sering mengganggu perjalanan para jama'ah haji dan pedagang, baik yang melalui jalur darat atau laut.

Saat itulah Sultan Shalahuddin mendengar kabar bahwa pasukan Perancis telah bergabung seluruhnya untuk menghadapi Sultan Shalahuddin, baik pasukan berkuda atau pejalan kaki. Tujuan mereka adalah untuk mencegah Sultan Shalahuddin menaklukkan Karak. Karena itu, ia segera angkat kaki dari Karak dan bergerak mendekati pasukan Perancis. Sultan Shalahuddin mengambil markas di Husban

---

[981] Lih. *Al Kamil* (11/506), *Ar-Raudhatain* (2/54), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 58).

dengan menghadap ke arah mereka, lalu berpindah menghadap ke sebuah sumber air.

Dalam pertempuran ini pasukan Perancis mengalami kekalahan, lalu mereka mundur ke Karak. Sultan lantas mengirimkan pasukan untuk mengejar mereka. Pasukan ini melakukan pembantaian besar-besaran terhadap pasukan Perancis. Sultan juga memerintahkan untuk menyerang wilayah pantai karena saat itu tidak ada prajurit Perancis yang menjaga. Dari serangan ini Kota Naplus dan sekitarnya berhasil ditaklukkan.

Setelah itu Sultan kembali ke Damaskus. Ia mengizinkan pasukannya untuk kembali ke negeri masing-masing. Ia memerintahkan keponakannya, Taqiyyuddin 'Umar Malik Muzhaffar untuk kembali ke Mesir dengan membawa pasukannya. Demikian pula saudaranya, Al 'Adil Abu Bakar diperintahkannya pulang ke Aleppo. Sementara Sultan menetap di Damaskus untuk menjalankan puasa Ramadhan di sana, dan untuk mengistirahatkan kuda-kudanya. Saat itu Sultan menerima kiriman hadiah dan pakaian kebesaran dari Khalifah. Ia pun memakaikannya pada saudaranya, Al 'Adil dan keponakannya, Nashiruddin Muhammad bin Syirakuh. Kemudian Sultan memakaikan pakaian kebesarannya pada Nashiruddin bin Qara Arsalan, penguasa benteng Kaifa, Khartabirt dan Amid yang diserahkan Sultan kepadanya.

Pada tahun ini anak pamannya[982] penguasa Merdin dan Mayyafariqin meninggal dunia, yaitu Quthbuddin Ilghazi bin Albi bin Tamurtasy bin Ilghazi bin Urtuq. Kekuasaannya lantas diteruskan oleh anaknya yang saat itu baru berusia 10 tahun.

---

[982] Maksudnya adalah anak paman Nashiruddin bin Qara Arsalan. Lih. *Al Kamil* (11/508) dan *Ar-Raudhatain* (2/60).

Pada akhir-akhir tahun ini, Sultan Shalahuddin mendengar kabar bahwa penguasa Mosul mengekspansi Irbil, lalu penguasanya mengirim utusan untuk meminta bantuan kepada Sultan. Ia segera berangkat bersama pasukannya ke Irbil, lalu ke Ba'labakka, lalu ke Homs, lalu ke Hamah. Ia tinggal di Hamah beberapa hari untuk menunggu kedatangan 'Imad Al Katib. Hal itu karena ia telah lemah. Kemudian ia berhenti di Ba'labakka meskipun telah sembuh dari sakitnya. Saat itu Al Qadhi Fadhil mengirimkan seorang dokter yang bernama As'ad bin Ilyas Al Mathran dari Damaskus kepada Sultan, lalu dokter ini mengobati Sultan dengan sebaik-baiknya.

TAHUN 581 HIJRIYAH[983]

Pada awal tahun ini, Sultan berkemah di luar Kota Hamah, lalu ia ke Aleppo dan disambut oleh saudaranya, Al 'Adil. Pasukan Aleppo bergabung dengannya. Kemudian ia keluar dari Aleppo pada bulan Shafar menuju Mosul dan menyeberangi sungai Efrat. Ketika ia tiba di Haran, ia menangkap penguasanya, yaitu Muzhaffaruddin bin Zainuddin. Ia adalah saudara Zainuddin penguasa Irbil. Tetapi kemudian ia memaafkannya dan mengembalikan posisinya hingga terbukti bahwa ia tidak bersalah.

Setelah itu Sultan Shalahuddin bergerak ke Mosul. Setibanya di sana, ia disambut oleh para raja dari semua penjuru. 'Imaduddin bin Qara Arsalan penguasa Diyarbakir dan Amid juga ikut datang untuk melayani Sultan Shalahuddin. Tidak lama kemudian, ia mendengar kabar kematian saudaranya, Nuruddin Arsalan, sehingga ia meminta perjanjian agar ia memberikan kerajaannya, lalu Sultan Shalahuddin pun memberikan kerajaannya kepada 'Imaduddin.

Kemudian Sultan melanjutkan perjalanan dan singgah di Isma'iliyyat, dekat Mosul. Saat itulah ia didatangi penguasa Irbil,

---

[983] Lih. *Al Kamil* (11/511), *Ar-Raudhatain* (2/61), *Tarikh Al Islam* (hal. 5).

Zainuddin. Ia termasuk raja yang ditaati oleh raja-raja lain di wilayah tersebut—sebagaimana telah dijelaskan.

Sultan lantas mengutus Dhiya'uddin bin Kamaluddin Asy-Syahrazuri untuk memberitahu khalifah tentang niatnya mengepung Mosul. Tujuannya adalah untuk membuat mereka kembali patuh kepada imam dan membela Islam. Ia pun mengepung Kota Mosul beberapa lama, kemudian ia pergi meninggalkan kota tersebut pada akhir bulan Rabi'ul Awwal; tidak jadi menaklukkannya. Ia bergerak ke Khilath [984] dan menguasai banyak wilayah di Jazirah dan Diyarbakir. Pada saat ini terjadi peristiwa-peristiwa panjang yang dipaparkan secara lengkap oleh Ibnu Atsir dalam kitab *Al Kamil* dan oleh 'Imad Al Katib dalam kitab *Ar-Raudhatain.* [985]

Kemudian terjadilah perjanjian damai antara Sultan Shalahuddin dan para pemimpin Mosul. Syarat perjanjian ini adalah pasukan Mosul ikut bergabung dengan pasukan Sultan Shalahuddin jika ia mengajak mereka memerangi Perancis; khutbah di Mosul dibacakan atas nama Sultan Shalahuddin; dan koin mata uang dicetak dengan mencantumkan nama Sultan Shalahuddin. Syarat-syarat tersebut dijalankan di wilayah itu. Dengan demikian, khutbah Dinasti Seljuk dan Aziqiyyah [986] di semua wilayah tersebut dihentikan. Dengan tercapainya kesepakatan ini, maka semua urusan menjadi beres.

Sesudah itu, Sultan Shalahuddin sakit keras. Ia menahan diri dan tidak memperlihatkan sedikit pun dari rasa sakitnya hingga semakin parah. Ketika ia tiba di Harran, ia pun berhenti dan berkemah di sana lantaran terlalu sakit. Berita tersebut segera menyebar ke berbagai

---

[984] Khilath adalah sebuah kota kecil di Armenia.

[985] Lih. *Al Kamil* (11/515) dan *Ar-Raudhatain* (2/62).

[986] Aziqiyyah adalah kerabat para penguasa Merdin. Lih. *Masalik Al Abshar* (27/231).

penjuru negeri, sehingga orang-orang mengkhawatirkannya. Pihak orang-orang kafir dan atheis bersorak gembira, sementara orang-orang baik dan orang-orang mukmin cemas dengan keadaan Sultan Shalahuddin.

Abu Bakar Al 'Adil segera membawakan para dokter dan obat-obatan, dan ia mendapati saudaranya itu dalam keadaan sangat lemah. Al 'Adil menyarankannya untuk membuat wasiat dan mengangkat putra mahkota. Tetapi ia menjawab, "Aku tidak peduli selama aku meninggalkan Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman dan Ali." Yang ia maksud adalah saudaranya Abu Bakar Al 'Adil penguasa Aleppo, Taqiyyuddin 'Umar penguasa Hamah dan saat itu ia menjadi wakilnya di Mesir dan bermukim di sana, serta kedua anaknya yang bernama Al 'Aziz 'Utsman dan Al Afdhal Ali.

Kemudian Sultan Shalahuddin bernadzar kepada Allah bahwa jika Allah menyembuhkannya dari penyakitnya itu, maka ia akan mencurahkan seluruh perhatiannya untuk memerangi orang-orang kafir, dan tidak memerangi seorang muslim pun sesudah itu. Ia akan menjadikan perhatian terbesarnya tertuju pada pembebasan kota Baitul Maqdis meskipun ia harus menghabiskan seluruh kekayaan dan simpanannya. Ia akan membunuh Reginald de Catillon Penguasa Karak dengan tangannya sendiri karena ia telah melanggar perjanjiannya dengan Sultan dengan mencegah kafilah dagang Mesir dan merampas harta mereka. Ia membunuh mereka sambil berkata, "Mana Muhammad kalian yang akan menolong kalian?"

Semua nadzar ini ia ucapkan atas saran Al Qadhi Fadhil. Semoga Allah merahmatinya. Dialah yang memberinya arahan dan memotivasinya untuk melakukan nadzar tersebut, hingga Sultan Shalahuddin melakukan akad nadzar dengan Allah. Tidak lama kemudian, Allah pun memberinya kesembuhan dari semua penyakit

yang diujikan padanya sebagai pelebur dosa-dosanya dan pengangkat derajatnya. Berita gembira itu segera tersebar ke berbagai penjuru negeri. Semua negeri dihiasi untuk menyambut kesembuhan Sultan Shalahuddin. Segala puji bagi Allah.

Al Qadhi Fadhil mengirimkan surat dari Damaskus saat ia bermukim di sana kepada Al Muzhaffar Taqiyyuddin 'Umar wakil Mesir bagi pamannya, An-Nashir Shalahuddin. Isi surat tersebut adalah: "Kesembuhan An-Nashir telah tersebar beritanya, berikut cahaya dan jejaknya. Penyakitnya telah pergi, apinya telah padam, debunya telah padam, dan keburukannya telah sirna. Segala puji bagi Allah. Yang tersisa hanyalah dosa kecil—semoga Allah mencegah keburukannya; dosa besar—semoga Allah mencegah Islam dari urusannya, dan bencana yang Allah timpakan pada jiwa kita. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan doa saat hati telah mengikhlaskannya, tidak menghentikan ijabah meskipun jalannya tertutup oleh dosa-dosa, dan tidak mengingkari janji-Nya untuk memberi jalan keluar saat seseorang dan sahabatnya telah berputus asa."

"Maulana Sultan Malik An-Nashir telah menyambut kesehatan sebagai karunia yang baru. Tekad telah tertanamkan, jihad telah dikumandangkan, dan surga telah diperluas jalannya. Hisab telah selesai, dan kita telah melewati Shirath. Sekarang kita dihadapkan pada huru-hara yang sedemikian menakutkan hingga unta nyaris bisa memasuki lobang jarum."

Setelah sembuh dari sakitnya, Sultan berangkat dari Harran ke Aleppo, lalu melewati Hamah dan Homs, lalu masuk ke Damaskus. Saat itu kesehatannya benar-benar sudah pulih. Hari kedatangan Sultan ke Damaskus disambut penduduknya dengan sangat meriah. Segala puji bagi Allah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Faqih Muhadzdzibuddin Abdullah bin As'ad Al Maushili,**[987] pengajar di Homs. Ia ahli di beberapa bidang ilmu, terlebih dalam bidang syair dan sastra. Ia mendapatkan pujian dari 'Imad dan Syihabuddin Abu Syamah.
- **Amir Nashiruddin Muhammad bin Asaduddin Syirakuh,**[988] penguasa Homs dan Rahbah. Dia adalah keponakan Sultan Shalahuddin, dan istri saudarinya, Sittusysyam binti Ayyub. Ia wafat di Homs, lalu jenazahnya dipindahkan oleh istrinya ke pemakamannya di Madrasah Syamiyyah Al Barraniyyah. Jadi, makamnya ada di tengah, berada di antara makam istrinya dan makam saudaranya, Al Mu'azhzham Turansyah penguasa Yaman.

  Nashiruddin Muhammad meninggalkan kekayaan yang besar, hampir mencapai 1 juta dinar. Ia wafat pada hari 'Arafah secara mendadak. Kerajaannya di Homs lantas diteruskan oleh anaknya, Asaduddin Syirakuh atas perintah Sultan. Semoga Allah memberinya pertolongan.
- **Mahmud bin Ahmad bin Ali bin Isma'il bin Abdurrahim, atau biasa disebut Syaikh Jamaluddin Abu Tsana' Al Mahmudi bin Ash-Shabuni.** [989] Ia dipanggil Ash-Shabuni karena kakek ibunya, Syaikh Abu 'Utsman Ash-Shabuni merupakan salah seorang syaikh yang

---

[987] Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/279), *Ar-Raudhatain* (2/67), *Inbah Ar-Ruwah* (2/103), *Wafyat Al A'yan* (3/57), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/176), *Tarikh Al Islam* (hal. 108), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/120).

[988] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/62), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/385), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/143), *Tarikh Al Islam* (hal. 122), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (3/154).

[989] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/68), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/163), *Tarikh Al Islam* (hal. 129), dan *At-Takmilah Al Ikmal* karya Dr. Mushthafa Jawwad (hal. 33 dan seterusnya).

masyhur. Dan ia dipanggil Al Mahmudi karena ia menjadi pengikut kakeknya, Sultan Mahmud bin Muhammad bin Malik.

Syaikh Jamaluddin ini pernah berkunjung ke Syam pada masa Sultan Nuruddin Mahmud bin Zengi. Selama di Syam, ia mendapatkan perlakuan yang baik dan dihormati oleh Nuruddin. Setelah itu ia berkunjung ke Mesir. Selama di Mesir, ia juga dihormati oleh Shalahuddin, dan diberinya wakaf untuknya dan keluarganya berupa tanah. Wakaf tersebut masih dikelola mereka hingga sekarang.

- **Amir Sa'duddin Mas'ud bin Mu'inuddin.**[990] Ia termasuk panglima besar pada zaman Nuruddin dan Shalahuddin. Dia adalah saudara Sitt Khatun. Ketika Shalahuddin menikahi Sitt Khatun, Shalahuddin menikahkan Sa'duddin dengan saudarinya, Sitt Rabi'ah Khatun binti Ayyub. Namanya diabadikan untuk Madrasah Shalahiyyah bagi kalangan madzhab Hanbali. Sitt Khatun ini dikaruniai usia panjang dan wafat pada tahun 643 H. Ia adalah anak terakhir keturunan Ayyub. Sementara Sa'duddin ini wafat di Damaskus pada bulan Jumadil Akhir akibat luka yang ia peroleh dari pengepungan terhadap Mayyafariqin.
- **Sitt Khatun 'Ishmatuddin binti Mu'inuddin.**[991] Ayahnya adalah wakil Damaskus dan jenderal pasukan Damaskus sebelum Nuruddin sebagaimana telah dijelaskan. Sitt Khatun 'Ishmatuddin ini adalah istrinya Nuruddin—semoga Allah merahmatinya. Setelah Nuruddin meninggal,

---

990 Lih. *Diwan Ibni Dahan* (hal. 166), *Al Kamil* (11/488), *Tarikh Al Islam* (hal. 105), *As-Suluk* (1/1/90), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/99).

991 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/245), *Tarikh Al Islam* (hal. 120), *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/507), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/272).

ia dinikahi oleh Shalahuddin pada tahun 572 H. Ia termasuk perempuan yang paling cantik, paling bersih akhlaknya, dan paling banyak bersedekah.

Dialah yang mewakafkan Al Khatuniyyah Al Juwaniyyah di wilayah Hajar Dzahab, dan *khaniqah* Khatun di luar Gerbang Nashr. Ia dimakamkan di pemakaman Qasiyun, dekat dengan Kubah Syarkisiyyah. Di sampingnya terdapat Darul Hadits Al Asyrafiyyah Al Atabikiyyah. Ia juga memiliki banyak wakaf yang lainnya.

Adapun Madrasah Al Khatuniyyah Al Barraniyyah yang ada di kanal Shana'a Syam, dan tempat tersebut lebih dikenal dengan nama Tal Tsa'alib, merupakan salah satu madrasah yang didirikan oleh Sitt Zumurrud Khatun binti Zawali. Ia adalah saudari seibu Malik Duqaq, dan istri Zengi ayah Nuruddin Mahmud, penguasa Aleppo. Ia wafat sebelum ini sebagaimana telah dijelaskan. Semoga Allah merahmatinya.

- **Muhammad bin 'Umar bin Ahmad Al Ashbahani,**[992] atau lebih dikenal dengan nama Al Hafizh Abu Musa Al Madini. Ia adalah salah seorang penghafal hadits dan pengembara untuk mencari hadits. Ia memiliki banyak karya dan mensyarah banyak hadits. Semoga Allah merahmatinya.
- **Abu Qasim Abdurrahman bin Khathib Abu Muhammad Abdullah bin Al Khathib Abu 'Umar Ahmad bin Abu Hasan Ashbagh bin Husain bin Sa'dun bin Ridhwan bin Fattuh Al Khats'ami As-**

---

992 Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/286), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/152), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1334), *Tarikh Al Islam* (hal. 124), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/160).

Suhaili.[993] Ibnu Khallikan[994] menceritakan dari Ibnu Dihyah bahwa As-Suhaili ini pernah mendiktekan nasabnya kepadanya. Ibnu Khallikan juga berkata, "Julukan As-Suhaili dinisbatkan kepada sebuah desa di dekat Malaga. [995] Desa tersebut dinamai Suhail (dalam bahasa Yunani berarti Canopus), karena bintang Canopus tidak terlihat di desa tersebut kecuali dari atas sebuah bukit yang tinggi di tempat itu."

As-Suhaili lahir pada tahun 508 H. Ia adalah seorang pakar di bidang Ilmu Qira'ah.

Ia adalah pengarang kitab *Ar-Raudh Al Anuf* yang menjabarkan berbagai pelajaran dari sirah yang tidak pernah ditulis oleh para pendahulunya. Ia juga menulis kitab *Al I'lam fi ma Ubhima fi Al Qur'an min Al Asma' Al A'lam, Nata'ij Al Fikar,* kitab yang membahas masalah Fara'idh, serta kitab yang membahas masalah rahasia mengapa Dajjal buta sebelah. Ia juga menggubah syair-syair yang indah.

Ia hidup dengan sederhana dan bersih akhlaknya. Di akhir usianya ia memperoleh hadiah yang besar dari penguasa Marrakesh (Maroko). Ia wafat pada hari Kamis tanggal 26 Sya'ban tahun ini.

---

[993] Lih. *Inbah Ar-Ruwah* (2/162), *Al Mutharrab min Asy'ar Al Mugharrab* (hal. 230), *Wafyat Al A'yan* (3/143), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1348), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 113).

[994] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/143).

[995] Malaga adalah sebuah kota di Andalusia. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/397).

TAHUN 582 HIJRIYAH[996]

Pada tanggal 2 Rabi'ul Awwal tahun ini, Sultan Shalahuddin tiba di Damaskus setelah sembuh. Hari tersebut menjadi hari yang meriah sebagaimana yang menjadi kebiasaan bagi para raja. Ia lantas bertemu dengan Al Qadhi Fadhil untuk meminta saran dan pertimbangan. Sultan Shalahuddin memang tidak pernah memutuskan suatu urusan tanpa melibatkan Al Qadhi Fadhil, dan tidak pernah menyembunyikan rahasia darinya.

Kemudian Sultan menetapkan untuk menyerahkan Damaskus kepada anaknya, Al Afdhal Ali. Sementara Al 'Adil Abu Bakar turun dari Aleppo untuk diserahkan kepada menantunya, yaitu Malik Azh-Zhahir Ghazi bin Sultan. Sultan lantas mengutus saudaranya, Al 'Adil untuk mendampingi anaknya, 'Imaduddin 'Utsman Malik Al 'Aziz dalam memimpin Mesir. Al 'Adil menjadi jenderalnya. Ia memiliki lahan garapan yang sangat luas. Ia memberhentikan wakilnya yang lama, Taqiyyuddin 'Umar. Karena itu Taqiyyuddin 'Umar berniat untuk pergi ke Afrika, namun Sultan terus melakukan surat-menyurat dan memperlakukannya dengan lembut hingga ia mau datang ke Damaskus dengan membawa pasukannya.

---

[996] Lih. *Al Kamil* (11/523), *Ar-Raudhatain* (2/69), *Tarikh Al Islam* (hal. 10).

Setibanya di Damaskus, ia diperlakukan dengan sangat hormat oleh Sultan Shalahuddin, dan diberinya kekuasaan atas Hamah dan beberapa wilayah lainnya. Sebelum itu, kawasan tersebut memang berada di bawah kekuasaan Taqiyyuddin 'Umar. Sultan Shalahuddin juga menambahkan wilayah Mayyafariqin atau Silvan. Ia mendapatkan pujian dari 'Imad Al Katib dengan sebuah kasidah indah yang disebutkannya dalam kitab *Ar-Raudhatain*. [997]

Pada tahun ini Raymond Raja Tripoli mengadakan perjanjian damai dengan Sultan Shalahuddin hingga ia bisa memerangi raja-raja Perancis serta menawan kaum wanita dan anak-anak. Ia nyaris memeluk Islam, tetapi ia dihalang-halangi oleh syetan dalam hatinya. Perjanjiannya ini menjadi faktor terkuat yang menentukan kemenangan Sultan atas Perancis, dan menjadi pukulan paling telak bagi mereka dari segi agama dan pencapaian duniawi.

'Imad Al Katib [998] berkata, "Para ahli nujum di berbagai negeri meramalkan kehancuran dunia pada bulan Sya'ban ketika enam bintang bertemu dalam satu orbit, karena akan muncul angin badai di seluruh negeri." 'Imad Al Katib menyebutkan bahwa orang-orang awam yang bodoh telah bersiap-siap menghadapi ramalan tersebut dengan menggali ruang-ruang bawah tanah karena takut akan terjadinya angin badai tersebut. Tetapi, ketika tiba malam yang mereka ramalkan, ternyata tidak pernah ada malam yang setenang itu. Demikian keterangan banyak orang. Ada banyak penyair yang menggubah syair untuk menelanjangi kebohongan para ahli nujum dalam kejadian ini.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

---

[997] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/71).

[998] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/72), *Al Kamil* (11/528), *Tarikh Al Islam* (hal. 13).

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Abu Muhammad Abdullah bin Abu Wahsy Barriy bin Abdul Jabbar bin Barriy Al Maqdisi Al Mishri.**[999] Ia adalah salah seorang imam di bidang bahasa dan Nahwu pada zamannya. Ia bertugas untuk mengoreksi berbagai surat setelah Babasyadz. Ia ulama yang banyak menelaah kitab dan sangat ahli di bidang ini, tetapi ia tidak berlagak fasih dalam berbicara. Ia memiliki beberapa karya yang bermanfaat bagi umat. Ia wafat pada usia di atas 83 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

---

[999] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (12/56), *Inbah Ar-Ruwah* (2/110), *Wafyat Al A'yan* (3/108), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/136), *Tarikh Al Islam* (hal. 138), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/121), dan *Bughyah Al Wu'ah* (2/34).

TAHUN 583 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1000] terjadi perang Hittin yang menjadi pertanda dan batu loncatan menuju pembebasan Baitul Maqdis bagi kaum muslimin, serta merebutnya dari tangan orang-orang kafir. Ibnu Atsir dalam kitab *Al Kamil*[1001] berkata, "Peristiwa ini dimulai pada hari Sabtu yang bertepatan dengan hari Nairuz, yaitu hari pertama dalam kalender Persia. Kebetulan hari tersebut juga hari pertama dalam kalender Romawi, yaitu hari ketika matahari berada pada konstelasi Aries. Demikian pula bulan berada pada konstelasi Aries. Ini merupakan kejadian yang jarang terjadi."

Sultan keluar dari Damaskus pada hari Sabtu awal bulan Muharram—pendapat lain mengatakan pertengahan bulan Muharram, dengan membawa pasukan besar untuk berjihad. Sultan bergerak hingga di Ras El Ma (Falling Rain). Putranya, Al Afdhal Ali berhenti di tempat tersebut bersama satu kelompok pasukan, sementara Sultan Shalahuddin terus bergerak bersama sisa pasukannya ke Bashra, kemudian ia mendirikan tenda di istana Abu Salamah untuk menunggu kedatangan para jama'ah haji. Di antara rombongan haji itu terdapat

---

[1000] Lih. *Al Kamil* (11/534), *Ar-Raudhatain* (2/75), *Tarikh Al Islam* (hal. 15).
[1001] Lih. *Al Kamil* (11/529).

saudarinya, Sittusy-Syam dan anaknya, Husamuddin Muhammad bin 'Umar. Ia menunda serangan agar mereka selamat dari pengkhianatan penguasa Karak yang memang mudah ingkar janji dan berbuat keji.

Setelah para jama'ah haji lewat pada akhir-akhir bulan Shafar, maka Sultan bergerak dan mengambil markas di Karak. Ia lantas memotong pohon-pohon yang ada di sekitarnya, merawat tanam-tanaman, dan memakan buah-buahan. Pada saat itulah pasukan Mesir datang, sementara pasukan timur telah dilengkapi dengan tombak dan pedang. Setelah itu mereka mengambil markas di samping putra Sultan di Ras El Ma.

Al Afdhal lantas mengirimkan pasukan menuju wilayah Perancis. Pasukan ini berhasil menghancurkan pasukan lawan, merampas, dan menawan. Setelah itu pasukan ini kembali dengan membawa kabar gembira dan tanda-tanda kemenangan besar.

Sultan datang dengan pasukan besarnya dengan didukung oleh para ksatria, baik yang dari kota atau dari badui. Ia menertibkan pasukan dan membaginya menjadi kelompok-kelompok. Ia lantas bergerak menuju wilayah pesisir. Jumlah prajurit yang bersamanya adalah 12 ribu orang di luar unsur-unsur pendukung. Ketika Perancis mendengar kabar kedatangan Sultan Shalahuddin, mereka pun berkumpul dan mengadakan perdamaian di antara mereka. Raymond Raja Tripoli yang suka berkhianat dan penguasa Karak yang nista ikut bergabung bersama mereka. Mereka juga membawa Salib Suci [1002] yang dibawa oleh salah seorang penyembah berhala, di tengah pasukan yang sangat besar, tidak ada yang mengetahui jumlah mereka selain

---

[1002] Saling terbesar yang dimiliki Perancis. Para saksi mengatakan bahwa pada salib tersebut terdapat potongan kayu yang menurut keyakinan mereka pernah digunakan untuk menyalib Al Masih *'alaihis-salam.* Lih. *Al Kamil* (11/536).

Allah. Menurut satu pendapat, jumlah mereka 50 ribu pasukan. Pendapat lain mengatakan 63 ribu pasukan.

Penguasa Tripoli menakut-nakuti kaum muslimin akan kekuatan mereka. Tetapi Sultan Shalahuddin tetap maju, dan ia berhasil menaklukkan Tiberia. Di wilayah ini Sultan Shalahuddin memperkuat kebutuhan logistiknya. Sementara kastil wilayah tersebut membentengi diri dari serangan Sultan Shalahuddin, tetapi ia tidak menaruh perhatian padanya.

Sultan Shalahuddin lantas menguasai danaunya dan menghalangi orang-orang kafir untuk mencapai tempat tersebut untuk mengambil kebutuhan air. Mereka pun dalam keadaan haus yang tidak terkira. Sultan mendesak mereka ke tepi bukit sebelah barat Tiberia di sebuah desa yang bernama Hittin. Konon, di desa tersebut terdapat makam Nabi Syu'aib ﷺ. Kedua pasukan pun berhadapan. Wajah iman tampak cerah, sementara wajah kekafiran tampak berdebu. Peristiwa tersebut terjadi pada sore hari Jum'at, lima hari tersisa dari bulan Rabi'ul Akhir dalam cuaca yang sangat panas. Pasukan Islam tetap pada barisan mereka hingga malam ini, dan pagi harinya menjadi pagi yang sulit bagi mereka yang beribadah pada hari Minggu (orang-orang Nasrani).

Matahari membakar wajah orang-orang nasrani sehingga mereka seperti mabuk, padahal mereka tidak mabuk. Di bawah kaki kuda-kuda mereka ada rumput-rumput kering. Karena itu Sultan memerintahkan untuk melemparkan api ke tempat mereka berdiri, sehingga menyulut rumput-rumput kering yang ada di bawah kaki kuda mereka. dengan demikian, mereka merasakan panasnya matahari, panasnya rasa haus, panasnya api di kaki mereka, dan panasnya anak panah yang menghujani mereka. Para ksatria lantas maju ke medan laga.

Kemudian Sultan memerintahkan takbir dan melakukan penyerangan total. Akhirnya, mereka mendapatkan pertolongan dari Allah. Allah menyerahkan kepada mereka pundak orang-orang kafir yang durjana. Pada hari itu 30 ribu pasukan kafir tewas terbunuh. Sementara 30 ribu pasukan pejalan kaki dan berkuda tertawan. Semua raja mereka tertawan dalam pertempuran tersebut kecuali penguasa Tripoli, karena ia telah tewas pada awal pertempuran.

Salib Suci mereka juga dirampas. Salib inilah yang mereka yakini digunakan untuk menyalib Al Masih *'alaihis-salam.* Mereka melapisinya dengan emas, berlian dan mutiara yang berharga. Hari tersebut menjadi hari yang sulit bagi orang-orang kafir, serta menjadi hari kejayaan kaum muslimin yang belum pernah terdengar padanannya. Bahkan menurut cerita, seorang petani menggiring lebih dari 30 tawanan pasukan Perancis. Ia mengikat mereka dengan tali tenda. Sebagian dari mereka menjual seorang tawanan hanya dengan sandal yang dipakainya di kakinya. Banyak terjadi peristiwa yang tidak pernah terdengar dan terlihat sebelumnya. Segala puji bagi Allah untuk selama-lamanya dengan pujian yang banyak dan baik.

Ketika peristiwa besar yang mendatangkan nikmat yang sempurna ini berakhir, Sultan memerintahkan untuk mendirikan sebuah tenda besar. Ia duduk di dalamnya di atas singgasana kerajaan. Setelah itu para tawanan dibawa menghadap dalam keadaan terikat. Sejumlah panglima para kesatria Templar dan Hospitaller dipenggal di hadapan Sultan Shalahuddin. Setelah itu para raja dihadapkan di samping kanan dan kiri Sultan Shalahuddin sesuai dengan kedudukan mereka. Raja terbesar mereka didudukkan di samping kanannya, sementara Reynald duduk di bawahnya. Lalu raja-raja yang lain duduk di samping kirinya.

Ketika Sultan diberi minuman yang dicampur es dari gunung, maka ia meminumnya lalu memberikannya kepada Raja Guy. Setelah

Raja Guy meminumnya, ia lantas memberikannya kepada Reynald. Karena itu Sultan marah dan berkata, "Aku hanya menyuruhmu minum, tidak menyuruhmu memberinya minum. Aku tidak ada perjanjian dengannya."

Kemudian Sultan berpindah ke bilik yang ada dalam tenda dan memanggil Raja Reynald. Ketika ia telah berdiri di hadapan Sultan, Sultan berkata, "Sekarang aku mewakili Rasulullah ﷺ dalam membela umatnya." Sultan lantas mengajaknya memeluk Islam, tetapi ia menolak. Ia pun membunuhnya dan mengirimkan kepalanya kepada para raja. Sultan berkata, "Orang ini telah mencaci Rasulullah ﷺ, sehingga aku membunuhnya." Kemudian Sultan membunuh semua tawanan dari para ksatria Templar dan Hospitaller dengan cara tidak diberi makan. Akhirnya Allah menenangkan kaum muslimin dari kejahatan dua ras yang jahat ini. Segala puji bagi Allah. Di antara mereka yang ditawari masuk Islam, hanya sedikit yang mau memeluk Islam.

Menurut satu keterangan, jumlah korban mencapai 30 ribu orang. Demikian pula jumlah tawanan, 30 ribu orang. Sedangkan jumlah seluruh pasukan Perancis mencapai 63 ribu orang. Dari sedikit pasukan yang selamat itu, kebanyakannya dalam keadaan terluka lalu mati di negeri mereka. Di antara mereka yang mati di negeri mereka adalah Raymond [1003] Raja Tripoli. Karena ia melarikan diri dalam keadaan terluka, lalu ia mati setibanya di negerinya.

Setelah itu Sultan Shalahuddin mengirimkan pemimpin tawanan, berikut Salib Suci ke Damaskus melalui Al Qadhi Ibnu Abi 'Ahsrun, agar dipenjara di kastil Damaskus. Ibnu Abi 'Ashrun lantas membawa salib ke Damaskus dalam keadaan terbalik. Peristiwa itu disaksikan banyak orang. Segala puji bagi Allah.

[1003] Lih. *Al Kamil* (11/538) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 21).

Kemudian Sultan bergerak ke kastil Tiberia dan menaklukkannya. Sebelumnya Tiberia telah dibagi-bagi menjadi Hauran, Balqa', serta dataran tinggi Golan, dan lain-lain. Dengan kemenangan ini, Allah menyatukan perpecahan tersebut di tangan kaum muslimin.

Kemudian Sultan Shalahuddin bergerak ke Akka dan tiba di sana pada hari Rabu selepas bulan Rabi'ul Akhir. Ia berhasil menaklukkannya melalui jalan damai pada hari Jum'at. Ia lantas mengambil seluruh aset, kekayaan, dan harta simpanannya. Ia juga menyelamatkan para tawanan kaum muslimin yang berjumlah empat ribu orang. Segala puji bagi Allah. Sultan Shalahuddin memerintahkan untuk melaksanakan shalat Jum'at di sana. Itulah shalat Jum'at pertama yang diadakan di wilayah pesisir tersebut sejak dikuasai oleh Perancis selama 70 tahun. Segala puji bagi Allah.

Selanjutnya Sultan Shalahuddin bergerak ke Shaida (Sidon), Beirut, dan wilayah-wilayah pesisir tersebut. Ia berhasil menaklukkannya karena telah ditinggalkan oleh raja-rajanya dan para pasukannya.

Selanjutnya Sultan Shalahuddin bergerak menuju Ghaza, 'Asqalan, Nablus, Baisan, dan Ghaur. Ia juga menguasai seluruh wilayah tersebut berkat pertolongan Allah. Sultan lantas menunjuk anak saudarinya, Husamuddin 'Umar bin Muhammad. Jumlah wilayah yang ditaklukkan dalam waktu yang berdekatan ini adalah 50 wilayah, yang masing-masing dijaga oleh pasukan, memiliki kastil dan pertahanan. Segala puji bagi Allah.

Pasukan Islam memperoleh harta rampasan perang yang besar dari tempat-tempat tersebut. Mereka juga menawan pasukan musuh dalam jumlah yang tidak terhitung. Umat Islam dari belahan timur dan barat bergembira menyambut kemenangan dan penaklukan besar ini. Sultan lantas membiarkan pasukannya menikmati kemenangan dan harta rampasan perang ini selama beberapa bulan, agar mereka

beristirahat, mengumpulkan tenaga dan menyegarkan kuda-kuda mereka, untuk bersiap-siap menaklukkan Baitul Maqdis.

Tersebar berita di tengah umat Islam bahwa Sultan berniat untuk menaklukkan Baitul Maqdis. Karena itu, banyak ulama, orang-orang shalih, dan relawan yang bergabung dengan Sultan dari seluruh penjuru. Saudaranya Al 'Adil juga datang setelah Perang Hittin dan penaklukan Akka. Ia sendiri juga berhasil menaklukkan banyak benteng. Dengan demikian, banyak sekali hamba-hamba Allah dan pasukan relawan yang terhimpun. Saat itulah Sultan bergerak menuju Baitul Maqdis bersama pasukannya sebagaimana akan dijelaskan nanti.

Malik Shalahuddin mendapatkan pujian dari para penyair atas kemenangannya dalam Perang Hittin. [1004] Al Qadhi Fadhil yang saat itu berada di Damaskus karena sakit juga menulis surat kepada Malik Shalahuddin. Isi suratnya adalah, "Silakan tuan bergembira karena Allah telah menegakkan agama yang lurus ini melalui tangan tuan. Sebagaimana dikatakan banyak orang, engkau telah menjadi tuanku dan tuannya setiap muslim. Allah telah menyempurnakan dua nikmat-Nya bagi tuan, yaitu nikmat lahir dan nikmat batin. Allah telah mewariskan kepada tuan dua kerajaan, yaitu kerajaan dunia dan kerajaan akhirat. Sahaya menyatakan diri untuk mengabdi kepada tuan. Kepala-kepala umat Islam sampai sekarang belum terangkat dari sujudnya, dan air mata mereka belum terhapus dari pipinya. Sahaya berpikir bahwa gereja dan sinagog akan berubah menjadi masjid; dan tempat yang dahulu dikatakan Allah adalah yang ketiga dari tiga tuhan, sekarang telah berubah menjadi "Allah Maha Esa". Ketika seorang sahaya berpikir demikian, maka ia akan memperbarui syukurnya kepada Allah; sesekali meluncur dari lisannya, dan sesekali jatuh dari kelopak matanya. Semoga Allah membalas kebaikan Yusuf setelah dikeluarkan dari

---

[1004] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/83-85).

penjaranya. Para sahaya menunggu perintah tuannya. Setiap orang yang ingin memasuki pemandian umum di Damaskus, maka ia berkeinginan untuk memasuki pemandian umum Tiberia."

Perebutan Baitul Maqdis Pada Tahun Ini Dari Tangan Kaum Nasrani Yang Terkuasai Selama 92 Tahun

Ketika Sultan telah berhasil menaklukkan tempat-tempat yang diberkahi di seputar Baitul Maqdis serta wilayah pesisir yang telah kami paparkan di atas, maka Sultan memerintahkan pasukan yang terpencar-pencar di berbagai negeri untuk bergabung menjadi satu. Ia lantas bergerak menuju Baitul Maqdis pada hari Ahad tanggal 15 Rajab tahun ini (yaitu tahun 583 H). Ia mengambil markas di sebelah barat Baitul Maqdis. Saat itu pasukan Perancis telah membentengi diri mereka dan menempatkan pasukan mereka di benteng-benteng tersebut. Jumlah mereka 60 ribu pasukan, selain yang berada di Baitul Maqdis, atau bahkan lebih. Allah berfirman, *"Dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasai (nya), hanyalah orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Al Anfal [8]: 34)

Penguasa Baitul Maqdis pada saat itu adalah seorang raja yang bernama Balian putra Barisan dari Ibelin. Ia bersama pasukan Perancis yang selamat dalam Perang Hittin, yaitu pasukan Ksatria Templar, para ksatria Hospitaller, dan para pengikut syetan. Semoga Allah melaknat mereka semua.

Sultan berdiam di tempat tersebut selama lima hari. Ia lantas menugaskan setiap kelompok pasukannya untuk menyerang satu sisi

benteng. Setelah itu Sultan Shalahuddin berpindah ke sisi utama, karena ia melihat sisi tersebut lebih luas dan lebih cocok untuk melakukan pertempuran. Perancis berperang mempertahankan kota tersebut dengan mati-matian. Mereka menghabiskan biaya yang tidak sedikit untuk mengejar cita-cita mereka yang rendah.

Dalam pertempuran ini sebagian panglima Islam mati syahid dan berpulang kepada rahmat Tuhan semesta alam. Pada saat itulah banyak panglima Islam yang marah. Mereka mengerahkan segenap tenaga dan pengorbanan dalam bertempur. Alat-alat pelontar batu telah dipasang, pedang-pedang telah dihunus, dan tombak-tombak yang kokoh telah dibuat. Semua mata memandang salib yang dipasang di atas benteng, hingga di atas kubah yang menjadi kiblatnya para pemeluk agama sejak zaman dahulu kala. Pemandangan tersebut membuat orang-orang yang beriman semakin jengkel. Maka, hari tersebut menjadi hari yang sangat sulit bagi orang-orang kafir.

Sultan Shalahuddin segera bergerak ke arah tenggara benteng, melobanginya, mengaitnya, dan mengepungnya dengan api hingga terbakar. Sisi benteng tersebut pun jatuh, dan menaranya juga runtuh dengan semua isinya. Ketika pihak Perancis menyaksikan kejadian yang merugikan itu, maka para pembesar mereka segera menghampiri Sultan dan meminta agar mereka diberi suaka. Tetapi ia menolak dan berkata, "Aku tidak mau menaklukkannya kecuali seperti kalian menaklukkannya dengan jalan kekerasan. Aku tidak akan membiarkan seorang nasrani pun di dalamnya, sebagaimana kalian tidak membiarkan seorang muslim pun."[1005]

Penguasa Baitul Maqdis, Balian putra Barisan juga meminta jaminan keamanan untuk menemui Sultan, dan Sultan pun memberinya

---

[1005] Lih. *Al Kamil* (11/548) dan *Ar-Raudhatain* (2/95).

jaminan keamanan. Ketika ia datang menghadap Sultan, ia mengiba kepada Sultan dan melakukan mediasi dengan seluruh kemampuannya, tetapi Sultan tidak mau memenuhi permintaannya. Mereka berkata, "Jika engkau tidak memberi kami jaminan keamanan, maka kami akan kembali dan membunuh semua tawanan Muslim —yang jumlahnya sekitar empat ribu orang—. Kami juga akan membunuh keluarga kami, menghancurkan rumah-rumah dan tempat-tempat yang indah, menghancurkan harta benda kami, menjatuhkan Kubah Shakhrah, dan kami tidak menyisakan sesuatu pun yang bisa dihancurkan. Setelah itu kami akan bertempur mati-matian, sehingga satu orang di antara kami tidak terbunuh kecuali setelah membunuh beberapa orang di antara kalian. Kebaikan apa yang engkau harapkan sesudah itu?"

Ketika mendengar hal itu, Sultan pun memenuhi permintaan suaka mereka, dengan syarat satu laki-laki di antara mereka membayar 10 dinar, dan satu orang perempuan membayar 5 dinar, dan setiap anak-anak baik laki-laki atau perempuan dikenai 2 dinar. Barangsiapa yang tidak sanggup, maka ia menjadi tawanan kaum muslimin. Selain itu, semua properti, senjata dan rumah menjadi milik kaum muslimin. Setelah itu mereka boleh berpindah ke tempat aman mereka, yaitu kota Shur (Tire).

Perjanjian pun ditulis dengan syarat-syarat tersebut. Barangsiapa yang tidak bisa membayarkan apa yang disyaratkan hingga 40 hari, maka ia menjadi tawanan. Jumlah orang yang ditawan dengan syarat ini mencapai 16 ribu orang, meliputi laki-laki, perempuan dan anak-anak. Sultan dan kaum muslimin memasuki kota tersebut pada hari Jum'at, sesaat sebelum waktunya shalat. Hari itu tanggal 27 Rajab.

'Imad berkata [1006], "Itu adalah malam Isra'-nya Rasulullah ﷺ dari Masjidil Haram ke Masjid Aqsha, lalu ke langit yang tertinggi." Syaikh Syihabuddin Abu Syamah berkata [1007], "Ini adalah salah satu pendapat tentang Isra'." Allah Mahatahu.

Kaum muslimin saat itu tidak sempat melaksanakan shalat Jum'at, meskipun menurut sementara orang shalat Jum'at sempat ditunaikan pada hari itu, dan bahwa Sultan sendiri yang berkhutbah. Tetapi yang benar adalah shalat Jum'at tidak ditunaikan pada hari itu karena waktunya sangat sempit. Shalat Jum'at ditunaikan pada pekan berikutnya, dan yang menjadi khatib adalah Al Qadhi Muhyiddin Muhammad bin Ali Al Qurasyi bin Zaki, sebagaimana akan dijelaskan sebentar lagi.

Akan tetapi, pada hari itu Masjid Al Aqsha dibersihkan dari salib-salib, para pendeta dan babi. Rumah-rumah Ksatria Templar yang mereka bangun di sebelah barat mihrab besar diruntuhkan. Mereka menjadikan mihrab sebagai tempat buang hajat—semoga Allah melaknat mereka. Masjid Al Aqsha dibersihkan dari semua itu dan dikembalikan kepada fungsi sebenarnya seperti pada masa Islam dan daulah Muhammad. Kubah Shakhrah dicuci dengan air yang suci, lalu ia dibersihkan lagi dengan air mawar dan diperlihatkan kepada khalayak. Sebelumnya ia tertutup dan tidak bisa dilihat oleh para peziarah. Salib yang dipasang di atas kubahnya juga diturunkan, dan ia kembali kepada kehormatannya semula. Perancis telah memotong-motongnya dan menjual perhiasan emasnya kepada para raja sehingga bagian-bagian yang hilang itu tidak bisa dikembalikan lagi.

Setelah denda yang diambil dari pihak Perancis diterima, maka Sultan membebaskan sejumlah putri raja berikut para pelayan mereka.

[1006] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/96).

[1007] *Ibid.* (2/92).

banyak di antara mereka yang dimaafkan, baik secara langsung atau melalui mediasi. Setelah itu Sultan membagi-bagikan hasil denda tersebut kepada semua pasukannya, tanpa menyisakan sedikit pun untuk ia simpan. Sultan Shalahuddin memang seorang yang lembut, pemurah dan pemberani. Aku memohon kepada Allah semoga senantiasa mencurahkan rahmat-Nya pada Sultan Shalahuddin dan menghadapkan wajah-Nya yang Pemurah kepadanya.

Shalat Jum'at Pertama Di Baitul Maqdis Setelah Penaklukannya

Setelah Baitul Maqdis dibersihkan dari salib, para pendeta, uskup, dan babi. Setelah ia dimasuki orang-orang mukmin, maka adzan dikumandangkan dan Al Qur'an dibacakan sehingga syetan-syetan pun melarikan diri. Tempat tersebut menjadi tempat yang suci. Shalat Jum'at pertama di Baitul Maqdis dilaksanakan pada tanggal 14 Sya'ban, delapan hari setelah penaklukan.

Mimbar diletakkan di samping mihrab yang telah disucikan. Karpet-karpet yang tebal dipasang di ruangan yang luas, lampu-lampu digantikan, mushaf-mushaf dibaca menggantikan kitab-kitab Injil yang telah diselewengkan. Kebenaran telah datang, dan hancurlah segala kebatilan. Sajadah-sajadah dibariskan, berbagai macam ibadah dilaksanakan, doa-doa dipanjatkan tanpa henti, berkah Allah turun, petaka tersingkirkan, shalat-shalat ditegakkan, adzan bergaung sampai ke tempat yang jauh, suara lonceng tidak lagi berbunyi, para muadzin datang dan para uskup pergi, jiwa telah tenang dan tenteram.

Allah yang Maha Esa disembah, banyak orang yang rukuk dan sujud, berdiri dan duduk. Masjid tersebut terisi penuh, dan air mata bercucuran mengikuti lembutnya hati. Orang-orang berkata, "Ini adalah hari yang mulia dan keutamaan yang besar. Ini adalah hari dimana doa-doa dikabulkan, berkah ditumpahkan, dosa-dosa dimaafkan.

Pada waktu itu Sultan belum menunjuk seorang khatib. Para ulama bersiap-siap untuk menjadi khatib karena khawatir salah seorang di antara mereka dipanggil untuk berkhutbah tetapi ia tidak menyampaikan khutbahnya dengan elok. Setelah itu keluar pengumuman dari Sultan Shalahuddin di Kubah Shakhrah, bahwa yang menjadi khatib pada hari itu adalah Al Qadhi Muhyiddin bin Zaki. Ia lantas memakai pakaian kebesaran berwarna hitam dan naik mimbar. Allah telah memuliakannya kalimat takwa dan memberinya ketenangan. Ia lantas menyampaikan khutbah agung nan indah dan fasih di hadapan para jama'ah. Dalam khutbahnya itu ia menyebutkan kemuliaan Baitul Maqdis serta berbagai keutamaan dan anjuran terkait dengannya. Ia memaparkan berbagai dalil dan tanda, serta nikmat yang diberikan Allah pada para hadirin yang setara dengan banyak amalan taqarub. Khutbahnya itu dicantumkan secara lengkap oleh Syaikh Syihabuddin dalam kitab *Ar-Raudhatain.* [1008]

Yang pertama diucapkan Al Qadhi Muhyiddin adalah firman Allah, *"Maka orang-orang yang lalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."* (Qs. Al An'am [6]: 45)

Kemudian ia menyampaikan semua kalimat tahmid yang tertera dalam Al Qur'an. Kemudian ia berkata, "Segala puji bagi Allah yang memuliakan Islam dengan pertolongan-Nya, menghinakan kemusyrikan

---

[1008] *Ibid.*, (2/110-112).

dengan keperkasaan-Nya, menjalankan berbagai urusan dengan perintah-Nya, melanggengkan nikmat dengan syukur kepada-Nya, menarik orang-orang kafir ke arah kehancuran dengan makar-Nya. Dialah yang telah menakdirkan massa bergulir dengan keadilan-Nya, menjadikan akibat yang baik bagi orang-orang yang bertakwa dengan kemurahan-Nya, mengaruniai hamba-hamba-Nya dengan naungan-Nya, memenangkan agama-Nya di atas semua agama, yang berkuasa atas hamba-hamba-Nya tanpa ada yang mencegah, yang memerintahkan apa yang Dia kehendaki tanpa bisa dibantah, yang memutuskan sesuai kehendak-Nya tanpa bisa dikoreksi, yang menghakimi sesuai keinginan-Nya tanpa bisa ditolak."

"Aku memuji Allah atas dukungan-Nya kepada para wali-Nya, pertolongan-Nya kepada para penolong-Nya, penyucian-Nya terhadap 'Ubaid dari kotoran dan debu syirik; layaknya pujian orang yang menghayati secara lahir dan batin. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, yang kepada kembali segala urusan, yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya; layaknya kesaksian orang yang menyucikan batinnya dengan tauhid dan mencari ridha Tuhannya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Utusan-Nya, penghilang keraguan, penyingkir kemusyrikan, penepis kebohongan, yang telah diisra'kan dari Masjidil Haram ke Masjid Al Aqsha ini, lalu dimi'rajkan dari Masjid Al Aqsha ke langit tertinggi, hingga Sidratul Muntaha, di sampingnya ada surga tempat tinggal; ketika Sidratul Muntaha diliputi apa yang meliputinya; penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya."

"Semoga Allah melimpahkan karunia pada Rasulullah ﷺ, pada khalifah beliau Ash-Shiddiq yang paling dahulu beriman, pada Amirul Mu'minin 'Umar bin Khaththab yang pertama kali menghilangkan

simbol-simbol salib dari Rumah ini, pada Amirul Mu'minin 'Utsman bin 'Affan Dzunnurain yang telah menghimpun Al Qur'an, dan para Amirul Mu'minin Ali bin Abu Thalib yang telah mengguncang kemusyrikan dan menghancurkan berhala; beserta para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti kebajikan mereka."

Setelah itu ia menyampaikan nasihat yang berisi ucapan selamat kepada para jama'ah atas kemudahan dari Allah dalam menaklukkan Baitul Maqdis. Ia lantas menyebutkan berbagai keutamaannya, bahwa Masjid Al Aqsha merupakan kiblat pertama, masjid kedua, dan tanah haram ketiga. Tidak boleh mengadakan perjalanan yang berat setelah dua masjid (Masjidil Haram dan Masjid Nabawi), kecuali Masjid Al Aqsha. Dan tidak boleh menetap lama-lama setelah di dua tempat tersebut selain di Baitul Maqdis. Ke masjid inilah Rasulullah ﷺ diisra'kan dari Masjidil Haram. Di masjid itulah Rasulullah ﷺ mengimami para malaikat yang didekatkan kepada Allah, serta para nabi dan rasul yang mulia. Darinyalah Rasulullah ﷺ dimi'rajkan ke langit, kemudian kembali ke masjid itu, lalu kembali ke Masjidil Haram dengan mengendarai Buraq. Tanah inilah yang akan menjadi Padang Mahsyar pada hari Kiamat kelak. Ia menjadi tempat tinggal para nabi dan tujuan para wali. Tempat ini telah didirikan di atas fondasi takwa sejak hari pertama.

Menurut sebuah pendapat, yang mendirikan kota ini pertama kali adalah Nabi Ya'qub ﷺ, empat tahun setelah Khalilullah Nabi Ibrahim ﷺ membangun Masjidil Haram sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Ash-Shahihain.* [1009] Kemudian bangunannya diperbarui oleh Sulaiman bin Dawud ﷺ, sebagaimana dijelaskan dalam hadits *shahih* dalam kitab *Al Musnad, As-As-Sunan, Shahih Ibni Khuzaimah, Shahih Ibni Hibban, Musnad Al Hakim,* dan lain-lain. Setelah selesai membangun masjid ini, Nabi Sulaiman ﷺ memohon tiga hal kepada

[1009] Hadits ini telah disampaikan pada jilid II.

Allah, yaitu dikaruniai keputusan hukum sesuai dengan hukum-Nya, kerajaan yang tidak dimiliki oleh seseorang sesudahnya, dan seseorang tidak mendatangi masjid ini semata untuk shalat di dalamnya melainkan telah bersih dosa-dosanya seperti pada hari ia dilahirkan ibunya.

Khatib menyebutkan kelengkapan dua khutbah Jum'at, lalu ia mendoakan Khalifah Al 'Abbasi, lalu mendoakan Sultan Malik An-Nashir Shalahuddin—semoga Allah merahmati keduanya. Setelah shalat, Syaikh Zainuddin Abu Hasan Ali bin Naja Al Mishri duduk di atas kursi ceramah dengan seizin Sultan, lalu ia menyampaikan ceramah nasihat di hadapan para jama'ah. Hari tersebut sangat meriah dan berkesan.

Al Qadhi Muhyiddin bin Zaki terus berkhutbah Jum'at selama empat kali. Setelah itu Sultan menunjuk khatib tetap untuk masjid Qudus. Sultan juga mengirim utusan ke Aleppo untuk mengambil mimbar yang telah dibuat oleh Malik Al 'Adil Nuruddin Mahmud untuk Baitul Maqdis. Malik Al 'Adil dahulu berharap bahwa penaklukan Baitul Maqdis terjadi melalui tangannya, namun penaklukannya terjadi melalui tangan salah seorang pengikutnya setelah ia meninggal dunia. Semoga Allah merahmatinya.

Mutiara Hikmah

Syaikh Syihabuddin Abu Syamah dalam kitab *Ar-Raudhatain* [1010] berkata, "Syaikh kami Abu Hasan Ali bin Muhammad As-Sakhawi dalam tafsirnya yang pertama mengatakan bahwa dalam kitab tafsir Abu

[1010] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/113).

Hakam Al Andalusi—yakni Ibnu Barrajan [1011]—disebutkan bahwa awal surat Ar-Rum mengandung penjelasan tentang penaklukan Baitul Maqdis, dan bahwa ia akan direbut dari tangan umat Nasrani pada tahun 583 H. As-Sakhawi mengatakan, "Saya tidak melihatnya menarik kesimpulan tersebut dari ilmu huruf, melainkan dari firman Allah, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ *"Alif Lam Mim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi)."* (Qs. Ar-Rum [30]: 1-4) Jadi, ia mendasarkan kesimpulan tersebut berdasarkan sejarah seperti yang dilakukan para ahli nujum. Kemudian ia menyebutkan bahwa menang pada tahun sekian dan kalah pada tahun sekian[1012] sesuai dengan ketetapan takdir."

Kemudian Syaikh Syihabuddin berkata, "Ini sebenarnya ramalan perbintangan, tetapi kebetulan tepat, jika memang benar bahwa ia mengatakan hal ini sebelum kejadiannya. Dan memang keterangan ini sudah ada dalam kitabnya sebelum peristiwa tersebut terjadi. Ini bukan ilmu huruf, dan bukan pula karamah, karena karamah tidak bisa dicapai dengan hitung-hitungan. Sedangkan dalam penafsiran surat Al Qadr As-

---

[1011] Ibnu Khallikan berkata, "Dia adalah Abu Hakam Abdussalam bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman Al-Lakhami. Ia seorang hamba yang shalih dan memiliki karya tafsir. Dalam kitab tafsirnya ini ia banyak membahas tarekat para sufi. Ia wafat pada tahun 536 H. di kota Maroko." Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/236-237).

[1012] Ibnu Barjan mendasarkan penafsirannya pada satu *qira'ah* yang *syadz (janggal)*, yaitu dengan membaca غُلِبَتِ (dikalahkan) menjadi غَلَبَتِ (mengalahkan) dan membaca سَيَغۡلِبُونَ (akan mengalahkan) menjadi سَيُغْلَبُوْنَ (akan dikalahkan), sehingga ayat-ayat tersebut bermakna: orang-orang Romawi mengalahkan terlebih dahulu, lalu dikalahkan. Lih. *Ar-Raudhatain* (2/113).

Sakhawi menyatakan bahwa seandainya diketahui waktu turunnya Al Qur'an, maka diketahui pula waktu Al Qur'an ini diangkat."

Saya katakan, Ibnu Barrajan menyebutkan keterangan ini dalam tafsirnya pada sekitar tahun 522 H. Menurut satu keterangan,[1013] ketika Malik Nuruddin diberitahu akan hal tersebut, ia sangat berambisi untuk hidup hingga tahun 583 H., karena ia lahir pada tahun 511 H. Karena itu ia menyiapkan segala sarana, bahkan ia telah menyiapkan mimbar besar untuk Baitul Maqdis saat Allah membebaskannya kelak melalui tangannya. Allah Mahatahu.

Mengenai Kubah Shakhrah, Sultan menghilangkan berbagai benda yang *munkar*, gambar dan salib yang ada padanya dan di sekitarnya. Ia lantas memperlihatkannya kepada jama'ah setelah ia tersembunyi dan tidak terlihat. Sultan Shalahuddin lantas memerintahkan Al Faqih Dhiya'uddin 'Isa Al Hakkari untuk membuatkan pagar dari besi di sekitarnya, menjadwalkan imam tetap yang bertugas di masjid, dan menyumbang sejumlah uang untuk menggajinya. Demikian pula dengan imam Masjid Al Aqsha.

Setelah itu Sultan Shalahuddin mendirikan Madrasah Ash-Shalahiyyah untuk kalangan madzhab Asy-Syafi'i. Madrasah tersebut juga dinamai An-Nashiriyyah. Bangunan madrasah tersebut dahulunya adalah sebuah gereja di dekat makam Hannah, ibundanya Maryam *'alaihas-salam*. Ia juga mewakafkan sebuah *ribath* untuk kaum sufi yang dulunya merupakan rumah uskup yang letaknya di samping gereja. Ia juga memberikan tunjangan kepada para ulama dan orang-orang fakir, serta mengadakan khataman Al Qur'an di berbagai sudut Masjid Al Aqsha.

[1013] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/113).

Bani Ayyub berlomba-lomba dalam berbuat baik di Kota Qudus kepada orang-orang berziarah ke kota tersebut. Semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan. Sultan berniat untuk menghancurkan gereja dan meratakannya dengan tanah agar unsur-unsur nasrani hilang dari Baitul Maqdis. Kemudian ia diberi saran bahwa kaum nasrani tidak meninggalkan ritual ziarah hingga ke tempat ini, meskipun engkau menjadikannya rata dengan tanah. Negeri ini pernah ditaklukkan oleh Amirul Mu'minin 'Umar bin Khaththab, tetapi ia membiarkan gereja ini di tangan mereka. jadi, engkau bisa meneladani sikap 'Umar bin Khaththab tersebut.

Setelah mendapat saran ini, ia pun membiarkan gereja tersebut pada kondisinya demi meneladani 'Umar bin Khaththab, salah seorang Khulafa Rasyidun dan imam yang diberi petunjuk. Tetapi ia tidak menempatkan di gereja tersebut selain empat orang nasrani untuk mengurusinya. Sementara orang-orang nasrani yang lain dilarang terlibat dalam pengelolaannya.

Setelah itu Sultan Shalahuddin menghancurkan makam-makam yang ada di samping Gerbang Rahmah dan menghilangkan jejak-jejaknya. Ia juga menghancurkan kubah-kubah yang ada di sana.

Adapun para tawanan kaum muslimin yang ada di Kota Qudus, mereka dibebaskan oleh Sultan dan diberinya uang dan pakaian. Mereka semua lantas pulang ke kampung halaman masing-masing. Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya.

Pasal

Setelah Sultan Shalahuddin membuat kebijakan-kebijakan yang saya kemukakan di Kota Qudus, maka pada tanggal 25 Sya'ban ia

berangkat dari kota tersebut. Ia memerintahkan anaknya, Al 'Aziz untuk pulang ke Mesir. Sultan sendiri berangkat bersama pasukannya menuju Kota Tire. Kota tersebut belum ditaklukkan di antara kota-kota yang lain. Pasca Perang Hittin, kota tersebut telah dikuasai oleh seorang pedagang yang bernama Marcus. Ia lantas membentengi kota tersebut dan mengontrol pemerintahannya. Ia membuat parit di sekeliling kota, dari laut ke laut.

Setibanya di Tire, Sultan mengepungnya beberapa lama. Setelah itu ia memanggil angkatan laut dari Mesir sehingga Sultan mengepungnya dari arah darat dan laut. Tetapi, pada saat itu pasukan Perancis kembali dengan membawa lima *syaunah* [1014] lautnya. Mereka berhasil menaklukkan dan menguasainya sehingga kaum muslimin kehilangan akal. Pasukan Islam meminta Sultan untuk memulangkan mereka ke Damaskus pada waktu itu juga supaya mereka beristirahat untuk kembali lagi. Sultan memenuhi permintaan mereka setelah pada mulanya mempertahankan keputusannya. Hal itu karena sebagian benteng Tire telah dihancurkan, tinggal menaklukkan dan memetik kemenangan. Sultan pun menuju ke Damaskus melalui Akka. Di tengah jalan pasukan Sultan berpisah, masing-masing kelompok pulang ke negerinya dengan membawa perasaan rindu kepada keluarga dan kampung halamannya.

Adapun Sultan, ketika ia tiba di Akka, ia singgah di kastilnya dan menempatkan anaknya, Al Afdhal Muhammad pada benteng Ksatria Templar, serta menyerahkan kewenangannya pada 'Izzuddin Jurdaik. Sebagian panglima menyarankan Sultan untuk menghancurkan Kota Akka karena dikhawatirkan Perancis kembali ke tempat tersebut.

1014 *Syaunah* adalah kapal yang dipersiapkan untuk berperang di laut. Jamaknya adalah *syawan*. Lih. *At-Taj* entri ش و ن .

Ia nyaris mengambil saran tersebut, tetapi ia tidak jadi melakukannya. Jauh kemungkinan bagi Sultan untuk melakukan hal semacam itu. Ia bahkan menugaskan Qaraqusy At-Taqawi untuk membangunnya dan memperbaiki hiasannya. Ia juga mewakafkan kastil Hospitaller menjadi dua bagian; satu bagian untuk fuqaha dan satu bagian untuk orang-orang fakir. Ia juga menjadikan kediaman uskup sebagai rumah sakit, dan memberikan wakaf yang besar untuk semua itu. Ia menugaskan pengelolaannya kepada qadhi Tire, yaitu Jamaluddin bin Syaikh Abu Najib. Semua langkah dan kebijakan yang diambil Sultan Shalahuddin tersebut sangat tepat.

Selepas melakukan semua pertempuran ini, menghilangkan berbagai penderitaan kaum muslimin, dan setelah ia kembali ke Damaskus dengan membawa kemenangan, maka ia menerima delegasi dari para raja dari berbagai wilayah dan negeri. Mereka membawa berbagai macam hadiah yang membuat mata terbelalak.

Saat itulah Khalifah mengutus seseorang untuk menyampaikan teguran terkait beberapa hal. Di antaranya adalah ia mengirimkan berita gembira kemenangan dalam Perang Hittin melalui seorang pemuda Baghdad yang statusnya rendah, tidak memiliki arti dan nilai bagi mereka. Selain itu, ia mengirimkan berita tentang penaklukan Kota Qudus melalui seorang penggembala unta, dan ia menggelari dirinya dengan Al Malik An-Nashir padahal gelar ini telah dipakai oleh Khalifah An-Nashir.

Sultan Shalahuddin menyambut utusan tersebut dengan rasa senang dan sikap yang lembut. Ia tidak menunjukkan sikap apapun selain sikap mendengar dan taat. Ia lantas mengirim utusan untuk meminta maaf atas apa yang telah terjadi, karena perang telah menyita perhatiannya sehingga kurang berhati-hati dalam banyak hal. Adapun gelarnya An-Nashir, sesungguhnya gelar ini telah ada sejak zaman

Khalifah Al Mustadhi'. Meskipun demikian, Sultan Shalahuddin menerima gelar apa yang diberikan Khalifah. Ia sangat menjaga etika terhadap Khalifah. Semoga Allah merahmatinya.

***

Pada tahun ini terjadi perang besar di India antara Malik Syihabuddin Al Ghuri penguasa Ghaznah dan Raja India, Al Kabir. Pasukan India datang dengan membawa pasukan besar, beserta 14 ekor gajah. Pasukan sayap kanan dan kiri kaum muslimin mengalami kekalahan sehingga Malik Syihab disarankan untuk menyelamatkan diri. Tetapi ia justru maju ke kancah perang. Ia menyerang pasukan gajah dan melukai sebagiannya. Lukanya gajah biasanya tidak bisa sembuh. Tetapi saat itu ia dilempar oleh seorang penunggang gajah dengan tombak pendek dan mengenai lengannya hingga tembus, sehingga ia terjatuh. Pasukan India lantas menyerangnya untuk menangkapnya. Dalam situasi tersebut, pasukan Malik Syihabuddin datang melindunginya sehingga terjadilah pertempuran yang tidak pernah terdengar bandingnya.

Akhirnya, kaum muslimin menang dan mereka berhasil menyelamatkan raja mereka. Mereka lantas membawanya di atas tandu sejauh 20 *farsakh* [1015] dalam keadaan lemas akibat banyaknya darah yang keluar. Ketika pasukannya telah kembali, ia mencaci para panglimanya dan bersumpah agar setiap panglima memakan makanan kudanya. Ia tidak membawa mereka masuk ke Kota Ghaznah melainkan dengan berjalan kaki tanpa alas kaki.

Pada tahun ini ada seorang perempuan Baghdad yang melahirkan seorang anak perempuan dalam keadaan telah memiliki dua gigi.

[1015] Satu *fasrakh* sama dengan 5.5 Km.

Pada tahun ini [1016] Khalifah An-Nashir membunuh seorang kepala urusan rumah tangganya yang bernama Abu Fadhil bin Shahib. Ia telah menguasai semua urusan sehingga tidak ada satu kewenangan pun yang tersisa bagi Khalifah. Orang tersebut sebenarnya bersih dan baik. Setelah itu Khalifah menyita banyak aset dan kekayaannya.

Pada tahun ini Khalifah menunjuk Abu Muzhaffar 'Ubaidullah bin Yunus sebagai wazirnya, serta menggelarinya Jalaluddin.

Pada suatu hari, para pejabat negara berjalan bersama rombongan Khalifah, termasuk kepala qadhi Abu Hasan bin Ad-Damaghani dan wazir Ibnu Yunus. Saat itulah Al Qadhi Abu Hasan berkata sambil berjalan, "Semoga Allah melaknat panjangnya usia." [1017] Al Qadhi pun wafat pada akhir tahun ini. Semoga Allah merahmatinya. Ia telah menjadi hakim di masa pemerintahan beberapa khalifah, meskipun ia berada di rumah. [1018]

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah:

- **Syaikh Abdul Mughits bin Zuhair Al Harbi,**[1019] salah seorang yang shalih dari kalangan madzhab Hanbali. Ia memiliki sebuah karya tentang keutamaan Yazid bin

---

[1016] Lih. *Al Kamil* (11/562), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 15).

[1017] Lih. *Al Kamil* (11/562).

[1018] Maksudnya, ia tetap menjabat sebagai qadhi meskipun ia dikurung dalam rumahnya. Al Qadhi berkata, "Aku masih menduduki jabatanku, dan semua qadhi adalah wakilku, karena jika seorang qadhi tidak nyata-nyata berbuat fasik, maka ia tidak boleh diberhentikan." Lih. *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/539).

[1019] Lih. *Al Kamil* (11/562), *At-Taqyid* (hal. 388), *Dzail Tarikh Baghdad* karya Ibnu Najjar (16/2), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/159), *Tarikh Al Islam* (hal. 155), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/354).

Mu'awiyah, dimana ia menyampaikan keterangan-keterangan yang jarang ditemukan pada karya lain. Tetapi kitabnya ini dibantah oleh Ibnu Al Fauzi.

Di antara sikap positif Abdul Mughits ini adalah ia pernah dikunjungi seorang khalifah—menurutku dia adalah An-Nashir—datang berkunjung dengan sembunyi-sembunyi. Syaikh itu mengenalinya, tetapi ia pura-pura tidak tahu. Khalifah tersebut bertanya tentang Yazid, "Apakah ia boleh dilaknat atau tidak?" Ia menjawab, "Tidak, karena seandainya aku memperkenankannya, maka orang-orang akan melaknat khalifah kami." Khalifah tersebut bertanya, "Mengapa?" Ia menjawab, "Karena ia banyak melakukan perkara *munkar*, seperti ini dan itu." Ia menyebutkan beberapa perkara *munkar* yang dilakukan Khalifah supaya Khalifah berhenti melakukannya. Akhirnya Khalifah tersebut pergi meninggalkannya dalam keadaan terkesan dengan ucapan Syaikh Abdul Mughits.

Ia wafat pada bulan Muharram tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

- **Syaikh Ali bin Khaththab bin Zhafar Al 'Abid An-Nasikh,**[1020] salah seorang yang zuhud dan memiliki karamah. Ia tinggal di Jazirah Ibnu 'Umar. Ibnu Atsir dalam kitab *Al Kamil*[1021] mengatakan, "Saya tidak pernah melihat orang seperti Syaikh Ali dalam hal akhlak, perilaku, karamah dan ibadahnya." Semoga Allah merahmatinya.

[1020] Lih. *Al Kamil* (11/563).

[1021] *Ibid.*

- **Amir Syamsuddin Muhammad bin Abdul Malik bin Muqaddam,**[1022] salah seorang wakil Malik An-Nashir Shalahuddin. Ketika Baitul Maqdis berhasil dibebaskan, sekelompok orang berihram pada musim haji dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram, dan dialah yang menjadi amir haji pada tahun tersebut. Ketika ia berada di 'Arafah, ia memukul gendang , mengibarkan bendera dan menunjukkan kejayaan Sultan Shalahuddin. Karena itu Thasytikin amir haji dari pihak Khalifah marah dan menegurnya, tetapi ia tidak menghiraukan tegurannya itu. Akhirnya keduanya bertengkar fisik lalu Ibnu Muqaddam terluka dan meninggal pada hari kedua di Mina. Semoga Allah merahmatinya. Jenazahnya dimakamkan di sana. Setelah itu terjadi banyak konflik dan kekacauan. Thasytikin dicaci atas perbuatannya itu dan dipecat dari jabatannya.
- **Muhammad bin 'Ubaidullah bin Abdullah, cucu Ibnu At-Ta'awidzi Asy-Sya'ir.**[1023] Ia mengalami gangguan pikiran di akhir usianya, yaitu di atas 60 tahun. Ia wafat pada bulan Syawwal tahun ini.
- **Al Faqih Abu Fath Nashr bin Fityan bin Mathar Al Hanbali, atau dikenal dengan nama Ibnu Al Manni.**[1024] Ia wafat pada tanggal 5 Ramadhan. Ia adalah seorang

---

[1022] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/123), *Tarikh Al Islam* (hal. 161), *Al 'Ibar* (4/250), *Al Wafi Bil Wafyat* (4/39), *Mir'ah Al Jinan* (3/426), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/105).

[1023] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/123), *Wafyat Al A'yan* (1/466), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/175), *Tarikh Al Islam* (hal. 195), *Mir'ah Al Jinan* (3/429), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/105).

[1024] Lih. *Al Kamil* (11/563), *Al 'Ibar* (4/251), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/137), *Tarikh Al Islam* (hal. 166), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/358), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/106).

yang zuhud dan ahli ibadah. Ia lahir pada tahun 501 H. Di antara tokoh kenamaan yang belajar Fiqih kepadanya adalah Muwaffaquddin bin Qudamah, Al Hafizh Abdul Ghani, Muhammad bin Khalaf bin Rajih, Nashih Abdurrahman bin Najm bin Abdul Wahhab Al Hanbali, Abdurrazzaq bin Syaikh Abdul Qadir, dan lain-lain.

- **Abu Hasan bin Ad-Damaghani,**[1025] kepala qadhi Baghdad. Ia menjadi hakim di masa Al Muktafi dan Al Mustanjid. Kemudian ia diberhentikan, lalu dikembalikan jabatannya pada zaman Al Mustadhi'. Ia juga menjadi qadhinya An-Nashir hingga wafat pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

[1025] Lih. *Al Kamil* (11/563), *Al 'Ibar* (4/249), *Tarikh Al Islam* (hal. 157), *An-Nujum Az-Zahirah* (6/104), dan *Al Jawahir Al Mudhiyyah* (2/538).

TAHUN 584 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram tahun ini,[1026] Sultan Shalahuddin mengepung benteng Kaukab. [1027] Ketika ia melihat benteng tersebut kokoh dan sulit ditaklukkan, sementara ia memiliki urusan penting lainnya, maka ia menyerahkan pengepungan kepada Amir Qaimaz An-Najmi bersama 500 tentara berkuda. Mereka menutup akses ke benteng tersebut. Sultan Shalahuddin juga menugaskan 500 pasukan berkuda yang dipimpin oleh Thughrul Jandar untuk mencegah masuknya logistik dan peralatan perang. Sultan Shalahuddin lantas mengirimkan pasukan lain ke Karak dan Syaubak untuk mengepungnya dan mendesak penghuninya. Sultan Shalahuddin bermaksud untuk menuntaskan peperangan dan pengepungan terhadap tempat-tempat tersebut.

Sultan masuk Damaskus sepulang dari pertempuran ini pada bulan Rabi'ul Awwal. Kaum muslimin menyambut kedatangannya dengan bergembira. Setiap orang memberikan ucapan selamat, dan kota Damaskus pun dihias indah. Setibanya di Damaskus, Sultan Shalahuddin mendapati Ash-Shafi bin Qabith, bendaharawan negeri telah membangun untuk Malik sebuah kediaman yang besar dan tinggi.

[1026] Lih. *Al Kamil* (12/5) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 31).

[1027] Kaukab adalah sebuah kastil yang berada di atas gunung yang menghadap ke kota Tiberia. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/328).

Karena itu Sultan Shalahuddin marah kepadanya dan memecatnya. Ia berkata, "Sesungguhnya kami tidak diciptakan untuk tinggal di Damaskus, melainkan untuk beribadah dan berjihad."

Sultan duduk di gedung peradilan dan ditemani oleh para qadhi dan petinggi negeri. Setelah itu Sultan mengunjungi Al Qadhi Fadhil di tamannya dan menceritakan kepadanya berbagai perkara yang terjadi. Sultan meminta saran kepadanya mengenai tugas-tugas dan perang-perang yang akan ia lakukan pada masa mendatang.

Selanjutnya, Sultan keluar dari Damaskus bersama pasukannya dan menempuh jalur gunung Nabus, lalu masuk ke Biqa' dan berkemah di Ba'labakka. Setelah itu Sultan bergerak ke Homs, dan saat itulah ia kedatangan pasukan Jazirah saat ia berada di 'Ashi[1028]. Kemudian ia bergerak ke pesisir Syam. Di sini Sultan berhasil menaklukkan Tartus dan benteng-benteng lain. Ia juga menaklukkan Jabala dan Latikia. Kota Latikia termasuk kota yang paling maju dan megah. Selanjutnya ia menaklukkan Shahyun, Bakas dan Syughr. Keduanya merupakan kastil yang kokoh di atas bukit 'Ashi. Sultan menaklukkan keduanya melalui peperangan.

Sultan juga menaklukkan benteng Barzaya, sebuah kastil besar di puncak gunung yang tinggi dan kokoh. Di bawahnya ada danau yang dalam. Kekokohannya menjadi kiasan di kalangan bangsa Perancis dan kaum muslimin. Ia mengepungnya dengan sangat ketat dan memasang beberapa manjaniq besar. Ia membagi pasukan menjadi tiga kelompok; masing-masing kelompok bergiliran dalam melancarkan serangan. Jika satu kelompok telah letih dan capai, maka mereka digantikan oleh

---

[1028] 'Ashi adalah nama sungai yang melewati Hamah dan Homs, atau dikenal dengan nama Mimas. Hulunya berada di danau Qudus, dan hilirnya berada di laut dekat Anthakiyyah. Masyarakat Romawi menyebutnya Orente. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/588).

kelompok berikutnya. Demikian seterusnya hingga pertempuran terus berlangsung, baik siang atau malam, pagi atau petang. Benteng tersebut berhasil ditaklukkan pada waktu giliran Sultan berperang. Ia pun merebutnya dengan paksa dalam beberapa hari, merampas semua asetnya dan kekayaannya, serta membunuh para ksatria dan penjaganya berikut keluarga mereka.

Setelah itu Sultan berpindah dan menaklukkan benteng Darabsak dan benteng Bagras. [1029] Semuanya dikuasai Sultan melalui jalan perang, lalu ia melakukan perampasan. Segala puji bagi Allah.

Kemudian tekad Sultan Shalahuddin semakin memuncak untuk menaklukkan Antochia karena ia telah menghancurkan kota-kota di sekitarnya dan menguasainya dengan banyaknya pasukan yang ia bawa. Karena itu, penguasa Antochia mengadakan surat-menyurat dengannya untuk meminta perdamaian dengan syarat pihak Antochia membebaskan tawanan kaum muslimin yang ada di tangan mereka. Sultan memenuhi permintaan itu karena Sultan mengetahui kekesalan para prajurit yang ikut bersamanya. Perdamaian tersebut berjalan hingga tujuh bulan. Tujuan Sultan adalah agar pasukannya bisa istirahat dari letihnya pertempuran. Sultan lantas mengirimkan utusan untuk menerima para tawanan. Saat itu kerajaan Nasrani benar-benar telah takluk.

Kemudian Sultan melanjutkan perjalanan. Ketika anaknya, Azh-Zhahir meminta agar ia melewati Aleppo, maka permintaannya itu dipenuhi. Ia lantas singgah di kastil Aleppo selama tiga hari. Kemudian ia menyegarkan tekadnya dan melanjutkan perjalanan. Keponakannya, Taqiyyuddin meminta Sultan untuk mampir ke Hamah. Sultan memenuhi permintaannya, dan ia tinggal di kastil Hamah selama

---

[1029] Bagras adalah sebuah kota di tepi gunung Lukkam, jaraknya sekitar 20 Km. dari Anthakiyyah. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/693).

semalam. Penaklukan Hamah dahulu merupakan salah satu tujuan dan harapan terbesar Sultan. Pada malam itu Sultan menyerahkan kewenangan atas Jabala dan Latikia kepada Taqiyyuddin.

Kemudian Sultan melanjutkan perjalanan dan singgah di kastil Ba'labakka. Selama di tempat tersebut, Sultan menyempatkan diri untuk memasuki pemandian umumnya. Kemudian Sultan pulang ke Damaskus dengan membawa kemenangan dan kegembiraan. Ia tiba di Damaskus pada awal-awal Ramadhan. Hari itu menjadi hari yang meriah. Ia menerima banyak ucapan selamat atas penaklukan Karak di tangan kaum muslimin. Allah telah membebaskan keresahan umat Islam dari ancaman wilayah tersebut, dan menjadikannya sebagai tempat yang ramah dan aman bagi para musafir, baik pedagang, atau jama'ah haji dan umrah, atau pejuang. *"Maka orang-orang yang zhalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."* (Qs. Al An'am [6]: 45)

Pasal
Gambaran Tentang Penaklukan Shafad Dan Benteng Kaukab

Sultan Shalahuddin tinggal di Damaskus hanya beberapa hari saja. Ia lantas keluar bersama pasukannya menuju Shafad dan tiba di sana pada sepuluh hari kedua dari bulan Ramadhan. Ia mengepung benteng tersebut dengan manjaniq (pelontar batu) dan para ksatria. Cuaca saat itu sangat dingin hingga air nyaris membeku. Tetapi Sultan terus mengepungnya hingga berhasil menaklukkannya dengan jalan damai pada tanggal 8 Syawwal. Segala puji bagi Allah dalam kondisi apapun.

Kemudian Sultan bergerak ke Tire. Setibanya di sana, kota tersebut menyerah dan ditinggalkan oleh para ksatrianya saat mereka mendengar bahwa Sultan telah menaklukkan Shafad.

Kemudian Sultan bertolak ke benteng Kaukab yang dikuasai oleh pasukan para ksatria Hospitaller, sebagaimana Shafad dahulu menjadi pangkalan Ksatria Templar. Mereka adalah ras bangsa Perancis yang paling dibenci oleh Malik An-Nashir Shalahuddin. Ia nyaris tidak membiarkan seorang pun di antara mereka yang hidup ketika jatuh sebagai tawanan. Sultan mengepung benteng Kaukab hingga berhasil menaklukkannya. Dalam penaklukan ini ia membunuh dan menawan para ksatrianya. Dengan demikian orang-orang yang melewati jalur tersebut merasa tenang dari kejahatan pada penghuni benteng tersebut. Wilayah pesisir tersebut menjadi aman dan para penduduk merasa tenteram.

Penaklukan ini berlangsung di bawah guyuran hujan, terpaan angin, serta genangan air dan lumpur. Tetapi Sultan terus berjuang dengan sabar. Al Qadhi Fadhil ikut menjadi saksi dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Al Qadhi Fadhil lantas menulis surat atas nama Sultan kepada saudaranya, Saifuddin penguasa Yaman, agar ia datang ke Syam untuk membela umat Islam dan memerangi orang-orang kafir yang nista. Hal itu dikarenakan Sultan Shalahuddin bermaksud menaklukkan Antochia. Sementara itu, Taqiyyuddin 'Umar sedang mengepung kota Tripoli selepas tahun ini.

Setelah itu Al Qadhi Fadhil berniat untuk pergi ke Mesir. Sultan ikut mengantarnya, lalu ia berbelok ke Kota Qudus dan shalat Jum'at di sana. Ia menunaikan shalat 'Idul Adha di Masjid Al Aqsha. Kemudian ia bersama saudaranya, Al 'Adil bertolak ke 'Asqalan. Kemudian ia menyerahkan kewenangan atas Karak kepada saudaranya itu, sebagai gantinya 'Asqalan. Ia menyuruhnya pergi untuk membantu anaknya, Al

'Aziz dalam menghadapi berbagai pertempuran. Sementara Sultan sendiri kembali dan tinggal di kota Akka hingga selepas tahun ini.

Pada tahun ini sekelompok Rafidhah melakukan pemberontakan di Mesir. Mereka ingin merebut kembali daulah Fathimiyyah dengan memanfaatkan kepergian Al 'Adil dari Mesir. Mereka meremehkan kekuatan Al 'Aziz 'Utsman bin Shalahuddin. Karena itu, mereka mengirimkan dua belas orang pada malam hari untuk meneriakkan yel-yel, "Wahai pengikut Ali! Wahai pengikut Ali!" Mereka mengira masyarakat awam akan mengikuti ajakan mereka, tetapi tidak seorang pun yang merespon ajakan mereka, dan tidak pula ada seseorang yang menghalanginya.

Ketika mereka melihat kenyataan tersebut, mereka pun ditangkap, diikat dan dipenjara. Ketika perkara mereka terdengar oleh Sultan Shalahuddin, maka ia kecewa dan sedih. Saat itu Al Qadhi Fadhil masih bersamanya, belum meninggalkannya. Karena itu Al Qadhi Fadhil berkata kepadanya, "Wahai Malik! Sepantasnya engkau senang, tidak bersedih. Karena tidak ada seorang rakyatmu pun yang memenuhi ajakan orang-orang bodoh itu. Seandainya engkau mengirimkan mata-mata untuk menyelidiki rakyatmu, engkau pasti senang dengan berita yang disampaikannya tentang mereka." Setelah mendengar perkataan Al Qadhi Fadhil itu Sultan Shalahuddin merasa senang dan mengikuti sarannya. Karena itu Sultan mengutusnya ke Mesir untuk menjadi mata-matanya dan pembantunya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Amir Al Kabir Sulalatul Muluk Was-Salathin Asy-Syaizari Mu'ayyaduddaulah Abu Harits Abu Muzhaffar.** Nama aslinya adalah Usamah bin Mursyid bin

Ali bin Muqallad bin Nashr bin Munqidz.[1030] Ia adalah salah seorang penyair kenamaan dan amir yang berjasa. Ia hidup hingga usia 96 tahun. Umurnya bisa menjadi kitab sejarah tersendiri. Rumahnya di Damaskus menjadi tempat berkumpulnya para tokoh dan tempat tinggal para ulama. Ia memiliki banyak syair yang indah dan bermakna. Ia juga memiliki ilmu yang luas, sifat dermawan, dan keutamaan yang besar. Ia adalah keturunan raja-raja Syaizar. Ia tinggal beberapa lama di Mesir pada masa pemerintahan Dinasti Fathimiyyah, lalu kembali ke Syam dan menemui Malik Shalahuddin di Damaskus pada tahun 570 H. Saat itu ia bersyair

حَمِدْتُ عَلَى طُولِ عُمْرِي الْمَشِيبَا
وَإِنْ كُنْتُ أَكْثَرْتُ فِيهِ الذُّنُوبَا
لِأَنِّي حَـيِيْتُ إِلَـى أَنْ لَـقِيتُ
بَعْدَ الْعَدُوِّ صَـدِيقًا حَبِيبَا

Kupuji panjangnya usiaku yang senja
Meskipun aku banyak berbuat dosa
Karena aku hidup hingga berjumpa
Orang yang dahulu musuh sekarang teman tercinta

Ia memiliki sebuah diwan syair yang dinilai Shalahuddin lebih unggul daripada diwan-diwan syair lainnya.

[1030] Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/498), *Ar-Raudhatain* (2/137), rayan (1/195), *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa* (4/258), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/165), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 170).

Ia lahir pada tahun 488 H. Saat masih muda, ia sudah berwibawa dan pemberani. Ia pernah membunuh seekor singa dengan berhadap-hadapan. Ia diberi usia yang panjang hingga wafat pada tahun ini. Ibnu Khallikan [1031] berkata, "Ia wafat pada malam Selasa tanggal 23 Ramadhan, dan dimakamkan di sebelah timur Gunung Qasiyun. Aku pernah berziarah ke makamnya, membacakan Al Qur'an dan menghadiahkan pahalanya untuknya. Semoga Allah merahmatinya."

- Ibnu Atsir berkata[1032], "Pada tahun ini syaikh kami **Abu Muhammad Abdullah bin Ali bin Abdullah bin Suwaidah At-Takriti**[1033] wafat." Ia adalah seorang ulama Hadits dan memiliki beberapa karya yang berkualitas. Semoga Allah merahmatinya.
- Syaikh Syihabuddin berkata [1034], "Pada tahun ini **Al Hafizh Abu Bakar Muhammad bin Musa bin 'Utsman bin Hazim Al Hazimi Al Hamadzani**[1035] wafat di Baghdad." Ia adalah pengarang beberapa karya sejak masih muda. Di antaranya adalah kitab *Al 'Ujalah* tentang nasab, *An-Nasikh Wal-Mansukh* tentang hadits, dan kitab-kitab lain. Ia lahir pada tahun 549 H. dan wafat pada tanggal 28 Jumadil Ula tahun ini."

[1031] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/199).

[1032] Lih. *Al Kamil* (12/26).

[1033] Lih. *Al Kamil* (12/26), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1354), *Tarikh Al Islam* (hal. 183), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/57).

[1034] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/137).

[1035] Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/294), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/167), *Tarikh Al Islam* (hal. 198), *Al Mu'in fi Thabaqat Al Muhadditsin* (hal. 180), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/13).

TAHUN 585 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1036] datang utusan dari pihak Khalifah kepada Sultan untuk memberitahu tentang penobatan Abu Nashr Muhammad yang bergelar Azh-Zhahir sebagai putra mahkota. Sultan lantas memerintahkan khatib Damaskus Abu Qasim Abdul Malik bin Zaid Ad-Dau'ali untuk mendoakannya. Kemudian Sultan menyiapkan hadiah yang besar dan berharga untuk dititipkan pada para utusan tersebut. Sultan juga mengirimkan para tawanan Perancis dengan penampilan seperti saat mereka berperang. Ia juga mengirimkan Salib Suci, lalu salib tersebut dikubur di bawah Gerbang Nawa, istana Khalifah sehingga ia terinjak-injak oleh kaki, setelah diagungkan dan dielu-elukan, serta diludahi setelah disembah. Menurut keterangan yang benar, salib inilah yang dahulu dipasang pada Kubah Shakhrah. Ia terbuat dari tembaga yang dilapisi emas. Ia telah jatuh derajatnya hingga ke derajat yang paling rendah.

[1036] Lih. *Al Kamil* (12/32) dan *Ar-Raudhatain* (2/139).

Kisah dan Peristiwa Kota 'Akka[1037]

Ketika bulan Rajab tiba, pasukan Perancis yang ada di Tire berkumpul dan bergerak ke Kota Akka untuk mengepungnya. Kaum muslimin yang ada di dalamnya membentengi diri dan menyiapkan segala kebutuhan untuk menghadapi kepungan. Ketika Sultan menerima kabar mereka, ia segera berangkat dari Damaskus, dan mendapati musuh telah mengepung kota tersebut seperti cincin melingkari jari.

Sultan lantas menghalau mereka dari benteng hingga berhasil membuat jalan menuju pintu kastil. Dengan demikian, siapa saja yang diizinkan Sultan bisa memasuki kota tersebut, baik itu pasukan atau pedagang, perempuan atau anak-anak. Kemudian Sultan memasukkan berbagai peralatan perang, logistik dan pasukan, lalu ia sendiri masuk benteng tersebut. Setelah itu Sultan naik ke benteng dan mengamati pasukan Perancis yang besar jumlah dan peralatan mereka. Mereka terus mendapatkan kiriman logistik dari arah laut setiap saat. Bantuan kepada mereka datang di setiap waktu. Sultan lantas kembali ke tendanya. Sultan juga menerima bantuan pasukan dari berbagai pihak dan wilayah. Ada pasukan pejalan kaki, dan ada pasukan berkuda.

Perang Marji Akka

Perancis menyerang dengan kekuatan 2.000 pasukan berkuda dan 30.000 pasukan pejalan kaki pada sepuluh hari terakhir bulan Sya'ban. Sultan pun keluar menghadapi mereka bersama para ksatria

---

[1037] Lih. *Al Kamil* (12/32) dan *Ar-Raudhatain* (2/142).

pemberani yang ikut bersamanya. Mereka terlibat dalam pertempuran besar di Marji Akka. Pada pagi hari pihak kaum muslimin mengalami kekalahan, kemudian mereka balik mengalahkan Perancis pada sore hari. *"Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Al A'raf [7]: 128) Dalam pertempuran hari itu ada sekitar 200 prajurit kaum muslimin yang gugur. Sedangkan dari pihak Perancis, korban yang tewas lebih dari 7 ribu orang.

Ketika pertempuran tersebut berhenti, maka Sultan berpindah dari tempatnya yang pertama ke tempat yang jauh dari bau para korban tewas lantaran khawatir mengganggu kesehatan, dan agar pasukan berkuda dan kuda-kuda mereka dapat beristirahat. Ia tidak tahu bahwa tindakannya itu membawa keuntungan besar bagi musuh, karena mereka menggunakan masa jeda ini untuk membuat parit di sekitar markas mereka, meliputi seluruh pasukan mereka. Mereka menjadikan tanah bekas galiannya sebagai benteng yang tinggi, dan membuat beberapa pintu untuk keluar ketika mereka ingin keluar. Mereka memperoleh posisi yang kuat di tempat yang mereka pilih.

Dengan demikian, posisi Sultan menjadi sulit dan kekuatan lawan semakin sulit ditaklukkan. Sultan lantas berpikir untuk menghabisi mereka secepatnya. Mereka jangan dibiarkan hingga angin langit berhembus pelan lalu mereka menerima kiriman bantuan dari semua penjuru. Namun saat itu para panglima mengeluhkan kejemuan mereka kepada Sultan. Mereka semua telah meremehkan Perancis, padahal mereka tidak tahu takdir apa yang telah ditetapkan.

Sultan lantas mengirimkan pesan kepada semua raja untuk meminta bantuan. Ia juga menulis surat kepada Khalifah agar melakukan mobilisasi besar-besaran. Tidak lama kemudian, Sultan kedatangan bala bantuan, baik secara berkelompok atau perorangan. Sultan juga mengirim surat ke Mesir untuk meminta saudaranya, Al 'Adil

agar mengirimkan angkatan lautnya ke Akka. Tidak lama kemudian, lima kapal perang Mesir datang dengan dipimpin oleh Husamuddin Lu'lu'. Ketika angkatan laut Mesir itu tiba, kapal-kapal Perancis menyingkir ke kiri dan kanan. Mereka semua takut dengan angkatan laut Mesir. Kapal-kapal itu membawa logistik, pasukan dan alat-alat perang. Dengan kedatangan mereka, posisi umat Islam menjadi kuat dan hati menjadi lapang setelah sempit. Tidak ada tempat berlari dari Allah kecuali kepada-Nya. Allah Mahatahu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Qadhi Syarafuddin Abu Sa'd Abdullah bin Muhammad bin Hibatullah bin Abu 'Ashrun,**[1038] salah seorang imam madzhab Asy-Syafi'i. Ia adalah pengarang kitab *Al Intishar.* Ia menjabat sebagai kepala qadhi di Damaskus, kemudian ia mengalami gangguan akal sepuluh tahun sebelum wafatnya sehingga anaknya yang bernama Muhyiddin ditunjuk sebagai penggantinya demi menyenangkan hatinya.

  Al Qadhi Syarafuddin hidup hingga usia 93 tahun 6 bulan. Ia dimakamkan di Madrasah Al 'Ashruniyyah yang didirikannya di sebelah barat Gerbang Barid, berhadap-hadapan dengan rumahnya, hanya terpisah jalanan yang lebar. Ia termasuk orang yang shalih dan ulama yang mengamalkan ilmunya.

  Al Qadhi Ibnu Khallikan [1039] berkata, "Ia berasal dari Mosul. Ia berkunjung ke berbagai negeri untuk menuntut ilmu. Ia

---

[1038] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (1/200), *Kharidah Al Qashr* (2/351), *Wafyat Al A'yan* (3/53), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/125), *Tarikh Al Islam* (hal. 217), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/132).

[1039] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/53).

sempat belajar kepada As'ad Al Mihani, Abu Ali Al Fariqi, dan sejumlah ulama lain. Ia awalnya menjabat sebagai qadhi Sinjar dan Harran. Dan pada masa Nuruddin, ia mengajar di Madrasah Al Ghazzaliyyah. Kemudian ia pindah ke Aleppo dan dibangunkan Nuruddin sebuah madrasah di Aleppo dan di Homs juga. Kemudian ia hijrah ke Damaskus pada masa Shalahuddin dan menjabat sebagai qadhi pada tahun 573 H. hingga wafat pada tahun ini.

Ia menulis satu jilid kitab mengenai peradilan oleh seorang qadhi yang buta, bahwa hukumnya boleh. Pendapat ini bertentangan dengan madzhab Syafi'i, tetapi pengarang kitab *Al Bayan* menuturkannya sebagai satu sisi pendapat dari para pengikut madzhab Syafi'i. Ibnu Khallikan berkata[1040], "Saya tidak menemukan keterangan ini pada kitab lain."

Ia juga menulis banyak kitab. Di antaranya adalah *Shafwah Al Madzhab fi Nihayah Al Mathlab* setebal tujuh jilid, *Al Intishar* setebal empat jilid, *Al Khilaf* setebal empat jilid, *Adz-Dzari'ah fi Ma'rifah Asy-Syari'ah, Al Mursyid, Ma'akhidz An-Nashar,* sebuah ringkasan tentang Ilmu Fara'idh, dan kitab-kitab lain. Namanya dicantumkan oleh Ibnu 'Asakir dalam kitab *Tarikh*-nya [1041]. Ia juga mendapatkan pujian dari 'Imad [1042] dan Al Qadhi Fadhil. [1043]

- **Ahmad bin Abdurrahman bin Wahban Abu 'Abbas,**[1044] atau dikenal dengan nama Ibnu Afdhalizzaman.

[1040] *Ibid.*, (3/45).

[1041] *Ibid.*

[1042] Lih. *Kharidah Al Qashr* (2//351).

[1043] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/55).

[1044] Lih. *Al Kamil* (12/42).

Ibnu Atsir [1045] berkata, "Ia seorang ulama yang luas pengetahuannya di berbagai bidang ilmu, seperti Fiqih, Ushul, matematika, Fara'idh, perbintangan, konstruksi, logika, dan lain-lain. Ia tinggal di Makkah hingga wafat. Ia termasuk orang yang paling bagus pergaulan dan akhlaknya.

- **Al Faqih Amir Dhiya'uddin 'Isa Al Hakkari,**[1046] salah seorang pengikut Asaduddin Syirakuh. Ia ikut bersama Asaduddin ke Mesir dan menjadi kaki tangannya. Setelah itu ia menjadi pengikut Sultan Shalahuddin hingga wafat dalam rombongannya di Kharrubah, dekat Akka. Jenazahnya lantas dipindahkan ke Kota Qudus dan dimakamkan di sana. Ia termasuk orang yang belajar Fiqih kepada Syaikh Abu Qasim Al Bazri Al Jazari. Al Faqih 'Isa ini termasuk orang penting dan panglima besar. Semoga Allah merahmatinya.
- **Mubarak bin Mubarak Al Karkhi,**[1047] pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia belajar Fiqih kepada Ibnu Khal. Ia memiliki kedudukan yang penting bagi Khalifah dan masyarakat umum. Kaligrafinya dijadikan sebagai kiasan untuk melukiskan keindahan. Saya menyebutkan biografinya dalam kitab *Ath-Thabaqat.* Semoga Allah merahmatinya.

[1045] *Ibid.* (12/43).

[1046] Lih. *Al Kamil* (12/42), *Wafyat Al A'yan* (3/497), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (3/81), *Tarikh Al Islam* (hal. 24), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/255).

[1047] Lih. *Al Kamil* (12/43), *Mu'jam Al Adibba'* (6/230), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/224), *Tarikh Al Islam* (hal. 229), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/275).

TAHUN 586 HIJRIYAH[1048]

Pada awal tahun ini Sultan berbalik melakukan pengepungan pada pasukan musuh yang mengepung Akka. Bala bantuan Perancis berdatangan setiap saat dan waktu dari arah laut, hingga banyak kaum perempuan yang ikut keluar dengan niat perang. Tetapi di antara mereka ada pula yang datang dengan niat jalan-jalan ke negeri asing. Ada satu kapal yang khusus mengangkat 300 perempuan cantik-cantik dengan niat seperti ini, sehingga ada banyak orang muslim fasiq yang bergabung dengan mereka demi perempuan-perempuan tersebut.

Saat itu telah tersiar kabar bahwa Raja Jerman telah datang dengan membawa 300 ribu prajurit dari arah Konstantinopel dengan maksud merebut Syam serta membantai penduduknya dan raja-rajanya, demi membela Baitul Maqdis. Umat Islam dihantui perasaan cemas dan takut. Lagi pula, mereka sedang melakukan misi besar dan pengepungan. Akan tetapi, Allah menurunkan kelembutannya pada kaum muslimin. Allah membinasakan sebagian besar pasukan Jerman itu dalam perjalanan mereka akibat cuaca dingin, kelaparan, dan tersesat ke wilayah-wilayah yang rawan, sebagaimana akan dijelaskan nanti, *Insya'allah.*

[1048] Lih. *Al Kamil* (12/44).

Pemicu ekspedisi militer kaum Nasrani pada tahun ini dijelaskan oleh Ibnu Atsir [1049] dalam kitab *Al Kamil.* Ada sekelompok pendeta dan uskup yang melakukan perjalanan dari kota Tire ke wilayah-wilayah pesisir. Mereka menghasut para penduduknya untuk membela Baitul Maqdis. Mereka membuat lukisan Al Masih sedang dipukuli oleh seorang Arab. Jika mereka bertanya siapa orang yang memukuli Al Masih, maka mereka menjawab bahwa orang itu adalah nabinya bangsa Arab. Orang ini memukuli Al Masih hingga terluka dan mati. Karena itulah mereka menjadi berang, menangis dan sedih. Mereka lantas keluar dari negeri mereka untuk membela agama dan nabi mereka, serta tempat ziarah mereka meskipun menghadapi berbagai kendala dan kesulitan, bahkan perempuan-perempuan yang sedang dipingit dan anak-anak yang merupakan buah hati mereka yang paling berharga.

Pada pertengahan bulan Rabi'ul Awwal ini, Raja Chateau de Beaufort menerima jaminan keamanan. Ia memiliki sahabat yang ditawan dalam keadaan rendah dan hina. Raja ini termasuk raja Perancis yang paling cerdik dan paling mengetahui sejarah manusia. Ia juga banyak membaca kitab-kitab hadits dan tafsir Al Qur'an. Meskipun demikian, perilakunya kasar dan hatinya sangat ingkar. Semoga Allah berlaku buruk kepadanya.

Ketika musim dingin telah berlalu dan angin telah datang, maka raja-raja datang dari berbagai negerinya dengan membawa pasukan dan ksatria mereka, baik pejalan infanteri atau kavaleri. Khalifah lantas mengirimkan kepada Malik Shalahuddin drum-drum minyak dan tombak-tombak, serta para pemanah api dan pelontar tombak. Masing-masing dari mereka sangat ahli dan diberi tunjangan sebesar 20 ribu dinar.

[1049] *Ibid.*, (12/32).

Sementara itu, kapal-kapal Perancis berdatangan dari semua pulau untuk membela teman-teman mereka dan menyuplai mereka dengan pasukan dan logistik. Mereka mendirikan tiga menara yang terbuat dari kayu dan besi, serta dilapisi dengan kulit yang telah dilumuri cuka agar tidak bisa terbakar. Satu menara bisa menampung 500 prajurit. Menara-menara tersebut lebih tinggi daripada menara-menara yang ada di Akka. Menara-menara tersebut dibangun di atas roda sehingga bisa mereka putar ke arah mana saja. Dan di atas menara terdapat sebuah pelontar batu besar.

Persiapan mereka itu cukup menggetarkan hati kaum muslimin. Sultan pun memutar otak untuk membakar dan menghancurkan menara-menara tersebut. Ia lantas memanggil para pemanah api dan menjanjikan mereka hadiah yang besar. Lalu bangkitlah seorang pemuda ahli timah dari Damaskus yang bernama Ali bin 'Arif An-Nahasin. Ia berjanji untuk membakar dan menghancurkan menara-menara tersebut. Ia lantas mengambil minyak dan meraciknya dengan obat-obatan yang ia ketahui. Kemudian ia mendidihkannya dan memasukkannya ke dalam tiga tabung yang terbuat dari timah hingga menjadi api yang berkobar-kobar. Setelah itu ia membidikkan ketiganya ke arah menara dengan menggunakan manjaniq dari dalam benteng Akka. Lontarannya itu mengenai sasaran sehingga ketiga menara itu terbakar dengan seizin Allah. Apinya berkobar-kobar hingga menimbulkan lidah api di langit. Kaum muslimin lantas memekikkan suara tahlil dan takbir. Pada setiap menara itu terbakar 70 orang kafir. *"Dan adalah (hari itu) adalah satu hari yang penuh kesukaran bagi orang-orang kafir."* (Qs. Al Furqan [25]: 26)

Peristiwa tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 28 Rabi'ul Awwal tahun ini. Pasukan Perancis capek membuat menara-menara tersebut selama tujuh bulan tetapi terbakar dalam satu hari. *"Dan Kami*

hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan." (Qs. Al Furqan [25]: 23) Setelah itu Sultan menawari pemuda ahli timah tersebut hadiah yang berharga, tetapi ia tidak mau menerimanya. Ia berkata, "Aku melakukan ini untuk mencari ridha Allah dan mengharapkan balasan di sisi-Nya. Aku tidak menginginkan balasan dan ucapan terima kasih dari kalian."

Angkatan laut Mesir datang dengan membawa logistik bagi penduduk Akka. Saat itulah Perancis menggerakkan angkatan laut mereka untuk memerangi angkatan laut umat Islam. Sultan pun bangkit dengan pasukannya untuk memerangi mereka agar perhatian mereka terpecah. Penduduk negeri tersebut juga ikut memerangi mereka. Dengan demikian, terjadi pertempuran dua angkatan laut. Hari tersebut menjadi hari yang bersejarah. Terjadi perang di laut dan darat. Dalam pertempuran laut, pasukan Perancis berhasil merebut satu kapal kaum muslimin, sedangkan pasukan sisanya diselamatkan oleh Allah dan tiba di negeri tersebut dengan membawa kebutuhan logistik yang memang sudah sangat dibutuhkan. Mereka pun memuji Allah atas kondisi yang mudah setelah sulit.

Adapun Raja Jerman yang saya sebutkan di atas, ia berangkat dari negeri mereka dengan membawa pasukan yang besar, hampir mencapai 300 ribu pasukan. Tujuannya adalah mempertahankan Baitul Maqdis yang telah direbut dari tangan mereka. Akan tetapi, setiap mereka melewati suatu kawasan, maka jumlah mereka selalu berkurang. Mereka tewas terbunuh sebagaimana hewan terbunuh. Ketika raja mereka melewati sebuah sungai yang deras airnya, ia memberanikan diri untuk menyeberanginya dengan berenang. Ketika berada dalam air itulah ia terseret arus dan tersangkut ke akar pohon hingga kepalanya terluka dan berdarah, dan nyawanya pun melayang. Allah melapangkan hati kaum muslimin dari ancamannya, dan nyawanya dibawa ke neraka.

Anaknya yang paling kecil dinobatkan sebagai penggantinya dalam keadaan pasukan telah terpecah-belah dan perbekalan mereka telah menipis. Mereka pun melanjutkan perjalanan. Namun setiap mereka melewati sebuah negeri, maka jumlah mereka berkurang karena terbunuh. Sampai akhirnya mereka bergabung dengan kawan-kawan mereka yang mengepung Akka dalam jumlah seribu pasukan berkuda saja. Mereka sama sekali tidak berharga bagi seorang pun, baik bagi yang seagama dengan mereka, atau dari pihak lain. Demikianlah Sunnatullah yang berlaku pada orang yang ingin melawan Islam dan para pemeluknya. Allah menghancurkan mereka dan memecah-belah persatuan mereka. Segala puji bagi Allah atas kebaikan dan karunia-Nya.

'Imad dalam uraiannya [1050] mengklaim bahwa pasukan Jerman tiba di Akka dalam jumlah lima ribu pasukan, dan bahwa raja-raja Perancis seluruhnya tidak menyenangi kedatangan pasukan Jerman karena mereka takut akan kesewenang-wenangan mereka dan hilangnya kekuasaan mereka digantikan dengan kekuasaan Jerman. Tidak ada yang senang dengan kedatangan mereka selain Marcus, penguasa Tire.

Dialah yang menyulut pertempuran ini—semoga Allah melaknatnya, karena ia ingin memperkuat diri dengan pasukan Jerman dan kelicikan mereka. Ia sangat ahli dalam perang. Ia juga bisa menciptakan banyak alat yang tidak pernah dipikirkan oleh seorang pun. Ia bisa membuat alat perang sejenis tank sebesar bukit, bisa berjalan dengan roda, dan memiliki penanduk dari besi. Jika alat ini menabrak sebuah dinding benteng, maka bisa menghancurkannya. Namun Allah yang Mahabesar berkenan membakar dan menghancurkan alat ini. Allah menenangkan hati kaum muslimin dari ancaman alat tersebut. Segala puji bagi Allah.

[1050] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/161).

Raja Marxis ini mengerahkan pasukan Perancis untuk menghantam pasukan kaum muslimin. Dalam pertempuran ini ia membidik Shalahuddin. Tetapi Allah berkenan memberikan kemenangan padanya. Segala puji bagi Allah. Seluruh pasukan kaum muslimin maju ke kancah perang, dan berhasil menewaskan banyak sekali pasukan kafir. Mereka menyerbu ke markas musuh secara serentak dan berhasil merampas berbagai barang.

Malik Al 'Adil Abu Bakar—pemimpin sayap kanan—bangkit menyiapkan pasukannya. Ia menahan serangan terhadap Perancis hingga mereka masuk ke markas. Setelah itu ia dan pasukannya menyerang mereka dengan tombak dan panah. Mereka pun berlarian dari hadapan pasukan Islam. Al 'Adil dan pasukannya terus membantai mereka; satu kelompok demi satu kelompok. Jumlah korban yang tewas dari pihak Perancis ditaksir setidaknya mencapai 5 ribu orang. Sementara 'Imad dan ulama lain mengklaim bahwa Malik Al 'Adil berhasil menewaskan sepuluh ribu pasukan musuh mulai dari Zhuhur hingga Ashar. Segala puji bagi Allah.

Dalam peristiwa ini, pasukan sayap kiri tidak menyadari apapun yang terjadi. Mereka bahkan tidur siang di tenda-tenda mereka. Banyak di antara mereka yang tidak mengetahui apa yang terjadi. Pasukan yang mengejar dan menawan pasukan Perancis kurang dari seribu orang. Sementara jumlah yang gugur dari pihak kaum muslimin hanya sepuluh orang atau kurang dari itu. Ini merupakan nikmat yang besar dan kemenangan yang menyeluruh. Kemenangan ini semakin melemahkan Perancis.

Mereka nyaris meminta damai dan kembali ke negeri mereka. Tetapi, bersamaan dengan itu, mereka mendapatkan bala bantuan dari laut yang dipimpin oleh seorang raja yang bernama Philip Augustus semoga dilaknat Allah, dengan membawa perbekalan yang besar. Ia

membiayai seluruh kebutuhan pasukan dan memerintahkan mereka untuk maju bersamanya menghadapi Shalahuddin. Ia memasang dua manjaniq ke arah Akka. Satu manjaniq tersebut menghabiskan biaya 1.500 dinar, tetapi kedua manjaniq tersebut berhasil dibakar oleh pasukan Akka.

Saat itu datang surat dari kaisar Romawi yang berada di Konstantinopel untuk meminta maaf kepada Shalahuddin terkait sepak terjang Raja Jerman, bahwa ia melewati kerajaan dan negerinya tanpa seizinnya, melainkan karena besarnya pasukan yang dibawa Raja Jerman. Karena itu, kaisar Romawi menyampaikan ramalan yang baik bahwa Allah akan menghancurkan mereka di setiap tempat. Apa yang diramalkannya itu benar-benar terjadi. Segala puji bagi Allah.

Kaisar Romawi juga mengirimkan utusan kepada Sultan Shalahuddin untuk memberitahu bahwa mereka akan mengadakan shalat Jum'at bagi kaum muslimin yang ada di Konstantinopel. Karena itu Sultan mengutus seorang khatib dan sebuah mimbar bersama utusan kaisar Romawi tersebut. Hari kedatangan khatib tersebut menjadi hari yang disaksikan banyak orang. Khutbah Jum'at diselenggarakan dan doa untuk Khalifah dibacakan di Konstantinopel. Kaum muslimin yang ada di sana berkumpul, baik pedagang atau musafir. Segala puji bagi Allah.

Pasal

Gubernur Akka dari pihak Shalahuddin, yaitu Amir Baha'uddin Qaraqusy—menulis surat kepada Sultan pada sepuluh hari pertama bulan Syawwal. Surat tersebut mengabarkan bahwa persediaan makanan di kota Akka hanya bisa mencapai malam pertengahan bulan

Sya'ban. Ketika Sultan menerima surat tersebut, ia menyimpannya dalam hati, tidak mengutarakannya kepada seorang pun karena khawatir tersebar luas lalu sampai ke telinga musuh sehingga mereka merasa kuat terhadap kaum muslimin, dan hati kaum muslimin menjadi lemah.

Sultan Shalahuddin lantas mengirimkan surat ke panglima angkatan laut Mesir agar ia membawakan kebutuhan pangan ke Akka. Perjalanan kapal-kapal tersebut agar terlambat, dan tiba di Akka pada pertengahan bulan Sya'ban dengan membawa kebutuhan pangan yang cukup untuk penduduk negeri tersebut hingga sepanjang musim dingin. Kapal-kapal tersebut dipimpin oleh Amir Lu'lu'. Ketika hendak mendarat di Akka, angkatan laut Perancis bergerak untuk menghalanginya dan merusak isinya, sehingga terjadilah pertempuran besar di laut.

Kaum muslimin di darat bermunajat kepada Allah agar kapal-kapal tersebut selamat. Pihak Perancis juga gegap gempita, baik di darat atau di laut. Namun akhirnya Allah menolong kaum muslimin dan menyelamatkan kapal-kapal mereka. Angin berhembus menggerakkan kapal-kapal tersebut sehingga ia berjalan dan menembus kapal-kapal Perancis yang mengepung pelabuhan. Kapal-kapal tersebut pun merapat di Akka dengan selamat sehingga penduduk negeri dan pasukan bersuka cita. Segala puji bagi Allah.

Sebelum datangnya tiga angkutan Mesir ini, Sultan telah menyiapkan sebuah kapal pengangkut yang besar dari Beirut. Kapal tersebut membawa 400 karung makanan, serta keju, bawang, dendeng daging, panah dan minyak. Kapal pengangkut ini merupakan hasil rampasan dari kapal-kapal Perancis.

Sultan memerintahkan para awaknya untuk berpenampilan seperti orang Perancis hingga mereka mencukur jenggot mereka,

memakai ikat pinggang, bahkan membawa beberapa babi. Mereka mendekatkan kapal mereka ke kapal-kapal Perancis sehingga pihak Perancis mengira bahwa kapal tersebut adalah bagian dari mereka. Kapal tersebut berjalan seperti anak panah lepas dari busurnya. Saat itu pihak Perancis mengingatkan mereka akan serangan dari arah pelabuhan oleh kaum muslimin. Namun para awak kapal itu berdalih bahwa mereka tidak bisa menguasai kapal mereka. Angin berhembus kencang sehingga mereka tidak bisa berhenti, dan tidak pula mengarahkan kapal. Mereka terus seperti itu hingga memasuki pelabuhan, lalu mereka pun membongkar muatan yang mereka bawa. Bicara perang adalah bicara tentang siasat. Mereka mendarat di Mina, sementara mata orang-orang kafir hanya terpana. Penduduk perbatasan itu pun bersuka cita.

Pelabuhan kota tersebut dilindungi dengan dua menara. Salah satunya bernama Menara Dzabban. Karena itu Perancis membuat sebuah kapal besar yang memiliki moncong dan bisa bergerak dengan lincah. Jika mereka ingin mengerahkan ke suatu benteng dan menara, maka mereka tinggal membaliknya sehingga bisa mencapai sasaran yang mereka tuju. Kapal ini cukup meresahkan kaum muslimin, dan mereka terus memikirkan siasat untuk menghadapi kapal tersebut, hingga akhirnya Allah mengirimkan api ke kapal tersebut hingga terbakar dan tenggelam.

Kisahnya, pihak Perancis menyiapkan banyak minyak dan kayu bakar dalam kapal tersebut. Di belakangnya ada kapal lain yang hanya mengangkut kayu. Ketika kaum muslimin hendak menurunkan kapal mereka ke pelabuhan, mereka menumpahkan minyak pada kapal pembawa kayu sehingga ia terbakar, lalu kapal tersebut berjalan di antara kapal-kapal kaum muslimin hingga ikut terbakar. Sementara di kapal lain milik mereka terdapat para prajurit yang berada di bawah

sebuah ruangan besi yang kokoh. Tetapi ketika mereka hendak melemparkan api ke arah menara Dzabban, apinya justru berbalik ke arah mereka dengan seizin Allah, lantaran angin malam itu bertiup sangat kencang. Begitu api tersebut jatuh di kapal mereka, maka kapal tersebut terbakar hingga tenggelam. Sebelum terbakar, apinya sempat menjalar ke kapal yang berisi tentara sehingga kapal tersebut ikut hancur dan para awaknya mati. Nasib mereka serupa dengan nasib orang-orang kafir pendahulu mereka, sebagaimana yang digambarkan Allah dalam Al Qur'an, *"Mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang yang beriman."* (Qs. Al Hasyr [59]: 2)

Pasal

Pada tanggal 3 Ramadhan, pengepungan Perancis terhadap Kota Akka semakin kuat hingga mereka turun ke parit.[1051] Pasukan kota tersebut lantas keluar menyerang mereka hingga menewaskan banyak pasukan musuh. Mereka sempat membakar balok penggempur benteng yang mereka gunakan untuk mengepung benteng, lalu apinya menjalar hingga ke atas benteng dan menciptakan kobaran api di udara. Kemudian balok tersebut ditarik oleh kaum muslimin dengan menggunakan rantai dari besi hingga masuk ke dalam benteng, lalu mereka menyiramnya dengan air yang dingin hingga balok tersebut menjadi dingin dalam beberapa hari. ternyata di dalamnya terdapat besi seberat seratus *qinthar*[1052] Damaskus. Segala puji bagi Allah.

[1051] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/163, 164).

[1052] Satu *qinthar* sama dengan 100 rotl, dimana satu rotl sama dengan 407.5 gram.

Ikut bergabung bersama Sultan Shalahuddin saat itu adalah Malik Zainuddin, penguasa Irbil. Ia meninggal dunia di Akka. Pasukan Islam sangat bersedih dengan kepergiannya karena ia masih muda dan dermawan. Saudaranya yang bernama Muzhaffaruddin mendapatkan ucapan bela sungkawa. Dialah yang menjadi raja sesudah Malik Zainuddin. Ia meminta Sultan untuk menambahkan Syahruzur, Yatruk, Harran, Sumaisath dan lain-lain ke bawah kekuasaannya. Selain itu, ia berjanji untuk membayarkan pajak sebesar 50 dinar secara tunai. Permintaannya itu dipenuhi. Sultan Shalahuddin lantas mengirimkan surat mandat dan bendera kepadanya. Selain itu, Malik Muzhaffar juga diberi tambahan kekuasaan atas wilayah yang ditinggalkan Taqiyyuddin 'Umar, saudara Sultan Shalahuddin.

Pasal

Al Qadhi Fadhil tinggal di Mesir untuk menjalankan pemerintahannya dan menyiapkan semua yang dibutuhkan Sultan dan membuat kapal-kapal perang. Surat-surat Sultan setiap saat datang kepadanya, berisi permintaan saran mengenai hal-hal yang membawa maslahat bagi kaum muslimin. Demikian pula, surat-surat Al Qadhi Fadhil juga datang kepada Sultan di setiap waktu. Di antara surat Al Qadhi Fadhil mengingatkan tentang penyebab berlarut-larutnya pengepungan; disebabkan karena perbuatan dosa dan haram.

Dalam salah satu surat tersebut Al Qadhi Fadhil berkata[1053], "Sesungguhnya karunia Allah tidak dapat diperoleh kecuali dengan taat kepada-Nya. Tidak ada jalan keluar dari berbagai kesulitan kecuali

[1053] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/166).

dengan kembali kepada-Nya dan mematuhi syari'at-Nya. Maksiat dan kezhaliman sangat mudah dijumpai di setiap tempat."

Dalam surat tersebut Al Qadhi Fadhil juga mengabarkan bahwa di Baitul Maqdis telah muncul berbagai perbuatan *munkar*, nista dan kezhaliman yang tidak bisa diatasi kecuali dengan usaha keras.

Dalam surat lain Al Qadhi Fadhil mengatakan[1054], "Kita diberi karunia sesuai dengan kondisi kita. Seandainya kita bersikap jujur kepada Allah, maka Dia segera memberi kita balasan atas kejujuran kita. Seandainya kita menaati-Nya, maka Allah pasti tidak menghukum kita melalui tangan musuh kita. Seandainya kita melakukan perintah-Nya yang sanggup kita kerjakan, maka Allah pasti melakukan untuk kita apa yang tidak sanggup kita kerjakan. Karena itu, hendaklah seseorang tidak menjadikan musuh selain amalnya sendiri, tidak mencaci kecuali dirinya sendiri, tidak berharap kecuali kepada Tuhannya, tidak menunggu banyaknya pasukan dan tumpukan kekayaan, tidak mengandalkan si fulan untuk berperang. Semua ini adalah sikap-sikap yang membuat lalai kepada Allah, padahal sikap-sikap tersebut bukan merupakan faktor kemenangan."

"Kita tidak akan aman jika Allah menyerahkan urusan ini kepada kita, sedangkan pertolongan dan kelembutan itu datang dari Allah. Mari kita memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita. Seandainya dosa-dosa itu tidak menutupi jalannya doa kita, niscaya jawaban doa kita telah turun dan tumpahan air mata orang-orang yang khusyu telah dibersihkan. Akan tetapi ada rintangan di tengah jalan. Semoga Allah memilihkan yang terbaik untuk tuan kami dalam takdir masa lalu dan masa mendatang."

1054 *Ibid.*, (2/167).

Dalam surat yang lain, Al Qadhi Fadhil merasa teriris hatinya lantaran tubuh Sultan telah lemah akibat menanggung berbagai kesusahan dalam hati. Semoga Allah memberinya balasan. Dalam surat itu Al Qadhi Fadhil berkata, "Dalam hati seorang mamluk (sahaya) tidak ada ganjalan selain lemahnya tubuh tuan kami, karena tuan kami berada di hati kami. Kami rela menebusnya dengan pendengaran dan penglihatan kami."

Syaikh Syihabuddin pengarang kita *Ar-Raudhatain* [1055] mencantumkan beberapa surat dari Fadhil kepada Sultan. Bahasa dalam suratnya sangat fasih, indah, sarat nasihat dan motivasi untuk jihad. Seorang ksatria tidak mampu untuk membuat surat seperti itu. Surat-surat tersebut layak untuk ditulis dengan tinta emas di atas lembaran emas. Semoga Allah merahmati orang yang fasih tutur katanya, wazir yang tulus nasihatnya, dan ulama yang cerdas pikirannya.

Pasal

Al Qadhi Fadhil menulis sebuah surat yang indah tentang Sultan kepada pemimpin pasukan Muwahhidun, yaitu Ya'qub bin Yusuf bin Abdul Mu'min, untuk meminta kiriman kapal sebagai bantuan terhadap kaum muslimin dalam menghadapi angkatan laut Perancis. Surat tersebut diceritakan oleh Syihabuddin secara lengkap dan indah. Selain surat tersebut, Sultan Shalahuddin mengirimkan hadiah yang berharga. Surat dan hadiah tersebut dibawa oleh Amir Syamsuddin Abu Hazm Abdurrahman bin Munqid. Ia berangkat dengan kapal pada tanggal 8 Dzulqa'dah tahun ini, lalu tiba di istana Sultan Barat pada tanggal 20 Dzulhijjah. Amir Syamsuddin tinggal di istananya hingga tanggal 10

[1055] *Ibid.* (2/165-170).

Muharram tahun 588 H. Surat ini tidak membuahkan hasil sama sekali karena Sultan Barat marah lantaran tidak digelari Amirul Mu'minin. Sebelumnya Al Qadhi Fadhil telah memberi saran agar tidak mengirimkan surat dan permintaan bantuan kepadanya. Akan tetapi, apa yang terjadi itu terjadi sesuai kehendak Allah.

Pasal

Pada tahun ini [1056] Sultan mengalami kondisi kesehatan yang buruk karena terlalu banyak menghadapi masalah yang sangat pahit. Karena itu pihak musuh—semoga dilaknat Allah—sangat berambisi untuk menghancurkan Islam. Karena itu ada satu kelompok di antara mereka yang bersiap-siap untuk berperang, sementara kelompok lain tetap bertahan pada pengepungan. Mereka datang dengan jumlah yang besar dan peralatan yang lengkap. Sultan lantas menyiagakan pasukannya dan membagi menjadi sayap kanan dan sayap kiri, serta pasukan jantung dan dua kaki. Ketika mereka melihat pasukan besar Sultan, mereka pun lari dari kancah perang dengan tunggang-langgang. Banyak korban yang berjatuhan dari pihak mereka. Segala puji bagi Allah.

Pasal

Ketika masuk musim dingin dan kapal-kapal Perancis pergi meninggalkan Akka lantaran takut hancur diterjang gelombang, maka kaum muslimin yang berada di kota tersebut meminta Sultan untuk

---

[1056] Lih. *Raduh* (2/180) dan *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 148).

mengistirahatkan mereka dari kepungan besar yang mereka langsungkan, serta dari pertempuran siang dan malam, pagi dan petang, terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Mereka juga meminta Sultan untuk mendatangkan pasukan pengganti mereka ke negeri tersebut.

Sultan merasa iba kepada mereka, dan berniat untuk mengabulkan permintaan mereka. Jumlah mereka sekitar 20 ribu pasukan, terdiri dari para panglima dan para anggotanya. Karena itu Sultan menyiapkan pasukan lain sebagai pengganti mereka. Itu bukan kebijakan yang baik meskipun Sultan berniat baik. Pasukan pengganti yang datang memiliki semangat yang baru, tekad yang kuat, dan kebugaran tubuh yang lebih baik daripada pasukan lama. Tetapi pasukan lama, mereka lebih berpengalaman tentang seluk-beluk negeri dan pertempuran. Mereka juga memiliki kesabaran yang besar dan telah terlatih untuk menghadapi gempuran musuh, baik di darat atau di laut.

Untuk pasukan yang baru datang itu disediakan tujuh kapal logistik yang cukup untuk menutupi kebutuhan mereka selama setahun penuh. Namun, Allah menakdirkan hal yang berbeda—dan bagi-Nya segala urusan, baik sebelum atau sesudahnya. Ketika kapal-kapal yang mengangkut mereka memasuki tengah laut dan sudah dekat ke pelabuhan, saat itulah angin laut berhembus kencang dan memainkan kapal-kapal tersebut sehingga satu sama lain berbenturan. Kapal-kapal itu pun pecah dan tenggelam, berikut kebutuhan logistik dan para penumpangnya.

Kejadian tersebut menjadi pukulan yang melemahkan kaum muslimin. Masalahnya menjadi pelik hingga Sultan jatuh sakit, dan sakitnya hari demi hari justru semakin keras—semoga Allah menyembuhkannya. Ini menjadi angin segar bagi musuh untuk merebut kota tersebut. Tiada kekuasaan kecuali dengan seizin Allah. Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Dzulhijjah tahun ini. Dan yang menjadi

pemimpin pasukan pengganti ke Akka adalah Amir Saifuddin Ali bin Ahmad bin Masythub.

Pada tanggal 7 Dzulhijjah, salah satu tembok besar dari benteng Akka jatuh sehingga pasukan Perancis segera menuju tempat tersebut. Namun kaum muslimin mendahului mereka untuk menutupnya dengan dada mereka. Mereka berperang untuk mempertahankan sisi benteng tersebut dengan leher mereka. Mereka terus mempertahankannya hingga mereka berhasil membangunnya secara lebih kokoh, lebih kuat; lebih indah dan lebih megah dari sebelumnya.

Pada tahun ini terjadi wabah besar yang menjangkiti dua kubu pasukan; muslim dan kafir. Sultan menggubah sebait syair tentang peristiwa ini [1057]:

اُقْتُلُونِي وَمَالِكًا وَاقْتُلُوا مَالِكًا مَعِي

Bunuhlah aku bersama seorang raja

Dan bunuhlah seorang raja bersamaku

Bertepatan dengan itu, putra Raja Jerman (Henry VI) meninggal dunia pada tanggal 2 Dzulhijjah tahun ini, serta sejumlah pembesar Perancis lainnya. Pasukan Perancis sangat berduka dengan kematian putra raja Jerman tersebut. Mereka menyalakan api yang besar di setiap tenda. Dalam serangan wabah ini, ada seratus atau dua ratus tentara Perancis yang mati setiap harinya. Ada satu kelompok pasukan Perancis yang meminta suaka kepada Sultan lantaran beratnya kondisi mereka; lapar, sempit dan terkepung. Ada pula banyak pasukan Perancis yang masuk Islam. Segala puji bagi Allah.

[1057] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/403), *Al Kamil* (12/49), *Nihayah Al Urb* (28/422), *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 123), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 67).

Pada bulan ini Al Qadhi Fadhil datang dari Mesir untuk menemui Sultan. Masing-masing sudah lama memendam perasaan rindu. Setelah bertemu, masing-masing pun menyampaikan berbagai pendapat yang ia rahasiakan demi kemaslahatan kaum muslimin.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Raja Jerman** yang datang dengan membawa 200 ribu pasukan—pendapat lain mengatakan 300 ribu pasukan—dari negeri yang paling jauh. Ia datang dengan menempuh jalur Konstantinopel dan negara-negara sesudahnya. Ia berniat merebut kembali seluruh wilayah Syam dari tangan kaum muslimin, demi membela—dalam keyakinan mereka—Baitul Maqdis yang telah diselamatkan Malik Shalahuddin dari tangan orang-orang musyrik. Tetapi, raja yang terlaknat ini senantiasa berkurang dan berguguran pasukannya setiap kali melewati suatu tempat. Allah pun menakdirkannya mati tenggelam sebagaimana Fir'aun ditenggelamkan. Semoga Allah melaknat keduanya.

  Kisahnya, ketika ia menyeberangi sebuah sungai untuk menyeberang, ia terbawa oleh air yang deras hingga terhempas ke sebuah akar pohon, lalu kepalanya terluka dan berdarah, dan ia pun mati seketika itu juga. Sesudah itu, pasukan Jerman menobatkan anaknya yang paling kecil sebagai raja mereka. Ia pun meneruskan perjalanan bersama pasukannya dalam keadaan telah babak belur. Mereka tiba dan bergabung dengan teman-teman mereka di Akka hanya dalam jumlah lima ribu pasukan saja. Pendapat lain mengatakan seribu pasukan saja. Kaum muslimin sebelumnya dihantui kekhawatiran dan ketakutan dengan

kedatangan mereka. Tetapi Allah menjaga orang-orang mukmin sehingga tidak perlu berperang melawan mereka. Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa. Kemudian anak raja Jerman itu pun mati pada tahun ini. Segala puji bagi Allah.

- **Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Abu Hamid,**[1058] kepala qadhi di Mosul, gelarnya Muhyiddin. Ia adalah anak dari kepala qadhi Kamaluddin Asy-Syahrazuri Asy-Syafi'i.

[1058] Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/329), *Wafyat Al A'yan* (4/246), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/60), *Tarikh Al Islam* (hal. 250), *Al Wafi Bil Wafyat* (1/210), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/185).

TAHUN 587 HIJRIYAH[1059]

Pada tahun ini raja Perancis dan raja Inggris, serta raja-raja lainnya datang menemui tentara Perancis di Akka. Mereka semua berkomplot untuk menyerang Akka pada tahun ini sebagaimana akan dirinci nanti. Tahun ini diawali dengan pengepungan terhadap Akka seperti semula dari kedua pihak. Pasukan pengganti bagi kaum muslimin telah memasuki Kota Akka, dan saat itu Malik Al 'Adil mengambil markas di tepi laut supaya masuknya pasukan pengganti dan bantuan logistik berjalan dengan baik. Semoga Allah berlaku lembut kepada mereka.

Pada malam awal bulan Rabi'ul Awwal, kaum muslimin keluar dari Akka untuk menyerang markas Perancis. Dalam pertempuran ini mereka berhasil menewaskan banyak pasukan musuh dan banyak memperoleh harta rampasan perang. Mereka juga menawan dua belas orang perempuan. Ada satu kapal besar milik Perancis yang hancur sehingga sebagian besar penumpangnya ikut tenggelam, sedangkan sisanya tertangkap sebagai tawanan.

Penguasa Homs, Asaduddin Syirakuh bin Nashiruddin Muhammad bin Syirakuh menyerang pasukan Perancis di Kota Tripoli.

[1059] Lih. *Al Kamil* (12/63) dan *Ar-Raudhatain* (2/182).

Dalam serangan ini mereka berhasil merampas banyak kuda, sapi dan kambing dari pasukan Perancis. Panglima pasukan Islam juga berhasil menangkap banyak orang Perancis, lalu ia membunuh mereka. Sementara dari pihak kaum muslimin tidak ada yang gugur selain seorang *thawasyi*[1060] kecil lantaran ia terjatuh dari kudanya.

Pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal, Raja Perancis yang bernama Philip Augustus tiba dengan membawa enam kapal besar yang dipenuhi dengan para penyembah berhala. Ketika ia tiba, maka tidak ada lagi seorang raja pun yang punya suara dan keputusan. Ini karena kebesaran Raja Perancis di mata mereka. Ia datang dengan membawa seekor elang yang besar. Burung elang itu terbang dari tangannya dan hinggap di atas benteng Akka, lalu ia ditangkap oleh orang-orang Akka. Setelah itu mereka mengirimkannya kepada Sultan. Pihak Perancis rela membayar uang dinar untuk memperoleh kembali burung elang tersebut, tetapi permintaan mereka tidak dipenuhi.

Tidak lama kemudian, datanglah Philip Augustus, salah seorang raja besar mereka juga. Kemudian disusul dengan kedatangan kapal-kapal Inggris. Saat itu raja Inggris tidak ikut datang karena sedang berperang di pulau Siprus untuk merebutnya dari tangan penguasanya. Di pihak Islam, raja-raja Islam berdatangan dari negeri mereka pada awal musim semi, untuk mengabdi kepada Sultan An-Nashir Shalahuddin.

'Imad berkata[1061], "Di kalangan kaum muslimin terdapat pencuri-pencuri yang biasa memasuki tenda-tenda pasukan Perancis untuk mencuri, bahkan mereka bisa mencuri orang. Pada suatu ketika, seorang pencuri itu mengambil bayi yang masih menyusu dari

---

[1060] *Thawasyi* adalah orang yang dikebiri dan dijadikan pelayan di area pribadi raja atau khalifah.

[1061] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/184).

ayunannya. Anak itu baru berumur tiga bulan. Ibunya pun terkoyak batinnya karena kehilangan anak. Ia mengadu kepada raja-raja mereka, lalu mereka berkata, "Sultannya kaum muslimin itu orang yang penyayang. Kami mengizinkanmu untuk menemuinya dan mengadukan masalahmu kepadanya."

'Imad melanjutkan, "Perempuan itu menemui Sultan, dan aku berdiri bersamanya. Ia menangis sekeras-kerasnya dan mengguling-gulingkan wajahnya di tanah. Sultan bertanya kepadanya, lalu ia menceritakan masalahnya. Sultan pun sangat iba dengan nasibnya hingga ia menangis. Ia lantas meminta agar anak perempuan itu dibawakan kepadanya, tetapi ternyata anak tersebut telah dijual di pasar. Sultan lantas memerintahkan untuk menyerahkan harganya kepada pembelinya. Sultan terus berdiri hingga anak itu dibawa. Setelah itu ibu bayi tersebut mengambilnya dan menyusuinya sebentar sambil menangis karena terlalu senang dan rindu kepada anaknya. Kemudian Sultan memerintahkan untuk mengantarkan perempuan tersebut kepada kaumnya dengan mengendara kuda dan dalam keadaan dimuliakan. Semoga Allah merahmati Sultan dan menyirami kuburnya dengan kasih sayang."

Proses Perebutan Kota Akka Oleh Perancis Dari Tangan Sultan[1062]

Pada bulan Jumadil Ula, pengepungan pasukan Perancis—semoga dilaknat Allah—terhadap kota Akka semakin kuat. Mereka bersekutu dari semua penjuru negeri, bahkan Raja Inggris pun ikut datang dengan membawa pasukan yang besar; sebanyak 25 kapal besar

---

[1062] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/184).

yang bermuatan penuh prajurit. Penduduk perbatasan tersebut menghadapi tekanan yang luar biasa, tidak pernah mereka rasakan sebelum dan sesudahnya.

Pada saat itulah *kusah* [1063] dari berbagai negeri didatangkan. Ini menjadi pertanda antara mereka dan Sultan. Sultan juga menggerakkan *kusah*-nya dan mendekati kota. Ia berpindah ke tempat yang lebih dekat dengan mereka untuk mengalihkan perhatian mereka dari kota. Saat itu mereka telah mengepung kota dari semua tempat, serta memasang tujuh buah *manjaniq* yang melontarkan batu siang dan malam, terutama pada menara 'Ainul Baqar hingga meninggalkan bekas yang kentara. Mereka lantas mulai menutup parit dengan apa saja yang bisa mereka lakukan, seperti dengan bangkai binatang atau bahkan mayat-mayat mereka. Sementara kaum muslimin berusaha untuk memindahkan apa saja yang mereka lemparkan (memindahkan) ke laut.

Raja Inggris berhasil menangkap sebuah kapal besar milik kaum muslimin yang datang dari Beirut dan berisi muatan barang-barang dan senjata. Ia mengambil posisi di tengah laut dengan membawa empat puluh kapal, tanpa membiarkan satu kapal pun untuk bisa sampai ke Kota Akka. Semoga Allah melaknatnya. Dalam kapal yang dirampas Inggris itu terdapat 600 prajurit ksatria, dan mereka semua gugur dalam pertempuran. Semoga Allah merahmati mereka semua. Ketika mereka memastikan antara tenggelam atau terbunuh, maka mereka melobangi sisi-sisi kapal sehingga kapal tersebut tenggelam dan pasukan Inggris tidak bisa merebut apapun dari kapal itu, baik logistik ataupun senjata. Kaum muslimin sangat berduka dengan musibah ini. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

[1063] Sejenis alat terbuat dari tembaga, bentuknya menyerupai perisai kecil, dan sebagiannya dibenturkan sehingga menimbulkan suara khas. Lih. *Shubh Al A'sya* (4/84).

Akan tetapi, Allah segera menutupi musibah ini dengan keberhasilan kaum muslimin pada hari yang sama membakar sebuah *dabbabah (sejenis tank)* yang memiliki empat lapis. Lapis pertama terbuat dari kayu, lapis kedua terbuat dari timah, lapis ketiga terbuat dari besi, dan lapis keempat tersebut dari tembaga. *Dabbabah* tersebut bergerak menuju benteng, dan di dalamnya terdapat para prajurit. Pada mulanya penduduk Akka sudah cemas sehingga mereka berpikir—lantaran takut terhadap ancaman *dabbabah* tersebut—untuk meminta jaminan keamanan kepada Perancis dan menyerahkan negeri tersebut. Tetapi Allah memberikan jalan keluar dengan memudahkan mereka untuk membakar *dabbabah* tersebut.

Bersamaan dengan tenggelamnya kapal kaum muslimin tersebut, penduduk Akka mengirimkan pesan kepada Sultan untuk mengadukan bahwa pengepungan mereka semakin banyak dan kuat sejak datangnya Raja Inggris—semoga dilaknat Allah. Bersamaan dengan itu pula, raja Perancis sedang sakit dan terluka. Pasukan Perancis justru semakin bersemangat dan gencar dalam melakukan serangan. Mereka telah ditinggalkan Raja Marx karena ia pergi ke kota Tire, lantaran takut sekiranya pasukan Perancis merebut kerajaannya.

Raja Inggris mengirimkan pesan kepada Sultan Shalahuddin bahwa ia membawa beberapa binatang pemburu yang ia peroleh dari kapal. Ia berniat untuk mengirimkan hewan pemburu itu kepada Sultan, tetapi hewan tersebut lemah. Jadi, ia meminta seekor ayam dan burung agar hewan tersebut menjadi kuat. Tetapi Sultan tahu bahwa Raja Inggris tersebut meminta untuk dirinya sendiri. Sultan pun mengirimkan beberapa ekor ayam dan burung atas dasar kemurahan hati. Kemudian Raja Inggris mengirim pesan untuk meminta buah dan es. Sultan mengirimkannya juga. Namun, kebaikan Sultan tidak berpengaruh bagi

dirinya. Bahkan ketika Raja Inggris itu telah sembuh, ia kembali kepada kejahatan sebelumnya.

Pengepungan terhadap Kota Akka semakin kuat hingga penduduk kota tersebut mengirimkan pesan kepada Sultan, "Jika kalian tidak mengetahui nasib kami besok, maka kami akan meminta jaminan keamanan kepada Perancis." Pesan tersebut terasa berat bagi Sultan karena ia telah mengirimkan kepada penduduk Akka semua senjata Syam, Mesir, dan seluruh pesisir, serta semua hasil rampasan dalam perang Hittin dan dari Baitul Maqdis. Jadi, kota tersebut sudah terpenuhi dengan segala kebutuhannya.

Karena itu, Sultan berniat untuk menyerang musuh. Pada pagi harinya, Sultan bergerak bersama pasukannya. Lalu Sultan melihat pasukan Perancis telah bergerak di belakang parit mereka. Pasukan infanteri mereka telah membuat benteng di sekitar pasukan kavaleri. Benteng tersebut berupa potongan besi yang tidak bisa ditembus oleh apapun. Sultan lantas mundur dari mereka karena ia tahu bahwa pasukannya tidak mau mengikuti kemauannya dan dorongan keberaniannya. Semoga Allah merahmatinya.

Saat itu pengepungan terhadap Kota Akka sudah mencapai puncaknya. Pasukan infanteri mereka bahkan telah memasuki parit dan membakar tembok benteng hingga runtuh. Pasukan Perancis pun masuk ke kota tersebut, tetapi kaum muslimin menghalangi dan memerangi mereka dengan sekuat tenaga. Mereka berhasil menewaskan enam pemimpin pasukan mereka sehingga pasukan Perancis semakin geram dengan mereka. Tetapi, tidak lama kemudian malam pun datang sehingga kedua kubu sama-sama mundur.

Pada pagi harinya, panglima kaum muslimin Saifuddin Al Masythub keluar untuk bertemu dengan raja Perancis. Ia meminta jaminan keamanan dan menyerahkan negeri tersebut kepadanya.

Namun permintaannya itu tidak diterima. Raja Perancis bahkan berkata, "Setelah benteng runtuh kau datang untuk meminta damai!" Amir Masythub lantas berkata keras kepadanya, lalu ia kembali ke kota dalam keadaan yang hanya Allah yang mengetahuinya.

Ketika ia mengabarkan hasil pertemuan tersebut kepada penduduk negeri, mereka menjadi sangat takut dan cemas akan apa yang terjadi. Mereka pun mengirimkan pesan kepada Sultan untuk memberitahu apa yang terjadi. Sultan lantas memberi mereka instruksi untuk keluar dari kota tersebut melalui jalur laut, jangan sampai lewat dari malam ini. Jangan ada seorang muslim pun yang tertinggal di kota tersebut.

Setelah menerima instruksi tersebut, banyak di antara mereka yang sibuk mengumpulkan barang-barang dan senjata sehingga mereka terlambat keluar pada malam itu. Pada pagi harinya, berita itu sudah tiba di tangan seorang Perancis melalui dua budak kecil yang mendengar instruksi sultan. Keduanya lantas kabur menemui kaumnya untuk memberitahukan kabar tersebut. Mereka pun berjaga-jaga di laut sehingga tidak seorang pun dari penduduk kota yang bisa bergerak dan keluar dari tempat tersebut.

Sultan berniat untuk menyerang musuh pada malam itu, tetapi keputusannya tidak disetujui oleh pasukannya. Mereka berkata, "Kami tidak ingin membahayakan seluruh Islam." Pada pagi harinya, Sultan Shalahuddin mengirimkan utusan kepada raja-raja Perancis untuk meminta jaminan keamanan bagi penduduk negeri, dengan syarat ia akan membebaskan sejumlah tawanan nasrani yang ada di tangannya, ditambah lagi dengan penyerahan Salib Suci. Tetapi mereka meminta agar seluruh tawanan diserahkan, dan seluruh wilayah pesisir yang direbut Sultan juga dikembalikan kepada mereka, berikut Baitul Maqdis. Sultan menolak permintaan mereka.

Setelah itu kedua pihak terus melakukan surat-menyurat, sementara pengepungan berlangsung semakin kuat. Ada banyak sisi benteng yang telah runtuh, meskipun kaum muslimin berhasil membangunnya kembali. Mereka menutupi celah di tempat-tempat tersebut dengan dada mereka. semoga Allah merahmati mereka. Mereka bertahan dengan kesabaran yang luar biasa, hingga mereka gugur secara syahid dalam keadaan bersabar. Mereka akhirnya menulis surat kepada Sultan yang isinya, "Tuan kami, janganlah engkau tunduk kepada orang-orang yang terlaknat itu, yang telah menolak permintaanmu untuk kami. Kami telah berbaiat kepada Allah untuk berjihad hingga titik darah penghabisan. Hanya Allah tempat memohon pertolongan."

Pada waktu Zhuhur tanggal 17 Jumadil Akhir tahun ini, tanpa sadar tiba-tiba panji-panji pasukan kafir dan salib-salib mereka telah berkibar. Mereka telah berhasil meruntuhkan benteng kota Akka dan pasukan Perancis meneriakkan yel-yel dengan serentak. Kaum muslimin menerima musibah yang besar dan sangat terpukul. Kaum muslimin hanya bisa mengatakan *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.* Umat Islam diliputi kebingungan yang luar biasa. Markas pasukan Islam ramai dengan suara tangisan. Raja Marx—semoga dilaknat Allah—juga sudah datang. Ia segera bergabung dengan mereka dan membawa banyak hadiah kepada para raja.

Pada hari ini ada empat bendera raja ditancapkan di dalam kota. Satu di menara adzan pada hari Jum'at, satu di kastil, satu di menara ksatria Templar, dan satu di menara perang. Bendera-bendera itu menggantikan bendera-bendera Sultan. Pasukan Islam yang berada di tempat-tempat tersebut mundur ke suatu sudut negeri itu dalam keadaan terkepung dan terdesak. Kaum perempuan dan anak-anak tertawan, harta benda telah dijarah, para ksatria telah diikat, kaum laki-laki

dihinakan. Akan tetapi, perang memang ibarat roda pedati. Segala puji bagi Allah dalam kondisi apapun.

Sultan—semoga diteguhkan Allah—lantas memerintahkan pasukannya untuk mundur dari posisi yang sempit. Sementara Sultan menunda sebentar untuk melihat apa yang mereka lakukan dan apa tindakan mereka selanjutnya. Mereka—semoga dilaknat Allah—tengah sibuk menguasai kota dan merampas harta benda. Kemudian Sultan berjalan ke markas dalam keadaan sedih dan gelisah. Hanya Allah yang mengetahui perasaan Sultan waktu itu. Raja-raja Islam, para amir dan pembesar negeri berdatangan untuk menyampaikan bela sungkawa atas apa yang terjadi. Mereka menghibur Sultan bahwa kondisi tersebut akan segera berakhir.

Setelah itu raja-raja Perancis mengirimkan pesan mengenai pembebasan tawanan kaum muslimin yang ada di tangan mereka. Mereka juga meminta dilepaskan tawanan dari pihak mereka, ditambah uang 100 ribu dinar dan Salib Suci jika memang masih ada. Sultan lantas meminta agar disediakan uang sejumlah tersebut dan salib yang mereka minta. Tetapi tawanan yang tersedia hanya 600 tawanan. Pihak Perancis lantas meminta untuk memperlihatkan salib tersebut kepada mereka. Ketika salib tersebut diangkat, mereka langsung bersujud kepadanya dan menjatuhkan diri ke tanah.

Mereka lantas mengirimkan utusan untuk meminta uang tebusan, tawanan dan salib. Tetapi Sultan tidak mau memberikannya, kecuali mereka juga mengirimkan para tawanan yang ada di tangan mereka, atau mengirimkan jaminan untuk itu. Tetapi mereka tidak mau memenuhi permintaan Sultan. Mereka meminta Sultan untuk mengirimkannya dan mempercayai ucapan mereka. Maka, Sultan pun paham bahwa mereka berniat untuk berkhianat dan melakukan makar. Ia pun tidak mengirimkan uang dan salib itu kepada mereka. Ia bahkan

memerintahkan untuk mengembalikan tawanan ke tempat mereka di Damaskus, dan mengembalikan salib tersebut dengan cara terhina.

Setelah itu Perancis keluar dari kota Akka untuk memperlihatkan 3000 tawanan kaum muslimin di satu tempat. Mereka disuruh berdiri setelah shalat Ashar, lalu mereka dibantai secara bersamaan—semoga Allah merahmati mereka dan menjadikan surga sebagai tempat kembali mereka. Mereka tidak menyisakan tawanan kaum muslimin kecuali panglima, orang kaya, orang yang mereka lihat memiliki keahlian, perempuan dan anak-anak. Yang terjadi sudah berlalu, dan takdir Allah pastilah terlaksana.

Sultan Shalahuddin bertahan di kota Akka selama 37 bulan, sedangkan jumlah korban yang tewas dari pihak Perancis mencapai 50 ribu orang.

Pasal
Peristiwa-Peristiwa Pasca Perang Akka[1064]

Setelah perang Akka, pasukan Perancis seluruhnya bergerak menuju 'Asqalan. Sementara Sultan bersama pasukannya terus mendekati dan menghalangi mereka dari pos satu ke pos lainnya. Dalam perjalanan itu kaum muslimin menyerang dan merampas logistik mereka di setiap tempat. Setiap tawanan yang dibawa menghadap Sultan langsung dibunuhnya di tempat dan waktu itu juga. Di antara dua kubu pasukan terjadi banyak pertempuran.

Setelah itu Raja Inggris meminta untuk bertemu Malik Al 'Adil, saudara Sultan, untuk meminta perdamaian dan jaminan keamanan,

---

[1064] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/190) dan *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 175).

dengan syarat wilayah-wilayah pesisir dikembalikan kepada penduduknya. Al 'Adil menjawab, "Bayarannya adalah nyawa setiap kavaleri dan infanteri kalian." Manusia terkutuk itu lantas marah lalu pergi.

Kemudian para pemimpin Perancis sepakat untuk menyerang Sultan di hutan Arsuf. [1065] Pertempuran ini dimenangi oleh kaum muslimin. Dari pihak Perancis tewas ribuan pasukan, dan dari pihak kaum muslimin gugur banyak pasukannya juga. Pada awal pertempuran, pasukan Islam melarikan diri dari Sultan, tidak ada yang bertahan bersama Sultan selain 17 prajurit. Tetapi Sultan tetap bertahan meskipun perisainya tidak pernah sepi dari hantaman dan bendera terus berkibar. Kemudian pasukan Islam kembali sehingga mereka berhasil merebut kemenangan dari orang-orang kafir. Segala puji bagi Allah.

Kemudian Sultan bergerak maju dan mengambil markas di 'Asqalan. Para ahli perang memberi saran kepada Sultan untuk menghancurkan 'Asqalan karena khawatir dikuasai oleh orang-orang kafir dan dijadikan mereka sebagai batu loncatan untuk menguasai Baitul Maqdis—semoga Allah memeliharanya. Semalam suntuk Sultan memikirkan saran tersebut. Pada keesokan harinya, Allah memberinya ilham bahwa penghancuran kota 'Asqalan akan membawa maslahat bagi kaum muslimin. Ia lantas menyampaikan pikirannya itu kepada para panglimanya, "Demi Allah, kematian seluruh anakku lebih ringan daripada merobohkan satu batu saja dari bangunan kota 'Asqalan. Akan tetapi jika hal itu membawa maslahat bagi kaum muslimin, maka tidak ada salahnya."

Kemudian ia memerintahkan para panglima untuk menghancurkan kota tersebut dengan cepat sebelum musuh tiba di kota

---

[1065] Arfus adalah kota di pantai Syam, letaknya antara Cesarea dan Yafa. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/207).

tersebut. Semua orang langsung merobohkannya. Penduduk kota tersebut meratapi keindahannya, kebun-kebunnya dan buah-buahannya yang berlimpah, sungainya yang mengalir deras, dan bunga-bunganya yang indah. Api disulut di berbagai sudut dan sisi kota. Seluruh menara, rumah, pasar dan lapangannya dihancurkan, berikut bangunan-bangunannya yang tidak bisa dipindahkan. Penghancuran kota 'Asqalan berlangsung hingga selepas bulan Sya'ban tahun ini.

Sultan meninggalkan 'Asqalan pada tanggal 2 Ramadhan dalam keadaan telah sama rata dengan tanah, tidak ada satu bangunan pun yang masih berdiri. Ketika Sultan melewati kota Ramlah, ia juga menghancurkan bentengnya dan merobohkan Gereja Lud. Setelah itu ia menyempatkan diri untuk berziarah ke Baitul Maqdis, lalu kembali ke kamp pasukan dengan secepatnya. Semoga Allah menerima amalnya.

Tidak lama kemudian, Raja Inggris mengirimkan surat kepada Sultan yang isinya, "Perang telah berlangsung lama, dimana Perancis dan kaum muslimin sama-sama merugi. Tujuan kami hanya tiga, tidak lebih, yaitu dikembalikannya Salib Suci, wilayah-wilayah pesisir, dan Baitul Maqdis. Kami tidak akan pulang sebelum memperoleh ketiga tujuan kami ini selama kami masih bisa melihat." Sultan lantas mengirimkan jawaban sekeras-kerasnya. [1066]

Karena itu Perancis bertekad untuk menuju Baitul Maqdis. Sultan pun menggerakkan pasukannya ke Baitul Maqdis. Pada bulan Dzulqa'dah Sultan meninggalkan pasukannya dan memilih untuk tinggal di rumah uskup di dekat gereja. Ia mulai membentengi kota itu dan memperdalam parit-paritnya. Ia turun tangan sendiri bersama anak-anaknya. Para amir, qadhi, ulama dan sufi juga ikut turun tangan. Hari-hari itu dipenuhi dengan kesibukan. Sementara para ksatria Islam

---

[1066] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/193).

berada di sekeliling negeri berhadap-hadapan dengan pasukan Perancis. Di setiap waktu mereka menantang duel pasukan Perancis. Dalam duel-duel itu mereka selalu menang, menawan musuh dan memperoleh harta rampasan perang dari mereka. Segala puji bagi Allah. Tahun ini berlalu dalam situasi dan kondisi seperti itu.

***

Pada tahun ini, sesuai yang disebutkan oleh 'Imad Al Katib,[1067] Al Qadhi Muhyiddin Muhammad bin Zaki menjabat sebagai qadhi Damaskus.

Pada tahun ini gubernur Makkah, Dawud bin 'Isa bin Fulaitah bin Qasim bin Muhammad bin Abu Hasyim Al Hasani berbuat sewenang-wenang. Ia menjarah aset Ka'bah, bahkan ia mencabut pengikat Hajar Aswad yang terbuat dari emas. Saat itu Hajar Aswad telah direkatkan kembali setelah sempat retak akibat dipukul dengan tongkat oleh seseorang dari kelompok Qaramithah. Ketika Sultan mendengar berita tersebut melalui para jama'ah haji yang pulang, maka ia memecat Dawud dan menggantinya dengan saudaranya, Muktsir. Ia lantas menghancurkan kastil yang dibangun saudaranya di atas bukit Abu Qubais. Sementara Dawud sendiri pindah dan menetap di Nakhlah hingga meninggal pada tahun 589 H.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Malik Al Muzhaffar Taqiyyuddin 'Umar bin Syahinsyah bin Ayyub.**[1068] ia sangat berharga bagi

---

1067 *Ibid.* (2/194).

1068 Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 80), *Ar-Raudhatain* (2/194), *Wafyat Al A'yan* (3/456), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/202), *Tarikh Al Islam* (hal. 272), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/242).

pamannya, Sultan Malik An-Nashir Shalahuddin. Ia ditunjuknya sebagai wakil atas Mesir dan wilayah-wilayah lain. Kemudian ia diberinya kekuasaan di Hamah dan banyak kota di sekitarnya, serta sebagian wilayah Jazirah. Ia bersama Sultan saat merebut Akka. Kemudian ia meminta izin kepada Sultan untuk merebut wilayah yang berada di sekitar Sungai Efrat. Ketika ia tiba di tempat tersebut, maka ia pun memfokuskan perhatiannya pada wilayah tersebut. Kemudian ia melirik untuk merebut wilayah lain dari tangan para raja-rajanya. Ia memerangi mereka, dan ia gugur dalam peperangan tersebut.

Sultan marah kepadanya karena memfokuskan pada wilayah tersebut sehingga meninggalkan Sultan di Akka. Jenazahnya lantas dibawa dan dimakamkan di Hamah. Di tempat tersebut ia memiliki sebuah madrasah yang besar. Begitu juga di Damaskus. Ia memiliki madrasah yang masyhur dan wakaf-wakaf lain yang bertebaran. Posisinya digantikan oleh anaknya yang bernama Al Manshur Nashiruddin Muhammad. Posisinya itu disetujui oleh Sultan Shalahuddin setelah ia melakukan usaha yang keras dan memberi janji yang tinggi. Seandainya Sultan Malik Al 'Adil Abu Bakar tidak melakukan mediasi, maka ia tidak menduduki posisi ayahnya.

Taqiyyuddin wafat pada hari Jum'at tanggal 19 Ramadhan tahun ini. Ia adalah seorang raja yang pemberani, memiliki cita-cita yang tinggi, dan sangat dermawan.

- **Amir Husamuddin Muhammad bin 'Umar bin Lajin.**[1069] Ibunya adalah Syittusysyam binti Ayyub,

[1069] Lih. *Al Kamil* (12/77), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/413), *Ar-Raudhatain* (2/195), *Tarikh Al Islam* (hal. 278), dan *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (hal. 80).

perempuan yang mewakafkan Asy-Syamiyyatain[1070] di Damaskus. Ia wafat pada malam Jum'at tanggal 19 Ramadhan juga. Sultan sangat berduka dengan kematian anak saudaranya dan anak saudarinya dalam satu malam. Keduanya merupakan orang dekat sultan. Husamuddin dimakamkan di Pemakaman Husamiyyah yang didirikan oleh ibunya di kawasan 'Uwainah, yaitu Syamiyyah Al Barraniyyah.

- **Amir 'Ilmuddin Sulaiman bin Jandar Al Halabi.**[1071] Ia juga termasuk panglima terbesar dalam Daulah Shalahiyyah. Ia selalu melayani Sultan dimana saja ia berada. Dialah yang memberi saran kepada Sultan untuk menghancurkan Kota 'Asqalan. Pada suatu hari, ia jatuh sakit di Kota Qudus, lalu ia meminta izin untuk dirawat di Damaskus, dan ia pun diizinkan. Ketika dalam perjalanan pulang itu ia sampai di Ghabaghib,[1072] maka ia pun meninggal di tempat itu pada akhir-akhir bulan Dzulhijjah.
- **Ash-Shafi bin Al Qabidh,**[1073] panglima besar wakil Kota Damaskus. Ia wafat pada bulan Rajab tahun ini. Sebelum menjadi raja, ia adalah tokoh pengikut Sultan. Ia kemudian ditunjuk Sultan sebagai wakil atas Kota Damaskus hingga wafat pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

[1070] Maksudnya adalah Madrasah Asy-Syamiyyah Al Baraniyyah dan Madrasah Asy-Syamiyyah Al Jawaniyyah. Lih. *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/277).

[1071] Lih. *Al Kamil* (12/77), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/413), *Ar-Raudhatain* (2/195), *Tarikh Al Islam* (hal. 266), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (15/372).

[1072] Ghabaghib adalah sebuah desa di awal wilayah Hauran dari pinggir Damaskus. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/771).

[1073] Lih. *Al Kamil* (12/77), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/413), dan *Ar-Raudhatain* (2/195).

- **As'ad bin Muthran,**[1074] seorang dokter yang ahli. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal. Ia menjadi mulia dengan Islam, sehingga ia bersyukur kepada Islam dengan mengobati seluruh lapisan masyarakat, baik elit atau awam. Semoga Allah merahmatinya.
- **Syaikh Najmuddin Al Khubusyani,**[1075] yang membangun pemakaman Asy-Syafi'i di Mesir atas perintah Sultan Shalahuddin, serta memberikan wakaf yang berharga pada monumen tersebut. Ia lantas ditunjuk oleh Sultan sebagai pengajar dan pengelolanya. Ia sangat dihormati dan dimuliakan oleh Sultan. Saya menyebutkan namanya dalam kitab *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, berikut karyanya dalam madzhab, yaitu kitab *Syarh Al Wasith* dan selainnya.

  Ketika Al Khubusyani wafat, ada sekelompok ulama yang meminta untuk dijadikan pengajar di tempat tersebut. Malik Al 'Adil lantas melakukan mediasi untuk mendukung saudaranya, Syaikh Abu Hasan Muhammad bin Hammuwaih, sehingga ia pun ditunjuk sebagai pengajar. Tetapi ia kemudian dipecat setelah Sultan wafat. Setelah itu madrasah tersebut dikuasai oleh putra-putra sultan, satu per satu. Setelah itu madrasah tersebut kembali ke tangan para fuqaha dan pengarang. Allah Mahatahu.

[1074] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/411), *Ar-Raudhatain* (2/195), *'Uyun Al Anba' fi Thabaqat Al Athibba'* (hal. 651), *Tarikh Al Islam* (hal. 263), dan *A'yan Asy-Syi'ah* (11/136).

[1075] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/414), *Wafyat Al A'yan* (4/239), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/204), *Tarikh Al Islam* (hal. 278), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/14).

TAHUN 588 HIJRIYAH [1076]

Pada awal tahun ini, Sultan Shalahuddin bermarkas di Kota Qudus. Ia telah membagi pengawasan benteng di antara anak-anaknya dan para panglimanya. Sultan juga turun tangan sendiri dan ikut mengangkat batu. Orang-orang mengikuti Sultan dan ulama. Orang-orang fakir juga bekerja sendiri.

Sementara itu, pasukan Perancis—semoga dilaknat Allah—berada di sekitar kota dari arah 'Asqalan dan sekitarnya. Mereka tidak berani mendekati para penjaga dan ksatria Sultan yang berada di sekeliling Kota Qudus. Hanya saja, mereka berniat untuk mengepung secara rapat kota tersebut, dan sepakat untuk melakukan makar terhadap Islam. Dalam beberapa kali pertempuran, mereka dan pasukan penjaga bergiliran mengalahkan dan merampas.

Pada bulan Rabi'ul Akhir, Amir Saifuddin Al Masythub datang menemui Sultan karena telah terbebas dari tawanan. Sebelumnya ia adalah gubernur Kota Akka ketika kota tersebut direbut. Ia lantas menebus dirinya dari mereka dengan uang sebesar 50 ribu dinar. Sultan

---

[1076] Lih. *Al Kamil* (12/78), *Ar-Raudhatain* (2/196), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 77).

memberinya banyak hadiah, lalu menunjuknya sebagai wakil atas Kota Nablus. Ia pun wafat di sana pada bulan Syawwal tahun ini.

Pada bulan Rabi'ul Akhir, Raja Marx penguasa Tire—semoga dilaknat Allah—tewas terbunuh di tangan dua prajurit berani mati yang dikirimkan oleh Raja Inggris. Keduanya berpura-pura sebagai orang nasrani dan berdiam diri di gereja hingga keduanya berhasil membunuh Raja Marx, lantas keduanya dibunuh. Setelah itu Raja Inggris menunjuk anak saudari seibunya, Philip Augustus. Ia adalah anak saudari seayah Raja Perancis. Jadi, keduanya merupakan pamannya—semoga dilaknat Allah. Ketika ia tiba di Tire, ia langsung menggauli istri Raja Marx sehari setelah kematian suaminya. Padahal perempuan tersebut tengah mengandung juga. Itu semata karena sengitnya permusuhan antara Inggris dan Raja Marx. Sultan Shalahuddin sangat membenci keduanya, tetapi Raja Marx pernah berbuat baik kepada Sultan, sehingga tewasnya Raja Marx bukan merupakan perkara yang ringan bagi Sultan.

Pada tanggal 9 Jumadil Ula, pasukan Perancis—semoga dilaknat Allah—berhasil menguasai Kastil Darum [1077] dan menghancurkannya. Setelah itu mereka maju dengan pasukan kavaleri dan infanteri mereka ke arah Baitul Maqdis. Sultan pun maju untuk menghadapi mereka bersama pasukan Islam yang juga terdiri dari pasukan infanteri, kavaleri serta para ksatria dan pemberani. Ketika dua pasukan telah berhadap-hadapan, pasukan syetan mundur ke belakang sebelum terjadi pertempuran. Sultan pun kembali ke Kota Qudus Asy-Syarif. *"Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun. Dan*

[1077] Darum adalah nama sebuah kastil yang terletak setelah kota Ghaza, yang biasanya digunakan untuk persinggahan bagi orang yang hendak menuju Mesir. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/252).

Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (Qs. Al Ahzab [33]: 25)

Kemudian Raja Inggris yang merupakan raja terbesar pasukan Salib pada waktu itu—semoga dilaknat Allah—berhasil menangkap beberapa kafilah kaum muslimin. Ia menahan mereka selama semalam, lalu membunuh banyak orang di antara mereka, serta menawan 500 orang. Ia juga merampas berbagai harta benda, unta, kuda dan bagal. Jumlah unta yang tertawan tiga ribu ekor. Dengan rampasan ini pasukan Perancis menjadi lebih kuat, dan hal itu membuat Sultan sangat cemas.

Setelah itu pasukan Inggris menggunakan unta, bagal dan kuda. Mereka datang dalam keadaan sangat kuat dan bertekad untuk mengepung Kota Qudus. Ia mengirimkan pesan kepada raja-raja Perancis yang berada di pantai. Ia meminta mereka untuk datang bersama pasukan mereka.

Sultan pun melakukan mobilisasi dan bersiap-siap menghadapi mereka. Ia juga menyempurnakan benteng, memperdalam parit, memasang berbagai alat perang dan manjaniq, serta memerintahkan untuk menguras air yang ada di sekitar Baitul Maqdis.

Sultan lantas memanggil para panglimanya pada malam Jum'at tanggal 19 Jumadil Ula. Di antara mereka terdapat Abu Haija' As-Samin, Al Masythub dan Al Asadiyyah. Ia mengajak mereka berdiskusi tentang kondisi yang sudah sangat kritis ini. Mereka pun berbicara panjang lebar dan mengemukakan pendapat masing-masing. 'Imad Al Katib menyarankan agar mereka bersumpah untuk mati bersama di Kubah Shakhrah seperti yang dilakukan para sahabat. Mereka pun merespons positif usulan tersebut.

Selama diskusi berlangsung, Sultan diam saja sambil berpikir. Kemudian orang-orang itu pun terdiam memutar otak. Setelah itu Sultan berkata [1078], "Segala puji bagi Allah. Semoga karunia selalu tercurah pada Rasulullah. Ketahuilah bahwa kalian hari ini adalah pasukan dan pembela Islam. Kalian tahu bahwa darah kaum muslimin, harta benda dan keluarga mereka tergantung pada pundak kalian. Sementara musuh-musuh itu merasa aman terhadap setiap orang muslim yang mereka jumpai, kecuali terhadap kalian. Jika kalian berputar badan—*na'udzu billah,* maka mereka akan menggulung seluruh wilayah Islam seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Semua itu menjadi tanggungan kalian, karena kalianlah yang bertugas menangani masalah ini dan kalian telah memakan harta *baitul mal.* Jadi, kaum muslimin di seluruh negeri tergantung pada kalian. Wassalam."

Saifuddin Al Masythub lantas bangkit menjawab ucapan Sultan Shalahuddin. Ia berkata [1079], "Wahai tuan kami! Kami adalah sahaya-sahayamu. Engkaulah yang memberi kenikmatan pada kami dan membesarkan kami. Kami tidak memiliki apa-apa selain leher kami, dan kami sedang berada di depanmu. Demi Allah, tidak ada seorang pun yang melangkah mundur dari membelamu hingga mati." Seluruh hadirin berkata seperti yang dikatakan Saifuddin Al Masythub sehingga Sultan merasa sangat gembira dan hatinya tenang. Ia lantas membuat jamuan makan yang besar untuk mereka. Selepas itu mereka kembali ke tempat masing-masing dengan semangat yang sama.

Setelah itu, Sultan mendengar perkataan dari seorang panglimanya[1080], "Kami takut penduduk negeri ini mengalami nasib seperti yang dialami penduduk Akka. Kemudian mereka akan merebut

---

[1078] Lih. *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 216).
[1079] *Ibid.*
[1080] *Ibid.,*

wilayah-wilayah Islam satu per satu. Jadi, sebaiknya kita menghadapi mereka di luar kota. Jika kita mengalahkan mereka, maka kita mengambil negeri mereka yang lain. Tetapi jika tidak, maka pasukan ini akan selamat, sementara Kota Qudus ini akan terlepas. Tetapi wilayah-wilayah Islam akan terjaga tanpa Kota Qudus dalam jangka waktu yang panjang.

Mereka juga mengirimkan utusan untuk berkata kepada Sultan [1081], "Jika engkau ingin agar kami bertahan di Kota Qudus di bawah kepungan Perancis, maka sebaiknya engkau atau salah seorang keluargamu bersama kami, agar pasukan ini berada di bawah komandomu. Karena orang-orang Kurdi tidak mau menaati orang-orang Turki, dan orang-orang Turki tidak mau menaati orang-orang Kurdi."

Ketika Sultan mendengar pesan itu, ia sangat gelisah. Semalam suntuk ia gelisah memikirkan perkataan mereka. Tetapi kemudian keruwetan masalah ini teratasi. Saat itu Malik Al Amjad, penguasa Ba'labakka, ada bersama mereka di Kota Qudus. Yaitu pada siang hari Jum'at. Ketika ia hadir di masjid untuk shalat Jum'at dan muadzin mengumandangkan adzan untuk shalat Zhuhur, ia berdiri dan shalat dua raka'at di antara dua adzan. Ia bersujud dan bermunajat kepada Allah, berendah diri dan memohon untuk pertolongan kepada Allah dalam menghadapi masalah yang besar ini.

Pada hari Sabtu keesokan harinya, datang surat dari para penjaga di sekitar kota bahwa telah terjadi perselisihan di antara pasukan Perancis terkait pengepungan Kota Qudus. Raja Perancis berkata, "Kami datang dari negeri yang jauh dan menghabiskan banyak biaya semata untuk merebut kembali Baitul Maqdis ke tangan kita. Sekarang ini jarak antara kami dan mereka tinggal satu *marhalah.*"

[1081] *Ibid.,* (hal. 217).

Sementara Raja Inggris berkata, "Kota ini sulit untuk kita taklukkan, karena air di sekitarnya telah menghilang. Jika kita memerintahkan sebagian pasukan untuk mengambil air dari tempat yang jauh, maka pengepungan tidak bisa dilakukan, dan pasukan akan mati kehausan."

Setelah itu mereka bersepakat untuk menyerahkan keputusan mereka kepada tiga ratus orang di antara mereka. Lalu tiga ratus orang ini menyerahkan keputusan kepada dua belas orang. Lalu dua belas orang ini menyerahkan keputusan kepada tiga orang. Tiga orang ini berdiskusi sepanjang malam. Pada pagi harinya, mereka memutuskan untuk angkat kaki, sehingga semua orang tidak boleh melawan mereka. Mereka pun kembali—semoga dilaknat Allah.

Mereka berjalan hingga tiba di Ramlah. Jarak mereka dari Kota Qudus sudah jauh. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 21 Jumadil Akhir. Sultan pun keluar bersama pasukannya ke luar Kota Qudus menuju mereka karena khawatir sekiranya mereka bergerak ke Mesir lantaran mereka masih memiliki banyak bekal dan kendaraan. Raja Inggris sangat berambisi untuk bergerak ke Mesir, tetapi Allah menghalang-halangi mereka.

Setelah itu delegasi-delegasi Inggris berdatangan menemui Sultan untuk meminta perdamaian dan gencatan senjata selama tiga tahun, dengan syarat wilayah 'Asqalan diserahkan kepada mereka, Sultan memberikan gereja Baitul Maqdis kepada mereka, dan membolehkan orang-orang nasrani untuk berziarah ke tempat suci tersebut. Namun Sultan menolak untuk menyerahkan 'Asqalan, melainkan hanya memberikan gereja di Baitul Maqdis kepada mereka, serta menetapkan pajak kepada setiap penziarah nasrani. Inggris bersikeras agar 'Asqalan dikembalikan kepada mereka dan benteng-bentengnya dibangun kembali seperti sedia kala. Tetapi Sultan tetap tidak mau memenuhi permintaan mereka ini.

Setelah itu Sultan bergerak hingga tiba di Jaffa, lalu ia mengepungnya dengan ketat dan berhasil menaklukkannya. Pasukan Sultan memperoleh banyak harta rampasan perang dari kota tersebut. Sementara kastilnya masih belum bisa ditaklukkan sehingga Sultan meningkatkan serangannya hingga akhirnya kastil tersebut takluk di tangan Sultan.

Mereka nyaris mengirimkan tebusan dan memintakan jaminan keamanan untuk para pembesar dan penduduk Jaffa. Saat mereka dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba kapal-kapal Inggris muncul dari arah laut sehingga mereka menjadi kuat lagi dan mental mereka pun bangkit. Manusia terlaknat ini lantas menyerang dan merebut kembali kota Jaffa. Ia juga menewaskan kaum muslimin yang tertinggal di tempat tersebut.

Sultan mundur dari lokasi pengepungan karena khawatir akan serangan mendadak dari Perancis. Tetapi Raja Inggris cukup kagum dengan dahsyatnya kekuatan Sultan. Bagaimana mungkin ia bisa menaklukkan kota sebesar ini hanya dalam dua hari, sementara raja lain tidak bisa menaklukkannya dalam dua tahun. Ia berkata, "Aku tidak berpikir bahwa Sultan yang pemberani dan tegas itu mundur dari posisinya semata karena kedatanganku, sedangkan aku dan pasukannya keluar dari laut dalam keadaan tangan kosong, tanpa senjata."

Kemudian Raja Inggris bersikeras untuk meminta perdamaian dengan syarat 'Asqalan masuk ke dalam perjanjian mereka, tetapi Sultan menolak mentah-mentah. Pada suatu malam, Sultan bersama tujuh belas kavaleri dan beberapa infanteri menyergap raja Inggris. Sultan berhasil mengepungnya hingga tidak memungkinkannya untuk selamat andai saja pasukannya memiliki tekad seperti Sultan. Akan tetapi mereka mundur ke belakang. Tiada daya kecuali dengan seizin Allah. Sultan lantas menyemangati mereka sekeras-kerasnya, tetapi mereka semua menolak seperti orang sakit menolak meminum obat.

Setelah itu Raja Inggris—semoga dilaknat Allah—berjalan bersama pasukannya. Ia telah mengambil peralatan dan perlengkapan perangnya. Ia juga menantang pasukan sayap kanan dari awal hingga akhir sayap kiri—maksudnya pasukan sayap kanan dan kiri kaum muslimin. Tetapi tidak ada seorang kavaleri dan ksatria pun yang mau menghadapinya. Saat itulah Sultan kembali, dan ia sedih karena ia tidak melihat seorang pasukan pun yang taat dan mendengarkan ucapannya. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Setelah itu Raja Inggris mengalami sakit keras. Ia meminta Sultan untuk dikirimi buah dan es. Sultan pun menuruti permintaannya atas dasar kasih sayang dan kebaikan. Akhirnya Raja Inggris—semoga dilaknat Allah—pun sembuh. Kemudian para delegasi berdatangan dari pihak Raja Inggris untuk meminta damai kepada sultan. Alasannya karena Raja Inggris sudah sangat merindukan negerinya dan sudah sangat ingin bersenang-senang. Ia membujuk Sultan untuk menerima ucapannya, serta merelakan 'Asqalan lepas dari tangannya. Ia sudah mau menerima ketetapan Sultan.

Karena itu perjanjian damai pun ditulis sesuai yang ditetapkan Sultan pada tanggal 18 Sya'ban. Perjanjian tersebut dikukuhkan oleh setiap raja, uskup dan pemimpin katolik. Para panglima Islam juga bersumpah, dan mereka menuliskan perjanjian mereka. Sementara untuk Sultan cukup mengucapkan janji seperti yang menjadi tradisi para sultan.

Masing-masing pihak menyambut perjanjian damai tersebut dengan gembira. Telah terjadi perjanjian damai dan gencatan senjata selama 3 tahun 8 bulan, dimana wilayah-wilayah pesisir tetap berada di tangan mereka, sedangkan wilayah-wilayah pegunungan berada di tangan kaum muslimin. Sementara kawasan di antara dua wilayah tersebut dibagi secara adil di antara keduanya. Setelah itu Sultan

mengirimkan seratus orang penghancur bangunan bersama seorang panglima untuk menghancurkan benteng 'Asqalan dan mengusir orang-orang Perancis dan Jerman yang ada di sana.

Sultan lantas kembali ke Baitul Maqdis untuk memperbaiki pemerintahannya dan mengatasi berbagai persoalannya. Ia juga menambahi wakaf madrasah dengan sebuah pasar berikut toko-tokonya dan sebuah lahan yang luas berikut kebun-kebunnya. Ia juga memberikan tambahan wakaf untuk kaum sufi.

Sultan berniat untuk menunaikan haji pada tahun ini. Karena itu ia menulis surat ke Hijaz, Yaman, Mesir dan Syam agar mereka mengetahui rencana Sultan itu dan bersiap-siap menyambutnya. Tetapi Al Qadhi Fadhil menulis surat kepada Sultan untuk melarangnya menunaikan haji karena khawatir atas keselamatan wilayah-wilayah Islam. Ia mengingatkan Sultan bahwa menangani urusan kaum muslimin dan memperbaiki keadaan mereka yang mengarah kepada kehancuran, serta memperkuat wilayah perbatasan dan berjuang melawan musuh-musuh mereka pada saat ini lebih baik daripada apa yang diniatkan Sultan; menunaikan haji. Sementara pada saat itu musuh masih berada di sekitar Syam, belum ada satu kapal pun yang berlayar ke negeri mereka. Al Qadhi Fadhil juga mengingatkan Sultan bahwa musuh-musuh tersebut meminta gencatan senjata semata untuk mengumpulkan kekuatan dan pasukan, lalu setelah itu mereka akan melakukan makar dan khianat.

Sultan mendengar nasihat Al Qadhi Fadhil tersebut. Ia pun mengucapkan terima kasih kepadanya dan menerima nasihatnya. Ia memutuskan untuk tidak menunaikan haji pada tahun ini, dan mengabarkan keputusannya itu kepada semua raja. Sultan terus menetap di Kota Qudus selama bulan Ramadhan penuh dan mengisi hari-harinya dengan berpuasa dan membaca Al Qur'an.

Setiap kali Sultan menerima delegasi dari pada pemimpin nasrani untuk berziarah, maka ia memperlakukannya dengan ramah dan baik, untuk menarik simpati mereka dan untuk memperteguh perjanjian yang mereka adakan, dengan harapan agar cahaya keimanan masuk ke dalam hati mereka. Semua raja mereka datang untuk berziarah ke gereja dengan cara menyamar. Sultan mengetahui hal itu. Karena itu ia memperlakukan mereka dengan hormat dan menunjukkan sikap ramah kepada mereka.

Pada tanggal 5 Syawwal, Sultan berangkat bersama pasukannya dari Kota Qudus menuju Damaskus. Ia menunjuk 'Izzuddin Jurdaik sebagai wakilnya atas Kota Qudus, dan menunjuk Baha'uddin Yusuf bin Rafi' bin Tamim Asy-Syafi'i sebagai qadhinya. Ketika ia melewati lembah Jib,[1082] Sultan bermalam di Dawiyah. [1083] Kemudian pada pagi harinya Sultan sudah berada di Nablus. Ia pun membereskan berbagai urusan yang ada di kota tersebut. Setelah itu ia berangkat dari Nablus dan melewati berbagai pangkalan militer, benteng dan negeri untuk membereskan berbagai urusannya.

Di tengah perjalanan itu datanglah Bohemond II Guiscard penguasa Antochia untuk melayaninya. Sultan pun memperlakukannya dengan hormat dan ramah. Sultan juga memberinya banyak hadiah. Saat itu 'Imad Al Katib ikut dalam rombongan Sultan. Ia menceritakan setiap persinggahannya. Ia berkata [1084], "Pada hari Senin Sultan

---

[1082] Jib adalah anak dua benteng, yaitu Jib Atas dan Jib Bawah. Ia terletak antara Baitul Maqdis dan Nablus, termasuk wilayah Palestina. Letak kedua benteng tersebut berdekatan.

[1083] Dawiyah atau Daiwiyyah adalah sebuah benteng yang kokoh di tepi Syam. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/276).

[1084] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/207).

menyeberangi 'Ain Jar [1085] ke Marji Yabus [1086]. Di tempat itu berdatangan para tokoh dan pemimpin Damaskus. Pada hari Selasa Sultan tiba di 'Arradah.[1087] Banyak orang yang datang ke tempat tersebut untuk menyambut kedatangan kami dengan membawa berbagai macam hadiah dan penghargaan. Dan pada pagi harinya, yaitu tanggal 16 Syawwal, kami tiba di surga Damaskus dengan selamat dan aman, meskipun kami tidak abadi ke dalamnya."

"Sultan pergi meninggalkan Damaskus selama empat tahun. Saat itu jalan-jalan Damaskus dipenuhi dengan banyak orang; laki-laki, perempuan dan anak-anak. Hari itu hari yang indah. Semua penduduk kota keluar rumah untuk bersuka cinta. Utusan-utusan dari para raja berdatangan dari berbagai negeri. Sultan menetap di Damaskus hingga akhir tahun ini dan mengisi waktu dengan berburu, menghadiri sidang peradilan, dan memberikan berbagai bantuan dan amal kebaikan."

***

Peristiwa lain yang terjadi pada tahun ini adalah perang besar antara penguasa Ghaznah, Syihabuddin As-Subuktikini dan Raja India yang telah mengalahkan Syihabuddin pada tahun 583 H. Pada tahun ini Allah memberikan kemenangan kepada Syihabuddin. Ia menghancurkan kekuatan musuh dan menewaskan banyak pasukannya, serta menawan banyak tawanan. Di antara para tawanan itu terdapat raja besar mereka, serta 18 ekor gajah. Raja tersebut dihadapkan kepada Syihabuddin, lalu Syihabuddin menghinakannya. Ia lantas menguasai bentengnya dan

---

1085 'Ain Jar adalah sebuah tempat terkenal di Biqa', terletak antara Ba'labakka dan Damaskus. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/760).

1086 Marji Yabus adalah sebuah gunung di Syam, di samping danau Taim dari arah Damaskus. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/1007).

1087 'Arradah adalah sebuah desa di atas sebuah bukit yang menyerupai benteng, terletak antara Ra's Al 'Ain dan Nashibin. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/627).

mengabarkan semua hal kepadanya, baik besar atau kecil. Setelah itu Syihabuddin membunuhnya, lalu pulang ke Ghaznah dengan membawa kemenangan dan perasaan senang.

Pada tahun ini amir haji di Baghdad, yaitu Thasytikin—yang telah menjadi amir haji selama 20 tahun dan perilakunya sangat bagus—dituduh melakukan surat-menyurat dengan Shalahuddin bin Ayyub agar ia datang ke Irak dan merebutnya, karena saat itu Shalahuddin tidak bisa dibendung oleh siapapun. Dalam hal ini Thasytikin difitnah. Meskipun demikian, ia tetap ditahan, dihinakan dan disita kekayaannya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Qadhi Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Musa,**[1088] atau dikenal dengan nama Ibnu Firasy. Dia adalah qadhinya angkatan perang di Damaskus. Ia pernah diutus Sultan untuk membawa surat kepada raja-raja di berbagai negeri. Ia wafat di Malatia sepulangnya dari Bani Kilij.
- **Saifuddin Ali bin Ahmad Al Masythub,**[1089] salah seorang pengikut Asaduddin Syirakuh. Ia mendampingi Asaduddin dalam tiga perang di Mesir. Setelah itu ia menjadi salah seorang tokoh panglimanya Shalahuddin. Dialah yang menjadi wakil atas Kota Akka ketika direbut oleh Perancis. Ia sendiri ikut tertawan, tetapi ia menebus dirinya dengan uang 50 ribu dinar, sehingga ia pun bebas dan menemui Sultan saat berada di Kota Qudus. Kemudian Sultan memberinya

---

1088 Lih. *Ar-Raudhatain* (2/209).

1089 Lih. *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 240), *Ar-Raudhatain* (2/209), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/240), *Tarikh Al Islam* (hal. 302), *An-Nujum Az-Zahirah* (6/117), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/294).

uang lebih besar dari itu, dan mengangkatnya sebagai gubernur Nablus. Ia wafat pada hari Ahad tanggal 23 Syawwal di Kota Qudus, serta dimakamkan di rumahnya.

- Penguasa wilayah Romawi, yaitu **'Izzuddin Kilij Arsalan bin Mas'ud bin Kilij Arsalan.**[1090] Ia membagi seluruh wilayah kekuasaannya di antara anak-anaknya dengan harapan mereka patuh kepadanya. Tetapi mereka justru menentangnya dan merendahkannya, hingga mereka naik derajatnya. Keadaannya tidak berubah hingga ia wafat pada tahun ini.
- **Abu Murhab Nashr bin Manshur An-Numairi,**[1091] seorang sastrawan dan penyair. Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awwal. Ia menyimak hadits dan belajar sastra. Ia terkena penyakit cacar saat masih berumur 14 tahun sehingga pandangannya menjadi lemah; tidak bisa melihat benda yang jauh, hanya bisa melihat benda yang dekat. Tetapi ia tidak butuh pemandu dan penuntun. Ia pernah pergi ke Irak untuk mengobati matanya, tetapi para dokter angkat tangan. Ia lantas mengisi waktunya dengan menghafal Al Qur'an dan bergaul dengan orang-orang shalih dan para zahid hingga ia sukses. Ia memiliki sebuah diwan syair yang besar dan indah.

[1090] Lih. *Al Kamil* (12/87), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/420), *Ar-Raudhatain* (2/209), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/211), *Tarikh Al Islam* (hal. 306), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/117).

[1091] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (19/222), *Wafyat Al A'yan* (5/383), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/213), *Tarikh Al Islam* (hal. 311), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/374).

Pada suatu hari ia ditanya tentang madzhab dan akidahnya, lalu ia menjawabnya dengan syair [1092]:

أُحِبُّ عَـلِيًّا وَالْبَتُـولَ وَوُلْدَهَا

وَلَا أَجْحَدُ الشَّيْخَيْنِ فَضْلَ التَّقَدُّمِ

وَأَبْرَأُ مِمَّنْ نَالَ عُثْـمَانَ بِالأَذَى

كَمَا أَتَبَرَّا مِنْ وَلَاءِ ابْنِ مُلْجِـمِ

وَيُعْجِبُنِي أَهْلُ الْحَدِيثِ لِصِدْقِهِمْ

فَلَسْتُ إِلَى قَوْمٍ سِوَاهُمْ بِمُنْتَمِي

Aku cinta Ali, Al Batul (Fatimah) dan anaknya

Tapi tak kuingkari dua syaikh atas senioritasnya

Tak terkait aku dengan pencaci Ali

Seperti aku tak loyal kepada Ibnu Muljim

Aku kagum dengan kejujuran ahli hadits

Tidaklah aku bergabung dengan selain mereka

Ia wafat di Baghdad dan dimakamkan di pemakaman para syuhada di Bab Harb. Semoga Allah merahmatinya.

[1092] Bait-bait syair ini terdapat dalam kitab *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/214), *Tarikh Al Islam* (hal. 307, 308), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/375).

TAHUN 589 HIJRIYAH

Tahun ini[1093] adalah tahun wafatnya Malik An-Nashir Shalahuddin.[1094] Semoga Allah merahmatinya.

Pada awal tahun ini, Sultan Shalahuddin dalam kondisi sangat sehat dan bugar. Ia dan saudaranya, Al 'Adil Abu Bakar pergi berburu di sebelah timur Damaskus. Keduanya telah sepakat bahwa setelah menyelesaikan urusan Perancis, Sultan Shalahuddin akan pergi ke Romawi, dan mengutus saudaranya ke Khilath. Jika keduanya telah menyelesaikan urusan masing-masing, maka keduanya akan bergerak bersama-sama ke Azerbaijan dan luar Arab, karena saat itu tidak ada kekuatan manapun yang mencegah dan menghalanginya.

Ketika para jama'ah haji pulang dari Hijaz Asy-Syarif pada hari Senin tanggal 21 Shafar, Sultan keluar untuk menyambut mereka. Di antara rombongan haji itu terdapat anak saudaranya, Saiful Islam penguasa Yaman. Setelah bertemu, Sultan memuliakan dan

---

1093 Lih. *Al Kamil* (12/59), *Ar-Raudhatain* (2/211), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 90).

1094 Lih. *Al Fath Al Qissi* (hal 656), *Al Kamil* (12/95), *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 6), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/425), *Ar-Raudhatain* (2/212), *Wafyat Al A'yan* (7/139), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/278), *Tarikh Al Islam* (hal. 351) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/339).

menghormatinya, lalu ia kembali ke kastil Manshurah melalui gerbang Hadid.

Itulah terakhir kalinya Sultan Shalahuddin menaiki kendaraan di dunia. Karena setelah itu ia terkena penyakit demam kuning pada malam Sabtu tanggal 16 Shafar. Pada pagi harinya ia dijenguk oleh Al Qadhi Fadhil, Ibnu Syaddad, dan anaknya yang bernama Al Afdhal. Kepada mereka ia mengeluhkan kegelisahannya pada malam sebelumnya. Mereka menunggui Sultan dalam waktu yang lama. Ketika penyakitnya semakin parah, maka para dokter berdatangan pada hari keempat. Saat itu ia sudah kehilangan banyak cairan. Ia mengalami keluar keringat yang sangat deras hingga jatuh ke tanah. Cairannya semakin banyak terkuras.

Para panglima dan pejabat negara lantas dipanggil, dan saat itulah Al Afdhal Nashiruddin Ali dibai'at sebagai wakil atas Damaskus. Langkah tersebut diambil ketika kondisi Sultan Shalahuddin semakin lemah dan beberapa orang dari kami pingsan. Orang-orang yang menjaga Sultan dalam kondisi tersebut adalah Al Qadhi Fadhil, Ibnu Syaddad, dan qadhi Damaskus, yaitu Ibnu Zaki. Kondisi Sultan semakin kritis pada malam Rabu tanggal 27 Shafar. Ia lantas meminta dipanggilkan Syaikh Abu Ja'far, pemimpin Madrasah Kallasah,[1095] agar bermalam bersamanya untuk membacakan Al Qur'an dan menuntunnya membaca syahadat manakala ajalnya telah tiba.

Syaikh Abu Ja'far bercerita bahwa saat menghadapi sakaratul maut, ia membacakan firman Allah, *"Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan*

[1095] Madrasah Kallasah letaknya berdempetan dengan Masjid Umawi di sebelah utara. Ia dinamai demikian karena tempat tersebut digunakan untuk membuat plaster (dalam bahasa Arab disebut *kals)* pada waktu pembangunan masjid. Lih. *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/447, 448).

yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." (Qs. Al Hasyr [59]: 22) Sultan pun berkata, "Benar, memang seperti itu." Ketika adzan Shubuh berkumandang, Al Qadhi Fadhil datang dan menemuinya saat ia menghembuskan sisa-sisa nafas terakhir. Ketika seseorang membacakan firman Allah, *"Dialah Tuhanku tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat"* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 30), ia tersenyum dan wajahnya berseri-seri. Ia pun menyerahkan ruhnya kepada Tuhannya. Semoga Allah merahmatinya, memuliakan kuburnya, dan menjadikan surga Firdaus sebagai tempat tinggalnya.

Sultan Shalahuddin wafat pada usia 57 tahun, karena ia lahir di Tikrit pada tahun 532 H. Ia menjadi pahlawan pembela Islam dari makar orang-orang kafir yang nista. Penduduk Damaskus tidak pernah merasakan musibah seperti saat mereka kehilangan Sultan Shalahuddin. Setiap orang Damaskus rela menukar Sultan Shalahuddin dengan anak-anak mereka dan orang-orang yang mereka cintai. Pasar-pasar ditutup. Kemudian mereka mengurus jenazahnya dan memandikannya. Semua anak dan keluarganya hadir. Berat bagi mereka untuk menemukan orang sepertinya. Yang memandikan jenazahnya adalah khatib negeri itu, Al Faqih Ad-Daula'i. Sementara yang menyediakan kafan dan berbagai perlengkapan lainnya adalah Al Qadhi Fadhil, dengan diambil dari hartanya yang halal.

Semua anak Sultan Shalahuddin, baik yang kecil atau yang besar, memanggil-manggil namanya dan menangis. Seluruh masyarakat pun berduka sedalam-dalamnya. Setelah itu jenazahnya dimasukkan ke dalam peti setelah shalat Zhuhur. Yang menjadi imam shalat jenazah adalah Al Qadhi Ibnu Zaki. Kemudian jenazahnya dimakamkan di kediamannya, kastil Manshurah.

Setelah itu anaknya mulai membangun sebuah pemakaman untuknya, serta sebuah madrasah untuk kalangan madzhab Asy-Syafi'i di dekat Masjid Qadam sesuai wasiatnya sejak lama. Tetapi madrasah tersebut tidak selesai dibangun karena anaknya yang bernama Al 'Aziz datang dan mengepung saudaranya, Al Afdhal sebagaimana akan dijelaskan nanti pada tahun 590 Hijriyah

Setelah itu Al Afdhal membelikan sebuah rumah di utara Kallasah, dan menjadikannya sebagai pemakaman untuk Sultan Shalahuddin. Jenazahnya lantas dipindahkan ke tempat tersebut pada hari 'Asyura tahun 592 H., dan saat itu dishalati oleh kepala qadhi, Muhammad bin Ali Al Qurasyi bin Zaki atas seizin Al Afdhal. Al Afdhal masuk ke dalam liang lahat dan memakamkannya dengan tangannya sendiri, padahal saat itu ia sudah menjadi sultan Syam. Hal itu karena Sultan Shalahuddin memang memiliki hak untuk dilayani dan dimuliakan oleh Al Afdhal.

Menurut sebuah riwayat,[1096] pedang yang biasa dibawa Sultan Shalahuddin dalam jihad dan perang ikut dimakamkan bersamanya sesuai perintah Al Qadhi Fadhil. Mereka berharap agar pedang itu akan dijadikannya tongkat pada Hari Kiamat hingga ia masuk surga, karena dengan pedang itu ia dikaruniai banyak kemenangan atas musuh-musuhnya dan membela para wali.

Setelah itu diadakan acara bela sungkawa di Masjid Umawi selama tiga hari. Acara tersebut dihadiri oleh kalangan awam dan khusus, rakyat dan pejabat. Para penyair menggubah banyak syair elegi untuk mengenang Sultan Shalahuddin. Di antara syair terbaik adalah yang digubah oleh 'Imad Al Katib di akhir kitabnya, *Al Barq Asy-Syami,*

[1096] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/214, 215).

yang terdiri dari 232 bait syair. Syair-syair tersebut dicantumkan Syihabuddin Abu Syamah dalam kitab *Ar-Raudhatain.* [1097]

Peninggalan Sultan Shalahuddin Dan Biografi Singkatnya

'Imad dan selainnya [1098] mengatakan, "Sultan Shalahuddin tidak meninggalkan emas dalam lemarinya selain satu dinar Tire [1099] dan 36 dirham." Ahli lain mengatakan [1100] 47 dirham. Ia tidak meninggalkan sebuah rumah, lahan, kebun, taman, ataupun harta benda lainnya. Sultan Shalahuddin memiliki 17 anak laki-laki dan satu anak perempuan. Salah seorang anaknya wafat di masa hidup Sultan Shalahuddin. Sedangkan yang hidup sesudahnya ada enam belas anak laki-laki.

Anaknya yang paling tua adalah Al Afdhal Nashiruddin Ali. Ia lahir di Mesir pada tahun 565 H. pada malam Idul Fitri. Anak keduanya adalah Al 'Aziz 'Imaduddin Abu Fath 'Utsman. Ia lahir di Mesir juga pada bulan Jumadil Ula tahun 567 H. Anaknya yang ketiga adalah Azh-Zhafir Muzhaffaruddin Khadhir. Ia lahir di Mesir pada bulan Sya'ban tahun 568 H. Dia adalah saudara kandung Al Afdhal. Kemudian Azh-Zhahir Ghiyatsuddin Abu Manshur Ghazi. Ia lahir di Mesir pada pertengahan Ramadhan tahun 568 H. Kemudian Al Mu'iz Fathuddin

---

1097 *Ibid.*

1098 Lih. *Al Fath Al Qissi* (hal. 629) dan *Ar-Raudhatain* (2/217).

1099 Dinar Tire adalah tindar yang salah satu sisinya bergambar raja yang ditempa pada zamannya, sedangkan sisi yang lain bergambar Petrus dan Paulus. Lih. *Shubh Al A'sya* (3/441).

1100 Lih. *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 8) dan ruadh (2/217).

Abu Ya'qub Ishaq. Ia lahir di Damaskus pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 570 H. Kemudian Najmuddin Abu Fath Mas'ud. Ia lahir di Damaskus pada tahun 571 H. Dia adalah saudara kandung Al 'Aziz. Kemudian Al Aghar Syarafuddin Abu Yusuf Ya'qub. Ia lahir di Mesir pada tahun 572 H. Ia juga saudara kandung Al 'Aziz.

Kemudian Az-Zahir Mujiruddin Abu Sultan Dawud. Ia lahir di Mesir pada tahun 573 H. Ia adalah saudara kandung Azh-Zhahir. Kemudian Abu Fadhl Quthbuddin Musa, saudara kandung Al Afdhal. Ia lahir di Mesir pada tahun 573 H. juga. Kemudian ia digelari Al Muzhaffar. Kemudian Al Asyraf Mu'izzuddin Abu Abdullah Muhammad. Ia lahir di Syam pada tahun 570 H. Kemudian Al Muhsin Zhahiruddin Abu 'Abbas Ahmad. Ia lahir di Mesir pada tahun 577 H., dan merupakan saudara kandung dari anak sebelumnya.

Kemudian Al Mu'azhzham Fakhruddin Abu Manshur Turansyah, lahir di Mesir pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 577 H. Ia dikaruniai usia yang panjang hingga sampai tahun 658 H. Kemudian Al Jawwal Ruknuddin Abu Sa'id Ayyub, lahir pada tahun 578 H. Ia saudara kandung Al Mu'iz. Kemudian Al Ghalib Nashiruddin Abu Fath Maliksyah. Ia lahir pada bulan Rajab tahun 578 H., dan merupakan saudara kandung Al Mu'azhzham. Kemudian Al Manshur Abu Bakar, saudara kandung Al Mu'azhzham juga. Ia lahir di Muharram setelah wafatnya Sultan. Kemudian 'Imaduddin Syadzi yang lahir dari selir Sultan, dan Nushratuddin Marwan yang juga lahir dari selir. Sedangkan anak perempuannya bernama Mu'nisah Khatun yang dinikahi oleh anak pamannya, Malik Al Kamil Muhammad bin Al 'Adil Abu Bakar bin Ayyub. Semoga Allah merahmati mereka semua.

Sultan Shalahuddin tidak meninggalkan harta benda karena ia banyak memberi, berhibah, bersedekah, dan berbuat baik kepada para panglima, wazir dan orang dekatnya, bahkan kepada musuh-musuhnya.

Sebelumnya telah kami sampaikan penjelasan yang menunjukkan hal tersebut. Sultan Shalahuddin sangat sederhana dalam hal pakaian, makanan, minuman dan kendaraan. Ia hanya mengenakan pakaian dari katun dan wol. Ia tidak pernah terlihat melakukan perkara makruh sejak Allah mengaruniakan kekuasaan padanya, Sebaliknya, tujuan dan tekad terbesarnya adalah membela Islam dan menghancurkan musuh-musuh yang hina. Ia selalu memutar otak untuk mencapai tujuan tersebut bersama orang yang ia percayai pendapatnya siang dan malam, terang-terangan dan sembunyi-sembunyi.

Selain itu, Sultan Shalahuddin juga memiliki berbagai keunggulan di bidang bahasa, sastra dan sejarah, hingga dikatakan bahwa [1101] Sultan menghafal kitab *Al Hamasah* secara lengkap. Sultan juga menjaga shalat lima waktunya tepat pada waktunya secara berjama'ah. Konon,[1102] ia tidak pernah terlewatkan shalat jama'ah dalam jangka waktu yang lama sebelum ia wafat, bahkan saat ia sakit menjelang wafat. Saat itu meminta imam masuk ke kamarnya dan shalat di kamar tersebut. Ia memaksakan diri untuk berdiri meskipun sangat lemah. Semoga Allah merahmatinya.

Sultan Shalahuddin memahami kajian dan perdebatan yang berlangsung di hadapannya. Ia juga ikut terlibat di dalamnya secara intensif, meskipun dengan ungkapan yang tidak sesuai dengan istilah. Al Quthb An-Naisaburi menghimpunkan untuknya sebuah kitab tentang akidah, lalu ia menghafal kitab tersebut dan mengajarkannya kepada anak-anaknya.

Sultan sangat senang menyimak Al Quran. Ia juga secara kontinu menyimak hadits, hingga ia pernah menyimak satu juz kitab hadits saat ia berada dalam barisan perang. Ia membanggakan hal itu

---

[1101] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/282).

[1102] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/219).

dan berkata [1103], "Ini adalah situasi dimana seseorang tidak menyimak hadits dalam situasi seperti ini." Hal itu sesuai saran 'Imad Al Katib.

Sultan Shalahuddin adalah orang yang lembut hatinya dan mudah menangis pada saat menyimak hadits, serta sangat menghormati syiar-syiar agama. Ada suatu kejadian dimana anaknya yang bernama Azh-Zhahir didatangi seorang pemuda yang bernama Syihab Ad-Darawardi saat berada di Aleppo. Pemuda ini ahli di bidang kimia, serta menguasai sedikit atraksi sulap dan sihir. Azh-Zhahir terpengaruh dengan keahlian Syihab tersebut, sehingga ia menjadikannya sebagai orang dekatnya. Dalam hal ini ia menentang para ahli syari'at. Karena itu, Sultan mengirimkan surat kepadanya untuk membunuh pemuda tersebut, lalu ia pun menyalibnya atas perintah ayahnya. Menurut pendapat lain, Azh-Zhahir memenjarakannya hingga mati. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 580 H. [1104]

Sultan Shalahuddin termasuk orang yang paling berani serta paling kuat fisik dan hatinya, meskipun tubuhnya pernah diserang berbagai penyakit, terutama saat ia bermarkas di Akka. Semakin besar musuh dan bala bantuan yang datang, ia justru semakin kuat dan berani. Persekutuan musuh saat itu telah mencapai 500 ribu prajurit. Pendapat lain mengatakan 600 ribu. Jumlah korban dari mereka mencapai 100 ribu.

Ketika pasukan musuh berhasil merebut Kota Akka dan membunuh sebagian besar penduduknya, maka semua pasukan musuh bergerak menuju Baitul Maqdis. Saat itu Sultan Shalahuddin mengiringi mereka dari satu pos ke pos berikutnya, padahal pasukan Mush'ab

---

[1103] Lih. *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 20) dan *Ar-Raudhatain* (2/221). Yang menyarankan adalah Al Qadhi Ibnu Syaddad pengarang kitab *An-Nawadir*, bukan 'Imad Al Katib sebagaimana yang disebutkan pengarang.

[1104] Lih. *An-Nawadir As-Sulthaniyyah* (hal. 10).

berlipat-lipat jumlahnya daripada pasukannya. Meskipun demikian, Allah menolongnya dan mengabaikan mereka, menguatkannya dan menghancurkan mereka. Ia mendahului mereka tiba di Baitul Maqdis, lalu ia membentenginya dan menguatkan bangunan-bangunannya.

Sultan Shalahuddin terus bertahan bersama pasukannya di Baitul Maqdis untuk menakut-nakuti mereka, mengalahkan dan merampas harta benda mereka, serta mematahkan serangan dan menawan mereka, hingga mereka tunduk dan mengemis kepadanya. Mereka pun menemuinya untuk mengajak damai, agar mereka dibiarkan pergi, dan agar perang di antara mereka dihentikan. Ia memenuhi permintaan mereka sesuai syarat-syarat yang ia tetapkan, bukan yang mereka inginkan. Ini adalah sebagian dari rahmat yang diberikan hanya kepada orang-orang mukmin. Begitu tahun-tahun tersebut berakhir, maka seluruh wilayah telah dikuasai oleh saudaranya, Abu Bakar Al 'Adil. Dengan demikian kaum muslimin menjadi jaya dan orang-orang kafir menjadi hina.

Sultan Shalahuddin adalah orang yang dermawan, mulia, pemalu, banyak tertawa dan tersenyum, tidak bangga dengan kebaikan yang ia lakukan, sangat gigih dan sabar dalam berbuat kebaikan dan taat. Semoga Allah merahmatinya dan menempatkannya di surga. Syaikh Syihabuddin Abu Syamah [1105] menyebutkan satu sisi yang baik dari perjalanan hidupnya, keadilannya, dan keputusan-keputusannya.

[1105] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/211 dan sesudahnya).

Pasal

Sultan Malik An-Nashir Shalahuddin telah membagi wilayah kekuasaannya di antara anak-anaknya. Wilayah Mesir diberikan kepada Al 'Aziz 'Imaduddin 'Utsman Abu Fath. Wilayah Damaskus dan sekitarnya diberikan kepada Al Afdhal Nuruddin Ali, anaknya yang paling tua. Kerajaan Aleppo diberikan kepada Azh-Zhahir Ghazi Ghiyatsuddin. Al 'Adil saudaranya memperoleh Karak, Syaubak, wilayah Ja'bar, dan banyak wilayah lainnya yang bersisiran dengan sungai Efrat.

Sementara Hamah dan wilayah bawahannya diberikan kepada Malik Al Manshur Muhammad bin Taqiyyuddin 'Umar, keponakan Sultan. Wilayah Homs, Rahbah dan selainnya diberikan kepada Asaduddin Syirakuh bin Nashiruddin Muhammad bin Asaduddin Syirakuh Al Kabir, pamannya Shalahuddin, saudara ayahnya Najmuddin Ayyub. Wilayah Yaman seluruhnya berada dalam genggaman Sultan Zhahiruddin Saiful Islam Thughtikin bin Ayyub, saudara Sultan Shalahuddin. Sementara wilayah Ba'labakka dan bawahannya diberikan kepada Al Amjad Bahramsyah bin Farrukhsyah. Wilayah Bushra dan bawahannya diberikan kepada Azh-Zhahir bin An-Nashir. Sepeninggal Sultan Shalahuddin, kondisi politik menjadi tidak stabil, bahkan kembali kepada keadaan sebelumnya.

Pada tahun ini Khalifah An-Nashir Lidinillah memperbarui perpustakaan Madrasah An-Nizhamiyyah di Baghdad, dan memindahkan ribuan kitab yang bagus dan berharga ke perpustakaan tersebut.

Pada bulan Muharram tahun ini terjadi kasus langka di Baghdad. Yaitu, ada seorang perempuan anak seorang pedagang di Thahin yang jatuh hati pada budak ayahnya. Ketika ayahnya mengetahui hal itu,

maka ia mengusir budak tersebut dari rumahnya. Perempuan itu lantas berjanji bertemu dengannya pada suatu malam. Budak itu pun datang dengan bersembunyi, lalu si perempuan meninggalkan si budak dalam sebuah rumah. Di tengah malam, budak itu datang dan membunuh ayah si perempuan yang juga tuannya sendiri. Perempuan itu juga menyuruhnya membunuh ibunya sendiri. Si budak itu pun membunuh ibunya yang saat itu sedang hamil. Perempuan itu lantas memberinya perhiasan senilai dua ribu dinar. Pada pagi harinya, kejahatannya itu terungkap oleh pihak kepolisian, sehingga ia pun ditangkap dan dibunuh. Semoga Allah berlaku buruk kepada keduanya. Tuannya itu termasuk orang yang paling banyak berbuat baik dan bersedekah. Ia masih muda dan berwajah tampan. Semoga Allah merahmatinya.

Pada tahun ini Syaikh Abu Ali An-Nauqani mengajar di madrasah baru di samping pemakaman Ma'ruf Al Karkhi. Kajiannya dihadiri oleh para qadhi dan tokoh, serta dibacakan doa yang panjang di dalamnya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sultan Shalahuddin Yusuf bin Ayyub bin Syadzi,** sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.
- **Amir Baktamur,**[1106] penguasa Khilath. Ia tewas terbunuh pada tahun ini. Ia termasuk raja terbaik, pemberani, dermawan dan terbaik perilakunya. Semoga Allah merahmatinya.

[1106] Lih. *Al Kamil* (12/102), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/423), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/277), *Tarikh Al Islam* (hal. 321) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/132).

- **Atabik 'Izzuddin Mas'ud bin Maudud bin Zengi,**[1107] penguasa Mosul selama sekitar 13 tahun. Ia termasuk raja terbaik, mirip dengan Malik Al 'Adil Nuruddin, pamannya. Ia dimakamkan di pemakamannya di samping sebuah madrasah yang didirikannya di Mosul. Semoga Allah membalas amalnya.
- **Ja'far bin Muhammad bin Qithmir Abu Hasan,** seorang penulis yang tinggal di Irak. Ia dianggap mengikuti paham Syi'ah, dan ini terjadi di kota tersebut. Semoga Allah tidak memperbanyak orang-orang sepertinya di tengah kaum muslimin. Pada suatu hari ia didatangi seseorang, lalu orang itu berkata, "Tadi malam aku bermimpi bertemu Amirul Mu'minin Ali. Ia berkata kepadaku, 'Temuilah Ibnu Qithmir dan katakan kepadanya agar ia memberimu uang sepuluh dinar.' Ibnu Qithmir bertanya, "Kapan kamu bermimpi?" Ia menjawab, "Di awal malam?" Ibnu Qithmir berkata, "Aku juga bermimpi di akhir malam. Ali berkata kepadaku, 'Jika kamu didatangi orang yang ciri-cirinya seperti ini, lalu ia meminta sesuatu kepadamu, maka jangan beri apapun kepadanya.'" Orang itu pun pulang, lalu ia memanggilnya dan memberinya sedikit uang.
- **Yahya bin Sa'id bin Ghazi Abu 'Abbas Al Bashri,** pengarang kitab *Al Maqamat.* Ia adalah seorang penyair yang handal. Ia memiliki keunggulan di bidang bahasa dan syair.
- **Sayyidah Zubaidah**[1108] **binti Imam Al Muktafi Li'amrillah,** saudarinya Al Mustanjid dan bibinya Al

---

[1107] Lih. *Al Kamil* (12/102), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/423), *Wafyat Al A'yan* (5/203), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/237), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 347).

[1108] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 324) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (14/178).

Mustadhi'. Ia diberi usia yang panjang. Semasa hidupnya ia tidak pernah berhenti bersedekah. Pada masa pemerintahan Sultan Shalahuddin, ia dinikahi oleh Mas'ud dengan mahar 100 ribu dinar, lalu suaminya wafat sebelum sempat menggaulinya. Sebenarnya ia tidak senang kepada Mas'ud, tetapi ia telah memperoleh tujuannya.

- **Fathimah Khatun binti Muhammad bin Hasan Al 'Abdul Hamid**, seorang syaikhah (syaikh perempuan) yang shalihah, ahli ibadah dan zuhud. Ia dikaruniai usia yang panjang hingga 106 tahun. Ia dinikahi oleh Amirul Juyusy Nazhar saat ia masih gadis, dan ia tetap menjadi istrinya hingga suaminya ini wafat. Setelah itu ia tidak menikah lagi, melainkan mengisi hari-harinya dengan dzikir dan ibadah kepada Allah. Semoga Allah merahmatinya.

TAHUN 590 HIJRIYAH

Ketika kekuasaan Malik Al Afdhal bin Shalahuddin di Damaskus telah berjalan stabil, ia mengirimkan hadiah-hadiah yang berharga kepada Khalifah. Di antaranya adalah senjata ayahnya, baju zirah yang selalu dipakai ayahnya dalam berbagai pertempuran, Salib Suci yang dirampas ayahnya dari Perancis dalam Perang Hittin, dan lain-lain. Salib tersebut berisi emas seberat 20 rotl [1109] dan bertahtakan mutiara-mutiara yang bernilai tinggi. Ia juga mengirimkan tiga budak perempuan yang merupakan anak raja Perancis. 'Imad Al Katim juga menulis sebuah surat yang indah berisi bela sungkawa atas kematian ayahnya, dan permintaan kepada khalifah agar Al Afdhal ditetapkan sebagai raja sesudah ayahnya. Permintaannya ini direstui oleh Khalifah.

Pada bulan Jumadil Ula, Al 'Aziz penguasa Mesir datang ke Damaskus [1110] untuk merebutnya dari saudaranya, Al Afdhal. Ia bermarkas di Kuswah [1111] pada hari Sabtu tanggal 6 Jumadil Ula, dan mengepung kota tersebut. Al Afdhal mempertahankannya dan berusaha

---

[1109] Satu rotl sama dengan 407.5 gram.

[1110] Lih. *Al Kamil* (12/109).

[1111] Kuswah adalah sebuah desa yang menjadi persinggahan pertama bagi kafilah ketika keluar dari Damaskus ke Mesir. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/275).

mengusirnya. Dalam peristiwa ini sungai-sungai diputus dan buah-buahan dirampas sehingga kondisinya memburuk.

Kondisi tersebut tidak berubah hingga paman keduanya, Al 'Adil datang untuk mendamaikan keduanya. Ia mengembalikan keputusan kepada perjanjian awal, dimana Al 'Aziz memperoleh Kota Qudus serta wilayah di sekitar Palestina, dimana wilayah Jabalah dan Latikia menjadi milik Azh-Zhahir penguasa Aleppo. Sementara Al 'Adil memperoleh wilayah yang ditentukan pada pertama kali di Mesir, selain sebagian wilayah Syam dan Jazirah yang telah berada dalam kekuasaannya, seperti Harran, Ruha (Edessa), Ja'bar, dan wilayah-wilayah sekitarnya. Mereka pun menyepakati hal itu.

Setelah itu Al 'Aziz menikahi anak pamannya, Al 'Adil. Lalu ia jatuh sakit, lalu sembuh saat berada di perkemahan di Marji Shuffar. Para raja keluar untuk memberinya ucapan selamat atas kesembuhan, pernikahan dan perdamaiannya. Ia lantas pulang ke Mesir karena telah merindukan keluarga dan anak-anaknya.

Sepeninggal ayahnya, Al Afdhal menjalankan pemerintahannya dengan tidak baik. Ia menjauhi para panglima ayahnya dan para kaki tangannya, dan justru mendekati orang-orang asing. Ia bahkan menjadi gemar mabuk dan bersenang-senang. Ia dikuasai oleh wazirnya yang bernama Dhiya'uddin bin Atsir Al Jazir. Dialah yang mempengaruhi Al Afdhal untuk melakukan hal-hal tersebut. Wazirnya ini rusak dan merusak Al Afdhal, serta sesat dan menyesatkannya sehingga nikmat keduanya pun hilang dari tangan sebagaimana akan dijelaskan.

Pada tahun ini terjadi pertempuran besar antara Syihabuddin Raja Ghaznah dengan orang-orang kafir India. [1112] Mereka datang dengan membawa ratusan ribu pasukan dan 700 gajah. Di antaranya

---

[1112] Lih. *Al Kamil* (12/105).

terdapat gajah putih. Sebelumnya tidak pernah terlihat gajah seperti itu. Ketika dua pasukan bertemu, terjadilah pertempuran dahsyat yang tidak pernah ada tandingannya. Syihabuddin berhasil mengalahkan mereka di tepi sungai yang bernama Majun. [1113] Ia juga berhasil membunuh raja mereka, menguasai aset-asetnya, menaklukkan negerinya, dan merampas gajah-gajah mereka. Ia memasuki negerinya raja diraja mereka dan membawa emas dan harta benda lain di atas 1.400 unta. Kemudian ia pulang ke negerinya dalam keadaan selamat dan menang.

Pada tahun ini Sultan Khuwarizm, Syah Tikis atau biasa dipanggil Ibnu Al Ashba'i menguasai wilayah Ray dan selainnya. Ia lantas berdamai dengan Sultan Thughrul As-Saljuqi. Sebelumnya Ibnu Al Ashba'i ini telah menguasai wilayah Ray dan seluruh kerajaan saudaranya, Sultan Syah serta aset-aset dan harta simpanannya pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ini. Setelah itu Sultan Syah Tikis membunuh Sultan Thugrul, lalu ia mengirimkan kepalanya kepada Khalifah, lalu kepalanya digantung di pintu Naubah selama beberapa hari. Setelah menerima kabar kemenangannya, Khalifah mengirimkan pakaian kebesaran dan beberapa penghargaan kepada Sultan Khuwarizmi Syah. Ia pun berkuasa atas Hamadzan dan wilayah lainnya yang sangat luas.

Pada tahun ini Khalifah marah kepada Syaikh Abu Faraj bin Al Jauzi dan membuangnya ke Wasith. Selama lima hari Ibnu Al Jauzi tidak meminta makanan. Ia tinggal di Wasith selama lima tahun, dengan mengurus keperluannya sendiri. Ia setiap hari mengambil air dari sebuah sumur yang dalam untuk kebutuhannya sendiri, padahal saat itu ia sudah tua, usianya telah mencapai 80 tahun. Dalam sehari semalam ia membaca Al Qur'an satu kali khatam. Ia berkata [1114], "Aku tidak

---

[1113] Majun adalah nama sungai besar yang hampir menyerupai sungai Tigris di Mosul.

[1114] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/439).

pernah membaca surat Yusuf karena aku sangat sedih kehilangan anak yang bernama Yusuf, sampai Allah melapangkan hatiku." Masalah ini akan dijelaskan nanti.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Ahmad bin Isma'il bin Yusuf Abu Khair Al Qazwini Asy-Syafi'i**, seorang ahli tafsir. Ia datang ke Baghdad dan menyampaikan ceramah nasihat di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia mengikuti madzhab Al Asy'ari dalam bidang *ushul (pokok-pokok agama).* Ia pernah mengadakan majelis pada hari 'Asyura, lalu ia diminta untuk melaknat Yazid bin Mu'awiyah. Ia menjawab, "Dia seorang imam mujtahid." Ia lantas dilempari orang-orang dengan batu bata sehingga ia bersembunyi lalu melarikan diri ke Qazwin.
- **Ibnu Asy-Syathibi Abu Muhammad Qasim bin Firruh bin Abu Qasim Khalaf bin Ahmad**, atau dikenal dengan nama Ar-Ru'aini Asy-Syathibi Adh-Dharir. Ia adalah pengarang kitab *Asy-Syathibiyyah* di bidang *qira'ah sab'ah.* Tidak ada yang menandinginya dalam bidang ini, baik ulama sebelumnya atau sesudahnya. Kitab tersebut sarat dengan rumus-rumus yang tidak mungkin ditemukan kecuali oleh seorang yang kritis dan jeli, padahal ia buta.

  Ia lahir pada tahun 538 H. di Syathibah, sebuah desa di sebelah timur Andalusia. Ia lahir di tengah keluarga miskin. Ia pernah diminta untuk berkhutbah di negerinya, tetapi ia menolak karena para khatib biasanya berlebihan dalam memuji para raja di atas mimbar.

  Asy-Syathibi berangkat haji dan berkunjung ke Alexandria pada tahun 572 H. Ia menyimak hadits di hadapan As-Salafi

Al Hafizh, lalu ia ditunjuk Al Qadhi Fadhil sebagai guru qira'ah di madrasahnya. Ia berkunjung ke Kota Qudus dan puasa Ramadhan di sana, lalu pulang ke Kairo dan wafat di sana pada bulan Jumadil Akhir tahun ini. Jenazahnya dimakamkan di dekat pemakaman Fadhiliyyah. Ia orang yang sangat patuh pada agama, ahli ibadah, lebih banyak diam, tidak pernah bicara tentang hal-hal yang tidak berguna. Ia sering melantunkan syair-syair ini yang merupakan ungkapan batin tentang kematian, dan sebenarnya syair ini gubahan orang lain [1115]:

Tahukah kau sesuatu yang di langit terbang
Orang-orang terpekik kemana saja ia berjalan
Terkadang dikendarai, dan terkadang mengendarai
Setiap amir dalam kuasanya jadi tawanan
Ia serukan takwa, tapi manusia benci berdekatan
Hati lari darinya, dan ia menjadi ancaman
Ia tak datang menurut permintaan
Tapi ia datang meskipun yang didatangi enggan

[1115] Bait-bait ini terdapat dalam kitab *Wafyat Al A'yan* (4/72), dan dinisbatkan Ibnu Khallikan kepada Abu Zakariya Yahya bin Salamah Al Hashkafi.

TAHUN 591 HIJRIYAH

Pada tahun ini [1116] terjadi Perang Zallaqah (Sagrajas) di wilayah Andalusia, utara Kordoba, tepatnya di Marji Hadid. Ini merupakan peristiwa yang besar dimana Allah memberikan kemenangan kepada Islam dan menghancurkan para penyembah salib.

Kisahnya, Raja Alfonso VI—yang pusat kekuasaannya ada di kota Toledo—berada di Andalusia dan mengirim surat kepada Ya'qub bin Yusuf bin Abdul Mu'min Raja Maghrib untuk memintanya datang. Surat tersebut memuat kalimat yang panjang dengan disertai cacian, tekanan dan ancaman yang keras. Karena itu Sultan bin Yusuf membalas surat tersebut dengan menuliskan sebuah ayat di atas tulisannya. Ayat tersebut adalah, *"Kembalilah kepada mereka, sungguh kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina."* (Qs. An-Naml [27]: 37)

Maka ia segera bangkit dengan membawa pasukannya hingga tiba di Andalusia, lalu mereka pun bertemu dengan tempat tersebut.

[1116] Lih. *Al Kamil* (12/113).

Pada mulanya pasukan Islam mengalami kekalahan, dimana korban yang jatuh dari pihak mereka mencapai 20 ribu orang. Tetapi pada akhirnya pasukan kafir-lah yang menderita kekalahan.

Allah menghancurkan mereka dengan sehancur-hancurnya. Korban yang tewas dari pihak mereka mencapai 130 ribu orang. Sementara 13 ribu dari mereka jatuh sebagai tawanan. Kaum muslimin juga memperoleh harta rampasan perang dalam jumlah yang sangat besar. Di antaranya adalah 100 ribu tenda, 46 ribu kuda, 100 ribu bagal, 100 ribu keledai, 70 ribu senjata lengkap, dan masih banyak lagi peralatan dan perlengkapan lainnya. Kaum muslimin juga menguasai banyak benteng mereka. Amir Ya'qub sempat mengepung kota mereka, Toledo untuk beberapa lama, tetapi ia tidak berhasil menaklukkannya sehingga ia pun meninggalkan kota tersebut, pulang ke negerinya.

Ketika Alfonso VI mengalami kekalahan tersebut, ia mencukur habis rambut dan jenggotnya. Ia juga menjungkirkan salibnya, menunggang keledai, bersumpah tidak mengendarai kuda, tidak makan makanan enak, dan tidak tidur dengan seorang perempuan sampai ia mendapatkan dukungan dari orang-orang nasrani. Ia pun berhasil menghimpun pasukan dalam jumlah yang tidak terkira.

Sultan Ya'qub lantas bersiap-siap untuk menghadapi pasukan Perancis. Ketika keduanya berhadapan dan terjadi pertempuran yang besar, lagi-lagi pasukan Perancis kalah, bahkan kali ini lebih buruk daripada kekalahan mereka yang pertama. Kaum muslimin merampas dari mereka harta benda yang setara dengan rampasan yang pertama, atau bahkan lebih banyak lagi. Sultan juga menguasai banyak kamp militer dan kastil mereka. Segala puji bagi Allah. Bahkan konon Sultan Ya'qub menjual satu tawanan dengan harga satu dirham, benteng dengan harga lima dirham, tenda dengan harga satu dirham, dan pedang dengan harga setengah dirham. Kemudian Sultan membagi-

bagikan harta rampasan perang ini sesuai aturan syari'at sehingga para mujahid tercukupi kebutuhan mereka untuk seumur hidup mereka.

Setelah itu, pihak Perancis meminta perjanjian damai kepada Sultan, lalu ia pun memberi mereka perjanjian damai berupa gencatan senjata selama lima tahun ke depan. Salah satu alasan Sultan memenuhi permintaan mereka adalah terjadinya keonaran yang ditimbulkan seseorang yang bernama Ali bin Ishaq Al Mayurqi (Majorca), yang berjulukan Al Mulatstsam. Ia melakukan pemberontakan di wilayah Afrika dan melakukan tindakan-tindakan yang keji selama Sultan tidak ada di tempat dan sedang melangsungkan peperangan melawan Perancis selama tiga tahun. Pemberontak dari Majorca ini melakukan aksinya di pedalaman. Ia melakukan berbagai pengrusakan, membunuh banyak orang, serta menguasai beberapa negeri.

Pada tahun ini dan tahun sebelumnya, pasukan Khalifah menguasai Kota Ray, Ashbahan, Hamadzan, Khuzastan, dan kota-kota lain. Pihak khalifah pada tahun ini mulai menghegemoni atas kekuasaan Dinasti Malik dan Mamluk.

Pada tahun ini Al 'Aziz keluar dari Mesir menuju Damaskus untuk merebutnya dari tangan saudaranya, Al Afdhal. Kali ini Al Afdhal sudah bertaubat dan insyaf dari kegemarannya minum khamer dan bersenang-senang. Ia bahkan mengisi hari-harinya dengan puasa dan shalat, memulai menulis sebuah mushaf dengan tangannya sendiri, dan menunjukkan perilaku yang baik. Hanya saja, wazirnya yang bernama Dhiya' Al Jazari masih merusak daulahnya dan mengacaukannya.

Ketika Al Afdhal mendengar berita kedatangan saudaranya, ia segera berangkat menemui pamannya, Al 'Adil yang berada di Ja'bar. Lalu keduanya berangkat bersama-sama ke Damaskus. Ketika Al 'Aziz mendengar kabar tersebut, ia berbalik arah pulang ke Mesir, padahal ia sudah dekat dengan Damaskus. Setelah itu Al Afdhal dan Al 'Adil

mengejarnya untuk merebut Mesir darinya. Keduanya bersepakat sepertiga wilayah Mesir menjadi hak Al 'Adil, sedangkan dua pertiganya menjadi hak Al Afdhal.

Setelah itu Al 'Adil berubah pikiran. Ia lantas mengirimkan utusan kepada Al 'Aziz untuk mendukungnya, serta menunjukkan sikap perlawanan kepada Al Afdhal. Keduanya lantas berdiam di Bulbais hingga Al Qadhi Fadhil menemui keduanya dari pihak Al 'Aziz. Ia lantas menandatangani perjanjian di antara keduanya, dimana Al 'Aziz mengembalikan Kota Qudus dan wilayah sekitarnya kepada Al Afdhal, sementara Al 'Adil tetap berada di Mesir dengan menguasai wilayah yang telah ditetapkan untuknya dahulu. Al 'Adil pun menetap di Mesir sambil tetap berambisi untuk merebut seluruh wilayah Mesir. sementara Al Afdhal pulang ke Damaskus setelah Al 'Aziz keluar untuk melepas kepergiannya. Ini merupakan perjanjian yang semu.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

Di antara tokoh yang wafat pada tahun ini adalah **Ali bin Hassan bin Musafir**[1117] **Abu Hasan Al Katib Al Baghdadi**, seorang sastrawan dan penyair.

[1117] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 69).

TAHUN 592 HIJRIYAH

Pada bulan Rajab tahun ini,[1118] Al 'Aziz datang dengan didampingi oleh pamannya, Malik Al 'Adil membawa pasukan masing-masing, lalu keduanya memasuki Damaskus dengan jalan paksa. Keduanya mengusir Al Afdhal dari Damaskus, berikut wazirnya yang menjalankan pemerintahan dengan buruk. Setelah itu Al 'Aziz shalat di samping makam ayahnya, Malik An-Nashir Shalahuddin, lalu khutbahnya dibacakan di Damaskus. Ia lantas memasuki kastil Manshurah, lalu duduk di gedung peradilan untuk menangani masalah-masalah hukum. Ia melakukan hal ini di hadapan Al Afdhal, bahkan Al Afdhal bertindak melayaninya.

Setelah itu Al 'Aziz memerintahkan Al Qadhi Muhyiddin bin Zaki untuk mendirikan Madrasah Al 'Aziziyyah di samping pemakaman ayahnya. Dahulunya tempat tersebut merupakan kediaman Amir 'Izzuddin Syamah. Kemudian Al 'Aziz menunjuk pamannya, Malik Al 'Adil untuk menjadi wakil atas kota Damaskus, sementara ia sendiri pulang ke Mesir pada hari Senin tanggal 9 Sya'ban. Akan tetapi, cetakan mata uang dan khutbah diatasnamakan Al 'Aziz.

[1118] Lih. *Al Kamil* (12/121) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 10).

Al Afdhal diajak damai dan diberi ganti kekuasaan atas Sharkhad. Sementara wazirnya, Ibnu Atsir Al Jazri melarikan diri ke kampung halamannya di sebuah pulau.[1119] Ia telah menghancurkan diri sendiri dan kerajaannya. Setelah itu Al Afdhal pindah ke Sharkhad dengan membawa keluarga, anak-anak, dan saudaranya, Quthbuddin.

Pada tahun ini berhembus angin yang kencang dan berwarna hitam di wilayah Irak. Angin tersebut membawa pasir berwarna merah hingga penduduk setempat membutuhkan penerang pada siang hari.

Pada tahun ini Qiwamuddin Abu Thalib Yahya bin Sa'id bin Ziyadah memimpin jawatan kantor berita di Baghdad. Ia sangat ahli di bidang bahasa, tetapi ia tidak seperti Al Fadhil. Pada tahun ini Mujiruddin Abu Qasim Mahmud bin Mubarak mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- Pada tahun ini pemimpin madzhab Asy-Syafi'i di Ashbahan, yaitu **Shadruddin Muhammad[1120] bin Abdullathif bin Muhammad bin Abdullathif bin Tsabit Al Khujandi** tewas terbunuh di tangan Falakuddin Sunqur Ath-Thawil.
- **Mu'ayyauddin Abu Fadhl[1121] Muhammad bin Ali bin Qashshab**. Ia adalah wazirnya khalifah. Ayahnya penjual daging di sebuah pasar Baghdad. Mu'ayyaduddin ini memiliki karir yang bagus hingga menjadi pemimpin di

---

[1119] Maksudnya adalah pulau Ibnu 'Umar, tercakup ke dalam wilayah Mosul.

[1120] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 10), *Tarikh Al Islam* (hal. 105), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/133).

[1121] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/450), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 9), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/323), *Tarikh Al Islam* (hal. 111) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (4/168).

zamannya. Ia wafat di Hamadzan. Selama menjadi wazir, ia berhasil mengembalikan banyak pemukiman di Irak, Khurasan dan kota-kota lain ke dalam administrasi khalifah. Ia orang yang tegas, memiliki pandangan yang jauh, serta pandai bersyair.

- **Fakhr Muhammad bin Ali An-Nuqani Asy-Syafi'i.**[1122] Ia wafat saat pulang dari haji.
- **Abu Ghana'im Muhammad bin Ali bin Mu'allim Al Hurtsi,**[1123] berasal dari Wasith. Ia wafat pada usia 91 tahun. Ia adalah seorang penyair yang fasih. Ibnu Al Jauzi di suatu majelisnya pernah berargumen dengan beberapa syairnya. [1124] Ibnu As-Sa'i juga mencantumkan sepenggal syairnya yang indah dan menyentuh dalam kitabnya.
- **Al Faqih Abu Hasan Ali bin Sa'id bin Hasan Al Baghdadi,** atau yang dikenal dengan nama Ibnu Al 'Arrif.[1125] Ia digelari dengan Bai' Fasid yang artinya jual-beli yang tidak sah. Ia bermadzhab Hanbali, kemudian ia menekuni madzhab Asy-Syafi'i dengan berguru kepada Abu Qasim bin Fadhlan. Dialah yang memberinya gelar tersebut karena ia sering mengulang masalah ini dengan membandingkan di antara madzhab Asy-Syafi'i dan Hanafi.

[1122] Lih. *Al Kamil* (12/142), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 10), dan *Al Ansab* (5/537).

[1123] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (4/959), *Al Kamil* (12/124), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/451), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 9), *Tarikh Al Islam* (hal. 107), *Al 'Ibar* (4/279), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (4/165).

[1124] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 10), *Tarikh Al Islam* (hal. 110) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (4/165).

[1125] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/32), *Tarikh Al Islam* (hal. 100) dan *Al Wafi Bil Wafyat* (21/134).

Menurut satu sumber,[1126] setelah itu semua ia berpindah kepada madzhab Al Imamiyyah. Allah Mahatahu.

- **Syaikh Abu Syuja'[1127] Muhammad bin Ali bin Syu'aib bin Dahhan Al Faradhi Al Hasib Al Mu'arrik Al Baghdadi.** Ia pernah berkunjung ke Damaskus dan menggubah syair pujian untuk Syaikh Abu Yum Al Kindi Zaid bin Hasan.

1126 Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 100), dari Ibnu Najjar.

1127 Lih. *Inbah Ar-Ruwah* (3/191), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 9), *Tarikh Al Islam* (hal. 391), *Al Wafi Bil Wafyat* (4/164), *Mir'ah Az-Zaman* (3/468), *An-Nujum Az-Zahirah* (6/139), dan *Bughyah Al Wu'ah* (1/180).

TAHUN 593 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1128] datang surat dari Al Qadhi Fadhil kepada Ibnu Zaki untuk memberitahu bahwa pada hari Jum'at tanggal 9 Jumadil Akhir terjadi sebuah peristiwa alam, yaitu cuaca yang sangat gelap, petir menyambar, angin berhembus kencang, orang-orang menjerit ketakutan, dinding-dinding bergoyang, dan antara langit dan bumi bertaburan debu yang tebal. Seolah-olah ada salah satu lembah di neraka yang tumpah ke bumi. Angin berhembus semakin kencang hingga cahaya bintang-bintang seperti padam dan merusak lapisan langit.

Kondisi saat itu seperti yang digambarkan Allah dalam firman-Nya, *"Mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir."* (Qs. Al Baqarah [2]: 19) Mereka menutupkan tangan mereka ke mata karena takut akan sambaran petir, bukan untuk melindunginya dari sambaran petir. Karena tidak ada tempat untuk melarikan diri dari bencana selain istighfar.

Semua orang, baik laki-laki, perempuan atau anak-anak, mengungsi dari rumah mereka, baik dengan ringan hati atau dengan

---

1128 Lih. *Al Kamil* (2/232) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 16).

berat hati. Mereka tidak memiliki cara dan tidak menemukan jalan untuk menghadapi situasi tersebut. Mereka lantas berlindung ke masjid-masjid dan pasrah kepada bencana dengan leher tertunduk dan wajah yang iba. Hati telah pasrah dengan keselamatan keluarga dan harta benda. Mereka menatap dengan sudut mata dan mencemaskan bencana yang nyata. Mereka hampir putus asa untuk bertahan hidup, dan jalan mereka untuk selamat telah tertutup.

Saat itulah muncul pemikiran dalam hati mereka tentang apa yang harus mereka lakukan. Mereka lantas berdiri untuk shalat dan berharap seandainya mereka termasuk orang-orang yang menegakkan shalat. Mereka tidak berhenti shalat hingga Allah mengizinkan peristiwa alam itu berhenti. Maka, di pagi harinya setiap orang mengucapkan selamat kepada temannya, dan melihat bahwa seolah-olah ia telah dibangkitkan setelah tiupan sangkakala, tersadar setelah terpekik dan pingsan, dan bahwa Allah telah mengembalikannya ke dunia dan menghidupkannya setelah nyaris mengadzabnya.

Datang pula berita-berita bahwa kejadian tersebut menghancurkan kapal-kapal di laut, menumbangkan pepohonan, dan membinasakan banyak orang yang sedang dalam perjalanan. Di antara mereka ada yang melarikan diri, tetapi hal itu tidak berguna.

Demikian berita dari Al Qadhi Fadhil, sampai ia mengatakan, "Aku tidak menyangka bisa mengirimkan surat ini, karena bencana yang menimpa kami sangat dahsyat. Akan tetapi Allah menyelamatkan kami, dan kami berharap Allah membangunkan kami dengan teguran-Nya, karena tidak ada seorang hamba-Nya pun yang melihat Kiamat dengan kasat mata dan tidak perlu lagi mencari bukti sesudah itu kecuali penduduk di negeri kami. Tidak ada satu generasi pendahulu pun yang menuturkan kejadian serupa dalam cerita-cerita mereka. Segala puji bagi Allah yang dengan karunia-Nya Dia menjadikan kami dapat

mengabarkannya, bukan kami yang dikabarkan. Kami memohon kepada Allah agar menjauhkan kami dari sifat tamak dan teperdaya."

Pada tahun ini Al Qadhi Fadhil juga mengirimkan surat dari Mesir kepada Malik Al 'Adil di Damaskus yang berisi seruan kepadanya untuk memerangi Perancis. Al Qadhi Fadhil juga berterima kasih kepada Malik Al 'Adil karena telah menghalau serangan pasukan mereka dan menjaga wilayah Islam.

Di antara kalimat Al Qadhi Fadhil dalam surat tersebut adalah[1129], "Zamanmu sekarang ini seperti pengantin baru. Rezki yang mengalir ke tangan kalian adalah maharnya bidadari di surga. Betapa bahagia orang yang menitipkan apa yang di tangannya ke tangan Allah. Itulah nikmat-nikmat Allah padanya, dan taufiq Allah yang tidak dicapai setiap orang yang mencarinya. Hitamnya debu dalam perang ini sejatinya berwarna putih, tidak bisa dihitamkan oleh dosa-dosa. Maka, betapa bahagianya orang yang berada dalam peristiwa itu, dan betapa guncangan itu membawa ketenteraman."

Al Qadhi Fadhil juga menulis surat kepadanya[1130], "Semoga Allah mengabadikan nama itu sebagai mahkota di atas mimbar, dan sebagai kehidupan bagi dunia berikut jasad dan jiwa yang ada di dalamnya. Semoga Allah mengajari para sahaya tentang hal-hal yang mendorongnya mencari kesyahidan. Hal-hal yang menyebabkan akibat yang membahagiakan. Tidaklah berlebihan melukiskan keadaan itu dengan sebuah syair:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْمَرْءَ تَدْوَى يَمِينُهُ فَيَقْطَعُهَا عَمْدًا لِيَسْلَمَ سَائِرُهْ

Tidakkah kau lihat seorang yang membusuk tangannya

1129 Lih. *Ar-Raudhatain* (hal. 2/232).

1130 *Ibid.*, (hal. 2/233).

Ia sengaja memotongnya agar selamat seluruh tubuhnya

"Seandainya masalah ini bisa dikendalikan, tentulah tuan kami lebih dahulu melakukannya. Seseorang yang menggunting ujung kukunya itu telah melakukan hal yang bermanfaat dan menjauhkan bahaya dari seluruh tubuhnya.

وَتَجَشُّمُ الْمَكْرُوهِ لَيْسَ بِضَائِرٍ مَا خِلْتَهُ سَبَبًا إِلَى الْمَحْمُودِ

Menahan kesusahan bukanlah bahaya

Engkau jadikan ia jalan kepada hal yang terpuji

Ujung setiap kesusahan adalah awal setiap pertempuran. Karena itu, janganlah tuan kami putus asa dengan niatnya untuk berjihad dan memikul beban kesulitannya. Jika tuan mengarahkan wajahnya ke satu wajah, yaitu wajah Allah, maka Allah akan mengarahkan seluruh wajah kepadanya. *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* (Qs. Al 'Ankabut [29]: 69)

***

Tahun ini adalah tahun terakhir dari masa damai yang diperjanjikan oleh Malik Shalahuddin dengan pihak Perancis. Karena itu, mereka pun datang dengan membawa pasukan besar-besaran. Mereka lantas dihadapi oleh Malik Al 'Adil di padang rumput Akka. Dalam pertempuran ini ia berhasil mematahkan mereka dan merampas harta benda mereka. Ia juga berhasil menaklukkan Kota Jaffa dengan jalan perang. Segala puji bagi Allah.

Mereka menulis surat kepada Raja Jerman untuk memintanya bangkit dan merebut Baitul Maqdis, tetapi Allah menakdirkannya mati dengan cepat. Pada tahun ini pasukan Perancis merebut Beirut dari

gubernurnya, 'Izzuddin Syamah tanpa melalui peperangan. Karena itu ia dicaci oleh seorang penyair [1131]:

سَلِّمِ الْحِصْنَ مَا عَلَيْكَ مَـــلاَمَهْ

مَا يُلاَمُ الَّذِي يَرُومُ السَّلاَمَهْ

فَعَطَاءُ الْحُصُونِ مِنْ غَيْرِ حَرْبٍ

سُنَّةٌ سَنَّهَا بِبَيْرُوتَ شَـــامَهْ

Serahkan benteng, tiada engkau bersalah

Orang yang cari selamat tidaklah bersalah

Tanpa perang benteng pun dipasrah

Itulah tradisi di Beirut yang dibuat Syamah

Pada tahun ini Raja Perancis Philip Augustus mati karena jatuh dari tempat yang tinggi sehingga Perancis seperti kawanan kambing tanpa penggembala, sampai akhirnya mereka mengangkat penguasa Siprus sebagai raja mereka. Mereka menikahkannya dengan ratu istrinya Philip Augustus. Setelah itu terjadilah banyak pertempuran antara mereka dengan Al 'Adil Abu Bakar bin Ayyub. Dalam setiap pertempuran, Al 'Adil berhasil mengalahkan dan mematahkan mereka. Ia menewaskan banyak prajurit Perancis. Segala puji bagi Allah. Mereka terus menuai kekalahan hingga mereka meminta perdamaian dan gencatan senjata, lalu Al 'Adil mengabulkan permintaan mereka pada tahun berikutnya.

[1131] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. (2/233) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 17).

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Raja Yaman, yaitu Saiful Islam Thughtikin.**[1132] ia adalah saudara Sultan Shalahuddin. Ia menumpuk kekayaan dalam jumlah yang sangat besar. Ia menempa emas seperti bentuk gilingan, lalu menyimpannya dalam bentuk seperti itu. Kekuasaannya diteruskan oleh anaknya, Isma'il. Anaknya ini sangat ceroboh dan tidak ahli memerintah. Kebodohannya itu mendorongnya untuk mengaku sebagai keturunan Quraisy dari Dinasti Umawiyyah, serta menggelari dirinya Al Hadi.

  Karena itu, pamannya Al 'Adil menulis surat kepadanya untuk melarangnya dan mengancamnya, tetapi ia tidak menerima dan tidak menggubris peringatan pamannya itu. Bahkan ia semakin menjadi-jadi dan memperlakukan para amir dan rakyatnya dengan buruk. Karena itu ia dibunuh, lalu kekuasaannya digantikan oleh salah seorang mamluk (sahaya) ayahnya.
- **Amir Kabir Abu Haija' As-Samin Al Kurdi,**[1133] salah seorang tokoh panglima Malik An-Nashir Shalahuddin. Dialah yang menjadi wakilnya di Akka, lalu ia keluar dari Akka sebelum direbut oleh Perancis, kemudian kembali ke Akka sesudah Al Masythub, lalu kota tersebut direbut dari tangannya. Setelah itu ia diangkat sebagai wakil atas Kota Qudus. Kemudian ketiga kota tersebut diambil oleh Al 'Aziz, maka ia diberhentikan dan diminta pindah ke Baghdad. Ia

---

[1132] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/453), *Wafyat Al A'yan* (2/523), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/333), *Tarikh Al Islam* (hal. 129), *Ghayah An-Nihayah* (1/460), *Mir'ah Al Jinan* (3/475) dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/141).

[1133] Lih. *Al Kamil* (12/125), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 11), *Mir'ah Az-Zaman* (8/1/458).

pun dihormati dan dimuliakan di sana. Kemudian ia dikirim Khalifah sebagai pemimpin pasukan ke Hamadzan, lalu ia wafat di sana.

- **Abu Thalib Ali bin Ali bin Hibatullah bin Muhammad bin Al Bukhari,**[1134] kepala qadhi Baghdad. Ia menyimak hadits dari Abu Waqt dan selainnya, serta belajar Fiqih kepada Abu Qasim bin Fadhlah. Ia awalnya menjabat sebagai hakim di Baghdad, kemudian ia bekerja sebagai pejabat negara, lalu ia ditambahi jabatan sebagai wakil wazir. Setelah itu ia diberhentikan sebagai qadhi, lalu dikembalikan lagi. Ia wafat saat menjabat sebagai hakim.
- **Abu Muhammad Hasan bin Ali bin Hamzah bin Muhammad bin Hasan bin Muhammad bin Hasan bin Muhammad bin Ali bin Yahya bin Husain bin Zaid bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib Al 'Alawi Al Husaini,**[1135] atau dikenal dengan nama Ibnu Al Aqsasi Al Kufi. Ia adalah pemimpin golongan Thalibiyyun, serta seorang penyair yang handal. Ia banyak memuji para khalifah dan wazir. Ia berasal dari keluarga yang masyhur dengan kepiawaiannya di bidang sastra dan kepemimpinan. Ia hijrah ke Baghdad dan membuat syair-syair pujian untuk Al Muktafi, Al Mustanjid, anaknya yang bernama Al Mustadhi', dan anaknya yang bernama An-Nashir sehingga ia diangkat sebagai pemimpin golongan Thalibiyyun. Ia

---

1134 Lih. *Al Kamil* (12/130), *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/83), *Tarikh Al Islam* (hal. 138), *Al 'Ibar* (4/282), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/227), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (5/140).

1135 Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/93), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 11), *Tarikh Al Islam* (hal. 125), *Al Wafi Bil Wafyat* (12/128), dan *A'yan Asy-Syi'ah* (22/326).

seorang syaikh yang disegani. Ia wafat pada usia di atas 80 tahun.

- **Sitt 'Adzra' binti Syahinsyah bin Ayyub,**[1136] ia dimakamkan di madrasahnya di dalam Gerbang Nashr.
- **Sitt Khatun**[1137], ibunya Malik Al 'Adil. Ia dimakamkan di rumahnya di Damaskus yang bersebelahan dengan rumah **Asaduddin Syirakuh.**

[1136] Lih. *Wafyat Al A'yan* (2/453), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 11), *Tarikh Al Islam* (hal. 137), dan *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/373).

[1137] Lih. *Tarikh Al Islam* (hal. 127), *Al Wafi Bil Wafyat* (13/237), dan *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/506).

TAHUN 594 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1138] Perancis menghimpun kembali pasukannya lalu mereka datang dan mengepung Kota Tibnin[1139]. Al 'Adil lantas memanggil anak saudaranya untuk memerangi mereka. Maka, datanglah Al 'Aziz dari Mesir dan Al Afdhal dari Sharkhad. Lalu pasukan Perancis angkat kaki dari benteng, dan saat itu mereka mendengar kabar tentang mangkatnya Raja Jerman sehingga mereka meminta perjanjian damai dengan Al 'Adil. Ia pun memenuhi permintaan mereka sehingga para raja pulang ke tempatnya masing-masing.

Dalam masa itu Al Mu'azhzham 'Isa bin Al 'Adil telah memiliki pengaruh yang besar, lalu ia ditunjuk ayahnya sebagai wakil atas kota Damaskus. Sementara Al 'Adil sendiri pergi ke kerajaannya di Jazirah dan memperlakukan rakyatnya dengan baik.

Pada tahun ini sultan penguasa Sinjar dan kota-kota besar lainnya wafat. Dia adalah 'Imaduddin Zengi bin Maudud bin Zengi Al

---

1138 Lih. Al Kamil (12/132), *Ar-Raudhatain* (hal. 2/233), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 19).

1139 Tibnin adalah sebuah kota di gunung Abu Amir yang memanjang ke arah Banias, terletak di antara Damaskus dan Tire. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/824).

Atabiki.[1140] Ia termasuk raja terbaik dan paling bagus perilakunya. Hanya saja ia dianggap bakhil. Ia sangat mencintai para ulama, terutama dari madzhab Hanafi. Ia membangunkan sebuah madrasah untuk mereka di Sinjar. Ia juga menyediakan makanan setiap harinya untuk mereka. Ini merupakan pemikiran yang bagus. Menurutnya, ulama lebih berhak menerima kebaikan daripada orang fakir karena ulama menghabiskan waktunya untuk menelaah ilmu sehingga tidak sempat bekerja.

Sepeninggalnya, anak-anaknya mendapatkan serangan dari anak pamannya yang juga penguasa Mosul, lalu ia merebut kerajaan dari tangan mereka. Setelah itu mereka meminta bantuan kepada Malik Al 'Adil, lalu ia berhasil mengembalikan kekuasaan mereka, dan akhirnya kekuasaan berjalan secara stabil di tangan anaknya yang bernama Quthbuddin Muhammad.

Kemudian Al 'Adil bergerak ke Merdin dan mengepungnya pada bulan Ramadhan. Setelah itu ia menguasai wilayah-wilayah di sekitarnya, tetapi ia berhasil menaklukkan kastilnya. Ia tetap mengepung kastil tersebut, baik di musim panas atau musim dingin. Tidak seorang pun yang mengira bahwa ia akan menguasai kastil tersebut hingga ia dilecehkan oleh para penyair karena memang sangat sulit.

Pada tahun ini pasukan Gharus menguasai Kota Balkh, serta menghancurkan bangsa Kara-Khitan[1141]. Mereka mengharap Khalifah mengirimkan pasukan untuk membendung Khuwarizmi Syah memasuki Irak, karena memang ia berkeinginan agar khutbahnya dibacakan di Baghdad.

[1140] Lih. *Al Kamil* (12/132), *Wafyat Al A'yan* (2/330), *Bughyah Ath-Thalab* (8/416, manuskrip), *Tarikh Al Islam* (hal. 160), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (14/223).

[1141] Kata-Khitan adalah salah satu ras Turki yang tinggal di wilayah yang bersebelahan dengan wilayah China. Lih. *Shubh Al A'sya* (4/483).

Pada tahun ini Khuwarizmi Syah juga mengepung Kota Bukhara lalu tidak lama kemudian ia berhasil menaklukkannya. Pasukan Bukhara sempat bertahan sebentar, dan mereka dibantu oleh pasukan Kara-Khitan. Tetapi Khuwarizmi Syah berhasil mengalahkan mereka semua dan merebut Kota Bukhara dengan kekerasan. Ia lantas memaafkan penduduknya. Sebelumnya mereka mendandani seekor anjing buta sebelah dengan jubah lalu memberinya nama Khuwarizmi Syah. Setelah itu mereka melemparnya dengan manjaniq ke arah pasukan Khuwarizmi. Mereka berkata, "Inilah raja kalian." Dan memang Khuwarizmi Syah buta sebelah. Saat ia berhasil mengalahkan mereka, ia memaafkan mereka. Semoga Allah membalas kebaikannya.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Qiwam bin Zabadah,**[1142] penulis karangan bebas di Bab Khilafah. Nama lengkapnya adalah Abu Thalib Yahya bin Sa'id bin Hibatullah bin Ali bin Zabadah, sedangkan gelarnya adalah Qiwamuddin. Ia menjadi orang nomor satu dalam hal karangan bebas, balaghah, dan kefasihan pada zamannya di Irak. Ia memiliki banyak ilmu seperti fiqih madzhab Asy-Syafi'i yang ia pelajari dari Ibnu Fadhlan. Ia juga memiliki pengetahuan yang baik tentang Al Qur'an dan Sunnah, serta matematika dan bahasa. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah tahun ini pada usia 72 tahun. Jenazahnya dihadiri banyak pelayat dan dimakamkan di samping makam Musa bin Ja'far.

[1142] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (7/280), *Al Kamil* (12/138), *Wafyat Al A'yan* (6/244), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/336), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 174).

- **Al Qadhi Abu Hasan Ali bin Jabir bin Zuhair bin Ali Al Batha'ihi.**[1143] Ia pergi ke Baghdad untuk menyimak hadits dan belajar Fiqih. Ia pernah tinggal sebentar di kediaman Malik bin Thauq, kemudian ia bekerja pada Abdullah bin Nabih Al Faradhi. Setelah itu ia menjadi qadhi Irak untuk beberapa lama.
- **Amir 'Izzuddin Jurdaik.**[1144] Ia adalah salah seorang tokoh panglima di zaman Nuruddin. Ia termasuk orang yang terlibat dalam membunuh Syawir. Ia lantas menjadi orang dekatnya Shalahuddin. Ia diangkatnya sebagai wakil atas Kota Qudus setelah ditaklukkannya. Ia diminta Shalahuddin untuk melaksanakan tugas-tugas besar, dan ia pun menjalankannya dengan keberaniannya. Ketika Al Afdhal menjadi sultan, ia memberhentikannya sebagai wakil atas Kota Qudus sehingga ia meninggalkan negeri Syam dan pindah ke Mosul, lalu ia wafat di sana pada tahun ini.

[1143] Lih. *Dzail Tarikh Baghdad* (18/234), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 13), *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (1/316), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 163).

[1144] Lih. *Al Kamil* (12/134), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/456), *Tarikh Al Islam* (hal. 157), *Al Wafi Bil Wafyat* (11/68), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/326).

TAHUN 595 HIJRIYAH

Tahun ini adalah tahun wafatnya Malik Al 'Aziz penguasa Mesir.[1145] Kisahnya, ia keluar istana untuk berburu. Pada malam tanggal 21 Muharram, ia mengejar seekor serigala lalu ia jatuh dari kudanya. Ia wafat beberapa hari setelah pulang ke negerinya. Setelah itu jenazahnya dipindahkan dan dimakamkan di kediamannya, lalu dipindahkan lagi ke pemakaman Asy-Syafi'i. Saat itu ia baru berusai 27 atau 28 tahun. Semoga Allah merahmatinya.

Menurut satu sumber, ia telah berniat mengusir para ulama madzhab Hanbali dari negerinya. Ia juga telah menulis kepada saudara-saudaranya yang lain agar mereka mengusir para pengikut madzhab Hanbali dari negeri mereka. Beritanya itu telah tersebar luas. Kebijakannya ini berasal dari bisikan para pengajar dan teman-teman dekatnya dari kalangan Jahmiyyah, serta karena ketidaktahuannya tentang Al Qur'an dan Hadits. Ketika terjadi peristiwa tersebut, para pengikut madzhab Hanbali justru terangkat di wilayah Mesir dan Syam di mata kalangan umum dan khusus. Konon, salah seorang yang shalih

---

[1145] Lih. *Al Kamil* (12/140), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 16), *Zubdah Al Halab* (3/142), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/460), *Wafyat Al A'yan* (3/251), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/291), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 188).

dari mereka mendoakannya celaka. Tidak lama kemudian, ia pun keluar untuk berburu, lalu ia pun meninggal dunia dengan cepat. Allah Mahatahu.

Al Qadhi Fadhil menulis surat bela sungkawa atas kematian Al 'Aziz kepada pamannya, Malik Al 'Adil yang saat itu sedang mengepung Merdin bersama pasukannya dan anaknya yang bernama Muhammad Al Kamil yang telah diangkatnya sebagai wakilnya atas Jazirah yang berdekatan dengan wilayah Hirah. Isi surat tersebut adalah [1146], "Semoga Allah memanjangkan umur Sultan kami Malik Al 'Adil, memberkahi umurnya, meninggikan kekuasaannya, dan memuliakan Islam melalui tangannya. Semua manusia pasti menyerahkan nyawanya yang berharga. Allah mengecilkan perkara-perkara besar dengan nikmat-nikmat-Nya yang besar padanya. Allah telah memberinya kehidupan yang baik, dimana ia dan Islam berada dalam kemenangan-kemenangan yang berharga. Semoga Allah tidak mengurangi pengikut dan bala bantuannya, tidak memupus keturunannya, tidak menghentikan jasa-jasanya, dan tidak mengeruhkan pikiran karena kepergiannya. Allah telah menakdirkan ajal bagi Malik Al 'Aziz. Penghormatan Allah senantiasa tercurah kepadanya sejak hadirnya ajal itu. Permulaan musibah sangatlah berat. Semoga Allah merahmati wajah itu dan mencerahkannya, serta memudahkan jalan baginya menuju surga."

Al 'Aziz wafat meninggalkan sepuluh anak laki-laki. Karena itu para amirnya berdiskusi, lalu mereka mengangkat anaknya yang bernama Muhammad sebagai raja mereka dan menggelarinya Al Manshur. Dalam hati sebagian besar panglima, mereka condong untuk mengangkat Al 'Adil sebagai raja, tetapi mereka menganggap posisinya terlalu jauh. Karena itu mereka mengirim pesan kepada Al Afdhal yang

---

[1146] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 2/234).

berada di Sharkhad agar datang dengan segera. Ketika ia tiba di tempat mereka, mereka justru berselisih pendapat mengenainya, sehingga rencananya tidak sukses. Para tokoh panglima An-Nashir justru bersitegang dengannya. Mereka lantas keluar dari Mesir dan tinggal di Baitul Maqdis, lalu mereka mengirim pesan untuk memobilisasi pasukan Al 'Adil. Lalu keponakannya itu dinobatkan sebagai sultan, namanya dicetak pada mata uang dan khutbahnya dibacakan di seluruh wilayah kekuasaannya.

Akan tetapi, Al Afdhal memperoleh hasil lain dari perjalanannya ini. Ia mengambil pasukan besar dari Mesir, lalu membawa mereka untuk merebut Damaskus dengan memanfaatkan ketiadaan pamannya yang saat itu sedang mengepung Merdin. Langkah ini diambilnya atas saran saudaranya, penguasa Aleppo dan anak pamannya, penguasa Homs Asaduddin.

Ketika ia tiba di Damaskus dan mengambil markas di sekitarnya, ia membendung sungai-sungainya dan memotong tanaman-tanamannya. Ia tinggal di perkemahannya di Masjid Qadar. Tetapi dalam hati ia merasa menyesal dan sedih atas tindakannya itu.

Tidak lama kemudian, ia didatangi saudaranya yang bernama Azh-Zhahir, anak pamannya yang bernama Asad Al Kabsir dan Laits Al Kasyir, serta pasukan Hamah. Dengan tambahan pasukan tersebut, ia semakin kuat. Setelah itu pasukannya memasuki Damaskus dan menyerukan dukungan kepada Al Afdhal. Tetapi tidak ada seorang awam pun yang mengikuti ajakan mereka. Sementara itu, Al 'Adil telah bergerak dari Merdin dengan pasukannya, dan didampingi oleh anak-anak saudaranya. Ia juga mendapatkan dukungan dari setiap kota. Al Afdhal lebih dahulu dua hari tiba di Damaskus, sehingga ia langsung membentenginya dan menjaganya dari setiap celah serangan.

Sementara Al 'Adil menunjuk anaknya yang bernama Malik Al Kamil sebagai wakilnya di Merdin.

Ketika Al 'Adil memasuki Damaskus, sebagian besar panglima Mesir dan selainnya membelot kepadanya sehingga Al Afdhal menjadi lemah. Al 'Adil lantas mengepung kota tersebut bersama pasukannya memasuki tahun berikutnya. Setelah itu hasil dari pertempuran ini pun terjadi pada awal tahun berikutnya sebagaimana akan dijelaskan nanti.

Pada tahun ini Khalifah memulai membangun benteng Baghdad dengan batu dan plester. Pembangunan benteng tersebut berhasil setelah tahun ini. Dengan demikian Baghdad telah aman dari banjir dan pengepungan. Sebelum ini Baghdad tidak pernah memiliki benteng.

Tahun ini merupakan tahun wafatnya Sultan Al Kabir Abu Muhammad Ya'qub bin Yusuf bin Abdul Mu'min [1147] penguasa Maghrib dan Andalusia di kota Sala.[1148] Di tempat tersebut ia membangun sebuah kota yang megah dan dinamainya Mahdiyyah. Ia adalah seorang sultan yang taat pada agama, baik perilakunya dan bersih hatinya. Ia mengikuti madzhab Maliki, kemudian berpindah kepada madzhab Azh-Zhahiri Al Hazmi, lalu ia condong kepada madzhab Syafi'i.

Ia menunjuk beberapa qadhi di wilayah kekuasaannya dari kalangan madzhab Syafi'i. Ia berkuasa selama 15 tahun. Selama itu ia banyak berjihad. Ia juga mengimami shalat jama'ah lima waktu. Ia dekat dengan kaum perempuan dan orang-orang lemah. Dialah yang diminta Malik Shalahuddin untuk membantunya melawan Perancis. Tetapi ketika Malik Shalahuddin tidak menyebutnya Amirul Mu'minin, maka ia marah dan tidak memenuhi permintaannya.

[1147] Lih. *Al Kamil* (12/145), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/464), *Wafyat Al A'yan* (7/3), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/311), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 213).

[1148] Sala adalah sebuah kota di ujung wilayah Maghrib.

Kerajaannya diteruskan oleh anaknya yang bernama Muhammad. Dalam menjalankan kerajaannya ini, ia mengikuti cara ayahnya. Ada banyak wilayah yang kembali loyal kepadanya, padahal dahulu mereka menentang ayahnya. Tetapi setelah itu mereka bersengketa.

Pada tahun ini ada seorang laki-laki non-Arab yang mengaku sebagai 'Isa putra Maryam di Damaskus. Amir Sharimuddin Burghusy, pejabat kastil Damaskus lantas memerintahkan untuk menyalib orang tersebut sehingga ia pun disalib di samping pemandian 'Imad Al Katib, di luar Gerbang Faraj, berhadapan dengan pabrik penggilingan yang terletak di antara dua gerbang. Dahulunya pabrik penggilingan ini berupa tanah lapang.

Dua hari setelah penyalibannya, masyarakat awam menyerang orang-orang Rafidhah. Mereka berjalan beriringan menuju makam seseorang dari kalangan Rafidhah yang bernama Watstsab di Gerbang Shaghir. Mereka lantas menggali makamnya dan menyalibnya bersama dua ekor anjing. Peristiwa tersebut terjadi pada Rabi'ul Akhir tahun ini

Pada tahun ini terjadi kerusuhan besar di wilayah Khurasan. Penyebabnya adalah Fakhruddin Muhammad bin 'Umar Ar-Razi, gurunya para ahli Kalam di zamannya datang menemui Malik Ghiyatsuddin Al Ghuri penguasa Ghaznah. Ia lantas dimuliakan oleh Malik Ghiyatsuddin dan dibangunkannya sebuah madrasah di Harah. Padahal mayoritas penduduk Ghur mengikuti aliran Karramiyyah. Karena itu mereka membenci Ar-Razi dan ingin menjauhkannya dari Malik.

Mereka lantas mengumpulkan sejumlah ulama dari madzhab Hanafi dan Karramiyyah, serta sejumlah ulama dari madzhab Syafi'i. Ibnu Qudwah hadir dalam pertemuan tersebut. Ia adalah seorang syaikh yang dihormati penduduk Ghur, dan ia mengikuti madzhab Ibnu Karram

dan Ibnu Haisham. Ia lantas berdebat dengan Ar-Razi, lalu perdebatan keduanya berubah menjadi saling caci dan hujat.

Pada keesokan harinya, orang-orang berkumpul di masjid, lalu berdirilah seorang penceramah untuk menyampaikan ceramah. Dalam ceramahnya itu ia berkata, "Wahai kaum muslimin! Sesungguhnya kami tidak berpendapat kecuali sesuai hadits yang menurut kita *shahih* dari Rasulullah ﷺ. Adapun ilmunya Aristoteles, kekafiran Ibnu Sina, dan filsafatnya Al Farabi, sesungguhnya kami tidak mengetahuinya. Karena alasan apa kemarin seorang syaikhul Islam dicaci, padahal ia gigih membela agama Allah dan Sunnah Rasul-Nya?"

Saat mendengar ceramah itu, orang-orang menangis dan menjerit-jerit. Para pengikut madzhab Karramiyyah juga menangis dan meminta tolong. Mereka dalam hal ini didukung oleh satu kelompok kalangan khusus. Mereka mengadukan peristiwa tersebut kepada Malik, lalu Malik memerintahkan untuk mengusir Ar-Razi dari negerinya. Ia kembali ke Harah. Karena itu Ar-Razi menaruh kebencian yang mendalam kepada para pengikut madzhab Karramiyyah. Ia lantas mencaci mereka di setiap pembicaraannya di setiap tempat.

Pada tahun ini Khalifah memberi pengampunan kepada Syaikh Jamaluddin Abu Faraj bin Al Jauzi, syaikhnya para penasihat di zamannya dan sesudahnya. Ia telah diusir dari Baghdad ke Wasith, lalu ia tinggal di sana selama 5 tahun. Selama tinggal di Wasith, penduduk setempat memperoleh banyak manfaat dan ilmu darinya. Ketika ia kembali ke Baghdad, Khalifah memberinya pakaian kehormatan dan mengizinkannya untuk duduk seperti biasa di majelis yang berada di areal pemakaman Ma'ruf Al Karkhi. Setiap ia menyampaikan ceramah, majelisnya selalu dihadiri jama'ah yang membludak, bahkan khalifah juga ikut hadir.

Pada tahun ini Khalifah An-Nashir memanggil qadhi Mosul yang bernama Dhiya'uddin bin Asy-Syahrazuri, dan mengangkatnya sebagai kepala qadhi Baghdad.

Pada tahun ini di Damaskus terjadi kekacauan besar yang dipicu oleh Abdul Ghani Al Maqdisi. Ceritanya, ia berbicara di halaqah ulama madzhab Hanbali di Masjid Umawi. Pada suatu hari ia berbicara tentang akidah, lalu Al Qadhi Muhyiddin bin Zaki dan Dhiya'uddin Al Khatib Ad-Daula'i bertemu dengan Sultan Al Mu'azhzham dan Amir Sharimuddin Buzghusy. Lalu diadakanlah sebuah majelis yang membahas masalah persemayaman Allah di atas 'Arasy, turunnya Allah ke langit dunia, huruf dan suara.

Najm Al Hanbali sepakat dengan para fuqaha lain, sementara Al Hafizh tetap pada pendapatnya. Semua fuqaha menyerangnya dan mendesaknya untuk mengikuti beberapa pendapat mereka, tetapi ia tidak mau menerimanya. Akhirnya Amir Buzghusy berkata kepadanya, "Mereka semua sesat, sedangkan engkau saja yang benar?" Ia menjawab, "Ya." Saat itulah Amir Buzghusy marah dan memerintahkan untuk mengusirnya dari kota tersebut. Ia meminta diberi penangguhan selama tiga hari, dan permintaannya itu dipenuhi. Buzghusy lantas mengirimkan para tawanan dari kastil untuk menghancurkan mimbar Al Hafizh. Shalat Zhuhur pun tidak dilaksanakan di mihrab para pengikut madzhab Hanbali pada hari itu. Banyak lemari dan peti dikeluarkan dari sana, dan terjadilah perseteruan yang sengit. Kami berlindung kepada Allah dari berbagai fitnah, baik yang tampak atau yang tersembunyi.

Majelis tersebut diadakan pada hari Senin tanggal 24 Dzulhijjah. Setelah itu Al Hafizh Abdul Ghani hijrah ke Ba'labakka, lalu ke Mesir. Di sana ia mendapatkan perlindungan dan penghormatan dari para muhaddits.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Amir Mujahiduddin Qaimaz Ar-Rumi,**[1149] wakil atas kota Mosul. Dialah yang menjalankan pemerintahan Mosul pada zaman anak gurunya, Nuruddin Arsalan. Ia sangat cerdas dan ahli fiqih madzhab Hanafi. Pendapat lain mengatakan ia bermadzhab Syafi'i. Ia menghafal banyak *tarikh* dan cerita. Ia membangun sejumlah masjid, madrasah, dan pondokan sufi. Ia juga tidak pernah berhenti bersedekah. Ibnu Atsir [1150] berkata, "Ia adalah salah satu perhiasan dunia."
- **Abu Hasan Muhammad bin Ja'far bin Ahmad bin Muhammad bin Abdul 'Aziz Al 'Abbasi Al Hasyimi.** [1151] Ia adalah kepala qadhi di Baghdad setelah Ibnu An-Najjari. Ia bermadzhab Syafi'i dan belajar Fiqih kepada Abu Hasan bin Khal dan selainnya. Ia pernah menjadi qadhi dan khatib di Makkah. Ia berasal dari Makkah, lalu ia hijrah ke Baghdad dan memperoleh kesuksesan duniawi di sana. Tetapi setelah itu ia dipecat dari jabatannya sebagai qadhi karena keliru dalam mencatat gugatan. Konon, catatan itu dipalsukan atas namanya. Allah Mahatahu. Sejak saat itu ia duduk di rumahnya hingga wafat.

[1149] Lih. *Al Kamil* (12/153), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 14), *Wafyat Al A'yan* (4/82), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/330, tanpa biografi), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 194).

[1150] Lih. *Al Kamil* (12/154).

[1151] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 15), *Tarikh Al Islam* (hal. 200), dan *Al 'Aqd Ats-Tsamin* (1/437).

- **Syaikh Jamaluddin Abu Qasim Yahya bin Ali bin Fadhl bin Barakah bin Fadhlan,**[1152] syaikhnya kalangan madzhab Syafi'i di Baghdad. Pada mulanya ia belajar Fiqih kepada Sa'id bin Muhammad Ar-Razzaz, pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Kemudian ia pindah ke Khurasan dan belajar dari Syaikh Muhammad Az-Zubaidi, muridnya Al Ghazzali. Setelah itu ia kembali ke Baghdad dengan berbekal ilmu debat dan ilmu tentang Al Qur'an dan Sunnah. Ia pun menjadi tokoh penting di Baghdad. Banyak pelajar dan ulama yang berguru kepadanya. Ia lantas dibangunkan sebuah madrasah di Baghdad, sehingga namanya pun terdengar dari negeri yang jauh dan memiliki banyak murid. Ia banyak membaca Al Qur'an dan meriwayatkan Hadits. Ia seorang syaikh yang baik, lembut dan humoris.

[1152] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 15), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/257), *Tarikh Al Islam* (hal. 211), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/322), dan *Mir'ah Al Jinan* (3/479).

TAHUN 596 HIJRIYAH

Pada awal tahun ini[1153] Malik Al Afdhal bersama pasukan Mesir mengepung pamannya, Al 'Adil di Damaskus. Ia menyumbat aliran sungai dan memutus jalur distribusi kebutuhan pokok sehingga persediaan roti dan air sangat minim. Kondisi tersebut berlarut-larut. Mereka juga menggali parit dari kawasan Lawan hingga Yalda [1154] agar tidak bisa ditembus oleh pasukan Damaskus.

Pada saat masuk musim dingin, curah hujan sangat tinggi sehingga terjadi banyak genangan air dan lumpur. Dan ketika masuk bulan Shafar, Malik Al Kamil Muhammad bin Al 'Adil datang menemui ayahnya dengan membawa sejumlah pasukan dari Turkmenistan, serta pasukan dari Jazirah, Edessa dan Harran. Pada saat itulah pasukan Mesir mundur dan terpecah-pecah. Azh-Zhahir pulang ke Aleppo, Asad pulang ke Homs, dan Al Afdhal pulang ke Mesir. Dengan demikian Al 'Adil selamat dari ancaman lawan-lawannya, padahal ia sudah pasrah dan berniat untuk menyerahkan kota tersebut. Akan tetapi Allah menyelamatkannya.

[1153] Lih. *Al Kamil* (12/155) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 26).

[1154] Yalda adalah sebuah desa di Damaskus, jaraknya tiga mil dari pusat kota. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (4/1025).

Para panglima Nashiriyyah mengejar Al Afdhal untuk menghalanginya masuk ke Mesir. Mereka juga mengadakan surat-menyurat dengan Al 'Adil agar ia mempercepat perjalanannya menemui mereka. Ia segera bangkit karena ia mendengar dan patuh pada saran mereka. Karena itu Al Afdhal membentengi diri dengan sebuah kastil di atas gunung. Pada saat itu ia telah letih dan lemah semangat. Al 'Adil mengambil markas di Birkah [1155] dan menguasai Mesir dalam keadaan aman tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Setelah itu Al Afdhal keponakannya menemuinya dalam keadaan takluk setelah sebelumnya berjaya dan disegani.

Selanjutnya, Al 'Adil memberinya kekuasaan di sebuah kawasan di Jazirah, sekaligus menyingkirkannya dari Syam lantaran perilakunya yang tidak baik. Al 'Adil lantas memasuki istana kesultanan Mesir dan mengembalikan tugas peradilan kepada Shadruddin Abdul Malik bin Dirbas Al Marani Al Kurdi. Ia tetap mempertahankan khutbah dan mata uang atas nama keponakannya, Al Manshur. Akan tetapi, kali ini ia memonopoli jalannya pemerintahan. Ia lantas mengangkat Shafiyuddin bin Syukr sebagai wazirnya dengan pertimbangan ketegasan, keberanian dan kepatuhannya pada agama. Al 'Adil juga menulis surat untuk memanggil anaknya dari Jazirah, karena ia akan memberinya kekuasaan di Mesir.

Setelah itu, Malik menghadirkan para fuqaha untuk meminta fatwa kepada mereka mengenai keabsahan kekuasaan keponakannya, Al Manshur bin Al 'Aziz, karena ia masih kecil; baru berusia 10 tahun. Mereka memberi fatwa bahwa kekuasaannya tidak sah karena ia masih diwalikan. Pada saat itulah ia memanggil para panglima dan meminta

---

[1155] Maksudnya adalah Birkatul Hujjaj yang dahulu dikenal dengan nama Jub 'Umairah. Ia dinamai demikian karena para jama'ah haji yang melalui jalur darat singgah di tempat tersebut. Lih. *Al Khuthath Al Muqriziyyah* (2/583).

mereka untuk membai'at dirinya, tetapi mereka menolak. Ia lantas membujuk dan menakut-nakuti mereka. Di antara ucapannya kepada mereka adalah, "Kalian telah mendengar fatwa para ulama, imam dan fuqaha. Kalian juga telah tahu bahwa wilayah perbatasan kaum muslimin tidak bisa dijaga oleh anak yang masih kecil. Yang bisa menjaganya hanyalah raja-raja yang sudah dewasa."

Setelah mendengar perkataannya itu, para panglima pun tunduk dan membai'atnya. Mereka juga menobatkan anaknya, Al Kamil sebagai putra mahkota. Sejak saat itu para khatib membacakan khutbah atas nama keduanya, setelah atas nama Khalifah. Mata uang pun dicetak dengan nama keduanya. Dengan demikian, kekuasaan di Damaskus adalah atas nama Al Mu'azhzham 'Isa bin Al 'Adil, sedangkan kekuasaan di Mesir adalah atas nama Al Kamil.

Pada bulan Syawwal, Amir Falakuddin Abu Manshur Sulaiman bin Syarwah bin Khaldak pulang ke Damaskus. Ia adalah saudara seibu Malik Al 'Adil. Dialah yang mewakafkan Madrasah Al Fakaliyyah di dalam Gerbang Faradis. Di tempat itu pula makamnya berada. Ia tinggal di Damaskus dalam keadaan dihormati dan dimuliakan hingga ia wafat pada tahun ini.

Pada tahun ini dan tahun sesudahnya terjadi lonjakan harga barang di Mesir hingga menewaskan orang kaya dan orang miskin. Penduduk Mesir mengungsi ke Syam, tetapi hanya sedikit orang yang sampai di sana. Mereka menjadi korban perampasan oleh pasukan Perancis lantaran menipisnya persediaan makanan pokok mereka. Sedangkan di Irak, harga-harga barang justru murah.

Ibnu As-Sa'i berkata [1156], "Pada tahun ini ada seekor ayam jantan bertelur. Saya sempat menanyakan kabar tersebut kepada

---

[1156] Lih. *Tarikh Ibni As-Sa'i* (9/12).

sejumlah orang, dan mereka memberitahu bahwa cerita itu nyata adanya."

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Sultan 'Ala'uddin Khuwarazmisyah Tikisy bin Albi Arsalan bin Atsiz,**[1157] salah seorang anak Thahir bin Husain. Ia adalah penguasa Khuwarizmi, sebagian wilayah Khurasan, Ray, dan wilayah lain yang luas. Dialah yang memutus Dinasti Seljuk. Ia seorang raja yang adil dan baik perilakunya, memiliki pengetahuan yang baik tentang musik, ahli Fiqih madzhab Abu Hanifah, dan menguasai Ushul Fiqih. Ia membangun sebuah madrasah besar untuk kalangan madzhab Hanafi. Ia dimakamkan di sebuah pemakaman yang dibangunnya di Khuwarizmi. Kekuasaan diteruskan oleh anaknya yang bernama 'Ala'uddin Muhammad dan bergelar Quthbuddin. Pada tahun ini wazirnya Sultan Khuwarizmisyah juga mati terbunuh.
- **Nizhamuddin Mas'ud bin Ali.**[1158] Ia adalah raja yang bagus perilakunya, mengikuti madzhab Asy-Syafi'i, memiliki sebuah madrasah yang besar di Khuwarizmi, dan membangun sebuah masjid yang besar di sana. Ia juga

---

[1157] Lih. *Al Kamil* (12/156), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 17), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/471), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/330), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 233).

[1158] Lih. *Al Kamil* (12/158), *Tarikh Al Islam* (hal. 271), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/296). Dalam kitab-kitab referensi ini tertulis Nizhamul Mulk, bukan Nizhamuddin. As-Subki dalam kitab *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* mengatakan, "Nizhamul Mulk ini dan Nizhamul Mulk sebelumnya—yaitu Hasan bin Ali bin Ishaq bin 'Abbas Ath-Thusi—memiliki kesamaan dalam hal gelar, jabatan wazir, fanatisme terhadap madzhab Asy-Syafi'i, membangun banyak madrasah, dan dibunuh oleh orang-orang yang menyimpang dari agama.

membangun sebuah masjid yang besar di Marwa untuk kalangan madzhab Syafi'i. Karena itu para ulama madzhab Hanbali dengki kepada mereka. Syaikhnya di sana digelari Syaikhul Islam. Konon, kalangan madzhab Hanbali membakar masjid tersebut. Ini terjadi karena rendahnya keagamaan mereka, ketidakpahaman mereka, dan kurang hormatnya mereka terhadap tempat-tempat ibadah Islam. Sultan Khuwarizmisyah lantas mendenda mereka sebesar biaya yang dikeluarkan oleh Wazir saat membangunnya.

- **Syaikh Al Musnid Abu Faraj Abdul Mun'im bin Abdul Wahhab bin Shadaqah bin Khadhir bin Kulaib Al Harrani Al Baghdadi**. Ia wafat pada usia 96 tahun. Ia menyimak banyak hadits dan juga menceritakannya. Ia meriwayatkan secara perorangan dari sejumlah syaikh. Ia adalah seorang pedagang besar dan kaya raya. Semoga Allah merahmatinya.
- **Al Faqih Majduddin Abu Muhammad Thahir bin Nashrullah bin Jahbal**,[1159] pengajar di Kota Qudus Asy-Syarif. Dialah ulama pertama yang mengajar di Madrasah Ash-Shalahiyyah. Ia adalah bapaknya para fuqaha dari Bani Jahbal yang berada di Madrasah Al Jarukhiyyah. Setelah itu mereka pindah ke Madrasah 'Imadiyyah dan Damaghiyyah [1160] pada masa kami. Kemudian mereka semua wafat dan tidak ada yang tersisa selain syarah mereka.

[1159] Lih. *Al Kamil* (12/159), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 18), *Wafyat Al A'yan* (3/227), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/257), *Tarikh Al Islam* (hal. 254), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/159).

[1160] Nama Damaghiyyah diambil dari nama Syuja'uddin bin Ad-Damaghani. Madrasah ini didirikan oleh istrinya yang bersikap moderat antara madzhab Asy-Syafi'i dan Hanafi pada tahun 638 H. Lih. *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/336).

- **Amir Sharimuddin Qaimaz bin Abdullah An-Najmi**,[1161] salah seorang pembesar Daulah Shalahiyyah. Ia memiliki kedudukan sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan Malik Shalahuddin. Dialah yang mengambil alih istana Mesir ketika Al 'Adhid meninggal dunia, lalu ia memperoleh kekayaan yang sangat besar. Ia banyak memberi sedekah dan wakaf. Dalam sehari ia bersedekah sebesar tujuh ribu dinar. Ia juga mewakafkan Madrasah Al Qaimaziyyah di sebelah timur Kastil Manshurah. Darul Hadits Al Asyrafiyyah dahulunya adalah kediaman amir ini. Di tempat tersebut terdapat sebuah pemandian, lalu Malik Asyraf membelinya dan membangunnya menjadi Darul Hadits. Ia merobohkan pemandian tersebut dan membangunnya sebagai rumah untuk syaikh yang mengajar di madrasah tersebut.

  Setelah ia wafat dan dimakamkan, rumah dan asetnya digeledah karena ia dituduh menggelapkan banyak kekayaan. Dari kekayaan yang disita diperoleh uang sebesar 100 ribu dinar. Diperkirakan ia memiliki lebih banyak uang lagi, tetapi ia menguburnya di salah satu lahannya. Semoga Allah memaafkannya dan menghujani kuburnya dengan rahmat.
- **Amir Kabir Lu'lu'**,[1162] salah seorang ajudan di Mesir. Ia termasuk tokoh panglima dalam Daulah Shalahiyyah. Dialah yang mengambil alih angkatan laut sehingga ia menjadi ancaman yang serius bagi Perancis. Ia telah menawan banyak ksatria musuh, merampas banyak kapal,

---

[1161] Lih. *Al Kamil* (12/153), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 14), *Wafyat Al A'yan* (4/82), *Tarikh Al Islam* (hal. 194), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/144).

[1162] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/474), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/384), *Tarikh Al Islam* (hal. 363), *Al 'Ibar* (4/304), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/336).

menghancurkan banyak angkatan laut, dan menenggelamkan banyak kapal dan para awaknya. Selain banyak berjihad, ia juga banyak bersedekah. Ketika terjadi lonjakan harga di Mesir, ia bersedekah 12 ribu potong roti setiap hari kepada 12 ribu orang miskin. Semoga Allah membalas kebaikannya, menurunkan rahmat pada kuburnya, dan mencerahkan wajahnya pada hari ia dibangkitkan, Amin.

- **Syaikh Al Imam Al Faqih Al 'Allamah Syihabuddin Ath-Thusi,**[1163] salah seorang syaikhnya madzhab Asy-Syafi'i di Mesir, dan syaikhnya madrasah yang dinisbatkan kepada Taqiyyuddin 'Umar bin Syahinsyah bin Ayyub yang lebih dikenal dengan nama Manazil Al 'Izz. Ia adalah salah seorang sahabat Muhammad bin Yahya, muridnya Al Ghazzali. Ia memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan raja-raja Mesir. Dialah yang melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* kepada mereka hingga wafat pada tahun ini. Orang-orang berdesakan saat menghadiri jenazahnya.
- **Syaikh Zhahiruddin Abdussalam Al Farisi,**[1164] syaikhnya kalangan madzhab Asy-Syafi'i di Aleppo. Ia belajar Fiqih kepada Muhammad bin Yahya, muridnya Al Ghazzali. Ia juga berguru kepada Fakhr Ar-Razi. Ia pernah berkunjung ke Mesir dan ditawari untuk mengajar di Madrasah Asy-Syafi'i, tetapi ia tidak menerima tawaran

---

1163 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/475), *Ar-Raudhatain* (hal. 2/240), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/387), *Tarikh Al Islam* (hal. 267), *Al Wafi Bil Wafyat* (5/9), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/396), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/159).

1164 Lih. *Al Wafi Bil Wafyat* (18/435), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/170), dan *Thabaqat Al Isnawi* (2/284).

tersebut. Kemudian ia pergi ke Aleppo dan menetap di sana hingga wafat pada tahun ini.

- **Syaikh 'Allamah Badruddin bin 'Askar,**[1165] pemimpin madzhab Hanafi di Damaskus. Abu Syamah [1166] berkata, "Ia dikenal dengan nama Ibnu 'Aqqadah."
- **Abu Hasan Ali bin Nashr bin 'Aqil bin Ahmad bin Ali bin 'Abdul Qais bin Rabi'ah**[1167] Al Baghdadi, seorang penyair kenamaan. Ia datang ke Damaskus pada tahun 595 H. dengan membawa sebuah diwan syair miliknya, yang berisi syair-syair yang indah untuk memuji Malik Al Amjad penguasa Ba'labakka dan sebelumnya.
- **Al Qadhi Fadhil Al Imam Al 'Allamah Abu Ali Abdurrahim bin Al Qadhi Asyraf bin Abu Majd Ali bin Hasan bin Al Baisani.**[1168] Ayahnya adalah seorang qadhi di 'Asqalan. Ia mengirimkan anaknya pada masa Dinasti Fathimiyyah ke Mesir, lalu ia bekerja untuk menulis karangan bebas (sejenis berita) pada Abu Fath Qadus dan selainnya, hingga ia menjadi pemimpin negeri hingga di Baghdad. Tidak ada orang yang sebanding dengannya pada zamannya, dan tidak ada pula orang yang menyamainya hingga hari ini.

  Ketika kekuasaan Mesir jatuh ke tangan Shalahuddin, ia diangkat sebagai sekretarisnya, sahabat dekatnya, wazirnya dan teman majelisnya. Ia lebih berharga bagi Sultan Shalahuddin daripada keluarga dan anak-anaknya. Keduanya

---

1165 Lih. *Ar-Raudhatain* (hal. 17, tertulis Badruddin 'Askar).

1166 *Ibid.*

1167 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/473).

1168 Lih. *Kharidah Al Qashr* (1/35), *Ar-Raudhatain* (hal. 2/241), *Wafyat Al A'yan* (3/158), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/338), dan *Nihayah Al Urb* (8/1/51).

saling membantu hingga Sultan Shalahuddin berhasil menaklukkan berbagai kawasan, negara, benteng dan markas pasukan.

Meskipun ia menjadi pejabat negara dan memiliki posisi yang penting, ia banyak bersedekah, silaturahim, puasa dan shalat. Dalam sehari semalam ia membaca Al Qur'an satu kali khatam, ditambah lagi ibadah-ibadah sunnah lainnya. Ia memiliki hati yang penyayang dan perilaku yang baik.

Ia memiliki sebuah madrasah di Mesir dengan mengikuti madzhab Asy-Syafi'i dan Maliki. Ia juga banyak memberi wakaf untuk membebaskan para tawanan dari tangan orang-orang nasrani. Ia memiliki koleksi kitab sebanyak 100 ribu kitab. Ini merupakan prestasi yang tidak bisa disamai oleh siapapun, baik wazir, ulama, raja ataupun penulis.

Ia lahir pada tahun 530 H. dan wafat secara tiba-tiba di madrasahnya pada hari Al 'Adil memasuki istana Mesir, yaitu pada hari Selasa tanggal 6 Rabi'ul Akhir. Masyarakat berjubel saat menghadiri jenazahnya, dan makamnya diziarahi oleh Malik Al 'Adil pada hari kedua. Menurut satu sumber, Malik Al 'Adil mengangkat Shafiyyuddin bin Syukr sebagai wazirnya. Ketika Al Qadhi Fadhil mendengar hal itu, ia berdoa kepada Allah agar tidak menghidupkannya hingga daulah tersebut berjalan, lantaran ada persaingan di antara keduanya. Tidak lama kemudian ia pun wafat. Semoga Allah merahmatinya. Ia tidak sempat dicelakai oleh siapapun, dan tidak pernah melihat seorang pejabat negara yang lebih besar darinya. Kematiannya diratapi oleh para penyair, dalam syair-syair mereka yang indah.

Yang mengherankan dari Al Qadhi Fadhil adalah meskipun ia sangat pakar dan fasih hingga tidak tertandingi, namun

tidak diketahui bahwa ia memiliki sebuah kasidah yang panjang. Sebaliknya, ia hanya memiliki satu hingga dua bait syair yang terselip di tengah surat-suratnya yang banyak sekali jumlahnya. Di antaranya adalah:

أَرَى الْكُتَّابَ كُلَّهُمْ جَمِيعًا

بِـــأَرْزَاقٍ تَـــعُمُّهُمْ سِنِينَا

وَمَا لِيَ بَيْنَهُمْ رِزْقٌ كَأَنِّي

خُلِقْتُ مِنَ الْكِرَامِ الْكَاتِبِينَا

Kulihat para penulis seluruhnya
Dihujani rezki bertahun-tahun lamanya
Di antara mereka, tidaklah aku berpunya
Seolah dari kalangan malaikat pencatat aku asalnya

Al Qadhi Ibnu Khallikan [1169] berkata, "Ada perbedaan pendapat mengenai gelarnya. Ada yang mengatakan Muhyiddin, dan ada pula yang mengatakan Mujiruddin. Dituturkan dari 'Umarah Al Yamani bahwa ia memberikan pujian kepadanya, dan bahwa Al 'Adil bin Shalih bin Ruzziklah yang memintanya datang dari Alexandria." Ibnu Khallikan menguraikan biografinya setara dengan apa yang kami sampaikan, sedangkan dalam penjelasan ini terdapat banyak tambahan. Allah Mahatahu.

[1169] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/162, 163).

TAHUN 597 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1170] terjadi lonjakan harga yang sangat tinggi di Mesir sehingga banyak sekali orang miskin dan kaya yang meninggal dunia. Bahkan Syaikh Abu Syamah dalam kitab *Adz-Dzail* [1171] menceritakan bahwa Al 'Adil menyumbangkan kain kafan pada tahun ini untuk sekitar 220 ribu mayat. Orang-orang memakan anjing dan bangkai, bahkan ada banyak anak kecil yang dipanggang kedua orang tuanya lalu dimakan. Hal ini sudah lumrah terjadi sehingga bukan menjadi perkara yang asing bagi mereka. Setelah itu mereka melakukan berbagai intrik terhadap sesama mereka agar bisa memangsa orang yang mereka tangkap. Orang yang kuat akan mengalahkan orang yang lemah, lalu menyembelihnya dan memakannya.

Ada beberapa kasus dimana seseorang menjamu kawannya. Ketika tidak ada orang yang melihat, maka ia menyembelih kawannya itu dan memakannya. Bahkan ditemukan seseorang yang menyimpan 400 kepala korbannya.

1170 Lih. *Al Kamil* (12/170) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 31).

1171 Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 19).

Ada banyak dokter yang mati karena dipanggil untuk mengobati pasien, tetapi mereka justru dipenggal lehernya lalu dimakan. Pada suatu ketika, ada seseorang memanggil seorang dokter, lalu dokter pergi bersama orang itu dalam keadaan takut. Orang itu lantas bersedekah kepada setiap orang yang ditemuinya di jalan sembari berdzikir dan bertasbih sehingga dokter tersebut curiga dan berpikir yang bukan-bukan. Meskipun demikian, harapan untuk memperoleh rezki mendorongnya untuk melanjutkan perjalanan bersama orang tersebut. Ketika tiba di rumahnya, ternyata rumahnya nyaris roboh sehingga ia semakin ragu. Lalu keluarlah seorang laki-laki dan berkata kepada temannya, "Lama sekali kamu membawakan buruan." Saat mendengar ucapan orang itu, dokter tersebut pun lari. Keduanya lantas keluar mengejar dokter itu, dan ia akhirnya selamat setelah bersusah payah.

Pada tahun ini terjadi wabah yang ganas di 'Anazah yang terletak di antara Hijaz dan Yaman. Mereka tinggal di 20 desa, dan akibat wabah tersebut penduduk 18 desa tewas seluruhnya; tidak tersisa satu orang pun. Hewan ternak dan harta benda mereka menjadi tidak bertuan. Tidak seorang pun yang bisa melewati atau memasuki desa-desa tersebut. Bahkan, siapapun yang mendekati desa-desa tersebut, maka ia mati saat itu juga. Mahasuci Allah yang mengendalikan segala sesuatu, dan kepada-Nya mereka dikembalikan. Ajaibnya, di dua desa lainnya tidak ada seorang pun yang meninggal dunia, bahkan mereka tidak menyadari apa yang terjadi pada orang-orang di sekitar mereka. Mereka tetap dalam kondisi seperti biasa, tidak ada satu nyawa pun yang melayang.

Bertepatan dengan itu, di Yaman terjadi sebuah peristiwa yang sangat janggal pada tahun ini. Yaitu, ada seorang laki-laki yang bernama Abdullah bin Hamzah Al 'Alawi berhasil menguasai banyak kawasan di Yaman. Ia telah menghimpun sekitar 12 ribu kavaleri dan banyak

pasukan infanteri. Ia ditakuti oleh Raja Yaman, Al Mu'iz bin Isma'il bin Saiful Islam bin Thughtikin bin Ayyub. Dalam dugaannya, kekuasaannya pasti hilang di tangan pemberontak ini. Ia juga yakin bakal mati karena tidak mampu melawannya. Lagi pula, para panglimanya pun berselisih dalam diskusi tentang orang tersebut. Akan tetapi, Allah menurunkan halilintar pada mereka hingga tidak tersisa seorang pun di antara mereka. Pasukan mereka kocar-kacir, lalu Mu'iz pun datang dengan pasukannya dan membantai 6 ribu orang.

Pada tahun ini dua sultan bersaudara, yaitu Al Afdhal di Sharkhad dan Azh-Zhahir di Aleppo mengadakan surat-menyurat. Keduanya bersepakat untuk mengepung Damaskus dan merebutnya dari tangan Al Mu'azhzham bin Al 'Adil. Keduanya juga bersepakat bahwa Damaskus akan diserahkan kepada Al Afdhal. Setelah itu keduanya akan bergerak ke Mesir dan mengambilnya dari Al 'Adil dan anaknya, Al Kamil yang telah melanggar perjanjian dan menghentikan khutbah atas nama Manshur bin Al 'Aziz. Jika kekuasaan atas Mesir telah berjalan stabil, maka ia diserahkan kepada Al Afdhal, lalu Damaskus diserahkan kepada Azh-Zhahir sebagai tambahan kekuasaan di luar Aleppo.

Ketika Al 'Adil mendengar kabar tentang konspirasi dua bersaudara tersebut, maka ia mengirimkan pasukan yang besar kepada anaknya, Al Mu'azhzham di Damaskus. Mereka tiba di Damaskus sebelum Azh-Zhahir dan Al Afdhal. Keduanya tiba di Damaskus pada bulan Dzulqa'dah dari arah Ba'labakka. Keduanya lantas menempatkan pasukan mereka di Masjid Qadar. Mereka mengepung kota tersebut dengan ketat. Banyak pasukan yang telah melompati benteng dari arah Khan bin Miqdam. Selangkah lagi kota tersebut bisa ditaklukkan seandainya malam tidak keburu datang.

Dalam pada itu, Azh-Zhahir memikirkan tentang perjanjiannya dengan saudaranya untuk menyerahkan Damaskus kepada Al Afdhal

terlebih dahulu. Ia kali ini berpikir untuk menguasainya terlebih dahulu, kemudian jika Mesir ditaklukkan, maka ia akan serahkan Damaskus kepada Al Afdhal. Ia pun mengirimkan utusan untuk membicarakan masalah itu kepada Al Afdhal, tetapi Al Afdhal tidak menerima sehingga keduanya pun berselisih dan suara keduanya terpecah. Keduanya lantas menyengketakan Damaskus, lalu para panglima memisahkan diri dan meninggalkan keduanya.

Selanjutnya, Al 'Adil ditawari perdamaian, lalu ia pun mengirimkan utusan untuk memenuhi permintaan keduanya, yaitu memberi keduanya kekuasaan atas sebagian wilayah Jazirah dan sebagian dari wilayah Ma'arrah. Pasukan pun angkat kaki dari kota tersebut pada bulan Muharram tahun 598 H. Kedua raja tersebut lantas pergi untuk mengambil alih wilayah yang telah diberikan kepadanya. setelah itu terjadilah pertempuran-pertempuran yang terlalu panjang untuk dipaparkan.

Sebelumnya Azh-Zhahir dan saudaranya menulis surat kepada penguasa Mosul, Nuruddin Arsalan Al Atabiki agar ia mengepung kota-kota Jazirah yang berada di tangan paman keduanya, Al 'Adil. Nuruddin lantas bergerak bersama pasukannya, serta mengirim pesan kepada anak pamannya, Quthbuddin penguasa Sinjar. Keduanya lantas bergabung dengan Penguasa Merdin yang dahulu pernah dikepung dan didesak oleh Al 'Adil dalam jangka waktu yang lama. Pasukan tersebut bergerak menuju Harran, tempatnya Al Fa'iz bin Al 'Adil. Mereka mengepungnya beberapa lama. Tetapi ketika mereka mendengar berita tentang terjadinya perdamaian antara Al 'Adil dan dua keponakannya, Azh-Zhahir dan Al Afdhal, maka mereka pun memilih berdamai juga. Perdamaian ini terjadi setelah Al Fa'iz memintanya dari mereka. Dengan demikian, tidak ada perubahan kekuasaan, melainkan tetap seperti sebelumnya. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini Ghiyatsuddin dan saudaranya, Syihabuddin Al Ghuri menguasai seluruh wilayah, kekayaan dan aset yang sebelumnya dikuasai oleh Khuwarizmisyah. Di antara mereka terjadi konflik yang berkepanjangan.

Pada tahun ini terjadi gempa besar mulai dari wilayah Syam hingga Jazirah, serta meliputi Romawi dan Irak. Tetapi gempa terbesar terjadi di Syam. Gempa ini menghancurkan banyak rumah dan mengamblaskan sebuah desa di Bushra. Sedangkan di daerah pantai, gempa menimbulkan kerusakan yang parah. Banyak bangunan di Tripoli, Akka dan Nablus yang luluh lantak. Di Nablus, tidak tersisa bangunan selain di distrik Samarrah. Di kota tersebut dan di desa-desanya jatuh korban jiwa sebanyak 30 ribu orang tertimpa reruntuhan. Sebagian besar menara Masjid Damaskus di sebelah timurnya jatuh. Orang-orang keluar ke lapangan untuk meminta tolong.

Sebagian besar kastil Ba'labakka juga runtuh meskipun bangunannya kokoh. Laut terbelah hingga ke Siprus dan menghempaskan kapal-kapal ke pantainya. Gempa juga melanda tepi timur hingga meruntuhkan banyak rumah dan menewaskan banyak orang yang tidak terhitung jumlahnya. Bahkan pengarang kitab *Mir'ah Az-Zaman* [1172] berkata, "Pada tahun ini ada sekitar 1.1 juta jiwa yang meninggal dunia akibat gempa." Keterangan ini dikutip dalam kitab *Dzail Ar-Raudhatain.*

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

[1172] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/478) dan *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 20).

- **Syaikh Abu Faraj bin Al Jauzi** [1173] **Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali bin 'Ubaidullah bin Hummada bin Ahmad bin Muhammad bin Ja'far Al Jauzi bin Abdullah bin Qasim bin Nadhr bin Qasim bin Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shiddiq.** Ia adalah seorang syaikh penghafal hadits dan penasihat, gelarnya Jamaluddin Abu Fajar, dan dikenal dengan panggilan Ibnu Al Jauzi. Nisbatnya adalah Al Qurasyi At-Taimi Al Baghdadi Al Hanbali.

  Ia unggul dalam banyak bidang ilmu. Ia juga menghimpun karya-karya besar dan kecil, sekitar 300 karya. Ia menulis dengan tangannya sendiri sekitar 2000 jilid kitab. Ia memiliki kekhasan dalam memberi ceramah nasihat, tidak ditemukan padanannya baik sebelum atau sesudahnya, baik dari segi metodenya, bentuknya, kefasihan dan keindahannya, daya tarik ucapannya, kelembutan intonasinya, stimulusnya, kemampuannya dalam menemukan makna-makna yang indah dalam berbagai perkara nyata yang terlihat, dengan ungkapan yang singkat dan cepat. Ini semua didukung dengan keunggulannya di berbagai bidang ilmu, baik itu Tafsir, Hadits, *Tarikh* , hisab, atau perbintangan.

  Ia memiliki karya-karya yang terlalu panjang untuk disebutkan satu per satu di sini. Di antaranya adalah kitab masyhur yang berjudul *Zad Al Masir.* Ia memiliki kitab tafsir yang lebih besar dari ini, tetapi tidak masyhur, meskipun

---

[1173] Lih. *Al Kamil* (12/171), *Wafyat Al A'yan* (3/140), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/365), *Tarikh Al Islam* (hal. 287), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1342), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/399), dan *Thabaqat Al Mufassirin* karya Ad-Dawudi (1/270).

tidak asing juga. Ia juga memiliki kitab *Jami' Al Masanid* yang menghimpun sebagian besar hadits dari kitab *Musnad Al Imam Ahmad, Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim,* dan *Jami' At-Tirmidzi.* Ia juga memiliki kitab *Al Muntazham fi Tawarikh Al Umam min Al 'Arab wal 'Ajam* setebal 20 jilid. Dalam kitab kami ini kami mengutip banyak peristiwa dan biografi dari kitab tersebut. Ia tidak henti-hentinya menulis sejarah dunia hingga ia menjadi sejarah itu sendiri. Ibnu Al Jauzi ini persis seperti yang dikatakan seorang penyair [1174]:

Tiada henti bekerja keras menulis sejarah
Hingga kulihat kau tertulis dalam sejarah

Ia juga mengarang kitab *Al Ahadits Al Maudhu'ah, Al 'Ilal Al Mutanahiyah fi Al Ahadits Al Wahiyah,* dan lain-lain.

Ibnu Al Jauzi lahir pada tahun 520 H. Ayahnya wafat saat ia berusia 3 tahun. Ia lahir di tengah keluarga pedagang di Nuhas. Setelah dewasa, ia dibawa oleh bibinya ke masjidnya Muhammad bin Nashir Al Hafizh, lalu ia pun berguru kepada syaikh tersebut dan menyimak hadits darinya. Setelah itu ia belajar fiqih kepada Ibnu Az-Zaghuni. Ia juga menghafalkan nasihat, dan sudah mampu memberi ceramah nasihat pada usia di bawah 20 tahun.

Ibnu Al Jauzi belajar bahasa dari Abu Manshur Al Jawaliqi. Ia orang yang menjaga diri dan patuh pada agama, tidak banyak bergaul, tidak memakan makanan yang mengandung syubhat, dan tidak keluar rumah kecuali untuk shalat Jum'at. Ceramah nasihatnya dihadiri oleh para khalifah, wazir, raja, amir, ulama, dan orang-orang fakir dari berbagai golongan anak Adam. Majelisnya dihadiri paling sedikit sepuluh ribu

---

1174 Yang menggubah syair ini adalah Abu 'Isa Abdurrahman bin Isma'il bin Abdullah bin Sultan. Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/137).

jama'ah, dan terkadang bisa mencapai seratus ribu jama'ah atau lebih. Terkadang ia menyampaikan sebuah syair dengan spontan.

Secara garis besar, Ibnu Al Jauzi merupakan guru yang tiada duanya dalam bidang nasihat. Ia juga banyak memiliki andil yang baik dalam berbagai bidang ilmu. Ia juga menggubah banyak syair dan menulis karangan bebas yang tidak terhitung jumlahnya. Ia menulis kitab yang khusus berisi syair yang dinamainya *Nazhm Al Juman fi Kana wa Kana.*

Di antara pernyataannya yang berharga adalah perkataannya tentang hadits, *"Umur umatku berkisar antara enam puluh tahun hingga tujuh puluh tahun."*[1175] Ibnu Al Jauzi berkata[1176], "Umur umat-umat sebelum kita panjang karena jauhnya jarak padang pasir yang harus ditempuh. Ketika kafilah telah mendekati kampung halaman, maka dikatakan kepada mereka, "Percepatlah langkah kalian."

Ibnu Al Jauzi pernah ditanya tentang seseorang, "Ketika aku sedang duduk, manakah yang lebih utama untuk kulakukan; membaca tasbih atau istighfar?" Ia menjawab [1177], "Pakaian yang kotor lebih membutuhkan sabun daripada wewangian."

Ibnu Al Jauzi pernah ditanya tentang orang yang berwasiat saat detik-detik terakhir ajalnya, lalu ia menjawab [1178], "Dia itu seperti tanah yang permukaannya ada dalam kompor arang."

[1175] HR. At-Tirmidzi (3550) dan Ibnu Majah (426), dengan status *hasan lidzatihi (bagus dengan sendirinya).* (Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah,* 757).

[1176] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/491).

[1177] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/490).

[1178] *Ibid.*

Pada waktu menyampaikan ceramah, Ibnu Al Jauzi memandang ke arah Khalifah Al Mustadhi', lalu ia berkata, "Wahai Amirul Mu'minin, jika aku bicara, maka aku takut kepadamu. Tetapi jika aku diam, aku mengkhawatirkanmu. Sesungguhnya perkataan seseorang, 'Bertakwalah kepada Allah' itu lebih baik daripada perkataan, 'Sesungguhnya kalian adalah ahlul bait (keturunan Nabi), dosa-dosa kalian diampuni.' 'Umar bin Khaththab pernah berkata, 'Jika aku mendengar kabar tentang seorang pejabat bahwa ia berbuat zhalim tetapi aku tidak mengubahnya, maka akulah yang zhalim.' Wahai Amirul Mu'minin, Yusuf tidak kenyang pada waktu paceklik agar ia tidak lupa akan orang-orang yang lapar. 'Umar mengikat perutnya pada musim kekeringan dan berkata kepada perutnya, 'Kamu keroncongan atau tidak, demi Allah hari ini tetap tidak dapat daging atau minyak samin sampai orang-orang kenyang.'" Setelah mendengar nasihatnya itu, Al Mustadhi' bersedekah dalam jumlah yang besar, membebaskan para tawanan, dan memberikan pakaian kepada banyak orang fakir.[1179]

Ibnu Al Jauzi lahir pada sekitar tahun 510 H. sebagaimana telah dijelaskan. Ia wafat pada malam Jum'at antara Maghrib dan 'Isya, tepatnya pada tanggal 12 Ramadhan tahun ini pada usia 87 tahun. Jenazahnya diusung di atas kepala para jama'ah, lalu dimakamkan di Bab Harb di samping ayahnya, di dekat makam Imam Ahmad. Hari tersebut sangat ramai hingga konon ada banyak pelayat yang membatalkan puasa lantaran cuaca sangat panas dan berjubel. Semoga Allah merahmatinya.

[1179] *Ibid.* (8/2/491).

Syaikh Jamaluddin bin Al Jauzi memiliki tiga anak laki-laki. Yang pertama adalah Abdul 'Aziz yang meninggal dunia saat masih muda di masa hidup ayahnya, yaitu pada tahun 554 H. Yang kedua adalah Abu Qasim Ali. Ia adalah anak yang durhaka dan menentang ayahnya, baik pada waktu Ibnu Al Jauzi mengalami ujian berat atau di waktu yang lain. Ia mencuri kitab-kitab ayahnya saat pergi ke Wasith, lalu menjualnya dengan harga yang sangat murah. Dan yang ketiga adalah Muhyiddin Yusuf. Dia adalah anak bungsu dan yang paling cerdas. Ia lahir pada tahun 580 H.

Muhyiddin ini memberi ceramah nasihat sepeninggal ayahnya. Ia bekerja, menulis dan meneliti hingga menjadi tokoh terkemuka di zamannya. Setelah itu ia menjabat *hisbah (polisi syari'at)* di Baghdad. Lalu ia menjadi delegasi para khalifah untuk menemui para raja di berbagai penjuru dunia, terutama kepada Bani Ayyub di Syam. Ia memperoleh banyak hadiah dan penghormatan dari mereka, dan dengan hadiah tersebut ia membangun Madrasah Al Jauziyyah yang terletak di Nasyabin, Damaskus. Setelah itu ia menjadi guru di rumah Khalifah pada tahun 640 H. hingga ia terbunuh bersama Khalifah pada masa Hulagu Khan putra Tolui Khan putra Jengis Khan.

Ibnu Al Jauzi juga memiliki beberapa anak perempuan. Di antaranya adalah Rabi'ah, ibunya Abu Muzhaffar bin Qazawaghli, pengarang kitab *Mir'ah Az-Zaman.* Kitab tersebut termasuk kitab *tarikh* yang paling lengkap dan paling bermanfaat. Kitab ini disebutkan oleh Ibnu Khallikan dalam kitab *Al Wafayat,* dan diberinya pujian dan ucapan terima kasih untuk karya-karyanya.

- **'Imat Al Katib Al Ashbahani**[1180], nama lengkapnya Muhammad bin Muhammad bin Hamid bin Muhammad bin Abdullah bin Ali bin Mahmud bin Hibatullah bin Alluh, atau dikenal dengan nama 'Imad Al Katib Al Ashbahani. Ia adalah pemilik banyak karya, risalah dan syair. Ia lahir di Ashbahan pada tahun 519 H. Ia hijrah ke Baghdad dan bekerja pada Syaikh Abu Manshur Sa'id bin Razzaz, pengajar Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia juga menyimak hadits di Baghdad. Setelah itu ia hijrah ke Syam dan memperoleh tempat yang baik di sisi Malik Nuruddin Mahmud bin Zengi. Ia menulis untuk Malik Nuruddin, lalu diberinya tugas mengajar di madrasah yang didirikannya di dalam Gerbang Faraj, yang bernama Al 'Imadiyyah; dinisbatkan kepada 'Imad ini karena ia lebih banyak tinggal dan mengajar di madrasah tersebut. Ia bukan pengajar pertama, melainkan sebelumnya telah ada banyak pengarang sebagaimana yang telah dijelaskan dalam biografi Nuruddin.

  Setelah itu 'Imad menjadi penulis dalam Daulah Shalahiyyah. Ia mendapatkan pujian dan ucapan terima kasih dari Al Qadhi Fadhil. Para ulama berkata [1181], "Ia tidak pandai bicara, tetapi kejeniusannya di atas kebanyakan manusia."

  Al Qadhi Fadhil pernah berkata kepada para sahabatnya, "Utarakan pendapat kalian tentang 'Imad Al Katib." Lalu mereka berbicara panjang lebar dan menyerupakan kejeniusannya dengan beberapa sifat, namun Al Qadhi

---

[1180] Lih. *Al Kamil* (12/171), *Mu'jam Al Adibba'* (19/11), *Wafyat Al A'yan* (5/147), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/345), *Tarikh Al Islam* (hal. 316), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/178).

[1181] Lih. *Tarikh Ibni As-Sa'i* (9/64).

Fadhil tidak menerimanya. Ia lantas berkata [1182], "Dia itu seperti ayam jantan; luarnya dingin tetapi dalamnya panas.

'Imad Al Katib memiliki beberapa karya. Di antaranya adalah *Kharidah Al Qashr fi Syu'ara' Al 'Ashr, Al Fath Al Qudsi, Al Barq Asy-Syami,* dan karya-karya lain yang bersajak. Ia wafat pada awal bulan Ramadhan tahun ini pada usia 78 tahun, dan dimakamkan di pemakaman para sufi. Semoga Allah merahmatinya.

- **Amir Baha'uddin Qaraqusy,**[1183] salah seorang tokoh panglima Daulah Shalahiyyah. Ia adalah pemimpin yang disegani dan pemberani. Dialah yang mengambil alih istana Mesir ketika Al 'Adhid meninggal dunia dan membangun benteng Kairo yang mencakup wilayah Mesir hingga berakhir di Maqsam. Maqsam adalah tempat para sahabat dahulu membagi harta rampasan dari Mesir. Ia juga membangun Kastil Jabal.

  Malik Shalahuddin menyerahkan Kota Akka kepadanya agar ia membangun banyak gedung di dalamnya, lalu terjadilah pengepungan saat ia berada di kota tersebut. Ketika pasukan pengganti keluar dari Akka, ia ikut bersama mereka yang keluar, lalu ia digantikan oleh Ibnu Masythub. Sebelumnya telah disampaikan bahwa ia ditawan, lalu ia menebus dirinya dengan uang sebesar 10 ribu dinar. Ia pulang di masa hidup Malik Shalahuddin sehingga ia sangat bergembira.

  Ketika ia wafat pada tahun ini, Malik Al 'Adil menyita peninggalannya, sementara lahan garapannya dan semua

---

[1182] *Ibid.*

[1183] Lih. *Ar-Raudhatain* (2/244), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/504), *Wafyat Al A'yan* (4/91), *Tarikh Al Islam* (hal. 312), *Al 'Ibar* (4/298), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/176).

asetnya jatuh ke tangan Malik Al Kamil Muhammad bin Al 'Adil. Ibnu Khallikan [1184] berkata, "Ia dikaitkan dengan banyak keputusan hukum yang janggal, hingga ada seorang ulama yang menulis sebuah kitab yang bernama *Al Fasyusy fi Ahkam Qaraqusy.* Menurutku, keterangan tersebut dipalsukan atas namanya, karena Malik Shalahuddin mengandalkannya, dan dalam kedudukannya seperti ini ia tidak mungkin melakukan hal-hal semacam itu. Allah Mahatahu."

- **Maklabah bin Abdullah Al Mustanjidi,**[1185] seorang warga Turki yang ahli ibadah dan zuhud. Ia pernah mendengar seorang muadzin bersyair pada waktu sahur. Syair tersebut berbunyi demikian:

Wahai penghuni malam, bangunlah
Ada suara yang tidak bisa dibantah
Tidak ada yang bisa bangun malam
Selain yang bertekad dan berkesungguhan

Maklabah lantas menangis dan meminta muadzin tersebut untuk membacakan lagi syair serupa. Muadzin itu pun bersyair lagi:

Maklabah lantas menjerit dan meninggal dunia. Di pagi harinya, penduduk negeri berkumpul di rumahnya untuk melayat jenazahnya. Semoga Allah merahmatinya.

- **Abu Manshur bin Abu Bakar bin Syuja' Al Muzaklisy**, atau dikenal dengan nama Ibnu Nuqthah. Ia biasa berkeliling ke pasar-pasar Baghdad pada siang hari untuk memberikan nasihat kepada para pedagang. Ia juga membangunkan orang-orang pada malam-malam

---

[1184] Lih. *Wafyat Al A'yan* (4/92).

[1185] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 28) dan *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/508).

Ramadhan. Saudaranya yang bernama Syaikh Abdul Ghani Az-Zahid adalah salah seorang yang shalih.

Abu Manshur ini memiliki sebuah *zawiyah (majelis sufi)* yang dihadiri banyak jama'ah. Ia juga memiliki banyak pengikut dan murid. Ia tidak pernah menyimpan sedikit pun dari rezki yang ia peroleh. Dalam semalam ia bisa bersedekah seribu dinar. Para sahabatnya banyak berpuasa, dan ia selalu memberikan makan malam mereka.

Abu Manshur dinikahkan oleh ibunya Khalifah dengan seorang pelayan dekatnya. Ibunya khalifah itu membekalinya uang 10 ribu dinar untuk diserahkan kepadanya. Tetapi, setahun kemudian, uang tersebut sudah habis. Seluruhnya telah disedekahkan hingga tidak tersisa selain sebuah lesung. Saat itu ada seorang pengemis berdiri di rumahnya dan meminta dengan mendesak. Ia pun mengeluarkan lesung dan memberikannya kepada pengemis tersebut sambil berkata, "Ambil ini, dan buatlah makan selama 30 hari. Selama itu, janganlah engkau mempermalukan Allah."

Pada suatu ketika, Abu Manshur mendengar diskusi tentang pembunuhan 'Utsman dimana Ali hadir dalam peristiwa tersebut, lalu ia berkata, "Apa yang terjadi sudah terjadi. Tetapi, barangsiapa yang dalam perlindungannya terbunuh orang seperti Ibnu 'Affan lalu ia meminta maaf, maka ia wajib menerima permintaan maaf Yazid di Syam." Saat mendengar ucapan itu, orang-orang Rafidhah hendak membunuhnya. Kebetulan, pada suatu malam ia berkeliling untuk membangunkan sahur di bulan Ramadhan. Ketika ia melewati istana Khalifah, Khalifah bersin di tengah keluarganya, lalu Abu Manshur mendoakan rahmat untuknya dari jalan dengan sebuah syair yang digubahnya secara

spontan. Kemudian ia berkata, "Wahai orang yang bersin di atas balkon, semoga Allah merahmatimu." Khalifah lantas mengiriminya uang seratus dinar dan menetapkan perlindungannya dari ancaman orang-orang Rafidhah hingga ia wafat pada tahun ini. Semoga Allah merahmatinya.

- **Abu Thahir Barakat bin Ibrahim bin Thahir Al Khusyu'i,**[1186] ahli sanad dari Syam. Ia banyak memiliki kesamaan syaikh dengan Ibnu 'Asakir. Ia dikaruniai usia yang panjang hingga 72 tahun sepeninggal Ibnu 'Asakir. Karena itu ia sempat melihat cucu-cucunya.

[1186] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 28) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/355).

TAHUN 598 HIJRIYAH

Pada tahun ini [1187] Syaikhusy-Syuyukh Abu 'Umar Muhammad bin Ahmad bin Qudamah Al Maqdisi mulai membangun masjid jami' di Jabal. Pembangunan masjid tersebut dibiayai oleh Syaikh Abu Dawud Mahasin Al Fami hingga pembangunannya mencapai setinggi tubuh orang. Saat itulah Abu 'Umar kehabisan biaya, padahal ia juga tidak memiliki uang. Tidak lama kemudian, Malik Muzhaffar Kukuburi bin Zainuddin penguasa Irbil mengirimkan uang dalam jumlah yang besar untuk merampungkan pembangunan masjid tersebut. Malik Muzhaffar juga mengirimkan uang seribu dinar untuk membuat aliran air dari sungai Barzah, tetapi Malik Al Mu'azhzham penguasa Damaskus tidak mengizinkannya. Ia beralasan bahwa proyek tersebut dapat merusak banyak makam kaum muslimin. Karena itu dibuatkan sebuah sumur yang airnya dikeluarkan dengan tenaga bagal, dengan biaya yang diambil dari wakaf.

Pada tahun ini terjadi banyak perang dan konflik yang berkepanjangan antara pasukan Khuwarizmi dan Ghur di wilayah

---

[1187] Lih. *Al Kamil* (12/173), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 29), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 45).

Masyriq. Peristiwa-peristiwa tersebut dipaparkan secara detil oleh Ibnu Atsir [1188] dan dirangkum oleh Ibnu Katsir.

Pada tahun ini Majduddin Yahya bin Rabi' mengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Ia diberi pakaian kehormatan berwarna hitam dan mantel. Kajiannya dihadiri oleh para ulama dan tokoh penting.

Pada tahun ini jabatan kepala qadhi dipegang oleh Abu Hasan Ali bin Sulaiman Al Jili. Ia juga diberi pakaian kehormatan.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Qadhi Ibnu Zaki Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Yahya bin Ali bin Abdul 'Aziz Abu Malai Al Qurasyi.**[1189] Gelarnya adalah Muhyiddin, dan ia menjabat sebagai kepala qadhi di Damaskus. Semua yang disebut dalam nasabnya adalah qadhi; ayahnya, kakeknya, dan buyutnya yang bernama Yahya bin Ali tersebut. Buyutnya ini adalah qadhi pertama di Damaskus di antara mereka. Dia adalah kakeknya Al Hafizh bin Abu Qasim bin 'Asakir dari jalur ibunya. Biografinya ditulis oleh Ibnu 'Asakir dalam kitab *At-Tarikh,* tetapi ia hanya menyebut gelar Al Qurasyi. [1190] Syaikh Abu Syamah berkata[1191], "Seandainya ia berdarah Umawiyyah Utsmaniyyah seperti yang mereka klaim, Ibnu 'Asakir pasti menyebutkan hal itu, karena gelar

---

[1188] Lih. *Al Kamil* (12/173).

[1189] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 31), *Wafyat Al A'yan* (4/229), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/358), *Tarikh Al Islam* (hal. 367), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (6/157).

[1190] Lih. *Tarikh Dimasyqa* (18/169, manuskrip).

[1191] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 31).

tersebut memberi kehormatan tersendiri bagi kakeknya dan kedua pamannya, yaitu Muhammad dan Sultan. Seandainya itu benar, maka hal itu pasti diketahui oleh Ibnu 'Asakir."

Ibnu Zaki pada mulanya bekerja pada Al Qadhi Syarafuddin Abu Sa'd Abdullah bin Muhammad bin Abu 'Ashrun, dan menjadi wakilnya dalam peradilan. Dialah qadhi pertama yang tidak menunjuk seorang wakil, dan khatib pertama yang khutbah di Kota Qudus ketika dibebaskan oleh Malik Shalahuddin sebagaimana telah dijelaskan pada tahun 583 H. Kemudian ia ditunjuk sebagai qadhi Damaskus, kemudian ditambahkan lagi sebagai qadhi Aleppo. Ia juga menjadi pengawas wakaf masjid. Tetapi kemudian ia diberhentikan beberapa bulan sebelum wafat dan digantikan oleh Syamsuddin bin Al Baini.

Al Qadhi Muhyiddin bin Zaki melarang para pelajar untuk belajar ilmu manthiq (logika) dan ilmu kalam (teologi), dan memerintahkan untuk merobek kitab-kitab orang yang belajar ilmu tersebut di Madrasah At-Taqawiyyah.

Ia menghafal kitab tentang akidah yang bernama *Al Mishbah* karya Al Ghazzali, dan mendidik anak-anaknya hingga menghafalnya juga. Ia memiliki sebuah kajian tafsir yang disampaikannya di Kallasah, di depan Pemakaman Malik An-Nashir Shalahuddin. Ia memiliki hubungan yang tidak baik dengan kalangan Isma'iliyyah sehingga mereka bermaksud membunuhnya. Karena itu ia membuat pintu akses langsung ke masjid untuk dilaluinya saat shalat.

Di akhir usianya, ia mengalami gangguan akal sehingga ia mengalami kondisi mirip pingsan. Ia mengalami hal ini hingga wafat pada tanggal 7 Sya'ban tahun ini, dan

jenazahnya dimakamkan di pemakaman kaki gunung Qasiun.

- **Al Khathib Ad-Daula'i Dhiya'uddin Abu Qasim Abdul Malik bin Zaid bin Yasin At-Taghlibi Ad-Daula'i**[1192], dinisbatkan kepada sebuah desa di Mosul yang bernama Daula'iyyah. Ia lahir di sana pada tahun 518 H. Ia belajar Fiqih madzhab Asy-Syafi'i di Baghdad, serta menyimak hadits. Ia menyimak kitab *Sunan At-Tirmidzi* dari Abu Fath Al Karukhi dan kitab *Sunan An-Nasa'i* dari Abu Hasan Ali bin Ahmad Al Yazdi. Kemudian ia hijrah ke Damaskus. Selama tinggal di Damaskus, ia menjadi khathib dan mengajar di Madrasah Al Ghazzaliyyah. Ia seorang yang zuhud, wara', bagus perilakunya, dan disegani.

  Ia wafat pada hari Selasa tanggal 12 Rabi'ul Awwal, dan dimakamkan di pemakaman Bab Shaghir, di samping makam para syuhada. Jenazahnya dihadiri oleh banyak orang. Tugas khutbah sepeninggalnya dipegang oleh keponakannya, Muhammad bin Abu Fadhl bin Zaid selama 37 tahun. Ibnu Zaki menunjuk anaknya, Zaki Ath-Thahir untuk menjadi imam shalat satu kali dalam sehari semalam. Setelah itu Jamaluddin meminta Amir Falakuddin, saudara Al 'Adil, untuk merestui penunjukannya itu, sehingga tugasnya itu pun dikukuhkan hingga ia wafat pada tahun 635 H.

[1192] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/511), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 31), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/350), *Tarikh Al Islam* (hal. 358), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/18).

- **Syaikh Ali bin Muhammad bin Ghulais**[1193] Al Yamani, seorang ahli ibadah dan zuhud. Ia tinggal di sebelah timur Kallasah. Ia pernah mengalami berbagai kejadian yang aneh dan memiliki banyak *karamah.* Hal itu dituturkan oleh Syaikh 'Ilmuddin As-Sakhawi darinya, serta dikutip oleh Abu Syamah darinya dalam kitab *Dzail Ar-Raudhatain.* [1194]
- **Shadr Abu Tsana' Hammad bin Hibatullah bin Hammad Al Harrani At-Tajir.**[1195] Ia lahir pada tahun 511 H., tahun yang sama dengan kelahiran Nuruddin bin Zengi. Ia menyimak hadits di Baghdad, Mesir dan kota-kota lain, lalu ia menceritakan hadits. Ia wafat pada bulan Dzulhijjah.
- **Sitt Al Jalilah Al Mashunah Banafsya binti Abdullah,**[1196] mantan sahaya Imam Al Mustadhi'. Ia termasuk orang dekatnya Imam Al Mustadhi'. Sepeninggal Imam Al Mustadhi', ia menjadi perempuan yang paling banyak bersedekah dan berbuat baik kepada para ulama dan orang-orang fakir. Ia memiliki jasa dan amal baik yang besar di jalan Hijaz. Ia juga mewakafkan sebuah madrasah untuk kalangan madzhab Hanbali, serta wakaf-wakaf yang lain. Ia dimakamkan di Baghdad di samping makam Ma'ruf Al Karkhi.

[1193] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/362), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 30), *Tarikh Al Islam* (hal. 361), *Al Wafi Bil Wafyat* (22/111).

[1194] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 30).

[1195] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/372), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 29), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/511), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/385), *Tarikh Al Islam* (hal. 346), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (13/154).

[1196] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/343), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/510), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 29), *Tarikh Al Islam* (hal. 342), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (10/293).

- **Abu Syukur Mahmud bin Sulaiman bin Sa'id Al Maushili,**[1197] atau dikenal dengan nama Ibnu Muhtasib Asy-Sya'ir. Ia belajar Fiqih di Baghdad, kemudian mengembara ke berbagai negeri. Ia sempat menjadi pengikut Ibnu Asy-Syahrazuri. Ketika Ibnu Asy-Syahrazuri disertai tugas qadhi di Baghdad, ia ditunjuknya untuk mengelola wakaf Madrasah An-Nizhamiyyah.

[1197] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/381), *Tarikh Ibni As-Sa'i* (9/90), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 372).

TAHUN 599 HIJRIYAH[1198]

Cucu Ibnu Al Jauzi dalam kitab *Al Mir'ah* [1199] berkata, "Pada malam Sabtu selepas bulan Muharram terjadi hujan bintang dari langit yang jatuh di belahan timur dan barat. Bintang-bintang tersebut beterbangan ke kanan dan ke kiri. Kejadian seperti ini tidak pernah terlihat kecuali pada tahun diangkatnya Nabi ﷺ sebagai Rasul, serta pada tahun 241 H.

Pada tahun ini dimulai pembangunan benteng kastil Damaskus, yang dimulai dari Menara Zawiyah Barat yang berdampingan dengan Gerbang Nashr.

Pada tahun ini Khalifah An-Nashir mengirimkan pakaian kebesaran kepada Malik Al 'Adil dan anak-anaknya. Pada tahun ini juga, Sultan mengirimkan anaknya, Al Asyraf Musa untuk mengepung Merdin. Ia dibantu oleh pasukan Sinjar dan Mosul. Kemudian terjadi perdamaian di hadapan Azh-Zhahir dengan syarat penguasa Merdin menyerahkan upeti kepada Al 'Adil sebesar 150 ribu dinar setiap tahunnya. Syarat lain adalah mata uang dan khutbah diatasnamakan Al

---

[1198] Lih. *Al Kamil* (12/179), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 33), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 48).

[1199] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/513).

'Adil; dan manakala Al 'Adil memintanya mengirimkan pasukan, maka penguasa Merdin tersebut harus mengirimkannya.

Pada tahun ini pembangunan *ribath* Al Marzubaniyyah selesai dibangun. *Ribath* tersebut dipegang oleh Syaikh Syihabuddin 'Umar bin Muhammad As-Suhrawardi bersama sekelompok orang sufi. Mereka diberi tunjangan yang sepantasnya selama mereka tinggal di Mesir.

Pada tahun ini Malik Al 'Adil mengurung Muhammad bin Malik Al 'Aziz dan saudara-saudaranya, serta menghijrahkan mereka ke Ruha karena khawatir dengan tinggalnya mereka di Mesir.

Pada tahun ini pasukan Georgia menguasai Kota Dawin. Mereka membunuh penduduk Dawin dan menjarah harta bendanya. Kota ini termasuk wilayah Azerbeijan. Penaklukan ini terjadi karena rajanya sibuk berbuat fasik dan minum khamer. Semoga Allah berlaku buruk kepadanya. Akibatnya, orang-orang kafir punya peluang untuk memperlakukan kaum muslimin dengan sewenang-wenang. Semua itu akan menjadi tanggungannya di Hari Kiamat.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Malik Ghiyatsuddin Al Ghuri,**[1200] saudara Syihabuddin. Kerajaannya diteruskan oleh anaknya yang bernama Mahmud dan memakai gelar seperti gelar ayahnya. Ghiyatsuddin merupakan raja yang cerdas, tegas dan pemberani. Ia tidak pernah kalah dalam banyak pertempuran. Ia mengikuti madzhab Asy-Syafi'i dan membangun sebuah madrasah yang besar untuk kalangan

---

[1200] Lih. *Al Kamil* (12/180), *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (2/433), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/230), *Tarikh Al Islam* (hal. 404), *Tarikh Ibnu Al Wardi* (2/121), *An-Nujum Az-Zahirah* (6/184).

madzhab Asy-Syafi'i. Perilakunya sangat bagus, begitu pula hatinya. Semoga Allah merahmatinya.

- **Amir Kabir Falakuddin Abu Manshur Sulaiman bin Syarwah bin Khaldak,**[1201] saudara seibu Malik Al 'Adil. Ia wafat pada tanggal 29 Muharram, dan dimakamkan di rumahnya yang dijadikannya madrasah, letaknya di dalam Gerbang Faradis, kawasan Aftaris. Ia mewakafkan semua tanahnya di Juman. Semoga Allah menerima amalnya.
- **Qadhi Dhiya'uddin Asy-Syahrazuri** [1202] **Abu Fadha'il Qasim bin Yahya bin Abdullah bin Qasim bin Asy-Syahrazuri Al Maushili**. Ia adalah kepala qadhi Baghdad, dan merupakan keponakan kepala qadhi Baghdad juga, yaitu Kamaluddin Asy-Syahrazuri di masa Nuruddin.

  Ketika Kamaluddin wafat pada tahun 574 H., ia berwasiat agar keponakannya ini dijadikan penggantinya. Kemudian ia diberhentikan dan digantikan oleh Abu 'Ashrun. Jabatannya diganti dengan jabatan delegasi untuk menemui para raja. Setelah itu ia menjabat sebagai qadhi di Mosul. Kemudian ia dipanggil ke Baghdad dan menjadi qadhinya selama 2 tahun 4 bulan.

  Kemudian ia meminta dipindahkan, tetapi permintaannya itu tidak dikabulkan oleh Khalifah lantaran ia telah memiliki tempat yang istimewa di sisi Khalifah. Ia pun meminta istrinya untuk yang bernama Sittul Muluk untuk

---

1201 Lih. *Al Kamil* (12/82), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 33), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (3/102), *Tarikh Al Islam* (hal. 407), *Tarikh Ibnu Al Wardi* (2/911), *Tarikh Al Islam* (hal. 207), *Tarikh Ibnu Al Wardi* (2/119), dan *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/431).

1202 Lih. *Kharidah Al Qashr* (2/343), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 35), *Tarikh Al Islam* (hal. 497), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (7/272), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/183).

membicarakan masalah ini kepada ibunya Khalifah, karena istrinya juga memiliki kedudukan yang baik di mata ibunya Khalifah. Akhirnya permintaannya itu dipenuhi, dan ia pun pindah menjadi qadhi di Hamah karena ia mencintai kota tersebut. Sikapnya itu dikritik oleh banyak kalangan. Ia memiliki banyak keunggulan dan syair-syair yang indah. Ia meninggal dunia di Hamah pada pertengahan bulan Rajab. Semoga Allah merahmatinya.

- **'Ubaidullah bin Ali bin Nashr bin Hamzah Abu Bakar Al Baghdadi,**[1203] atau dikenal dengan nama Ibnu Al Marastaniyyah. Ia adalah salah seorang tokoh kenamaan. Ia menyimak dan menghimpun hadits. Ia adalah seorang dokter, ahli perbintangan, dan memahami ilmu sejarah. Ia mengarang kitab *Diwan Al Islam fi Tarikh Dar As-Salam* yang disusunnya berdasarkan 360 kitab, tetapi kitab ini tidak masyhur. Ia juga menghimpun kitab *Sirah Ibni Hubairah.* Ia mengaku sebagai keturunan Ash-Shiddiq, sehingga ia mendapatkan kritik dari banyak pihak.
- **Ali bin Ibrahim bin Naja Zainuddin Abu Hasan Ad-Dimasyqi,**[1204] atau dikenal dengan nama Ibnu Naja Al Wa'izh. Ia bermadzhab Hanbali dan merupakan cucunya Syaikh Abu Faraj Asy-Syairazi Al Hanbali. Ia merantau ke Baghdad untuk belajar Fiqih dan menyimak Hadits, kemudian pulang ke negerinya. Setelah itu ia kembali ke

---

1203 Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 34), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/397), *Tarikh Al Islam* (hal. 394), *Tarikh Ibnu Sa'i* (0/112), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/442).

1204 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/515), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 34), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/393), *Tarikh Al Islam* (hal. 398), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (1/436).

Baghdad sebagai delegasi dari pihak Nuruddin pada tahun 564 H. Selama berada di Baghdad, ia memanfaatkan waktu untuk menceritakan Hadits. Setelah itu ia memperoleh tempat istimewa di sisi Malik An-Nashir Shalahuddin. Dialah yang melaporkan 'Umarah Al Yamani dan keluarganya sehingga mereka disalib.

Ia juga memiliki posisi yang penting di Mesir. Setelah Kota Qudus dibebaskan, ia menyampaikan ceramah pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at. Hidupnya lebih mewah daripada hidupnya para raja dalam hal makanan dan pakaian. Ia memiliki dua puluh orang selir yang masing-masing dibelinya dengan harga seribu dinar. Tetapi setelah ia menikmati itu semua, ia wafat dalam keadaan fakir; tidak meninggalkan sehelai kafan pun.

- **Syaikh Abu Barakat Muhammad bin Ahmad bin Sa'id At-Takriti,**[1205] atau dikenal dengan nama Al Mu'ayyad. Ia adalah seorang sastrawan dan penyair. Di antara syairnya adalah tentang Wajih An-Nahwi yang dahulunya bermadzhab Hanbali, lalu berpindah ke madzhab Hanafi, lalu berpindah lagi ke madzhab Asy-Syafi'i.
- **Sittul Jalilah Al Mashunah Zumurrud Khatun,**[1206] ibunya Khalifah An-Nashir Lidinillah bin Al Mustadhi'. Ia adalah perempuan yang shalih, ahli ibadah, banyak berbuat kebajikan dan silaturahim, serta banyak memberikan wakaf

---

[1205] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (1/454), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 36), *Tarikh Al Islam* (hal. 408), *Al Wafi Bil Wafyat* (2/115), dan *Al Muqaffa Al Kabir* karya Al Muqrizi (5/262).

[1206] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/513), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 33), *Tarikh Al Islam* (hal. 385), *Al Wafi Bil Wafyat* (14/213), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/182).

dan sedekah. Ia juga membangun beberapa penampungan air di jalan Hijaz Asy-Syarif dan memperbaiki jalan-jalan. Ia membangun makamnya sendiri di samping makam Ma'ruf Al Karkhi. Jenazahnya dihadiri banyak orang, dan acara bela sungkawanya diadakan selama sebulan. Selama ia hidup 24 empat tahun di masa kekhalifahan anaknya, semua perkataannya dijalankan dan perintahnya dipatuhi.

Tahun ini merupakan tahun lahirnya Syaikh Syihabuddin Abu Syamah. Ia menulis biografinya sendiri pada tahun kelahirannya dalam kitab *Adz-Dzail.* Kemudian ia memindahkan biografinya ke tahun wafat. Dalam biografinya itu ia menceritakan asal-usulnya, pekerjaannya, beberapa karyanya, syair-syairnya, dan mimpi-mimpinya yang terbukti.

Tahun ini merupakan awal kekuasaan Malik Jengis Khan Raja Tatar—semoga dilaknat Allah. Jengis Khan merupakan penguasa Yasiq. Ia mendirikan kota tersebut untuk menjadi pusat pemerintahan Tatar dan para panglima Turki yang menjadi pengikut mereka. Mereka adalah para panglima yang menginginkan pemerintahan menurut cara jahiliyah. Jengis Khan ayahnya Tuli dan kakeknya Hulaku bin Tuli yang membunuh Khalifah Al Mu'tashim dan membantai penduduk Baghdad pada tahun 656 H. sebagaimana akan dijelaskan nanti.

TAHUN 600 HIJRIYAH[1207]

Pada tahun ini Perancis menghimpun pasukan yang besar untuk merebut Baitul Maqdis dari tangan kaum muslimin—dalam anggapan mereka. Tetapi Allah menyibukkan mereka dengan perang melawan Romawi. Ceritanya, ketika mereka melewati jalur Romawi di Konstantinopel, mereka mendapati raja-rajanya telah berselisih mengenai mereka, lalu mereka mengepung kota tersebut hingga berhasil menaklukkannya dengan kekerasan. Mereka pun melakukan pembantaian dan penawanan secara membabi buta selama 3 hari hingga lebih dari seperempat bangunan kota tersebut terbakar. Setelah tiga hari penghancuran tersebut, seluruh penduduk Romawi telah terbunuh, miskin, terikat, atau tertawan.

Sebagian besar dari sisa penduduknya lari dan berlindung di gereja terbesar di Konstantinopel yang bernama St. Sophia, namun gereja tersebut tetap diserang oleh pasukan Perancis. Para pendetanya keluar menemui mereka dengan membawa Injil untuk mereka bacakan pada pasukan Perancis untuk melunakkan hati mereka. Namun pasukan Perancis itu tidak menggubris arahan para pendeta tersebut. Mereka justru membunuh semua pendeta itu dengan membabi buta. Mereka

---

[1207] Lih. *Al Kamil* (12/194) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 53).

juga mengambil berbagai perhiasan, emas dan harta benda yang tidak terhitung jumlahnya dari gereja tersebut. Mereka juga mengambil apa saja yang ada pada salib dan dinding gereja. Segala puji bagi Allah. Apa saja yang Dia kehendaki pasti terjadi, dan apa yang tidak Dia kehendaki pasti tidak terjadi.

Setelah itu raja-raja Perancis yang berjumlah tiga orang itu mengadakan undian untuk menentukan siapa yang berhak atas Konstantinopel. Mereka adalah Kaisar Isaac II Angelos—raja yang sudah tua dan buta hingga kudanya pun dituntun, Alexios Angelos, dan Baldwin dari Flandria—raja yang paling banyak pasukannya. Undian jatuh pada Baldwin sebanyak tiga kali sehingga mereka pun menyerahkan Konstantinopel kepadanya. Sedangkan dua raja lainnya mengambil sebagian kawasan saja.

Dengan demikian, kekuasaan atas kota tersebut berpindah dari Romawi ke Perancis pada tahun ini. *"Katakanlah, 'Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki.'"* (Qs. Ali 'Imran [3]: 26)

Kemudian pasukan Perancis bergerak menuju Syam dalam keadaan lebih kuat lantaran telah menguasai Konstantinopel. Mereka mengambil markas di Akka dan mengepung banyak wilayah Islam dari arah Ghaur.[1208] Mereka melakukan pembunuhan dan penawanan besar-besaran. Karena itu Malik Al 'Adil di Damaskus bangkit menghadapi mereka. Ia meminta bantuan kepada pasukan Mesir dan Masyriq, lalu ia menyerang mereka di dekat Kota Akka. Maka terjadilah pertempuran dahsyat yang berujung pada perdamaian di antara mereka.

[1208] Ghaur dimaksud adalah Ghaur yang ada di Yordania, terletak antara Baitul Maqdis dan Damaskus. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (3/822).

Dalam perjanjian ini Sultan dipaksa menyerahkan sebagian wilayah kepada mereka. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Pada tahun ini juga terjadi banyak pertempuran antara pasukan Khuwarizmi dan Ghur di Masyriq, yang terlalu panjang untuk dibahas secara detil.

Pada tahun ini Nashiruddin penguasa Mosul juga berperang melawan Quthbuddin Muhammad bin 'Imaduddin Zengi penguasa Sinjar. Dalam perang ini Al Asyraf bin Al 'Adil membantu pihak Quthbuddin. Setelah itu mereka berdamai. Tidak lama kemudian, Al Asyraf menikahi saudari Nuruddin, yaitu Al Atabikiyyah binti 'Izzuddin Mas'ud bin Maudud bin Zengi, perempuan yang mewakafkan madrasah di Safh. Di tempat itu pula makamnya berada.

Pada tahun ini terjadi gempa besar di Mesir, Syam, Jazirah, Siprus, dan wilayah-wilayah lain. Demikian keterangan Ibnu Atsir dalam kitab *Al Kamil.* [1209]

Pada tahun ini seorang pedagang yang bernama Mahmud bin Muhammad Al Himyari menguasai sebagian wilayah Hadhramaut, yaitu Zhafar dan selainnya. Kekuasaannya berlangsung hingga tahun 619 H. dan sesudahnya.

Pada bulan Jumadil Ula tahun ini kepala qadhi Baghdad, Abu Hasan Ali bin 'Ubaidullah bin Sulaiman Al Halabi disidang di kediaman Wazir. Ia terbukti menerima suap sehingga ia pun dipecat di sidang tersebut, dianggap fasik, dan topi kebesarannya dilepaskan dari kepalanya. Ia menjabat sebagai kepala qadhi selama 2 tahun 3 bulan.

Pada tahun ini Malik Ruknuddin bin Kilij Arsalan [1210] meninggal dunia. Ia adalah penguasa wilayah Romawi antara Malatia dan Icanium.

[1209] Lih. *Al Kamil* (12/198).

Ia memiliki karakter yang berwibawa dan tegas, hanya saja ia dituduh mengikuti doktrin para filosof. Ia memang menjadi tempat perlindungan bagi orang-orang yang dituduh mempengaruhinya itu.

Sebelum ia mati, terbukti bahwa ia merupakan pengikut aliran Jahmiyyah. Kisahnya, ia mengepung saudara kandungnya penguasa Ankara selama dua tahun hingga saudaranya itu kehabisan makanan pokok. Saudaranya menyerahkan Kota Ankara kepadanya dengan syarat saudaranya itu diberi kekuasaan atas sebagian wilayah tersebut. Ketika ia telah memiliki kekuasaan atas saudaranya dan para keponakannya, ia mengirimkan orang-orang untuk membunuh mereka sebagai bentuk pengkhianatan dan makar. Tetapi lima hari kemudian, Allah pun mengirimkan penyakit radang usus kepadanya selama tujuh hari, lalu ia pun mati. *"Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi tangguh."* (Qs. Ad-Dukhan [44]: 29)

Sepeninggal Malik Ruknuddin, anaknya yang bernama Kilij Arsalan didudukkan sebagai raja, padahal saat itu ia masih kecil. Karena itu ia hanya bertahan selama setahun, dan setelah itu kekuasaannya direbut juga, lalu jatuh ke tangan pamannya, Kaikhasru.

Ibnu Atsir [1211] berkata, "Pada bulan Rajab ada sekelompok sufi yang berkumpul di sebuah *ribath (pondokan sufi)* di Baghdad untuk melakukan *sima' (mendengarkan musim hingga mengalami ekstase).* Saat itulah Jammal Al Hilli menyampaikan syair tentang dosa-dosa di kematian. Orang-orang sufi itu pun melakukan gerakan-gerakan seperti biasanya. Lalu tiba-tiba salah seorang di antara mereka yang bernama Ahmad bin Ibrahim Ar-Razi mengalami ekstase lalu ia jatuh pingsan. Ketika mereka menggerak-gerakkannya, ternyata ia sudah mati." Ibnu

---

[1210] Lih. *Al Kamil* (12/195), *Mukhtashar Tarikh Al Basyar* (3/150), *Tarikh Ibnu Al Wardi* (2/122), dan *Kanz Ad-Durar wa Jami' Al Ghurar* (7/157).

[1211] Lih. *Al Kamil* (12/198).

Atsir berkata, "Ia adalah seorang yang shalih." Ibnu Sa'i [1212] berkata, "Ia adalah seorang syaikh yang shalih. Ia menjadi pengikut Shadr Abdurrahim, syaikhnya para syaikh." Jenazahnya dihadiri banyak sekali pelayat, dan dimakamkan di Gerbang Abraz.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abu Muhammad Qasim Baha'uddin[1213] Al Hafizh bin Al Hafizh Abu Qasim Ali bin Hibatullah bin 'Asakid.** Ia lahir pada tahun 527 H. Ia diperdengarkan banyak hadits oleh ayahnya, dan ia juga memiliki banyak kesamaan syaikh dengan ayahnya. Ia menulis kitab *At-Tarikh* karya ayahnya sebanyak dua kali. Ia juga banyak menulis hadits, menceritakan hadits, dan mengarang sejumlah kitab. Ia menggantikan ayahnya dalam menceritakan hadits di masjid dan Darul Hadits An-Nuriyyah.

  Ia wafat pada hari Kamis tanggal 8 Shafar, dan dimakamkan setelah shalat Ashar di samping ayahnya di pemakaman Bab Shaghir, sebelah timur pemakaman para sahabat. Semoga Allah merahmatinya.
- **Al Hafizh Abdul Ghani Al Maqdisi,**[1214] nama lengkapnya adalah Abdul Ghani bin Abdul Wahid bin Ali bin Surur. Ia adalah pengarang kitab-kitab yang masyhur. Di antaranya adalah *Al Kamal fi Asma' Ar-Rilaj, Al Asma' Al*

[1212] Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/117).

[1213] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (3/6), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 47), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/128), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/405), *Tarikh Al Islam* (hal. 471), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (8/352).

[1214] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 46), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/519), *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (3/19), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/443), *Tarikh Al Islam* (hal. 442), dan *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1372).

Kubra, Ash-Shughra, dan lain-lain. Ia lahir di Jamma'il pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 541 H. Ia lebih tua empat bulan daripada anak bibinya, Imam Muwaffaquddin Abdullah bin Ahmad bin Qudamah Al Maqdisi. Keduanya datang bersama keluarganya dari Baitul Maqdis ke Masjid Abu Shalih. Setelah itu mereka pindah ke Safh sehingga tempat tersebut menjadi dikenal dengan keberadaan mereka. Karena itu tempat tersebut dinamai Ash-Shalihiyyah.

Al Hafizh Abdul Ghani membaca Al Qur'an dan menyimak Hadits. Ia bersama Muwaffaq berangkat ke Baghdad pada tahun 560 H., lalu keduanya ditempatkan Syaikh Abdul Qadir bersamanya di madrasah, padahal sebelumnya ia tidak membiarkan seorang pun tinggal bersamanya. Syaikh Abdul Qadir melihat kecerdasan, kebaikan dan keshalihan pada keduanya, sehingga ia pun memuliakan dan membacakan hadits kepada keduanya. Setelah itu Syaikh Abdul Qadir wafat 50 hari setelah kedatangan keduanya.

Abdul Ghani lebih condong kepada Hadits dan sanad, sedangkan Muwaffaq lebih condong kepada Fiqih. Keduanya lantas bekerja pada Syaikh Abu Fath Ibnu Al Manni. Empat tahun kemudian keduanya pergi ke Damaskus. Selanjutnya Abdul Ghani sempat pergi ke Mesir dan Alexandria, lalu kembali ke Damaskus. Kemudian ia pergi ke Jazirah dan Baghdad, lalu ke Ashbahan dan menyimak hadits di sana. Ia menekuni karya Al Hafizh Abu Nu'aim mengenai nama-nama para sahabat. Menurutku, kitab tersebut adalah tulisan asli Abu Nu'aim. Ia lantas mendiskusikan kitab tersebut di beberapa tempat dalam kitabnya, hingga mencapai 190 tempat. Karena itu Bani Al Khujandi marah kepadanya, lalu

mereka mengusirnya dan ia pun pergi dalam keadaan berkerudung sarung.

Ketika ia tiba di jalur Mosul, ia menyimak kitab Al 'Uqaili tentang kritik sanad, sehingga ia pun diserang oleh kalangan madzhab Hanafi. Ia lantas keluar dari Mosul dalam keadaan takut. Ketika ia tiba di Damaskus, ia membacakan hadits setelah shalat Jum'at di jama'ah madzhab Hanbali masjid Damaskus. Saat itulah kajiannya dihadiri banyak orang.

Abu Ghani adalah orang yang lembut hatinya dan mudah menangis sehingga ia mudah diterima. Namun, orang-orang Damaskus dengki kepadanya. Karena itu mereka meminta Nashih bin Hanbali untuk menyampaikan pelajaran di bawah Kubah Nasr [1215] sehingga mengganggu kajian Abdul Ghani. Karena itu Abdul Ghani memindahkan waktu kajiannya setelah shalat Ashar.

Pada suatu hari, ia menyampaikan kajian tentang akidahnya, lalu ia mendapat serangan dari Al Qadhi Muhyiddin bin Zaki dan Al Khathib Dhiya'uddin Ad-Daula'i. Ia lantas disidang pada hari Senin tanggal 24 Dzulqa'dah tahun 595 H. Mereka berdiskusi dengannya tentang masalah ketinggian Allah, turunnya Allah ke langit bumi, serta masalah huruf dan suara. Dalam sidang itu terjadi diskusi panjang lebar hingga Sharim Buzghusy, penguasa kastil tersebut berkata[1216], "Mereka semua sesat, hanya engkau sendiri yang benar?" Ia menjawab, "Benar." Buzghusy marah dan menyuruhnya angkat kaki dari Damaskus.

Tiga hari kemudian ia pergi ke Ba'labakka, kemudian ke Diyarbakir. Di tempat inilah ia mendapatkan dukungan dari

---

[1215] Yaitu kubah Masjid Al Umawi, Damaskus.

[1216] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/463), *Tarikh Al Islam* (hal. 455).

orang-orang yang bekerja menggiling tepung sehingga ia pun membacakan hadits di sana. Tetapi ia juga mendapatkan serangan dari para fuqaha Mesir. Mereka menulis surat kepada Wazir Shafiyyuddin bin Syukur sehingga ia memutuskan untuk mengasingkannya ke Maghrib. Tetapi ia terburu meninggal dunia sebelum surat pengusiran itu sampai kepadanya, yaitu pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun ini pada usia 95 tahun. Jenazahnya dimakamkan di Qarafah, di samping Syaikh Abu 'Amr bin Marzuq. Semoga Allah merahmati keduanya.

As-Sibth berkata[1217], "Ia adalah seorang yang wara', zuhud dan ahli ibadah. Setiap hari ia shalat 300 raka'at, sama seperti wiridnya Imam Ahmad. Ia bangun malam dan berpuasa sepanjang tahun. Ia juga seorang yang pemurah dan dermawan, tidak pernah menyimpan harta benda. Ia bersedekah kepada para janda dan anak-anak yatim tanpa terlihat oleh seorang pun. Ia juga mengenakan pakaian yang bertambal, dan memberikan uang untuk membeli pakaian baru kepada orang lain.

Ia mengalami gangguan pada penglihatannya lantaran terlalu banyak menelaah kitab dan menangis. Ia merupakan ulama yang tiada duanya di zamannya dalam Ilmu Hadits dan hafalan Hadits.

Saya katakan, syaikh kami Al Hafizh Abu Hajjaj Al Mizzi —semoga Allah melimpahkan rahmat padanya— menyusun kitab *Al Kamal fi Asma' Ar-Rijal* yang berisi para periwayat dalam enam kitab Hadits, sesuai susunan yang dikoreksinya dalam banyak tempat, yaitu pada sekitar seribu tempat.

1217 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/521).

- Ibnu Atsir berkata[1218], "Pada tahun ini **Abu Futuh As'ad bin Mahmud Al 'Ijli**[1219] wafat. Ia adalah pengarang kitab *Tatimmah At-Tatimmah.* Nama lengkapnya adalah As'ad bin Abu Fadhl bin Mahmud bin Khalaf Al 'Ijli Al Faqih Asy-Syafi'i Al Ashbahani Muntajabuddin. Ia menyimak hadits dan belajar fiqih. Ia juga menyempurnakan kitab *Tatimmah* karya Abu Sa'd Al Harawi, lalu dinamainya *Tatimmah At-Tatimmah.* Ia seorang yang zuhud dan ahli ibadah. Ia juga memiliki karya yang berjudul *Syarh Musykilat Al Wasith Wal Wajiz.* Ibnu Khallikan[1220] berkata, "Ia wafat pada bulan raff tahun 600 H."
- **Abu Abdullah Muhammad bin Muhanna,**[1221] seorang penyair yang dikenal dengan nama Al Bunani. Ia menggubah syair pujian untuk para khalifah, wazir, amir, dan lain-lain. Ia dikaruniai umur yang panjang.
- **Abu Sa'id Hasan bin Khalifah bin Mubarak bin Mahdhar An-Nashrani Al Merdini,**[1222] bergelar Al Wahid—semoga ia dilaknat Allah. Sejak muda ia sudah menekuni dan unggul di bidang sejarah bangsa-bangsa kuno. Ia juga memiliki keunggulan di bidang syair.

[1218] Lih. *Al Kamil* (12/199).

[1219] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (3/10), *Wafyat Al A'yan* (1/208), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/402), *Tarikh Al Islam* (hal. 427), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (8/126).

[1220] Lih. *Wafyat Al A'yan* (1/209).

[1221] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (3/54), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/137), *Tarikh Al Islam* (hal. 479), dan *Al Wafi Bil Wafyat* (5/82).

[1222] Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/141).

- **Al 'Iraqi bin Muhammad bin Al 'Iraqi Ath-Thawusi,**[1223] seorang pendiri tarekat. Gelarnya adalah Ruknuddin Abu Fadhl, tetapi ia lebih dikenal dengan panggilan Ath-Thawusi. Ia ahli di bidang perbedaan pendapat, debat dan diskusi. Ia belajar keahlian ini dari Syaikh Radhiyyuddin An-Naisaburi Al Hanafi. Ia juga menulis tiga karya komentar di bidang ini. Ibnu Khallikan berkata[1224], "Kitab komentarnya yang terbaik adalah yang tengah." Ia menjadi tujuan para penuntut ilmu di Hamadzan. Ia dibangunkan oleh seorang ajudan sultan sebuah madrasah yang dikenal dengan nama Al Hajibiyyah. Ia wafat pada tahun ini, dan menurut sebuah pendapat [1225] ia dinisbatkan kepada Thawus bin Kaisan At-Tabi'i. Allah Mahatahu.

[1223] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/258), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/353), *Tarikh Al Islam* (hal. 464), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (8/346), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (4/346).

[1224] Lih. *Wafyat Al A'yan* (3/259).

[1225] *Ibid.*

TAHUN 601 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1226] Khalifah An-Nashir menurunkan anaknya yang bernama Muhammad dan bergelar Azh-Zhahir dari kedudukannya sebagai putra mahkota setelah dinobatkan 17 tahun yang lalu. Ia lantas mengangkat anaknya yang lain sebagai putra mahkota, yaitu Ali. Akan tetapi, tidak lama sesudah itu Ali meninggal dunia sehingga kedudukan putra mahkota kembali kepada Azh-Zhahir. Ia pun diangkat sebagai Khalifah menggantikan ayahnya sebagaimana akan dijelaskan nanti dalam bahasan tentang peristiwa-peristiwa tahun 623 H.

Pada tahun ini terjadi kebakaran besar pada gudang senjata di istana khalifah. Kebakaran tersebut menghanguskan banyak senjata, barang-barang dan tenda-tenda yang nilainya mencapai 4 juta dinar. Berita ini segera tersiar di tengah masyarakat sehingga para raja dari berbagai negeri mengirimkan hadiah berupa senjata untuk khalifah sebagai ganti dari senjata-senjata yang telah rusak. Segala puji bagi Allah.

[1226] Lih. *Al Kamil* (12/200), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 50), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 5).

Pada tahun ini pasukan Georgia menyerang wilayah kaum muslimin. Mereka melakukan pembantaian dan penawanan.

Pada tahun ini terjadi pertempuran antara gubernur Makkah yang bernama Qatadah Al Hasani dengan gubernur Madinah yang bernama Salim bin Qasim Al Husaini. Qatadah mendatangi Madinah dan mengepung Salim di dalamnya. Salim lantas keluar untuk menghadapi Qatadah setelah shalat di Hujrah Nabawiyyah (bekas kamar Nabi) dan memohon pertolongan kepada Allah untuk mengalahkan Qatadah. Dalam pertempuran ini Salim berhasil mengalahkan Qatadah. Qatadah melarikan diri ke Makkah, lalu Salim mengejarnya dan mengepungnya di Makkah. Kemudian Qatadah mengirimkan utusan untuk menemui para panglimanya Salim guna mempengaruhi mereka. Kemudian Salim pulang ke Madinah dalam keadaan selamat.

Pada tahun ini Ghiyatsuddin Kaikhasru bin Kilij Arsalan bin Mas'ud bin Kilij Arsalan bin Sulaiman bin Qutulmisy menguasai wilayah Romawi dan merebutnya dari keponakannya. Kekuasaannya di wilayah tersebut berjalan stabil hingga ia menjadi kuat dan pasukannya bertambah besar. Ia pun ditaati oleh para panglima dan para penguasa di wilayah-wilayah lain. Al Afdhal bin Shalahuddin bahkan memerintahkan agar khutbah di Sumaisath diatas-namakan Ghiyatsuddin, dan ia juga pernah pergi ke istana Ghiyatsuddin untuk melayaninya.

Pada tahun ini ada seorang laki-laki di Baghdad turun ke sungai Tigris untuk berenang, lalu ia tenggelam. Sebelum itu ia memberikan pakaiannya kepada budaknya. Ternyata di sorbannya ada sebuah kertas yang bertuliskan bait-bait syair demikian [1227]:

Wahai manusia, aku punya cita-cita

[1227] Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/152).

Tetapi ajal menghalangiku mencapainya

Maka hendaklah setiap diri bertakwa kepada Allah

Selama ia berkesempatan untuk beramal

Bukan aku sendiri yang dibawa pergi

Semua orang pasti akan pindah ke tempatnya

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abu Hasan Ali bin Hasan bin 'Antar bin Tsabit Al Hilli,**[1228] atau dikenal dengan nama Syumaim. Ia adalah seorang syaikh, ahli sastra, ahli bahasa dan penyair. Ia menghimpun syair-syair menjadi sebuah kitab yang dinilainya lebih unggul dari kumpulan syair Abu Tammam. Ia juga memiliki syair-syair tentang khamer yang ia klaim lebih indah daripada karya Ibnu Nuwas. Abu Syamah dalam kitab *Adz-Dzail* berkata [1229], "Ia lemah agamanya, kurang ilmu, dan bodoh." Ibnu Sa'i berkata [1230], "Ia merantau ke Baghdad dan belajar Nahwu dari Ibnu Khasysyab dan menghasilkan karya yang baik di bidang Nahwu, bahasa dan syair-syair Arab. Setelah itu ia tinggal di Mosul hingga wafat pada tahun ini.

[1228] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (3/50), *Inbah Ar-Ruwah* (2/243), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 52), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/157), *Wafyat Al A'yan* (3/339), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/411), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 61).

[1229] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 52).

[1230] Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/157-158).

- **Abu Nashr Muhammad bin Sa'dullah bin Nashr bin Sa'id bin Ad-Dajaji,**[1231] seorang penceramah, ulama bermadzhab Hanbali, serta penyair yang handal.
- **Abu 'Abbas Ahmad bin Mas'ud bin Muhammad Qutaibah Al Khazraji,**[1232] seorang imam di bidang Tafsir, Fiqih, ilmu hitung, Fara'idh, Nahwu, bahasa, 'Arudh (ilmu tentang komposisi syair), dan kedokteran. Ia memiliki banyak karya yang berkualitas dan syair-syair yang indah.
- **Abu Fida' Isma'il bin Yaranqusy As-Sinjari,**[1233] mantan sahaya penguasa Sinjar, yaitu 'Imaduddin Zengi bin Maudud bin Zengi. Ia adalah seorang prajurit yang tampan penampilannya, pandai bersyair, dan banyak belajar sastra.
- **Abu Fadhl Ilyas bin Jami' bin Ali Al Irbili.**[1234] Ia belajar Fiqih di Madrasah An-Nizhamiyyah, menyimak hadits, serta mengarang kitab *At-Tarikh* dan kitab lain.
- **Abu Sa'adat Al Hilli,**[1235] seorang pedagang Baghdad yang beraliran Rafidhah. Di setiap hari Jum'at ia mengenakan pakaian perang dan berdiri di balik pintu rumahnya, padahal orang-orang sedang shalat Jum'at. Ia berbuat demikian untuk menunggu keluarnya penguasa zaman dari kubah Samarra, yaitu Muhammad bin Hasan Al

---

[1231] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (3/84), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 52), *Tarikh Al Islam* (hal. 71), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (2/34), *Al Wafi Bil Wafyat* (3/91), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/187).

[1232] Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/163).

[1233] *Ibid.* (9/164).

[1234] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (3/93), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/165), *Al Mukhtashar Al Muhtaj Ilaih* (hal. 148), *Tarikh Al Islam* (hal. 48), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (1/125).

[1235] Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/165).

'Askari, supaya ia bisa menghunuskan pedangnya kepada orang-orang untuk membela Al Mahdi.

- **Abu Ghalib bin Kamunah,**[1236] seorang yahudi yang berprofesi sebagai penulis kaligrafi dan naskah. Ia pernah memalsukan tulisan Ibnu Muqlah lantaran kepandaiannya dalam menulis naskah. Ia meninggal dunia di Wasith—semoga dilaknat Allah. Namanya disebutkan oleh Ibnu Sa'i dalam kitab *Tarikh* -nya. [1237]
- **Abu Ghalib bin Abu Thahir bin Syabr,**[1238] seorang yahudi juga. Ia pernah bekerja di sebuah jawatan yang bertugas menjalankan hukuman dera di Baghdad. Namanya disebutkan Ibnu Sa'i Al Khazin dalam kitab *Tarikh*-nya.

1236 *Ibid.*
1237 *Ibid.*
1238 *Ibid.* (9/166).

TAHUN 602 HIJRIYAH

Pada tahun ini [1239] terjadi perang besar antara Malik Syihabuddin Muhammad bin Sam Al Ghuri penguasa Ghaznah dengan Bani Kaukar para penguasa Jabal Judi. Mereka telah murtad dari Islam sehingga Malik Syihabuddin memerangi mereka dan menghancurkan mereka. Ia merampas harta benda mereka dalam jumlah yang tidak terhitung. Namun salah seorang di antara mereka mengikutinya hingga berhasil membunuhnya dari belakang pada malam awal bulan Sya'ban sesudah 'Isya. Semoga Allah merahmatinya.

Pada waktu Syihabuddin terbunuh, ia ditemani oleh Fakhruddin Ar-Razi. Ia duduk untuk memberi ceramah nasihat, dan ceramahnya itu dihadiri oleh Malik Syihabuddin. Di akhir ceramahnya Farkhruddin Ar-Razi berkata [1240], "Wahai Sultan, sesungguhnya kekuasaanmu tidak langgeng, begitu pula Ar-Razi. Kita semua akan kembali kepada Allah?" Saat mendengar itu, Malik Syihabuddin menangis. Karena itu, ketika Malik Syihabuddin terbunuh, Fakhruddin dituduh oleh sebagian kaki tangan Malik sebagai pelakunya. Ia takut lalu meminta perlindungan

---

[1239] Lih. *Al Kamil* (12/208) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 9).

[1240] Lih. *Al Kamil* (12/216).

kepada Wazir Mu'ayyadul Mulk bin Khawaja, lalu ia diberangkatkan ke tempat yang aman.

Sepeninggal Malik Syihabuddin, Ghaznah dikuasai oleh salah seorang mantan sahayanya yang bernama Tajuddin Ad-Duz. Setelah itu terjadi banyak pertempuran yang terlalu panjang untuk dipaparkan. Namun Ibnu Atsir dan Ibnu Sa'i memaparkannya secara detil.

Pada tahun ini Georgia menyerang wilayah kaum muslimin hingga sampai ke Khilath. Mereka melakukan pembantaian dan penawanan. Setelah itu mereka dihadapi oleh pasukan Islam dan masyarakat umum.

Pada tahun ini penguasa Irbil, Muzhaffaruddin bin Kukuburi dengan ditemani penguasa Maraghah berangkat untuk memerangi raja Azerbeijan, yaitu Abu Bakar bin Bahalawan. Alasannya adalah karena Abu Bakar bin Bahalawan tidak mau memerangi pasukan Georgia, melainkan asyik bermabuk-mabukan siang dan malam. Namun mereka tidak berhasil mengalahkannya. Bahkan ia kemudian menikahi putri Raja Georgia pada tahun ini sehingga ia selamat dari ancaman mereka. Ibnu Atsir berkata[1241], "Ia seperti pepatah yang mengatakan, 'Ibarat menyarungkan pedang lalu mengeluarkan kemaluan."

Pada tahun ini Khalifah mengangkat Nashiruddun bin Mahdi Al 'Alawi Al Hasani sebagai wazirnya. Khalifah memakaikan padanya pakaian kebesaran. Untuk meramaikan pelantikannya, musik tetabuhan dimainkan di depannya dan di pintu rumahnya pada waktu-waktu shalat.

Pada tahun ini penguasa Armenia, yaitu Leo II menyerang Aleppo. Ia melakukan pembantaian, penawanan dan perampasan. Karena itu Malik Azh-Zhahir Ghazi bin An-Nashir keluar untuk menghadapinya sehingga Leo II melarikan diri. Azh-Zhahir lantas

---

[1241] Lih. *Al Kamil* 12/242).

menghancurkan kastil yang telah dibangunnya dan meratakannya dengan tanah.

Pada bulan Sya'ban tahun ini, jembatan Rumaniyyah yang ada di gerbang timur dihancurkan, lalu batu-batunya disebar untuk membaguskan jalan menuju Masjid Al Umawi atas perintah Wazir Shafiyyuddin bin Syukr, wazirnya Al 'Adil. Pembangunan jalan ini selesai pada tahun 604 H.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Syarafuddin Abu Hasan Ali bin Muhammad bin Ali,**[1242] atau Jamalul Islam Asy-Syahrazuri,[1243] yang wafat di Kota Homs setelah ia diusir dari Damaskus. Sebelum itu ia mengajar di Madrasah Al Aminiyyah [1244] dan sebuah halaqah di masjid yang berhadapan dengan tempat pendinginan air. Ia memiliki pengetahuan yang baik tentang madzhab dan perbedaan pendapat.
- **Taqiy 'Isa bin Yusuf bin Ahmad Al 'Iraqi Al Ghazzali Adh-Dharir,**[1245] pengajar di Madrasah Al Aminiyyah juga. Ia tinggal di menara barat. Ada seorang pemuda yang tinggal bersamanya untuk melayani dan

---

[1242] Lih. *Al Kamil* (12/238), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/186), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 9).

[1243] Lih. *At-Takmilah li Wafyat An-Naqalah* (3/126), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. (54), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/423), *Tarikh Al Islam* (hal. 100), *Al Wafi Bil Wafyat* (22/96), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/428).

[1244] Dinisbatkan kepada Aminuddin Kumusytikin bin Abdullah yang wafat pada tahun 541 H. Lih. *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/178).

[1245] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 54), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/422), *Tarikh Al Islam* (hal. 83), *Mir'ah Al Jinan* (4/2), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (8/345).

menuntunnya. Pada suatu hari, syaikh ini kehilangan uang beberapa dirham lalu ia menuduh pemuda tersebut, tetapi tuduhannya tidak terbukti. Kemudian syaikh tersebut justru yang dituduh karena orang-orang berpikir bahwa ia tidak punya uang sama sekali. Jadi, setelah kehilangan uang, ia juga kehilangan kehormatan.

Pada pagi hari Jum'at tanggal 7 Dzulqa'dah, ia ditemukan tergantung di rumahnya, di tempat adzan sebelah barat. Orang-orang tidak mau menshalatinya karena ia bunuh diri. Namun Syaikh Fakhruddin Abdurrahman bin 'Asakir maju dan menshalatinya sehingga sebagian orang pun bermakmum kepadanya. Abu Syamah berkata [1246], "Yang mendorongnya berbuat demikian adalah ia kehilangan harta dan kehormatannya tercemar." Abu Syamah berkata, "Aku pernah mengalami kejadian seperti ini, tetapi Allah melindungiku dengan kemurahan-Nya." Posisinya sebagai pengajar di Madrasah Al Aminiyyah digantikan oleh Jamal Al Mishri, pengelola baitul mal.

- **Abu Ghana'im Ar-Rakbasallar[1247] Al Baghdadi**. Ia bekerja pada 'Izzuddin Najah Asy-Syarabi dan memperoleh kekayaan yang besar. Setiap kali ia memperoleh uang, ia belikan sebuah aset dan diatasnamakan seorang sahabatnya yang ia percaya. Pada waktu menjelang wafat, ia berwasiat kepada orang tersebut agar ia menjadi wali bagi anak-anaknya dan menafkahi mereka dari warisan yang ia tinggalkan untuk mereka. Tidak lama kemudian, penerima wasiat tersebut jatuh sakit lalu ia meminta dipanggilkan para saksi untuk bersaksi bahwa harta yang ada di tangannya itu

---

[1246] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 55).

[1247] Kata *sallar* berasal dari bahasa Persia yang berarti pemimpin tertinggi.

milik para ahli waris Abu Ghana'im. Namun para ahli waris orang itu mengulur-ulur waktu dalam menghadirkan saksi hingga ia tidak bisa bicara dan meninggal dunia. Kemudian para ahli waris orang itu menguasai harta dan aset tersebut, tidak memberikan kepada para ahli waris Abu Ghana'im sedikit pun dari harta yang ditinggalkannya untuk mereka.

- **Abu Hasan Ali bin Ali bin Sa'adah Al Fariqi.**[1248] Ia belajar Fiqih di Baghdad, lalu ia mengulangi pelajarannya di Madrasah An-Nizhamiyyah, dan setelah itu ia menjadi wakil dalam mengajar di madrasah tersebut. Setelah itu ia berdiri sendiri dalam mengajar di madrasah yang didirikan oleh ibunya khalifah. Ia pernah diminta untuk menjadi wakil qadhi bagi Abu Thalib Ali bin Ali Al Bukhari, tetapi ia menolak. Setelah dipaksa, ia pun menjalankan tugas tersebut sebentar. Kemudian, pada suatu hari ia masuk masjid dengan mengenakan peci dari wol. Ia lantas memerintahkan para wakil dan pengawalnya untuk pergi meninggalkannya, lalu ia bersaksi atas dirinya sendiri bahwa ia mengundurkan diri sebagai qadhi. Setelah itu ia meneruskan kegiatannya sebagai pelajar.
- **Khatun**[1249], ibunya Sultan Al Mu'azhzham 'Isa bin Al 'Adil. Ia wafat pada hari Jum'at tanggal 20 Rabi'ul Awwal, dan dimakamkan di Madrasah Al Mu'azhzhamiyyah di kaki gunung Qasiyun.

1248 Lih. *Al Kamil* (12/243), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/188), *Tarikh Al Islam* (hal. 99), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya As-Subki (8/295), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* karya Al Isnawi (2/255).

1249 Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 54) dan *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/581).

- **Amir Mujiruddin Thasytikin Al Mustanjidi,**[1250] amir haji dan pemimpin wilayah Khuzistan. Ia adalah seorang syaikh yang bagus perilakunya dan banyak beribadah, tetapi merupakan penganut Syi'ah ekstrem. Ia wafat di Tustar pada tanggal 2 Jumadil Akhir tahun 602 H. Peti jenazahnya dibawa ke Kufah lalu dimakamkan di Masyhad Ali atas wasiat darinya. Demikian biografi yang ditulis Ibnu Sa'i dalam kitab *Tarikh*-nya.[1251] Sementara Abu Syamah dalam kitab *Adz-Dzail* [1252] berkata bahwa ia adalah Thasytikin bin Abdullah Al Muqtafawi, amir haji yang memimpin haji selama 26 tahun. Ia berada di Hijaz seolah-olah sebagai raja. Ia dituduh oleh Wazir Ibnu Yunus bahwa ia melakukan surat-menyurat dengan Shalahuddin sehingga ia dipenjara oleh Khalifah. Tetapi ternyata tuduhan tersebut tidak terbukti sehingga ia dilepaskan dan diberinya kekuasaan atas Khuzistan. Setelah itu ia dikembalikan khalifah sebagai amir haji.

  Ia adalah seorang yang pemberani, dermawan, pemaaf, dan sedikit bicara. Ia pernah tidak bicara sepatah kata pun dalam seminggu. Ia juga memiliki sifat penyantun dan sabar. Ia pernah dimintai tolong seseorang terkait masalah seorang wakilnya, tetapi ia tidak menjawab ucapan orang itu sehingga ia berkata, "Apakah engkau keledai?" Ia menjawab, "Tidak."

1250 Lih. *Al Kamil* (12/241), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/527), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 53), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/186), *Tarikh Al Islam* (hal. 92), *An-Nujum Az-Zahirah* (6/190), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (5/8).

1251 Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/186).

1252 Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 53).

Seorang penggembala kudanya mencuri seutas tali pelananya lalu orang-orang ingin agar penggembala kuda itu mengakuinya. Amir Thasytikin sendiri melihat orang itu mengambilnya. Ia lantas berkata, "Janganlah kalian menghukum seseorang, karena tali pelana itu diambil oleh orang yang tidak bakal mengembalikannya, dan dilihat oleh orang yang tidak pernah mendakwanya."

Ia hidup hingga mencapai usia 90 tahun. Pada suatu ketika, ia menyewa sebidang tanah selama 300 tahun, lalu ada seorang pelawak berkata, "Orang ini tidak yakin mati. Sekarang umurnya sudah 90 tahun, tetapi ia menyewa tanah untuk 300 tahun." Ucapannya itu memancing tawa orang-orang.

TAHUN 603 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1253] terjadi konflik yang berkepanjangan di wilayah Masyriq antara pasukan Ghur dan Khuwarizmi. Malik Khuwarizmi Syah Muhammad bin Tikisy telah menguasai wilayah Thalaqan.

Pada tahun ini Khalifah menunjuk 'Imaduddin Abu Qasim Abdullah bin Ad-Damaghani sebagai kepala qadhi.

Pada tahun ini Khalifah menangkap Abdussalam bin Abdul Wahhab bin Syaikh Abdul Qadir Al Jilani lantaran kefasikan dan perbuatan dosanya. Sebelum itu buku-buku dan harta bendanya dibakar karena mengandung banyak ajaran filsafat dan ilmu kuno. Ia diperlakukan seperti ini hingga ia mengemis. Ini akibat kesalahan yang ia lakukan terhadap Syaikh Abu Faraj bin Al Jauzi. Dialah yang melaporkannya kepada Wazir bin Qashshab hingga sebagian kitab Ibnu Al Jauzi dibakar dan sisanya disita, lalu Ibnu Al Jauzi sendiri dibuang ke Wasith selama 5 tahun sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Orang-orang berkata, "Cukup Allah yang membalas." Dalam Al Qur'an pun dijelaskan, *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang*

[1253] Lih. *Al Kamil* (12/245), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 55), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 14).

serupa." (Qs. Asy-Syura [42]: 40) Kaum sufi juga mengatakan, "Jalan akan mengambil haknya." Sementara kalangan dokter mengatakan, "Alam akan mengimbangi."

Pada tahun ini pasukan Perancis menyerang Homs, dan mereka dihadapi oleh rajanya yang bernama Asaduddin Syirakuh bin Nashiruddin Muhammad bin Asaduddin Syirakuh Al Kabir. Ia juga dibantu oleh Malik Azh-Zhahir, penguasa Aleppo. Allah membendung kejahatan mereka. Segala puji bagi Allah.

Pada tahun ini ada dua pemuda yang duduk minum khamer di Baghdad, lalu yang satu menusuk yang lain dengan pisau hingga mati, lalu pemuda tersebut melarikan diri. Setelah tertangkap, pemuda tersebut dihukum mati. Setelah itu ditemukan secarik kertas yang bertuliskan dua bait syair gubahannya. Ia meminta agar kertas itu diselipkan di antara kafannya. Dua bait syair tersebut berbunyi [1254]:

Kudatangi Yang Maha Pemurah tanpa bekal amal

Melainkan dengan hati yang bersih semata

Buruk sangka sekiranya kau perhitungkan bekal

Saat mendatangi Tuhan yang Maha Pemurah

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Al Faqih Abu Manshur Abdurrahman bin Husain bin Abdullah bin Nu'man An-Nili,**[1255] gelarnya Al

---

[1254] Dua bait ini terdapat dalam kitab *Al Kamil* (12/257), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/200), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/192-193).

[1255] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/531), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 58), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/207), *Tarikh Al Islam* (hal. 117), *Al Wafi Bil Wafyat* (18/136). An-Nili dinisbatkan kepada Nil, sebuah kota kecil di tepi sungai Efrat, terletak antara Baghdad dan Kufah.

Qadhi Syuraih. Ia digelari demikian karena kecerdasan, keutamaan, keahlian dan kesempurnaan akhlaknya. Ia menjadi qadhi di negerinya, kemudian hijrah ke Baghdad dan ditawari berbagai jabatan besar tetapi ia menolaknya. Akhirnya Amir Thasytikin bersumpah agar ia bekerja menulis padanya sehingga ia pun mengabdi kepada Amir Thasytikin selama 20 tahun. Setelah itu ia diadukan oleh Wazir bin Al Mahdi kepada Khalifah sehingga ia dipenjara di rumah Thasytikin hingga ia wafat pada tahun ini. Tidak lama kemudian, Wazir tersebut juga ditahan di rumah yang sama. Ini merupakan kejadian yang sangat aneh dan langka.

- **Abdurrazzaq bin Syaikh Abdul Qadir,**[1256] seorang periwayat yang *tsiqah*, ahli ibadah, zuhud dan wara'. Di antara saudara-saudaranya, tidak ada yang lebih baik darinya. Ia tidak mau menerima jabatan dan kewenangan apapun seperti halnya saudara-saudaranya. Sebaliknya, ia menjalani hidupnya dengan sederhana dan mengisi waktunya dengan amal-amal akhirat. Ia menyimak banyak hadits dan juga disimak periwayatannya.
- **Abu Haram Makki bin Rayyan bin Syabbah bin Shalih Al Makisini,**[1257] berasal dari wilayah Sinjar. Ia merantau ke Baghdad dan belajar kepada Ibnu Khasysyab, Ibnu Qashshar, dan Kamal Al Anbari. Setelah itu ia pergi ke Syam, dan ilmunya diajarkan kepada banyak orang. Di

---

[1256] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 58), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/214), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/426), *Tarikh Al Islam* (hal. 119), *Tadzkirah Al Huffazh* (4/1385), dan *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (2/40).

[1257] Lih. *Mu'jam Al Adibba'* (19/171), *Al Kamil* (12/258), *Inbah Ar-Ruwah* (3/320), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 58), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/216), *Wafyat Al A'yan* (5/278), *Siyar A'lam An-Nubala'* (32/435), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 133).

antaranya mereka adalah Syaikh 'Ilmuddin As-Sakhawi. Ia mengalami gangguan pada penglihatan, dan merupakan ulama yang fanatik pada Abu 'Ala' Al Ma'arri karena di antara keduanya memiliki kesamaan dalam hal sastra dan gangguan mata.

- **Iqbal Al Khadim**, gelarnya Jamaluddin. [1258] Ia adalah salah seorang pelayan Malik Shalahuddin, dan pewakaf dua madrasah yang sama-sama bernama Iqbaliyyah. Yang satu untuk kalangan madzhab Asy-Syafi'i, dan yang satu untuk kalangan madzhab Hanafi. Keduanya dahulu berupa rumah, lalu dijadikannya sebagai madrasah. Ia wafat di Kota Qudus. Semoga Allah merahmatinya.

[1258] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 59), *Nihayah Al Urb* (29/40), *Tarikh Al Islam* (hal. 110), *Al Wafi Bil Wafyat* (9/304). Dalam beberapa sumber referensi, ia bergelar Jamaluddaulah, selain *Nihayah Al Urb* yang menulis Jamaluddin. Allah Mahatahu.

TAHUN 604 HIJRIYAH

Pada tahun ini[1259] para peziarah haji pulang sambil berdoa kepada Allah dan mengadu kepada sesama manusia tentang perlakuan yang mereka terima dari Shadr Jihan Al Bukhari Al Hanafi. Ia datang ke Baghdad dengan membawa surat dan ditemui oleh khalifah. Setelah itu ia berangkat haji pada tahun ini, tetapi selama haji itu ia mempersulit para jama'ah untuk memperoleh air dan makanan, sehingga ada sekitar enam ribu jama'ah haji yang meninggal dunia akibat ulahnya.

Konon, para budaknya mendahului jama'ah haji untuk tiba di sumber-sumber air untuk menguasai airnya. Mereka mengambil air dan menyiramkannya di sekitar tenda tuan mereka, serta menyirami sayur-sayur yang mereka bawa berikut tanah-tanahnya. Mereka menghalangi *ibnu sabil* untuk memperoleh air. Ketika ia pulang bersama rombongan haji, ia dilaknat masyarakat umum, tidak diajak bicara oleh kalangan khusus, dan tidak dimuliakan oleh khalifah. Bahkan Khalifah tidak mengutus seseorang untuk menemuinya. Ia lantas keluar dari Baghdad dengan diikuti masyarakat umum sambil melempari mereka dengan batu

---

[1259] Lih. *Al Kamil* (12/259), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 59), *Tarikh Al Islam* (hal. 15).

dan melaknat mereka. orang-orang menamainya Shadr Jahannam (yang paling dahulu masuk neraka). *Na'udzu billah.*

Pada tahun ini Khalifah menangkap wazirnya, Ibnu Mahdi Al 'Alawi karena ia dituduh mengincar kekhalifahan. Ada pula yang mengatakan faktor lain. Ia dipenjara di rumah Thasytikin hingga mati. Ia adalah seorang yang kejam dan sewenang-wenang. Ada pula yang mengatakan bahwa ia tidak tamak terhadap harta, perilakunya bagus, dan pandai bergaul. Allah Mahatahu.

Pada bulan Ramadhan, Khalifah memfungsikan 20 rumah di Baghdad sebagai rumah untuk menjamu tamu. Rumah-rumah tersebut menyediakan makanan buka puasa bagi orang-orang fakir. Dalam setiap harinya dibuat makanan dalam jumlah yang sangat besar, dan dihidangkan berbagai jenis makanan seperti roti dan manisan. Tradisi ini persis seperti yang dilakukan orang-orang Quraisy terhadap para delegasi pada musim haji. Yang menangani perjamuan tersebut adalah pamannya, Abu Thalib.[1260] Sebagaimana kakeknya dahulu juga menangani tugas penyediaan air bagi jama'ah haji. Selain itu, mereka juga menangani masalah delegasi, bendera dan dewan musyawarah sebagaimana telah dijelaskan di tempatnya masing-masing. Semua jabatan ini terlaksana dengan sebaik-baiknya di tangan para Khalifah Abbasiyyah. Semoga Allah merahmati mereka semua.

Pada tahun ini Khalifah mengutus Syaikh Syihabuddin Ad-Suhrawardi dengan ditemani Sunqur As-Silihdar menemui Malik Al 'Adil untuk membawa hadiah yang berharga. Di antaranya adalah ikat pinggang dan gelang. Ia juga mengirimkan hadiah kepada anak-anak Malik Al 'Adil.

[1260] Maksudnya pamannya Khalifah, karena nasab Khalifah sampai kepada Abdullah bin 'Abbas, sedangkan Abu Thalib adalah pamannya Abdullah bin 'Abbas.

Pada tahun ini Al Auhad bin Al 'Adil penguasa Mayyafariqin menguasai Kota Khilath setelah penguasanya, Ibnu Baktamur tewas terbunuh. Ia masih muda dan sangat tampan. Ia dibunuh oleh salah seorang sahaya mereka. setelah itu pembunuhnya balik dibunuh sehingga negeri tersebut kosong dari seorang raja. Karena itu ia segera diambil oleh Al Auhad bin Al 'Adil sebagaimana telah kami jelaskan.

Pada tahun ini Malik Khuwarizmi Syah Muhammad bin Tikisy menguasai wilayah Transoxia mulai dari Kara-Khitan setelah melalui pertempuran yang panjang.

Pada suatu hari terjadi peristiwa aneh.[1261] Yaitu, kaum muslimin melarikan diri dari Khuwarizmi Syah dalam suatu peristiwa, sedangkan ia dan beberapa orang saja tetap bertahan. Kemudian para pengikutnya itu dibantai oleh pasukan kafir dari Kara-Khitan, dan sebagian yang lainnya ditawan. Sultan Khuwarizmi Syah sendiri ditawan oleh seseorang, tetapi orang itu tidak tahu bahwa yang ditawannya adalah seorang raja. Ia juga menawan seorang panglimanya yang bernama Ibnu Mas'ud. Ketika hal itu terjadi dan pasukan Islam kembali ke markasnya, mereka kehilangan Sultan sehingga mereka saling berselisih. Penduduk Khurasan pun gempar, dan sebagian orang mengira bahwa Sultan telah terbunuh.

Dalam keadaan seperti itu, panglima tersebut berkata kepada Sultan, "Menurutku sebaiknya engkau melepaskan atribut raja dan berpura-pura sebagai budakku." Sultan pun menerima sarannya, lalu ia melayaninya, bertukar pakaian, serta menyuguhkan makanan dan minuman untuk panglima tersebut. Ia tidak segan-segan dalam melayaninya. Karena itu orang yang menawan keduanya berkata, "Aku

---

[1261] Lih. *Al Kamil* (12/263) dan *Tarikh Al Islam* (hal. 15).

melihat orang ini melayanimu. Lalu, siapa kamu?" Ia menjawab, "Aku panglima Ibnu Mas'ud, dan ini budakku."

Orang itu berkata, "Demi Tuhan, seandainya aku tahu bahwa yang kutawan ini seorang panglima, maka aku pasti melepaskanmu." Ibnu Mas'ud berkata, "Aku hanya mengkhawatirkan keluargaku karena mereka mengira bahwa aku telah terbunuh dan mereka mengadakan acara bela sungkawa. Jadi, sebaiknya engkau memintakan tebusan atasku dengan sejumlah harta, dan mengutus seseorang untuk mengambil tebusan dari keluargaku." Orang itu berkata, "Baiklah." Lalu ia menunjuk seseorang dari mereka, lalu Ibnu Mas'ud berkata, "Keluargaku tidak mengenal orang ini. Jadi, sebaiknya aku mengutus budakku ini untuk memberitahu mereka bahwa aku masih hidup, dan menyuruh mereka untuk menyediakan uang." Orang itu menjawab, "Baiklah." Ia lantas menyiapkan satu regu pasukan untuk mengawal keduanya ke Kota Khuwarizmi.

Ketika mereka tiba di dekat Kota Khuwarizmi, Malik Khuwarizmi Syah masuk terlebih dahulu. Saat orang-orang melihatnya, mereka sangat bergembira, lalu berita gembira itu pun menyebar ke seluruh penjuru negeri. Malik Khuwarizmi Syah mengambil kembali kekuasaannya, lalu ia membenahi kelemahan-kelemahan yang terjadi akibat tersiar kabar selama ini bahwa ia tidak berada di kota tersebut. Ia lantas mengepung Harah dan mengambilnya melalui perang.

Sedangkan orang yang menawannya, pada suatu hari ia berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Orang-orang berduka cita karena Khuwarizmi Syah hilang." Ibnu Mas'ud menjawab, "Tidak, dia itulah orang yang kautawan." Orang itu lantas berkata, "Mengapa engkau tidak memberitahuku biar aku memulangkannya dalam keadaan terhormat!" Ibnu Mas'ud menjawab, "Aku khawatir kamu mencelakainya." Orang itu berkata, "Bawa kami menemuinya." Lalu keduanya pun menemuinya,

lantas keduanya dimuliakan dan diperlakukan dengan baik oleh Khuwarizmi Syah.

Pada tahun ini penguasa Samarkand melakukan pengkhianatan. Ia membantai semua orang Khuwarizmi yang ada di negerinya hingga ada seorang laki-laki yang dipotong menjadi dua bagian dan digantung di pasar seperti kambing. Raja Samarkand itu juga berniat untuk membunuh istrinya yang merupakan putri Khuwarizmi Syah, tetapi ia mengurungkan niatnya itu. Ia lantas mengepung istrinya, memenjaranya dalam sebuah kastil, dan membatasi gerakannya.

Ketika Malik Khuwarizmi Syah mendengar kabar tersebut, ia berangkat ke Samarkand bersama pasukannya. Ia mengepung kota tersebut lalu merebutnya dengan jalan kekerasan. Ia juga membantai penduduk Samarkand sekitar 200 ribu orang. Ia memaksa penguasa Samarkand turun dari kastilnya, lalu ia pun dibunuh dengan cara tidak diberi makan dan minum. Ia mati tanpa meninggalkan keturunan, sehingga Khuwarizmi Syah menguasai kerajaannya.

Pada tahun ini terjadi pertempuran antara pasukan Kara-Khitan dan raja dari Dinasti Jin yang menguasai kekaisaran China. Raja Kara-Khitan mengirim pesan kepada Malik Khuwarizmi Syah untuk meminta bantuannya menghadapi pasukan Tatar. Ia berkata, "Jika orang-orang Tatar mengalahkan kami, maka ia akan menuju negerimu." Demikianlah yang terjadi. Pihak Tatar juga mengirim surat kepada Malik Khuwarizmi Syah untuk meminta bantuannya menghadapi pasukan Kara-Khitan. Mereka mengatakan, "Orang-orang Kara-Khitan adalah musuh kami dan juga musuhmu. Karena itu, berpihaklah bersama kami untuk mengalahkan mereka."

Khuwarizmi Syah lantas mengirimkan surat kepada kedua pihak untuk menenangkan hati masing-masing. Ia juga menghadiri pertempuran di antara mereka sebagai pihak yang netral. Dalam

pertempuran ini pasukan Kara-Khitan menuai kekalahan hingga tersisa sedikit pasukan saja.

Setelah itu pihak Tatar mengkhianati perjanjian mereka dengan Khuwarizmi Syah sehingga terjadi ketegangan di antara keduanya. Mereka lantas menentukan waktu pertempuran, namun Khuwarizmi Syah gentar dengan kekuatan Tatar. Ia pun mengambil langkah menghancurkan banyak kota yang bertetangga dengan wilayah Mongolia karena khawatir dikuasai oleh pasukan mereka. Namun, setelah itu Jengis Khan keluar untuk menyerang Kasyla Khan sehingga ia sibuk menghadapi Jengis Khan dan melupakan Khuwarizmi Syah. Kemudian terjadilah peristiwa-peristiwa langka seperti yang akan kami jelaskan nanti, *Insya'allah.*

Pada tahun ini terjadi banyak serangan Perancis dari Tripoli terhadap tepi Kota Homs. Asaduddin Syirakuh penguasa Homs tidak mampu menghadapi mereka sehingga Azh-Zhahir penguasa Aleppo mengirimkan pasukan untuk memperkuat mereka dalam menghadapi pasukan Perancis.

Malik Al 'Adil keluar dari Mesir. Ia juga mengirimkan pesan kepada pasukan Jazirah 'Umariyyah untuk bertemu dengannya di Akka dan mengepungnya, karena orang-orang Siprus mengambil kapal yang didalamnya terdapat sejumlah kaum muslimin. Penguasa Akka lantas meminta perdamaian dengan syarat ia mengembalikan tawanan. Permintaannya itu dipenuhi oleh Malik Al 'Adil. Setelah itu Al 'Adil bergerak ke danau Qadas yang letaknya di dekat Homs. Kemudian ia bergerak ke Tripoli dan menetap di sana selama 12 hari. selama itu ia melakukan pembunuhan terhadap lawan-lawannya, penawanan dan perampasan harta benda. Ia menghancurkan kota Tripoli hingga pihak Perancis meminta perjanjian damai. Setelah itu ia kembali ke Damaskus dalam keadaan menang.

Pada tahun ini penguasa Azerbeijan, yaitu Amir Nushratuddin Abu Bakar bin Bahlawan menguasai Kota Maragha karena ditinggal mati oleh penguasanya yang kejam. Kemudian kekuasaan sepeninggalnya digantikan oleh anaknya yang masih kecil sehingga pemerintahannya dijalankan oleh seorang pelayannya.

Pada pertengahan bulan Dzulqa'dah,[1262] Muhyiddin Abu Muhammad Yusuf bin Abdurrahman bin Al Jauzi bersaksi di hadapan kepala qadhi Abu Qasim bin Ad-Damaghani. Kesaksiannya diterima, lalu ia pun diberi jabatan sebagai kepala *hisbah (posisi syari'at)* di dua wilayah Baghdad. Ia juga diberinya pakaian kehormatan. Sepuluh hari kemudian, ia duduk untuk memberi ceramah nasihat mengantikan ayahnya, Abu Faraj di Dar Asy-Syarif. Ceramahnya itu dihadiri oleh banyak jama'ah. Empat hari setelah itu, Dhiya'uddin Ahmad bin Mas'ud At-Turkustani Al Hanafi mengajar di Masyhad Abu Hanifah, dan kajiannya dihadiri oleh banyak tokoh dan pembesar.

Pada bulan Ramadhan tahun ini, datang beberapa utusan dari Khalifah kepada Al 'Adil untuk membawa hadiah. Ia dan kedua anaknya, Al Mu'azhzham dan Al Asyraf, wazirnya yang bernama Shafiyyuddin bin Syukur, serta beberapa panglimanya mengenakan pakaian kebesaran. Mereka memasuki kastil pada waktu shalat Zhuhur dari Pintu Hadid.

Pada tahun ini dipasang jam di menara adzan Al 'Arus di masjid Al Umawi. Mereka juga mulai membangun tangga menunju Madrasah Al Qaimaziyyah.

Pada tahun ini Syaikh Syarafuddin Abdullah bin Zainul Qudhah Abdurrahman bin Sultan mengajar di Rash Ar-Rawahiyyah, Damaskus.

[1262] Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/231).

Pada tahun ini Syaikh Abu Hubair Al Baghdadi berpindah dari madzhab Hanbali ke madzhab Asy-Syafi'i, lalu ia mengajar di madrasah yang didirikan ibunya Khalifah. Kajiannya dihadiri oleh para pembesar dan ulama dari seluruh madzhab.

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Amir Itamisy bin Abdullah,**[1263] salah seorang panglima Khalifah An-Nashir. Ia termasuk panglima yang unggul dalam hal agama, kecerdasan, dan bersihan akhlak. Ia mati karena diracun oleh seorang penulis dari umat Nasrani sehingga ia wafat. Semoga Allah merahmatinya. Orang yang meracuninya bernama Ibnu Sawa. Ketika Khalifah mengetahui kasusnya, ia menyerahkan Ibnu Sawa kepada para sahaya Itamisy, lalu Ibnu Mahdi Al Wazir memintakan maaf untuknya. Ia berkata, "Orang-orang nasrani mau membayarkan 50 ribu dinar untuk kebebasannya." Khalifah lantas menulis surat yang di antara isinya adalah sebait syair 1264.

  Sesungguhnya perhatian singa di hutan
  Di hari buruk hewan tertangkap, bukan menangkap

  Para sahaya Itamisy lantas mengambil orang nasrani itu, membunuhnya dan membakarnya. Setelah itu Khalifah menangkap Ibnu Mahdi Al Wazir sebagaimana telah dijelaskan.

1263 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/535) dan *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 61).
1264 Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 61).

- **Hanbal bin Abdullah bin Faraj bin Sa'adah Ar-Rushafi Al Hanbali,**[1265] pengelola Masjid Al Mahdi. Ia adalah periwayat kitab *Musnad Al Imam Ahmad* dari Ibnu Hushain dari Ibnu Mudzhib dari Ibnu Malik dari Abdullah dari ayahnya. Ia dikaruniai usia hingga 90 tahun. Ia pernah berkunjung ke Irbil dan memperdengarkan hadits di sana. Ia lantas diminta datang oleh raja-raja Damaskus untuk memperdengarkan hadits di sana. Ia sangat dihormati oleh Al Mu'azhzham.

  Ia pernah makan makanan yang lezat bersama Al Mu'azhzham sehingga ia mengalami kesulitan pencernaan, karena hidupnya memang susah dan sederhana saat berada di Baghdad. Ketika Al Kindi menemui Al Mu'azhzham, ia bertanya tentang Hanbal, lalu Al Mu'azhzham menjawab, "Dia sedang mengalami gangguan pencernaan." Al Kindi lantas berkata, "Beri dia makan kacang adas." Al Mu'azhzham pun tertawa. Setelah itu Al Mu'azhzham memberi Hanbal banyak uang dan memulangkannya ke Baghdad. Ia pun wafat di Baghdad pada tahun ini. Ia lahir pada tahun 510 H., tahun yang sama dengan Ibnu Thabarzad, tetapi Ibnu Thabarzad wafat belakangan hingga tahun 607 H.
- **Abdurrahman bin 'Isa bin Abu Hasan Al Buzuri Al Wa'izh Al Baghdadi.**[1266] Ia menyimak hadits dari

---

[1265] Lih. *At-Taqyid* (hal. 259), *Al Kamil* (12/278), *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/536), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 62), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/245), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/431), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 142).

[1266] Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/537), *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 62), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/249), *Tarikh Al Islam* (hal. 149), *Adz-Dzail 'Ala Thabaqat Al Hanabilah* (2/41), *Syadzrat Adz-Dzahab* (5/17).

ayahnya, Ibnu Abi Waqt dan selainnya. Ia pernah menjadi asisten Ibnu Al Jauzi dalam memberi ceramah nasihat, tetapi kemudian ia menunjukkan rivalitas kepada Ibnu Al Jauzi dan merasa tinggi hati. Dalam hal ini ia mendapatkan dukungan dari sekelompok penduduk Bab Bashrah. Pada akhir usianya, yaitu mendekati 70 tahun, ia menikah dengan seorang gadis yang masih muda. Pada cuaca yang sangat dingin, ia mandi lalu kemaluannya mengalami pembengkakan, lalu ia pun meninggal dunia pada tahun ini.

- **Amir Zainuddin Qaraja Ash-Shalahi,**[1267] penguasa Sharkhad. Ia memiliki sebuah rumah di samping Bab Shaghir, di samping kanal Zallaqah. Sementara makamnya berada di kaki bukit di bawah kubah, yaitu di jalan menuju pemakaman Ibnu Tumairak. Al 'Adil mempertahankan posisi anaknya, Ya'qub sebagai penguasa Sharkhad.
- **Abdul 'Aziz bin Thabib.**[1268] Ia meninggal secara mendadak. Ia adalah ayahnya Sa'duddin.
- **'Afif bin Ad-Daraji,**[1269] imam di ruang barat dari Masjid Bani Umayyah.
- **Abu Muhammad Ja'far bin Muhammad bin Mahmud bin Hibatullah bin Ahmad bin Yusuf Al Irbili.**[1270] Ia memiliki seorang keunggulan dalam banyak bidang ilmu; yaitu dalam fiqih madzhab Asy-Syafi'i, ilmu

---

1267 Lih. *Mir'ah Az-Zaman* (8/2/538), *Ar-Raudhatain* (62), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 157).

1268 Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 63).

1269 Lih. Al 'Ibar (5/277), *An-Nujum Az-Zahirah* (7/221), *Ad-Daris fi Tarikh Al Madaris* (1/605).

1270 Lih. *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/243).

hitung, Fara'idh, konstruksi, sastra dan nahwu, serta ilmu-ilmu yang terkait dengan Al Qur'an.

TAHUN 605 HIJRIYAH

Pada bulan Muharram tahun ini[1271] pembangunan rumah tamu di Baghdad yang didirikan oleh An-Nashir Lidinillah di Baghdad Barat untuk peziarah haji dan musafir telah selesai seluruhnya. Jika ada seseorang yang berniat berpergian dari tempat tersebut, maka ia diberi bekal, pakaian dan uang satu dinar untuk biaya perjalanan. Semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.

Pada tahun ini Abu Khaththab bin Dihyah Al Kalbi pulang dari perjalanannya ke Irak. Ia melewati Syam dan menghadiri majelisnya Wazir Shafiyyuddin bin Syukr bersama Syaikh Tajuddin Abu Yumn Zaid bin Hasan Al Kindi—pakar bahasa dan Hadits. Dalam majelis itu Ibnu Dihyah menyampaikan hadits tentang syafa'at hingga ucapan Nabi Ibrahim ﷺ: إِنَّمَا كُنْتُ خَلِيْلًا مِنْ وَرَاءَ وَرَاءَ *"Sesungguhnya aku ini menjadi khalil (kekasih dekat Allah) dari balik tabir."*[1272] Ia membacanya dengan dua *fathah* pada kata وَرَاءَ. Lalu Al Kindi mengoreksi dan mengatakan, "Seharusnya مِنْ وَرَاءُ وَرَاءُ dengan *dhammah*." Ibnu Dihyah bertanya kepada Wazir bin Syukr, "Siapa orang ini?" Ia menjawab, "Dia Syaikh

---

1271 Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 64) dan *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/258).

1272 Lih. *Shahih Muslim* (329/195) dan *An-Nihayah* (5/178).

Abu Yumn Al Kindi." Ibnu Dihyah lantas mencacinya—dan ia memang orang yang berani. Lalu Al Kindi berkata, "Ia berasal dari kawanan anjing (arti julukan Al Kalbi) sehingga ia menggonggong." Syaikh Syihabuddin Abu Syamah berkata [1273], "Sebenarnya kedua riwayat tersebut sama-sama dituturkan. Bahkan ada riwayat yang membaca dengan *jarr (kasrah)* sehingga berbunyi مِنْ وَرَاءِ وَرَاءِ ."

Pada tahun ini Fakhruddin bin Taimiyah, khatibnya Kota Harran pulang dari haji ke Baghdad. Ia lantas duduk di Gerbang Badar untuk memberi ceramah nasihat. Itu adalah tempatnya Muhyiddin Yusuf bin Syaikh Abu Fajar. Dalam majelisnya itu ia menyitir sebuah syair untuk menyindir Muhyiddin bin Al Jauzi karena ia masih muda, baru berusia 25 tahun. Allah Mahatahu.

Pada hari Jum'at tanggal 9 Muharram, seorang budak Perancis masuk Masjid Damaskus sambil mabuk dan menghunus pedang. Saat itu orang-orang sedang duduk menunggu shalat Shubuh. Ia lantas menyerang orang-orang dengan pedangnya dan menewaskan dua atau tiga orang. Ia juga membabat mimbar hingga hancur. Setelah itu ia ditangkap dan dititipkan di rumah sakit. Pada hari itu juga ia digantung di jembatan Labbadin.

Pada tahun ini Syaikh Syihabuddin Ad-Suhrawardi pulang dari Damaskus dengan membawa banyak hadiah dari Malik Al 'Adil. Ia juga banyak membawa harta benda yang dihadiahkan untuknya. Kedatangannya disambut oleh pasukan. Sebelum itu Syaikh Syihabuddin adalah seorang yang fakir dan zuhud. Ketika ia telah kembali, ia dilarang memberi ceramah nasihat, dan beberapa *ribath* yang ditanganinya ditarik darinya. Ia lantas sibuk mengurusi harta yang dimilikinya. Tidak lama kemudian, ia membagi-bagikan seluruh hartanya kepada orang-

---

[1273] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 65).

orang fakir dan miskin hingga banyak orang yang menjadi kaya setelah menerima pemberiannya.

Setelah itu Muhyiddin bin Al Jauzi dalam majelisnya berkata, "Tidak perlu seseorang mengambil harta dengan cara yang tidak benar, lalu menyalurkannya kepada orang yang berhak. Meninggalkan harta tersebut lebih baik daripada mengambilnya." Tujuan Syaikh Syihabuddin adalah agar kedudukannya terangkat setelah membagi-bagikan harta benda tersebut, atau ia kembali kepada posisinya semula. Tetapi seandainya ia dibiarkan pada posisinya, maka ia tidak akan membagi-bagikan hartanya itu. Jadi, hendaknya seorang hamba waspada terhadap dunia karena ia sarat dengan tipu daya. Dunia bisa memperbudak tokoh-tokoh ulama dan ahli ibadah, terlebih lagi orang awam dan pemimpin negara. Sesudah itu Ibnu Al Jauzi mengalami seperti apa yang dialami oleh Syaikh Syihabuddin, bahkan lebih besar lagi.

Pada tahun ini pasukan Perancis mengincar Kota Homs. Mereka telah menyeberangi sungai 'Ashi dengan jembatan yang mereka persiapkan di negeri mereka. Ketika pasukan Islam mengetahui keberadaan mereka, maka pasukan Islam mengejar pasukan mereka, lalu mereka pun melarikan diri. Pasukan Islam lantas membantai mereka dan merampas harta benda mereka.

Pada tahun ini penguasa Jazirah tewas terbunuh. Ia termasuk raja yang paling buruk perilakunya dan paling busuk hatinya. Dia adalah Malik Sanjar Syah bin Ghazi bin Maudud bin Zengi bin Aq Sunqur Al Atabiki, [1274] anak pamannya Nuruddin penguasa Mosul. Orang yang membunuhnya adalah anaknya sendiri yang bernama Ghazi. Ia

---

[1274] Lih. *Al Kamil* (12/279), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/269), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/507), *Tarikh Al Islam* (hal. 146, 174), *Al 'Ibar* (5/12), *Al Wafi Bil Wafyat* (15/472).

mengendap-endap mendekati ayahnya saat mabuk di kamar mandi. Ia lantas menikamnya dengan sebilah pisau sebanyak 14 kali, lalu menyembelihnya. Ia melakukan kejahatan ini untuk merebut kekuasaan dari ayahnya. Tetapi Allah menghalangi tujuannya itu. Yang diangkat menjadi raja justru saudara ayahnya yang bernama Mahmud. Ghazi sendiri ditangkap lalu dibunuh pada hari itu juga. Allah telah merampas kekuasaan dan kehidupannya, sekaligus menenangkan kaum muslimin dari kezhaliman dan kefasikan ayahnya. Allah berfirman, *"Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang lalim itu menjadi teman bagi sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan."* (Qs. Al An'am [6]: 129)

Tokoh-Tokoh yang Wafat Tahun Ini

- **Abu Fath Muhammad bin Ahmad bin Bakhtiyar bin Ali bin Muhammad bin Ibrahim bin Ja'far Al Wasithi,**[1275] atau dikenal dengan nama Ibnu Al Manda'i. Ia adalah periwayat terakhir kitab *Musnad Al Imam Ahmad* dari Ibnu Hushain. Ia lahir dari keluarga fuqaha, qadhi dan orang-orang yang taat pada agama. Ia seorang periwayat yang *tsiqah*, adil, dan sangat berhati-hati dalam meriwayatkan Hadits.
- **Shadruddin Abdul Malik bin Dirbas Al Marani Al Kurdi,**[1276] kepala qadhi Mesir.

[1275] Lih. *Al Kamil* (12/282), *Tarikh Ibnu Sa'i* (9/277), *Dzail* Ar-*Raudhatain* (hal. 66, tertulis Muhammad bin Bakhtiyar bin Abdullah), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/438), dan *Tarikh Al Islam* (hal. 187).

[1276] Lih. *Dzail Ar-Raudhatain* (hal. 67), *Al 'Ibar* (5/13), *Siyar A'lam An-Nubala'* (21/474), *Tarikh Al Islam* (hal. 179), dan *An-Nujum Az-Zahirah* (6/196).

Catatan: